



ACCELERATING INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT

Mempercepat Pembangunan Infrastruktur



ACCELERATING INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT

Mempercepat Pembangunan Infrastruktur

Secara definitif, infrastruktur memberikan kerangka penunjang suatu daerah atau negara untuk mampu menggerakkan roda ekonomi. Secara keseluruhan, infrastruktur meliputi penyediaan air dan sanitasi, listrik dan telekomunikasi serta perjalanan melalui udara, darat dan laut yang menghubungkan satu daerah dengan daerah yang lain. Konektivitas ini sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi dan pengukurannya dalam bentuk Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB), melalui penyediaan prasarana untuk meningkatkan kapasitas, kualitas, and kuantitas atau volume barang dan jasa yang tersedia secara kompetitif.

"Accelerating Infrastructure Development", atau "Mengakselerasikan Pembangunan Infrastruktur" masih menjadi tema dari Laporan Tahunan PT Nusantara Infrastructure Tbk (BEI: META). Dipilihnya kembali tema ini menunjukkan konsistensi dan komitmen Nusantara Infrastructure untuk ikut berperan dalam agenda besar pemerintah terkait percepatan pembangunan infrastruktur Indonesia.

Melalui 5 (lima) sektor yang dikelola saat ini— jalan tol, pelabuhan, air bersih, energi, dan menara telekomunikasi— Nusantara Infrastructure terus memberikan sumbangsih dalam rangka mewujudkan visinya "Menjadi Perusahaan Indonesia Terkemuka di bidang Investasi dan Pembangunan Infrastruktur", sekaligus mendorong pertumbuhan perekonomian nasional dan menciptakan kualitas kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat Indonesia di masa mendatang.

By definition, infrastructure provides the framework by which a region or state is able to move the wheels of its economy. In total terms, infrastructure includes the provision of water and sanitation, power and telecommunications as well as travel by air, land and sea connections between one region and another. This connectivity is essential for growth of an economy and its assessment, by measurement of its Gross Domestic Economy (GDP), through providing the means to increase the capacity, quality, and quantity or volume of goods and services available and in a competitive manner.

"Accelerating Infrastructure Development" remains the theme of the Annual Report of PT Nusantara Infrastructure Tbk (IDX: META). The theme is maintained to demonstrate the consistency and commitment of Nusantara Infrastructure to participating in the government's broad agenda for the acceleration of infrastructure development in Indonesia.

Through its 5 (five) business lines in toll roads, ports, water supply, energy, and telecommunications tower, Nusantara Infrastructure continues to make a major contribution towards realizing its vision "To be the leading Indonesian private infrastructure investor and developer", while encouraging the growth of the national economy and creating a better quality of life for the society of Indonesia into the future.



PROLOG

Prologue

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	14
Peristiwa Penting Key Events	20
Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications	24



LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners	28
Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile	36
Laporan Direksi Report from the Board of Directors	42
Profil Direksi Board of Directors Profile	54
Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT Nusantara Infrastructure Tbk Statement Letter Board Of Commissioners and Directors About The Responsibility of Annual Report 2015 PT Nusantara Infrastructure Tbk	62



PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

Informasi Umum General Information	66
Sekilas Nusantara Infrastructure Nusantara Infrastructure Overview	68
Tonggak Keberhasilan Milestones	70
Bidang Usaha Line of Business	74
Visi dan Misi Vision and Mission	76
Filosofi Lambang Perusahaan Company Logo Philosophy	78
Struktur Organisasi Organization Structure	79
Profil Sumber Daya Manusia dan Pejabat Eksekutif Profile of Human Resource and Executive Officers	80
Struktur Grup, Entitas Anak dan Entitas Sosiasi Group Structure, Subsidiaries and Associated Company	90
Entitas Anak Subsidiaries	92
Jaringan Bisnis Business Network	100
Informasi Saham dan Efek Lainnya Information on Shares and Other Securities	102
Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition	102
Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Institutions and Professionals	107
Tinjauan Ekonomi Makro dan Industri Macro Economy and Industry Overview	110



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Rencana Target dan Kebijakan Strategis 2015 2015 Target Plan And Strategic Policy	116
Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha Operational Review Per Business Sgment	117
Segmen Usaha Pengelolaan Jalan Tol Toll Road Management Business Segment	122
Segmen Usaha Pelabuhan Port Business Segment	131
Segmen Usaha Air Bersih Clean Water Supply Business Segment	133
Segmen Usaha Energi Terbarukan Renewable Energy Business Segment	141
Segmen Usaha Menara Telekomunikasi Telecommunication Tower Business Segment	142
Tinjauan Keuangan Financial Analysis	152
Analisa Laba Rugi Profit (Loss) Analysis	152
Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Financial Position	155
Arus Kas Cash Flow	157
Prospek 2016 2016 Prospects	170
Sumber Daya Manusia Human Resources	171
Teknologi informasi Information Technology	180



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Prinsip dan Tujuan Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance Principles and Objectives	186
Organ Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance Structure	191
Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	194
Dewan Komisaris The Board of Commissioners	202
Direksi The Board of Directors	215
Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi Supporting Function of Board of Commissioners and Board of Directors	231
Komite Audit Audit Committee	231



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee	240
Komite Investasi dan Strategi Investment and Strategy Committee	243
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	245
Audit Internal Internal Audit	248
Audit Eksternal External Audit	252
Manajemen Risiko Risk Management	254
Sistem Pengendalian Internal Internal Control System	257
Etika dan Norma Perilaku Ethics and Behavioral Norms	259
Prinsip Dasar Kode Etik Perusahaan Code of Ethics Basic Principles	259
Budaya Perusahaan Corporate Values	259
Whistleblowing System Whistleblowing System	267
Tata Kelola Keterbukaan Informasi Governance of Information Disclosure	268
Situs Web Perusahaan Company Website	273

Media Komunikasi Internal Internal Media Communication	273
Perkara Penting dan Permasalahan Hukum Important Cases and Legal Issues	277
Pengungkapan Penyimpangan Internal Internal Fraud Disclosure	277
Permasalahan Hukum Legal issues	277
Penilaian Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance Assessment	281



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Fondasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Foundation of Company's Corporate Social Responsibility	284
Nusantara Care dan Visi Perusahaan terhadap Tanggung Jawab Sosial Nusantara Care and Company's Vision of Corporate Social Responsibility	284
Komitmen Pengelolaan Lingkungan Hidup Commitment to Environmental Management	287
Keanekaragaman Hayati dan Pembentukan Lingkungan yang Harmoni Biodiversity and Creation of Environmental Harmony	289
Pemenuhan Izin Pengelolaan Lingkungan Compliance to Environmental Management Permit	291
Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Labor Practice, Occupational Safety and Health	292
Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety	295
Pelaksanaan dan Sertifikasi Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Sektor Jalan Tol Occupational Safety and Health Implementation and Certifications in Toll Road Sector	296
Pengelolaan Operasional Pelabuhan Berbasis Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Safety and Health Based Port Operational Management	297

Implementasi Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Sektor Air Bersih, Energi dan Menara Telekomunikasi Occupational Health and Safety Implementation in Water, Energy and Tower Communications Sectors	298
Pengembangan Sosial Kemasyarakatan Social Community Development	300
Tanggung Jawab terhadap Konsumen Responsibility to Customers	304
Kepatuhan terhadap Standarisasi Layanan Compliance with Standardized Services	305
Layanan Pengaduan dan Keluhan Customer Care	306
Hubungan Investor Investor Relations	308



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Consolidated Financial Report

Referensi Silang Peraturan Bapepam-LK No X.K.6 Cross Reference of Bapepam-LK Regulation No X.K.6	433

01

PROLOG

Prologue

Tumbuh Secara Organik untuk Dapat Meraih Laba

Pertumbuhan positif lini bisnis Nusantara Infrastructure di tahun 2015 menunjukkan keberhasilan strategi pertumbuhan organik di tengah situasi yang sulit untuk dapat meraih laba dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

► Grow Organically to Achieve Profit

The positive growth of Nusantara Infrastructure's business lines in 2015 has shown the success of the organic growth strategy in the midst of a difficult economic situation, in order to create profit and provide added value for the shareholders.







Lalu-lintas Harian Rata-rata Tol BSD, BMN, JTSE dan JLB
Meningkat

6,91%

Average Daily Traffic of BSD, BMN, JTSE and JLB
Toll Roads Increased by 6.91%

Jumlah Portofolio Menara Telekomunikasi KIN
Meningkat

52,45%

Total Telecommunications Tower Portfolio
owned by KIN increased by 52.45%



Di tengah kondisi perekonomian yang kurang menggembirakan, Nusantara Infrastructure mampu mencapai pertumbuhan kinerja operasional dan usaha yang mengagumkan. Selain sektor infrastruktur yang memang sedang mengalami percepatan pembangunan di bawah visi pemerintahan yang baru, strategi pengembangan bisnis yang tepat menjadi jawaban atas pertumbuhan tersebut. Optimalisasi kelima sektor yang dikelola oleh entitas anak, dan serangkaian ekspansi kapasitas produksi dan portofolio membawa hasil yang signifikan, baik bagi kinerja operasional maupun kinerja keuangan Perusahaan.

Kinerja dengan hasil yang optimal ini tidak lepas dari kekuatan yang dimiliki Perusahaan, khususnya kepercayaan para investor dan kemitraan strategis yang terbangun dengan berbagai pihak dalam mengelola proyek-proyek berjalan yang dikelola oleh entitas anak usaha. Dengan keberhasilan ini, optimisme akan perkembangan kinerja Perusahaan di masa depan akan terus tumbuh berkembang, sejalan dengan visi Nusantara Infrastructure untuk "Menjadi Perusahaan Indonesia Terkemuka di Bidang Investasi dan Pembangunan Infrastruktur."

In the less encouraging economic condition, Nusantara Infrastructure was able to record satisfactory of operational and business performance. New governments put infrastructure as the priority sector to be developed, the Company adopted a business development strategy to government's vision. Optimization of the five sectors managed by its subsidiaries, and the expanding capacity and portfolio has produced very satisfactory results to mark the Company's operational and financial performance.

These optimal results are also attributable to the Company's strengths, in particular the confidence of investors and strategic partnerships with parties in the existing projects managed by the Company's subsidiaries. With this success, the optimism for growth to the Company's performance in the future is expected to increase, in line with Nusantara Infrastructure's vision "To be the leading Indonesian private infrastructure investor and developer".



Rata-rata Kapasitas Produksi Air Bersih SCTK

Meningkat

14,71%

SCTK's Average Water Production Capacity increased by 14.71%

Jumlah Kapal yang *Loading* dan *Unloading* di Pelabuhan ISAB

Meningkat

41,28%

The Number of Loading and Unloading Vessel in ISAB Port Increased by 41,28%



Pendapatan dan Penjualan Perusahaan

Meningkat

19,26%

The Company's Revenues and Sales increased by 19.26%

Laba Operasi Perusahaan

Meningkat

24,69%

The Company's Operating Income increased by 24.68%

Laba Tahun Berjalan Perusahaan

Meningkat

38,54%

Income for the Year of the Company increased by 38.54%



Laba Bersih Segmen Usaha Menara Telekomunikasi

Meningkat

12,50%

Net Income of Telecommunications Tower Business Segment increased by 12.5%

Laba Bersih Segmen Usaha Tol

Meningkat

9,75%

Net Income of Toll Business Segment Increased by 9.75%

Laba Bersih Segmen Usaha Air Bersih

Meningkat

112,02%

Net Income of Water Business Segment increased by 112.02%

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Hasil Operasi Operational Results	2015	2014*	2013	2012	2011
Pendapatan dan Penjualan* Revenues and Sales*	618.208	518.378	425.861	270.397	232.000
Laba Usaha Operating Income	252.474	202.487	128.474	104.039	88.027
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan Net Income (Loss) for the Year	211.031	152.320	80.654	48.163	(27.865)
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Comprehensive Income (Loss) for the Year	207.503	149.054	76.947	42.991	(27.731)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Income (Loss) for the Year Attributable to Owner of the Parent Entity	131.102	92.183	60.103	43.373	(27.088)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan non-Pengendali Income (Loss) for the Year Attributable to Non-Controlling Interest	79.929	60.137	20.551	4.791	(778)
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Total Comprehensive Income (Loss) for the Year Attributable to Owner of the Parent Entity	127.290	89.464	56.396	38.200	(26.953)
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan non-Pengendali Comprehensive Income (Loss) for the Year Attributable to Non-Controlling Interest	80.213	59.590	20.551	4.791	(778)
EBITDA	349.328	278.350	193.078	171.373	147.382
Jumlah Saham yang Beredar (dalam lembar saham) Outstanding Shares (in shares)	15.236	15.236	15.236	13.694	13.690
Laba (Rugi) per Saham Dasar (dalam rupiah penuh) Earnings (Loss) per Share (in full Rupiah)	8,60	6,05	3,94	3,20	(1,98)
Posisi Keuangan Financial Position	2015	2014*	2013*	2012	2011
Aset Assets					
Aset Lancar Current Assets	1.407.658	1.236.846	895.554	459.859	350.360
Aset Tidak Lancar Non Current Assets	3.432.537	2.838.403	1.684.021	1.559.669	1.484.790
Jumlah Aset Total Assets	4.840.194	4.075.249	2.579.575	2.019.528	1.835.150

(disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Hasil Operasi Operational Results	2015	2014*	2013	2012	2011
Liabilitas Liabilities					
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	556.830	377.866	120.131	255.418	111.239
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	1.678.875	1.336.062	702.713	715.916	719.910
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	2.235.705	1.713.928	822.844	971.333	831.149
Ekuitas Equity	2.604.489	2.361.321	1.756.731	1.048.194	1.004.000
Rasio-rasio Keuangan Financial Ratios	2015	2014**	2013**	2012	2011
Modal Kerja Bersih (Rp Juta) Net Working Capital (Rp Million)	850.828	858.980	775.423	204.441	239.121
Rasio Lancar Current Ratio	252,79%	327,32%	746,48%	180,04%	314,96%
Margin Usaha Business Margin	40,84%	39,05%	30,17%	38,48%	37,94%
Margin Bersih Net Margin	21,21%	17,78%	18,94%	16,04%	(11,68)%
Margin EBITDA EBITDA Margin	56,50%	53,69%	45,46%	63,38%	63,52%
Tingkat Pengembalian Aset Return-on-Assets	2,70%	2,26%	3,13%	2,15%	(1,47)%
Tingkat Pengembalian Ekuitas Return-on-Equity	5,03%	3,90%	4,59%	4,14%	(2,70)%
Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) Debt-to-Equity Ratio (DER)	49,16%	39,90%	41,86%	89,15%	77,60%
Rasio Hutang terhadap Aset (DAR) Debt-to-Assets Ratio (DAR)	26,46%	23,12%	28,50%	46,27%	42,45%

* disajikan kembali sesuai perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru (ISAK) yang berlaku efektif pada tahun berjalan, seperti yang terurai dalam lampiran laporan keuangan teraudit tahun 2015

* restated in accordance with the revisions of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations Financial Accounting Standards (ISAK) effective on the current year, as described in the attached audited financial statements of the 2015 financial year.

** disajikan kembali sesuai perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru (ISAK) yang berlaku efektif pada tahun berjalan.

** restated in accordance with the revisions of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations Financial Accounting Standards (ISAK) effective on the current year.

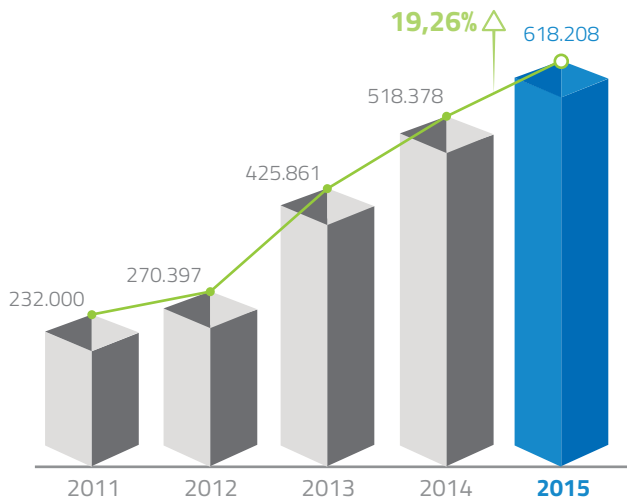
Ikhtisar Keuangan

Ikhtisar Keuangan

Pendapatan dan Penjualan

Revenues and Sales

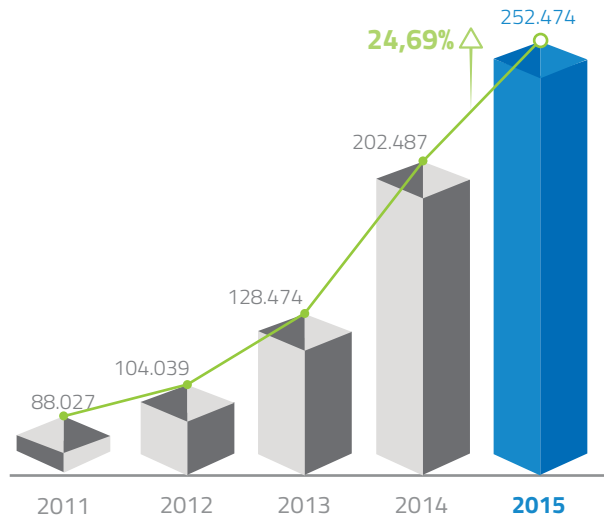
dalam jutaan rupiah
In million Rupiah



Labas Usaha

Operating Income

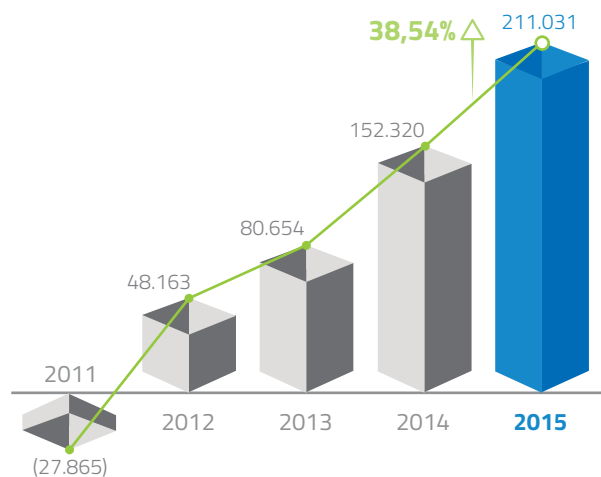
dalam jutaan rupiah
In million Rupiah



Labas (Rugi) Bersih Tahun Berjalan

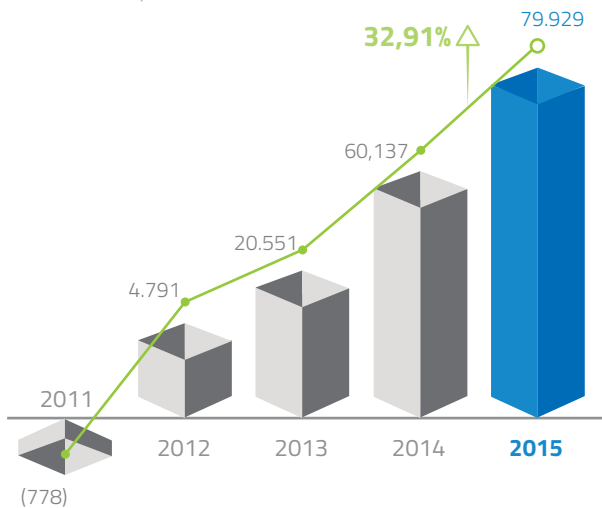
Net Income (Loss) for the Year

dalam jutaan rupiah
In million Rupiah

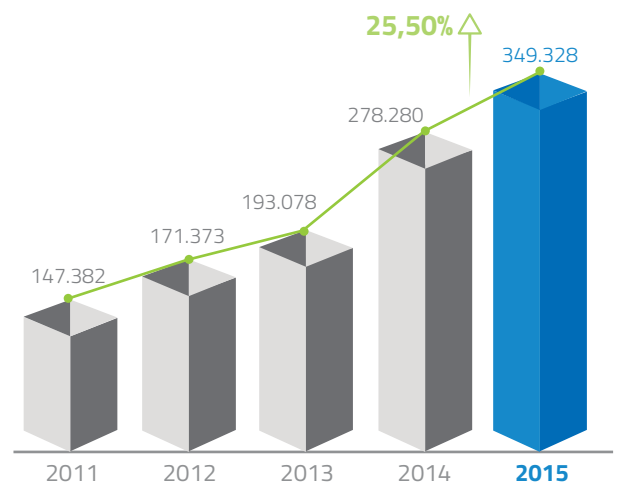


Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali

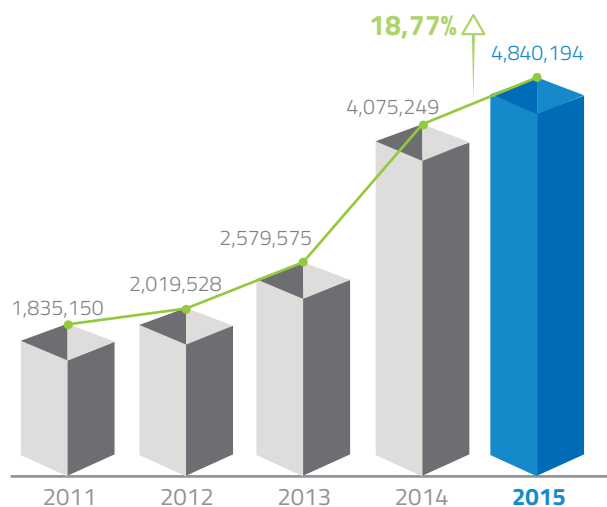
Total Comprehensive Income (Loss) for the Year Attributable to Owners of the Parent Entity

dalam jutaan rupiah
In million Rupiah**EBITDA**

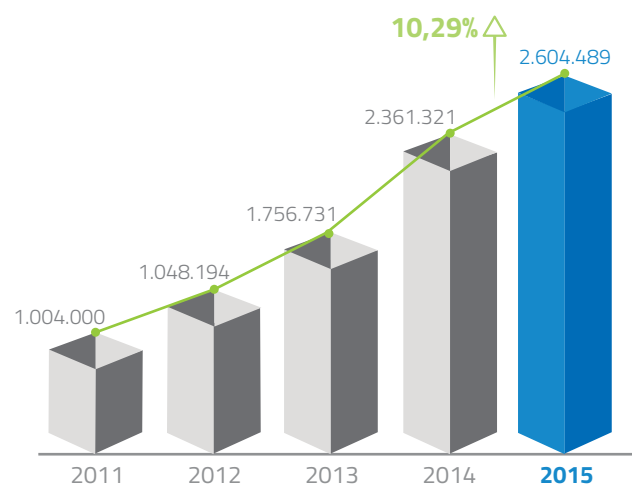
EBITDA

dalam jutaan rupiah
In million Rupiah**Aset**

Assets

dalam jutaan rupiah
In million Rupiah**EKUITAS**

Equity

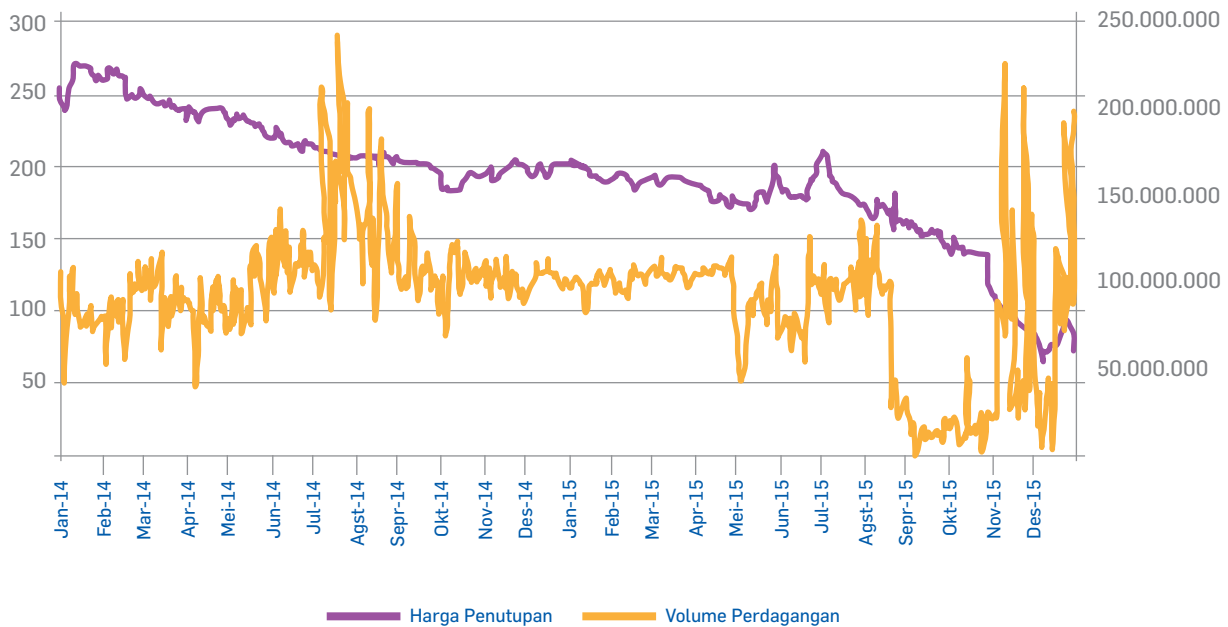
dalam jutaan rupiah
In million Rupiah

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Ikhtisar Saham META

Stock Performance of META



Tabel Informasi
Information Table

Periode Period	Jumlah Saham Beredar (lembar) Outstanding Shares (shares)	Volume Perdagangan (lembar) Sales Volume (shares)	Kapitalisasi Pasar (juta Rp) Market Capitalization (million Rp)	Harga Saham Tertinggi (Rp) Highest Share Price (Rp)	Harga Saham Terendah (Rp) Lowest Share Price (Rp)	Harga Saham Penutupan (Rp) Share Closing Price (Rp)
2014						
Triwulan I Quarter I	15.235.671.880	6.984.144.000	3.656.561,25	275	230	240
Triwulan II Quarter II	15.235.671.880	5.764.032.300	3.260.433,78	244	207	220
Triwulan III Quarter III	15.235.671.880	7.647.077.300	2.986.191,69	230	193	206
Triwulan IV Quarter IV	15.235.671.880	6.503.113.800	3.062.370,05	210	180	202
2015						
Triwulan I Quarter I	15.235.671.880	6.386.351.800	2.879.541,98	203	181	189
Triwulan II Quarter II	15.235.671.880	5.534.299.500	3.047.134,38	203	161	200
Triwulan III Quarter III	15.235.671.880	3.883.588.600	2.178.701,08	218	142	143
Triwulan IV Quarter IV	15.235.671.880	3.306.486.000	1.127.439,72	155	69	74

Keterangan/ Note:

- Tidak terjadi aksi pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham dalam dua tahun terakhir.
- No stock split actions, reverse stock, stocks dividend, bonus stock and decrease in stock nominal value in the last two years.
- Tidak terjadi penghentian sementara perdagangan saham Perusahaan dalam tahun buku.
- No temporary suspense on stock sellings on financial year.

Peristiwa Penting

Key Events

Januari | January

Audit Implementasi Sistem ISO dan OHSAS di BSD

Audit oleh badan sertifikasi dalam rangka evaluasi pelaksanaan sistem ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001 di ruas jalan tol entitas anak PT Bintaro Serpong Damai (BSD) terhadap standar yang harus dipenuhi menurut ISO dan OHSAS.

Audit on ISO and OHSAS System Implementation in BSD

An audit was conducted by a certification agency for implemented of the feasibility of the implementation of ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001 on the toll roads managed by the subsidiary, PT Bintaro Serpong Damai (BSD) compared to ISO and OHSAS Standards.

Februari | February

Peningkatan Kapasitas Produksi WTP 2 SCKT

Operasionalisasi WTP 2 entitas anak SCKT mengalami peningkatan kapasitas produksi (*uprating*) dari 25 liter/detik menjadi 50 liter/detik.

Increased Production Capacity of SCKT's WTP 2

Uprating capacity of the subsidiary, SCKT's WTP 2 from 25 litres/second to 50 litres/second.

MoU Penyediaan Air Minum oleh TBN di Bali

Entitas anak PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) menandatangani Nota Kesepahaman atau *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan Perusahaan Daerah Provinsi Bali, 11 Februari 2015, untuk investasi dan pengembangan penyediaan dan distribusi air hingga 3.000 liter/detik air bersih dari Waduk Telaga Waja dan Sungai Unda.

MoU on the Water Supply by TBN in Bali

The subsidiary, PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) entered into a Memorandum of Understanding (MoU) with Bali Local Government on 11 February 2015 on the investment and development of clean water supply and distribution up to 3000 litres/second from Telaga Waja Reservoir dan Unda River.



Maret | March

RUPSLB MUN

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) entitas anak MUN, dengan agenda RUPSLB adalah perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

MUN's EGMS

The subsidiary, MUN held Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) with agenda to change the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners.



April | April

Pinjaman Kredit Investasi untuk SCKT

Entitas anak SCKT melakukan penandatanganan pinjaman kredit investasi dari Bank ICBC Indonesia sejumlah Rp102 miliar, 15 April 2015, di Menara Equity, Jakarta. Dana pinjaman bank berjangka 8 (delapan) tahun tersebut akan dialokasikan untuk membiayai konstruksi pembangunan peningkatan kapasitas WTP menjadi 375 liter/detik di tahun 2016.

Investment Loan for SCKT

On 15 April 2015 at Equity Tower, Jakarta, the subsidiary, SCKT entered into an agreement with Bank ICBC Indonesia on the Rp102 billion investment loan from Bank ICBC Indonesia. The loan tenor is 8 (eight) years and the loan fund will be allocated to finance the development of WTP capacity to reach 375 litres/second in 2016.



April | April

Audit Implementasi Sistem ISO dan OHSAS di BMN dan JTSE

Audit oleh badan sertifikasi yang akan menentukan layak atau tidaknya pelaksanaan sistem ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001 di ruas jalan tol entitas anak PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) dan PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) dibandingkan dengan standar yang harus dipenuhi menurut ISO dan OHSAS.

Audit on the ISO and OHSAS System Implementation in BMN and JTSE

An audit was conducted by a certification agency to evaluate of the implementation of ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001 on the toll roads managed by the subsidiaries, PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) and PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) compared to ISO and OHSAS Standard.

RUPST MUN

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) entitas anak MUN, dengan agenda adalah persetujuan laporan tahunan dan laporan keuangan MUN untuk tahun buku 2014; menyetujui penetapan penggunaan laba bersih MUN; dan penunjukkan Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 2015.

MUN's AGMS

The subsidiary, MUN's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) with agenda for the approval of the annual report and financial statements for the 2014 financial year; approval to determine the utilization of MUN's net income; and the appointment of public accountants firm for the 2015 financial year.



Mei | May

RUPST dan RUPSLB Nusantara Infrastructure

RUPST dan RUPSLB Perusahaan digelar pada 12 Mei 2015 di *Financial Club*, Jakarta, dengan beberapa agenda RUPST diantaranya: persetujuan laporan tahunan dan pengesahan laporan keuangan tahun buku 2014; penggunaan laba bersih Perusahaan; serta persetujuan laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT) I dan laporan pertanggungjawaban realisasi penggunaan dana Waran Seri I. Sementara agenda RUPSLB Perusahaan yaitu persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Nusantara Infrastructure's AGMS and EGMS

The Company held AGMS and EGMS on 12 May 2015 in the Financial Club, Jakarta. The AGMS agendas consist of the approval of the 2014 annual report and financial statements; the approval on the utilization of proceeds from Limited Public Offering I and the accountability report on the use of Warrant Series I. While the EGMS agenda was the approval to amend the Company's articles of association for the purpose of compliance with OJK regulation.



Juni | June

Penyesuaian Tarif JTSE

Sesuai Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 309/KPTS/M/2015 tanggal 4 Juni 2015 tentang Penyesuaian Tarif Tol pada Ruas Jalan Tol Seksi IV yang dikelola entitas anak JTSE, maka sejak tanggal 12 Juni 2015 diberlakukan tarif baru di Ruas Jalan Tol Seksi IV dengan penyesuaian rata-rata sebesar 12,82%.

JTSE Tariff Adjustment

In accordance with the Minister of Public Works Decree No. 309/KPTS/M/2015 dated 4 June 2015 on the toll fare tariff adjustments on Section IV Toll Road managed by subsidiary, JTSE as of 12 June 2015, the new tariff was applied in the Section IV Toll Road with an adjustment average of 12.82%.

Peristiwa Penting

Key Events

Juli | July

Pembangunan Intake Baru SCTK

Entitas anak SCTK melakukan pembangunan Intake baru dengan kapasitas 400 liter/detik di Sungai Ciujung.

SCTK's New Intake Development

The subsidiary, SCTK developed a new intake with a 400 litres/second capacity in Ciujung River.

Perbaikan Jalan Frontage dan Pembangunan Jembatan Tallo II JTSE

Entitas anak JTSE melakukan perbaikan jalan frontage dan pembangunan Jembatan Tallo II. Perbaikan jalan frontage dilakukan mengingat kondisi jalan yang membutuhkan perbaikan. Sementara pembangunan Jembatan Tallo II dilakukan untuk mengurangi kemacetan yang sering terjadi akibat *Bottle Neck* atau penyempitan.

JTSE' Frontage Road Repair and Tallo II Bridge Construction

JTSE, the subsidiary, carried out frontage road repair and Tallo II Bridge construction. The repair was done considering the frontage road condition; while Tallo II Bridge Construction aims to solve traffic congestion problem frequently occurring due to a Bottle Neck.



Agustus | August

Penandatanganan Kerjasama Teknis Teknologi dengan NEXCO-WEST dan JEXWAY

Entitas anak MUN melakukan penandatanganan kerjasama dengan *West Nippon Expressway Company Limited* (NEXCO-WEST) dan *Japan Expressway International Company Limited* (JEXWAY). Penandatanganan kerjasama ini merupakan bentuk kerjasama dalam penerapan teknologi di layanan pengoperasian jalan tol Perusahaan.

Signing of Technology Technical Cooperation with NEXCO-WEST and JEXWAY

The subsidiary MUN signed an agreement with West Nippon Expressway Company Limited (NEXCO-WEST) and the Japan International Expressway Company Limited (JEXWAY). This agreement was a form of mutually beneficial cooperation through the implementation of technology technical assistance in the company's operational toll road services.

September | September

Uji Coba Teknologi RFID untuk Sistem Pembayaran Tol BMN dan JTSE

Entitas anak BMN dan JTSE bekerjasama dengan YDT *Technology International Co.* melakukan percobaan teknologi *Radio Frequency Identification* (RFID). Uji coba ini akan diproyeksikan untuk diaplikasikan di gerbang tol BMN dan JTSE agar dapat mengurangi kemacetan akibat antrian pembayaran jalan tol, terutama gerbang tol Tamalanrea dan Parangloe yang saat ini mengalami tingkat kemacetan yang cukup tinggi.

Trial Test of RFID Technology for Toll Payment System in BMN and JTSE

The subsidiaries BMN and JTSE cooperating with YDT Technology International Co. conducted a technology trial test of Radio Frequency Identification (RFID). This trial test is projected for the application at the toll gates of BMN and JTSE in order to reduce congestion due to toll fare payment queues, particularly in the Tamalanrea and Parangloe Toll Gates in which the congestion level is high enough.

Oktober | October

Finalisasi Desain Teknis PLTA Lau Gunung

IME telah menyelesaikan finalisasi desain teknis PLTA Lau Gunung dengan optimasi desain dari 10 MW menjadi 15 MW. Peningkatan kapasitas ini diharapkan akan dapat memaksimalkan dan mengoptimalkan potensi pembangkit listrik sejalan dengan nilai investasi.

Finalization of PLTA Lau Gunung Technical Design

IME has finalized technical design of PLTA Lau Gunung with design optimization from 10 MW to 15 MW. This additional capacity is expected to maximize and optimize the the power plant potential in line with the additional investment value.



November | November

Realisasi Peningkatan Kapasitas Produksi SCKT

Entitas anak SCKT melakukan rehabilitasi dan optimalisasi pada WTP 1 menjadi kapasitas produksi 100 liter/detik.

Increased Capacity of SCKT Production Realisation

The subsidiary SCKT rehabilitated and optimized WTP 1 production capacity to become 100 litres/second.

Penyesuaian Tarif Jalan Tol BSD

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 507/KPTS/M/2015 tanggal 28 Oktober 2015 tentang Penyesuaian Tarif Tol pada Ruas Jalan Tol Serpong-Pondok Aren yang dikelola entitas anak BSD, maka sejak tanggal 1 November 2015 diberlakukan tarif baru di Ruas Jalan Tol Serpong-Pondok Aren dengan penyesuaian rata-rata sebesar 15,47%.

BSD Toll Fare Tariff Adjustment

On 28 October 2015, the Minister of Public Works on his Ministerial Decree No. 507/KPTS/M/2015 set the Tariff Adjustment of Serpong – Pondok Aren Toll Road managed by the Subsidiary BSD. Accordingly, as of 1 November 2015, new toll tariffs have taken effect in the Serpong-Pondok Aren Toll Road with 15.47% adjustment average.

Penyesuaian Tarif Jalan Tol BMN

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.507/KPTS/M/2015 tanggal 28 Oktober 2015 tentang Penyesuaian Tarif Tol pada Ruas Jalan Tol Seksi I dan II yang dikelola entitas anak BMN, maka sejak tanggal 1 November 2015 diberlakukan tarif baru di Ruas Jalan Tol Seksi I dan II dengan penyesuaian rata-rata sebesar 12,04%.

BMN Toll Tariff Adjustment

On 28 October 2015, the Minister of Public Works on his Ministerial Decree No. 507/KPTS/M/2015 set the Tariff Adjustment of Toll Road Section II and II managed by the Subsidiary BMN. Accordingly, as of 6 November 2015, new toll tariffs have taken effect in the Section I and II Toll Road with 12.04% adjustment average.

November | November

Penghargaan Gerakan Penanaman Satu Miliar Pohon BSD

Entitas anak BSD dianugerahkan penghargaan sebagai perusahaan peduli lingkungan dalam rangka mensukseskan Gerakan Penanaman Satu Miliar Pohon Tahun 2015. Penghargaan diberikan oleh Kepala Badan Lingkungan Hidup Daerah Tangerang Selatan, 27 November 2015.

One Billion Tree Planting Movement Award for BSD

The subsidiary BSD received an award as a company with Environmental Concern and fully supported and participated in the 2015 One Billion Tree Planting Movement. The award was given by the Head of the Regional Environmental Agency of South Tangerang on 27 November 2015.

Desember | December

Penandatanganan HOA Untuk Proyek Baru Jalan Tol

Penandatanganan *Head of Agreement* (HOA) antara entitas anak MUN dengan *West Nippon Expressway Company Limited* (NEXCO-WEST) dan *Japan Expressway International Company Limited* (JEXWAY) tentang studi kelayakan proyek jalan tol baru.

The signing of the HOA for New Toll Road Project

The signing of the Head of Agreement (HOA) between the subsidiary MUN with *West Nippon Expressway Company Limited* (NEXCO-WEST) and the *Japan Expressway International Company Limited* (JEXWAY) on the feasibility study of new toll road projects.

Perjanjian Kredit Investasi Tambahan JTSE

23 Desember 2015, penandatanganan Perjanjian Kredit Investasi Tambahan (KI-3) sebesar maksimal Rp120.558.000.000 antara PT Bank Central Asia Tbk dengan entitas anak JTSE. Dana investasi ini sebagian besar diantaranya akan digunakan untuk membiayai pembangunan Jembatan Tallo 2 dan perbaikan jalan arteri (frontage) di JTSE.

JTSE's Additional Investment Loan Agreement

On December 23, 2015, JTSE, the subsidiary, entered into an Agreement with PT Bank Central Asia Tbk on Additional Investment Loan (KI-3) for a maximum amount of Rp120,558,000,000. This investment loan will be used largely to finance the construction of Tallo 2 Bridge and repair of JTSE's arterial road (frontage).

Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications

Penghargaan | Awards



Penghargaan kepada entitas anak MUN oleh Walikota Makassar atas Kepedulian dan Komitmen dalam Melaksanakan Prinsip-Prinsip Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja ke dalam Manajemen Perusahaan Sehingga Tercapai Tingkat Kecelakaan Nihil (Zero Accident) di Tempat Kerja.

MUN received Zero Accident Award from the Mayor of Makassar for the Subsidiary's commitment in applying Occupational and Safety Management Principles in the Company's operations.



Penghargaan kepada entitas anak BSD oleh Kepala Badan Lingkungan Hidup Daerah Tangerang Selatan sebagai Perusahaan Peduli Lingkungan dalam Rangka Mensukseskan Gerakan Penanaman Satu Miliar Pohon Tahun 2015.

BSD, a subsidiary, received an award from Head of the Regional Environmental Agency of South Tangerang for its environmental concern in respect of the 2015 One Billion Tree Planting Movement.

Sertifikasi | Certifications



Sertifikat ISO 9001 : 2008 tentang Sistem Manajemen Mutu yang dikeluarkan UKAS Management Systems untuk layanan operasi Jalan Tol Ruas Serpong-Pondok Aren yang dikelola entitas anak BSD, Ujung Pandang tahap I Ruas Seksi I dan II yang dikelola entitas anak BMN, dan Ruas Makassar Seksi IV yang dikelola entitas anak JTSE. Sertifikat diberikan untuk periode 3 Juli 2015 hingga 30 Maret 2018.

ISO 9001:2008 Certificates on Quality Management System issued by UKAS Management Systems for service operations of Serpong-Pondok Aren Toll Road managed by the subsidiary BSD, Ujung Pandang Phase 1 Section I and II Toll Roads managed by the subsidiary BMN, and Makassar's Section IV Toll Road managed by the subsidiary JTSE. The certificates are awarded for the period July 3, 2015 until March 30, 2018.



Sertifikat ISO 14001 : 2004 tentang Sistem Manajemen Lingkungan yang dikeluarkan UKAS Management Systems untuk layanan operasi Jalan Tol Ruas Serpong-Pondok Aren yang dikelola entitas anak BSD, Ujung Pandang tahap I Ruas Seksi I dan II yang dikelola entitas anak BMN, dan Ruas Makassar Seksi IV yang dikelola entitas anak JTSE. Sertifikat diberikan untuk periode 3 Juli 2015 hingga 1 April 2018.

ISO 14001:2004 Certificates on Environmental Management System issued by UKAS Management Systems for service operations of Serpong-Pondok Aren Toll Road managed by the subsidiary BSD, Ujung Pandang Phase 1 Section I and II Toll Roads managed by the subsidiary BMN, and Makassar's Section IV Toll Road managed by the subsidiary JTSE. The certificates are awarded for the period July 3, 2015 until April 1, 2018.



Sertifikat OHSAS 18001 : 2007 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dikeluarkan Swiss Accreditation untuk layanan operasi Jalan Tol Ruas Serpong-Pondok Aren yang dikelola entitas anak BSD, Ujung Pandang tahap I Ruas Seksi I dan II yang dikelola entitas anak BMN, dan Ruas Makassar Seksi IV yang dikelola entitas anak JTSE. Sertifikat diberikan untuk periode 26 Juli 2015 hingga 24 Februari 2018.

OHSAS 18001:2007 Certificates on the Occupational Safety and Health Management System issued by Swiss Accreditation for service operations of Serpong-Pondok Aren Toll Road managed by the subsidiary BSD, Ujung Pandang Phase 1 Section I and II Toll Roads managed by the subsidiary BMN, and Makassar's Section IV Toll Road managed by the subsidiary JTSE. The certificates are awarded for the period July 26, 2015 until February 24, 2018.

02

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

Akselerasi Pembangunan Infrastruktur dan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi

Sebagai struktur dasar yang menopang kegiatan perekonomian, akselerasi pembangunan infrastruktur akan memberikan dampak yang positif terhadap berbagai aspek dan dimensi sosio-ekonomi. Nusantara Infrastructure telah mengambil perannya, dan akan terus berkomitmen untuk turut berkontribusi dalam percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Acceleration of Infrastructure Development and Economic Growth

As a basic structure underpinning the economic activities, the acceleration of infrastructure development will have a positive impact on various socio-economic aspects and dimensions. Nusantara Infrastructure has taken on a role in and will continue to commit to contributing to the acceleration of infrastructure development in Indonesia.





Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners



Hartopo Soetoyo
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Darjoto Setyawan
Komisaris Utama
President Commissioner

David Emlyn Parry
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Meskipun menghadapi tahun yang sulit bagi perekonomian nasional yang, pada gilirannya berdampak pada rencana pertumbuhan Perusahaan, Nusantara Infrastructure berhasil mempertahankan tren pertumbuhan yang positif.

Despite a difficult year for the national economy which, in turn, had an impact on the company's plans for growth, Nusantara Infrastructure managed to maintain a positive growth trend.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun 2015 yang baru saja yang dilewati adalah tahun penuh pertama dari pemerintahan baru Presiden Joko Widodo. Kecenderungan perlambatan perekonomian Indonesia pada beberapa tahun terakhir akibat situasi perekonomian global menyadarkan pemerintahan baru ini, dan berupaya keras mengatasi melalui kebutuhan reformasi dan pengembangan program infrastruktur yang vital. Tidak adanya kemajuan yang cukup berarti pada awal-awal kepemimpinannya mendorong Presiden untuk mengumumkan perombakan kabinet pada bulan Agustus 2015 dan, menjelang akhir tahun, memperjelas bahwa reformasi ekonomi dan regulasi yang dicanangkan rezim baru ini mulai memberikan pengaruh. Kabinet yang baru dengan terbuka mendukung dan mendorong implementasi deregulasi yang sebelumnya terlambat,

Dear Shareholders,

This past year, 2015, was the first full year of government of the new administration of President Jokowi. The downward trend of Indonesian economy in the past few years due to the global economic situation has made this new government realize and strive to seek solutions for reform and advancement of the vital infrastructure programme. The lack of progress led the President to announce a cabinet reshuffle in August 2015 and, towards the end of the year, it became apparent that the economic and regulatory reforms that were being introduced under this new regime were starting to make an impact. Members of the new cabinet were openly espousing and pushing ahead with overdue deregulation

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

serta mendorong proyek-proyek infrastruktur besar seperti *Mass Rapid Transit* (MRT) Jakarta dan *elevated busways*, yang telah membuat kemajuan yang signifikan dan menghasilkan karya *engineering* kelas dunia.

Salah satu hasil utama dari langkah tersebut adalah penguatan tipis dari mata uang Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dan sedikit peningkatan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) yang terangkat di atas 5% pada akhir tahun 2015. Lebih lanjut diproyeksikan bahwa kondisi ini akan terus membaik di tahun mendatang, dimana Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) secara resmi diberlakukan, dimana Indonesia sebagai perekonomian terbesar di ASEAN (38%) diharapkan akan memainkan peran utama. Ditengah gejolak pasar internasional yang masih berlangsung, pemerintah dengan fokus pada reformasi berkelanjutan, deregulasi ekonomi dan perhatian terhadap konsumen potensial, bertujuan untuk meningkatkan PDB mendekati 6% dan stabilisasi mata uang di akhir tahun 2015.

Global Competitiveness Index atau Indeks Daya Saing Global yang dikeluarkan oleh *World Economic Forum* (WEF) dalam *Global Competitiveness Report*-nya mengungkapkan posisi Indonesia berada di peringkat 37 dari total 140 negara, dibandingkan dengan peringkat 34 di tahun sebelumnya. Dalam indeks, investasi di bidang infrastruktur juga diperhitungkan, yang sejalan dengan bisnis inti Nusantara Infrastructure.

Sebagaimana diakui sejak awal oleh pemerintah, ada sejumlah besar proyek infrastruktur yang akan dilakukan di seluruh sektor untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dengan memberikan prioritas pada peningkatan konektivitas di seluruh kepulauan. Pemerintah telah menetapkan strategi maritim yang komprehensif yang mencakup peningkatan

and major infrastructure projects like the MRT and the elevated busways had made significant progress and were producing world-class engineering.

One key result of the actions being taken was a small strengthening of the currency (IDR) against the US dollar, and a small upturn in the GDP, which was raised above 5% at the end of the year. It was further forecast that it would continue to improve in the coming year, for which the ASEAN Economic Community was formally opened and in which it is expected that Indonesia, as the largest economy in ASEAN (38%), would be playing a leading role. By the end of the year ahead, despite continuing unrest in international markets, the government, with its focus on continuing reform, deregulation of the economy and attention to consumer potential, is aiming for the GDP to approach 6% and the currency to stabilise at the end of 2015.

The Global Competitive Index (GCI) published by the World Economic Forum (WEF) in its latest Global Competitiveness Report placed Indonesia at number 37 from a total of 140 countries, compared with 34 in 2014. Within the Index, investment in infrastructure is taken into account, which aligns with the core business of Nusantara Infrastructure.

As recognised early by this government, there is a very large number of infrastructure projects to be carried out across the whole range of the sectors if they are to make progress on sustainable economic growth, improving connectivity across the archipelago being a high priority. The government has set out a comprehensive maritime strategy which involves the upgrading of a large number

sejumlah besar pelabuhan dan penyediaan jalan untuk memperluas jaringan darat. Nusantara Infrastructure secara aktif terlibat pada kedua sektor jalan dan pelabuhan tersebut. Pentingnya jaringan darat dan laut yang baik untuk mengurangi biaya logistik yang sangat tinggi untuk transportasi barang di seluruh negara yang termasuk yang tertinggi di Asia merupakan prioritas bagi Nusantara Infrastructure. Perusahaan juga terus aktif mengembangkan kinerjanya di sektor telekomunikasi melalui pengoperasian menara telekomunikasi, energi dan penyediaan air minum.

Kinerja Perusahaan

Meskipun menghadapi tahun yang sulit bagi perekonomian nasional yang pada gilirannya berdampak pada rencana pertumbuhan Perusahaan, Nusantara Infrastructure berhasil mempertahankan tren pertumbuhan yang positif. Pendapatan meningkat sebesar Rp99,83 miliar, atau 19,26% dari tahun 2014. Rincian lebih lanjut disajikan dalam bagian pembahasan keuangan.

Tahun ini adalah tahun penuh kedua beroperasinya PT Komet Infra Nusantara (KIN), yang telah diakuisisi Perusahaan dan menjadi lini bisnis baru bagi Perusahaan pada tahun 2014. Operasi ini, yang direncanakan untuk diperluas melalui akuisisi, telah memberikan hasil finansial yang sangat memuaskan untuk tahun berjalan, dan menjadi lini bisnis yang penting bagi Perusahaan.

Pelabuhan Perusahaan, PT Intisentosa Alam Bahtera (ISAB), merupakan usaha patungan Perusahaan dengan pedagang komoditas minyak sawit mentah (CPO) terbesar kedua dunia, Louis Dreyfus. Kegiatan pada sektor ini tidak menghasilkan banyak aktivitas pada paruh pertama tahun 2015, tercermin dari penurunan di pasar CPO dunia. Di paruh kedua, aktivitas meningkat seiring dengan daya tarik bisnis baru, dan tren positif yang menggembirakan mulai terlihat.

of ports and providing further land links into the road network. Nusantara Infrastructure is actively involved in both the roads and port sectors. The importance of good land and sea links for reducing the current very high logistics costs for transport of goods throughout the country which are among the highest in Asia, is a priority for Nusantara Infrastructure. The Company is also increasingly active in the telecommunications sector through its tower operations, as well as in hydro and water supply.

Company Performance

Despite a difficult year for the national economy which, in turn, had an impact on the Company's plans for growth, Nusantara Infrastructure managed to maintain a positive growth trend. Revenues increased by Rp9.83 billion, measuring a percentage increase over 2014 of 19.26%. Further details are presented in the section dealing with Financial Highlights.

This year saw the second full year in the operation of PT Komet Infra Nusantara (KIN), which had been acquired by and became a new business line for the Company in 2014, and this operation, which is set to expand through acquisition, provided a very satisfactory financial return for the year, becoming an important business line for the Company.

Its ports, the Company's joint venture with the world's second largest commodity trader in CPO, Louis Dreyfus, PT Intisentosa Alam Bahtera, had a quiet first half of the year, reflected through the downturn in the world CPO market. In the second half of the year activity picked up along with the attraction of new business, and an encouraging positive trend for the year ahead emerged.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Dalam penyediaan air bersih, Perusahaan melakukan pengembangan 2 (dua) proyek swasta yang baru untuk penyediaan air bersih yang terletak di Provinsi Sumatera Utara dan masing-masing untuk melengkapi kegiatan pengolahan air dan pasokan air bersih dari Tirta Bangun Nusantara (TBN), instalasi pengolahan air yang canggih di Cikokol, Tangerang yang telah membuat terkesan banyak pengunjung pihak ketiga, termasuk Wakil Presiden, serta memperluas instalasi pengolahan air yang dijalankan oleh PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) di Serang, yang memasok air untuk *Industrial Estate* Cikande yang luas di Serang Timur.

Sektor jalan tol, tulang punggung portofolio Perusahaan, terus membukukan kinerja yang memuaskan dan hubungan dengan perusahaan Jepang yang memiliki pengalaman yang panjang dalam pengembangan dan pengoperasian jalan tol, yaitu JEXWAY dan NEXCO. Kemitraan ini mulai menunjukkan hasil yang baik pada pengoperasian jalan tol BSD oleh Perusahaan, yang memungkinkan Perusahaan untuk lebih memusatkan perhatian pada penetapan keahlian Jepang ini untuk operasi Perusahaan di Makassar, termasuk perluasan jaringan yang ada.

Dengan secara bijaksana memperhatikan keinginan kuat pemerintah untuk mempercepat pembangunan daerah, khususnya di luar Jawa, Perusahaan meningkatkan komitmennya di wilayah Makassar, Sulawesi Selatan, dimana Perusahaan telah membuat kerjasama dengan mitra Jepang untuk memperluas jaringan jalan tol yang dioperasikan oleh Perusahaan pada akhir tahun.

Secara keseluruhan, dengan situasi ekonomi yang tidak menentu sepanjang tahun, Perusahaan merasa gembira dapat mempertahankan kinerja positif dengan fokus pada sektor-sektor kunci untuk mencapai hasil terbaik. Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih atas upaya Direksi Perusahaan dengan ketekunan dan penilaian bisnis yang tepat untuk memastikan kinerja tahunan yang sehat.

In clean water supply, the Company worked towards development of two new private water supply projects located in North Sumatra and respectively, to supplement the ongoing water treatment and supply activities of Tirta Bangun Nusantara (TBN) at the state-of-the-art water treatment plant at Cikokol, Tangerang, the operation of which has much impressed third party visitors including the Vice-President and expanded water treatment plant run by PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) at Serang that provides water to the huge Cikande Industrial Estate in Serang Timur.

The toll road sector, the backbone of the Company's portfolio, continued to perform satisfactorily and the relationship with long-experienced Japanese toll road development and operating companies, JEXWAY and NEXCO, began to show good results on the Company's BSD toll road operation allowing attention to be turned to expanding the Japanese expertise to the Company's operations in Makassar, including expansion of the existing network.

Sensibly taking note of the government's strong desire for accelerating regional development, especially off Java, the Company's already deep commitment in the Makassar area of South Sulawesi, was intensified; working with our Japanese partners steps were in hand by the end of the year to expand the toll road network being operated by the Company.

In overall terms, with an unsettled economic situation over the year, the Company was pleased to maintain a positive level of performance, focusing on the key sectors for the best return. The Board of Commissioners expresses its appreciation of the efforts of the management of the Company for its diligence and sound business judgement for ensuring a sound annual performance.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Seperti tahun-tahun sebelumnya, Perusahaan dengan sungguh-sungguh melaksanakan tanggung jawab tata kelola perusahaan secara serius dengan kehati-hatian dan penuh perhatian. Dewan Komisaris sebagai wakil pemegang saham mengakui peran pengawasan untuk memastikan bahwa Perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab tata kelolanya dengan baik.

Komite Audit yang dipimpin oleh David Emlyn Parry, Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit mengadakan 6 (enam) kali rapat di sepanjang tahun 2015 untuk meninjau kegiatan dan kinerja Perusahaan dan seluruh entitas anak di sektor tol jalan, penyediaan air minum, energi, pelabuhan, dan sektor telekomunikasi untuk membantu Dewan Komisaris dalam memantau keseluruhan kegiatan dan operasi Perusahaan.

Kajian Komite Audit mencakup kinerja teknis dan kinerja keuangan. 4 (empat) kunjungan dilaksanakan selama 2015, sebanyak 2 (dua) kali ke Instalasi Pengolahan Air SCK dan lokasi baru sebanyak 400 liter intake, 1 (satu) kunjungan ke jalan tol JORR sektor W1, dan 1 (satu) kali kunjungan ke jalan tol BSD antara Serpong dan Bintaro.

2 (dua) kunjungan ke Makassar, 1 (satu) kali di akhir 2014 dan lainnya pada awal 2016 untuk memeriksa kemajuan Jembatan Tallo baru yang sedang dibangun oleh entitas anak dan perbaikan depan jalan ke jalan tol sebelum diserahkan kepada pemerintah daerah. Sementara untuk pelabuhan, energi dan sektor telekomunikasi, Komite Audit akan melakukan kunjungan lapangan pada tahun buku berikutnya.

Laporan penuh mengenai semua kunjungan ini telah disusun oleh Komite Audit dan diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Seluruh rapat Komite Audit didokumentasikan dalam Risalah Rapat yang diedarkan kepada Dewan Komisaris untuk direvisi dan disetujui, sebelum Risalah Rapat final dipublikasikan.

Implementation of Good Corporate Governance

As in previous years, the Company has continued to take its corporate governance responsibilities seriously with due care and attention. The Board of Commissioners as representatives of the shareholders recognises its oversight role to ensure that the Company has performed well in its governance responsibilities.

The Audit Committee chaired by David Emlyn Parry, Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee, held six committee meetings during 2015 to review the activities and performance of the Company and its subsidiary companies in the tolls roads, water supply, ports and telecommunication sectors on behalf of the shareholders and to assist the Board of Commissioners in monitoring the Company's activities and operations.

The review by the committee included technical performance and financial performance. Four site visits were conducted during 2015, two to the SCK water treatment plant and the site of the new 400 l/s intake, one to the JORR W1 toll road sector and one to the BSD toll between Serpong and Bintaro.

Two site visits were made to Makassar, one at the end of 2014 and the other at the beginning of 2016 to inspect progress on the new Tallo bridge being built by subsidiaries and the upgrading of the frontage road to the toll road prior to hand-over to the local government. While to port, energy and telecommunications sector, Audit Committee will do the site visits in the next financial year.

Full reports on all site visits were compiled by the Audit Committee and circulated to the BOC and the BOD. All Audit Committee meetings were minuted and the minutes circulated to BOC members for correction and approval, prior to the final minutes being published.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Tentang Susunan Dewan Komisaris

Keputusan RUPST 2015 tetap mempercayakan tanggung jawab Dewan Komisaris kepada jajaran Dewan Komisaris sebelumnya yang telah disahkan melalui RUPST 2014, yaitu Darjoto Setyawan sebagai Komisaris Utama, David Emlyn Parry sebagai Komisaris Independen, dan Hartopo Soetoyo sebagai Komisaris Independen. Dewan Komisaris mengucapkan rasa syukur dan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan pemegang saham.

Opini Dewan Komisaris terhadap Proyeksi 2016 yang disusun oleh Direksi

Fokus pemerintah pada peningkatan PDB mendekati 6% dan stabilisasi mata uang di akhir tahun 2015 yang dilakukan melalui berbagai paket kebijakan ekonomi akan menjadi dasar yang kuat bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia di tahun 2016. Asumsi ini memperkuat proyeksi dan strategi manajemen tahun 2016 dari Direksi untuk memungkinkan adanya perubahan model bisnis dari Perusahaan dan entitas anak yang berada di bawahnya. *Strategic business unit* seperti Margautama Nusantara (MUN) akan difokuskan untuk tidak sekedar menjadi holding dari sektor jalan tol, namun dapat berfungsi dalam kegiatan operasional. Selain menciptakan *profit center* baru, hal ini dilakukan agar pengelolaan modal kerja Perusahaan dapat lebih memiliki profil yang kuat dan berkelanjutan. Atas proyeksi dan strategi manajemen dari Direksi tersebut, Dewan Komisaris menyambut baik dan berharap agar dapat berimbas positif terhadap kinerja Perusahaan secara keseluruhan.

Board of Commissioners Composition

The 2015 AGMS has decided to reappointed the Board of Commissioners previously passed in the 2014 AGMS, i.e Darjoto Setyawan as President Commissioner, David Emlyn Parry as Independent Commissioner and Hartopo Soetoyo as Independent Commissioner. For the continued trust given by the shareholders, the Board of Commissioners would like to extend our gratitude and appreciation.

Board of Commissioner's Views on the Board of Directors' 2016 Projections

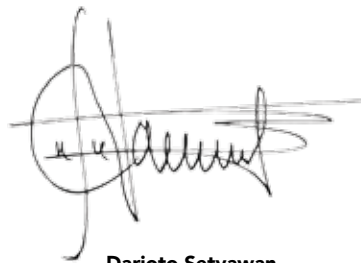
The government focus on increasing GDP to reach 6% and the currency stabilization at the end of 2015 through a variety of economic stimulus will lay a solid foundation for Indonesian economic growth in 2016. This assumption affirms the 2016 projection and management strategies submitted by the Board of Directors to allow for changes in business model of the Company and its subsidiaries. The strategic business unit, such as Margautama Nusantara (MUN), will not only focus on becoming the Company's sub-holding of the toll road sector, but also functioning in operational activities. In addition to creating a new profit center, this also aims to enable the Company to have a strong and sustainable working capital management. The Board of Commissioners supports the Board of Directors' projections and management strategies and expects the strategies will positively affect the Company's performance.

Penghargaan

Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang terus-menerus diperlihatkan oleh Para Pemegang Saham Perusahaan. Dewan Komisaris juga ingin menyampaikan penghargaan kepada Direksi dan Staf, yang telah menunjukkan kerja keras dan kompetensi mereka, serta memperlihatkan kepemimpinan yang baik untuk memberikan hasil yang positif dengan akuntabilitas yang kuat di tengah lingkungan ekonomi yang sulit dalam tahun 2015.

Appreciation

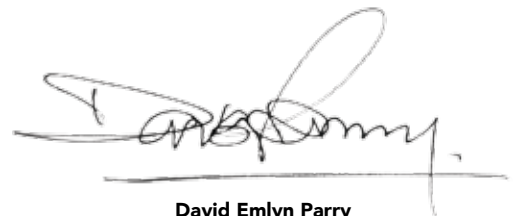
The Board of Commissioners would like to express its gratitude to the Company's Shareholders for their continued support to the Company. The Board would also like to extend their appreciation to the Board of Directors and Staff, who have worked hard and competently, demonstrating good leadership to provide a positive result with solid accountability in the difficult economic environment of 2015.



Darjoto Setyawan
Komisaris Utama
President Commissioner



Hartopo Soetoyo
Komisaris Independen
Independent Commissioner



David Emlyn Parry
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Darjoto Setyawan
Komisaris Utama
President Commissioner

Darjoto Setyawan, warga negara Indonesia, umur 58 tahun, kelahiran Solo, 22 September 1957, berdomisili di Jakarta. Memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Matematika dari Institut Teknologi Bandung (ITB) (1981) dan Magister Manajemen di Sekolah Tinggi Management Prasetya Mulya, Jakarta (1994). Memulai karirnya sebagai asisten peneliti Lembaga Afiliasi Penelitian dan Industri (LAPI) ITB (1981), Darjoto kemudian terjun dalam industri manufaktur dan investasi serta keuangan. Beberapa kelompok usaha dan korporasi besar sempat memercayakan jabatan penting kepadanya, seperti *Business Development Manager* PT Arya Upaya Corporation (Holdings) (1983-1986); Plt. Direktur Keuangan PT Jaya Pari Steel Corporation (1986-1988); Direktur PT Pulau Mas Utama Steel dan PT Pulau Mas Nirmala (1992-1996), perusahaan yang bergerak dalam perdagangan baja; Direktur Eksekutif Ongko Group (1983-1996); Presiden Direktur dan Presiden Komisaris di Bentoel Group (1996-2009); Direktur, Presiden Komisaris dan Komisaris di Rajawali Group (1996-sekarang); serta Wakil Presiden Komisaris PT Semen Gresik (Persero) Tbk (2006-2010).

Darjoto Setiawan, Indonesian citizen, aged 58, born in Solo, September 22, 1957, domiciled in Jakarta. Earned his Bachelor of Mathematics from the Bandung Institute of Technology (ITB) (1981) and Master of Management from Prasetya Mulya School of Management, Jakarta (1994). Started his career as a research assistant in the Institute of Research and Industrial Affiliation (LAPI) of ITB (1981), Darjoto was engaged in manufacturing, investment and financial industry. A number of business groups and big corporations had entrusted him important positions, such as Business Development Manager of PT Arya Usaha Corporation (Holdings) (1983-1986); Finance Director of PT Jaya Pari Steel Corporation (1986-1988); Director of PT Pulau Mas Utama Steel and PT Pulau Mas Nirmala (1992-1996), companies engaging in the trading of steel; Executive Director of Ongko Group (1983-1996); President Director and President Commissioner of Bentoel Group (1996-2009); Managing Director, President Commissioner and Commissioner of Rajawali Group (1996-present); as well as Vice President Commissioner of PT Semen Gresik (Persero) Tbk (2006-2010).

Pemikiran Darjoto Setyawan akan infrastruktur yang menghasilkan *multiplier effect* berkelanjutan untuk mempercepat pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pengalamannya yang cukup lama berkecimpung di dunia infrastruktur membawanya menjadi Komisaris Utama di Perusahaan, dengan tugas mengawasi kebijakan manajemen yang dibuat oleh Direksi, memberi nasihat kepada Direksi dalam mengelola Perusahaan, dan juga memantau efektivitas kegiatan Tata Kelola Perusahaan, memantau Manajemen Risiko, serta memastikan bahwa pengendalian internal dilaksanakan oleh Perusahaan.

Kemitraannya bersama Direksi dilakukan untuk membahas dan menghasilkan ide dan gagasan terbaik untuk membangun masa depan arah dan pengembangan bisnis Perusahaan. Selain sebagai Komisaris Utama Perusahaan sejak tahun 2012, saat ini beliau menjabat beberapa posisi di Rajawali Group, yaitu Komisaris PT Bukit Asam Transpacific Railway (2010-sekarang), Presiden Komisaris PT Golden Eagle Energy Tbk (2012-sekarang); Komisaris PT Archi Indonesia (2013-sekarang); Presiden Komisaris PT Eagle High Plantations (2015-sekarang); Komisaris PT Fortune Indonesia Tbk (2015-sekarang); dan *Managing Director Corporate* PT Rajawali Corpora (2015-sekarang).

Darjoto Setyawan's thoughts on infrastructure have a sustainable multiplier effect on Indonesia's economic growth acceleration. His long experience in the infrastructure sector has made him the Company's President Commissioner whose duties are to oversee the management policy undertaken by the Board of Directors, provide advices to the Board of Directors in the Company's management and monitor the effectivity of corporate governance activities, monitor risk management and ensure a proper internal control implementation by the Company.

He works closely with the Board of Directors to discuss and produce best ideas to build the Company's future direction and business development. Additionally, he also holds several other positions in Rajawali Group, i.e. Commissioner of PT Bukit Asam Transpacific Railway (2010-present), President Commissioner of PT Golden Eagle Energy Tbk (2012-present); Commissioner of PT Archi Indonesia (2013-present); President Commissioner of PT Eagle High Plantations (2015-present); Commissioner of PT Fortune Indonesia Tbk (2015-present); and Managing Director of PT Rajawali Corpora (2015-present).

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



David Emlyn Parry
Komisaris Independen
Independent Commissioner

David Emlyn Parry, warga negara Inggris, umur 73 tahun, kelahiran Hounslow, Middlesex, Inggris, 23 June 1942, berdomisili sementara di Jakarta. Memiliki latar belakang pendidikan *Bachelor of Arts Honours (BA Hons) Geography* (1965) dan *Master of Science (MSc) bidang Natural Resource Survey (Soil Science, Geomorphology and Ecology)* (1968), keduanya dari Universitas Sussex, Inggris; *Doctor of Philosophy (PhD) bidang Remote Sensing (Satellite Imagery) and Natural Resources Evaluation* dari Universitas Aston di Birmingham, Inggris (1979); *Diploma in Education*, Universitas Oxford, Inggris (1966); *Fellow of the Institute of Professional Soil Scientists (FIPSS)* dan *Fellow of the Royal Geographical Society (FRGS)*. Beliau memiliki pengalaman karir yang begitu panjang, yang dimulai dari tahun 1968, ketika beliau menjadi *Soil Scientist, Land-use Planner* di Dallol Maori Irrigation Project, Nigeria, Afrika.

Bergabungnya David Emlyn Parry di tahun 2013 memberikan kekuatan tersendiri bagi Perusahaan. Ahli di bidang identifikasi proyek, perencanaan dan pengembangan ini memiliki pengalaman yang begitu luas di berbagai sektor industri, termasuk irigasi, pertanian, kehutanan, pengelolaan daerah aliran sungai, pengadaan air bersih, sanitasi, drainase perkotaan, perencanaan lalu lintas, dan pengembangan sistem *mass rapid transit*. Dedikasinya terhadap

David Emlyn Parry, British citizen, aged 73, born in Hounslow, Middlesex, the United Kingdom, June 23, 1942, domiciled in Jakarta. Earned his Bachelor of Arts Honours (BA Hons) in Geography (1965) and Master of Science (MSc) in Natural Resource Survey (Soil Science, Geomorphology and Ecology) (1968), both from the University of Sussex, the United Kingdom; Doctor of Philosophy (PhD) in Remote Sensing (Satellite Imagery) and Natural Resources Evaluation from Aston University, Birmingham, the United Kingdom (1979); Diploma in Education, Oxford University, the United Kingdom (1966); Fellow of the Institute of Professional Soil Scientists (FIPSS) and Fellow of the Royal Geographical Society (FRGS). He has a long career experience, started in 1968 when he became Soil Scientist, Land-use Planner at Dallol Maori Irrigation Project, Niger, Africa.

First joined the Company in 2013, David Emlyn Parry has given a distinguishing strength to the Company. He is an expert in project identification, planning and development, with an extensive experience in various industries, including irrigation, agriculture, forestry, watershed management, water supply, sanitation, urban drainage, traffic planning, and the development of mass rapid transit. His dedication to infrastructure development for nearly 45 years has led his professional career to many

pembangunan infrastruktur selama hampir 45 tahun telah menerjunkannya pada karier profesional di Afrika, Timur Tengah, Subbenua India, dan Asia, termasuk lebih dari 30 tahun di Indonesia.

Selain sebagai Komisaris Independen Perusahaan, saat ini beliau menjabat sebagai *Senior Advisor* di PT Mott MacDonald Indonesia (2009-sekarang); *Senior Advisor* dan *Senior Vice-President* di PT Glendale Partners, Indonesia (2009-sekarang); Wakil Ketua Dewan Penasihat The Nature Conservancy (TNC) Divisi Indonesia (1999-sekarang); Direktur *Technical Advisor Soil, Agriculture, Climate Change Adaption* di East Bali Poverty Project (EBPP), Indonesia (2012-sekarang); dan konsultan independen untuk bidang *Soil, Ecology, Geomorphology, Geology, Land Suitability, Land-use Planning, Soil and Water Conservation, Climate Change Mitigation and Adaption, Environmental Impact Assessment*, dan *Sustainable Development*.

Tugasnya sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit di Perusahaan memperkuat pentingnya pengembangan Sumber Daya Manusia terbaik sebagai modal utama untuk mencapai misi Perusahaan sebagai pelaku usaha investasi infrastruktur terintegrasi terkemuka di Indonesia.

countries in Africa, Middle East, Indian Sub Continent, and Asia, including more than 30 years in Indonesia.

In addition to serving as the Company's Independent Commissioner, he currently serves as Senior Advisor at PT Mott MacDonald Indonesia (2009-present); Senior Advisor and Senior Vice-President at PT Glendale Partners, Indonesia (2009-present); Vice-Chairman of the Advisory Board of The Nature Conservancy (TNC), Indonesian Division, (1999-present); Director of Technical Advisor Soil, Agriculture, Climate Change Adaptation in the East Bali Poverty Project (EBPP), Indonesia (2012-present); and independent consultant for Soil, Ecology, Geomorphology, Geology, Land Suitability, Land-use Planning, Soil and Water Conservation, Climate Change Mitigation and Adaptation, Environmental Impact Assessment and Sustainable Development.

His role as the Company's Independent Commissioner and Head of Audit Committee has emphasized the importance of the best Human Capital as a major foundation to achieve the Company's mission to be the leading player in the integrated infrastructure investment business in Indonesia.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Hartopo Soetoyo
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Hartopo Soetoyo, warga negara Indonesia, umur 66 tahun, kelahiran Pati, 26 April 1950, berdomisili di Jakarta. Memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro (1974); Pasca Sarjana Jalan Raya Institut Teknologi Bandung (1976); *Enterprise Management Program* Arthur D Little Cambridge, Boston, Massachusetts, Amerika Serikat (1990); dan gelar Magister Manajemen di Sekolah Tinggi Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta (1995).

Pengalaman dan reputasi Hartopo Soetoyo di bidang infrastruktur terhitung luar biasa. Selain terlibat dalam pengerjaan mega proyek seperti terowongan, gedung, jalan dan jembatan, bendungan, dan irigasi, beliau memiliki sertifikat juru ledak klas II. Kedekatan beliau dengan beberapa pejabat pemerintah dan

Hartopo Soetoyo, Indonesian citizen, aged 66, born in Pati, April 26, 1950, domiciled in Jakarta. Earned his Bachelor of Civil Engineering from Diponegoro University (1974); Postgraduate Degree on Highway Engineering from Bandung Institute of Technology (1976); Degree on Enterprise Management program in Arthur D Little Cambridge, Boston, Massachusetts, United States (1990); and Master of Management at Prasetya Mulya School of Management (1995).

He has outstanding experience and reputation in infrastructure. In addition to his involvement in mega projects such as tunnels, buildings, roads and bridges, dams, and irrigation, he also has a Class II license of Blasting Master. His close relationship with a number of government officials and private sector has made a

sektor swasta menjadi salah satu pintu masuk bagi Perusahaan untuk menjalin hubungan baik dengan banyak pihak. Beliau memiliki pengalaman panjang berkarir di PT Pembangunan Perumahan (Persero) hingga akhirnya dipercaya menjadi Presiden Direktur PT PP Taisei Indonesia Construction, *joint venture* PT PP dan Taisei Corporation (1974-1999). Usai karirnya di PT PP, beliau dipercaya sebagai *Business Development* di Bosowa Corporation (2000-sekarang); dilanjutkan dengan Komisaris Independen PT Gema Grahasarana Tbk (2005-sekarang); sebelum akhirnya menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan (2010-sekarang); dan Komisaris entitas asosiasi, PT Jakarta Lingkar Baratsatu (2011-sekarang).

way for the Company to establish good relations with numerous parties. He had a long experience in making career at PT Pembangunan Perumahan (Persero), prior to his appointment as President Director of PT PP Taisei Indonesia Construction, a joint venture of PT PP and Taisei Corporation (1974-1999). Having made a career in PT PP, he was appointed as Business Development at Bosowa Corporation in 2000 up to the present, and Independent Commissioner of PT Gema Grahasarana Tbk in 2005 up to the present; prior to serving as the Company's Independent Commissioner (2010-present) and Commissioner of the Company's associate PT Jakarta Lingkar Baratsatu (2011-present).

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors



Dr. Scott Younger
Direktur
Director

Ramdani Basri
Direktur Utama
President Director/
Chief Executive Officer

Danni Hasan
Direktur
Director

Ridwan Irawan
Direktur
Director



Dalam situasi global yang memprihatinkan sekalipun, industri infrastruktur menunjukkan pertumbuhannya. Ini menjadi bukti, bahwa Indonesia telah meneropong masa depan dan menjadikan infrastruktur sebagai landasan utama pertumbuhan ekonomi dan masyarakat.

In a less encouraging global situation, the infrastructure industry remains to show growth. This is testament to Indonesia's future projection to place infrastructure as the primary basis of its economic growth and community development.

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat

Komitmen dan fokus yang kuat dari pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan perekonomian melalui infrastruktur diikuti dengan berbagai pembangunan proyek di hampir seluruh belahan nusantara. Komitmen ini harus kita apresiasi bersama, karena percepatan pembangunan infrastruktur tentu akan memberikan dorongan yang positif terhadap seluruh peri-kehidupan masyarakat; baik dari aspek perekonomian maupun transformasi budaya. Dengan fungsinya menghubungkan antar tempat dan antar daerah, infrastruktur berperan mempertemukan satu kultur dengan kultur lainnya, yang akan menciptakan perubahan sosial tersendiri.

Kehadiran PT Nusantara Infrastructure Tbk (Perusahaan) sebagai entitas usaha yang bergerak di bidang infrastruktur turut memberikan warna terhadap perkembangan industri infrastruktur di Indonesia; dengan 5 (lima) sektor yang menjadi platform pengembangan usahanya, yaitu infrastruktur jalan tol, pelabuhan, air bersih, energi terbarukan, dan menara telekomunikasi. Kelima sektor yang dikembangkan Perusahaan ini

Dear shareholders and stakeholders,

The Government's strong commitment to and focus on the economic growth through infrastructure acceleration are followed by various development projects in almost all parts of the archipelago. The Company appreciates this commitment, considering that infrastructure development will certainly give a positive encouragement to all aspects of people's lives; both in terms of the economic aspect and in cultural transformation. Functioning as a connector between places and between regions, infrastructure also connects one culture to another creating positive social changes.

Being a business entity engaging in the infrastructure sector, PT Nusantara Infrastructure Tbk (the Company) has also impact the infrastructure industry development in Indonesia, along with its five (5) sectors that are the Company's development platform, namely toll road management, ports, and water supply, energy, and telecommunications towers. These five sectors are contributed to the economic growth and the quality of

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

berkaitan erat dengan pertumbuhan perekonomian dan kualitas kehidupan masyarakat. Jalan tol, pelabuhan dan menara telekomunikasi berperan sebagai penghubung antara satu tempat ke tempat lain; yang kemudian akan menciptakan efisiensi barang dan jasa serta meningkatkan daya saing. Sementara infrastruktur air bersih dan energi terbarukan memberikan hasil olahan sumber daya alam yang dapat digunakan bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Di samping tentunya, pengelolaan kelima sektor tersebut memiliki aspek komersial yang akan menjadi pembahasan kinerja Perusahaan dalam laporan tahunan ini.

Untuk dapat mengelola kelima lini bisnis tersebut dengan lebih efektif, Perusahaan membentuk kelompok usaha dan bertindak sebagai *holding* atas 5 (lima) entitas anak yang berfungsi sebagai *Strategic Business Unit*, atau *sub-holding* dari kelima lini bisnis Perusahaan. Dari kelima SBU tersebut, Perusahaan memiliki 8 (delapan) entitas anak dan 3 (tiga) entitas asosiasi sebagai *Business Unit* yang menjadi penggerak dari seluruh kegiatan bisnis Perusahaan.

Dinamika dan Kinerja Operasional dan Bisnis

Kondisi makro ekonomi di tahun 2015 terhitung cukup memprihatinkan. Turunnya harga minyak dunia memicu kelesuan berbagai komoditas dan industri untuk dapat melakukan aktivitas bisnisnya dengan baik. Demikian pula dengan industri minyak dan gas, batubara, *consumer*, otomotif, jasa keuangan hingga properti, yang mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat harga minyak dunia yang terus menurun.

Membaiknya kondisi perekonomian di Amerika Serikat berdampak terhadap kinerja nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang terus mengalami fluktuasi, hingga kemudian stagnan di penghujung tahun 2015. Himbauan dan peraturan pemerintah tentang penggunaan rupiah sebagai mata uang transaksi di Indonesia, serta beberapa paket kebijakan ekonomi yang diterbitkan pemerintah untuk merangsang dan memberikan insentif bagi kegiatan investasi dan

people's lives. Toll roads, ports and telecommunications towers function as connectors between one place and another; which then will improve the efficiency of goods and services as well as improve the Company's competitive advantages, while water infrastructure and renewable energy provide the processed natural resources that can be used for improving the quality of people's lives. In addition, the operations of these five sectors certainly have some commercial attributes; which will be the subject of this Annual Report's Management and Discussion Analysis.

In order to manage the five business lines more effectively, the Company has formed a group of companies that serve as a holding of 5 (five) subsidiaries acting as Strategic Business Units or sub-holdings of the Company's five business lines. From the five SBUs, the Company has 8 (eight) subsidiaries and three (3) associates as Business Units that drive the business activities of the Company.

Operational and Business Dynamic and performance

The 2015 macroeconomic condition was a discouraging. The fall of world oil prices has triggered downfall in the trading of various commodities and industries to conduct business activities properly. Likewise, oil and gas, coal, consumer, automotive, financial services and property industries also had a significant decline due to the prolonged low level of the world oil price.

The improved economic condition in the United States impacted on the continued fluctuation of the rupiah exchange rate against the US dollar which then stagnated at the end of 2015. The Government's instruction and regulation on the use of rupiah as the transactional currency in Indonesia, as well as several economic policy packages introduced by the government to stimulate and provide incentives for investment and production, could be alternative solution which positively impacted on the

produksi bisa menjadi solusi alternatif yang berimbas positif terhadap penguatan nilai rupiah di akhir tahun 2015. Walaupun neraca perdagangan yang bergantung terhadap mata uang ini tak bisa lepas dari imbas lemahnya nilai tukar mata uang ini.

Di tengah masa yang memprihatinkan tersebut, Perusahaan masih mampu menunjukkan performanya sebagai bagian dari keberhasilan pengembangan *platform* kelima sektor yang telah dibangun selama ini; terutama melalui optimalisasi pertumbuhan organik dari beberapa sektor usaha. Setelah selama beberapa tahun belakangan Perusahaan aktif menempuh strategi bisnis dengan pola non-organik, pertumbuhan kinerja di tahun 2015 sebagian besar justru ditopang oleh pertumbuhan organik; seperti inovasi pada sektor Jalan Tol dan uprating pada sektor Air Bersih.

Hingga akhir tahun 2015, pendapatan Perusahaan dari sektor Jalan Tol masih berkontribusi besar, dengan persentase kontribusi sebesar 62,42%. Sementara sektor Menara Telekomunikasi menyumbang kontribusi pendapatan 32,25%. Komposisi ini mengalami perubahan dibandingkan tahun 2014, dimana pada tahun tersebut, komposisi kontribusi sektor Jalan Tol dan Menara Telekomunikasi masing-masing sebesar 65,89% dan 25,63%. Sisanya disumbang oleh sektor Air Bersih.

Pertumbuhan ketiga lini bisnis di atas dilakukan dengan memperkuat konsolidasi internal dan ekspansi pada seluruh *Business Unit* yang berada di bawah ketiga lini bisnis tersebut. Di sepanjang tahun 2015, sektor Jalan Tol dan Air Bersih melakukan peningkatan kapasitas layanan yang dimilikinya, di samping tentunya inovasi-inovasi lain yang harus ditempuh akibat harga yang ditentukan oleh peraturan dari regulator. Sementara pada sektor Menara Telekomunikasi, ekspansi portofolio menara terus dilakukan, melanjutkan pencapaian penambahan portofolio menara yang telah sukses dilakukan di tahun 2014.

Sedikit berbeda dengan ketiga lini bisnis di atas, sektor pelabuhan, dimana faktor eksternal yang berada di luar kemampuan Perusahaan masih menjadi variabel yang cukup dominan. Sementara sektor energi masih

strengthening of the rupiah at the end of 2015. However, the trade balance, which depends on the currency, was also affected by the weakening of this currency exchange rate.

With the above discouraging background, the Company was still able to demonstrate its performance as part of the successful development of the five sectors' platforms that have been built over the years; mainly through the optimization of organic growth of several sectors. After actively undertaking a business strategy with an inorganic growth pattern for the past few years, the Company's performance in 2015 was mostly supported by organic growth; such as innovation in the Toll Road Sector and Water Sector uprating.

By the end of 2015, the Company's revenues from the Toll Road sector still contributed the most, with a 62.42% share; while the Telecommunications Tower sector contributed 32.25% to the revenues. This composition shows some change compared with 2014 comprising 65.89% and 25.63% contributions from Toll Road Sector and Telecommunications Tower Sector respective. While The rest was contributed by the Water Sector.

The growth of those three business lines was achieved by strengthening internal consolidation and expansion across of the Business Units under the three business lines. Throughout 2015, the Toll Road and Water Sectors enhanced their service capacities in addition to other innovations made in compliance with the regulator's price determination. While in the Telecommunications Tower Sector, the tower portfolio expansion was continued to build on the success achieved in 2014.

Slightly different from the above three business lines, the port sector was a sector in which the external factor was still a fairly dominant variable beyond the Company's control and the Hydro Power Plant Project (PLTA) Lau

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

dalam tahap pengembangan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air Lau Gunung, Sumatera Utara. Proyek ini diharapkan dapat beroperasi pada 1-2 tahun ke depan, yang akan memberikan tambahan pendapatan bagi Perusahaan melalui sektor Energi. Perusahaan melihat potensi yang sangat besar dari sektor ini, khususnya kebutuhan masyarakat akan listrik yang terus meningkat di setiap tahunnya. Perusahaan berencana untuk terus mengembangkan sektor energi yang masih memiliki ruang proyeksi yang begitu luas di tahun mendatang.

Salah satu inovasi Perusahaan dalam mengembangkan unit usaha jalan tol di Indonesia adalah dalam tahap pengembangan teknologi informasi. Teknologi informasi yang begitu cepat dewasa ini dapat menjadi hal positif bagi perkembangan infrastruktur. Salah satu inisiasi *traffic information system* pada jalan tol di Makassar telah menjadi bukti bahwa teknologi informasi memberikan hasil yang positif terhadap pengelolaan jalan tol. Melalui sistem ini, Perusahaan dapat memantau seluruh lalu lintas yang ada, yang memungkinkan untuk mengambil kebijakan antisipatif seandainya terdapat kejadian khusus yang dapat mengganggu lalu-lintas di jalan tol.

Secara umum, pertumbuhan bisnis inorganik Perusahaan di tahun 2015 tidak signifikan pertumbuhan organik seperti tahun-tahun sebelumnya. Dengan geliat pertumbuhan ini, Perusahaan mampu membukukan peningkatan 19,26% Pendapatan dan Penjualan tahun 2015 dibandingkan tahun 2014, dari Rp518,38 miliar menjadi Rp618,21 miliar. Laba Tahun Berjalan meningkat 38,54%, dari Rp152,32 miliar di tahun 2014 menjadi Rp211,03 miliar di tahun 2015. Laba Komprehensif Tahun Berjalan meningkat 39,21%, dari Rp149,05 miliar menjadi Rp207,50 miliar. Sementara Laba per Saham meningkat hingga 42,15%, dari Rp6,05 menjadi Rp8,60. Keadaan ekonomi yang sangat berat di tahun 2015 memaksa Perusahaan untuk melakukan terobosan-terobosan, khususnya pada tingkat anak usaha untuk dapat meletakkan dasar yang kokoh bagi pertumbuhan di tahun-tahun berikutnya.

Gunung, North Sumatra, was still under development. The project is expected to commence operations in the next 1-2 years, which will provide additional revenue for the Company through the Energy sector. The Company sees huge potential in this sector, particularly due to the continually increasing public need of electricity year by year. The Company plans to continuously develop the energy sector which still has a wide room for growth in the future.

One of the Company's innovations in developing its toll road business unit in Indonesia was in the introduction of information technology. Information technology rapidly these days can be positive thing to the development of infrastructure. The initiation of a traffic information system for the Makassar toll road is testament to the positive contribution of information technology to the toll road operation. Through this system, the Company can monitor all traffic activities on the toll road, making it possible to take anticipatory action of specific events that may disrupt toll road traffic activities.

On average, unlike in preceding years, the Company's inorganic business growth in 2015 was less significant than its organic growth. In spite this, the Company managed to record a 19.26% increase in revenues and sales in 2015 from Rp518.38 billion in 2014 to Rp618.21 billion. Income for the Year increased by 38.54%, from Rp152.32 billion in 2014 to Rp211.03 billion in 2015. Comprehensive Income for the Year increased by 39.21%, from Rp149.05 billion in 2014 to Rp207.50 billion. While Earnings per Share increased by 42.15%, from Rp6.05 to Rp8.60. The unfavorable economic situation in 2015 forced the Company to make changes, particularly at the Subsidiary level in order to lay a solid foundation for growth in the foreseeable years.

Pencapaian Realisasi Terhadap Target

Rencana bisnis yang ditetapkan di akhir tahun 2014 dan awal tahun 2015 menjadi acuan target dan pengembangan usaha di sepanjang tahun 2015. Dengan tantangan situasi ekonomi yang begitu besar, tentu dibutuhkan strategi, kreasi dan inovasi bisnis yang sesuai dengan potensi yang dimiliki, agar rencana bisnis yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Secara umum, perbandingan realisasi terhadap target menunjukkan pencapaian yang cukup signifikan. Realisasi Pendapatan dan Penjualan mencapai 103,44% dibandingkan target; Beban-beban baik Beban Langsung dan Beban Pokok Penjualan maupun Beban Administrasi dan Umum mencapai 113,14% dari target; dan Laba Tahun Berjalan mencapai 140,46% dibandingkan target awal tahun.

Pencapaian realisasi terhadap target di atas menunjukkan strategi dan pengelolaan bisnis yang telah sesuai dengan yang diharapkan pada rencana bisnis yang telah ditetapkan di awal tahun 2015. Peningkatan volume lalu lintas transaksi pada segmen usaha Jalan Tol, serta akuisisi menara telekomunikasi dan peningkatan jumlah portofolio segmen usaha Menara Telekomunikasi, menjadi bagian dari strategi untuk dapat terus mendorong pertumbuhan bisnis Perusahaan.

Komitmen Perusahaan Terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan memiliki kewajiban untuk patuh terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menjadi dasar utama dari kepatuhan tersebut, yang kemudian diikuti dengan berbagai peraturan dan perundang-undangan terkait dari pihak regulator; baik itu pemerintah, kementerian dan institusi terkait, maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator pasar modal. Di samping itu, Perusahaan memiliki Anggaran Dasar dan berbagai pedoman serta *charter* yang mengatur pola hubungan kerja antar berbagai elemen dalam organisasi Perusahaan.

Actual Achievement Versus Target

The Company's business plan prepared in late 2014 and early 2015 has become a benchmark for targets and business development throughout 2015. Given the challenging economic situation, there should be a need for strategy, creativity and business innovation that is in conformity with the available potential to enable the Company to achieve its targets. On Overall, the realization of targets still at a significant level. Revenues and Sales were realized at 103.44% compared with the target; the Company also managed to reduce Expenses, both Direct Expenses and Cost of Sales, and Administrative and General Expenses were realized at 113.14% of the target; and Income for the Year was 140.46% of the target.

The realization of the targets above shows that the strategy and business management has result as expected in the business plan that has been set at the beginning of 2015. The increase in traffic volume of transactions on the toll road business segments, as well as the acquisition of telecommunications towers with an increasing number of business as being added to the portfolio will be the of a strategy to be able to continue to drive the growth of the business.

Commitment to Good Corporate Governance

As a public company, the Company has an obligation to comply with applicable laws and regulations. The 2007 Law No. 40 on Limited Liability Company lays the main foundation of the compliance, which is then followed by various relevant regulations issued by the regulators such as the government, ministries and related institutions, and also Otoritas Jasa Keuangan, as the capital market regulator. In addition, the Company has in place the Articles of Association and various guidelines and charters that set the work relation pattern between the various elements in the Company's organization.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Kepatuhan ini menjadi dasar bagi Perusahaan untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, atau *Good Corporate Governance* (GCG). Selain kepatuhan, tujuan diterapkannya prinsip GCG di lingkungan Perusahaan agar menghindari praktik-praktik korporasi tidak sehat serta bentuk *fraud* apapun yang dapat merugikan baik Perusahaan sendiri, pemegang saham, maupun pemangku kepentingan. Di samping itu, penerapan prinsip GCG ini akan memberikan *positioning corporate image* yang baik, yang tentunya akan menjadi dasar bagi Perusahaan untuk melakukan berbagai kebijakan aksi korporasi yang membutuhkan kepercayaan besar dari seluruh pemangku kepentingan.

Penerapan prinsip GCG ini diwujudkan melalui keberadaan organ GCG di lingkungan Perusahaan. Konsep *two board*, atau 2 (dua) badan yang dianut oleh Perseroan Terbatas di Indonesia, dimana Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pengelolaan kegiatan operasional dan bisnis oleh Direksi juga diterapkan oleh Perusahaan. Direksi, dibantu oleh organ pendukungnya, yaitu Sekretaris Perusahaan, Audit Internal, Manajemen Risiko, dan Sumber Daya Manusia, melakukan pengelolaan organisasi berbasis akuntabilitas dan transparansi. Audit Internal dan Manajemen Risiko menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan organisasi Perusahaan yang memiliki pengawasan dan mitigasi atas profil risiko usaha. Bekerjasama dengan Komite Audit yang bernaung di bawah Dewan Komisaris, Divisi Audit Internal memegang peran penting dalam memberikan evaluasi yang strategis bagi laju pengembangan Perusahaan ke depan. Atas dukungan kinerja evaluatif yang diberikan Komite Audit dan Dewan Komisaris, Direksi atas nama manajemen Perusahaan mengucapkan apresiasi setinggi-tingginya.

This Compliance has become a basis for the Company to implement Good Corporate Governance (GCG). In addition to compliance, the implementation of GCG principles in the Company is to avoid unhealthy corporate practices and any form of fraud which can be detrimental to the Company, and its shareholders, and stakeholders. In addition, this GCG principles implementation will provide a good corporate image, which would provide the basis for the Company to undertake a variety of corporate actions that require full trust of all stakeholders

The implementation of these GCG principles is manifested through the presence of GCG organs in the Company. The concept of two (2) chambers adopted by limited liability companies in Indonesia, in which the Board of Commissioners oversee the management of operational and business activities carried out by the Board of Directors, which adopted by the Company. The Board of Directors, who is assisted by supporting organs i.e. the Corporate Secretary, Internal Audit, Risk Management, and Human Resources, executes the Company's organizational management that is based on accountability and transparency. Internal Audit and risk management are the integral part of the Company's organizational management, which oversee and mitigate the Company's business risk profile. Working closely with the Audit Committee which is under the Board of Commissioners, the Internal Audit Division plays an important role in providing strategic evaluation of the Company's future development. Upon the evaluative performance support provided by the Audit Committee and the Board of Commissioners, on behalf of the Company's management, the Board of Directors presents highest appreciation.

Perusahaan memiliki kode etik dan pedoman perilaku, atau *Code of Conduct* sebagai landasan bagi seluruh insan Perusahaan dalam menjalankan prinsip GCG. *Code of Conduct* yang dituangkan dalam Nilai Perusahaan dan termaktub dalam *GCG Manual* ini terdiri dari: *Growing, Reliable, Optimistic, Willing, Team Up* dan Harmonious yang menjadi acuan bagi etika usaha dan perilaku dari setiap insan Perusahaan. *Code of Conduct* kemudian dijabarkan dalam beberapa pedoman seperti kepatuhan terhadap hukum, beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, menjaga kerahasiaan informasi, menghindari benturan kepentingan, pelarangan pernyataan palsu, perlindungan terhadap privasi individu, pengembangan masyarakat lingkungan, hubungan dengan pegawai dan pejabat pemerintah, penerimaan hadiah atau gratifikasi, model dan mekanisme donasi, dan keterlibatan dalam kegiatan politik.

Perusahaan menerapkan *internal control system*, atau sistem pengendalian internal sebagai sistem yang dapat menciptakan kestabilan dan menghindari penyimpangan-penyimpangan internal. Selain itu, Perusahaan juga memiliki kebijakan *whistleblowing* atau pelaporan pelanggaran bagi siapapun yang mengetahui penyimpangan internal dan bersedia melaporkannya ke dalam mekanisme yang disediakan. Dengan diberlakukannya sistem tersebut dibangun tersebut, di tahun 2015 Perusahaan tidak menemukan penyimpangan internal yang terjadi yang dapat merugikan baik Perusahaan maupun pihak-pihak tertentu.

Pemangku Kepentingan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Selain mekanisme pengelolaan organisasi yang sehat, penerapan GCG juga tak lepas dari komitmen Perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Untuk menyentuh kepentingan masyarakat publik sebagai salah satu entitas pemangku kepentingan khususnya masyarakat

The Company has in place the Code of Conduct as the basis of GCG principles implementation by all persons in the Company. The CoC contained in the Company's Corporate Values and set forth in the GCG Manual consists of: "Growing, Reliable, Optimistic, Willing, Team Up and Harmonious", which becomes the reference for business ethics and conduct of all persons in the Company. CoC is then elaborated in several guidelines such as compliance with the law, adapting to changes, information confidentiality, avoiding conflicts of interest, prohibiting the making of false statement, protecting individual privacy, community development, industrial relations and government relations, gratification, donation models and mechanisms, and involvement in political activities.

The Company implements internal control system, system that can create stability and avoid internal fraud. In addition, the Company also has in place a whistleblowing policy for anyone who has knowledge of an internal fraud and is willing to report it through the available mechanism. In the application of this system in 2015, the Company did not find any internal irregularity occurring that may be detrimental to the Company and certain parties.

Stakeholders and Corporate Social Responsibilities

In addition to a sound organizational management mechanism, implementation of GCG is inseparable from the Company's commitment to stakeholders. To realize the interests of the general public as one entity of stakeholders - especially the community surrounding

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

sekitar lokasi operasi usaha dari Perusahaan, Perusahaan menggelar berbagai program Tanggung Jawab Sosial, atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Melalui program Nusantara Care, Perusahaan melaksanakan berbagai kegiatan sosial yang memiliki dampak positif terhadap aspek kemasyarakatan dan lingkungan dengan kegiatan seperti bantuan pendidikan, fasilitas kebersihan, maupun partisipasi dalam pengembangan lingkungan melalui program Bank Sampah.

Di tingkat internal, Perusahaan menempatkan karyawan sebagai pemangku kepentingan yang memiliki motif yang kuat akan keberlanjutan Perusahaan.

Komitmen Perusahaan terhadap karyawan sebagai salah satu pemangku kepentingan diwujudkan melalui pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) berdasarkan proporsionalitas, kekayaan dan kemampuan Perusahaan. Serangkaian program peningkatan dan pengembangan kompetensi juga dilakukan untuk dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitas karyawan; selain tentunya aspek kesejahteraan dan kesempatan yang setara berlaku bagi seluruh karyawan. Seperti program *Friday One Hour* yang dilakukan di setiap Jumat merupakan bagian dari sosialisasi kode etik dan pedoman perilaku melalui metode sharing. Hingga 31 Desember 2015, karyawan tetap yang dimiliki Perusahaan dan Entitas anak adalah 341 orang. Jumlah ini hanya sedikit menurun bila dibandingkan dengan jumlah karyawan hingga 31 Desember 2014, yang mencapai 343 orang.

Di samping itu, aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) juga menjadi perhatian Perusahaan, baik di level Perusahaan sendiri, maupun di level *Strategic Business Unit* dan *Business Unit*. Hal ini dilakukan agar karyawan dan pengguna jasa sebagai pemangku kepentingan yang memiliki dampak langsung terhadap aktivitas operasional terintegrasi dalam risiko yang

its business operations, the Company has held a wide range of corporate social responsibility (CSR) programs. Through the Nusantara Care program, the Company carries out various social activities with positive impacts on the social and environmental aspects, such as educational assistance, installations of sanitary facilities, as well as participation in community development through a Waste Bank program.

On the internal side, the Company considers its employees as the stakeholders with a strong motive for the Company's sustainability.

The Company's commitment to its employees as one of the stakeholders is realized through the Human Resource (HR) management that is based on proportionality, workmanship and the Company's capability. A series of competency improvement and development have also been done to improve employee capacity and capability, as an addition to welfare and equal opportunity aspects applied to all employees; such as "Friday One Hour" program conducted every Friday to disseminate the Company's code of conduct through a sharing approach. Up to December 31, 2015, the number of permanent employees of the Company and its subsidiaries amounted to 341 persons. This number slightly decreased compared with the Company's total employees up to December 31, 2014, namely to 343 persons.

In addition, Occupational Health, Safety and Environment (OHSE) matters have also become the Company's concern, both at the enterprise level and the Strategic Business Units level. This is in a way to make all employees and service users, as stakeholders

terkendali. Di seluruh segmen usaha dan sektor usaha, Perusahaan mengupayakan mekanisme dan inovasi K3L agar mitigasi risiko dapat terus ditekan. Mulai dari pengelolaan jalan tol yang 100% sesuai Standar Pelayanan Minimum (SPM) yang diatur oleh Badan Pengelola Jalan Tol (BPJT); penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di entitas asosiasi sektor pelabuhan, PT Intisentosa Alam Bahtera (ISAB); hingga pembangunan instalasi pengolahan dan penyediaan air bersih yang telah dilengkapi dengan laporan-laporan Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan (RPL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPLH).

Seluruh pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi seluruh komunitas dan masyarakat yang berada di lingkungan operasional Perusahaan, sekaligus memberikan citra yang baik bagi Perusahaan sebagai pelaku usaha yang mengharmonisasikan antara *people, planet dan profit*.

Tentang Susunan Direksi

RUPS Tahunan 2015 memutuskan untuk tetap mempercayakan tugas Direksi kepada jajaran Direksi sebelumnya yang telah disahkan melalui RUPS Tahunan 2014, yaitu Ramdani Basri sebagai Direktur Utama, Danni Hasan sebagai Direktur, Dr. Scott Younger sebagai Direktur, dan Ridwan Irawan sebagai Direktur. Atas kepercayaan yang telah diberikan pemegang saham, Direksi mengucapkan syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya.

who are directly exposed to the impact of operational activities, integrated in a controlled risk. The Company has set OHSE mechanism and innovation in all business segments and business sectors in order to mitigate and reduce the risks; starting with road management which 100% complies with the Minimum Service Standards (SPM) set by the Toll Road Management Board (BPJT); OHS application in the associate company engaging in the port sector, PT Intisentosa Alam Bahtera (ISAB); to the construction of the water treatment and supply furnished with reports of the Environmental Impact Assessment (EIA), Environmental Management Plan (EMP) and Environmental Monitoring Plan (RPLH).

The CSR activities in the Company are expected to bring positive impacts on the communities surrounding the Company's operational environment, while at the same time provide a good image for the Company as a business player that harmonizes people, environment and profit.

Board of Directors Composition

The 2015 Annual General Meeting of Shareholders has decided to entrust the Board of Directors function to the Board of Directors appointed in the 2014 Annual General Meeting of Shareholders, i.e. Ramdani Basri as President Director, Danni Hasan as Director, Dr. Scott Younger as Director, and Ridwan Irawan as Director. For the trust given by the shareholders, the Board of Directors wishes to show its gratitude and appreciation.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Potensi Ke Depan

Melihat kebijakan suku bunga di Eropa dan Jepang di awal tahun 2016, Perusahaan memiliki optimisme untuk dapat melakukan percepatan pertumbuhan di tahun 2016 dan 2017. Terutama dengan hasil positif dari pertumbuhan organik lini bisnis Perusahaan di sepanjang tahun 2015, manajemen melihat adanya proyeksi yang cukup kuat bagi Perusahaan dapat tumbuh secara non-organik, yaitu melalui merger dan akuisisi. Langkah ini penting, mengingat sektor energi memiliki potensi yang besar terkait kebutuhan masyarakat dan industri akan energi listrik yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Strategi merger dan akuisisi pada sektor energi akan dilakukan sejalan dengan ekspansi Perusahaan untuk dapat meningkatkan profit center-nya; tentunya dengan perhitungan akan situasi perekonomian yang kondusif.

Upaya optimalisasi secara organik pada sektor pengelolaan jalan tol, menara telekomunikasi dan penyediaan air bersih tentu masih akan terus ditingkatkan. Salah satu strategi besar yang akan dikembangkan adalah melihat kemungkinan Perusahaan sebagai *holding* dan *Strategic Business Unit* sebagai sub-holding melalui kerjasama dengan mitra domestik maupun asing, sehingga *sub-holding* dapat berperan sebagai alternatif *profit center*. Proyek-proyek jangka pendek berbasis modal kerja akan dapat memberikan dorongan baru bagi kontribusi terhadap pendapatan dan laba Perusahaan. Di samping itu, strategi proyek jangka pendek yang akan dijalankan Perusahaan dan SBU akan dapat memberikan pola pengelolaan *cash flow* yang lebih kuat bagi Perusahaan.

Perusahaan juga terus memaksimalkan kinerjanya dengan menggandeng mitra yang dapat bekerjasama; baik mitra pembiayaan maupun mitra strategis. Strategi kemitraan ini dapat menjawab berbagai kemungkinan potensi yang ada saat ini, yang dapat dioptimalkan melalui pembiayaan dan kemitraan strategis untuk proyek-proyek besar dan menjanjikan. Seperti yang telah dicapai melalui kemitraan strategis dalam penerapan *traffic information*

Future Prospect

Observing from the European and Japan interest rate policies in early 2016, the Company is optimistic to be able to accelerate growth in 2016 and 2017. Most notably with regard to the positive results derived from the organic growth of the Company's business lines throughout 2015, the management sees a fairly strong projection for the Company to grow inorganically through mergers and acquisitions. This step is important, considering the energy sector has huge potential related to the industry and people's needs for electricity that have been continuously increasing year by year. Strategic mergers and acquisitions in the energy sector will be done in line with the Company's expansion in the quest of increasing its profit center by taking into account a conducive economic situation.

The effort to organically optimize the toll road management, telecommunications and water sectors will be steadily to improve. The grand strategy to work towards the Company performing as a holding company unit with its sectoral subsidiaries cooperating with local and foreign partners as stakeholders in these identifiable profit centers. Capital-based short-term projects will give a new impetus to contribute to the Company's revenues and income. In addition, the short-term project strategy will be run by the company and the SBUs will strengthen the Company's cash flow management.

The Company will also continue to maximize its performance by cooperating with partners, both financing partners and strategic partners. This partnership strategy can be an answer to today's various appreciation that can be optimized through financing and strategic partnerships for big infrastructure projects. This has been achieved through the strategic partnership in the implementation

system untuk pengelolaan jalan tol di Makassar, strategi semacam ini akan membantu Perusahaan untuk dapat mengembangkan infrastruktur yang memiliki nilai tambah dan mampu memberikan kontribusi lebih bagi pendapatan Perusahaan.

Akhir Kata

Atas seluruh keberhasilan yang telah dicapai, kerjasama yang baik, dan kepercayaan yang kuat di sepanjang tahun 2015, izinkan Direksi mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pemegang saham, pemangku kepentingan, Dewan Komisaris dan komite-komite, seluruh karyawan, rekan usaha, serta para mitra. Direksi juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, atas kolaborasi yang telah dilakukan selama ini. Dengan sinergi yang begitu baik, Direksi optimis untuk dapat terus tumbuh di tahun-tahun mendatang, dan mampu mewujudkan percepatan akselerasi pertumbuhan infrastruktur yang dapat memberikan nilai positif bagi Bangsa Indonesia.

of traffic information system for the management of toll roads in Makassar. Such strategy will help the Company to develop infrastructure with added values and further contribute to the Company's revenues.

Final Remarks

For all the success achieved, the good cooperation and continued trust throughout 2015, please allow the Board of Directors to extend its gratitude to the shareholders, stakeholders, Board of Commissioners and its committees, all employees, business partners, as well as partners. The Board of Directors would also like to thank the government, both at central and local levels, for the collaboration established so far. With such good synergy, the Board of Directors is optimistic to continue to grow in the coming years, and to be able to realize the infrastructure growth acceleration that can provide a positive value for the nation.

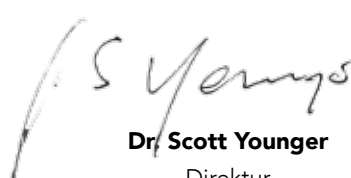
Jakarta, Maret/March 2016



Muhammad Ramdani Basri
 Direktur Utama
 President Director/Chief Executive Officer



Danni Hasan
 Direktur
 Director



Dr. Scott Younger
 Direktur
 Director



Ridwan Irawan
 Direktur
 Director

Profil Direksi

Board of Directors Profile

Muhammad Ramdani Basri, warga negara Indonesia, umur 55 tahun, kelahiran Jakarta, 9 Maret 1961, berdomisili di Jakarta. Memiliki latar belakang pendidikan *Master of Science in Public Policy* dari Universitas Indonesia (2002) dan *Executive Education in Economic Infrastructure* di Harvard Kennedy School, Amerika Serikat (2012); selain sebagai pembicara pada forum-forum infrastruktur. Beliau hadir sebagai pembawa perubahan Perusahaan ke arah yang lebih ekspansif. Sebagai *entrepreneur* sejati, beliau selalu memilih tantangan baru untuk membawa Perusahaan ke tingkat yang lebih tinggi. Ini terbukti, kapasitas kemampuan profesionalnya di bidang pasar modal sejak tahun 1990 berperan besar dalam berbagai aksi korporasi dan akuisisi serta diversifikasi usaha di berbagai sektor; baik minyak dan gas, industri manufaktur, pertambangan, maupun infrastruktur.

Ramdani Basri memiliki pengalaman sebagai CEO dan *founder* dari PT Asia Investco (1990), kemudian juga kemudian dipercaya menjadi Komisaris PT Asiana Securities (1994-1998) dan Komisaris PT Asia Komunika (1997), perusahaan yang bergerak dalam sektor bisnis telekomunikasi. Beberapa pengalaman lainnya yaitu Direktur Utama PT Asiana Multi Kreasi Tbk (1998-2002) dan Komisaris PT Bormindo (2007-2008). Beliau juga aktif dalam berbagai organisasi sosial dan dipercaya untuk menjadi Ketua Dewan Pengawas Yayasan Seni Rupa Indonesia.

Muhammad Ramdani Basri, Indonesian citizen, aged 55, born in Jakarta, March 9, 1961, domiciled in Jakarta. Earned his Master of Science in Public Policy from the University of Indonesia (2002) dan Executive Education in Economic Infrastructure in Harvard Kennedy School, the USA (2012). He is also a speaker in infrastructure forums. He has been the leader in directing the Company towards an expansive direction. As a true entrepreneur, he is always seeking new challenges to steer the Company towards its higher level. His professional capacity in capital markets since 1990 proves to have played a major role in several corporate actions and acquisitions and business diversification in several sectors; such as oil and gas, manufacturing industry, mining, and infrastructure.

Ramdani Basri was CEO and founder of PT Asia Investco (1990), prior to being entrusted as Commissioner of PT Asiana Securities (1994-1998) and Commissioner of PT Asia Komunika (1997), a company engaging in telecommunications business sector. His other experiences are as President Director of PT Asiana Multi Kreasi Tbk (1998-2002) and Commissioner of PT Bormindo (2007-2008). He is also active in various social organizations and trusted as the Chairman of the Board of Trustee of Yayasan Seni Rupa Indonesia.



Muhammad Ramdani Basri
Direktur Utama
President Director/Chief Executive Officer

Mengawali kepemimpinannya di Perusahaan pada awal 2006, beliau mencanangkan target menempatkan Perusahaan sebagai pelaku usaha di sektor swasta yang akan memegang peranan penting dalam percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Dalam perjalanannya, beliau justru membawa Perusahaan menapaki tangga demi tangga hingga membawa Perusahaan memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan sektor infrastruktur di Indonesia. Dengan segenap pengalamannya di pasar modal, beliau mampu membawa Perusahaan bergerak tanpa bergantung pada dana dan investasi dari pemerintah.

Jejak rekam kepemimpinan Ramdani di Perusahaan memberikan pesan moral kepada segenap insan Perusahaan tentang keuletan, dedikasi dan fokus pada setiap langkah. Betapa tidak, kesulitan pada empat tahun periode formatif pertama dibayar dengan keberhasilannya membawa Perusahaan mencapai visi awalnya, yaitu sebagai perusahaan infrastruktur terintegrasi yang terkemuka di Indonesia. Sejak 2011, Perusahaan terus mencetak kinerja positif walaupun dihipit pertumbuhan perekonomian Indonesia yang mengalami stagnasi dan perlambatan.

He started his leadership back in 2006 by defining a target to make the Company a private sector player with important role in the infrastructure development acceleration in Indonesia. He has led the Company to undergo a journey to pursue its current position as a company with a significant influence in advancing the infrastructure sector in Indonesia. All his experiences in the capital market gather themselves to bring the Company to operate without relying on the Government's fund and investment.

Ramdani's leadership track record in the Company has conveyed a moral message to the Company's persons about tenacity, dedication and focus on every step. Undeniable, the adversities in the first four-year formative period have borne fruit, giving him the success of enabling the Company to achieve its initial vision to be a leading integrated infrastructure company in Indonesia. Since 2011, the Company is continuously making positive performance despite the stagnation and slowdown in the Indonesia's economic growth.

Profil Direksi

Board of Directors Profile

Danni Hasan, warga negara Indonesia, umur 53 tahun, kelahiran Teheran, 2 Januari 1963, berdomisili di Jakarta. Memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Teknik Kimia (1986) dan *Master of Science* Manajemen Industri (1998), keduanya dari Universitas Adamson, Filipina. Usai menyelesaikan pendidikannya, beliau kembali ke Indonesia untuk bekerja selama 4 (empat) tahun di perusahaan multinasional yang bergerak di bidang jasa perindustrian dan perminyakan seperti PT Akzo Coating Indonesia (1988-1990) sebagai *Technical Superintendent* dan Asamera Oil (Indonesia) Ltd. (1990-1992). Kemudian pengalamannya dilanjutkan di Sigma Batara (1992-1995).

Antara tahun 1995-2001, beliau memegang peran dan tanggung jawab finansial yang lebih komprehensif di PT Centris Multi Pratama sebagai *Chief Finance Officer* (CFO). Tugas utamanya adalah merumuskan strategi dan kebijakan keuangan perusahaan beserta entitas anak usahanya, mengembangkan perencanaan dan *budgeting*, serta bertanggung jawab atas hubungan dengan para investor dan kreditur. Kemudian beliau

Danni Hasan, Indonesian citizen, aged 53, born in Tehran, January 2, 1963, domiciled in Jakarta. Earned his Bachelor of Chemical Engineering (1986) and Master of Science in Industrial Management (1998), both from Adamson University, Philippines. After completing his education, he returned to Indonesia to work for four (4) years in a multinational company engaging in the industrial services and mining industry such as PT Akzo Coatings Indonesia (1988-1990) as *Technical Superintendent* and Asamera Oil (Indonesia) Ltd. (1990-1992). He resumed his experience in Sigma Batara (1992-1995).

From 1995-2001, he held more comprehensive financial role and responsibility at PT Centris Multi Pratama as Chief Finance Officer (CFO). His main tasks were to formulate corporate financial policy and strategy for the company and its subsidiaries, planning and budgeting, and to be responsible for communicating with investors and creditors. He was then appointed President Director of the same company in 2001-2007, prior to being appointed



Danni Hasan
 Direktur
 Director

menjabat sebagai Presiden Direktur di perusahaan yang sama (2001-2007) sebelum akhirnya dipercaya menjabat di Perusahaan sebagai Direktur Pengembangan Bisnis dan Investasi pada tahun 2007. Beliau turut berperan dalam ekspansi bisnis Perusahaan sejak awal, termasuk restrukturisasi, pengembangan bisnis dan aktivitas, *merger* serta akuisisi, *Corporate Strategy*, *partnership*, dan *strategic alliances* dengan berbagai perusahaan global. Ia juga berperan besar bagi pelebaran spektrum investasi infrastruktur Perusahaan

Pengalaman 25 tahunnya di bidang Manajemen dan Keuangan akhirnya membawa Danni dipercaya untuk menjabat *Chief Operating Officer* Perusahaan. Berbekal keahlian dan kreatifitasnya dalam berkarya, serta penerapan solusi finansial secara tepat, beliau telah memposisikan Perusahaan dalam kegiatan usaha investasi infrastruktur yang lebih luas, seperti pelabuhan, penyediaan air bersih, energi terbarukan, dan yang terakhir masuknya ke dalam bisnis menara telekomunikasi.

as the Company's Director of Business Development and Investment in 2007. He has taken the role in business expansions from the beginning, including structuring, business development and activities, mergers, and acquisitions, *Corporate Strategy*, *partnership*, and strategic alliances with various global Company. He also played a major role for the widening of the spectrum of infrastructure investment company

His 25 years experience in Management and Finance has finally taken Danni to serve as Chief Operating Officer in the Company. Given his expertise, work creativity and appropriate financial solution, he has encouraged the Company to invest in a wider infrastructure portfolio such as ports, clean water supply and renewable energy and the most recent, the telecommunications tower business.

Profil Direksi

Board of Directors Profile

Dr. Scott Younger, warga negara Inggris, umur 75 tahun, kelahiran India, 27 Desember 1940, berdomisili di Jakarta. Memiliki latar belakang pendidikan BSc (*Hons*) *Civil Engineering* dari Universitas Glasgow, Inggris (1962); *Master of Civil (Geotechnical) Engineering*, Universitas California, Berkeley, Amerika Serikat (1964); *Doctor of Philosophy (PhD) Civil Engineering*, Universitas Hong Kong (1989); dan *Doctor of Engineering (Hon)* dari Universitas Glasgow, Inggris (2015) sebagai pengakuan atas kontribusinya dalam pembangunan berkelanjutan.

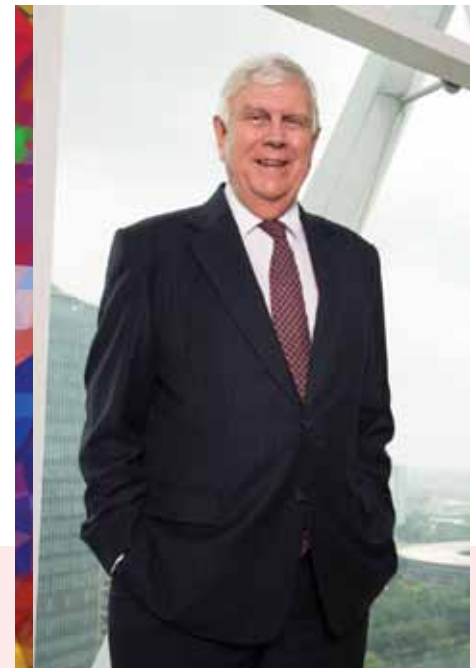
Reputasi Dr. Scott Younger sebagai ahli internasional di bidang pembangunan infrastruktur dan pembangunan berkelanjutan merupakan modal besar bagi Perusahaan. Beliau berpengalaman selama 38 tahun berkarya sebagai konsultan, penasihat, dan akademisi di Asia Selatan dan Asia Tenggara dalam bidang jalan tol, pengelolaan air, pembangkit listrik tenaga air dan panas, pelabuhan, dan pertambangan. Beliau sebagai konsultan dan akademisi, terlibat secara aktif dalam berbagai proyek infrastruktur yang mencakup 10 negara di Asia; sebagian besar keterlibatannya berhubungan dengan kepercayaan lembaga pemberi pinjaman internasional yang terkemuka.

Beliau memulai karirnya sebagai *Engineering Trainee* – James Williamson and Partners, Inggris (1958-1962) kemudian pengajar di Universitas Strathclyde, Inggris (1965-1972). Beliau kemudian terjun ke dunia profesional,

Dr. Scott Younger's, is a British citizen, aged 75 born in India, December 27, 1940, domiciled in Jakarta. He earned his BSc (*Hons*) *Civil Engineering* from Glasgow University, the United Kingdom (1962); *Master of Civil (Geotechnical) Engineering*, California University, Berkeley, the USA (1964); *Doctor of Philosophy (PhD)* in *Civil Engineering*, Hong Kong University (1989); and was confirmed with *Doctor of Engineering (Hon)* from Glasgow University, Inggris (2015) as a recognition for his contributions to sustainable development.

Dr. Scott Younger's reputation as an international expert in infrastructure development and sustainable development is a great asset to the Company. He has been working for 38 years as consultant, advisor, and academic in South and Southeast Asia in the areas of highways, water treatment and supply, thermal and hydro power, ports, and mining. As consultant and academic, he has been actively involved in numerous infrastructure projects across 10 countries in Asia; generally with involvement for projects funded by prominent international donor agencies.

He started his career as *Engineering Trainee* at James Williamson and Partners, the United Kingdom (1958-1962) and then lecturer at the University of Strathclyde, the United Kingdom (1965-1972). He followed this



Dr. Scott Younger
 Direktur
 Director

dimana ia dipercaya untuk menjabat beberapa posisi seperti Direktur Pre-Construction Services Ltd, Inggris (1972-1975), sebelum berkesempatan untuk turut menangani proyek jalan raya dari Bank Dunia di Thailand (1983) dan berpindah ke Hongkong; Direktur Vallentine Laurie, Consulting Engineer, Hong Kong (1983-1985); Direktur O'Sullivan & Graham Ltd. (1988-1993); Direktur Tarmac Group (1993-1996); *Technical Advisor dan Executive Director* PT Bukaka Marga Utama (1996-1998); Director of Business Development Thames Water International (1998-2002); *Chairman* Rekainfra International (2002-2004); Komisaris PT Glendale Partners (2004-sekarang); dan penasihat untuk China Communication Construction Company (2015).

Kontribusi pemikiran selama lebih dari dua dekade terakhir telah dituangkan dalam banyak jurnal dan makalah yang berhubungan dengan pengembangan infrastruktur. Selain itu, beliau aktif berperan dalam institusi-insitusi penggerak perekonomian di negara-negara besar, seperti dewan pimpinan di Kamar Dagang Inggris maupun Eropa, dan Wakil Ketua Senior di Kamar Dagang Internasional. Di tahun 2003, beliau mendapat gelar OBE atas jasa-jasanya dalam Bisnis dan Teknik Sipil Inggris. Keterlibatan beliau di Perusahaan diawali sebagai Komisaris periode 2006 hingga 2012, dimana ia kemudian dipercaya dan bersedia untuk berperan lebih besar sebagai salah satu Direktur Perusahaan, dan membantu manajemen Perusahaan mencapai visinya sebagai pengembang utama di bidang infrasturktur.

by engagement in the professional world, serving as Director of Pre-Construction Services Ltd, the United Kingdom (1972 - 1975), before taking up an appointment on a major World Bank highway project in Thailand (1983) and moved to Hongkong; Director of Vallentine Laurie, Consulting Engineer, Hongkong (1983 - 1985); Director of O'Sulliva & Graham Ltd. (1988-1993); Director of Tarmac Group (1993-1996); Technical Advisor and Excecutive Director of PT Bukaka Marga Utama (1996-1998); Director of Business Development, Thames Water International (1998-2002); Chairman of Rekainfra International (2002-2004); Commissioner of PT Glendale Partners (2004 -present); and advisor to the China Communications Construction Company (2015).

He has contributed his idea over the last two decades in many journals and papers related to infrastructure development. He also been actively involved in institutions to drive the economies of major countries, Member of the British and European Chambers of Commerce and currently serves as Senior Vice Chairman of the International Chamber of Commerce (1998-2002). In 2003, he was awarded an OBE degree for his services in Business and Civil Engineering in the United Kingdom. He was first engaged with the Company as Commissioner (2006-2012), and then asked for willing to play a bigger role as Director, and has helped the Company's management in pursuing its vision as major infrastructure development.

Profil Direksi

Board of Directors Profile

Ridwan A.C Irawan, warga negara Indonesia, umur 49 tahun, kelahiran Semarang, 20 Desember 1966, berdomisili di Jakarta. Memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta (1991) dan *Master of International Banking and Financial Services* dari Universitas Reading, Inggris (1994) melalui program beasiswa FCOSAS (*British Council*). Beliau merupakan peneliti, pengajar sekaligus pelaku dalam bidang yang digelutinya. Perhatiannya terhadap dunia pendidikan ekonomi dan pasar keuangan membawanya menjadi dosen dan peneliti. Tahun 1992, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menempatkannya sebagai finalis kompetisi sains untuk anak muda.

Kecakapan Ridwan Irawan di bidang industri keuangan, pasar modal dan restrukturisasi keuangan boleh disebut meyakinkan. Setelah menjadi asisten dosen di Universitas Indonesia dan aktif dalam berbagai penelitian di LPEM-FEUI, beliau memutuskan terjun ke industri keuangan dan pasar modal dengan bergabung di PT HSBC Securities Indonesia (HSBC *Investment Banking*) (1994-1999) dimana beliau terlibat aktif dalam penggalangan dana, *merger* dan akuisisi serta restrukturisasi. Dengan

Ridwan A.C Irawan, Indonesian citizen, aged 49, born in Semarang, December 20, 1966, domiciled in Jakarta. Earned his Bachelor of Economics from the University of Indonesia, Jakarta (1991) and Master of International Banking and Financial Services from Reading University, the United Kingdom (1994) through FCOSAS (British Council) scholarship program. He is a researcher, lecturer and practitioner in the areas he is engaged in. His interest in economic education and capital market has made him a lecturer and researcher. In 1992, the Indonesian Institute of Sciences (LIPI) placed him as a finalist in a youth science competition.

Ridwan Irawan has a convincing skill in the finance industry, capital market and financial restructuring. After serving as an assistant to lecturer at the University of Indonesia and being active in various researches with LPEM-FEUI, he decided to be engaged in the finance industry and the capital market by joining PT HSBC Securities Indonesia (HSBC *Investment Banking*) (1994-1999) where he was actively involved in fund raising, mergers acquisitions and in restructuring. With his ideas and experience in

Ridwan Irawan
 Direktur
 Director



pemikiran dan pengalamannya pada manajemen organisasi, keuangan dan investasi, beliau kemudian dipercaya untuk menempati beberapa posisi strategis di perusahaan-perusahaan berskala besar; dari Deputi Direktur *Corporate Finance* PT Holdiko Perkasa (1999-2004), Direktur Delta Advisory Pte. Ltd. (2004-2006), hingga *Chief Financial Officer* (CFO) Trada Group (2006-2008) dan CFO Trada Holding (2008-2014), sebuah perusahaan induk yang bergerak di bidang perdagangan dan transportasi terintegrasi di Indonesia.

Sejak RUPS Tahunan 2014 Perusahaan yang diselenggarakan pada 10 Juni 2014, Ridwan Irawan dipercaya untuk bergabung bersama Perusahaan untuk menduduki posisi Direktur. Bersama-sama dengan beliau, Perusahaan berharap untuk merumuskan strategi *holding company* yang ditempuh pada beberapa era belakangan ini akan semakin menemukan bentuk terbaik dan membawa Perusahaan ke *level* yang baru lebih tinggi.

organization management, finance and investment, he was then entrusted to serve in numerous strategic positions in big companies including: Deputy Director of Corporate Finance of PT Holdiko Perkasa (1999-2004), Director of Delta Advisory Pte Ltd (2004-2006), Chief Financial Officer (CFO) of Trada Group (2006-2008) and CFO Trada Holding (2008-2014), a holding company in the integrated trading and transportation business in Indonesia.

Since the Company's 2014 Annual GMS on June 10, 2014, Ridwan Irawan has been serving as the Company's Director. With his involvement, the Company expects the holding company strategy formulated and undertaken in the past few years will get into best shape and bring the Company toward a higher level.

Surat Pernyataan
Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Tentang
Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015
PT Nusantara Infrastructure Tbk

Statement Letter
Board Of Commissioners and Directors
About
The Responsibility of Annual Report 2015
PT Nusantara Infrastructure Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Nusantara Infrastructure Tbk 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan

We, the undersigned, hereby confirm that all the information in the Annual Report of PT Nusantara Infrastructure Tbk for the year 2015 has been presented in full, and the Company accepts full responsibility for all contents.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement letter is made truthfully.

Jakarta, Maret 2016

Jakarta, March 2016

Direksi,
Board of Directors



Muhammad Ramdani Basri
Direktur Utama President Director



Danni Hasan
Direktur Director



Dr. Scott Younger
Direktur Director

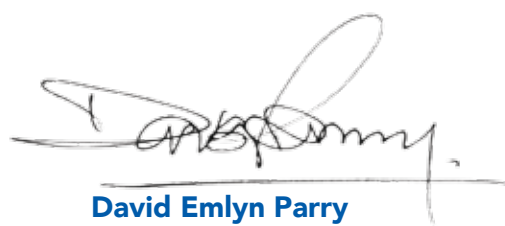


Ridwan Irawan
Direktur Director

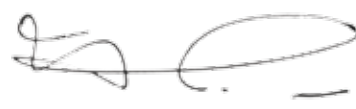
Dewan Komisaris,
Board of Commissioners



Darjoto Setyawan
Komisaris Utama
President Commissioner



David Emlyn Parry
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Hartopo Soetoyo
Komisaris Independen
Independent Commissioner



03

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

Sinergi Lima Sektor Lini Usaha dalam Pengelolaan Korporasi yang Kuat

Mensinergikan lima sektor lini usaha yang dimiliki Nusantara Infrastructure ke dalam pengelolaan korporasi yang kuat adalah dasar utama dari pertumbuhan bisnis Perusahaan, yaitu sektor jalan tol, pelabuhan, penyediaan air bersih, energi, dan menara telekomunikasi.

Synergy of the Five Business Lines in a Strong Corporate Management

The synergy of the five business lines managed by Nusantara Infrastructure in a strong corporate management is the main basis for growth of our businesses in toll roads, ports, water supply, energy, and telecommunication towers sectors.





Informasi Umum

General Information



Nama Perusahaan Company Name	PT Nusantara Infrastructure Tbk PT Nusantara Infrastructure Tbk
Tanggal Berdiri dan Dasar Hukum Pembentukan	Perusahaan didirikan dengan nama PT Sawitia Bersama Darma berdasarkan Akta No. 3 tanggal 1 September 1995 dibuat di hadapan Abdullah Ashal, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-17.375.HT.01.01.TH.95 tanggal 28 Desember 1995, telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No.41/2000 tanggal 19 Oktober 2000, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.15 tanggal 20 Pebruari 2001, Tambahan No.1140.
Date of Establishment and Legal Basis of Establishment	The Company was established under the name of PT Sawitia Bersama Darma based on Notarial Deed No. 3 dated September 1, 1995 passed before Abdullah Ashal, S.H., a Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decree No. C2-17.375. HT.01.01.TH.95 dated December 28 1995, registered at the registrar office of the Central Jakarta District Court under No.41/2000 dated October 19, 2000, and published in State Gazette No. 15, Supplement No. 1140 dated February 20, 2001.
Bidang Usaha Line of Business	Bergerak dalam bidang infrastruktur. Infrastructure sector.
Maksud dan Tujuan Sesuai Anggaran Dasar	Kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan pasal 3 (tiga) Anggaran Dasar meliputi bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan usaha infrastruktur.
Purpose and Objectives According to the Charter	The Company's business activities according to article 3 (three) of the Articles of Association include service, trading and development related to infrastructure business.



Kepemilikan	Saham Seri A PT Bosowa Utama 0,00%
Ownership	Saham Seri B Eagle Infrastructure Fund Limited 22,32% PT Hijau Makmur Sejahtera 21,00% Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) 56,68%
Modal Dasar	Series A shares PT Bosowa Utama 0.00%
Authorized Capital	Series B shares Eagle Infrastructure Fund Limited 22.32% PT Hijau Makmur Sejahtera 21.00% Public (each under 5%) 56.68%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp1.417.999.999.990,00 (satu triliun empat ratus tujuh belas miliar sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh Rupiah)
Issued and Fully Paid-In Capital	Rp1,417,999,999,990.00 (one trillion four hundred and seventeen billion nine hundred ninety-nine million nine hundred ninety-nine thousand nine hundred ninety Rupiah)
Pencatatan di Bursa Saham	Rp1.066.497.031.565,00 (satu triliun enam puluh enam miliar empat ratus sembilan puluh tujuh juta tiga puluh satu ribu lima ratus enam puluh lima Rupiah)
Stock Exchange Listing	Rp1,066,497,031,565.00,00 (one trillion sixty six billion four hundred ninety seven million thirty one thousand five hundred sixty five Rupiah)
Kode Saham	Bursa Efek Indonesia (BEI)
Ticker	Indonesia Stock Exchange (IDX)
Alamat	META
Address	Equity Tower 38th floor Sudirman Central Business District (SCBD) Jl. Jend. Sudirman kav. 52 - 53, Lot 9 Jakarta 12190, Indonesia Tel: +62 21 515 0100 Faks: +62 21 515 1221 Website: www.nusantarainfrastruktur.com Email: information@nusantarainfrastruktur.com

Sekilas Nusantara Infrastructure

Nusantara Infrastructure Overview

PT Nusantara Infrastructure Tbk kemudian akan disebut sebagai "Perusahaan" adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta.

Perusahaan didirikan dengan nama PT Sawitia Bersama Darma berdasarkan Akta No. 3 tanggal 1 September 1995 dibuat di hadapan Abdullah Ashal, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17.375.HT.01.01.TH.95 tanggal 28 Desember 1995, telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No.41/2000 tanggal 19 Oktober 2000, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 15 tanggal 20 Februari 2001, Tambahan No. 1140.

Di tahun 1998, Perusahaan mengubah nama menjadi PT Wahana Tradindo Jaya. Di tahun 2001, Perusahaan kembali mengubah namanya menjadi PT Metamedia Technologies. Kemudian, pada tahun yang sama, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan mengubah statusnya menjadi PT Metamedia Technologies Tbk.

Di tahun 2006, Perusahaan kembali mengubah namanya menjadi PT Nusantara Infrastructure Tbk. Perubahan nama yang kemudian dikenal dengan akronim "NI" ini telah tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 59 tanggal 21 Juni 2006 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C-19480 HT.01.04.TH.2006 tanggal 4 Juli 2006, dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan di bawah No. 1196/RUB 09.03/X/2006 tanggal 2 Oktober 2006, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 22 tanggal 16 Maret 2007, Tambahan No. 2256. Di tahun tersebut, Perusahaan melakukan merger atau penggabungan usaha dengan PT Nusantara Konstruksi Indonesia.

PT Nusantara Infrastructure Tbk hereinafter referred to as the "Company" is a limited liability Company established according to and based on the prevailing laws and regulations in the Republic of Indonesia and domiciled in Jakarta.

The Company was established under the name PT Sawitia Bersama Darma based on Notarial Deed No. 3 dated September 1 1995 passed before Abdullah Ashal, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in the Decree No. C2-17.375. HT.01.01.TH.95 dated December 28, 1995, registered at the Registrar Office of the Central Jakarta District Court under No.41/2000 dated October 19, 2000, and published in State Gazette No. 15, Supplement No. 1140 dated February 20 2001.

In 1998, the Company adopted a new name PT Wahana Tradindo Jaya. In 2001, the Company once again changed its name to PT Metamedia Technologies. Subsequently, in the same year, the Company conducted an Initial Public Offering and changed its status to PT Metamedia Technologies Tbk.

In 2006, the Company changed its name to PT Nusantara Infrastructure Tbk. The adoption of a new name which is now known by the acronym "NI" was already specified in the Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 59 dated June 21, 2006, passed before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, and approved by the Menkumham Decree No.C-19480 HT.01.04.TH.2006 dated July 4, 2006, and was already registered at the Company Registration Office of South Jakarta District No.1196/RUB 09.03/X/2006 dated October 2, 2006, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 22 dated March 16, 2007, Supplement No. 2256. During the year, the Company conducted a merger with PT Nusantara Konstruksi Indonesia.

Perusahaan telah merubah seluruh ketentuan anggaran dasarnya sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas No. 23 tanggal 12 Mei 2015 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang mencantumkan antara lain persetujuan pemegang saham atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0937940 tanggal 8 Juni 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan jalan tol (Jakarta dan Makassar), jasa pelabuhan, perdagangan, jasa dan pembangunan. Perusahaan memulai kegiatan operasionalnya secara komersial pada tanggal 2 Januari 2000. Saat ini semua bentuk kegiatan bisnis dan pengembangan beralamat di Menara Equity lantai 38, Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190.

The Company has amended all provisions of its Articles of Association in accordance with the prevailing laws and regulations, most recently by Notarial Deed on the Statement of the Resolutions of Limited Liability Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 23 dated May 12, 2015 passed before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, regarding the changes in the Company's articles of association in accordance with Financial Service Authority (OJK) Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Plan and Holding of Publicly Listed Company's General Meeting of Shareholders and No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Publicly Listed Company. The Deed has been received and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0937940 dated June 8, 2015.

Based on Article 3 of Company Article of Association, the Company's scope of work mainly in the covers service, trading and development related to infrastructure. Currently the main activities of the Company are to invests in several companies engaged in toll road management (Jakarta and Makassar), port concession, trading, service and construction. The company started its commercial operation on 2 January 2000. All forms of business and development activities are currently in Equity Tower 38th Floor, Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190.

Tonggak Keberhasilan

Milestones

1995

Perusahaan didirikan pada tanggal 1 September 1995 dengan nama PT Sawitia Bersama Darma berdasarkan Akta Notaris No.3, dibuat di hadapan Abdullah Ashal, S.H., Notaris di Jakarta.

The Company was established on September 1, 1995 under the name of PT Sawitia Bersama Darma based on Notary deed No.3, made before Abdullah Ashal, S.H., Notary in Jakarta.

1998

Mengubah nama menjadi PT Wahana Tradindo Jaya, berdasarkan Akta No. 23 tanggal 10 Juni 1998 dibuat di hadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta.

Adopted a new name PT Wahana Tradindo Jaya, based on the Deed No. 23 dated 10 June 1998 passed before Linda Herawati, S.H., Notary in Jakarta.

2001

Mengubah nama menjadi PT Metamedia Technologies berdasarkan Akta No. 4 tanggal 6 Pebruari 2001 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Pada tahun 2001 juga, Perusahaan melakukan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), dan mengubah statusnya menjadi perusahaan terbuka dengan nama PT Metamedia Technologies Tbk dan mempunyai kode saham: META.

Changed its name to PT Metamedia Technologies based on deed No. 4 dated February 6, 2001 made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta.

On 2001, the Company conducted its Initial Public Offering in the Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) and changed its status into a public Company with the name of PT Metamedia Technologies Tbk and share code: META.

2006

Perusahaan kembali mengubah nama menjadi PT Nusantara Infrastructure Tbk berdasarkan Akta No. 59 tanggal 21 Juni 2006 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Pada tahun yang sama, Perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Nusantara Konstruksi Indonesia berdasarkan Akta No. 17 tanggal 20 Oktober 2006 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

The Company once again changed its name to PT Nusantara Infrastructure Tbk based on deed No. 59 dated June 21, 2006 made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta. On the same year, the Company merged with PT Nusantara Konstruksi Indonesia based on deed No. 17 dated October 20, 2006 made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta.

2007

Melakukan peletakan batu pertama pembangunan Jalan Tol Seksi IV yang dimiliki oleh PT Jalan Tol Seksi Empat, di Makassar.

Conducted groundbreaking of the Section IV toll road construction owned by PT Jalan Tol Seksi Empat in Makassar.

2008

Mulai beroperasi jalan tol JTSE, Makassar, yang merupakan satu-satunya proyek dari konsesi Infrastructure Summit 2005 yang berhasil diwujudkan.

The JTSE toll road in Makassar commenced its operation, the only project from the Infrastructure Summit 2005 concessions that could be successfully realized.

2011

- Mendirikan PT Potum Mundi Infranasantara. Pembentukan sub-holding ini menandai masuknya Perusahaan ke sektor usaha pengelolaan air bersih.
- Mendirikan sub-holding, PT Portco Infranasantara (Portco). Portco menerima izin usaha sebagai Badan Usaha Pelabuhan pada 12 Oktober 2011.
- Pendanaan ulang; Pelunasan hutang pada Bank Mega dengan hutang baru dari Bank BCA memungkinkan penghematan beban bunga.
- Established PT Potum Mundi Infranasantara. This establishment of sub-holding, remarks the initiation of the Company in the clean water treatment business segment.
- Formed a sub-holding, PT Portco Infranasantara (PORTCO). PORTCO receives license as a Port Business Entity on October 12, 2011.
- Refinancing; Debt repayment to Bank Mega with new loans from BCA Bank which enables saving in interest expense.

2010

- Mengakuisisi 99,97% saham PT Margautama Nusantara, yang merupakan pemegang saham 25% dari PT Jakarta Lingkar Baratsatu yang mengoperasikan Jalan Lingkar Luar Jakarta (JORR) ruas W1 (Kebon Jeruk, Penjaringan).
- Memperoleh dana masyarakat dari hasil penerbitan saham Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) senilai Rp745,9 miliar.
- Acquired 99.97% shares of PT Margautama Nusantara in which owned 25% shares of PT Jakarta Lingkar Baratsatu which operate Jakarta Outer Ring Road W1 segment (Kebon Jeruk, Penjaringan).
- Obtaining public funding from issue once the Preemptive Rights in the Limited Public Offering I (LPO I) with value of Rp745.9 million.

2012

- Mengakuisisi 39% saham PT Intisentosa Alam Bahtera melalui PT Portco Infranasantara.
- Mengakuisisi 51% saham PT Tirta Bangun Nusantara melalui PT Potum Mundi Infranasantara (Potum).
- Mendirikan PT Energi Infranasantara (EI), yang difokuskan untuk sektor energi terbarukan.
- Perusahaan melalui EI menuntaskan pembicaraan untuk mengakuisisi 45% saham PT Inpol Meka Energi.
- Menuntaskan pembicaraan untuk mengakuisisi 51% saham PT Dain Celicani Cemerlang melalui Potum.
- Menandatangani Share Subscription Agreement dengan Robust Success Sdn Bhd (Robust) dan PT Margautama Nusantara (MUN), berkaitan dengan penyertaan modal (investasi) Robust sebesar 20% saham MUN.
- Acquired 39% shares of PT Intisentosa Alam Bahtera through PT Portco Infranasantara.
- Acquired 51% shares of PT Tirta Bangun Nusantara through PT Potum Mundi Infranasantara (POTUM).
- Established PT Energi Infranasantara (EI), focusing on renewable energy.
- The Company through EI finalized discussion to conduct acquisition 45% shares of PT Inpol Meka Energi.
- Finalized discussion to conduct acquisition 51% shares of PT Dain Celicani Cemerlang through Potum.
- Signed Share Subscription Agreement with Robust Success Sdn Bhd (Robust) and MUN, regarding Robust's investment on 20% shares of MUN.

2013

- PT Margautama Nusantara (MUN) menjadi induk atas Entitas anak Perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan jalan tol.
 - Perusahaan melalui Entitas anak usahanya, MUN, menjalin kerjasama dengan Capital Advisors Partners Asia Pte Ltd (Cap Asia), perusahaan investasi swasta yang mengkhususkan diri bergerak di sektor investasi di Asia Tenggara. Dengan kerjasama ini, Cap Asia melalui Robust CIIF Infrastructure holding Sdn Bhd, sebelumnya Robust Success Sdn Bhd menjadi pemilik 20% saham MUN.
 - Perusahaan menandatangani Akta Pemindahan Hak Atas Saham Perusahaan dalam MUN dengan CAIF III Infrastructure Holdings (CAIF III) sehubungan dengan jual beli dan pemindahan hak atas saham sebesar sebanyak 5% saham dalam MUN yang dimiliki oleh Perusahaan kepada CAIF III.
 - Perusahaan berhasil masuk dalam indeks SMinfra 18, yang dikeluarkan dan diterbitkan oleh PT Bursa Efek Indonesia.
 - Perusahaan berhasil masuk ke dalam MSCI Indonesia Index yang dikeluarkan dan diterbitkan oleh MSCI Global.
 - Perusahaan melalui Entitas anak usahanya, PT Potum Mundi Infranasantara melakukan penyertaan modal sebanyak 65% saham dalam PT Sarana Catur Tirta Kelola.
 - Perusahaan berhasil masuk ke dalam indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
 - Perusahaan berhasil masuk Transaksi Marjin dan atau Transaksi Short Selling yang dikeluarkan dan diterbitkan oleh PT Bursa Efek Indonesia.
 - Perusahaan melalui Entitas anak usahanya, yaitu PT Telekom Infranasantara bermaksud untuk mengembangkan kegiatan usahanya dengan dengan melakukan penyertaan modal pada PT Tara Cell Intrabuana yang memiliki menara telekomunikasi serta sarana-sarana penunjangnya.
-
- PT Margautama Nusantara (MUN) became the parent Company for Subsidiaries that engaged in the toll roads management.
 - The Company through its subsidiary MUN, establish partnership with Capital Advisors Partners Asia Pte Ltd (Cap Asia), a private investment firm specializes in the investment sector in Southeast Asia. With this partnership, Cap Asia through CIIF Robust Infrastructure Holding SdnBhd, formerly known as Robust Success SdnBhd now owns 20% MUN shares.
 - The Company signed notarial deed Transfer of Rights at Shares for MUN with CAIF III Infrastructure Holdings (CAIF III) regarding the sale and transfer of 5% shares in MUN own by the Company to CAIF III
 - The Company listed in the SMinfra 18 index, issued and published by Indonesian Stock Exchange.
 - The Company through its subsidiary PT Potum Mundi Infranasantara placed 65% capital participation shares in PT Sarana Catur Tirta Kelola.
 - The Company listed in the the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI).
 - The Company registered in the Margin Transactions and or Short Selling Transaction issued and published by the Indonesia Stock Exchange.
 - The Company through its Subsidiary PT Telekom Infranasantara intends to expand its business activities through capital investment in PT Tara Cell Intrabuana which owns telecommunication towers and their supporting facilities

2014

- Perusahaan berhasil masuk dalam indeks Kompas100.
- Melalui Entitas anak usaha, PT Telekom Infranasantara, Perusahaan mengakuisisi saham mayoritas 70,17% dari PT Tara Cell Intrabuana, operator independen menara telekomunikasi di Indonesia.
- Perubahan nama PT Tara Cell Intrabuana menjadi PT Komet Infra Nusantara.
- Peresmian sarana penyediaan air bersih tahap pertama sebanyak 100 liter/detik oleh Entitas anak, PT Dain Celicani Cemerlang kepada PT Kawasan Industri Medan di Kawasan Industri Medan.
- Peletakan batu pertama peresmian sistem pengolahan dan distribusi air bersih oleh PT Sarana Catur Tirta Kelola di Serang Timur, Banten.
- JEXWAY dan NEXCO masuk sebagai pemegang saham Entitas anak, PT Bintaro Serpong Damai, masing-masing sebesar 2,93% dan 1,25%.
- The Company listed in Kompas100 index
- Through its subsidiary, PT Telekom Infranasantara, the Company acquired majority shares of PT Tara Cell Intrabuana 70.17%, an independent operator of telecommunications towers in Indonesia.
- Changed of name from PT Tara Cell into PT Komet Infra Nusantara.
- The introduction of first phase clean water treatment with capacity of 100 litres/second by a Subsidiary, PT Dain Celicani Cemerlang to PT Kawasan Industri Medan in Medan Industrial Area.
- Groundbreaking of clean water treatment plant and water distribution by a subsidiary PT Sarana Catur Tirta Kelola in Serang Timur, Banten.
- JEXWAY and NEXCO joining in as shareholders PT Bintaro Serpong Damai, a subsidiary of the Company, with each holding 2.93% and 1.25% of shares respectively.

2015

- EI meningkatkan kepemilikannya menjadi 54,64% dalam IME, entitas anak yang mengembangkan proyek PLTA Lau Gunung.
- IME telah menyelesaikan finalisasi desain teknis dengan optimasi desain dari 10 MW menjadi 15 MW sehingga potensi pembangkit menjadi efisien sejalan dengan nilai investasi.
- Peningkatan portofolio menara telekomunikasi KIN, dari 591 menara di akhir tahun 2014 menjadi 901 menara di akhir tahun 2015.
- Operasionalisasi *Water Treatment Plan* (WTP) 2 SCKT mengalami peningkatan kapasitas produksi (*uprating*) dari 25 liter/detik menjadi 50 liter/detik.
- EI increased its ownership in IME, a subsidiary developing PLTA Lau Gunung project, to 54.64%.
- IME finalized technical design with design optimization from 10 MW to 15 MW, making the Power plant potential efficient in line with the investment value.
- KIN increased its telecommunications tower portfolio from 591 towers by end of 2014 to 901 towers by end of 2015 towers.
- SCKT's Water Treatment Plan (WTP) 2 operation saw an increase in its production capacity (*uprating*) from 25 liters / second to 50 liters / second.

Bidang Usaha

Line of Business

Sesuai dengan visi dan misi, PT Nusantara Infrastructure Tbk menetapkan sasaran bisnis utamanya dalam bidang infrastruktur transportasi dan infrastruktur utilitas, meliputi:

Align with its vision and mission, the Company sets its main business target in transportation and utilities infrastructure, including:

Pengelolaan Jalan Tol Toll Road



Pengelolaan Air Bersih Clean Water



Seluruh pelaksanaan kegiatan operasional dari Perusahaan didukung oleh dua elemen penting, yaitu entitas anak dan entitas asosiasi. Daftar seluruh entitas anak Perusahaan dan entitas asosiasi dijelaskan lebih detail pada bagian Struktur Grup, Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi.

All operational activities of the Company are supported by two significant elements, the subsidiaries and associated companies. All subsidiaries and associated companies is described in the Group Structure of Subsidiaries and Associated Companies.



Menara Telekomunikasi Telecommunication Tower



Pelabuhan Port



Energi Terbarukan Renewable Energy

Visi dan Misi

Vision and Mission



Visi

Vision

Menjadi perusahaan Indonesia terkemuka di bidang investasi dan pembangunan infrastruktur.

To be the leading Indonesian private infrastructure investor and developer.



Misi

Mission

Memenuhi kebutuhan infrastruktur dengan standar tertinggi untuk meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan nilai terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan.

Provide infrastructure needs of the highest standard to improve quality of life and create best value for all stakeholders.

Nilai Perusahaan Corporate Values

Untuk meraih visi dan misi, diperlukan adanya pemahaman yang jelas dari Nilai-Nilai Korporasi, yang harus tercermin dalam semua aktivitas sehari-hari. Hal ini harus didukung dan diimplementasikan tidak hanya dalam organisasi namun juga kepada semua mitra kerja, hingga masyarakat secara luas.

Nilai-nilai Korporasi harus berfungsi sebagai prinsip-prinsip pembimbing, tolok ukur, dan standar tidak hanya secara profesional, namun juga pada kehidupan pribadi. Untuk tujuan tersebut, Nilai Korporasi akan membantu dan membimbing seluruh insan Nusantara Infrastructure dalam aktivitas sehari-hari, yang menyangkut komitmen dan tanggungjawab bersama.

Nilai Korporasi Perusahaan adalah "**GROWTH**", atau Pertumbuhan, yaitu untuk menciptakan nilai-nilai yang ditanamkan dan **TUMBUH** dalam benak dan karakter para pemimpin, karyawan, dan semua insan dalam lingkungan Nusantara Infrastructure. Sebuah sikap, pola pikir, dan **SEMANGAT** yang akan diraih bersama sebagai **SATU TIM, SATU RENCANA, dan SATU TUJUAN**.

To achieve vision and mission, there is a need for a clear understanding of Corporate Values, which should be implemented in all daily activities, to be endorsed and demonstrated not only within the organization but also to all the partners, collaborators, and the community at large.

The Corporate Values shall be the guiding principles, the benchmark and the standards, not only on a professional level, but also in private lives. The corporate values is expected to used assist NI employees to lead in daily commitment and responsibility.

Company Values are "GROWTH", to create values that are implanted and GROW in the mind and character of leaders, workers, and everyone in Nusantara Infrastructure. An attitude, mind-set, and SPIRIT to be achieved together as **ONE TEAM, ONE PLAN, ONE GOAL**.



Growing

Tumbuh lebih besar dan lebih cepat seiring berjalannya waktu.
Become bigger and faster over a period of time.



Optimistic

Yakin dan percaya diri menyongsong masa depan.
Hopeful and confident about the future.



Teamup

Satu tim, satu rencana, satu tujuan.
One team, one plan, one goal.



Reliable

Memenuhi komitmen dengan standar yang tinggi.
Delivering commitments with high standards.



Willing

Siap memberikan yang terbaik dan melebihi dari tuntutan tugas
Ready and eager to perform beyond duties.



Harmonious

Hidup bersama dalam harmoni.
Existing together in harmony.

Filosofi Lambang Perusahaan

Company Logo Philosophy



Logo Nusantara Infrastructure (NI) digambarkan dengan dua elemen utama, yaitu huruf "N" yang ditempatkan proporsional di tengah, yang dilintasi oleh dua elemen bentuk melengkung berwarna biru dan merah yang menyatu, melintang dari kiri kekanan, dari sebuah titik kemudian membesar.

"N" adalah huruf depan kata "Nusantara"; sebuah kata yang berasal dari dua kata bahasa Sanskerta, yaitu nusa yang berarti "pulau" dan antara yang berarti "luar". Sementara lengkung dua elemen yang melintasi huruf "N" dari kiri ke kanan diartikan sebagai cakrawala, dunia, khatulistiwa. Menyatunya kedua elemen tersebut dapat diartikan sebagai kekuatan.

Logo Nusantara Infrastructure memiliki dua warna dasar, yaitu Biru dan Merah. Warna Biru sering dihubungkan dengan laut (kedalaman) dan langit (Luas sampai tak terhingga). Warna biru melambangkan konsentrasi, kooperatif, cerdas, perasa, integratif, tenang, bijaksana, banyak kawan. Warna biru sering dihubungkan dengan kesetiaan, ketenangan, sensitif dan bisa diandalkan. Sementara Warna Merah sering dihubungkan dengan hati, api, darah. Warna merah melambangkan cinta, energi, kuasa, kekuatan, panas.

Penggunaan tipografi logo Nusantara Infrastructure, baik pada huruf "N" maupun pada kata "Nusantara Infrastructure" menggunakan jenis huruf yang sederhana namun tegas dan kuat. Secara keseluruhan, Logo NI mempunyai makna yang dalam dan luas, mempunyai cita-cita menjadi besar dan bertaraf dunia dengan sumber daya yang kuat namun bersahaja.

Nusantara Infrastructure (NI) logo is described by two main elements, the letter "N" is placed in the middle proportionally, crossed by two elements curve shaped blue and red fused elements, from left to right, from a point, then enlarged.

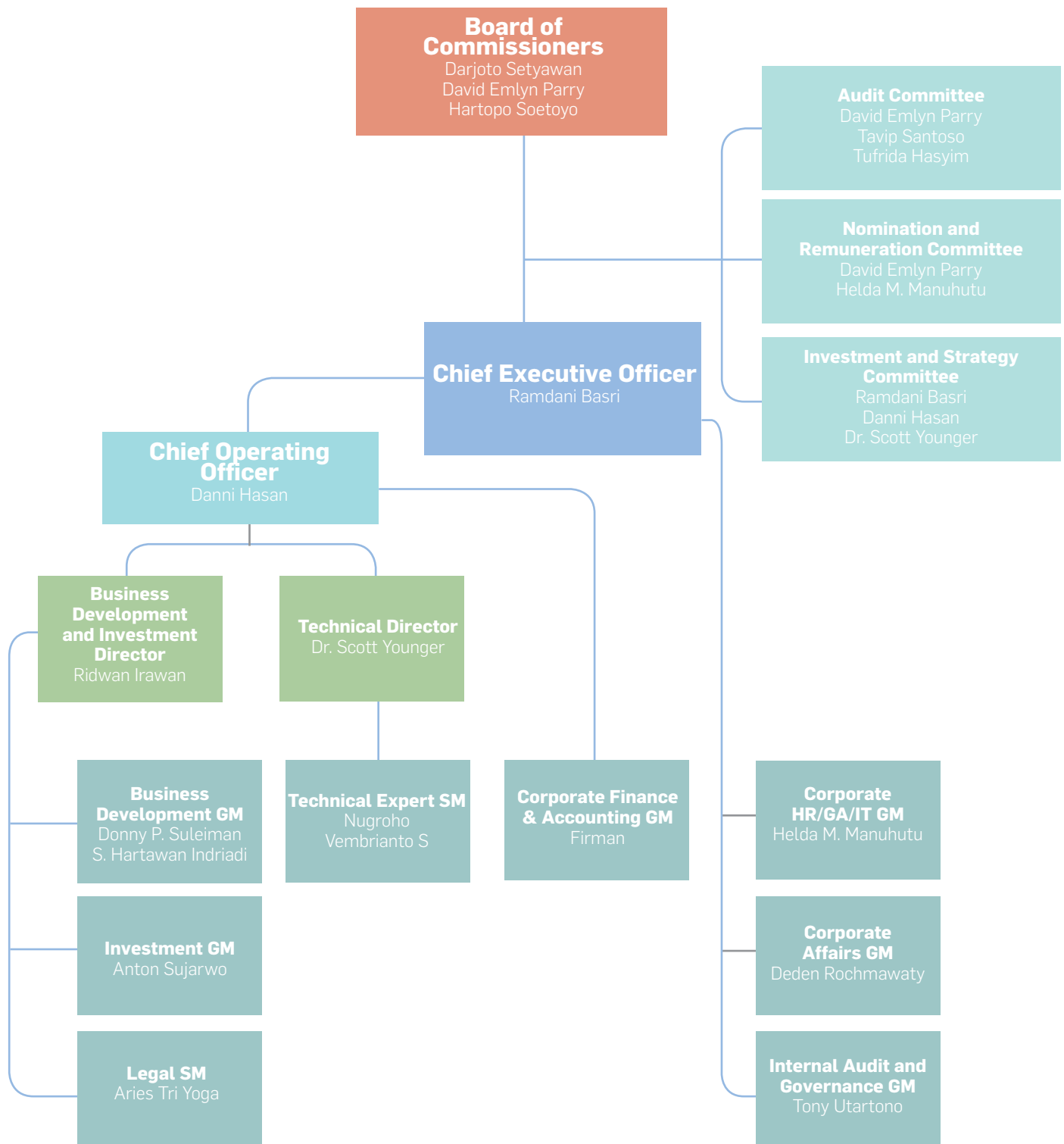
"N" is the first letter of the word "Nusantara"; a word originating from the Sanskrit, "nusa" meaning "island" and "antara" meaning "out". The two curved elements which crossing the "N" letter from left to right is interpreted as the horizon, the world and the equator. The uniting of those two elements can be interpreted as strength.

The NI logo has two colors, red and blue. The blue color is often associated with the sea (depth) and sky (unlimited space). The blue color symbolize concentration, cooperative, bright, sensitive and reliable. While red is often associated with heart, fire, blood. The red color symbolizes love, energy, power, strength and heat.

The NI logo typography, in the "N" letter or in the word "Nusantara Infrastructure" uses a simple letter, firm and strong. Overall, the NI logo has a deep and broad meaning, aspires to be a big and world-class Company with strong resources while maintaining its reliability.

Struktur Organisasi

Organization Structure

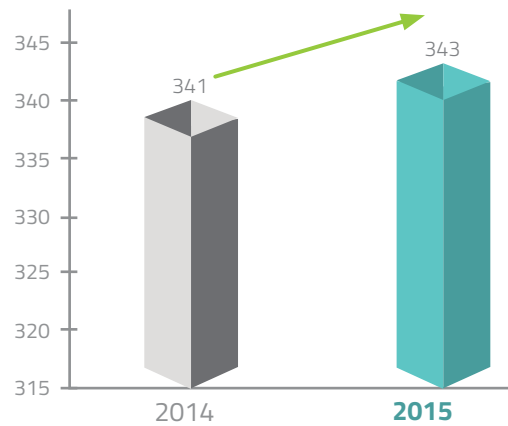


Profil Sumber Daya Manusia dan Pejabat Eksekutif

Profile of Human Resource and Executive Officers

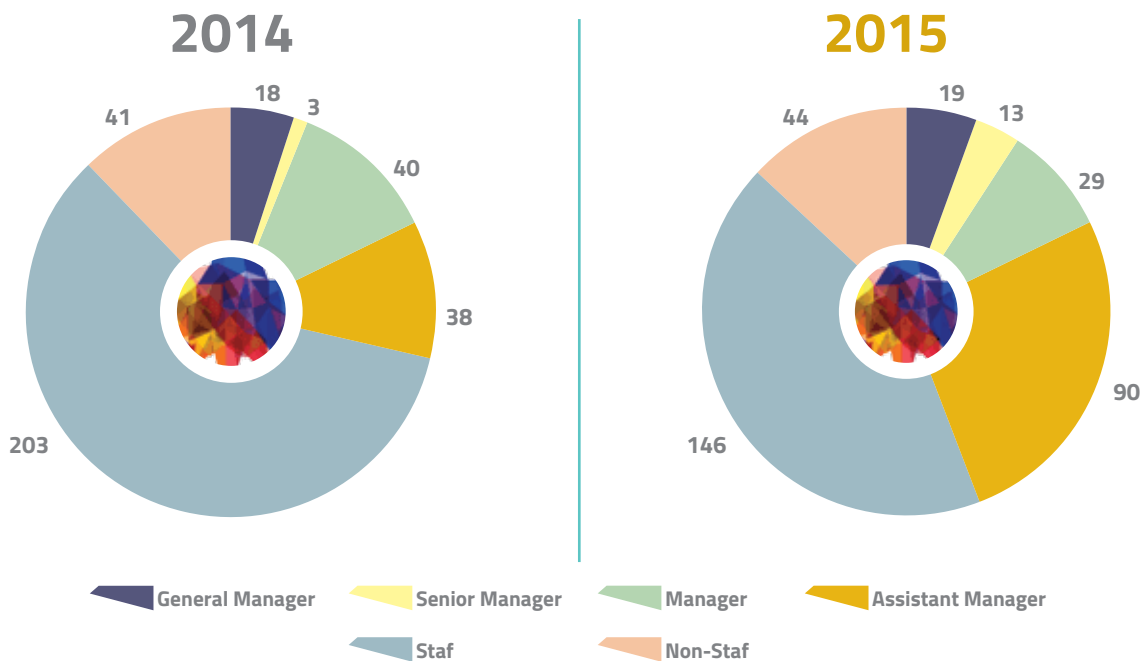
Perbandingan Jumlah Karyawan 2014-2015

Comparison of Total Employees 2014-2015



Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan

Employee Composition Based on Job Level



Profil Sumber Daya Manusia dan Pejabat Eksekutif

Profile of Human Resource and Executive Officers

Anton Sujarwo
Investment General Manager
 Investment General Manager



Anton Sujarwo, warga negara Indonesia, umur 48 tahun, kelahiran Jakarta, 18 Mei 1968, berdomisili di Jakarta. Menyelesaikan gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1993) dan sejumlah training sertifikasi serta kualifikasi. Beliau memiliki lisensi Wakil Manajer Investasi (WMI) sejak tahun 1996 dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam-LK) yang sekarang telah berganti menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Memulai karir sebagai auditor pada kantor akuntan publik lokal, beliau kemudian menghabiskan sebagian besar karirnya sebagai seorang analis dan staf investasi di beberapa institusi keuangan lokal maupun asing seperti bank dan perusahaan sekuritas. Beliau bergabung di Perusahaan sejak Maret 2007 di Departemen Pengembangan Bisnis dan Investasi, dimana ia bertanggung jawab dalam membantu Direktur Pengembangan Bisnis dalam transaksi merger dan akuisisi; serta aktivitas pembiayaan Perusahaan.

April 2012 hingga Oktober 2014 Anton dipercaya sebagai Direktur Keuangan pada entitas asosiasi yang bergerak di bidang jasa pelabuhan, PT Intisentosa Alam Bahtera. Pada November 2014, beliau ditugaskan sebagai Direktur Keuangan entitas anak PT Margautama Nusantara, Strategic Business Unit Perusahaan yang bergerak dalam sektor pengelolaan jalan tol.

Anton Sujarwo, Indonesia citizen, aged 48, born in Jakarta, May 18, 1968, domiciled in Jakarta. Earned his bachelor's degree in Economics at the University of Indonesia, majoring in accounting (1993) and a number of certification and qualification training. He possesses licenses in Investment Management (Vice Investment Manager) since 1996 from the Bapepam-LK, now Financial Service Authority. He started his career as auditor in a local public accountants firm, and afterwards spent most of his career as an analyst in a local or international financial institution, such as bank and securities firms. He joined the Company in March 2007 in the Business and Investment Development Division, where he assisted in the merger and acquisition transaction in the Business Development Directorate activities, and also in the decision making related to banks and investments to finance those activities of the Company.

From April 2012 to October 2014, he was entrusted as Finance Director of the Associate Company's engaging in the port sector, PT Intisentosa Alam Bahtera. In November 2014, he was assigned as Finance Director of PT Margautama Nusantara, the Company's Strategic Business Unit engaging in toll road sector.

Profil Sumber Daya Manusia dan Pejabat Eksekutif

Profile of Human Resource and Executive Officers



Donny P. Suleiman
Water Sector General Manager
Water Sector General Manager

Donny P. Suleiman, warga negara Indonesia, umur 59 tahun, kelahiran Jakarta, 25 April 1957, berdomisili di Jakarta. Lulusan Master of Construction Management dari Politeknik University of the Philippines tahun 1984, Donny P. Suleiman memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman di bidang manajemen/supervisi konstruksi dan perbankan. Saat ini, beliau dipercaya melakukan evaluasi dan pengelolaan investasi serta bertanggung jawab atas semua kegiatan operasional perseroan di Bidang Pengolahan dan Distribusi Air Bersih dan Limbah.

Donny P. Suleiman, Indonesia citizen, aged 59, born in Jakarta, April 25, 1957, domiciled in Jakarta. Earned his Master of Construction Management from the Polytechnic University of the Philippines in 1984. Donny P. Suleiman has more than 25 years of experience in construction supervision/management and banking operational. At the present, he is entrusted to evaluate investment, to supervise the management and to responsible for all operational activities of the Company's Business Unit in water sector, including the water treatments process and its distribution.



S. Hartawan Indriadi
Renewable Energy Sector General Manager
Renewable Energy Sector General Manager

S. Hartawan Indriadi, warga negara Indonesia, umur 50 tahun, kelahiran Pasuruan, 14 Mei 1966, berdomisili di Jakarta. S. Hartawan Indriadi, sejak tahun 2011 menjabat sebagai kepala pengembangan bisnis sektor energi Perusahaan. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang perbankan, industri pasar keuangan dan beragam bidang yang berkaitan dengan keuangan korporasi, *investment banking*, manajemen proyek, termasuk beberapa tahun memiliki pengalaman di Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Gelar Sarjana *Business Administration*-nya didapatkan dari University of Toledo, Ohio, Amerika Serikat (1994). Sementara gelar Master of Finance didaparkannya dari University of Melbourne, Australia (2001).

S. Hartawan Indriadi, Indonesia citizen, aged 50, born in Pasuruan, May 14, 1966, domiciled in Jakarta. S. Hartawan Indriadi has been serving as Head of the Company's business development in energy sector since 2011. He has more than 20 years experience in banking, capital market industry and various sectors related to corporate finance, investment banking, project management, including several years in Non-Governmental Organization (NGO). He earned his Bachelor of Business Administration from the University of Toledo in Ohio, USA (1994) and Master of Finance from the University of Melbourne, Australia (2001).

Profil Sumber Daya Manusia dan Pejabat Eksekutif

Profile of Human Resource and Executive Officers

Firman Corporate Finance & Accounting General Manager



Firman, warga negara Indonesia, umur 42 tahun, kelahiran Jakarta, 14 Agustus 1973, berdomisili di Jakarta; dipercaya menangani bidang Keuangan dan Akuntansi Perusahaan sejak Januari 2008. Sarjana Akuntansi Universitas Padjadjaran, Bandung (1999) ini terutama bertanggung jawab dalam melaksanakan fungsi-fungsi pendanaan, *treasury*, pelaporan keuangan dan *business plan* Perusahaan dan entitas anak. Beliau juga banyak berperan dalam berbagai aksi korporasi yang dilakukan Perusahaan.

Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Firman memiliki pengalaman selama 9 (sembilan) tahun di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) ternama dan menangani berbagai penugasan pada perusahaan-perusahaan nasional dan multinasional terkemuka di bidangnya. Penugasan terakhir beliau di KAP adalah *Right Issue* BRPT pada tahun 2007.

Antara November 2010 hingga April 2012, ia ditugaskan sebagai Direktur Keuangan PT Margautama Nusantara, entitas anak Perusahaan yang bergerak disektor pengelolaan jalan tol. Saat ini, beliau juga ditugaskan sebagai Direktur pada entitas anak Potum dan Presiden Direktur entitas anak PT Dain Celicani Cemerlang.

Firman, Indonesia citizen, aged 42, born in August 14, 1973, domiciled in Jakarta, he was entrusted to handle Finance and Accounting of the Company since January 2008. Bachelor of Accounting, University of Padjajaran, Bandung (1999), he has a number of accounting and audit training certification. He is responsible primarily in carrying out the financing, treasury, financial, reporting and business plan functions of the Company and its subsidiaries. Firman is actively involved in several corporate action conducted by the Company.

Prior to joining the Company, Firman has over nine years of experience in several top public accounting firms and handled various assignments in multiple national and multinational top and leading companies. His last assignment at the public accounting firms is the *Right Issue* of BRPT in 2007.

Between November 2010 until April 2012, Firman was assigned as Director of PT Margautama Nusantara, the Company's subsidiary that now engaged on toll roads management. Currently, he is assigned as Director of Potum and the President Director of PT Dain Celicani Cemerlang.

Profil Sumber Daya Manusia dan Pejabat Eksekutif

Profile of Human Resource and Executive Officers



Tony Utartono CMA, CRMA, CFE
Internal Audit General Manager
 Internal Audit General Manager

Tony Utartono CMA, CRMA, CFE, warga negara Indonesia, umur 48 tahun, kelahiran Jakarta, 14 Januari 1968, berdomisili di Bekasi Jawa Barat. Memiliki pengalaman selama hampir 20 tahun di bidang audit operasional dan keuangan, pengendalian internal, *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen risiko. Beliau menyelesaikan Sarjananya di bidang Manajemen Informatika di Universitas Gunadarma (1993), kemudian melanjutkan pendidikan Magister di bidang Finance dan Perbankan pada Institut Teknologi Bandung (2002). Beliau memulai karir profesionalnya di dunia perbankan sebagai pengendali internal di Bank Tabungan Negara, kemudian melengkapi kemampuannya pada bidang *procurement and logistic* di NDC Indonesia. Pada tahun 2005, bergabung dengan Lafarge Semen Andalas dan berperan sebagai manajer audit internal yang bertanggung jawab atas implementasi Sarbanes Oxley (SOX), hingga beliau dipercaya sebagai Senior Manager - SOX di FCC Indonesia. Perannya untuk menerapkan Japan Sarbanes Oxley (JSOX) di FCC Indonesia memberikan pengalaman akan penerapan GCG yang mencakup seluruh tahapan di Departemen SOX. Pada tahun 2008, beliau dipercaya untuk menjabat kepala audit internal Indika Energy, perusahaan energi terpadu Indonesia.

Tony memiliki sejumlah sertifikasi profesional internasional. Sertifikat Akuntan Manajemen (*Certified Management Accountant*, CMA) diperolehnya pada Juli 2011; Sertifikasi Manajemen Risiko (*Certification in Risk Management Assurance*, CRMA) pada Januari 2013; dan Sertifikasi Eksaminasi Fraud (*Certified Fraud Examiner*, CFE) diperolehnya pada Maret 2013. Saat ini, beliau dipercaya oleh Perusahaan sebagai Internal Audit General Manager, yang bertugas memberikan pengawasan yang menyeluruh terhadap seluruh aspek proses bisnis Perusahaan.

Tony Utartono CMA, CRMA, CFE, Indonesian citizen, aged 48, born in Jakarta on January 14, 1968, domiciled in Bekasi West Java. He has almost 20 years experience in operational and financial audit, internal control, *Good Corporate Governance* (GCG) and risk management. He earned his bachelor's degree in Informatics Management from Gunadarma University and master's degree in Finance from the Bandung Institute of Technology (2002). He began his professional career in banking industry as internal control at Bank Tabungan Negara (BTN), and subsequently supplemented his abilities on procurement and logistics at NDC Indonesia. In 2005, Tony joined Lafarge Semen Andalas and had a role as internal audit manager who is responsible for the implementation of SOX (Sarbanes Oxley) prior to being appointed as Senior Manager – SOX in FCC Indonesia. His role to implement JSOX (Japan Sarbanes Oxley) in FCC Indonesia provided him with the experience of GCG implementation covering all stages in the SOX Department. In 2008, he was entrusted the role as Head of Internal Audit in Indika Energy, an integrated energy Company in Indonesia.

Tony has gained a number of international professional certifications, was brained in: Certified Management Accountant, (CMA) in July 2011, Certification in Risk Management Assurance (CRMA) in January 2013, and Certified Fraud Examiner (CFE) obtained in March 2013. Currently, he is entrusted by the Company for the role as General Manager of Internal Audit, who is responsible in providing a comprehensive supervision of all aspects of Company's business processes.

Profil Sumber Daya Manusia dan Pejabat Eksekutif

Profile of Human Resource and Executive Officers

Helda M. Manuhutu

Corporate Human Resources/General Affairs/Information Technology General Manager
Corporate Human Resources/General Affairs/Information Technology General Manager



Helda M. Manuhutu, warga negara Indonesia, umur 43 tahun, kelahiran Jakarta, 19 Maret 1973, berdomisili di Bekasi, Jawa Barat. Berlatar belakang pendidikan Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Airlangga, Surabaya (1996) dan sejumlah sertifikasi di bidang pengelolaan sumber daya manusia, seperti World Class Human Resources Certified Human Resources Management dari Husin Intelligence Group (2015) serta Certified Human Resources Manager dari American Certification Institute (2015). Memiliki pengalaman di berbagai pillar bisnis Unilever Indonesia selama lebih kurang 15 tahun. Beliau memiliki keahlian khusus di bidang Talent Management, Reward & Recognition, Learning & Capability Building, Organizational Design & Development, Employee Relation & Industrial, baik di ranah operasional hingga strategis. Sejak 2013, ia dipercaya Perusahaan sebagai Corporate Human Resources (HR)/General Affairs (GA)/Information Technology (IT) General Manager untuk bertanggung jawab mengembangkan organisasi yang efektif dan efisien dari segi struktur, tata kelola, sumber daya manusia dan kemampuan kepemimpinan ke tingkat unit bisnis, mengembangkan urusan umum sistem manajemen serta prosedur kebijakan pengadaan dan alat yang efisien dan efektif untuk mendukung kebutuhan bisnis selaras dengan tujuan bisnis, serta mengembangkan strategi IT dan eksekusi yang akan selaras dengan kebutuhan bisnis, selain menjamin optimalisasi operasi dukungan kantor dalam hal infrastruktur IT.

Selain menjabat sebagai GM Corporate HR/GA/IT, Helda juga bertugas menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan

Helda M. Manuhutu, Indonesian citizen, aged 43, born in Jakarta, on March 19, 1973, domiciled in West Java, earned Bachelor of Civil Engineering from Airlangga University, Surabaya, in 1996 and several certifications in human resources management such as World Class Human Resources Certified Human Resources Management from Husin Intelligence Group (2015) and Certified Human Resources Manager from American Certification Institute (2015). Helda has experience in various business pillars of the Unilever Indonesia for approximately 15 years. She has expertise in Talent Management, Reward & Recognition, Learning & Capability Building, Organizational Design & Development, Employee Relations & Industrial, both in the operational and strategic areas. Since 2013, she has been entrusted by the Company as Corporate HR/GA/IT General Manager responsible for developing an effective and efficient organization development in terms of structure, governance, human resources and leadership ability up to business level, developing general affairs of management system, procurement policy procedures as well as efficient and effective tools to support business demands according to business targets, and developing IT strategy and execution in accordance with business demand, besides optimizing office support operation in IT infrastructure.

In addition to serving as GM Corporate HR/GA/IT, Helda is also Member of the Company's Nomination and Remuneration Committee.

Profil Sumber Daya Manusia dan Pejabat Eksekutif

Profile of Human Resource and Executive Officers



Deden Rochmawaty
Corporate Affairs General Manager
Corporate Affairs General Manager

Deden Rochmawaty, warga negara Indonesia, umur 52 tahun, kelahiran Jakarta, 25 Oktober 1963, berdomisili di Jakarta. Memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman di bidang komunikasi, sales, marketing dan media. Menempuh pendidikan Bachelor of Arts bidang International Business di Bedford University, 1982, dan meraih gelar Master of Business Administration dari Armstrong University, 1987, beliau memiliki sejumlah karir di bidang *sales and marketing*, media, komunikasi, periklanan dan perbankan. Beliau juga aktif di sejumlah organisasi dan asosiasi, menjadi pembicara dalam berbagai seminar dan *conference*. Sejumlah perusahaan ternama pernah memperoleh kontribusinya, mulai dari Citibank, Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI), Lippo Karawaci, American Express Bank, Advis Marketing Communication Agency, Majalah Gatra JAK TV, hingga Putera Sampoerna Foundation.

Sejak Juli 2011, beliau dipercaya oleh Perusahaan sebagai Corporate Affairs General Manager. Kemampuan komunikasi yang baik, dengan pemikiran strategis, relasi manajemen *high level* dan *network* yang luas di tingkat pemerintahan di dalam negeri dan dunia internasional merupakan kekuatan utama beliau dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya. Beliau berhasil mengkomunikasikan dan memposisikan Nusantara Infrastructure menjadi Perusahaan Indonesia terkemuka di bidang investasi dan infrastruktur.

Deden Rochmawaty, Indonesian citizen, aged 52, born in Jakarta, October 25, 1963. She has more than 25 years experience in communication, sales, marketing and media. She earned her Bachelor of Arts in International Business from Bedford University in 1982 and Master of Business Administration from Armstrong University in 1987, she has made her career in sales and marketing, media, communication, advertising, and banking. She also actively involved in several organization and association, and as a speaker in various seminar and conference. She contributed to several prominent companies, such as Citibank, Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI), Lippo Karawaci, American Express Bank, Advis Marketing Communication Agency, Gatra Magazine, JAK TV, and Putera Sampoerna Foundation.

She has been serving as Corporate Affairs General Manager since July 2011. A good communication skill combined with strategic thinking, high level relationships and extensive network in the government and policy maker level are her main strengths in carrying out her duties and responsibilities. She successfully communicates and positions Nusantara Infrastructure into a leading Indonesian company in the field of investment and infrastructure.

Profil Sumber Daya Manusia dan Pejabat Eksekutif

Profile of Human Resource and Executive Officers

Aries Tri Yoga

Legal Senior Manager
Legal Senior Manager



Aries Tri Yoga, warga negara Indonesia, umur 34 tahun, kelahiran Jakarta, 2 Juli 1981, berdomisili di Jakarta. Beliau dipercaya untuk menangani transaksi-transaksi bisnis skala besar dan kompleks. Di samping itu, beliau memiliki keahlian tidak hanya dalam hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, serta hal-hal yang terkait transaksi, tetapi juga dalam masalah-masalah teknis di lapangan.

Beliau memiliki keahlian dalam penyusunan, review, dan negosiasi kontrak dalam rangka pembuatan dokumen-dokumen dengan berbagai pihak. Peran beliau mencakup perjanjian pembiayaan, kontrak EPC, perjanjian konsorsium, perjanjian usaha patungan, perjanjian jual beli sumber tenaga, dan juga pembiayaan proyek. Beliau adalah Sarjana Hukum (Ekonomi Bisnis) dari Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta (2002) dan Pendidikan Khusus Profesi Advokat (2007).

Aries Tri Yoga, Indonesian citizen, aged 34, born in Jakarta, July 2, 1981, domiciled in Jakarta. He was entrusted to handle large scale and complex business transactions. In addition, his expertise encompasses not only matters in respect of compliance with the law and regulations and transactional matters, but also in specific technical issues in the field.

He specializes in contract drafting, review, and negotiation for the purpose of arranging documents with various parties. His role includes financing agreements, EPC contracts, consortium agreements, joint venture agreement, power purchase agreements, and also project finance documentation. He earned his Bachelor's degree in Law (Business Economy) from the Atma Jaya Catholic University, Jakarta in 2002 and Special Education for Advocate Profession in 2007.

Profil Sumber Daya Manusia dan Pejabat Eksekutif

Profile of Human Resource and Executive Officers



Nugroho Vembrianto S
Technical Expert Senior Manager
Technical Expert Senior Manager

Nugroho Vembrianto Siswosoebrotho, warga Negara Indonesia, umur 33 tahun, kelahiran Yogyakarta, 23 April 1983, berdomisili di Bandung, Jawa Barat, dan akrab dipanggil sebagai Vembrie Siswosoebrotho. Beliau adalah 'Head of Engineering / Planning / Research / Operation' di lingkungan Perusahaan. Beliau berlatar belakang pendidikan Teknik Sipil. Pendidikan terakhirnya ditempuh dalam bidang Highway Engineering and Development pada Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan – Institut Teknologi Bandung (2010). Minat dan keahliannya adalah Geotechnical Engineering dan aplikasinya untuk studi transportasi, yang dalam kurun waktu 10 tahun terakhir telah diaplikasikan pada beberapa karya yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia (termasuk di antaranya pada beberapa aset perusahaan).

Mengawali karir sebagai asisten ahli geoteknik pantai dan lepas pantai pada Manajemen Induk Proyek Jembatan Surabaya – Madura (SURAMADU). Selain itu beliau juga terlibat di dalam beberapa perencanaan jalan raya, jalan bebas hambatan, jembatan, pelabuhan dan lapangan terbang. Terakhir pada tahun 2015 lalu beliau masuk sebagai anggota tim perumus kebijakan Standar Pelayanan Minimal untuk keselamatan jalan bebas hambatan di bawah supervisi BPJT (Badan Pengatur Jalan Tol) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia.

Saat ini beliau bertanggungjawab atas operasional aset yang telah berjalan, dan terlibat atas perencanaan proyek – proyek baru di Perusahaan.

Nugroho Vembrianto Siswosoebrotho, Indonesian citizen, aged 33, born in Yogyakarta, April 23, 1983, and known as Vembrie Siswosoebrotho. He was the Head of Engineering / Planning / Research / Operation in the Company. His educational background is in Civil Engineering and the latest education is in Highway Engineering and Development from the Faculty of Civil and Environmental Engineering - Institut Teknologi Bandung (2010). His interest and expertise is Geotechnical Engineering and its application for the transport studies, which is for the last 10 years has applied on some of works in several regions in Indonesia (including some of the Company's assets).

He began his career as an offshore geotechnical assistant in the Surabaya - Madura Bridge Project Management. He is also involved in several planning of roads, highways, bridges, ports and airports. On 2015, he becomes a member of the editorial team for minimum requirement standards for the toll road safety, under BPJT (Toll Road Regulatory Agency) supervision, Ministry of Public Works and Housing of the Republic of Indonesia.

At the present, he is responsible for the operations of existing assets and involved in the planning of Company's new project.



Struktur Grup, Entitas Anak dan Entitas Sosiasi

Group Structure, Subsidiaries and Associated Company



Struktur Grup, Entitas Anak dan Entitas Sosiasi

Group Structure, Subsidiaries And Associated Company

Public
56,68%

PATUM
MUNDI INFRANUSANTARA


Energi
Infranasantara


telekom
infranasantara



PT Tirta Bangun Nusantara



PT Sarana Catur Tirta Kelola



PT Dain Celicani Cemerlang



PT Inpolo Meka Energi



PT Komet Infra Nusantara



PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

-  Entitas Anak Langsung
Direct Subsidiaries
-  Entitas Anak Tidak Langsung
Indirect Subsidiaries
-  Entitas Asosiasi
Associated Company

Entitas Anak

Subsidiaries

Nama Perusahaan Company Name	Kegiatan Usaha Business Line	Tahun Awal Kegiatan Komersil Beginning Year of Commercial Activities	Tahun Penyertaan Year Incorporated	Persentase Kepemilikan (%) Percentage %		Aset (miliar Rupiah) Assets (Rp Billion)		Status Operasi Operational Status
				2015	2014	2015	2014	
Entitas Anak Langsung Direct Subsidiaries								
PT Margautama Nusantara	Pengelolaan Jalan Tol Toll Road Management	2011	2010	74,98	74,98	1.632.980	1.619.512	Beroperasi Operating
PT Potum Mundi Infranasantara	Pengolahan dan Distribusi Air Bersih Water Treatment and Distribution	2012	2011	99,99	99,99	449.529	437.379	Beroperasi Operating
PT Portco Infranasantara	Pengusahaan Pelabuhan Port Operation	2012	2011	99,99	99,99	279.981	215.929	Beroperasi Operating
PT Energi Infranasantara	Energi Terbarukan Renewable Energy	2013	2012	99,99	99,99	304.367	141.119	Beroperasi Operating
PT Telekom Infranasantara	Menara Telekomunikasi Telecommunications Tower	2014	2011	99,99	99,99	1.928.274	1.349.293	Beroperasi Operating
Entitas Anak Tidak Langsung, Melalui PT Margautama Nusantara Indirect Subsidiaries through PT Margautama Nusantara								
PT Bintaro Serpong Damai	Pengelolaan Jalan Tol Toll Road Management	1999	2006	66,68	66,68	793.560	787.376	Beroperasi Operating
PT Bosowa Marga Nusantara	Pengelolaan Jalan Tol Toll Road Management	1998	2006	73,88	73,88	797.939	746.339	Beroperasi Operating
Entitas Anak Tidak Langsung, Melalui PT Potum Mundi Infranasantara Indirect Subsidiaries through PT Potum Mundi Infranasantara								
PT Tirta Bangun Nusantara	Pengolahan dan Distribusi Air Bersih Water Treatment and Distribution	2012	2012	50,99	50,99	30.628	27.803	Beroperasi Operating
PT Dain Celicani Cemerlang	Pengolahan dan Distribusi Air Bersih Water Treatment and Distribution	2014	2012	50,99	50,99	81.563	77.418	Beroperasi Operating
PT Sarana Catur Tirta Kelola	Pengolahan dan Distribusi Air Bersih Water Treatment and Distribution	1997	2013	64,99	64,99	112.401	36.035	Beroperasi Operating
Entitas Anak Tidak Langsung, Melalui PT Energi Infranasantara Indirect Subsidiaries through PT Energi Infranasantara								
PT Inpol Meka Energi	Energi Terbarukan Renewable Energy	-	2012	54,64	45,02	86.716	18.150	Belum Beroperasi Not Yet Operating
Entitas Anak Tidak Langsung, Melalui PT Telekom Infranasantara Indirect Subsidiaries through PT Telekom Infranasantara								
PT Komet Infra Nusantara	Menara Telekomunikasi Telecommunications Tower	2014	2014	58,29	58,29	1.717.767	1.158.009	Beroperasi Operating
Entitas Anak Tidak Langsung, Melalui PT Bosowa Marga Nusantara Indirect Subsidiaries through PT Bosowa Marga Nusantara								
PT Jalan Tol Seksi Empat	Pengelolaan Jalan Tol Toll Road Management	2008	2013	73,43	73,43	610.147	642.130	Beroperasi Operating

Entitas Anak Langsung

PT Margautama Nusantara (MUN)

Tahun 2013 Perusahaan memiliki penyertaan saham di MUN sebesar 74,98%. MUN adalah entitas anak Perusahaan yang didirikan pada tanggal 25 Februari 2010 dan berdomisili di Jakarta. MUN merupakan *sub-holding* dari 2 (dua) entitas anak, 1 (satu) entitas asosiasi, dan 1 (satu) anak usaha tidak langsung dalam sektor pengelolaan jalan tol, yaitu pada PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (66,68%), PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (73,88%), PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (73,43%), dan PT Jakarta Lingkar Barat satu (JLB) (25%). MUN menjalin kerjasama dengan Capital Advisor Partners Asia Pte Ltd (Cap Asia), perusahaan investasi swasta yang mengkhususkan diri bergerak di sektor investasi di Asia Tenggara. Cap Asia bekerjasama dengan Perusahaan melalui CIIF Infrastructure Holdings Sdn Bhd sebelumnya dikenal sebagai Robust Success Sdn Bhd dan CAIF III Infrastructure Holding Sdn Bhd. Masuknya investasi ini akan memperkuat permodalan MUN, yang diharapkan akan mampu mendorong tercapainya sinergi dan kinerja yang optimal dalam upaya pencapaian peningkatan performa Perusahaan.

PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)

Berdiri pada April 2011, Potum merupakan entitas anak Perusahaan yang mengelola pengembangan sektor penyediaan air bersih. Potum telah mengakuisisi PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) (50,99%) dan PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) (50,99%) pada 2012, yang mana keduanya baik secara langsung maupun tidak langsung memegang konsesi di proyek instalasi penyediaan air bersih di Cikokol, Tangerang dan Medan.

Ketersediaan air bersih merupakan salah satu peluang usaha yang menjanjikan di masa mendatang, sekaligus dalam rangka mengurangi krisis air bersih di Indonesia. Persentase kepemilikan saham Perusahaan di Potum adalah sebesar 99,99%. Pada 2013, Potum mengakuisisi perusahaan pengolahan dan penyaluran air bersih yang lain, yaitu PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) (64,99%), yang memegang konsesi pengolahan dan distribusi air bersih terutama untuk pelanggan industri di Serang, Banten.

Direct Subsidiaries

PT Margautama Nusantara (MUN)

In 2013, the Company acquired 74.97% equity stake in MUN. MUN is the Company's subsidiary incorporated on 25 February 2010 and domiciled in Jakarta. MUN is a sub-holding of 2 (two) subsidiaries, 1 (one) associate, company and 1 (one) indirect subsidiary engaging in the toll road management business, namely PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (66.68%), PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (73.88%), PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (73.43%), and PT Jakarta Ring Baratsatu (JLB) (25%). MUN is cooperating with Capital Advisors Partners Asia Pte Ltd (Cap Asia), a private investment company that specializes in the investment sector in Southeast Asia. Cap Asia cooperates with the Company through the CIIF Infrastructure Holdings Sdn Bhd, formerly known as the Robust Success Sdn Bhd and CAIF III Infrastructure Holding Sdn Bhd. This investment is expected to strengthen the capital of MUN, which is expected to encourage the synergies and optimal performance to improve Company's performance.

PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)

Established in April 2011, Potum is the Company's subsidiary that manages the water treatment sector. Potum acquired PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) (50.99%) and PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) (50.99%) in 2012, both directly or indirectly hold concessions in the water treatment installation project in Cikokol, Tangerang and Medan.

Clean water is one of the promising business opportunities in the future, and aims to reduce the water crisis in Indonesia. The Company's ownership in Potum is 99.99%. In 2013, Potum acquired another water treatment and distribution company, namely PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) (64.99%), which holds the concession of water treatment and distribution especially for industrial customers in Serang, Banten.

Entitas Anak

Subsidiaries

PT Portco Infranasantara (Portco)

Berdiri pada 8 Maret 2011, Perusahaan memiliki penyertaan modal pada Portco sebesar 99,99% saham. Portco memperoleh izin Badan Usaha Pelabuhan (BUP) pada Oktober 2011. Keputusan Menteri ini dikeluarkan oleh Menteri Perhubungan yang memungkinkan entitas anak Perusahaan ini memulai layanan manajemen pelabuhan, baik melalui Kerjasama Pemerintah-Swasta (KPS) maupun *Business to Business* (B2B). Pada 2012, Perusahaan telah memulai langkah untuk memperluas kegiatan usahanya melalui pembelian 39% saham pada PT Intisentosa Alam Bahtera (ISAB).

PT Energi Infranasantara (EI)

Berdiri pada tahun 2012, EI adalah perusahaan *sub holding* yang bergerak pada pengembangan bisnis di sektor energi yang sahamnya dimiliki 99,99% oleh Perusahaan. Pada tahun yang sama EI mengambil alih perusahaan pembangkit listrik tenaga air, PLTA Lau Gunung, melalui akuisisi PT Inpolo Meka Energi (IME). Pada tahun 2015, EI mendapatkan fasilitas *Co-Sponsor Loan* dari PT Sarana Multi Infrastruktur untuk meningkatkan pengembangan proyek PLTA Lau Gunung setelah melakukan penyelesaian revisi desain PLTA dari 10 MW menjadi 15 MW, dimana EI telah meningkatkan kepemilikannya di IME menjadi sebesar 54,64%. Pada tahun 2015, EI juga melakukan penandatanganan *Memorandum of Agreement* (MoA) dengan SN Power dan Aboitiz Power sebagai langkah awal kerja sama pengembangan PLTA Lariang 127 MW di Mamuju Utara, Sulawesi Barat. Selain itu EI juga telah menyelesaikan kajian proyek PLTMH Bonto Cani 6 MW (2 x 3 MW) di Bone Sulawesi Selatan yang bekerja sama dengan mitra lokal.

PT Telekom Infranasantara (Telekom)

Telekom pertama kali didirikan pada tahun 2011 dengan nama PT Transco Infranasantara, kemudian mengubah namanya menjadi PT Telekom Infranasantara pada 2013. Telekom, yang sahamnya 99,99% dimiliki Perusahaan, merupakan bagian dari visi Perusahaan untuk menjadi pelaku usaha infrastruktur terkemuka di Indonesia melalui perluasan di bidang menara telekomunikasi. Pada Januari 2014, Telekom melakukan langkah signifikan ketika *Strategic Business Unit* (SBU) kelima dari Perusahaan ini mengakuisisi PT Komet Infra Nusantara (KIN), dahulu bernama PT Tara Cell Intrabuana, operator independen

PT Portco Infranasantara (Portco)

Established on 8 March 2011, the Company owns 99.99% shares in Portco. Portco obtained a license of Port Corporation (BUP) in October 2011 from the Ministry of Transportation, which allows the subsidiary to provide port management services through Public Private Partnerships (PPP) and Business to Business (B2B). In 2012, the Company initiated the step to expand its business activities through the acquisition of 39% shares in PT Intisentosa Alam Bahtera (ISAB).

PT Energi Infranasantara (EI)

Established in 2012, EI, in which the Company holds 99.99% shares, is a sub-holding company focused on developing business in the energy sector. In the same year, EI took over the hydro power plant concession of PLTA Lau Gunung by acquiring PT Inpolo Meka Energi (IME). In 2015, EI obtained Co-Sponsor Loan Facility from PT Sarana Multi Infrastruktur to upgrade PLTA Lau Gunung project development after completing the PLTA design revision from 10 MW to 15 MW, where EI increased its share ownership in IME to 54.64%. In 2015, EI entered into a Memorandum of Agreement (MoA) with SN Power and Aboitiz Power as the initial step for a cooperation in the development of the 127 MW PLTA Lariang in Mamuju Utara, West Sulawesi. Moreover, EI also completed a study of the 6 MW (2 x 3 MW) PLTMH Bonto Cani Project in Bone, South Sulawesi, cooperating with a local partner.

PT Telekom Infranasantara (Telekom)

Telekom was first established in 2011 under the name PT Transco Infranasantara and then adopted to PT Telekom Infranasantara in 2013. Telekom, whose 99.99% shares are owned by the Company, is part of the Company's vision to be a leading infrastructure business player in Indonesia through expansion in telecommunications towers. In January 2014, Telekom undertook a significant measure when this 5th Strategic Business Unit (SBU) of the Company acquired PT Komet Infra Nusantara (KIN), formerly PT Tara Cell Intrabuana, an independent telecommunications tower operator in Indonesia, with a

menara telekomunikasi di Indonesia, dengan total nilai transaksi sebesar Rp598 miliar. Kini, Telekom memegang saham mayoritas KIN sebesar 58,29%.

total transaction value of Rp598 billion. At the present, Telekom holds 58.29% majority shares in KIN

Entitas Anak Tidak Langsung

Indirect Subsidiaries

Sektor Pengelolaan Jalan Tol

Toll Road Sector

PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

Beroperasi pada 2 Februari 1999, BSD adalah pemegang konsesi dari jalan tol sepanjang 7,25 km yang menghubungkan antar daerah Serpong dan Pondok Aren, Jakarta. Mengelola jalur utama yang secara signifikan mengurangi waktu tempuh dan kemacetan bagi penduduk dan kepentingan bisnis bagi kedua area ini. Perusahaan memiliki saham BSD sebesar 66,68% melalui entitas anak MUN, *sub-holding* sektor pengelolaan jalan tol.

PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

Commenced its operations on February 2, 1999, BSD holds a concession of a 7.25 km length toll road that connects Serpong with Pondok Aren, Jakarta. Managing main route that significantly reduce travel time and congestion for residents and business interests of these two areas. The Company owns BSD shares as amounting of 66.68% through subsidiaries MUN, sub-holding in toll road sector.

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

Berlokasi di Makassar, Sulawesi Selatan, BMN adalah pemegang konsesi jalan tol sepanjang 5,95 km yang menghubungkan pelabuhan Soekarno-Hatta, Makassar dengan jalan AP. Pettarani (*flyover* Urip Sumoharjo). Jalan tol BMN juga terhubung dengan Jalan Tol Seksi IV (JTSE), membentuk jalur utama antar kota. Perusahaan memiliki saham BMN sebesar 73,88% melalui entitas anak MUN, *sub-holding* sektor pengelolaan jalan tol.

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

Located in Makassar, South Sulawesi, BMN holds a concession of a 5.95 km length toll road that connects Soekarno-Hatta Port in Makassar with Jalan AP Pettarani (Urip Sumoharjo flyover). BMN toll road is also connected with the Section IV Toll Road (JTSE) which forms a main interconnection pathway between cities. The company owns BMN shares as amounting of 73.88% through subsidiaries MUN, sub-holding in toll sector.

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

JTSE dimiliki oleh entitas anak BMN sebesar 73,43% saham, yang merupakan pemegang konsesi ruas Jalan Tol Seksi IV di Makassar. JTSE memiliki ruas jalan tol sepanjang 11,57 km, yang terhubung dengan ruas jalan tol yang dioperasikan oleh BMN, mulai dari jembatan Tallo sampai dengan simpang Mandai Makassar, dan menyediakan akses ke Bandara Internasional Sultan Hasanuddin.

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

JTSE is owned by BMN as 73.43% shares and holds a concession of Section IV Toll Road in Makassar. JTSE operates 11.57 km length toll road connected to the toll roads operated by BMN, from the Tallo bridge to the Mandai Makassar intersection and providing access to the Sultan Hasanuddin International Airport.

Sektor Penyediaan Air Bersih

Clean Water Treatment Sector

PT Tirta Bangun Nusantara (TBN)

TBN adalah usaha patungan antara Perusahaan dan PT Enviro Nusantara, sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang konsultasi, operasi dan penyediaan air bersih dan pengolahan air limbah. Kemitraan ini didirikan pada bulan Juli 2012 dan akan memberikan sinergi yang

PT Tirta Bangun Nusantara (TBN)

TBN is a joint venture between the Company and PT Enviro Nusantara, a company engaging in consultancy, operation and provision of clean water and wastewater treatment. The partnership was established in July 2012 and will provide significant synergies to achieve the

Entitas Anak

Subsidiaries

signifikan untuk mencapai tujuan bersama. Lingkup usaha TBN terutama dalam menyediakan jasa pengolahan air bersih dan air limbah di kawasan industri, kompleks perumahan, pelabuhan, fasilitas minyak dan gas, pertambangan dan kawasan komersial terpadu (super-blok). Adapun lingkup usaha juga sangat diharapkan dari Perusahaan Air Minum Jaya dan Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM). Perusahaan memiliki saham TBN sebesar 50,99% melalui entitas anak Potum, *sub-holding* sektor penyediaan air bersih.

PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

Pada bulan Oktober 2012, Potum menandatangani *Share Subscription Agreement* dan telah disetujui Kementerian Hukum dan HAM pada tanggal 11 April 2013 untuk mengakuisisi 50,99% saham DCC. DCC adalah pemegang hak eksklusif pengolahan air yang termasuk membangun, mengoperasikan dan mengelola Instalasi Pengolahan Air (IPA) di Kawasan Industri Medan (KIM), Sumatera Utara. IPA ini mendapat sumber air baku dari Sungai Deli, dan akan menyediakan air bersih untuk 153 pabrik di KIM. Pengoperasian dan pemeliharaan IPA ini akan berada di bawah supervisi TBN. Konsesi 20 tahun ini berada di bawah struktur Bangun Guna Serah (BOT/ *Build Operate and Transfer*).

PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

Pada bulan Desember 2013, Potum mengakuisisi kepemilikan saham 64,99% dari SCTK, perusahaan pengolahan dan pendistribusian air bersih yang beroperasi di Desa Cijeruk, Kabupaten Serang, Banten. SCTK menyediakan air bersih kepada kawasan perindustrian yaitu *Modern Cikande Industrial Estate 1, 2, 3* dan *Pancatama Industrial Estate*. WTP ini bersumber dari Sungai Ciujung, Serang Timur dan melayani lebih dari 100 pabrik di Kawasan Industri. Saat ini, SCTK dapat menyediakan kebutuhan air bersih sekitar 20% ke industri-industri tersebut. Dengan dukungan Perusahaan melalui Potum dan TBN, SCTK diharapkan bisa meningkatkan kapasitas setidaknya hingga mencapai 375 liter/detik, dengan proyeksi akan menggandakan pelanggan hingga lebih dari 200 pabrik. Hal ini akan memenuhi sebagian dari kebutuhan akan air bersih sekitar 80%.

common goals. TBN's business scope is mainly in the supply of water and wastewater treatment in industrial areas, residential complexes, ports, oil and gas facilities, mining and integrated commercial estate (super-blocks). It is also expected to obtain the business from Jaya Drinking Water Company and Regional Drinking Water Company (PDAM). The Company owns shares TBN shares as amounting of 50.99% through subsidiaries Potum, water treatment sub-holding sector.

PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

In October 2012, Potum signed a *Share Subscription Agreement*, which was already approved by the Ministry of Law and Human Rights on April 11, 2013, to acquire 50.99% shares in DCC. DCC holds an exclusive right in water treatment which includes building, operating and managing the Water Treatment Plant (WTP) in Medan Industrial Estate (KIM), North Sumatra. The WTP's source of raw water is from Sungai Deli, and will supply treated water to 153 factories in KIM. The WTP operation and maintenance is under the supervision of TBN. The 20-year concession is under the Build Operate and Transfer (BOT) scheme.

PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

In December 2013, Potum acquired its 64.99% share ownership in SCTK, a company engaging in water treatment and distribution operating in Cijeruk village, Serang Regency, Banten. SCTK currently supplies treated water to industrial estates namely *Cikande Modern Industrial Estate 1, 2, 3* and *Pancatama Industrial Estate*. The WTP is sourced from Ciujung River, East Serang and serves more than 100 industrial customers. Currently, SCTK provide clean water needs of about 20% to these industries. With the support from the Company through Potum and TBN, SCTK is expected to increase its capacity at least to reach 375 liters/second, with a projection to double the customers to more than 200 factories. This will fulfill the need for clean water by approximately 80%.

Sektor Energi

PT Inpola Meka Energi (IME)

Pada tahun 2012, EI mengambil alih 45% saham IME. IME merupakan *Independent Power Producer* (IPP) untuk PLTA Lau Gunung 10 MW yang berlokasi di Tanah Pinem, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Pembangkit listrik tenaga air ini memiliki kontrak 20 tahun dengan PT PLN (Persero) untuk menyediakan listrik kepada masyarakat di Sumatera melalui jaringan PLN. IME juga bertugas mengelola risiko dalam kemitraannya dengan badan usaha milik negara PT PP (Persero) Tbk untuk bermitra dalam kegiatan usaha konstruksi dan investasi. Pada tahun 2015 telah meningkatkan kepemilikan di PT IME menjadi 54,64% setelah melakukan penyelesaian revisi design PLTA dari 10 MW menjadi 15 MW. Peningkatan kapasitas ini diharapkan akan dapat memaksimalkan dan optimasi potensi pembangkit listrik sejalan dengan nilai investasi. IME direncanakan untuk beroperasi pada tahun 2018.

Sektor Menara Telekomunikasi

PT Komet Infra Nusantara (KIN)

KIN merupakan operator independen menara telekomunikasi di Indonesia. Didirikan pada tahun 2009 dengan nama PT Tara Cell Intrabuana, bisnis inti KIN melibatkan penyewaan ruang pada menara untuk operator nirkabel di Indonesia di bawah kontrak jangka panjang dengan portofolio pada saat ini mencapai lebih dari 900 menara, di Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara. Hingga kini, lebih dari 1200 customer/tenant yang dimiliki KIN, termasuk Telkomsel, XL, Indosat, Hutch, Smart Telcom, Flexi, Bakrie Telcom (BTCL), Axis, Smartfren, dan Internux. KIN melayani antara lain: *Network Planning, Site Acquisition, Civil Mechanical Electrical Work, Operation and Maintenance, dan Asset Management*.

Keputusan Perusahaan melalui Entitas anak, PT Telekom Infranusantara untuk mengakuisisi KIN merupakan langkah strategis yang akan menunjang visi Perusahaan menjadi pelaku usaha infrastruktur terkemuka di Indonesia melalui perluasan di bidang menara telekomunikasi. Hingga akhir tahun 2015, Perusahaan memiliki saham KIN sebesar 58,29% melalui entitas anak TI, *sub-holding* sektor menara telekomunikasi.

Energy Sector

PT Inpola Meka Energi (IME)

In 2012, EI acquired 45% shares of IME. IME is an Independent Power Producer (IPP) for the 10 MW PLTA Lau Gunung located in Tanah Pinem, Dairi, North Sumatra Province. This hydropower plant is under a 20-year contract with PT PLN (Persero) to supply electricity to the community in Sumatra through PLN grid. IME is also in charge of managing the risks in the partnership with PT PP (Persero) Tbk, a state-owned company, to collaborate in the construction and investment level. In 2015, EI increased its ownership in IME to 54.64% after the completion of the PLTA revised design from 10 MW to 15 MW. This additional capacity is expected to maximize and optimize the power plant potential in line with the investment value. IME is expected to start its operations in 2018.

Telecommunication Tower Sector

PT Komet Infra Nusantara (KIN)

KIN is an independent operator of telecommunications towers in Indonesia. Established in 2009 under the name PT Tara Cell Intrabuana, KIN's core business is the tower space leasing for wireless operators in Indonesia under a long term contract, with portfolios consisting of more than 900 towers in Sumatra, Kalimantan, Java, Bali, and Nusa Tenggara. To date, KIN has more than 1200 customers/tenants including Telkomsel, XL, Indosat, Hutch, Smart Telcom, Flexi, Bakrie Telecom (BTCL), Axis, Smartfren, and Internux. KIN's services include Network Planning, Site Acquisition, Civil Mechanical Electrical Work, Operation and Maintenance, Asset Management.

The Company's decision through its subsidiary, PT Telekom Infranusantara to acquire KIN is a strategic step that will support the Company's vision to become a leading infrastructure business player in Indonesia through expansion in telecommunications towers. The Company owns KIN shares as amounted of 58.29% through the Subsidiary TI, sub-holding in telecommunication tower sector.

Entitas Asosiasi

Associated Company

Nama Perusahaan Company Name	Kegiatan Usaha Business Line	Tahun Penyertaan Year Incorporated	Persentase Kepemilikan (%) Percentage %		Status Operasi Operational Status
			2015	2014	
Melalui/Through PT Margautama Nusantara					
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	Pengelolaan Jalan Tol Toll Road Management	2010	25,00	25,00	Beroperasi Operating
Melalui/Through PT Portco Infranusantara					
PT Intisentosa Alam Bahtera	Pengusahaan Pelabuhan Port Operation	2012	39,00	39,00	Beroperasi Operating
Melalui/Through PT Tirta Bangun Nusantara					
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Pengolahan dan Distribusi Air Bersih Water Treatment and Distribution	2012	28.00	28.00	Beroperasi Operating

Sektor Pengelolaan Jalan Tol

PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)

Entitas asosiasi dari MUN, JLB mengoperasikan ruas jalan tol sepanjang 9,7 km yang menghubungkan Kebon Jeruk (Jakarta Barat) dengan Penjaringan (kawasan Bandara Internasional Soekarno-Hatta, Cengkareng). Perusahaan memiliki saham JLB sebesar 25% melalui entitas anak MUN, *sub-holding* sektor pengelolaan jalan tol.

Sektor Pelabuhan

PT Intisentosa Alam Bahtera (ISAB)

ISAB didirikan pada tahun 1989 di Lampung dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan November 2000. ISAB terutama bergerak di bidang jasa pelabuhan, pergudangan, jasa bongkar muat, dan jasa penyewaan tangki penyimpanan.

ISAB memiliki Perjanjian Kerjasama Operasi dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Pelindo II) untuk pembangunan dan pengoperasian terminal kargo kering dan cair di Pelabuhan Panjang, Lampung dalam bentuk

Toll Road Sector

PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)

Associated company through MUN, JLB operates a 9.7 km length toll road that connects Kebon Jeruk (West Jakarta) with Penjaringan (Soekarno-Hatta International Airport area, Cengkareng). The Company owns JLB shares in amount of 25% through subsidiaries MUN, *sub-holding* in sector.

Port Sector

PT Intisentosa Alam Bahtera (ISAB)

ISAB was established in 1989 in Lampung and commenced its commercial operations in November 2000. ISAB engages in the port services, warehousing, loading and unloading services, and storage tank rental services.

ISAB has a Joint Operation Agreement with PT Pelabuhan Indonesia II (Pelindo II) for the construction and operation of dry and liquid cargo terminal at Panjang Port, Lampung in the form of Build-Operate-Transfer (BOT) and the

Bangun Guna Serah (BOT) dan hak untuk menggunakan dan mengelola lahan tambahan untuk jasa tangki penyimpanannya. Total area pelabuhan ISAB mencapai 9,3 hektar, dengan kedalaman/draft -16 m, 6 lines *liquid bulk* dengan kapasitas 300 MT/jam/line, dan *size of vessel capacity* hingga 70 ribu DWT; serta gudang seluas 11.200 m² dengan kapasitas *mobile bagging system* 700 MT/hari, dimana kapasitas gudang mencapai 60.000 MT untuk *dry bulk* dan 40.000 MT untuk *bags*. Sementara kapasitas *tank farm*/tangki adalah 105.000 MT.

rights to use and manage additional land for storage tank services. The ISAB port total area reaches 9.3 hectare, with the draft of -16 m, 6 lines of liquid bulk with capacity of 300 MT/hour/line, and size of vessel capacity to 70,000 DWT Warehouse of 11,200m² with 700 MT/day mobile bagging system capacity and 60,000 MT dry bulk and 40,000 MT bags warehouse capacity. The port also owns 105,000 MT tank farm capacity.

Sektor Penyediaan Air Bersih

PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)

PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) memegang sebagian saham TKCM, instalasi pengolahan air bersih di Cikokol, Tangerang, Banten yang menyediakan 1.250 liter/detik air bersih ke PDAM Tirta Kerta Raharja (TKR) Tangerang. PDAM TKR Tangerang kemudian mendistribusikan air tersebut kepada para pelanggan rumah tangga, industri, dan komersial di wilayah Tangerang, dan sebagian kapasitas bahkan dialokasikan untuk wilayah Jakarta. Konsesi ini berbentuk struktur Bangun Guna Serah (BOT/ *Build Operate and Transfer*). Total Pelanggan PDAM TKR mencapai 120.000 sambungan. Perusahaan memiliki saham TKCM sebesar 28% melalui entitas anak TBN, *business unit* sektor penyediaan air bersih.

Clean Water Treatment Sector

PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)

PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) holds partial shares of TKCM, a water treatment installation in Cikokol, Tangerang, Banten, which supplies 1,250 liters/second water to PDAM Tirta Kerta Raharja (TKR) Tangerang. PDAM TKR Tangerang distributes the water to the customers of household, industrial and commercial in Tangerang, and some of the capacity is allocated to Jakarta area. This concession is in the form of Build-Operate-Transfer (BOT). Total customers of PDAM TKR amounts to 120,000 connections. The Company owns TKCM shares in amount of 28% through subsidiary, TBN business unit in water supply sector.

Jaringan Bisnis

Business Network

Entitas Anak Langsung

Direct Subsidiaries



PT Margautama Nusantara
Equity Tower Lantai 38
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Lot 9. Jakarta 12190
Tlp: +62 21 515 0100



PT Potum Mundi Infranasantara
Equity Tower Lantai 38
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Lot 9. Jakarta 12190
Tlp: +62 21 515 0100



PT Portco Infranasantara
Equity Tower Lantai 38
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Lot 9. Jakarta 12190
Tlp: +62 21 515 0100



PT Energi Infranasantara
Equity Tower Lantai 38
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Lot 9. Jakarta 12190
Tlp: +62 21 515 0100



PT Telekom Infranasantara
Equity Tower Lantai 38
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Lot 9. Jakarta 12190
Tlp: +62 21 515 0100

Entitas Anak Tidak Langsung

Indirect Subsidiaries



PT Bintaro Serpong Damai
Giri Niaga Blok RM No. 37
Sektor VII BSD, Serpong, Tangerang Selatan, Indonesia
Tel: +62 21 537 3015



PT Bosowa Marga Nusantara
Gedung Menara Bosowa Lt. 16
Jl. Jend. Sudirman No. 5 Makassar
Sulawesi Selatan, Indonesia
Tel: +62 411 368 1035



PT Jalan Tol Seksi Empat
Gedung Menara Bosowa Lt. 16
Jl. Jend. Sudirman No. 5 Makassar
Sulawesi Selatan, Indonesia
Tel: +62 411 368 1035



PT Tirta Bangun Nusantara
Menara Global Lt. 23
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 27 Kuningan, Setiabudi, Jakarta 12950, Indonesia
Tel: +62 21 5292 2648

5 Sektor Bisnis di Berbagai Wilayah

Business Sectors in Numbers of Regions



Entitas Asosiasi

Associated Company

Informasi Saham dan Efek Lainnya

Information on Shares and Other Securities

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

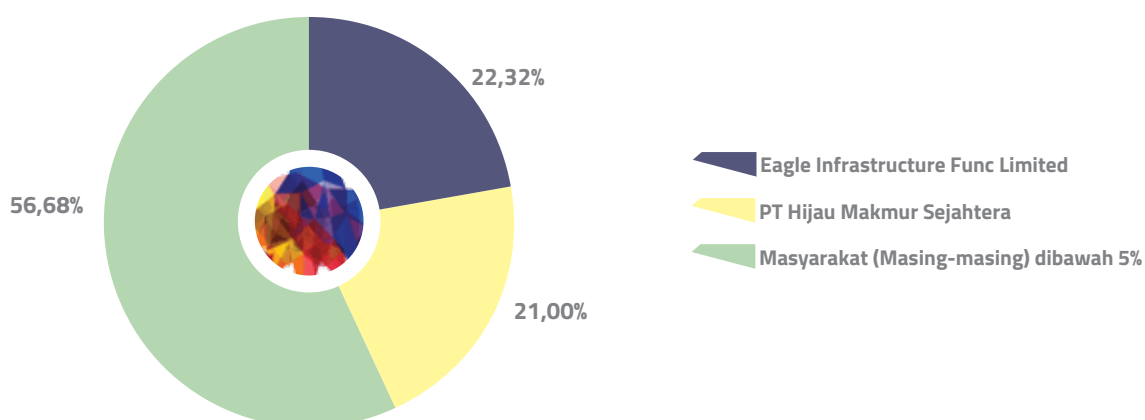
Komposisi Pemegang Saham PT Nusantara Infrastructure per 31 Desember 2015

Shareholders Composition of PT Nusantara Infrastructure as of 31 December 2015

Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham (lembar) Total Shares (in share)	Nilai Nominal (Rp) Nominal Value (Rp)	Kepemilikan (%) Ownership (%)
Seri A			
A Series			
		(Rp35)	
PT Bosowa Utama	1	35	0,00
Sub Jumlah Sub Total	1	35	0,00
Seri B			
B Series			
		(Rp70)	
Eagle Infrastructure Fund Limited	3.400.000.000	238.000.000.000	22,32
PT Hijau Makmur Sejahtera	3.200.000.000	224.000.000.000	21,00
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) Public (each below 5%)	8.635.671.879	604.497.031.530	56,68
Sub Jumlah Sub Total	15.235.671.879	1.066.497.031.530	100,00
Jumlah Total	15.235.671.880	1.066.497.031.565	100,00

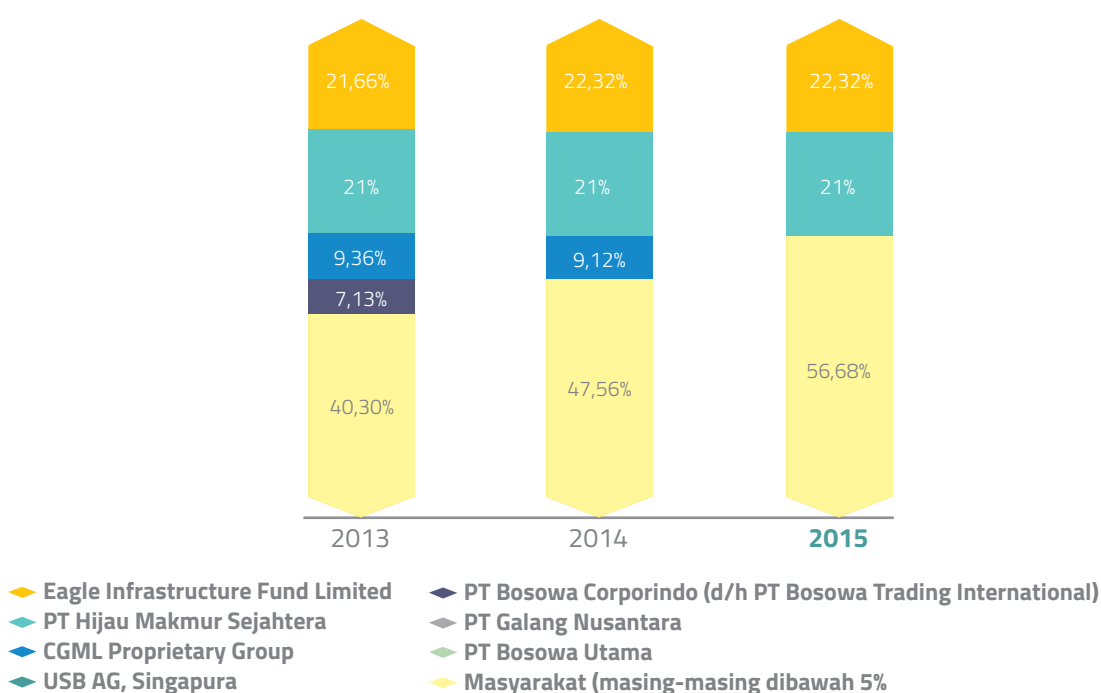
Bagan Kepemilikan Saham Seri B PT Nusantara Infrastructure per 31 Desember 2015

Scheme of Series B Share Ownership PT Nusantara Infrastructure per December 31, 2015



Kepemilikan Saham PT Nusantara Infrastructure Seri B Dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir

Share Ownership of PT Nusantara Infrastructure Series B in the Last 3 (three) Years



Pemegang Saham Kurang dari 5 % Less than 5% Shareholders

Komposisi Pemegang Saham Seri B Kurang dari 5% per 31 Desember 2015

Shareholder Composition of the Series B shares Less than 5% as of December 31, 2015

Status Pemegang Saham Shareholder Status	Jumlah Pemilik Total Shareholders	Total Saham (lembar) Total Shares	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage %
Pemodal Domestik Domestic Shareholders			
Ritel Domestik Domestic Retail	3.136	3.114.803.521	20,44%
Institusi Domestik Domestic Institution	87	2.648.622.679	17,38%
Jumlah Pemodal Domestik Total Domestic Shareholders	3.223	5.764.641.201	37,83%

Informasi Saham dan Efek Lainnya

Information on Shares and Other Securities

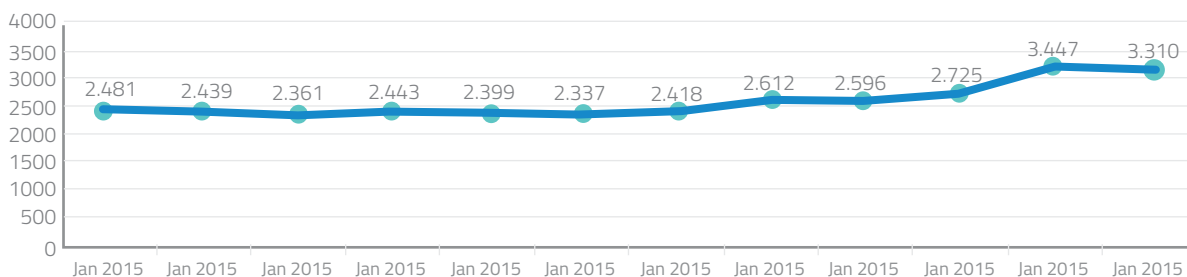
Komposisi Pemegang Saham Seri B Kurang dari 5% per 31 Desember 2015

Shareholder Composition of the Series B shares Less than 5% as of December 31, 2015

Status Pemegang Saham Shareholder Status	Jumlah Pemilik Total Shareholders	Total Saham (lembar) Total Shares	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage %
Pemodal Asing Foreign Shareholders			
Ritel Asing Foreign Retail	19	45.115.750	0,30%
Institusi Asing Foreign Institutions	68	2.827.129.929	18,55%
Jumlah Pemodal Asing Total Foreign Shareholders	87	2.872.245.679	18,85%
Jumlah Total	3.310	8.878.229.721	56,68%

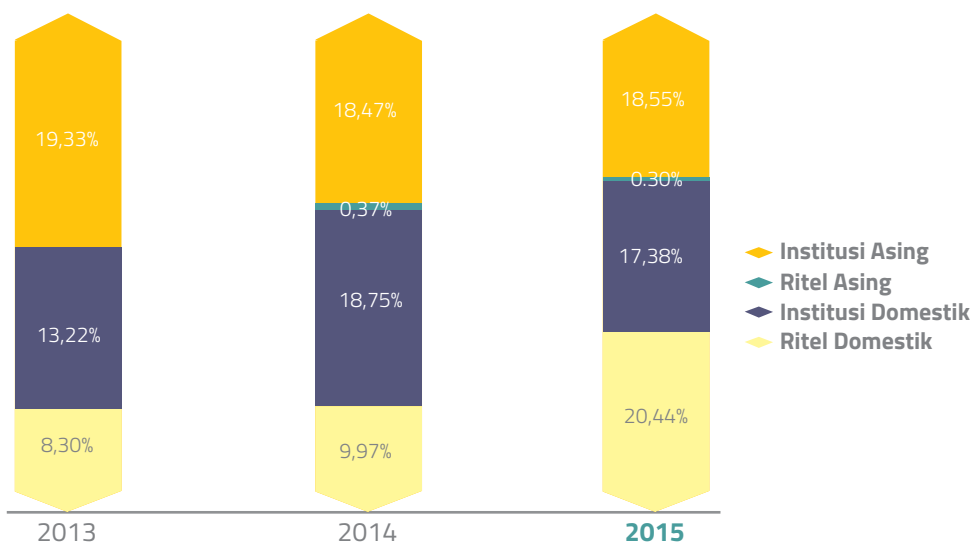
Komposisi Pemegang Saham Seri B Kurang dari 5 %
Sepanjang Tahun 2015

Shareholder Composition of the Series B Shares Less
Than 5%



Kepemilikan Saham META Seri B Kurang dari 5 (Lima) Persen dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir

Composition of the Series B Shareholders of PT Nusantara Infrastructure Less than 5% Ownership in the Last 5 Years



Risalah Pencatatan Saham

Summary of Share Listing

Tanggal Date	Aksi Korporasi Corporate Action	Nominal/ Saham (Rp) Nominal / Share (Rp)	Jumlah Saham (Saham) Total Shares (Shares)	Jumlah Setelah Pencatatan (Saham) Total Shares after Stok Listing (share)	Modal Disetor (Rp) Paid in Capital (Rp)
18 Juli 2001	Penawaran Umum Perdana Saham Initial Public Offering	100	60.000.000	60.000.000	6.000.000.000
18 Juli 2001	Penambahan Pencatatan Company Listing	100	375.000.000	435.000.000	43.500.000.000
8 November 2006	Penggabungan Usaha Add Listing (Merger)	35	9.693.571.429	10.128.571.429	354.500.000.015
20 Juli 2010	Penggabungan Nilai Nominal Saham 2:1 Reverse Stock Split 2:1	70	-5.064.285.714	5.064.285.715	354.500.000.050
12 Agustus 2010	Penawaran Umum Terbatas I 1:2 Rights Issue 1:2	70	8.476.500.000	13.540.785.715	947.855.000.050
26 Juli 2013	Konversi Waran Seri I 1:1 Warrant Conversion Series I 1:1	70	154.308.244	15.235.671.880	1.066.497.031.600

Kode saham META merupakan kode saham untuk PT Metamedia Technologies Tbk, salah satu cikal bakal Perusahaan yang kemudian melakukan penggantian nama menjadi PT Nusantara Infrastructure Tbk, beberapa waktu sebelum melakukan merger atau penggabungan usaha dengan PT Nusantara Konstruksi Indonesia.

META ticker is the share code for PT Metamedia Technologies Tbk, one of the Company's forerunners which then adopted a new name PT Nusantara Infrastructure Tbk, some time before the merger with PT Nusantara Konstruksi Indonesia.

Peraturan Kepemilikan dan Hak Saham META

Perusahaan memiliki 2 (dua) jenis saham, yaitu saham Seri A yang dimiliki oleh PT Bosowa Utama, dengan jumlah saham sebanyak 1 (satu) lembar. Sementara saham Seri B biasa yang berjumlah 15,24 miliar lembar saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, dengan komposisi kepemilikan seperti yang terlihat pada Komposisi Pemegang Saham di atas.

Shareholding Regulation and Rights of META Shares

The Company has two (2) types of shares: Series A shares owned by PT Bosowa Utama, amounting to 1 (one) share. While Series B ordinary shares, amounting to 15.24 billion shares, are traded in Indonesia Stock Exchange, with the ownership composition already presented in the Composition of Shareholders above.

Informasi Saham dan Efek Lainnya

Information on Shares and Other Securities

Dasar peraturan kepemilikan dan hak kepemilikan antara saham Seri A dan saham Seri B dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Basic rules of ownership and rights on the ownership of Series A and Series B shares is presented the table below

Jenis Saham Share Type	Peraturan Kepemilikan Ownership Regulation	Hak Rights
Saham Seri A Series A Shares	Akta No 23 tanggal 12 Mei 2015, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH Deed No. 23 dated May 12, 2015 , made before Fathiah Helmi , Bachelor of Laws	Saham Seri A merupakan saham tanpa hak suara, tidak berhak atas Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau Right Issue apabila Perusahaan akan melakukan Penawaran Umum Terbatas, tidak berhak untuk melakukan penambahan saham, dan Saham Seri A tidak dapat dialihkan kepada siapapun. Hak yang dimiliki oleh Pemegang Saham Seri A hanyalah hak atas dividen yaitu sebesar 50% (lima puluh persen) dari hak atas dividen yang diterima oleh Pemegang Saham Seri B. Series A shares are the shares carrying no rights to vote, no Preemptive Rights in the Company's Rights Issue and no right to perform additional shares. Series A shares are not transferable. The holders of the Series A Shares are only entitled for dividend rights in the amount of 50% (fifty percent) of the dividend rights received by holders of the Series B shares.
Saham Seri B Series B Shares	Akta No 23 tanggal 12 Mei 2015, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH Deed No. 23 dated May 12, 2015 , made before Fathiah Helmi , Bachelor of Laws	Saham Seri B tidak dapat dipindahkan dengan cara apapun kecuali ditentukan lain dalam perundang-undangan khususnya peraturan di bidang pasar modal dan Anggaran Dasar Perusahaan. Series B shares are not transferable in any way unless otherwise stipulated by the prevailing laws and regulations especially the capital market regulations and the Company's Articles of Association.

Kebijakan Dividen

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 dan Anggaran Dasar Perusahaan, apabila Perusahaan memiliki saldo laba yang positif maka Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih untuk cadangan wajib. Penggunaan laba bersih, termasuk jumlah penyesihan cadangan diputuskan oleh RUPS. Seluruh laba bersih setelah dikurangi dengan penyesihan cadangan dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen sesuai dengan yang ditentukan oleh RUPS.

Dividend Policy

Pursuant to the 2007 Law No. 40 and the Company's Articles of Association, in the event the Company has positive retained earnings, the Company is required to set aside a certain amount of net income for mandatory reserves. The use of net income, including the amount of allowance for reserves is decided by the GMS. Total net income after being deducted by the allowance for reserves can be distributed to shareholders as dividends as determined in the General Meeting of Shareholders

Pencatatan Efek Lainnya

Perusahaan tidak melakukan pencatatan efek lainnya dalam bentuk apapun.

Listing of Other Securities

The Company had no listing of other securities

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions and Professionals

Nama lembaga Institution Name	Alamat Address
Informasi Perdagangan dan Pencatatan Saham	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1 Lantai 4 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190, Indonesia Tel: +62 21 515 0515 Fax: +62 21 515 0220 www.idx.co.id
Biro Administrasi Efek Share Registered	PT Adimitra Jasa Korpora (sebelumnya PT Adimitra Transferindo) PT Adimitra Jasa Korpora (formerly known as PT Adimitra Transferindo) Rukan Kirana Boutique Office Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5 Kelapa Gading - Jakarta Utara 14250, Indonesia Tel: +6221 2936 5287/98 Fax: +6221 2928 9961 Email: opr@adimitra-jk.co.id
Akuntan Publik Public Accountant	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Anggota dari BDO International) Tanubrata Sutanto Fahmi & Associates (Member of BDO International) Certified Public Accountants License No 460/KM.1/2010 Prudential Tower, 17th Fl Jl. Jenderal Sudirman Kav.79 Jakarta 12910, Indonesia Tel: +62 21 5795 7300 Fax: +62 21 5795 7301 Website: bdo.co.id
Notaris Notary	Fathiah Helmi, SH Graha Irama Lt. 6c Jl. HR Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1-2, Kuningan Jakarta 12950, Indonesia Tel: +62 21 5290 7304-6 Fax: +62 21 526 1136\
Informasi Bagi Investor Information for investor	Kantor Pusat PT Nusantara Infrastructure Tbk Equity Tower 38th floor Sudirman Central Business District (SCBD) Jl. Jend. Sudirman kav. 52 - 53, Lot 9 Jakarta 12190, Indonesia Tel: +62 21 515 0100 Fax: +62 21 515 1221 Website: www.nusantarainfrastructure.com Email: Information@nusantarainfrastructure.com Corporate Secretary Dahlia Evawani Tel: +62 21 515 0100 Fax: +62 21 515 1221 Email: corsec@nusantarainfrastructure.com

04

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Menghadapi Tantangan, Mengoptimalkan Kekuatan Organik

Di tengah situasi yang penuh tantangan, Nusantara Infrastructure terus berupaya untuk dapat mengoptimalkan kekuatan organiknya, melalui pertumbuhan Entitas Anak Perusahaan dan memberikan kualitas layanan terbaik kepada pelanggan dan pemangku kepentingan.

Addressing Challenges, Optimizing Organic Strengths

In the midst of this challenging environment, Nusantara Infrastructure continually strives to optimize the organic strength through the growth of the Company and Subsidiaries and provide best quality services to customers and stakeholders.



Tinjauan Ekonomi Makro dan Industri

Macro Economy and Industry Overview



Percepatan Pembangunan Infrastruktur Indonesia

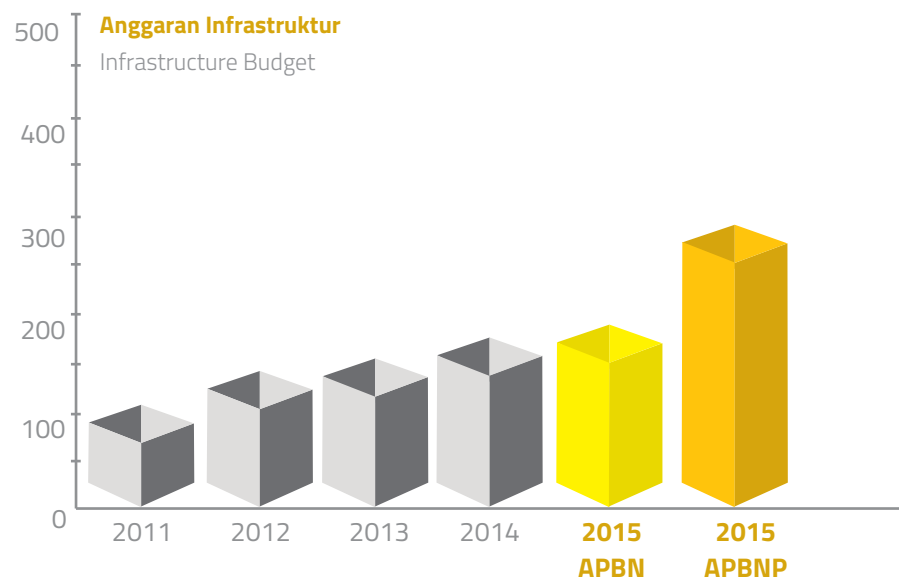
Pasca terpilihnya pemerintahan baru di penghujung tahun 2014, program percepatan pembangunan infrastruktur mendapatkan prioritas utama. Kebijakan pengalihan subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) yang awalnya memicu pro dan kontra banyak pihak, diwujudkan oleh pemerintah melalui kebijakan fiskal yang tertuang dalam APBN-Perubahan (APBN-P). Dalam APBN-P yang diajukan di awal tahun 2015 tersebut, pemerintah mengalokasikan belanja Kementerian Negara/Lembaga sebesar Rp795,5 triliun, dimana Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menempati urutan teratas dengan alokasi belanja mencapai Rp118,5 triliun, dan Kementerian Perhubungan menempati urutan ketiga dengan nilai belanja Rp65 triliun. Total belanja infrastruktur tahun 2015 pun meningkat cukup tinggi jika dibandingkan peningkatan antara tahun 2010 hingga 2014.

Acceleration of Infrastructure Development Indonesia

After the new government's election at the end of 2014, the infrastructure development acceleration program has been placed as high priority. The policy to transfer fuel subsidy, which initially triggered the pros and cons of many parties, was already manifested by the government through a fiscal policy contained in the Revised State Budget (APBN-P). In the Revised State Budget submitted in early 2015, the government allocated a Rp795.5 trillion State Ministerial/Institutional spending, in which the Ministry of Public Works and Public Housing dominated the first and second place on the list with a spending allocation amounting to Rp118.5 trillion, and the Ministry of Transportation was in the third place with a Rp65 trillion spending allocation. The 2015 total infrastructure spending increased quite significantly compared with the increases from 2010 to 2014.

Tinjauan Ekonomi makro dan Industri

Macroeconomy and Industry Overview



APBNP 2015 State Budget-Revised 2015

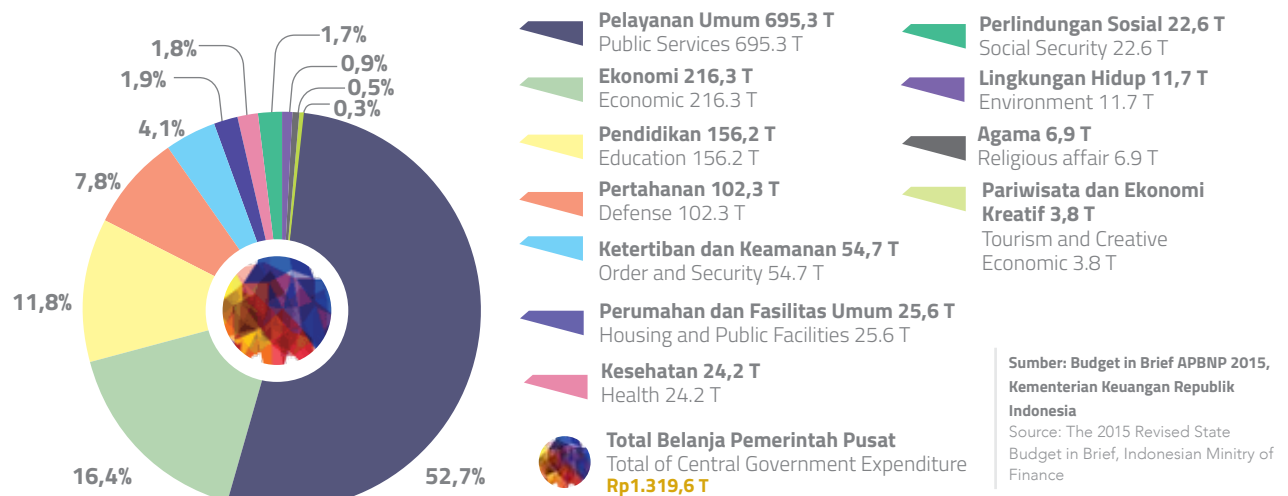


Diagram di atas menunjukkan belanja pemerintah pusat pada fungsi pelayanan umum dan fungsi ekonomi mencapai 69,1%. Fungsi pelayanan umum diantaranya pengembangan dan pengelolaan jaringan sumber daya air, termasuk penyediaan dan pengelolaan air baku. Sementara fungsi ekonomi ditekankan pada pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana infrastruktur yang menghubungkan antara satu daerah dengan daerah lainnya, seperti bandar udara, kereta api, dan jalan nasional.

The above chart shows that the central government spending on public service function and economic function amounts to 69.1%. Public service function includes water resource network development and management, including the supply and management of raw water. While the economic function emphasizes the construction and development of facilities and infrastructure which connects one area to other areas, such as airports, railways, and national roads.

Tinjauan Ekonomi makro dan Industri
Macroeconomy and Industry Overview

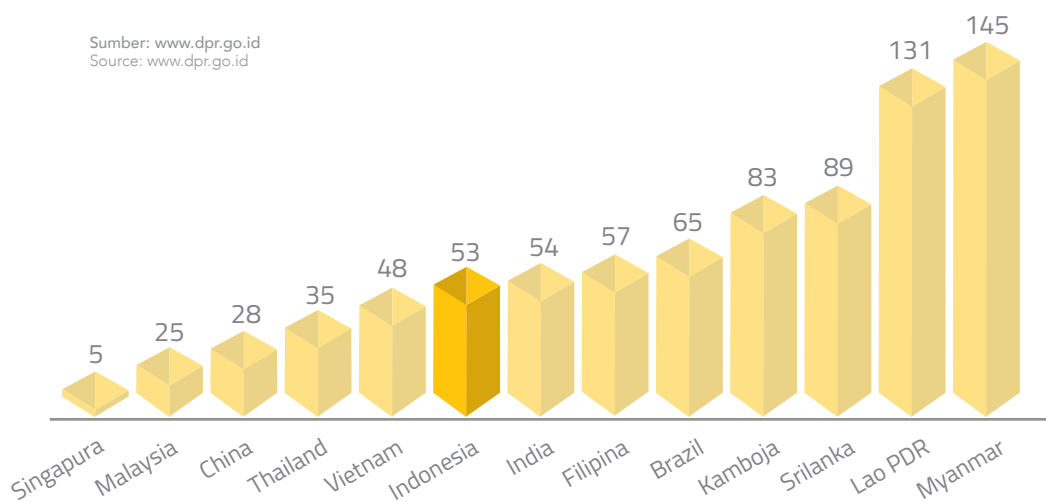
Perhatian besar pemerintah terhadap infrastruktur bukanlah tanpa alasan. Berdasarkan data Logistic Performance Index (LPI) tahun 2014 yang dirilis Bank Dunia, indeks infrastruktur Indonesia di Asia Tenggara berada pada peringkat 53, masih di bawah Singapura yang berada di peringkat 5, Malaysia (25), Thailand (35), dan Vietnam (48). Rendahnya indeks infastruktur ini berdampak pada mahalnya biaya logistik, tingginya nilai barang dan jasa di berbagai daerah dengan kualitas infrastruktur yang rendah, serta menciptakan *gap* atau jurang perekonomian antar daerah. Selain itu, rendahnya indeks infrastruktur ini menunjukkan ketidaksiapan daya saing Indonesia dalam menyambut Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

The government's put a great focus and attention on infrastructure development. Based on the data from the 2014 Logistics Performance Index (LPI) released by the World Bank, Indonesia's Infrastructure Index in Southeast Asia was ranked 53rd, still below Singapore which was ranked 5th , Malaysia (25th), Thailand (35th), and Vietnam (48th). The low Infrastructure Index has an impact on the high cost of logistics, high values of goods and services in various regions with low level quality of infrastructure, and has created an economic gap between regions. In addition, the low infrastructure index shows unpreparedness of Indonesia's competitiveness in welcoming the Asean Economic Community (AEC).

Indeks Kinerja Logistik 2014

Logistic Performance Index 2014

Sumber: www.dpr.go.id
Source: www.dpr.go.id



Salah satu kunci pemerintah untuk mengupayakan percepatan pembangunan infrastruktur adalah melibatkan pihak swasta—asing maupun domestik—sebagai mitra; baik mitra dalam pekerjaan di lapangan, maupun mitra strategis terkait pendanaan dan implementasi teknologi, seperti yang tertuang melalui *Public Private Partnership* (PPP) atau Kerjasama Pemerintah dan Swasta (KPS). Berbagai proyek besar telah sukses menempatkan kemitraan antara pemerintah dan pihak swasta, seperti yang terlihat dalam mega proyek *Mass Rapid Transfer* (MRT) Jakarta yang melibatkan pendanaan dari Jepang dalam bentuk pinjaman. Strategi ini tentu harus ditempuh oleh pemerintah, mengingat angka APBN-P untuk alokasi infrastruktur tidak akan mampu mencukupi kebutuhan pembangunan dan pengembangan infrastruktur di seluruh Indonesia.

One of the government's keys to accelerating infrastructure development is by involving the private sector - foreign or local as partners; both partners in the operations and strategic partners related to the financing and technology implementation, as provided in the Public Private Partnership (PPP) scheme. Various major projects have been successfully carried out under this PPP scheme, as seen in the Mass Rapid Transfer (MRT) Jakarta mega project which involves Japan's financing in the form of grants. This strategy should certainly be adopted by the government; given the revised budget allocated for the infrastructure spending will not be able to cater the needs of infrastructure construction and development throughout Indonesia.

Peran Nusantara Infrastructure

Melalui 5 (lima) sektor usaha yang dimilikinya, Perusahaan memainkan peran yang cukup penting dalam pengembangan infrastruktur di Indonesia. Pengelolaan jalan tol, pelabuhan, pengolahan dan distribusi air bersih, energi terbarukan dan menara telekomunikasi; menunjukkan kesungguhan Perusahaan untuk terlibat dalam percepatan pembangunan seperti yang dicanangkan pemerintah. Kemitraan bersama pemerintah juga diwujudkan melalui beberapa proyek, seperti yang dilakukan di Makassar. Di ibukota Sulawesi Selatan ini, Perusahaan berperan aktif memberikan masukan berharga kepada pemerintah provinsi dan pemerintah kota tentang pengelolaan infrastruktur jalan tol berbasis teknologi informasi. Peran seperti ini diharapkan dapat menjadi *pilot project* untuk mendorong percepatan pembangunan infrastruktur oleh Perusahaan di daerah lainnya.

Master plan percepatan pembangunan infrastruktur yang dicanangkan pemerintah memberikan wahana kepada Perusahaan untuk menunjukkan kapasitas dan kapabilitasnya, yang kemudian akan memberikan peluang bisnis bagi pengembangan bisnis Perusahaan. Visi ini pun dijawab tuntas oleh Perusahaan dengan mengimplementasikan strategi organik dan inorganik sebagai bagian dari ekspansi usaha yang dilakukan.

Dengan perannya sebagai pelaku usaha yang mampu menunjukkan kapasitas dan kapabilitasnya, kepercayaan kepada Perusahaan terus meningkat, yang dibuktikan dengan bergabungnya beberapa investor dan mitra strategis dari luar negeri untuk bersama-sama membangun dan mengembangkan prospek infrastruktur Indonesia. Hal ini juga menunjukkan kemampuan manajemen Perusahaan untuk tidak bergantung pada investasi pemerintah, yang kemudian akan memberikan nilai positif bagi lanskap investasi dan pendanaan infrastruktur Indonesia serta daya saing di era yang sangat kompetitif ini.

The Role of Nusantara Infrastructure

Through its five (5) business segments, the Company has taken on an important role in the development of infrastructure in Indonesia. Toll road operator, port, water treatment and distribution, renewable energy and telecommunications tower indicate the Company's seriousness to engage in the development acceleration envisioned by the government. Partnership with the government is also realized through some projects, i.e. projects in Makassar. In this capital city of South Sulawesi, the Company plays an active role in providing valuable feedback to the provincial government and the city authorities on the information technology-based toll-road infrastructure management. Such a role is expected to be a *pilot project* to encourage the infrastructure development acceleration by the Company in other regions.

The government's master plan of infrastructure development acceleration provides a means for the Company to demonstrate its capacity and capability, which will then provide business opportunities for the Company's business development. This vision has been completely responded by the Company by implementing organic and inorganic strategies as part of its expansion efforts.

With its role as a business player demonstrate its capacity and capability, the confidence in the Company continues to increase, as evidenced by the involvement of several investors and strategic partners from abroad in jointly building and developing the prospects of Indonesia's infrastructure. This is also proof the ability of the Company's management for not relying on government investment, which will then provide a positive value to the investment and financing landscape of Indonesia's infrastructure as well as to the competitiveness in this highly competitive era.

Tinjauan Ekonomi makro dan Industri
Macroeconomy and Industry Overview

Gambaran Kondisi Makro Ekonomi
Tahun 2015

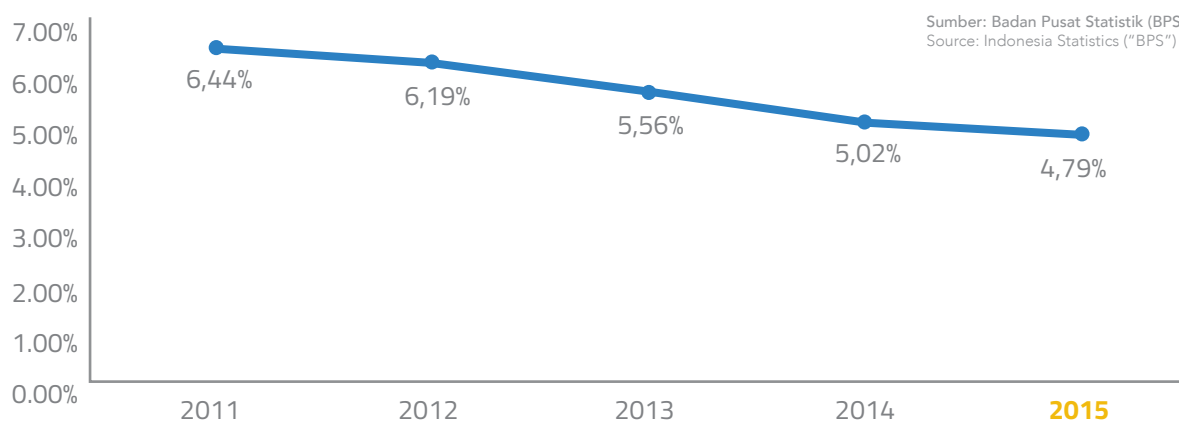
Pada lima tahun terakhir, atau tepatnya 2011 hingga 2015, laju pertumbuhan perekonomian Indonesia mengalami tren penurunan. Perlambatan perekonomian Indonesia tersebut terutama disebabkan rendahnya harga komoditas di pasar internasional dan ketidakpastian suku bunga Amerika Serikat yang berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan ekspor-impor dan nilai tukar mata uang. Investasi industri dalam negeri juga mengalami hambatan dengan adanya dampak tekanan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.

The 2015 Macro Economic
Overview

For the last five years or from 2011 to 2015 precisely, Indonesia's economy has been in a downward trend. This Indonesian economic slowdown was mainly due to the weakening prices of commodities in the world market and the US Federal Funds Rate uncertainty that have a significant effect on the trade balance of export-import and currency exchange rates. Industrial investment in the country has been hampered by the impacts of rupiah depreciation against the US dollar.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Indonesian Economic Growth



Tren Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS di Sepanjang Tahun 2015

Trend of Rupiah Exchange Rate against US Dollar throughout 2015

Sumber/Source: Yahoo Finance



Tinjauan Ekonomi makro dan Industri

Macroeconomy and Industry Overview

Pada perkembangan nilai kurs, fluktuasi pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berlangsung sepanjang tahun, sebagai bentuk kekhawatiran terhadap kondisi perekonomian dunia yang terkena dampak krisis ekonomi di AS serta proses pemulihan ekonomi di negara-negara Eropa yang berjalan relatif lambat. Sejak dibuka di awal tahun 2015 pada level Rp12.390 per dolar AS, nilai tukar rupiah mengalami tren kenaikan yang signifikan. Pada 29 September 2015, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS bahkan menyentuh angka Rp14.697, walaupun kemudian terjadi penguatan secara drastis akibat *overbought value* dolar AS, kebijakan suku bunga dari Bank Sentra Amerika Serikat, dan kebijakan Pemerintah Tiongkok terkait mata uang Yuan-nya. Di samping itu, paket kebijakan yang diluncurkan pemerintah turut berperan dalam penguatan rupiah terhadap dolar AS tersebut, yang kemudian dapat menekan potensi defisit APBN dan defisit neraca transaksi berjalan, terutama yang bersumber dari importasi minyak guna memenuhi kebutuhan dalam negeri.

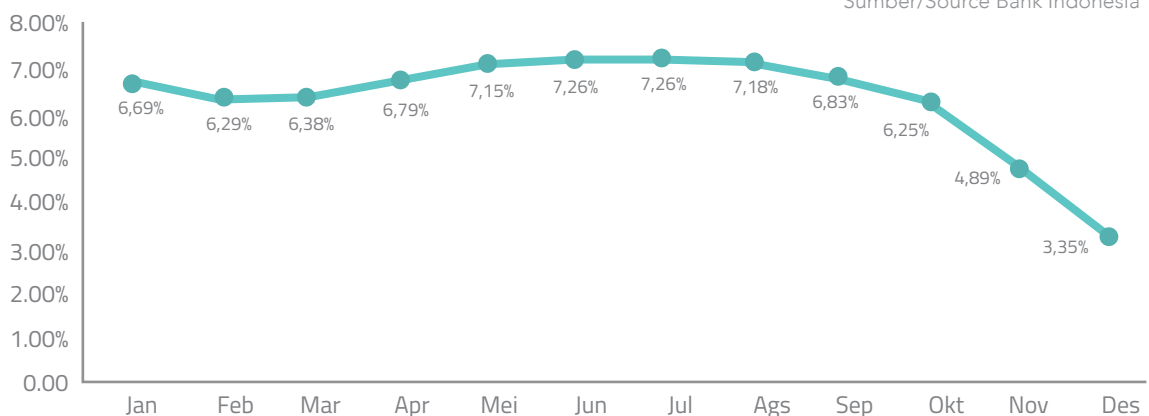
Walaupun nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mengalami pelemahan yang signifikan, pemerintah di sisi domestik mampu menjaga laju inflasi. Pada bulan Desember 2014, inflasi mencapai 8,36% akibat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), kemudian turun saat memasuki tahun 2015 menjadi 6,96% hingga mengalami tren penurunan di triwulan ke-IV menjadi 3,35% di akhir tahun 2015. Rendahnya angka inflasi di penghujung tahun diperkirakan dipengaruhi oleh melemahnya konsumsi masyarakat.

In foreign exchange rate development, rupiah exchange rate against the US dollar fluctuated throughout the year, as a concern over the global economic condition which was affected by the economic crisis in the US and by the anemic movement of economic recovery in European countries. Since starting the new year 2015 at the level of Rp12,390 per US dollar, the rupiah exchange rate was in a significant upward trend. On 29 September 2015, the rupiah exchange rate against the US dollar even reached Rp14,697, although later there was a drastic appreciation due to overbought value of US dollar, the US Central Bank's interest rate policy, and the China's government's policy on its Yuan currency. In addition, the government's stimulus package has also contributed to the strengthening of the rupiah against the US dollar, which in turn can reduce the potential budget deficit and current account deficit, particularly those coming from the oil importation to meet domestic demand.

Despite the significant rupiah depreciation against the US dollar, The domestic side, the Government was able to keep the pace of inflation down. In December 2014, inflation reached 8.36% due to the rising price of petroleum (BBM), then fell at the beginning of 2015 to 6.96% and was on a downward trend in the fourth quarter to reach 3.35% at the end of 2015. This low inflation rate at the year-end was estimated to be affected by the weakening of people's consumption.

Inflasi di Sepanjang Tahun 2015

Inflation throughout 2015

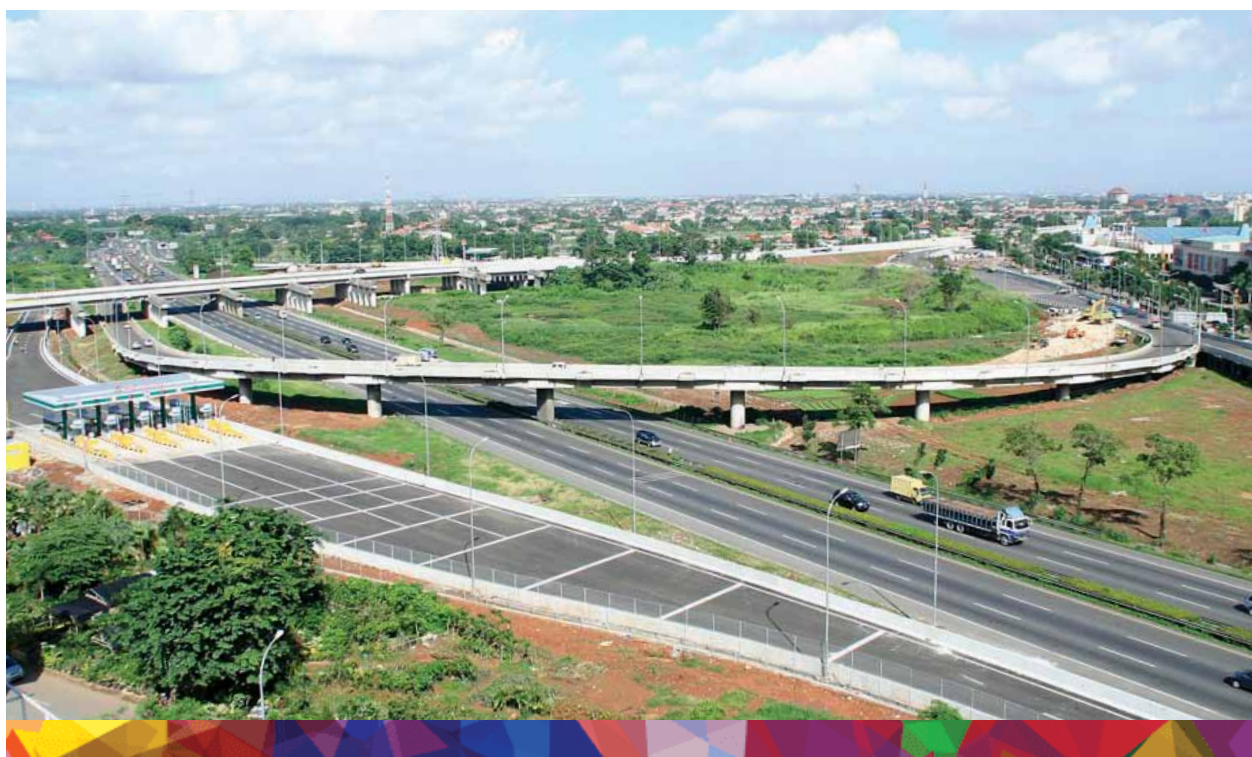


Rencana Target dan Kebijakan Strategis 2015

The 2015 Target Plan And Strategic Policy

Perusahaan memiliki rencana bisnis yang ditetapkan di akhir tahun 2014 dan awal tahun 2015 sebagai acuan target dan kebijakan pengembangan bisnis di sepanjang tahun 2015. Dengan memperhitungkan situasi di sepanjang tahun 2013 dan 2014, serta memperhatikan berbagai instrumen ekonomi yang berkembang di penghujung tahun 2014, manajemen menetapkan asumsi-asumsi yang kemudian menjadi dasar bagi penentuan besaran target. Untuk rencana bisnis di awal tahun 2015, Perusahaan menargetkan pertumbuhan Penjualan dan Pendapatan 24,38% dibandingkan realisasi tahun 2014. Target Beban-beban meningkat 52,85%, dan target Laba Tahun Berjalan meningkat 44,57% dibandingkan realisasi tahun 2014. Pertumbuhan yang optimis ini terutama didukung oleh kinerja kelima sektor lini bisnis Perusahaan yang memiliki perkembangan secara organik pada beberapa tahun terakhir.

The Company's 2015 business plan was prepared in late 2014 and early 2015 as a benchmark of targets and business development policy throughout 2015. Taking into account the situation throughout 2013 and 2014, and considering the variety of economic instruments developing at the end of 2014, the management set assumptions which later became the basis for determining the amount of targets. For the early 2015 business plan, the Company targeted the Sales and Revenues growth of 24.38% compared to the 2014 realization. Targeted increase in expenses was 52.85% and targeted increase in Income for the Year was 44.57% compared to 2014. These optimistic growth targets are particularly supported by the performance of the Company's five business segments that have been growing organically in recent years.



Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review Per Business Segment



Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, Perusahaan didirikan dengan ruang lingkup operasi terutama dalam bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan jalan tol, jasa pelabuhan, jasa telekomunikasi, perdagangan dan pembangunan.

Segmen usaha Perusahaan terdiri dari 5 (lima) segmen, yang seluruhnya dioperasikan oleh Entitas anak usaha. Kelima segmen tersebut adalah:

1. Segmen usaha pengelolaan jalan tol.
2. Segmen usaha perusahaan pelabuhan.
3. Segmen usaha pengelolaan dan distribusi air bersih.
4. Segmen usaha energi terbarukan.
5. Segmen usaha menara telekomunikasi.

Bisnis pengelolaan jalan tol masih menjadi tulang punggung pendapatan, di samping tentunya Perusahaan mengupayakan optimalisasi pada keempat segmen usaha lainnya. Hingga akhir tahun 2015, Perusahaan membukukan pendapatan usaha dan penjualan sebesar Rp618,21 miliar, meningkat 19,26% dari tahun 2014 yang sebesar Rp518,38 miliar. Pendapatan dari segmen usaha Jalan Tol masih berkontribusi besar, dengan persentase kontribusi sebesar 62,42%. Sementara segmen usaha Menara Telekomunikasi menyumbang kontribusi pendapatan 32,25%. Komposisi ini mengalami

In accordance with its Articles of Association, the Company was founded with the main scope especially in the fields of services, trading and construction related to infrastructure, mining, oil and gas. Currently, the Company's main activity is to invest in several companies engaging in the toll road operation, port services, telecommunications services, trading and construction.

The Company's business consists of five (5) segments, all are operated by its subsidiaries. The five business segments are as follows:

1. Toll road operator Business Segment.
2. Port concession Business Segment.
3. Water management and distribution Business Segment.
4. Renewable energy Business Segment.
5. Telecommunications tower Business Segment.

Toll Road business remains the backbone of the Company's revenues, in addition to the other four business segments which the Company has been trying to optimize. By the end of 2015, the Company recorded Revenues and Sales amounting to Rp618.21 billion, a 19.26% increase from 2014 which amounted to Rp518.38 billion. Revenues from the Toll Road business segment still contributed a great deal, contributing by 62.42%. While the Telecommunications Tower business segment contributed 32.25% to the Revenues. This composition changed compared to 2014, where the Toll Road business

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

perubahan dibandingkan tahun 2014, dimana pada tahun tersebut, komposisi kontribusi segmen usaha Jalan Tol dan Menara Telekomunikasi masing-masing sebesar 65,89% dan 25,63%. Sisanya disumbang oleh segmen usaha Air Bersih.

segment and Telecommunications Tower business segment contributed 65.89% and 25.63% respectively. The remaining was contributed by the Water business segment.

Tren Pendapatan dan Penjualan per Segmen Usaha

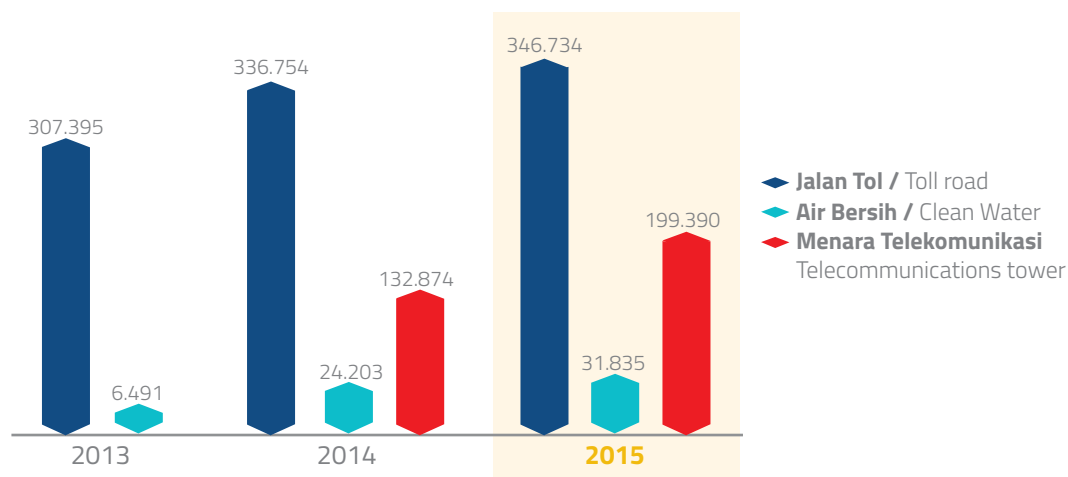
Trend of Revenues and Sales by Business Segment

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions of Rupiah)

Segmen Usaha Business Segment	2013	2014	2015
Pendapatan Usaha dan Penjualan Business Revenue and Sales			
Jalan Tol Toll Road	307.395	336.754	346.734
Investasi Investment	1.651	-	-
Air Bersih Clean Water	6.491	24.203	31.835
Menara Telekomunikasi Telecommunication Towers	-	132.874	199.390
Eliminasi Elimination	(1.651)	-	-
	313.886	493.831	577.959
Pendapatan Konstruksi Construction Revenues	111.974	24.547	40.249
Pendapatan dan Penjualan Konsolidasian Consolidated Revenues and Sales	425.860	518.378	618.208

Grafik Tren Pendapatan dan Penjualan per Segmen Usaha

Graphic of Revenues and Sales Trend by Business Segment

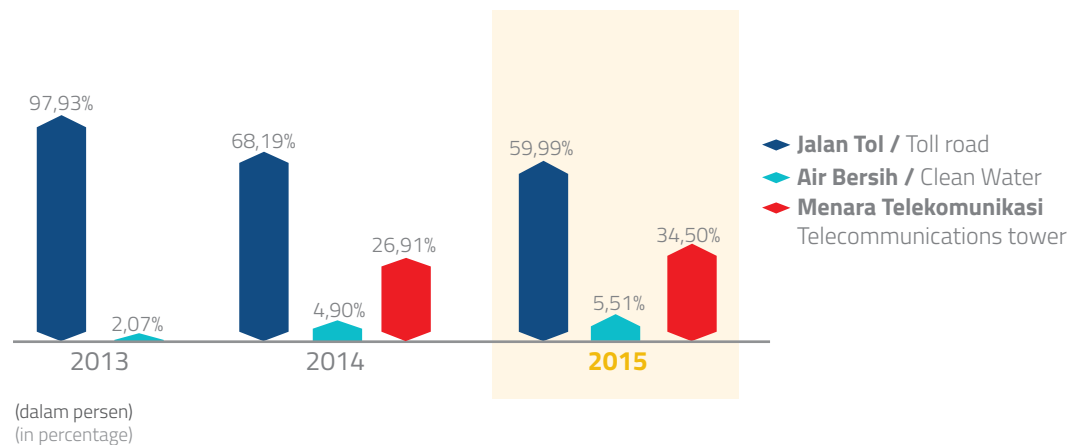


Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Tren Kontribusi Pendapatan dan Penjualan per Segmen Usaha Terhadap Pendapatan Usaha dan Penjualan Konsolidasian

Trend of Revenues and Sales Contribution per Business Segment to Consolidated Revenues and Sales



Tren Hasil Segmen (Bruto) per Segmen Usaha

Trend of Segment Result (Gross) per Business Segment

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions of Rupiah)

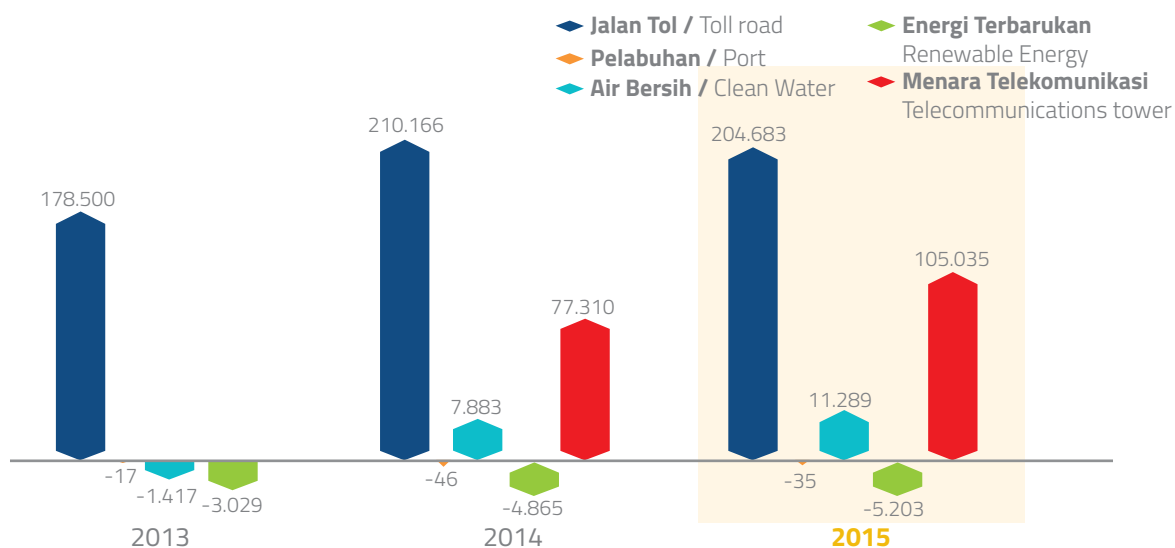
Segmen Usaha Business Segment	2013	2014	2015
Hasil Segmen (Bruto) Segment Result (Gross)			
Jalan Tol Toll Road	178.500	210.166	204.683
Investasi Investment	(47.563)	(77.607)	(55.391)
Pelabuhan Port	(17)	(46)	(35)
Air Bersih Clean Water	(1.417)	7.883	11.289
Energi Energy	(3.029)	(4.865)	(5.203)
Menara Telekomunikasi Telecommunication Towers	-	77.310	105.035
Eliminasi Elimination	2.000	-	-
	128.474	212.202	260.252

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Tren Laba Operasi per Segmen Usaha

Trend of Operating Income per Business Segment



Laba Bersih Perusahaan di tahun 2015 meningkat signifikan, mencapai 38,63%, dari Rp152,22 miliar di tahun 2014 menjadi Rp211,03 miliar. Peningkatan ini terjadi karena adanya kenaikan laba pada segmen usaha Jalan Tol dan Menara Telekomunikasi, dimana total kenaikan dari kedua segmen ini mencapai Rp23,21 miliar.

The Company's Net Income in 2015 increased significantly, reaching 38.63%, from Rp152.22 billion in 2014 to Rp211.03 billion. This increase was attributable to the increase in income from the Toll Road business segment and Telecommunications Tower business segment, with the total increase from the two segments amounting to Rp23.21 billion.

Tren Laba (Rugi) Bersih per Segmen Usaha

Trend of Net Income (Loss) per Business Segment

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions of Rupiah)

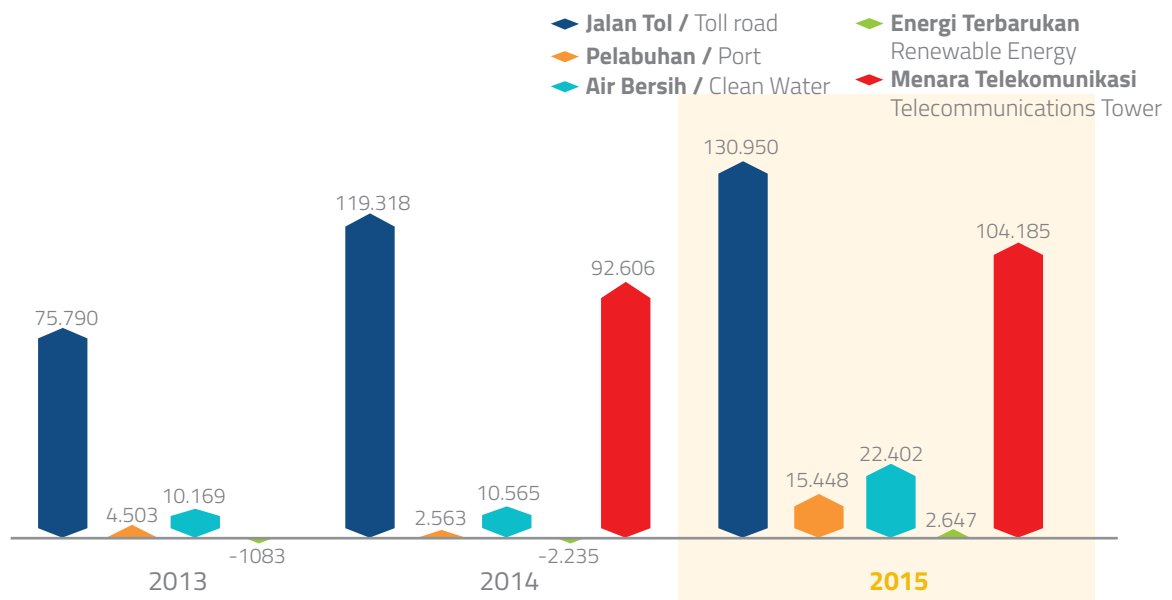
Segmen Usaha Business Segment	2013	2014	2015
Laba Bersih Konsolidasian Consolidated Net Income			
Jalan Tol Toll Road	75.790	119.318	130.950
Investasi Investment	8.058	95.313	131.858
Pelabuhan Port	4.503	2.563	15.448
Air Bersih Clean Water	10.169	10.565	22.402
Energi Terbarukan Renewable Energy	(1.083)	(2.235)	2.647
Menara Telekomunikasi Telecommunications Tower	-	92.606	104.185
Eliminasi Elimination	-	(155.482)	(188.554)
	80.654	152.224	211.031

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Tren Laba (Rugi) Bersih per Segmen Usaha

Trend of Net Income (Loss) per Business Segment



Keterangan: terdapat eliminasi dari Bagian Atas Laba Asosiasi sebesar Rp188,554 miliar, atau negatif 89,35% dari jumlah keseluruhan Laba Bersih Konsolidasi Perusahaan pada 2015.

Notes: there was a Rp188.554 billion elimination of Associated Income, or negative 89.35% of the Company's Consolidated Net Income in 2015.

Tren Jumlah Aset per Segmen Usaha

Trend of Assets per Business Segment

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions of Rupiah)

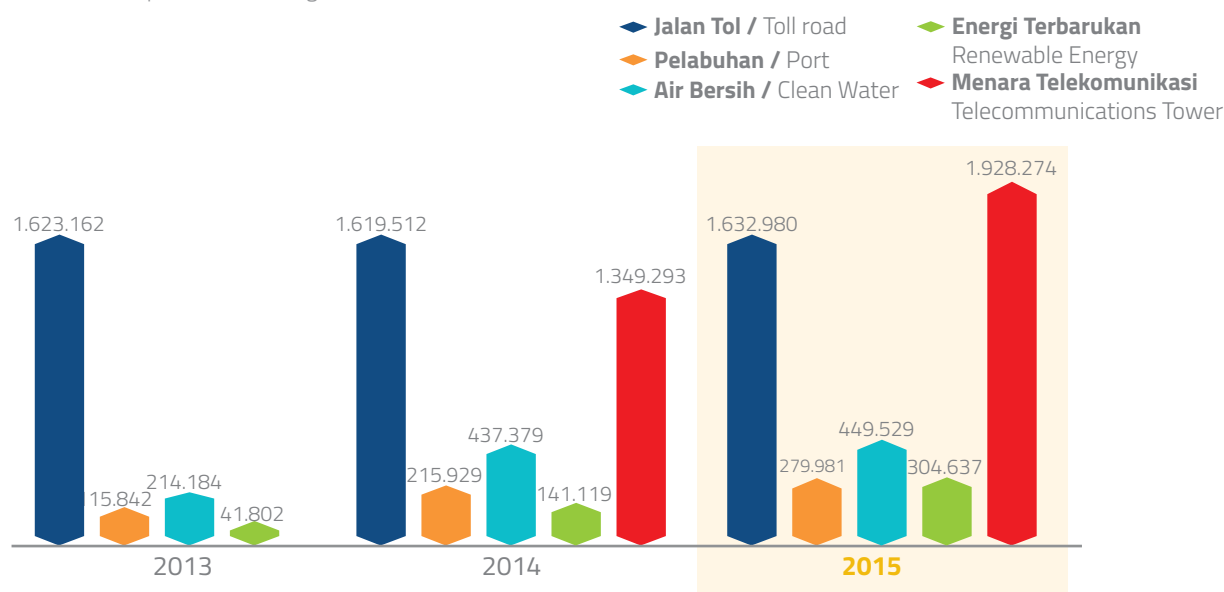
Segmen Usaha Business Segment	2013	2014	2015
Jalan Tol Toll Road	1.623.162	1.619.512	1.632.980
Investasi Investment	1.575.204	1.631.069	1.835.159
Pelabuhan Port	115.842	215.929	279.981
Air Bersih Clean Water	214.184	437.379	449.529
Energi Energy	41.802	141.119	304.367
Menara Telekomunikasi Telecommunication Towers	-	1.349.293	1.928.274
Eliminasi Elimination	(990.612)	(1.319.404)	(1.590.096)
Aset Konsolidasian Consolidated Assets	2.579.582	4.074.897	4.840.194

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Tren Jumlah Aset per Segmen Usaha

Trend of Assets per Business Segment



Segmen Usaha Pengelolaan Jalan Tol

Cakupan Operasi Pengelolaan Jalan Tol

Segmen usaha ini merupakan kegiatan usaha pengelolaan beberapa jalan tol yang telah dikembangkan Perusahaan. Di tahun 2010, Perusahaan mengakuisisi PT Margautama Nusantara (MUN) yang sekaligus merupakan pemegang saham 25% dari PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB), operator Jalan Lingkar Luar Jakarta (JORR) ruas W1 (Kebon Jeruk, Penjaringan). Di tahun 2013, Perusahaan melakukan restrukturisasi pada segmen ini, dan menempatkan MUN menjadi induk atau *holding* dari seluruh aktivitas bisnis pengelolaan jalan tol Perusahaan. MUN memiliki saham atas PT Bintaro Serpong Damai (BSD), PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) dan PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) serta entitas asosiasi JLB.

BSD adalah pemegang konsesi dari 7,25 km jalan tol yang menghubungkan Serpong dan Pondok Aren, Tangerang. Ruas ini dapat dianggap sebagai mata

Toll Road Management Business Segment

Scope of Toll Road Operator Operation

This business segment is the operator business activities of several toll roads develop and managed by the Company. In 2010, the Company acquired PT Margautama Nusantara (MUN), a holder of 25% shares in PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB), the operator of Jakarta Outer Ring Road (JORR) Pathway W1 (Kebon Jeruk, Penjaringan). In 2013, the Company exercised a restructuring in this segment and positioned MUN as a holding of all toll-road management business activities of the Company. MUN has share ownership in PT Bintaro Serpong Damai (BSD), PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) and PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) as well as an associate, JLB.

BSD holds a concession of the 7.25 km length toll road connecting Serpong and Pondok Aren, Tangerang. This pathway is considered an important chain to reduce

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

rantai penting untuk mengurangi kemacetan dan waktu perjalanan antara 2 (dua) daerah yang berorientasi bisnis tinggi. Sementara BMN adalah pemegang konsesi jalan tol sepanjang 5,95 km yang menghubungkan Pelabuhan Soekarno-Hatta, Makassar dengan Jalan AP. Pettarani (Jembatan Layang Urip Sumoharjo). Jalan tol BMN juga terhubung dengan jalan tol Seksi IV yang membentuk jalur utama antar kota.

Konsesi ruas jalan tol Seksi IV di Makassar dipegang oleh JTSE. Ruas tol ini memiliki panjang 11,57 km, yang menghubungkan ruas jalan tol yang dioperasikan oleh BMN, mulai dari Jembatan Tallo hingga Simpang Mandai Makassar, dan terhubung kepada akses ke Bandara Internasional Sultan Hasanuddin.

Sementara itu, entitas asosiasi JLB mengoperasikan jalan tol dengan panjang 9,70 km, sebuah ruas di Lingkar Luar Jakarta yang menghubungkan Kebon Jeruk dengan Penjaringan di Jakarta Barat, di mana titik itu juga menghubungkan ke akses jalan tol ke Bandara Internasional Soekarno – Hatta, Cengkareng.

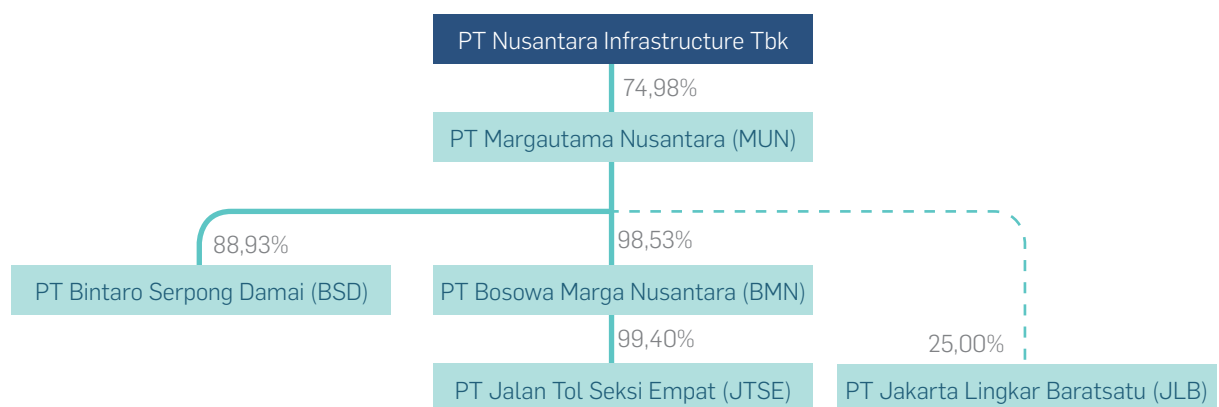
congestion and travel time between the two (2) highly business-district. While BMN holds a concession of the 5.95 km length toll road linking the Soekarno-Hatta Port in Makassar and Jalan AP. Pettarani (Urip Sumoharjo Flyover). BMN toll road is also connected to the Section IV toll road which forms as a link between cities.

The concession of Section IV toll road in Makassar is held by JTSE. The toll road has 11.57 km length connecting toll roads operated by BMN, ranging from Tallo Bridge to Simpang Mandai Makassar, and connect to access to the Sultan Hasanuddin International Airport.

Meanwhile, the associate, JLB, operates a 9.70 km length toll road in the Jakarta Outer Ring, which connects Kebon Jeruk with Penjaringan in West Jakarta, at which point it also connects the toll road access to Soekarno - Hatta International Airport.

Struktur Holding dengan Segmen Usaha Jalan Tol

Holding Structure with Toll Road Business Segment



Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Kegiatan Operasional dan Bisnis Tahun 2015

Perusahaan menyusun program kerja segmen usaha Jalan Tol tahun 2015 untuk mengoptimalkan pendapatan, mengelola kegiatan operasional dan pelayanan, dan mengembangkan sumber daya manusia serta kemampuan organisasi. Optimalisasi pendapatan dilakukan melalui strategi optimasi volume lalu lintas, meningkatkan biaya keamanan dan menambah sumber eksternal pendapatan. Sementara pengelolaan kegiatan operasional dan layanan ditingkatkan dengan memperbaiki pemeliharaan dan efisiensi biaya, sistem manajemen dan penerapan prosedur ISO sesuai dengan standar ISO 9001 : 2008 tentang Sistem Manajemen Mutu, 14001 : 2004 tentang Sistem Manajemen Lingkungan, dan 18001 : 2007 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Kerja. Beberapa standar ISO yang didapatkan di tahun 2015 adalah:

- Sertifikat Mutu ISO 9001 : 2008 dari UKAS Management Systems untuk layanan operasi Jalan Tol Ruas Serpong-Pondok Aren, Makassar Tahap 1 Seksi I & II, dan Ruas Makassar Seksi IV.
- Sertifikat ISO 14001 : 2004 dari UKAS Management Systems untuk layanan operasi Jalan Tol Ruas Serpong-Pondok Aren, Makassar Tahap 1 Seksi I & II, dan Ruas Makassar Seksi IV
- Sertifikat OHSAS 18001:2007 dari Swiss Accreditation untuk layanan operasi Jalan Tol Ruas Serpong-Pondok Aren, Makassar Tahap 1 Seksi I & II, dan Ruas Makassar Seksi IV

Fokus yang berkelanjutan pada pengelolaan segmen usaha Jalan Tol juga diwujudkan dengan penyediaan layanan terbaik melalui orientasi kepuasan pelanggan dan optimalisasi penggunaan teknologi informasi. Inisiasi program seperti *Traffic Information System* melalui kerjasama dengan Pemerintah Kota Makassar merupakan salah satu wujud dari penggunaan teknologi informasi oleh Perusahaan untuk memantau sistem informasi lalu lintas di ibukota Sulawesi Selatan tersebut. Di samping itu, strategi untuk menggandeng mitra strategis seperti yang telah dilakukan bersama Japan Expressway International Co., Ltd., (JEXWAY) dan West Nippon Expressway Co., Ltd., (W-NEXCO) diharapkan mampu menciptakan nilai tambah dan memperkuat layanan

Operational and Business Activities in 2015

The Company prepared the 2015 work program of Toll Roads business segment to optimize revenues, manage operations and services, and develop human resources and organizational capabilities. The revenues optimization was realized by traffic volume optimization strategy, increasing security cost and source of external revenues. Operational management and services were enhanced by improving maintenance, cost efficiency, management system and application of ISO procedures in accordance with the standards of ISO 9001: 2008 on Quality Management System, 14001: 2004 on Environmental Management System, and 18001: 2007 on the Occupational Safety Management System. The ISO standards obtained in 2015 were as follows:

- ISO 9001: 2008 Quality Certificate from UKAS Management Systems for the operational service of Serpong-Pondok Aren, Makassar Phase 1 of Section I & II Toll Road, and Makassar Section IV Toll Road
- ISO 14001: 2004 Certificate from UKAS Management Systems for the operational service of Serpong-Pondok Aren, Makassar Phase 1 of Section I & II Toll Road, and Makassar Section IV Toll Road.
- OHSAS 18001: 2007 Certificate from the Swiss Accreditation for the operational service of Serpong-Pondok Aren, Makassar Phase 1 of Section I & II Toll Road, and Makassar Section IV Toll Road.

The ongoing focus on the toll road business segment was also realized by providing the best service through customer satisfaction orientation and optimizing the use of information technology. Initiation of programs such as *Traffic Information System* in cooperation with the Local Government of Makassar was one form of the information technology utilization by the Company to monitor the traffic information system in this capital city of South Sulawesi. In addition, the strategy to cooperate with strategic partners, such as with Japan Expressway International Co., Ltd., (JEXWAY) and West Nippon Expressway Co., Ltd., (W-NEXCO), was expected to create added value and strengthen the Company's services in this business segment. JEXWAY

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Perusahaan di segmen usaha ini. JEXWAY dan W-NEXCO merupakan perusahaan yang dimiliki Pemerintah Jepang yang memiliki keahlian sebagai pengembang jalan bebas hambatan di Jepang dan telah mengoperasikan 3.290 km jalan bebas hambatan. Kerjasama ini merupakan bagian dari pengembangan kegiatan bisnis setelah masuknya investor strategis CIIF Infrastructure Holdings Sdn., Bhd., dan CAIF Infrastructure Holdings Sdn., Bhd.

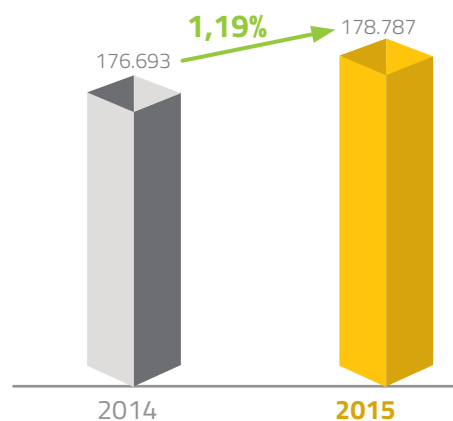
Strategi optimasi volume lalu lintas tercermin dari data Lalu Lintas Harian Rata-rata (LHR) dan volume lalu lintas di jalan tol sepanjang tahun 2015 yang dikelola Perusahaan melalui Entitas anak MUN. Angka LHR secara langsung mempengaruhi jumlah pendapatan dan laba dari segmen usaha Pengelolaan Jalan Tol.

and W-NEXCO are the companies owned by Japanese government with expertise in toll road development in Japan and experience in the operation of a 3,290 km length toll road. This cooperation was part of the business development activities after the entrance of strategic investors CIIF Infrastructure Holdings Sdn. Bhd. and CAIF Infrastructure Holdings Sdn. Bhd.

The traffic volume optimization strategy was reflected in the data on the Daily Traffic and Traffic Volume throughout 2015 of the toll roads managed by the Company through its subsidiary, MUN. The daily traffic figures directly affected the amount of revenues and income derived from the Toll Road Operator business segment.

Rekapitulasi Lalu Lintas Harian Rata-rata Jalan Tol Ruas Serpong-Pondok Aren (BSD), Makassar Tahap 1 Seksi I & II (BMN), dan Ruas Makassar Seksi IV (JTSE)

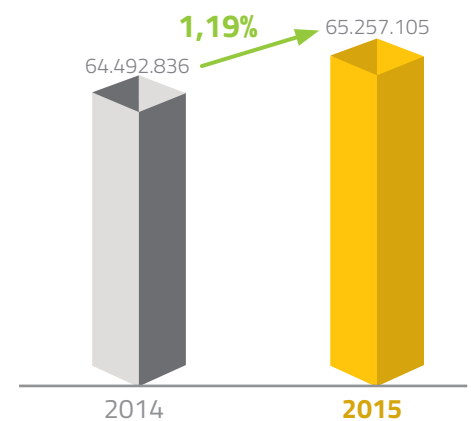
Recapitulation of the Average Daily Traffic
Serpong-Pondok Aren (BSD) Toll Road, Makassar Phase 1 Toll
Section I & II (BMN) Toll Road and Makassar Section IV (JTSE) Toll Road



Satuan: Kendaraan
Unit: Vehicle

Rekapitulasi Jumlah Volume Lalu Lintas di Sepanjang Tahun 2015 Jalan Tol Ruas Serpong-Pondok Aren (BSD), Makassar Tahap 1 Seksi I & II (BMN), dan Ruas Makassar Seksi IV (JTSE)

Traffic Volume Recapitulation Throughout 2015
Serpong-Pondok Aren (BSD) Toll Section, Makassar Phase 1 Toll
Section I & II and Makassar Toll Section IV (JTSE)

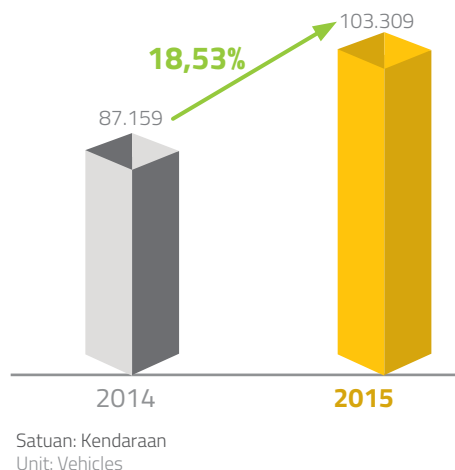


Satuan: Kendaraan
Unit: Vehicle

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
Operational Review per Business Segment

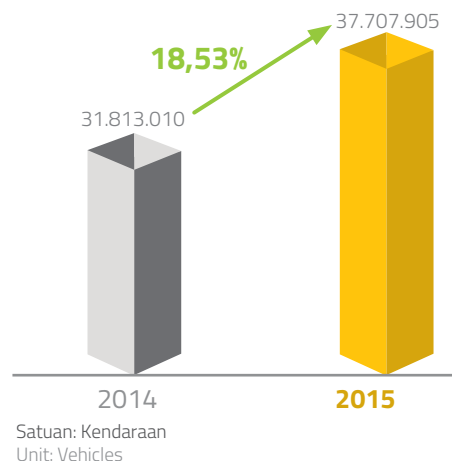
Lalu-lintas Harian Rata-rata Jalan Tol Kebon Jeruk, Jakarta Barat - Penjaringan, Cengkareng (JLB)

Average Daily Traffic Kebon Jeruk, West Jakarta - Penjaringan, Cengkareng (JLB) Toll Road



Jumlah Volume Lalu Lintas di Sepanjang Tahun 2015 Jalan Tol Kebon Jeruk, Jakarta Barat - Penjaringan, Cengkareng (JLB)

Traffic Volume Throughout 2015 Kebon Jeruk, West Jakarta - Penjaringan, Cengkareng (JLB) Toll Road



Grafik di atas memperlihatkan data rata-rata LHR dan jumlah volume lalu lintas tahun 2015 untuk ruas jalan tol yang dikelola Perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014. Meskipun 3 (tiga) ruas jalan tol hanya mengalami sedikit peningkatan, keseluruhan operasi berhasil memberikan kinerja keuangan yang sangat memuaskan, terutama sebagai akibat dari pencapaian efisiensi beban operasional atas penerapan strategi dan program kerja yang sehat tanpa mengorbankan pelayanan dalam kepatuhan pada Standar Pelayanan Minimum (SPM) yang ditetapkan oleh regulator.

Di samping optimasi volume lalu lintas, strategi investasi juga dilakukan untuk dapat menciptakan potensi pertumbuhan pendapatan dan laba di masa mendatang. Di tahun 2015, Perusahaan melakukan investasi dengan membangun jembatan Tallo II untuk mengurai kemacetan di jembatan Tallo yang berada pada area Ruas JTSE. Dengan mengurai kemacetan, lalu lintas akan dapat berjalan dengan lebih baik, yang tentunya akan berpengaruh kepada peningkatan volume lalu lintas pada area tol JTSE.

The above graph shows that the average daily traffic and traffic total volume throughout 2015 of the toll roads managed by the Company increased compared to 2014. Despite the slight increase from the three toll roads, the overall operations have successfully provided an excellent financial performance, which was mainly attributable to the operating expense efficiency on a sound implementation of strategy and work program without prejudicing services in compliance with the Minimum Service Standards (MSS) set by the regulator.

In addition to the optimization of the traffic volume, the investment strategy is also implement in order to achieve the potential for revenue and profit growth in the future. In 2015, the Company made investments to build Tallo II Bridge to the congestion on the Tallo bridge located in the JTSE Toll Road. With unravel congestion, the traffic will improve, which certainly will affect the increase in traffic volume of the JTSE toll area.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Kinerja Entitas Anak dan Profitabilitas Segmen Usaha Pengelolaan Jalan Tol

Total pendapatan konsolidasi tahun 2015 Entitas anak MUN yang didapatkan dari *Business Unit* BSD, BMN, JTSE meningkat 12,98% dari Rp341,58 miliar di tahun 2014 menjadi Rp385,91 miliar. Kenaikan ini disebabkan kenaikan pendapatan Jalan Tol dan pendapatan konstruksi selama tahun berjalan. Jumlah pendapatan Jalan Tol meningkat 2,96%, dari Rp336,75 miliar menjadi Rp346,73 miliar di tahun 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan volume lalu lintas dan kenaikan tarif secara konsolidasi di seluruh *Business Unit* yang berada di bawah MUN.

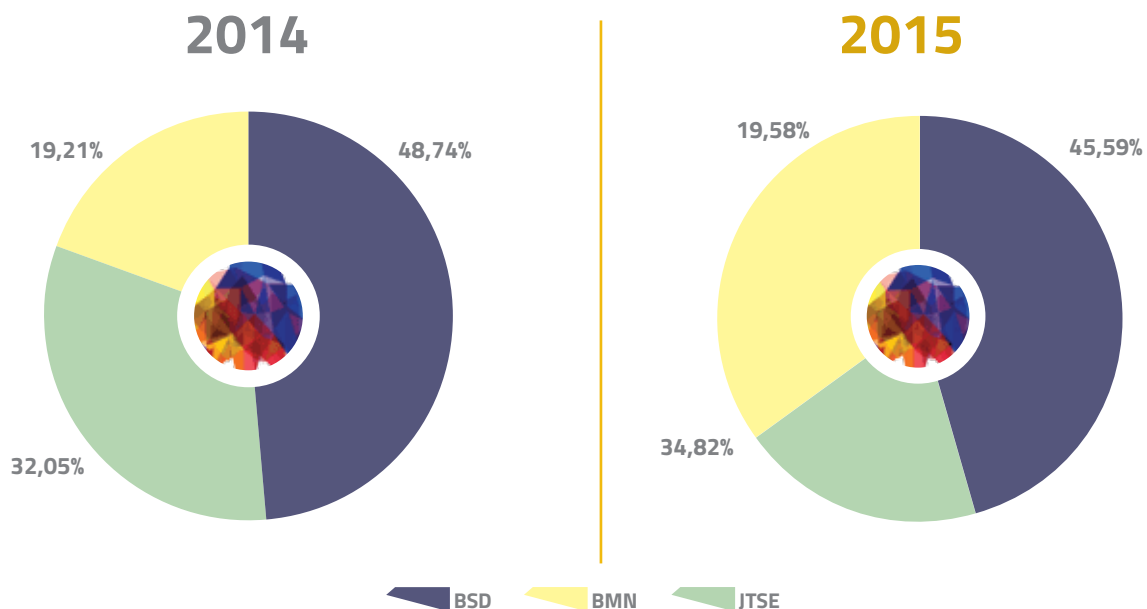
Dari total pendapatan Jalan Tol tersebut, BSD memberikan kontribusi 45,59%, sebesar Rp158,09 miliar, JTSE berkontribusi 34,82% atau Rp120,74 miliar, dan BMN sebesar 19,58% atau Rp67,90 miliar. Di tahun sebelumnya, tahun 2014, kontribusi BSD 48,74%; sementara JTSE dan BMN masing-masing sebesar 32,05% dan 19,21%.

Performance of the Subsidiaries and Profitability of Toll Road Business Segment

The 2015 consolidated revenues generated by MUN from BSD, BMN, JTSE Business Units, increased by 12.98% from Rp341.58 billion in 2014 to Rp385.91 billion. The increase was due to rising revenues from Toll Road and construction during the year. Total revenue increased by 2.96% Toll Roads, from Rp336.75 billion to Rp 346.73 billion in 2015. This increase was primarily due to increased traffic volume and the rate increase on a consolidated basis across Business Units under MUN.

From the total revenues generated from toll sectors, BSD contributed 45.59% or Rp158.09 billion, JTSE contributed 34.82% or Rp120.74 billion, and BMN's contribution was 19.58% or Rp67.90 billion. In the previous year (2014), BSD's contribution was 48.74%; while JTSE and BMN contributed 32.05% and 19.21% respectively.

Komposisi Pendapatan MUN dari Business Unit
Composition of MUN Revenues from Business Units



Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Penurunan kontribusi BSD terhadap jumlah pendapatan tol Perusahaan terutama disebabkan oleh penurunan volume lalu lintas di sepanjang tahun sebagai akibat dari tuntasnya konektivitas Ruas Jalan JLB di pertengahan tahun 2014, yang dampaknya masih dirasakan hingga semester I tahun 2015. Pada semester II tahun 2015, volume lalu lintas Jalan Tol BSD mulai menunjukkan kecenderungan positif dan bergerak menuju tingkat volume lalu lintas dimana pengaruh konsolidasi tersebut belum terjadi, atau sebelum semester II tahun 2014.

Volume lalu lintas harian BSD turun 2,03%, dari 80.772 kendaraan di tahun 2014 menjadi 79.133 kendaraan. Sementara untuk BMN dan JTSE, volume lalu lintas harian mengalami kenaikan masing-masing sebesar 2,93% dan 5,22%. Volume lalu lintas harian BMN meningkat dari 55.604 kendaraan menjadi 57.232 kendaraan, dan JTSE meningkat dari 40.316 kendaraan di tahun 2014 menjadi 42.423 kendaraan di tahun 2015.

Kenaikan tarif terjadi pada 12 Juni 2015 atau lebih lambat 12 hari dari jadwal yang semula ditetapkan untuk JTSE, dan di 1 November 2015 atau lebih lambat 21 hari dari jadwal yang semula ditetapkan untuk Jalan Tol lainnya, BSD dan BMN. Besarnya kenaikan tarif secara rata-rata di ketiga ruas jalan tol Perusahaan adalah sebesar 13,44%.

Pada tahun 2015, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang belum pernah terjadi sebelumnya, yaitu pemberian potongan tarif tol kepada pengguna jalan tol sebesar 25% selama 16 hari di masa mudik lebaran tahun 2015. Kebijakan potongan tarif tersebut, dan penundaan berlakunya kenaikan tarif berpengaruh terhadap hilangnya potensi pendapatan Jalan Tol sebesar Rp6,3 miliar.

Terkait pada pendapatan konstruksi, Entitas anak MUN mencatat kenaikan dari Rp 4,83 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp39,81 miliar pada tahun 2015. Kenaikan ini sebagai dampak dari kenaikan belanja modal (*capital expenditures*) dengan salah satu CAPEX terbesar adalah belanja modal untuk pembangunan Jembatan Tallo II dan rekonstruksi jalan arteri (*frontage*). Penerapan Interpretasi

The decline in the BSD contribution to the Company's total toll revenues was primarily due to a lower traffic volume throughout the year as a result of the completion of JLB connectivity in mid-2014, of which the impact was still experienced until the first half of 2015. In the second half of 2015, the BSD Toll Road traffic volume began to show a positive trend and move towards the traffic volume level in which the consolidation effect had not occurred, or before the second half of 2014.

The BSD daily traffic volume decreased by 2.03% from 80,772 vehicles in 2014 to 79,133 vehicles. As for BMN and JTSE, daily traffic volume increased respectively by 2.93% and 5.22%. BMN's daily traffic volume increased from 55,604 vehicles to 57,232 vehicles, and JTSE increased from 40,316 vehicles in 2014 to 42,423 vehicles in 2015.

The increase in toll tariff occurred on 12 June 2015, or 12-day delay from the schedule originally set for JTSE, and on 1 November 2015, or 21-day delay from the schedule originally set for other Toll Roads, BSD and BMN. The average increase in the fares of the Company's three toll roads was 13.44%.

In 2015, the government issued a policy that had never happened before, namely 25% toll fare discount for 16 days during the 2015 Lebaran holidays. The discounted fares policy, and delay in enforcement of the fare increases resulted in the loss of potential revenues from toll roads amounting to Rp6.3 billion.

In relation with construction revenue, MUN's subsidiaries recorded an increase from Rp4.83 billion in 2014 to Rp39.81 billion in 2015. The increase was attributable to the increase in capital expenditures of which the biggest was the capital expenditure for Tallo II Bridge construction and the reconstruction of the arterial road (*frontage*).

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 16 tentang Perjanjian Konsensi Jasa atas kewajiban untuk melayani publik oleh operator seperti MUN yang merupakan salah satu ciri perjanjian jasa tersebut terhadap kegiatan bisnis dari Business Unit yang berada di bawah MUN, mengharuskan setiap pengeluaran modal dicatat sebagai pendapatan konstruksi di satu sisi dan juga beban konstruksi di sisi lain. Kebijakan MUN adalah tidak mencatat adanya margin keuntungan antara pendapatan konstruksi dan beban konstruksi.

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2015 mengalami peningkatan 7,68%, dari Rp5,86 miliar di tahun 2014 menjadi Rp6,31 miliar. Dari jumlah tersebut, pendapatan iklan media luar ruang dan sewa lahan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 14,56%, dari Rp5,07 miliar menjadi Rp5,81 miliar.

Pengeluaran belanja modal pembangunan Jembatan Tallo II dan rekonstruksi jalan arteri mengakibatkan peningkatan beban konstruksi dari Entitas anak MUN. Sedangkan untuk beban usaha diluar beban konstruksi, hanya mengalami kenaikan sebesar Rp13,41 miliar atau setara dengan 10,72%, dari Rp125,16 miliar di tahun 2014 menjadi Rp138,57 miliar di tahun 2015. Komponen beban usaha yang mengalami peningkatan terbesar adalah beban pemeliharaan jalan tol sebagai upaya Perusahaan untuk tetap menjaga pemenuhan kewajiban SPM dengan standar yang lebih ketat dari yang ditetapkan oleh Regulator pada tahun sebelumnya. Kenaikan Upah Minimum Regional (UMR), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan Tarif Dasar Listrik (TDL) juga berpengaruh terhadap beban operasional MUN.

Dengan kinerja operasional dan keuangan di atas, Entitas anak MUN sebagai *holding* segmen usaha Pengelolaan Jalan Tol dari Perusahaan mampu mencatat peningkatan pertumbuhan laba bersih sebesar 11,36%, dari Rp109,11 miliar di tahun 2014 menjadi Rp121,51 miliar di tahun 2015.

Implementation of the Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) 16 on the Concession Services Agreement on the Public Service Obligation by operators like MUN, which is one of the characteristics of the services agreements on the business activities of the Business Units under MUN, requires all capital expenditures to be recorded as construction revenues on one side and also construction expense on the other side. MUN's policy was not to record profit margins between construction revenue and construction expense.

Other operating income in 2015 increased by 14.56% from Rp5.07 billion to Rp 5.81 billion. This MUN's income account was dominated by the revenues from outdoor media advertising and land lease.

The capital expenditure for Tallo II bridge construction and reconstruction of arterial roads led to a significant increase in expenses of MUN, a Subsidiary; while operating expenses besides the construction costs only increased by Rp13.41 billion or equivalent to 10.72%, from Rp125.16 billion in 2014 to Rp138.57 billion in 2015. The component of MUN's operating expenses with the largest increase consisted of toll road maintenance expenses as the Company's effort to maintain its compliance to MSS with stricter standards than those provided by the Regulator in the previous year; an increase in Regional Minimum Wage (UMR), Land and Building Tax (PBB), and basic electricity tariff (TDL).

With the above operational and financial performance, MUN as a holding of the Company's Toll Road Management business segment was able to record a 11.36% increase in net income from Rp109.11 billion in 2014 to Rp121.51 billion in 2015.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Di bawah ini disajikan kinerja keuangan Segmen Usaha Jalan Tol dan kontribusinya terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

The financial highlights of Toll Road Business Segment and its contribution to the Company's financial highlights are presented below.

Perbandingan Pendapatan Segmen Usaha Jalan Tol 2014-2015

Comparison of Toll Road Business Segment Revenues 2014-2015

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions of Rupiah)

Segmen Usaha Business Segment	2014		2015
Jalan Tol Toll Road	336,754	↑	346,734

Kontribusi Pendapatan Segmen Usaha Jalan Tol Terhadap Pendapatan Usaha dan Penjualan Konsolidasian

Revenues Contribution of Toll Road Business Segment to Consolidated Revenues and Sales

Segmen Usaha Business Segment	2014		2015
Jalan Tol Toll Road	68,19%	↓	59,99%

Perbandingan Laba Operasi Segmen Usaha Jalan Tol 2014-2015

Comparison of Toll Road Business Segment Operating Income 2014-2015

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions of Rupiah)

Segmen Usaha Business Segment	2014		2015
Jalan Tol Toll Road	210.166	↓	204.683

Perbandingan Laba Tahun Berjalan Segmen Usaha Jalan Tol 2014-2015

Comparison of Toll Road Business Segment Income for the Year 2014-2015

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions of Rupiah)

Segmen Usaha Business Segment	2014		2015
Jalan Tol Toll Road	119.318	↑	130.950

Perbandingan Jumlah Aset Segmen Usaha Jalan Tol 2014-2015

Comparison of Toll Road Business Segment Assets 2014-2015

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions of Rupiah)

Segmen Usaha Business Segment	2014		2015
Jalan Tol Toll Road	1.619.512	↑	1.632.980

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Secara umum, kinerja profitabilitas Entitas anak MUN sebagai *holding* segmen usaha Jalan Tol dari Perusahaan menunjukkan kinerja optimalnya. Dengan pertumbuhan pendapatan tol MUN yang terbatas—hanya 2,96% jika dibandingkan tahun lalu, marjin operasi MUN sebesar 53,94% dan marjin EBITDA sebesar 79,29% yang masih menunjukkan profitabilitas yang baik.

Proyeksi Tahun 2016

Tahun 2016 akan menjadi tahun yang cukup optimis bagi segmen usaha Jalan Tol. Kontribusi pendapatan BSD yang mulai menunjukkan tren positif sejak semester II tahun 2015 akan mengalami kenaikan memasuki tahun 2016. Total volume lalu lintas hingga tahun 2016 ditargetkan mencapai 114 juta kendaraan, meningkat 10,2% (*Year-on-Year*). Sementara pendapatan dari segmen ini ditargetkan tumbuh 19,1% (*Year-on-Year*) atau mencapai Rp413 miliar.

Segmen Usaha Pelabuhan

Cakupan Operasi Pengusahaan Pelabuhan

Di tahun 2011, Perusahaan memutuskan untuk melakukan pengembangan portofolionya melalui segmen usaha pengusahaan pelabuhan dengan mendirikan *sub-holding*, PT Portco Infranasantara (Portco). Portco menerima izin usaha sebagai Badan Usaha Pelabuhan (BUP) pada 12 Oktober 2011 yang memungkinkan Portco memberikan layanan manajemen pelabuhan, baik melalui Kerjasama Pemerintah-Swasta (KPS) maupun *Business to Business* (B2B). Setahun kemudian, Portco mengakuisisi 39% saham PT Intisentosa Alam Bahtera (ISAB) yang kemudian menjadi entitas asosiasi. Pengembangan ISAB merupakan kemitraan strategis Perusahaan dengan Louis Dreyfus Commodities (LDC), dimana ISAB mengoperasikan pelabuhan di Lampung, bersebelahan dengan Pelabuhan Panjang.

Entitas asosiasi ISAB bergerak di bidang jasa pelabuhan, pergudangan, jasa bongkar muat, dan jasa penyewaan tangki penyimpanan; dan memiliki Perjanjian Kerjasama Operasi (KSO) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Pelindo II) untuk pembangunan dan pengoperasian terminal kargo kering dan cair di Pelabuhan Panjang, Lampung dalam bentuk Bangun Guna Serah (BOT) dan hak untuk menggunakan dan mengelola lahan tambahan untuk jasa tangki penyimpanannya. Total area pelabuhan

On average, the profitability performance of MUN, the Subsidiary serving as the holding company of Toll Road business segment, showed an optimal performance. With a limited growth of MUN's revenues - only 2.96% compared to last year, MUN's 53.94% operating margin and 79.29% EBITDA margin have shown a better profitability.

2016 Projection

The year 2016 will be quite an optimistic year for the Toll Road business segment. BSD revenue contribution that began to show a positive trend in the second half of 2015 will increase entering the year 2016. The 2016 total traffic volume is expected to reach 114 million vehicles, a 10.2% increase (*Year-on-Year*). While the revenues from this segment is expected to grow 19.1% (*Year-on-Year*) or reach Rp413 billion.

Port Business Segment

The Scope of Port Concession Operation

In 2011, the Company decided to undertake its portfolio development through the Port Concession business segment by establishing a sub-holding company, PT Portco Infranasantara (Portco). Portco obtained a license as Port Business Entity (BUP) on 12 October 2011 that allows Portco to provide port management services, either through Public Private Partnerships (PPP) and Business to Business (B2B). A year later, Portco acquired 39% of PT Intisentosa Alam Bahtera (ISAB), which later became an associate. ISAB development is the Company's strategic partnership with Louis Dreyfus Commodities (LDC), where ISAB operates a port in Lampung adjacent to the Panjang Port.

ISAB engages in port services, warehousing, loading and unloading services, and storage tank rental services has a Joint Operation Agreement (KSO) with PT Pelabuhan Indonesia II (Pelindo II) for the construction and operation of the dry and liquid cargo terminal in Panjang Port, Lampung in the form of Build-Operate-Transfer (BOT) and the right to use and manage additional land for storage tank services. Total ISA Port of 9.11 hectare with a 16 m draft/depth, 6 liquid bulk lines with a capacity of

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

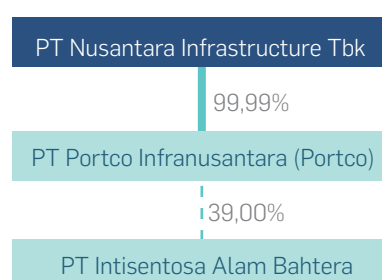
Operational Review per Business Segment

ISAB mencapai 9,11 hektar, dengan kedalaman/draft -16 m, 6 lines liquid bulk dengan kapasitas 300 MT/jam/line, dan size of vessel capacity hingga 70 ribu DWT; serta gudang seluas 11.200 m2 dengan kapasitas mobile bagging system 700 MT/hari, dimana kapasitas gudang mencapai 60 ribu MT untuk dry bulk dan 40 ribu MT untuk bags. Sementara kapasitas tank farm/tangki adalah 105 ribu MT.

300 MT/hour/line, and up to 70 thousand DWT vessel capacity; and a warehouse of 11,200 m2 area with 700 MT/day mobile bagging system capacity, where warehouse capacity comprises 60 thousand MT for dry bulk and 40 thousand MT for bags. While tank farm capacity is 105 thousand MT.

Struktur Holding dengan Segmen Usaha Pelabuhan

Holding Structure with Port Business Segment



Kegiatan Operasional dan Bisnis Tahun 2015

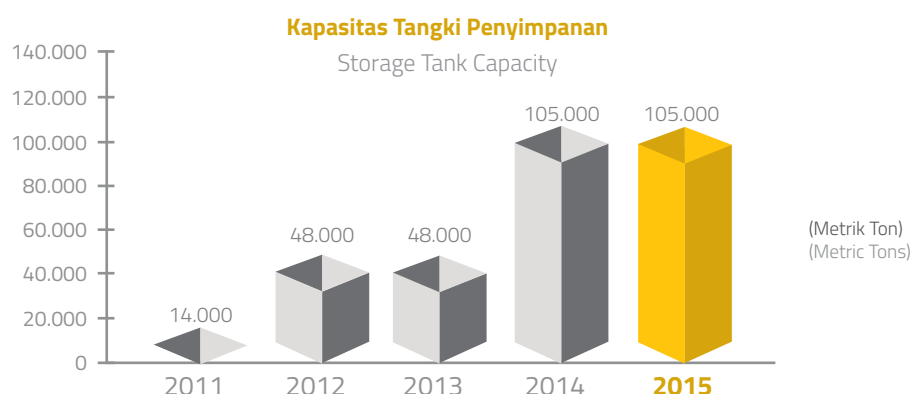
Pelabuhan ISAB memiliki fasilitas untuk dry bulk maupun liquid bulk yang umumnya digunakan oleh industri pupuk, gula dan CPO serta produk turunannya (refine product). ISAB juga memiliki penyimpanan liquid yang digunakan oleh industri minyak sawit (CPO). Kontrak jangka panjang dilakukan pelabuhan ISAB dengan LDC yang bergerak dalam industri CPO dan Sugar Group untuk gula.

Setelah di tahun 2013 ISAB dipercaya untuk mendapatkan pinjaman sebesar Rp113 miliar, kapasitas tangki penyimpanan ISAB mampu ditingkatkan secara signifikan. Hingga akhir tahun 2014, tangki penyimpanan pelabuhan ISAB mencapai 105 ribu MT, dan pada tahun 2015 seluruh tangki telah dioperasikan seluruhnya.

Operational and Business Activities in 2015

ISAB Port has facilities for dry bulk and liquid bulk that are generally used by the fertilizer, sugar and Crude Palm Oil (CPO) industries and their refined products. ISAB also has a liquid storage used by CPO industry. ISAB has entered into a long-term contract with LDC, which engages in the CPO industry and Sugar Group.

Obtaining a Rp113 billion loan facility in 2013, ISAB managed to increase its storage tank capacity significantly. By end of 2014, ISAB Port's storage tank reached 105,000 MT, and by in 2015.

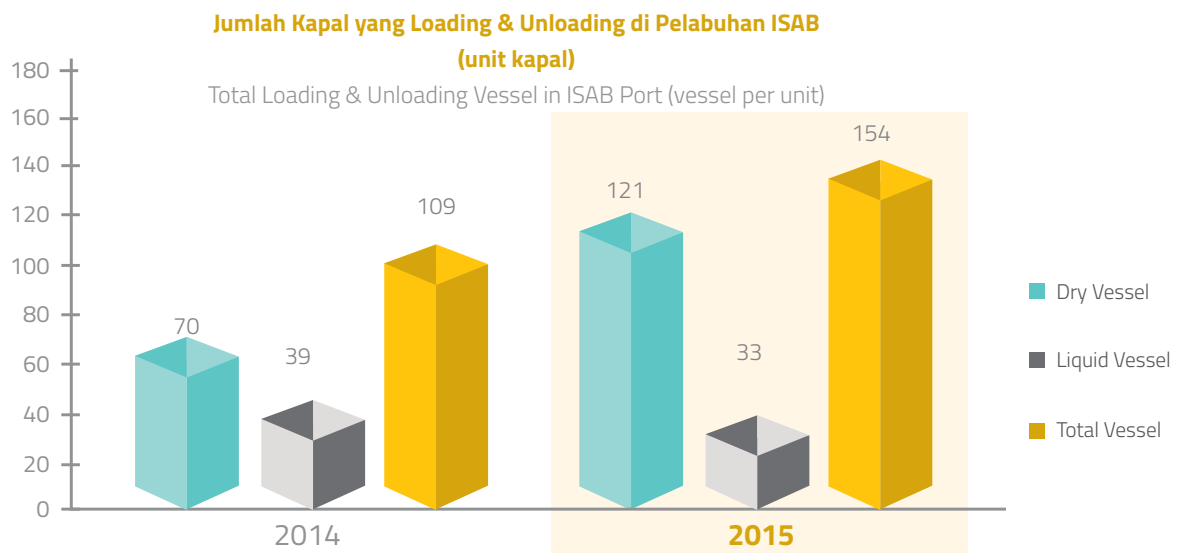
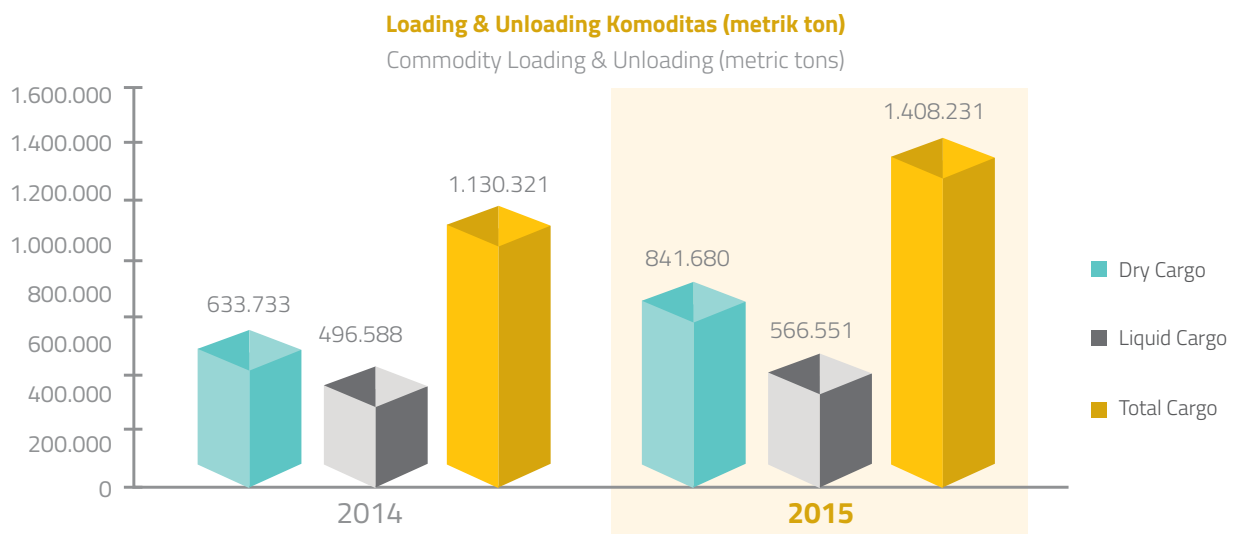


Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Pelabuhan ISAB memiliki fasilitas *dry bulk* yang umumnya digunakan oleh industri pupuk, dan penyimpanan *liquid* yang digunakan oleh industri minyak sawit (CPO). Kontrak jangka panjang dilakukan pelabuhan ISAB dengan LDC yang bergerak dalam industri CPO. *Loading & unloading* komoditas pelabuhan ISAB dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

ISAP Port has a dry bulk facility generally used by the fertilizer industry, and liquid storage used by crude palm oil (CPO) industry. ISAB Port entered into a long-term contract with LDC which engages in the CPO industry. The Port's commodity loading and unloading capacity is presented in the chart below.



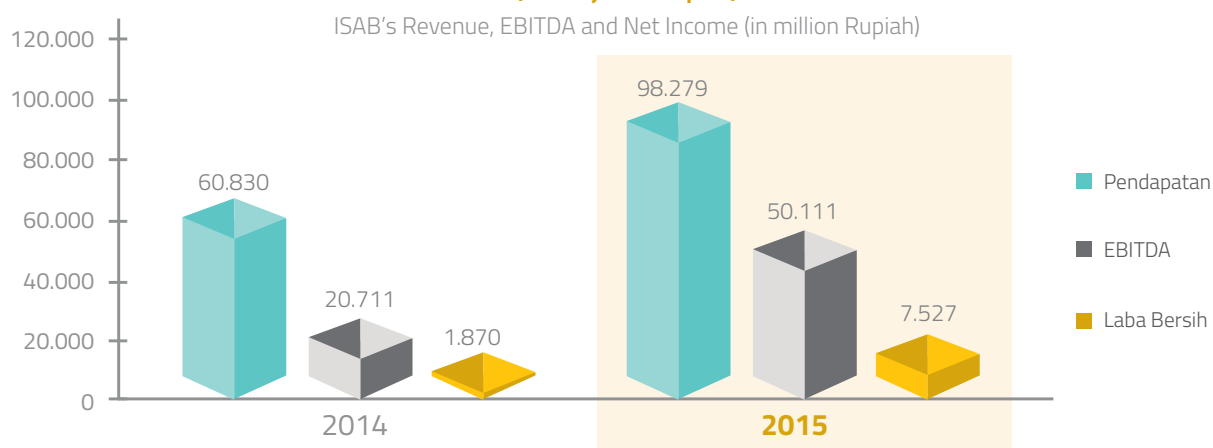
Strategi optimalisasi pelaksanaan operasional tercermin dalam peningkatan pendapatan ISAB sebesar 61% dibandingkan tahun sebelumnya. Cost Efficiency Program yang dilakukan meningkatkan EBITDA sebesar 142% dibandingkan tahun sebelumnya. EBITDA margin meningkat menjadi 51%, dari 34% ditahun sebelumnya.

ISAB's strategy to optimize its operations was reflected in a 61% increase in revenues compared to the previous year. Cost Efficiency Program implementation encouraged a 142% increase in EBITDA over the previous year. EBITDA margin increased to 51%, from 34% in the previous year.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Pendapatan, EBITDA dan Laba Bersih ISAB (dalam jutaan rupiah)



Strategi pengelolaan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan dilakukan dengan melakukan induksi serta training secara berkala dan berkelanjutan kepada setiap karyawan dan pekerja dilingkungan pelabuhan ISAB. ISAB juga memiliki sertifikasi *International Sustainability Carbon Certification (ISCC)* guna menjamin bahwa suplai CPO didapatkan dari kebun yang tidak merusak lingkungan.

Occupational safety, health and environmental management strategy is carried out by providing induction and training regularly and continuously for all employees and workers within the ISAB Port. ISAB also has International Sustainability Carbon Certification (ISCC) to ensure the CPO supply from plantations does not adversely affect the environment.

Profitabilitas Segmen Usaha Pelabuhan

Kinerja keuangan segmen usaha Pelabuhan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Port Business Segment Profitability

Port business segment profitability is shown in the chart below:

Perbandingan Laba Operasi Segmen Usaha Pelabuhan 2014-2015 Comparison of Port Business Segment Operating Income 2014-2015

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions of Rupiah)

Segmen Usaha Business Segment	2014		2015
Pelabuhan Port	(46)	↑	(35)

Perbandingan Laba Tahun Berjalan Segmen Usaha Pelabuhan 2014-2015 Comparison of Port Business Segment Income for the Year 2014-2015

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions of Rupiah)

Segmen Usaha Business Segment	2014		2015
Pelabuhan Port	2.563	↑	15.448

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Perbandingan Jumlah Aset Segmen Usaha Pelabuhan 2014-2015

Comparison of Port Business Segment Assets 2014-2015

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions of Rupiah)

Segmen Usaha Business Segment	2014	2015
Pelabuhan Port	215.929	 279.981

Segmen Usaha Penyediaan Air Bersih

Cakupan Operasi Penyediaan Air Bersih

Segmen usaha penyediaan air bersih merupakan sektor yang dikembangkan Perusahaan melalui pendirian Entitas anak PT Potum Mundi Infranasantara (Potum) pada April 2011, yang kemudian menjadi *holding* bagi segmen usaha penyediaan air bersih Perusahaan. Melalui Potum, Perusahaan memiliki saham atas PT Tirta Bangun Nusantara (TBN), PT Dain Celicani Cemerlang (DCC), PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) serta entitas asosiasi PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM).

TBN merupakan perusahaan patungan yang bergerak pada bidang konsultasi, operasi dan penyediaan air bersih serta pengolahan air limbah. TBN didirikan pada tahun 2012 dengan kegiatan menyediakan jasa pengolahan air bersih dan air limbah di kawasan industri, kompleks perumahan, pelabuhan, fasilitas minyak dan gas, pertambangan dan kawasan komersial terpadu (*super-blok*).

DCC adalah pemegang hak eksklusif Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Kawasan Industri Medan (KIM), Sumatera Utara, yang mampu melayani potensi permintaan pengadaan air bersih hingga 350 liter/detik untuk kawasan industri tersebut. Instalasi Pengolahan Air (IPA) dari DCC mendapat sumber air baku dari Sungai Deli dan menyediakan air bersih kepada KIM untuk 153 pabrik. Pengoperasian dan Perawatan IPA ini berada di bawah supervisi TBN, dimana konsesi 20 tahun ini berada di bawah struktur Bangun Guna Serah (BOT/*Build Operate and Transfer*).

Clean Water Supply Business Segment

Scope of Clean Water Supply Operation

Clean Water supply business segment is the sector developed by the Company through the establishment of a subsidiary PT Potum Mundi Infranasantara (Potum) in April 2011, which later became the holding for clean water supply business segment of the Company. Through Potum, the Company owns shares in PT Tirta Bangun Nusantara (TBN), PT Dain Celicani Cemerlang (DCC), PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) and partly owns PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM).

TBN is a joint venture company engaging in the consultancy, operation and provision of clean water and waste water treatment. TBN was established in 2012 to engage in clean water and waste water treatment in industrial areas, residential complexes, ports, oil and gas facilities, mining and integrated commercial estate (*super-blocks*).

DCC is the exclusive right holder of the Clean Water Supply System (CWSS) in Kawasan Industri Medan (KIM), North Sumatra, which is able to serve the potential demand for clean water up to 350 liters/sec for the industrial area. DCC's Water Treatment Plant (WTP)'s raw water is sourced from Deli River and supplies clean water to KIM for its 153 factories. The WTP Operation and Maintenance is under the supervision of TBN, where the 20-year concession is under BOT scheme.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

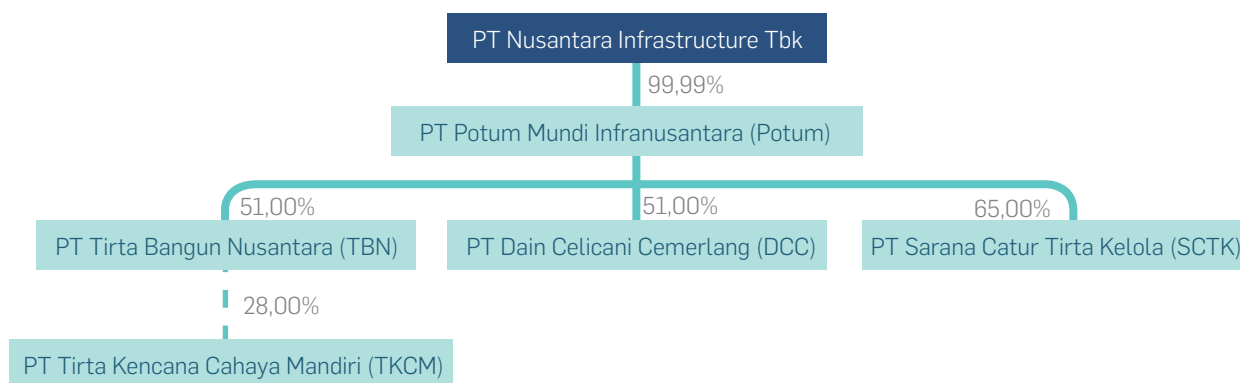
Operational Review per Business Segment

SCTK, Entitas anak yang diakuisisi pada tahun 2013, merupakan perusahaan pengolahan dan pendistribusian air bersih yang beroperasi di Desa Cijeruk, Kabupaten Serang, Banten. SCTK memasok air bersih ke kawasan perindustrian yaitu Kawasan Industri Modern Cikande 1, 2, 3 dan Kawasan Industri Pancatama Industrial Estate dengan kapasitas 150 liter/detik. Sementara entitas asosiasi TKCM merupakan perusahaan instalasi pengolahan air bersih di Cikokol, Tangerang, Banten yang memasok 1.275 liter/detik air bersih ke PDAM Tirta Kerta Raharja (TKR) Tangerang. PDAM TKR Tangerang kemudian mendistribusikan air tersebut ke para pelanggan perkotaan, industri, dan komersial di wilayah Tangerang, dan sebagian kapasitas bahkan dialokasikan untuk wilayah Jakarta. Total Pelanggan PDAM TKR mencapai 120 ribu sambungan.

SCTK, the subsidiary's acquired in 2013, is a company engaging in the water treatment and distribution in Cijeruk village, Serang Regency, Banten. SCTK supplies clean water to industrial estates, i.e. Cikande Modern 1, 2, 3 and Pancatama Industrial Estate with a capacity of 150 liters/second. While the associate TKCM is a water treatment plant company in Cikokol, Tangerang, Banten, which supplies 1,275 liters/second of water to PDAM Tirta Kerta Raharja (TKR) Tangerang. PDAM TKR then distributes the water to the urban, industrial and commercial customers in Tangerang, and some of the capacity is even allocated to the Jakarta area. The number of PDAM TKR customers is 120,000 connections.

Struktur Holding dengan Segmen Usaha Air Bersih

Holding Structure with Clean Water Business Segment



Kegiatan Operasional Tahun 2015

Berdiri pada April 2011, Entitas anak Potum mengelola pengembangan segmen usaha penyediaan air bersih. Tujuan utama segmen usaha ini adalah adalah menjangkau peluang bisnis yang berkembang dari permintaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun untuk penyediaan air bersih, selain membantu pemerintah dalam mengurangi krisis air bersih di Indonesia. Di samping itu, pengembangan usaha infrastruktur pengolahan air bersih sangat mendukung dan menjaga kelestarian lingkungan.

Pengembangan segmen usaha ini dilakukan melalui ekspansi proyek-proyek baru secara selektif dengan mempertimbangkan manfaat/keuntungan investasi serta

Operational Activities in 2015

Established in April 2011, Potum manages the development of clean water supply business segment. The main objective of the business segment is to capture the business opportunities from the yearly growing clean water demand, in addition to assisting the government in overcoming the water crisis in Indonesia. Besides that, the development of clean water treatment infrastructure is very supportive and preserves the environment.

This business segment is developed through a selective expansion of new projects by considering the benefits and risks of investment. In addition, the capacity improvement

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

risikonya. Di samping itu, peningkatan kapasitas (*up-rating*) proyek-proyek yang telah ada terus dilakukan, dimana pengawasan secara berkala dilakukan di setiap bulannya terhadap operasional dan kemajuan pencapaian proyek-proyek pengolahan air serta perkembangan industrinya. Rehabilitasi, efisiensi, pembenahan sistem kerja operasional, teknis dan keuangan menjadi salah satu strategi untuk terus meningkatkan performa segmen usaha ini.

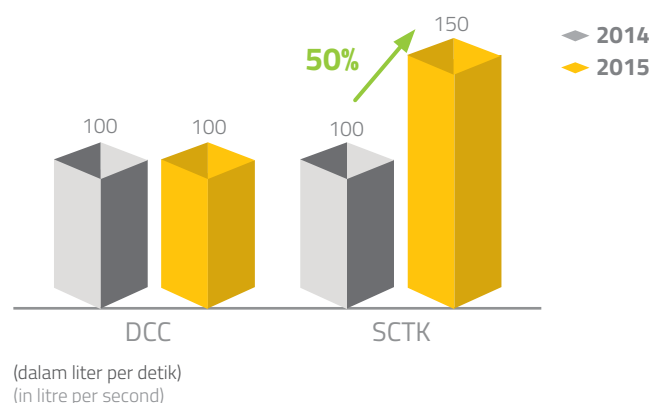
Melalui Potum, Perusahaan menjalankan operasi segmen usaha penyediaan air bersih dengan 4 (empat) *Business Unit* yang masing-masing mengoperasikan proyek penyediaan air bersih, yaitu TBN, DCC, SCKT dan entitas asosiasi TKCM. Kapasitas terpasang penyediaan air bersih di tahun 2015 dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

(*up-rating*) of the existing projects continues to be made, where regular monitoring is done on a monthly basis on the operations and progress of the water treatment projects as well as its industry development. Rehabilitation, efficiency, improvement of operational, technical and financial work system have become the strategies to continuously improve the performance of this business segment.

Through Potum, the Company runs a business in the water supply with 4 (four) Business Units clean water supply projects, namely TBN, DCC, SCKT and TKCM. Installed capacity of the water supply in 2015 is presented in the chart below.

Peningkatan Kapasitas Terpasang Penyediaan Air Bersih

Increase of Clean Water Supply Installed Capacity



Total distribusi air DCC di tahun 2015 mencapai 1,27 juta m³. Kapasitas produksi air bersih DCC tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun 2014, yaitu sebesar 100 liter/detik. Adanya penyerapan yang tidak optimal disebabkan masih banyaknya pelanggan industri di KIM yang menggunakan air bawah tanah.

Total DCC water distribution in 2015 was 1.27 million m³. DCC water production capacity remained the same as its 2014, amounting to 100 liters/sec. This non-optimal absorption was attributable to the reasonable numbers of KIM industrial customers that still used deep well water.

Sementara total distribusi air SCKT di tahun 2015 mencapai 2.019.783 m³. Secara keseluruhan volume penjualan air bersih SCKT mengalami peningkatan dengan bertambahnya jumlah pelanggan industri serta peningkatan volume penyerapannya masing-masing, khususnya di Kawasan Industri Modern

On the other side, SCKT's total water distribution in 2015 was 2,019,783 m³. On overall, SCKT's water sales volumes increased along with the increased number of industrial customers and the increase in absorption volume of each customer particularly those in Cikande Modern Industrial Estate. Improvement of SCKT's CWSS in WTP 1 and 2

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Cikande. Peningkatan SPAM SCKT di WTP 1 dan WTP 2 telah selesai pada akhir tahun 2015 dan peningkatan volumenya baru dimulai sejak bulan November 2015. Adapun pembangunan WTP 3 dengan kapasitas 200 liter/detik masih dalam tahap konstruksi dan dijadwalkan dapat selesai pada triwulan III tahun 2016.

Kinerja Keuangan Entitas Anak dan Profitabilitas Segmen Usaha Air Bersih

Jumlah penjualan Entitas anak Potum di tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 meningkat 31,6%, dari Rp24,1 miliar menjadi Rp31,8 miliar. Penjualan Potum di tahun 2015 terutama didapatkan dari penjualan DCC sebesar Rp14,7 miliar dengan tarif yang berlaku Rp5.800/m³, dan penjualan SCKT sebesar Rp16,11 miliar dengan tarif Rp8.500/m³.

Laba tahun berjalan Potum meningkat signifikan, mencapai 112,02%, dari Rp10,57 miliar di tahun 2014 menjadi Rp22,40 miliar di tahun 2015. EBITDA Margin Potum mengalami peningkatan, dari 21,19% di tahun 2014 menjadi 37,44% di tahun 2015; yang kemudian berimbas pada peningkatan signifikan Net Profit Margin Potum, dari sebelumnya 24,06% di tahun 2014 menjadi 68,08%. Sementara aset Potum meningkat 2,77%, dari Rp437,39 miliar menjadi Rp449,52 miliar.

Peningkatan kinerja keuangan Potum disebabkan adanya beberapa faktor pendorong, diantaranya adalah:

- Terjadi peningkatan kapasitas produksi air secara berkala dari SCKT.
- Peningkatan jumlah pelanggan SCKT.
- Peningkatan pendapatan investasi.

Profitabilitas segmen usaha Air Bersih dan kontribusi terhadap pendapatan dan penjualan Perusahaan dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

was completed by end of 2015 and the volume has just increased since November 2015. The construction of WTP 3 with a capacity of 200 liters/sec was still on-going and is scheduled to be completed in the third quarter of 2016.

Financial Performance of the Subsidiaries and Water Business Segment Profitability

The total sales from Potum's subsidiaries in 2015 compared to 2014 increased by 31.6%, from Rp24.1 billion to Rp31.8 billion. Potum's sales in 2015 was mainly generated from DCC sales amounting to Rp14.7 billion at the tariff of Rp5,800/m³, and from SCKT sales amounting to Rp16.11 billion at the rate of Rp8,500 / m³.

Potum's income for the year increased significantly, reaching 112.02%, from Rp10.57 billion in 2014 to Rp22.40 billion in 2015. Potum's EBITDA margin increased from 21.19% in 2014 to 37.44% in 2015; which then resulted in a significant increase in Potum's Net Profit Margin from 24.06% in 2014 to become 68.08% in 2015. While Potum's assets increased by 2.77%, from Rp437.39 billion to Rp449.52 billion.

Potum's financial performance increase was due to several driving factors, among others:

- A periodic increase in SCKT's water production capacity
- An increase in the number of SCKT's customers.
- An increase in revenue from investments.

Water business segment profitability and contribution to the Company's revenues and sales can be seen in the charts below.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Perbandingan Penjualan Segmen Usaha Air Bersih 2014-2015

Comparison of Clean Water Business Segment Sales 2014-2015

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions of Rupiah)

Segmen Usaha Business Segment	2014		2015
Air Bersih Clean Water	24.203	↑	31.835

Kontribusi Penjualan Segmen Usaha Air Bersih Terhadap Pendapatan Usaha dan Penjualan Konsolidasian

Sales Contribution of Clean Water Business Segment to Consolidated Revenues and Sales

Segmen Usaha Business Segment	2014		2015
Air Bersih Clean Water	4,90%	↑	5,51%

Perbandingan Laba Operasi Segmen Usaha Air Bersih 2014-2015

Comparison of Clean Water Business Segment Operating Income 2014-2015

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions of Rupiah)

Segmen Usaha Business Segment	2014		2015
Air Bersih Clean Water	7.883	↑	11.289

Perbandingan Laba Tahun Berjalan Segmen Usaha Air Bersih 2014-2015

Comparison of Clean Water Business Segment Income for the Year 2014-2015

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions of Rupiah)

Segmen Usaha Business Segment	2014		2015
Air Bersih Clean Water	10.566	↑	22.402

Perbandingan Jumlah Aset Segmen Usaha Air Bersih 2014-2015

Comparison of Clean Water Business Segment Assets 2014-2015

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions of Rupiah)

Segmen Usaha Business Segment	2014		2015
Air Bersih Clean Water	437.379	↑	449.529

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Tinjauan Pasar dan Aspek Pemasaran

Bisnis penyediaan air bersih memiliki potensi yang sangat besar dan telah didukung oleh Peraturan Pemerintah No. 122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum. Perusahaan melihat pasar air bersih sebagai pasar yang menjanjikan, mengingat kondisi dan ketersediaan air bersih yang terbilang cukup mengkhawatirkan. Entitas anak Potum sebagai *holding* segmen usaha Penyediaan Air Bersih melakukan investasi pada setiap *Business Unit* sejak tahun 2012 dan terus mengembangkan proyek yang telah ada.

Potensi riil pasar air bersih dari proyek yang dikelola Potum dapat dilihat pada *Business Unit* yang ada. SCTK di Serang memiliki potensi pasar dan pangsa pasar yang terdiri dari industri (pabrik) yang berada di wilayah konsesi SCTK, yaitu Serang Timur. Untuk di Medan, *off-taker* DCC terdiri dari 1 (satu) pengembang kawasan, yaitu Kawasan Industri Medan (KIM), dimana potensi dan pangsa pasar dari DCC adalah pabrik-pabrik yang berada di dalam kawasan KIM. Sedangkan di Tangerang, *off-taker* TKCM adalah PDAM Tirta Kerta Rahardja dimana air selanjutnya didistribusikan menuju ke *end user* yang terdiri dari pelanggan domestik serta industri.

Mengambil kesempatan dalam besarnya potensi bisnis air bersih—baik itu proyek baru maupun yang telah berjalan saat ini—adalah strategi besar Perusahaan dalam memperluas jaringan pasarnya, yang tentunya akan menciptakan profitabilitas bagi segmen usaha penyediaan Air Bersih.

Prospek Ke Depan

Canangan pemerintah tentang penyediaan layanan umum yang mencakup jaringan sumber daya air dan air baku akan menjadi potensi besar bagi Perusahaan untuk mengembangkan segmen usaha penyediaan Air Bersih. Walaupun terjadi krisis global yang mempengaruhi iklim usaha di Indonesia—termasuk pelanggan- pabrik, namun Perusahaan tetap optimis karena air bersih tetap diperlukan dan selama ini tidak banyak mempengaruhi bisnis air tersebut.

Strategi ekspansi dengan melakukan investasi pada proyek SPAM baru akan terus dilakukan, disamping tentunya peningkatan SPAM yang telah ada akan dilakukan dengan penambahan fasilitas pendukungnya,

Market Overview and Marketing Aspects

Water supply business has huge potential and has been supported by the 2015 Government regulation No. 122 on Drinking Water Supply System. The Company views the clean water market as a promising market, given the clean water condition and water availability are quite alarming. Potum as the holding subsidiary of the water supply business segment has invested in each Business Unit since 2012 and continues to develop the existing projects.

The real potential market of clean water projects managed by Potum can be seen in the existing Business Units. SCTK in Serang has a market potential and market share consisting of industries (the factories) located in the SCTK's concession area, namely East Serang. For Medan, DCC off-taker consists of 1 (one) area developer, namely Kawasan Industri Medan (KIM), where the potential and market share of DCC are factories located in KIM. While in Tangerang, the TKCMs off-taker is PDAM Tirta Kerta Rahardja where water is then distributed to the end users consisting of domestic and industrial customers.

Capturing the opportunities in the huge potential of this clean water business - either in the new projects or the existing projects - is the Company's grand strategy in expanding its market network, which will create profitability for Water supply business segment.

Future Prospect

The government's plan on the provision of public services which includes a network of water resources and raw water would be a great potential for the Company to develop its Clean Water Supply business segment. Despite the global crisis affecting the business climate in Indonesia, including the factory customers, the Company remains optimistic because clean water is still needed and as long as this does not significantly affect the water business.

Expansion strategy by investing in CWSS projects will continue to proceed in addition to the existing water supply improvement with additional supporting facilities, good intake capacity, reservoir capacity, main piping

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

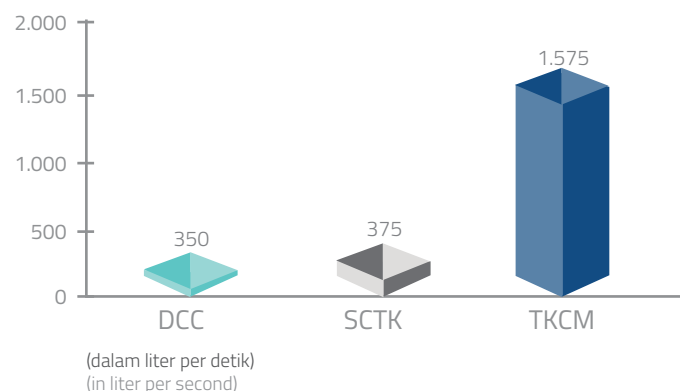
Operational Review per Business Segment

baik kapasitas *intake*, kapasitas *reservoir*, kapasitas perpipaan utama, perizinan (SIPA, Amdal) dan sebagainya. Dengan strategi ini, diharapkan pertumbuhan segmen usaha penyediaan Air Bersih akan memiliki nilai tambah yang berkesinambungan bagi pencapaian konsolidasian Perusahaan.

capacity, licensing (SIPA, Amdal) etc. With this strategy, it is expected that the growth of the Clean Water supply business segment will have a sustainable added value for the the Company's consolidated achievement.

Proyeksi Kapasitas Penyediaan Air Bersih di Masa Depan

The Projection of Water Supply Capacity in the Future



Segmen Usaha Energi Terbarukan

Cakupan Operasi Energi Terbarukan

Tahun 2012 menjadi tahun dimana Perusahaan melakukan penambahan portofolio pada segmen usaha energi terbarukan. Di tahun tersebut, Perusahaan mendirikan PT Energi Infranasantara (EI), yang kemudian melakukan akuisisi 45% saham PT Inpolo Meka Energi (IME) di tahun yang sama. EI adalah perusahaan yang didirikan Perusahaan dengan tujuan untuk berinvestasi di sektor energi, khususnya pada pembangkit listrik dari energi terbarukan. Sementara IME merupakan perusahaan pengembang pembangkit listrik tenaga air PLTA Lau Gunung, Tanah Pinem, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Kapasitas terpasang direncanakan mencapai 15 MW ($2 \times 7,5$ MW). Pembangkit listrik ini memiliki kontrak 20 tahun dengan PT PLN (Persero) untuk memasok listrik kepada masyarakat di Sumatera melalui jaringan PLN.

Renewable Energy Business Segment

Scope of Renewable Energy Operations

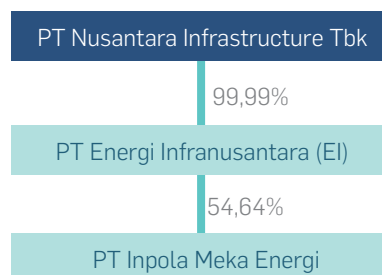
2012 was the year when the Company expanded its portfolio into renewable energy business segment. In that year, the Company established PT Energi Infranasantara (EI), which then acquired 45% shares in PT Inpolo Meka Energi (IME) in the same year. EI is a company established by the Company with an aim to invest in the energy sector, especially in the power generation from renewable energy. While IME is a developer of hydropower plants PLTA Lau Gunung, Tanah Pinem, Dairi Regency, North Sumatra Province. The installed capacity is planned to reach 15 MW (2×7.5 MW). This power plant has a 20-year contract with PT PLN (Persero) to supply electricity to the community in Sumatra through the PLN grid.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Struktur Holding dengan Segmen Usaha Energi Terbarukan

Holding Structure with Renewable Energy Business Segment



Kegiatan Tahun 2015

Sejalan dengan rencana strategis pemerintah dalam upaya meningkatkan infrastruktur di bidang energi, Perusahaan melalui Entitas anak EI memiliki program kerja dan strategi operasional menyediakan energi yang lebih ramah lingkungan. Dengan langkah awal melalui akuisisi IME yang fokus mengerjakan proyek pengembangan pembangkit listrik tenaga air Lau Gunung, di tahun 2015 EI mendapatkan fasilitas *Co – Sponsor loan* dari PT Sarana Multi Infrastruktur untuk meningkatkan pengembangan proyek PLTA Lau Gunung setelah melakukan penyelesaian revisi design PLTA dari 10 MW menjadi 15 MW.

2015 Activities

In line with the government's strategic plan to increase infrastructure capacity in the energy sector, the Company, through the subsidiary EI, has a work program and operational strategy to provide a more environmentally friendly energy. With the first step through the acquisition of IME focusing on the PLTA Lau Gunung project, in 2015 EI obtained *Co-Sponsor loan* from PT Sarana Multi Infrastructure to enhance the PLTA Lau Gunung project after completing the revised design of the PLTA from 10 MW to 15 MW.

Peta Lokasi Pembangkit Listrik Tenaga Air Lau Gunung, Sumatera Utara

Map of PLTA Lau Gunung Location in North Sumatera



Perusahaan juga terus mengupayakan sejumlah proyek baru untuk dapat mendorong kinerja segmen usaha Energi Terbarukan. Selama tahun 2015, EI menuntaskan beberapa kajian proyek pembangkit listrik di Sulawesi, yaitu PLTA Lariang 127 MW di Mamuju Utara, Sulawesi Barat, dan PLTMH Bonto Cani 6 MW (2 x 3 MW) di

The Company continued to seek a number of new projects in order to accelerate the performance of the Renewable Energy business segment. In 2015, EI completed several studies on power plant project in Sulawesi, namely the 127 MW PLTA Lariang in North Mamuju, West Sulawesi, and the 6 MW (2 x 3 MW) PLTMH Bonto Cani in Bone,

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Bone, Sulawesi Selatan. Di tahun 2015, EI melakukan penandatanganan MoA (*Memorandum of Agreement*) dengan SN Power dan Aboitiz Power sebagai langkah awal kerja sama pengembangan PLTA Lariang. Untuk PLTMH Bonto Cani, EI telah menyelesaikan kajian proyek dengan mitra lokal.

Potensi Pasar Energi di Indonesia

Penjualan tenaga listrik merupakan salah satu indikator peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat. Dari tahun ke tahun rata-rata penjualan tenaga listrik mengalami peningkatan lebih kurang 8% setiap tahunnya. Penjualan tenaga listrik pada tahun 2014 sebesar 197,3 Twh meningkat menjadi 219,1 Twh pada tahun 2015 (*berdasarkan RUPTL 2015 - 2024). Peningkatan permintaan tersebut harus diimbangi dengan peningkatan jumlah pembangkit listrik.

Sampai dengan tahun 2014 kapasitas terpasang pembangkit listrik nasional sebesar 53.585 MW, dimana jumlah ini bertambah 17.405 MW dibandingkan kapasitas terpasang tahun 2010 yang sebesar 36.180 MW. Kapasitas tersebut masih didominasi oleh pembangkit milik PT PLN (Persero) sebesar 37.280 MW (70%); sementara lainnya masih terbagi oleh *Independent Power Producer* (IPP) sebesar 10.995 MW (20%), *Private Power Utility* (PPU) sebesar 2.633 MW (5%), dan Izin Operasi (IO) non BBM sebesar 2.677 MW (5%). Sementara peningkatan kapasitas terpasang pembangkit listrik Energi Baru Terbarukan (EBT) tahun 2014 menjadi 11.330 MW, atau meningkat sebesar 651 MW dari tahun 2013 dengan porsi terbesar disumbang oleh energi Air sebesar 8.111 MW (70%), Bioenergi 1.740 MW (15%), Panas Bumi 1.404 MW (12%), dan gabungan energi Surya, Angin dan Hibrid menyumbang sekitar 74 MW (0.6%). Menurut RUPTL 2015 - 2024, pada tahun 2015 kapasitas terpasang pembangkit EBT mengalami peningkatan sebesar 88 MW dengan porsi 76% berasal dari PLTMH/PLTA, 17% dari PLT Biomass, dan 7% dari PLT Surya.

Dengan memperhitungkan proyeksi pertumbuhan ekonomi 6% - 7% per tahun, dalam lima tahun ke depan Kementerian ESDM memproyeksikan kebutuhan tambahan kapasitas listrik sebesar 35 ribu MW, atau 7.000 MW per tahunnya. Program 35 ribu MW ini menjadi salah

South Sulawesi. In 2015, EI signed a Memorandum of Agreement with SN Power and Aboitiz Power as a first step to jointly develop PLTA Lariang. With regard to PLTMH Bonto Cani, EI completed the project review with local partners.

Energy Market Potential in Indonesia

Electricity Sales were one indicator of Economic growth economic activities. Year by year, the average electricity sales increased by approximately 8% annually. The electricity sales in 2014 amounted to 197.3 TWh and increased to 219.1 TWh in 2015 (* based RUPTL 2015-2024). The increased demand should be offset by an increase in the number of power plants.

Up to 2014, the national installed power generation capacity was 53,585 MW, an increase 17,405 MW compared with the 36,180 MW installed capacity in 2010. The Capacity was still dominated by power plants owned by PT PLN (Persero) amounting to 37,280 MW (70%); while others were still divided by the Independent Power Producer (IPP) amounted to 10,995 MW (20%), Private Power Utility (PPU) of 2,633 MW (5%), and non-fuel Operating License (IO) of 2,677 MW (5%). While the installed power generation capacity of the Renewable Energy (EBT) in 2014 was 11,330 MW, an increase 651 MW from 2013 with the largest portion contributed by the Hydro energy of 8,111 MW (70%), Bioenergy accounts for 1,740 MW (15%), Geothermal accounts for 1,404 MW (12%), and the combination of solar energy, wind and hybrid accounts for about 74 MW (0.6%). According the RUPTL 2015 - 2024, in 2015 the installed capacity of the renewable energy power plants increased by 88 MW with a 76% share coming from the PLTMH/PLTA, 17% from the Biomass Power Plants, and 7% from the Solar Power Plants.

Taking into account the 6%-7% projected economic growth per year in the next five years the Ministry of Energy projects a need for additional electricity capacity of 35 thousand MW, or 7,000 MW per year. This 35 thousand MW program has become one of the national

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

satu program strategis nasional yang dikukuhkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015 – 2019.

Program 35.000 MW membutuhkan dana investasi yang sangat besar. Untuk dapat mewujudkan program tersebut, pemerintah membutuhkan dukungan dari banyak pihak, salah satunya adalah swasta. Untuk tetap menjaga kemampuan finansial serta untuk lebih fokus mengembangkan infrastruktur kelistrikan seperti jaringan distribusi, PLN merevisi komitmennya untuk membangun pembangkit sebesar 10.000 MW menjadi 5.000 MW, sedangkan 30.000 MW sisanya akan ditawarkan ke pihak swasta melalui skema IPP. Sejumlah peraturan juga diterbitkan untuk merealisasikan program tersebut, seperti Undang Undang No. 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum, Peraturan Presiden No. 30 Tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Presiden No. 71 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum, Peraturan Menteri ESDM No. 3 Tahun 2015 tentang Revisi Tarif dan Prosedur Pembelian Tenaga Listrik, serta Keputusan Menteri ESDM No. 74K/21/MEM/2015 tentang Pengesahan Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik 2015 – 2024.

Sebagai entitas usaha yang bergerak dalam sektor energi terbarukan, Perusahaan melihat potensi pasar yang masih besar ini membutuhkan investasi dan strategi khusus dari sektor akuisisi proyek hingga pendanaan. Perusahaan merumuskan strategi awal dengan memerhatikan kapasitas teknis internal. Strategi lanjutan kemudian dilakukan dengan memperkuat dan memperluas aliansi kerja sama dengan mitra yang dapat melengkapi kekuatan dalam pengembangan bisnis. Dengan kelengkapan yang tersedia, maka pengembangan pasar di sektor pembangkit listrik energi baru dan terbarukan dapat dilakukan dengan lebih terarah dan progresif.

strategic programs affirmed in the National Medium Term Development Plan (RPJMN) 2015-2019 document.

The 35,000 MW program requires very large investment funds. To be able to realize the program, the government needs the support of many parties, one of which is private. To maintain financial capacity and better focus on developing electrical infrastructure such as distribution network, PLN has revised its commitment to building power plant from 10,000 MW to 5,000 MW, while the remaining 30,000 MW will be offered to the private sector through IPP scheme. A number of regulations were also published to realize the program, such as the 2012 Law No. 2 on Land Procurement for Public Interest, the 2015 Presidential Decree No. 30 regarding the amendment to the 2012 Presidential Decree No. 71 on the Implementation of Land Acquisition for Public Interest, the 2015 Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 3 on the Revised Tariff and Procedures to Purchase Electricity, and the Ministry of Energy and Mineral Resources Decree No. 74K/21/MEM/ 2015 on the Ratification of the 2015-2024 Electricity Supply Business Plan.

As a business entity engaging in the renewable energy sector, the Company views that this great market potential requires investments and specific strategies of project acquisition and financing. The Company formulates an initial strategy by taking into account the internal technical capacity. A continued strategy will be undertaken by strengthening and expanding cooperation alliances with partners who can complement the strength in business development. If this is already completed, the market development in the new and renewable energy power plant can be more focused and progressive.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Kinerja Keuangan Segmen Usaha Energi Terbarukan

Financial Performance of the Energy Business Segment

Perbandingan Laba Operasi Segmen Usaha Energi Terbarukan 2014-2015

Comparison of Renewable Energy Business Segment Operating Income 2014-2015

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions of Rupiah)

Segmen Usaha Business Segment	2014		2015
Energi Terbarukan Renewable Energy	(4.865)	↓	(5.203)

Perbandingan Laba Tahun Berjalan Segmen Usaha Energi Terbarukan 2014-2015

Comparison of Renewable Energy Business Segment Income for the Year 2014-2015

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions of Rupiah)

Segmen Usaha Business Segment	2014		2015
Energi Terbarukan Renewable Energy	(2.235)	↑	2.647

Perbandingan Jumlah Aset Segmen Usaha Energi Terbarukan 2014-2015

Comparison of Renewable Energy Business Segment Assets 2014-2015

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions of Rupiah)

Segmen Usaha Business Segment	2014		2015
Energi Terbarukan Renewable Energy	141.119	↑	304.367

Proyeksi 2016

Pada awal tahun 2016 diharapkan Perusahaan dapat mulai melakukan proses *groundbreaking* untuk konstruksi PLTA Lau Gunung yang sempat tertunda karena terkendala revisi desain awal untuk memaksimalkan potensi pembangkit listrik dari 10 MW menjadi 15 MW. Peningkatan kapasitas dalam rangka optimasi desain sehingga potensi pembangkitan menjadi efisien sejalan dengan nilai investasi. Rencana konstruksi di tahun 2016 dapat mencapai 40% dari total kemajuan konstruksi. Sementara itu, pada tahun 2016 juga diharapkan Perusahaan dapat mencapai *cumulative progress* penyelesaian perizinan *pre development* sebesar 30% - 40% untuk proyek Lariang dan Bonto Cani.

2016 Projection

In early 2016 the Company is expected to begin the *groundbreaking* of PLTA Lau Gunung construction which has been delayed due to constrained revision of the initial design to maximize the potential of power generation from 10 MW to 15 MW. The increased capacity was for design optimization to make efficient the potential generation in line with the investment value. The 2016 Construction plan can reach 40% of the total construction progress. Meanwhile, in 2016 the Company is also expected to achieve a cumulative progress to obtain the permit for pre settlement development by 30% - 40% for projects Lariang and Bonto Cani projects.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
Operational Review per Business Segment

Segmen Usaha Menara Telekomunikasi

Cakupan Operasi Menara Telekomunikasi

Segmen usaha menara telekomunikasi diiniasi melalui pendirian Entitas anak, PT Transco Infranasantara oleh Perusahaan di tahun 2011, yang kemudian berganti nama menjadi PT Telekom Infranasantara (Telekom) di tahun 2013 dan berfungsi sebagai *sub-holding* dalam segmen usaha menara telekomunikasi Perusahaan. Telekom kemudian mengakuisisi saham kepemilikan PT Komet Infra Nusantara (KIN) - dahulu bernama PT Tara Cell Intrabuana - yang kemudian menjadi *Business Unit* dalam segmen usaha Menara Telekomunikasi dari Perusahaan.

KIN merupakan operator independen menara telekomunikasi di Indonesia. Bisnis inti KIN merupakan penyewaan ruang pada menara untuk operator nirkabel di Indonesia di bawah kontrak jangka panjang dengan portofolio pada saat ini mencapai 901 menara, terutama terkonsentrasi di Sumatera Utara, Jawa, Bali, dan Jabodetabek. Hingga kini, lebih dari 1.200 *customer/tenant* yang dimiliki KIN; termasuk Telkomsel, XL, Indosat, Hutch, Smartfren, Telkom Flexi, dan Internux. Layanan yang diberikan KIN adalah penyewaan ruang menara yang mencakup *Network Planning, Site Acquisition, Civil Mechanical Electrical Work, Operation and Maintenance, Asset Management*.

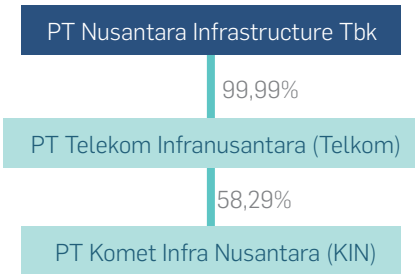
Telecommunications Tower Business Segment

Scope of Telecommunications Tower Operations

Telecommunications tower business segment was initiated through the establishment of a subsidiary, PT Transco Infranasantara by the Company in 2011, which later adopted a new name PT Telekom Infranasantara (Telekom) in 2013 and serves as a holding of the Company's telecommunications tower business segment. Telekom then acquired share ownership in PT Komet Infra Nusantara (KIN) -formerly PT Tara Cell Intrabuana- which later became a Business Unit in the Company's Telecommunications Tower business segment.

KIN is an independent operator of telecommunications towers in Indonesia. KIN core business is leasing space on the tower for wireless operators in Indonesia under a long term contract with a current portfolio reaching more than 901 towers, mainly concentrated in North Sumatra, Java, Bali, and Greater Jakarta. To date, KIN has more than 1,200 customers/ tenants including Telkomsel, XL, Indosat, Hutch, Smartfren, Telkom, Flexi, and Internux. The services provided by KIN include: Network Planning, Site Acquisition, Civil Mechanical Electrical Work, Operation and Maintenance, Asset Management.

Struktur Holding dengan Segmen Usaha Menara Telekomunikasi
Holding Structure with Telecommunications Tower Business Segment



Kegiatan Operasional Tahun 2015

Setelah sukses meningkatkan portofolio menara telekomunikasi-nya di tahun 2014, *Business Unit* KIN terus mengupayakan untuk menambah jumlah menara telekomunikasi. Hingga akhir tahun 2015, jumlah menara

Operational Activities in 2015

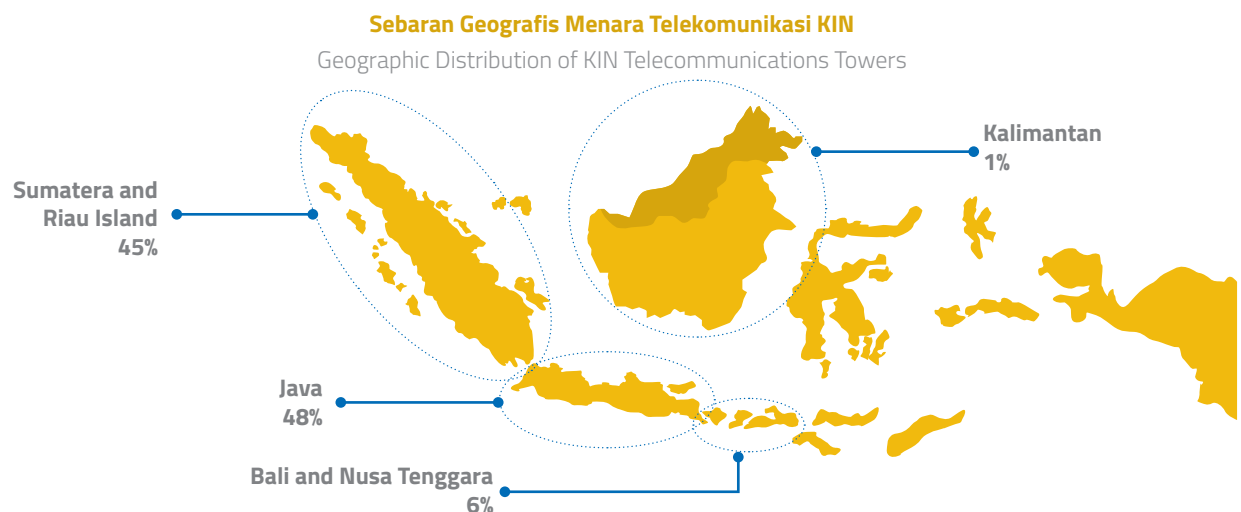
After successfully increasing its telecommunications tower portfolio in 2014, KIN Business Unit continuously expand to increase the number of telecommunications towers. By the end of 2015, the number of telecommunications

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

telekomunikasi yang dikelola KIN mencapai 901 menara dengan rincian sebaran: 184 menara terletak di Sumatera Utara; 376 menara di Jawa; 335 menara di Bali dan Nusa Tenggara Barat; dan 6 menara terletak di Kalimantan. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2014, dimana hingga akhir tahun 2014, KIN memiliki 591 menara. Demikian pula dengan *tenancy*, dimana jumlah *tenancy* di tahun 2015 mencapai 1.269 tenant dengan rincian sebaran: 241 *tenant* terletak di Sumatera Utara; 542 *tenant* di Jawa; 476 *tenant* di Bali dan Nusa Tenggara Barat; dan 6 *tenant* terletak di Kalimantan. Jumlah ini meningkat dari tahun 2014 yang sebesar 899 *tenant*. Sementara *colocation ratio* per 31 Desember 2015 adalah 1,41x.

towers managed by KIN was 901 towers with the details of distribution as follows: 184 towers located in North Sumatra; 376 towers in Java; 335 towers in Bali and Nusa Tenggara Barat; and 6 towers located in Kalimantan. This number increased compared with the 591 towers owned by KIN in 2014. Similarly, the number of *tenancy* in 2015 reached 1,269 tenants with the details of distribution as follows: 241 tenants located in North Sumatra; 542 tenants in Java; 476 tenants in Bali and Nusa Tenggara Barat; and 6 tenants located in Kalimantan. This number increased from 899 tenants in 2014. While the *colocation ratio* per 31 December 2015 was 1.41x.



Pencapaian di atas dapat terjadi karena strategi KIN untuk terus melanjutkan akuisisi menara telekomunikasi. Di sepanjang tahun 2015, KIN telah mengakuisisi sejumlah menara telekomunikasi, sebagai bagian dari strategi pertumbuhan in-organic Perusahaan.

The above achievement is realized with KIN's continuous strategy for the acquisition of telecommunication towers. Throughout 2015, KIN acquired a number of telecommunication towers, as a part of the company's in-organic growth strategy.

Langkah taktis ini penting, mengingat pendapatan segmen usaha menara telekomunikasi didapatkan dari cakupan wilayah dimana menara KIN berada. Di samping itu, keberhasilan pencapaian KIN di tahun 2015 juga disebabkan kemampuan KIN untuk dapat memenuhi kebutuhan menara *Build-to-Suit* (B2S) dan *colocation*. Saat ini, KIN telah memiliki 4 (empat) kantor cabang yang tersebar di Jakarta, Medan, Yogyakarta dan Surabaya.

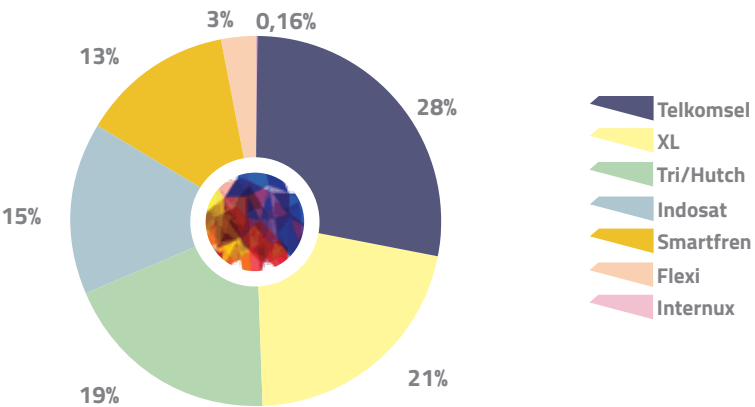
This tactical steps was important; given the revenue of the telecommunications tower business segment was obtained from KIN coverage areas where the towers are located. In addition, the successful achievement of KIN in 2015 was also due to KIN's ability to meet the needs of *Build-to-Suit* (B2S) and *colocation* towers. Currently, KIN has had 4 (four) branch offices in Jakarta, Medan, Yogyakarta and Surabaya.

Hingga 31 Desember 2015, *tenancy* operator telekomunikasi yang menggunakan layanan menara telekomunikasi KIN adalah sebagai berikut:

Up to 31 December 2015, the *tenancy* of telecommunications operators using KIN's telecommunications tower services is as follows:

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
Operational Review per Business Segment

Komposisi Tenancy Operator Pengguna Menara Telekomunikasi KIN
Composition of The Tenancy of The Operators using KIN's Telecommunications Towers



Strategi operasional yang ditempuh KIN untuk dapat memberikan produk dan layanan optimal dilakukan melalui serangkaian langkah jitu. Implementasi *software* Tarantula sebagai perangkat lunak terbesar di dunia yang digunakan oleh pelaku usaha menara telekomunikasi di dunia merupakan salah satu strategi yang tepat, mengingat kemampuan *software* Tarantula mendukung proses pengelolaan *life cycle* menara hingga penagihan penjualan dan *marketing* dalam satu *platform*. Hingga saat ini, KIN adalah satu-satunya pengelola menara telekomunikasi di Indonesia yang menggunakan perangkat lunak ini.

Operational excellence juga menjadi bagian dari strategi KIN dalam memberikan layanan terbaiknya, yang dilakukan dengan pengembangan O&M yang mampu memantau kondisi lapangan dan sentralisasi *power management* dan *fault management*. Di samping itu, pembentukan tim manajemen yang handal dan memiliki reputasi dunia juga menjadi kunci keberhasilan KIN. KIN juga mengupayakan kerjasama dengan pemasok dan kontraktor yang memiliki jejak rekam di bidang industri telekomunikasi. Seluruh strategi operasional ini memberikan KIN kemampuan untuk menciptakan produk dan layanan yang optimal, dengan sistem pengelolaan yang efisien dan tepat pada sasaran.

KIN's operational strategy to provide optimal products and services is undertaken through a series of right steps. The implementation of Tarantula software as the world's largest software used by telecommunications tower businesses in the world is one of appropriate strategies, given the ability of the Tarantula software capability ranging from supporting tower life cycle management to the billing of sales and marketing in a single platform. Up to date, KIN is the sole operator of telecommunications towers in Indonesia to use this software.

Operational excellence is also part of KIN's strategy in providing the best service, implemented by the development of O & M that is able to monitor the field condition and the centralization of power management and fault management. In addition, the formation of a management team that is reliable and has a worldwide reputation is also a key to KIN's success. KIN also seeks the cooperation of suppliers and contractors that have a good track record in the telecommunications industry. These operational strategies have provided KIN with a capability to create optimal products and services with an efficient and right-on-target management system.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Kinerja Keuangan Entitas Anak dan Profitabilitas Segmen Usaha Menara Telekomunikasi

Dengan pertumbuhan menara telekomunikasi yang dilakukan di sepanjang tahun 2015, KIN mampu meningkatkan jumlah aset tahun 2015 hingga 42,91% dibandingkan tahun 2014, dari Rp1,35 triliun menjadi Rp1,92 triliun. Pencapaian kinerja operasional KIN juga telah meningkatkan kepercayaan publik, dimana KIN mampu meningkatkan fasilitas perbankan hingga USD53 juta.

Financial Performance of the Subsidiary and Profitability of Telecommunications Tower Business Segment

With the growth of telecommunications towers throughout 2015, KIN was able to increase total assets in 2015 by 42.91% from Rp1.35 trillion to Rp1.92 trillion. KIN's operational performance achievement also increased public confidence, where KIN was able to increase the banking facilities of up to USD53 million.

Perbandingan Pendapatan Segmen Usaha Menara Telekomunikasi 2014-2015

Comparison of Telecommunications Tower Business Segment Revenues 2014-2015

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions of Rupiah)

Segmen Usaha Business Segment	2014		2015
Menara Telekomunikasi Telecommunications Tower	132.874	↑	199.390

Kontribusi Pendapatan Segmen Usaha Menara Telekomunikasi Terhadap Pendapatan Usaha dan Penjualan Konsolidasian

Revenues Contribution of Telecommunications Tower Business Segment to Consolidated Revenues and Sales

Segmen Usaha Business Segment	2014		2015
Menara Telekomunikasi Telecommunications Tower	26,91%	↑	34,50%

Perbandingan Laba Operasi Segmen Usaha Menara Telekomunikasi 2014-2015

Comparison of Telecommunications Tower Business Segment Operating Income 2014-2015

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions of Rupiah)

Segmen Usaha Business Segment	2014		2015
Menara Telekomunikasi Telecommunications Tower	77.310	↑	105.035

Perbandingan Laba Tahun Berjalan Segmen Usaha Menara Telekomunikasi 2014-2015

Comparison of Telecommunications Tower Business Segment Income for the Year 2014-2015

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions of Rupiah)

Segmen Usaha Business Segment	2014		2015
Menara Telekomunikasi Telecommunications Tower	92.606	↑	104.185

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Perbandingan Jumlah Aset Segmen Usaha Menara Telekomunikasi 2014-2015

Comparison of Telecommunications Tower Business Segment Assets 2014-2015

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions of Rupiah)

Segmen Usaha Business Segment	2014	2015
Menara Telekomunikasi Telecommunications Tower	1.349.293	↑ 1.928.274

Potensi Pasar Telekomunikasi

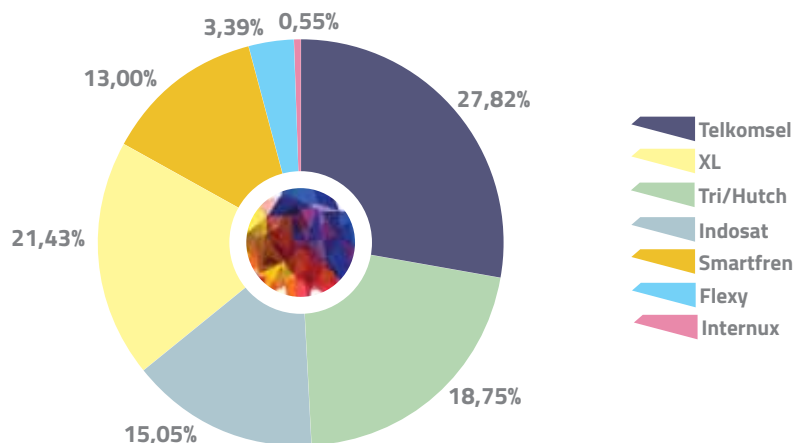
Sebagai *Business Unit* segmen usaha Menara Telekomunikasi yang menyewakan ruang pada menara untuk operator nirkabel di Indonesia, *customer* atau *tenant* KIN merupakan operator layanan jaringan telekomunikasi di Indonesia. 4 (empat) operator terbesar versi GSMA Intelligence menjadi *tenant* KIN dan menggunakan menara telekomunikasi KIN untuk mengoperasikan layanan mereka kepada konsumennya.

Telecommunications Market Potential

As a Business Unit in Telecommunications Tower business segment that leases space on towers to wireless operators in Indonesia, KIN's customers or tenants are the telecommunications network service providers in Indonesia. The 4 (four) largest operators of GSMA Intelligence version have become the tenants of KIN and use KIN's telecommunication towers to operate their services to consumers.

Empat Besar Pangsa Pasar Operator Telekomunikasi Indonesia The Big Four in the Telecommunications Provider Market in Indonesia

Sumber/Source :GSMA Intelligence, Q3 2015



Potensi terbesar dari pertumbuhan industri telekomunikasi terletak pada potensi pangsa pasar; baik secara volume kuantitas maupun secara kualitas. Dengan jumlah penduduk mencapai 250 juta jiwa terbesar keempat di dunia, volume pengguna jasa telekomunikasi baik suara maupun data internet memiliki potensi yang begitu besar. Jumlah yang besar ini secara kualitas akan terlihat dari demografi dan psikografi kelas menengah, dimana jumlah kelas menengah Indonesia terus mengalami peningkatan. Sebagai strata yang memiliki akses yang lebih terhadap informasi, kelas menengah

The biggest potential of growth in the telecommunications industry lies in the potential market share; both volume quantity and quality. With a population of 250 million people-the fourth largest in the world, the volume of telecommunication service users - both voice and Internet data- has huge potential. This massive number is shown in the quality of the middle class demographic and psychographic, where the number of Indonesia's middle class continues to increase. As the strata with more access to information, the Indonesian middle class has the purchasing power and lifestyle according to

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Indonesia memiliki kemampuan daya beli dan gaya hidup yang sesuai dengan dinamika industri telekomunikasi. Proyeksi adanya bonus demografi karena pertumbuhan kelas produktif ini diestimasi akan terjadi pada rentang waktu 2020-2030.

Perkembangan industri penyedia menara telekomunikasi di Indonesia juga sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar pengguna jasa operator telekomunikasi. Kebijakan operator telekomunikasi untuk menjual aset menara dan memfokuskan diri pada operasi inti sebagai penyedia layanan nirkabel turut mendorong perkembangan industri menara telekomunikasi. Potensi pasar yang semakin terbuka mengharuskan Perusahaan untuk merumuskan kebijakan strategis yang dapat mendorong pertumbuhan segmen usaha Menara Telekomunikasi.

Business Unit KIN merupakan salah satu dari 5 (lima) penyedia menara telekomunikasi di Indonesia. Dengan potensi pasar yang begitu besar, dan strategi ekspansi bisnis yang tepat, Perusahaan optimis untuk dapat mempercepat pertumbuhan KIN agar mampu meningkatkan portofolio bisnisnya, yang kemudian akan berimbas pada peningkatan pangsa pasarnya.

Proyeksi Tahun 2016

Pencapaian pertumbuhan KIN dalam 2 (dua) tahun terakhir menunjukkan potensi besar segmen usaha Menara Telekomunikasi untuk dapat berkembang dengan lebih cepat. Perusahaan menargetkan pertumbuhan portofolio menara telekomunikasi yang dikelola KIN mencapai sekitar 1.400 tenant di akhir tahun 2016—baik pertumbuhan dari menara baru B2S maupun akuisisi dengan mempertahankan minimum *colocation ratio* seperti hasil pencapaian tahun sebelumnya.

the dynamics of the telecommunications industry. This projected demographic bonus is based of the growth of this productive class is estimated to occur in the 2020-2030 period.

The development of telecommunications providers in Indonesia is also strongly influenced by the market dynamics of the telecommunications operator services. The policy of telecommunications providers to sell their tower assets and focus on their core operations as wireless service provider has encouraged the telecommunications tower development. The potential market is increasingly open for the Company to formulate strategic policies to encourage the growth of its Telecommunications Tower business segment.

KIN Business Unit is one of five (5) telecommunications tower providers in Indonesia. With a huge market potential and the right business expansion strategy, the Company is optimistic to be able to accelerate the growth of KIN in order to improve its business portfolio, which in turn will increase its market share.

2016 Projections

KIN's growth performance in the last two (2) years shows a great potential for a more rapid development of the Company's Telecommunications Tower business segment. The Company is targeting the growth in the telecommunications tower portfolio managed by KIN to reach 1,400 towers at the end of 2016 - both the growth of the B2S new towers and acquisitions. While the targeted number of tenants at the end of 2016 is 1,987 tenants and the targeted colocation ratio is 1,38x.

Tinjauan Keuangan

Financial Analysis

Standar Penyajian Informasi

Pembahasan dalam tinjauan keuangan ini dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan Konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan dan memperoleh pendapat wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia dan telah memenuhi standar penyajian informasi.

Information Presentation Standards

The discussion in this financial review is based on the information obtained from the Consolidated Financial Statements of PT Nusantara Infrastructure Tbk and Subsidiaries for the years ended 31 December 2015 and 2014 that have been audited by Public Accountants Firm Tanubrata Sutanto Fahmi & Partner, and obtained unqualified opinion, in all material respects, the consolidated financial position of the Company and its subsidiaries as of 31 December 2015 along with its consolidated financial performance and cash flows for the year ended on the said dates, in accordance with the Financial Accounting Standards applicable in Indonesia and the standards of information presentation.

Analisa Laba Rugi

Profit (Loss) Analysis

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Consolidated Comprehensive Income (Loss)

(disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (presented in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	2015	2014*	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
Pendapatan dan Penjualan Revenues and Sales	618.208	518.378	19,26%
Beban Langsung dan Beban Pokok Penjualan Direct cost and cost of sales	(169.142)	(134.579)	25,68%
Beban Konstruksi Construction Costs	(40.152)	(20.207)	98,71%
Laba Kotor Gross Profit	408.915	363.592	12,47%
Beban Umum dan Administrasi General and Administrative Expenses	(156.440)	(161.105)	(2,90)%
Laba Usaha Operating Income	252.475	202.487	24,69%
Penghasilan (Beban) Lain-lain Other Income (Charges)	19.681	(12.432)	(258,31)%
Laba Sebelum Pajak Income before Tax	272.156	190.055	43,20%
Beban Pajak Penghasilan Income Tax Expense	61.125	(37.735)	(261,98)%
Laba Tahun Berjalan Net Income for the Year	211.031	152.320	38,54%
Pendapatan Komprehensif Lainnya Other Comprehensive Income	(3.528)	(3.266)	8,02%

Tinjauan Keuangan
 Financial Analysis

(disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (presented in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	2015	2014*	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
Laba Komprehensif Tahun Berjalan Comprehensive Income for the Year	207.503	149.054	39,21%
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada: Net Income for the Year Attributable to:			
Pemilik entitas induk Owner of the Parent Entity	131.102	92.183	42,22%
Kepentingan non-pengendali Non-Controlling Interest	79.929	60.137	32,91%
	211.031	152.320	38,54%
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada: Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:			
Pemilik entitas induk Owner of the Parent Entity	127.290	89.464	42,28%
Kepentingan non-pengendali Non-Controlling Interest	80.213	59.590	34,61%
	207.503	149.054	39,21%
Laba per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh) Basic Earnings per Share (in full Rupiah)	8,60	6,05	42,15%

*) disajikan kembali sesuai perubahan PSAK dan ISAK yang berlaku efektif pada tahun berjalan, seperti yang terurai dalam lampiran laporan keuangan teraudit tahun buku 2015.

*) restated in accordance with the revised SFAS and IFAS taking effect in the current year, as elaborated in the attached Audited Financial Statements of the 2015 Financial Year.

Pendapatan dan Penjualan

Pendapatan dan Penjualan Perusahaan pada tahun 2015 mencapai Rp618,21 miliar, meningkat 19,26% dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai Rp518,38 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan kontribusi dari segmen usaha Perusahaan sebagai berikut:

- Pada segmen usaha Jalan Tol, Perusahaan melalui entitas anak, PT Margautama Nusantara (MUN) berkontribusi pendapatan sebesar Rp385,91 miliar, atau setara dengan 62,42% dari total Pendapatan dan Penjualan konsolidasian. Dibanding tahun 2014, terjadi peningkatan pendapatan tol mencapai Rp44,33 miliar atau meningkat 12,98%

Revenues and Sales

The Company's Revenues and Sales in 2015 amounted to Rp618.21 billion, an increase by 19.26% compared to 2014 amounting to Rp518.38 billion. The increase was mainly due to the contribution of the Company's business segments as follows:

- In the Toll Road business segment, the Company, through its subsidiary PT Margautama Nusantara (MUN) contributed Rp385.91 billion revenues, equivalent to 62.42% of the total consolidated revenues and sales. Compared with the toll road's Rp341.58 billion revenues in 2014, the toll road revenues in 2015 increased by Rp44.33 billion or

Tinjauan Keuangan

Financial Analysis

dari tahun 2014 yang mencapai Rp341,58 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan meningkatnya volume lalu lintas transaksi dan adanya penyesuaian tarif yang terjadi pada tahun 2015.

- Pada segmen usaha Menara Telekomunikasi, Perusahaan melalui Entitas anak, PT Telekom Infranasantara (Telekom) dan anak usahanya, PT Komet Infranasantara (KIN), berkontribusi pendapatan sebesar Rp199,39 miliar atau setara dengan 32,25% dari total Pendapatan dan Penjualan konsolidasian. Dibanding tahun 2014, terjadi peningkatan pendapatan Menara Telekomunikasi mencapai Rp 66,51 miliar atau meningkat 50,05% dari tahun 2014 yang mencapai Rp132,88 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan meningkatnya jumlah menara telekomunikasi yang diakuisisi serta akuisisi PT Darmanusa Tritunggal pada tahun 2015.
- Pada segmen usaha pengelolaan Air Bersih, Perusahaan melalui Entitas anak, PT Potum Mundi Infranasantara (Potum) dan anak usahanya, berkontribusi pendapatan sebesar Rp32,90 miliar atau setara dengan 5,32% dari total Pendapatan dan Penjualan konsolidasian.

Beban-beban

Beban Langsung dan Beban Pokok Penjualan Perusahaan pada tahun 2015 mencapai Rp209,29 miliar, atau naik sebesar 35,21% dibanding dengan tahun 2014 yang mencapai Rp154,78 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan biaya operasional yang terkait dengan penambahan aset properti investasi dan juga aset konsesi jalan tol pada tahun berjalan.

Laba Tahun Berjalan

Laba Tahun Berjalan Perusahaan pada tahun 2015 mencapai Rp211,03 miliar, meningkat 38,54% dibanding dengan tahun 2014 yang mencapai Rp 152,32 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan produktivitas operasional dan efisiensi biaya yang dilakukan Perusahaan terhadap semua segmen.

12.98%. This increase was due to increased traffic volume transactions and tariff adjustment in 2015.

- In the Telecommunications Tower business segment, the Company its through subsidiary PT Telekom Infranasantara (Telekom) and Telekom's subsidiary, PT Komet Infranasantara (KIN), contributed Rp199.39 billion revenues, equivalent to 32.25% of total consolidated revenues and sales. Compared with the telecommunications tower's Rp132.88 billion revenues in 2014, the telecommunications tower revenues in 2015 increased by Rp66.51 billion or 50.05%. This increase was due to the increased number of telecommunications towers acquired and the acquisition of PT Darmanusa Tritunggal in 2015.
- In the water management business segment, the Company, through its subsidiary PT Potum Mundi Infranasantara (Potum) and Potum's subsidiary, contributed Rp32,90 billion revenues, equivalent to 5.32% of the total consolidated revenues and sales.

Costs and Expenses

The Company's Direct Costs and Cost of Sales in 2015 amounted to Rp209.29 billion, an increase by 35.21% compared to 2014 amounting to Rp154.78 billion. The increase was due to increased operating expenses associated with the addition of investment property assets and toll road concession assets in the current year.

Income for the Year

The Company's Income for the Year in 2015 amounting to Rp211.03 billion, an increase by 38.54% compared with 2014 amounting to Rp 152.32 billion. This increase was primarily due to an increase in operational productivity and cost efficiency in all segments of the Company.

Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Position

Aset

Assets

(disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (presented in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	2015	2014*	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
Aset Lancar Current Assets	1.407.657	1.236.846	13,81%
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	3.432.536	2.838.403	20,93%
Jumlah Aset Total Assets	4.840.194	4.075.249	18,77%

*) disajikan kembali sesuai perubahan PSAK dan ISAK yang berlaku efektif pada tahun berjalan, seperti yang terurai dalam lampiran laporan keuangan teraudit tahun buku 2015.

*) restated in accordance with the revised SFAS and IFAS taking effect in the current year, as elaborated in the attached Audited Financial Statements of the 2015 Financial Year.

Jumlah aset Perusahaan pada 2015 meningkat 18,77% menjadi Rp4,84 triliun, dari sebesar Rp4,07 triliun pada 2014. Kenaikan itu didorong oleh bertambahnya Aset Lancar yang mencapai Rp1,41 triliun, naik 13,81% dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar Rp1,24 triliun. Kenaikan Aset Lancar Perusahaan terutama dikarenakan piutang usaha yang meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan Perusahaan, uang muka atas pembelian aset, dan peningkatan pajak dibayar dimuka.

The Company's Total Assets in 2015 increased by 18.77% to Rp4.84 trillion from Rp4.07 trillion in 2014. The increase was driven by an increase in Current Assets which reached Rp1.41 trillion, grew 13.81% compared to 2014 amounting Rp1.24 trillion. The increase in Current Assets was primarily due to an increase in trade receivables along with the increase in the Company's revenues, advances on purchase of property and equipment, acquisition, and an increase in prepaid taxes.

Sedangkan Aset Tidak Lancar pada tahun 2015 sebesar Rp3,43 triliun, meningkat 20,93% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp2,84 triliun. Kenaikan Aset Tidak Lancar terutama karena penambahan aset konsesi pada segmen usaha Jalan Tol dan Air Bersih, kenaikan properti investasi yang berupa menara telekomunikasi milik KIN, kenaikan investasi pada perusahaan asosiasi, dan *goodwill* atas akuisisi PT Darmanusa Tritunggal, entitas anak KIN.

While Non-Current Assets in 2015 amounted to Rp3.43 trillion, a 20.93% increase compared with the Rp2.84 trillion posted in the preceding year. The increase in Non-Current Assets was mainly due to the addition of concession assets in the Toll Road and Water business segments, an increase in investment properties in the form of KIN's telecommunications towers, an increase in investment in the Company's associate, and goodwill on the acquisition of PT Darmanusa Tritunggal, KIN's subsidiary.

Tinjauan Keuangan

Financial Analysis

Liabilitas dan Ekuitas

Liabilities and Equity

(disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (presented in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	2015	2014*	Kenaikan Increase (%)
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	556.830	377.866	47,36%
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	1.678.874	1.336.062	25,66%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	2.235.705	1.713.928	30,44%
Ekuitas Equity	2.604.490	2.361.321	10,29%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	4.840.194	4.075.249	18,77%

*) disajikan kembali sesuai perubahan PSAK dan ISAK yang berlaku efektif pada tahun berjalan, seperti yang terurai dalam lampiran laporan keuangan teraudit tahun buku 2015.

*) restated in accordance with the revised SFAS and IFAS taking effect in the current year, as elaborated in the attached Audited Financial Statements of the 2015 Financial Year.

Pada tahun 2015, jumlah Liabilitas Perusahaan mencapai Rp2,24 triliun, atau naik 30,44% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp1,71 triliun. Kenaikan Liabilitas terutama disebabkan penerimaan pendanaan baru dari beberapa bank dan lembaga keuangan lainnya yang ditujukan untuk aktivitas investasi dan modal kerja Perusahaan.

In 2015, the Company's Total Liabilities amounted to Rp2.24 trillion, a 30.44% increase compared to 2014 which amounted to Rp1.71 trillion. The increase in Total Liabilities was mainly due to the new proceeds on loan from several banks and financial institutions for investing activities and working capital.

Jumlah Ekuitas Perusahaan pada 2015 tercatat sebesar Rp2,60 triliun, meningkat 10,29% dibanding tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp2,36 triliun. Kenaikan Ekuitas ini terutama dikarenakan Laba bersih operasional yang diperoleh pada tahun 2015.

The Company's Total Equity in 2015 amounted Rp2.60 trillion, an increase by 10.29% compared to the year 2014 amounting to Rp2.36 trillion. The increase in Total Equity was mainly attributable to Net Income from Operations received in 2015.

Atas pencapaian laba bersih tahun 2015, Perusahaan berhasil membukukan laba ditahan menjadi Rp204,95 miliar, meningkat jika dibanding tahun 2014, dimana Perusahaan dan entitas anaknya membukukan laba ditahan sebesar Rp71,72 miliar.

On the Net Income generated in 2015, the Company managed to record retained earnings of Rp204.95 billion, an increase from Rp71.72 billion retained posted by the Company and its subsidiaries in 2014.

Arus Kas

Cash Flows

(disajikan dalam jutaan Rupiah) (presented in millions of Rupiah)	2015	2014	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi Cash Flows from Operating Activities	148.839	39.130	280,37%
Arus Kas Bersih Untuk Aktivitas Investasi Cash Flows for Investing Activities	(512.518)	(801.381)	(36,04)%
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan Cash Flows from Financing Activities	360.993	885.783	(59,25)%
Kenaikan bersih kas dan setara kas Increase in Net Cash and Cash Equivalents	(2.685)	123.532	(102,17)%
Kas dan setara kas pada awal tahun Cash and Cash Equivalents at beginning of year	640.543	512.543	24,97%
Kas dan setara kas dari entitas anak yang diakuisisi Cash and cash equivalents from the acquired subsidiaries	2.027	8.544	76,27%
Kenaikan bank yang dibatasi penggunaannya Increase in restricted cash in banks	(2.454)	(4.076)	39,79%
Kas dan setara kas pada akhir tahun Cash and Cash Equivalents at end of year	637.430	640.543	(0,48)%

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Pada tahun 2015, kas neto yang diperoleh untuk aktivitas operasi adalah sebesar Rp148,84 miliar. Kas yang diterima dari pelanggan meningkat sebesar 26,37% menjadi Rp562,65 miliar karena peningkatan pendapatan dan penjualan, penagihan piutang usaha, pendapatan yang diterima dimuka, dan penerimaan jaminan pelanggan. Di sisi lain, Perusahaan membayar kepada karyawan dan pemasok sebesar Rp277,54 miliar pada tahun 2015.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Dalam rangka mempertahankan kelangsungan usaha jangka panjang, Perusahaan menggunakan Rp512,52 miliar secara neto untuk aktivitas investasi selama 2015, sebagian besar untuk perolehan properti investasi berupa menara telekomunikasi sebesar Rp270,29 miliar dan Aset Tetap serta Aset Tak Berwujud sebesar Rp66,79 miliar.

Cash Flows from Operating Activities

In 2015, net cash received for operating activities was Rp148.84 billion. Cash received from customers increased by 26.37% to Rp562.65 billion due to increased revenues and sales, collection of trade receivables, unearned revenues, and customer deposits. On the other hand, cash paid to employees and suppliers amounted to Rp277.54 billion in 2015.

Cash Flows from Investing Activities

In order to maintain its long-term business sustainability, the Company used Rp512.52 billion net for investing activities during 2015, mostly for the acquisition of investment properties in the form of telecommunication towers amounting to Rp270.29 billion and Property and Equipment and Intangible Assets amounting Rp66.79 billion.

Tinjauan Keuangan

Financial Analysis

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2015, Perusahaan mencatatkan perolehan Kas Bersih senilai Rp360,99 miliar dari aktivitas pendanaan yang meliputi tambahan pinjaman bank dan lembaga keuangan lainnya yang berjangka pendek dan panjang. Tambahan pinjaman tersebut digunakan sebagai tambahan pembiayaan untuk modal kerja dan investasi. Perusahaan juga mencatat penerimaan setoran modal dari kepentingan nonpengendali entitas anak sebesar Rp84,4 miliar.

Cash Flows from Financing Activities

In 2015, the Company recorded Rp360.99 billion Net Cash from financing activities comprising additional proceeds from bank loans and loans from other financial institutions in short term and long term. The additional loans were used for additional financing for working capital and investment. The Company also recorded proceeds on paid-in capital of subsidiary from non-controlling shareholder amounting to Rp84.4 billion.

Rasio-rasio Keuangan dan Tingkat Kesehatan Perusahaan

Financial Ratios and The Company's Profitability

	2015	2014	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
Rasio Likuiditas Liquidity Ratios			
Modal Kerja Bersih (<i>Rp Juta</i>) Net Working Capital (Rp million)	850.828	858.980	(0,95)%
Rasio Lancar Current Ratio	262,09%	339,45%	(77,36)%
Rasio Kas Cash Ratio	114,47%	169,52%	(55,05)%
Rasio Operasi Operating Ratios			
Rasio Marjin Kotor Gross Margin Ratio	66,15%	70,14%	3,99%
Marjin Usaha Business Margin	40,84%	39,05%	1,79%
Marjin Laba Bersih Net Profit Margin	21,21%	17,78%	3,53%
Marjin EBITDA EBITDA Margin	56,50%	53,68%	2,82%
Tingkat Pengembalian Aset Return-on-Assets	2,70	2,26	19,46%
Tingkat Pengembalian Ekuitas Return-on-Equity	5,03	3,90	28,97%
Rasio Leverage Leverage Ratio			
Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) Debt-to-Equity Ratio (DER)	49,16%	39,90%	9,26%
Rasio Hutang terhadap Aset (DAR) Debt-to-Assets Ratio (DAR)	26,46%	23,12%	3,34%

Tinjauan Keuangan

Financial Analysis

	2015	2014	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
<i>Debt Service Coverage Ratio (DSCR)</i> Debt Service Coverage Ratio (DSCR)	54,85%	52,57%	2,28%
<i>Interest Coverage</i> Interest Coverage	2,52	3,28	(23,17)%
<i>Leverage Metric</i> Leverage Metric	3,67	5,02	(26,89)%

Kemampuan Membayar Hutang

Kemampuan Perusahaan untuk membayar hutang dapat dianalisis dengan 3 (tiga) indikator, yaitu rasio *gearing* bersih, rasio liabilitas terhadap jumlah aset, dan rasio EBITDA terhadap hutang berbunga.

Company's Solvency Ratio

The Company's ability to pay debts can be analyzed through three indicators: net gearing ratio; debt-to-assets ratio and the ratio of EBITDA to interest bearing liabilities.

Kemampuan Membayar Hutang Solvability	2015 (kali)	2014 (kali)
Rasio Gearing Bersih Net Gearing Ratio	0,42	0,32
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset Debt Ratio	0,35	0,34
Rasio Jumlah Hutang Berbunga terhadap EBITDA EBITDA to Interest-Rate Debt Ratio	3,67	3,39

Rasio Gearing Bersih

Rasio *gearing* bersih meningkat dari 0,32 kali pada akhir 2014 menjadi 0,42 kali pada akhir 2015. Rasio *gearing* bersih meningkat sejak Perusahaan dan Entitas anak mendapatkan beberapa fasilitas kredit sepanjang tahun 2015. Sebagaimana dipaparkan sebelumnya, Hutang bank jangka pendek serta Hutang bank jangka panjang pada akhir tahun 2015 lebih tinggi dibandingkan tahun 2014, dengan demikian berkontribusi meningkatkan rasio *gearing* bersih Perusahaan. Namun, rasio *gearing* bersih tahun 2015 sangat baik walaupun setelah Perusahaan menerima beberapa fasilitas kredit perbankan di tahun 2015. Risiko gagal bayar Perusahaan cukup rendah dan pada akhir tahun 2015, Perusahaan sangat mampu membayar hutang-hutangnya.

Net Gearing Ratio

Net gearing ratio increased from 0.32x by end 2014 to 0.42x by the end 2015. The Company's net gearing ratio increased since Company and subsidiaries obtained several credit facilities throughout 2015. As explained previously, short-term and long-term bank loans and others by end 2015 was higher compared to 2014 resulting in an increase in the Company net gearing ratio. However, the net gearing ratio in 2015 was very good after the Company received some bank loan facilities in 2015. The Company's default risk was considerably low and by end 2015, the Company was able to repay its debts.

Tinjauan Keuangan

Financial Analysis

Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset

Rasio liabilitas terhadap jumlah aset adalah 0,35 kali pada tahun 2015, menunjukkan bahwa hanya sekitar 35% dari aset Perusahaan yang dibiayai oleh hutang, relatif stabil setiap tahunnya. Aset Perusahaan lebih dari cukup untuk menjamin setiap liabilitas. Dengan demikian, pada akhir tahun 2015, Perusahaan sangat mampu membayar hutang-hutangnya.

Rasio EBITDA terhadap Hutang Berbunga

Rasio *EBITDA* terhadap hutang berbunga adalah 0,27 kali pada 2015. Rasio ini menunjukkan betapa tingginya *EBITDA* Perusahaan jika dibandingkan dengan hutang berbunga. Hutang berbunga, seperti yang disajikan sebelumnya, meningkat selama 2014. Namun, ekuitas Perusahaan yang kuat, manajemen yang baik, serta tingginya proyeksi pendapatan di masa depan akan selalu menurunkan risiko gagal bayar Perusahaan.

Dengan kondisi tersebut di atas, Perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang kuat dan masih dalam kategori wajar dalam pembatasan keuangan (*Covenant*) yang dipersyaratkan oleh kreditur.

Debt-to-Assets Ratio

Debt-to-assets ratio was 0.35x in 2015, reflecting that only approximately 35% of the Company's assets were financed with debts, which have been relatively stable each year. The Company assets are more than enough to guarantee all liabilities. Thus, by end 2015, the Company was very capable to repay its debts.

Ratio of EBITDA to Interest Bearing Liabilities

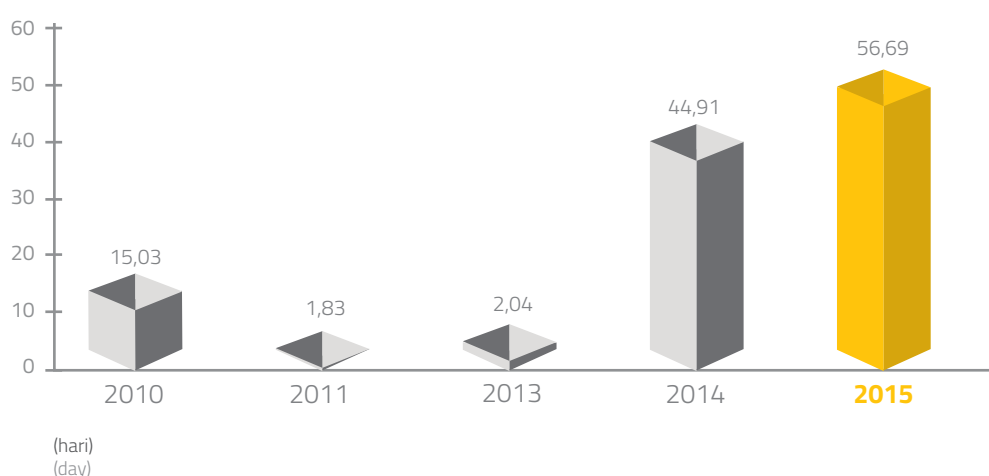
EBITDA to interest bearing liabilities ratio was 0.27x in 2015. This ratio reflected how high the Company's EBITDA is when compared to its interest bearing liabilities. Interest bearing liabilities as presented previously, increased throughout 2014, nevertheless, the Company's strong equity, good management and highly projected revenues in the future will always lower the Company's default risks.

With the above condition, the Company is in a strong financial condition and still in the normal category in covenant required by creditor.

Tingkat Kolektabilitas Piutang

Accounts Receivable Collectibility

Tingkat Kolektabilitas Piutang
Accounts Receivable Collectibility



Tinjauan Keuangan

Financial Analysis

Periode penagihan piutang usaha Perusahaan bertambah dari 44,91 hari di tahun 2014 menjadi 56,69 hari di 2015. Peningkatan periode penagihan piutang usaha terutama dikarenakan kenaikan pendapatan pada tahun 2015.

The Company's trade receivables billing period in 2015 increased from 44.91 days in 2014 to 56.59 days in 2015. The increase in receivables billing period was attributable to the increase in revenues in 2015.

Namun, menurut rincian berdasarkan umur piutang usaha di akhir 2015, dari jumlah piutang usaha sebesar Rp97,35 miliar, sekitar 80,88% atau Rp78,74 miliar masih belum jatuh tempo. Hanya sekitar 19,12% atau Rp18,61 miliar yang telah jatuh tempo lebih dari 30 hari. Dengan demikian, Perusahaan cukup cepat dalam mengumpulkan piutang usahanya. Perusahaan tidak mengalokasikan cadangan kerugian penurunan nilai karena Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang dari pihak ketiga cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

However, at the end of 2015, approximately 80.88% or Rp78.74 billion of the total trade receivables amounting to Rp97.35 billion were not yet due. Only about 19.12% or Rp18.61 billion was overdue more than 30 days. Thus, the Company was fast enough to collect its trade receivables. The Company does not allocate allowance for impairment losses because Management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables of third parties is adequate enough to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

Struktur Modal

Struktur Modal Pada Segmen Usaha Pengelolaan Jalan Tol

Capital Structure

Capital Structure in Toll Road Operator Business Segment

Tabel Struktur Modal Pada Segmen Usaha Pengelolaan Jalan Tol
Table - Capital Structure in Toll Road Operator Business Segment

(dinyatakan dalam miliar Rupiah)
(in billions of Rupiah)

Struktur Modal Capital Structure	2015	Kontribusi Contribution (%)	2014	Kontribusi Contribution (%)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
Jangka Panjang Non-Current	562	35,79%	639	42,09%	(12,05)%
Ekuitas Equity	1.008	64,21%	879	57,91%	14,67%
Jumlah Sumber Dana Jangka Panjang Total Non-Current Financing Source	1.570	100%	1.518	100%	3,42%

Pada segmen usaha pengelolaan Jalan Tol, pinjaman Jangka Panjang menyumbang 35,79% terhadap jumlah sumber pendanaan jangka panjang entitas anak MUN; sementara sisanya sekitar 64,21% berbentuk ekuitas.

Toll road operator was the business segment that received 35.79% of non-current liabilities as long-term financing for MUN, while the rest 64.21% was equity.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Liabilitas Jangka Panjang MUN adalah sebesar Rp562 miliar, turun Rp67 miliar dari Rp629 miliar pada tanggal 31 Desember 2014. Penurunan ini sebagian besar disebabkan adanya pembayaran hutang bank dan pembayaran utang afiliasi.

On 31 December 2015, MUN's Non-Current Liabilities amounted to Rp562 billion, a drop by Rp67 billion from Rp629 billion in 31 December 2014. This decrease was mainly due to repayment of bank loans and affiliated loans.

Tinjauan Keuangan

Financial Analysis

Terkait kebijakan manajemen MUN atas struktur modal pada segmen usaha pengelolaan jalan tol, struktur modal menggambarkan cara MUN membiayai belanja modal. Dalam hal struktur permodalan, MUN berkomitmen untuk menciptakan nilai bagi Perusahaan dan mempertahankan rasio laba terhadap ekuitas (*Return on Equity*) yang memadai dan juga rasio-rasio lainnya yang ditetapkan oleh pinjaman dari Bank pemberi fasilitas pinjaman.

Belanja barang modal dan proyek yang baru diutamakan untuk dibiayai oleh kas internal dan/atau pembiayaan dari Bank yang sudah ada saat ini.

Struktur Modal Pada Segmen Usaha Pengolahan dan Distribusi Air Bersih

With regard to the management policy on capital structure on toll road operator business segment, the capital structure describes how MUN finances its capital expenditure. In terms of capital structure, MUN commits to creating value for shareholders and maintaining an adequate return-on-equity ratio and other ratios set by the loans from bank lenders.

Capital and new projects expenditures are the priorities for internal cash financing and/or the current bank loans financing.

Capital Structure of Clean Water Treatment and Distribution Business Segment

Tabel Struktur Modal Pada Segmen Usaha Pengolahan dan Distribusi Air Bersih (dinyatakan dalam miliar Rupiah)
Table Capital Structure of Clean Water Treatment and Distribution Business Segment (In billion Rupiah)

Struktur Modal Capital Structure	2015	Kontribusi Contribution (%)	2014	Kontribusi Contribution (%)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	83	43,22%	33	28,94%	151,51%
Ekuitas Equity	109	56,78%	81	71,06%	34,56%
Jumlah Sumber Dana Jangka Panjang Total Non-Current Financing Source	192	100%	114	100%	68,42%

Pada tanggal 31 Desember 2015, Pinjaman Jangka Panjang entitas anak Potum pada segmen usaha pengolahan dan distribusi Air Bersih sebesar Rp83 miliar, naik Rp50 miliar dari Rp33 miliar pada tahun 2014. Hal ini disebabkan adanya penambahan hutang bank. Belanja modal dan proyek-proyek baru akan diutamakan untuk dibiayai oleh kas internal, dan hutang jangka panjang.

On 31 December 2015, long-term loans of Potum, a subsidiary in water treatment and distribution business segment, amounted to Rp83 billion, a Rp50 billion increase from Rp33 billion in 2014. This was due to an addition to bank loans. Capital and new projects expenditures are prioritized to be financed by internal cash and long-term loans.

Struktur Modal Pada Segmen Usaha Menara Telekomunikasi

Capital Structure of Telecommunications Tower Business Segment

Tabel Struktur Modal Pada Segmen Usaha Menara Telekomunikasi
Table - Capital Structure of Telecommunications Tower Business Segment(dinyatakan dalam miliar Rupiah)
(in billions of Rupiah)

Struktur Modal Capital Structure	2015	Kontribusi Contribution (%)	2014	Kontribusi Contribution (%)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	998	60,55%	651	54,34%	53,30%
Ekuitas Equity	650	39,45%	547	45,66%	18,83%
Jumlah Sumber Dana Jangka Panjang Total Non-Current Financing Source	1.648	100%	1.198	100%	37,56%

Pada tanggal 31 Desember 2015, Pinjaman Jangka Panjang entitas anak Telekom pada segmen usaha Menara Telekomunikasi sebesar Rp998 miliar, naik Rp347 miliar dari Rp651 miliar pada tahun 2014. Hal ini disebabkan adanya penambahan hutang bank. Belanja modal dan proyek-proyek baru akan diutamakan untuk dibiayai oleh kas internal, dan hutang jangka panjang.

On 31 December 2015, long-term loans of Telekom, the subsidiary in Telecommunications Tower business segment, amounted to Rp998 billion, a Rp347 billion increase from Rp651 billion in 2014, which was attributable to a hike in bank loans. Capital expenditure and new projects are prioritized to be financed by internal cash and long-term accounts payable.

Kebijakan Manajemen Terhadap Struktur Modal Perusahaan

Jumlah Ekuitas Perusahaan meningkat 10,30%, atau sebesar Rp243,17 miliar yang mencerminkan Laba Bersih yang diperoleh tahun 2015. Hutang bank jangka pendek dan jangka panjang Perusahaan mengalami peningkatan, seperti yang telah disajikan sebelumnya. Selain dari kedua peningkatan tersebut, Perusahaan tidak mengalami perubahan signifikan dalam struktur modal selama tahun 2015 ataupun mengubah kebijakan terhadap struktur modal. Perusahaan mempertahankan rasio gearing bersih di tingkat aman pada 42% dan memberikan *Return On Equity* (ROE) sebesar 5,03% untuk tahun 2015. Perusahaan juga memiliki pendanaan jangka panjang yang stabil dibandingkan dengan jumlah aset, yaitu sebesar 26,46% pada tahun 2015.

Management Policy on Capital Structure

The Company's Total Equity increased by 10.30%, or Rp243.17 billion, reflecting the Net Income earned in 2015. The Company's short-term and long-term bank loans increased, as presented previously. In addition to the two increases the Company has neither significant changes in the capital structure throughout 2015 nor significant changes in the capital structure policy. The Company maintained a net gearing ratio at a safe level of 42% and provided 5.03% Return-on-Equity for 2015. The Company also had a stable long-term financing compared with the 26.46% total assets in 2014.

Tinjauan Keuangan

Financial Analysis

Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

Material Commitment For Capital Good Investment

Pihak 1 1st Party	Pihak 2 2nd Party	Tujuan Ikatan Contract Objective	Sumber Dana Funding Sources	Mata Uang Currency	Proteksi Risiko Mata Uang Asing Protection for Foreign Currency Risk
PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)	PT Perkasa Adiguna Sembada	- Pembangunan Jembatan Tallo 2 - Rekonstruksi jalan frontage - Construction of Tallo 2 Bridge - Reconstruction of frontage road	Hutang Debt	Rupiah	-

Realisasi Investasi Barang Modal

Realization of Capital Good Investment

Investasi Barang Modal Capital Good Investment	Tujuan Purpose	Nilai (Rp)
Pembelian Aset Non Konsesi Acquisition of Non-Concession Assets	CAPEX	293.009.174.511
Pembelian Aset Konsesi Acquisition of Concession Assets	CAPEX	122.745.924.352

Dampak Perubahan Harga Terhadap Pendapatan/Laba Perusahaan

Impact of Price Changes on The Company's Revenues/Income

Perubahan dan kenaikan harga terdapat dalam segmen usaha pengelolaan Jalan Tol, yaitu Ruas Biringkanaya (Makassar), Makassar Tahap I dan II, dan Pondok Ranji.

There was a tariff increase in the Toll Road Operator business segment, i.e. Biringkanaya Section (Makassar), Makassar Phase I and II Sections, and Pondok Ranji Section.

Tabel Penyesuaian Tarif Tol Tahun 2015
Table – Toll Tariff Adjustment in 2015

	BSD			BMN			JTSE		
	2014	2015	Kenaikan Increase	2014	2015	Kenaikan Increase	2014	2015	Kenaikan Increase
	Tarif Lama Old Tariff	Tarif Baru New Tariff	%	Tarif Lama Old Tariff	Tarif Baru New Tariff	%	Tarif Lama Old Tariff	Tarif Baru New Tariff	%
Class I	5.000	6.000	20,00%	3.000	3.500	16,67%	7.500	8.500	13,33%
Class II	9.500	11.000	15,79%	4.000	4.500	12,50%	11.000	12.500	13,64%

Tabel Penyesuaian Tarif Tol Tahun 2015

Table – Toll Tariff Adjustment in 2015

	BSD			BMN			JTSE		
	2014	2015	Kenaikan Increase	2014	2015	Kenaikan Increase	2014	2015	Kenaikan Increase
	Tarif Lama Old Tariff	Tarif Baru New Tariff	%	Tarif Lama Old Tariff	Tarif Baru New Tariff	%	Tarif Lama Old Tariff	Tarif Baru New Tariff	%
Class III	11.500	13.000	13,04%	5.000	5.500	10,00%	15.000	16.500	10,00%
Class IV	14.500	16.500	13,79%	6.500	7.000	7,69%	18.500	21.000	13,51%
Class V	17.000	19.500	14,71%	7.500	8.500	13,33%	22.000	25.000	13,64%
Penyesuaian Tarif Rata-rata Average Tariff Adjustment			15,47%			12,04%			12,82%

Penyesuaian Tarif Tol Keseluruhan Segmen
Usaha Jalan Tol Tahun 2015

Meningkat

13,44%

Overall Toll Tariff Adjustments in Toll Road
Business Segment increased by 13.44%

Perubahan harga tarif jalan tol ruas-ruas seperti pada tabel di atas berpengaruh terhadap pendapatan entitas anak MUN dan segmen usaha Jalan Tol Perusahaan sebesar 2,96%, dari Rp336,75 miliar di tahun 2014 menjadi Rp346,73 miliar di tahun 2015.

The toll tariff adjustment presented in the above table affected the revenues of the Company's Subsidiary (MUN) and Toll Road business segment by 2.96% from Rp336.75 billion in 2014 to Rp346.73 billion in 2015.

Dampak Perubahan nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Selain itu, pendapatan dan pengeluaran Perusahaan hampir seluruhnya diterima dan dibayarkan dalam mata uang Rupiah.

Impact of Changes In Foreign Currency Rate

Currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Revenues and expenditures of the Group almost entirely received and paid in Rupiah.

Tinjauan Keuangan

Financial Analysis

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif terutama *cross currency swaps* untuk mengelola liabilitas Perusahaan sesuai dengan kebijakan keuangan Perusahaan.

The Company uses derivative financial instruments, principally *cross currency swaps* to manage the Company's liabilities in accordance with its treasury policies.

Kebijakan dan Pembagian Dividen

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan wajib menyisihkan laba bersih untuk cadangan paling sedikit 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Untuk tahun buku 2015 Perusahaan tidak membagikan dividen.

Dividend Policy and Distribution

Based on the Company's Articles of Association, the Company is obliged to allocate net income for reserves in the amount of at least 20% of the total issued and fully paid-up capital. For the 2015 financial year, the Company did not distribute dividends.

Perbandingan realisasi dengan target

Perbandingan realisasi tahun 2015 terhadap target awal tahun 2015 menunjukkan pencapaian yang cukup signifikan. Realisasi Pendapatan dan Penjualan mencapai 103,44% dibandingkan target; Beban-beban baik Beban Langsung dan Beban Pokok Penjualan maupun Beban Administrasi dan Umum mencapai 113,14% dari target; dan Laba Tahun Berjalan mencapai 140,46% dibandingkan target awal tahun. Peningkatan volume lalu lintas transaksi pada segmen usaha Jalan Tol, peningkatan kapasitas volume produksi pada unit pengelolaan segmen usaha Air Bersih, serta akuisisi menara telekomunikasi dan peningkatan jumlah portofolio segmen usaha Menara Telekomunikasi, menjadi bagian dari strategi untuk dapat memenuhi target yang telah ditentukan di awal tahun 2015.

Comparison of Realization Versus Target

Comparison of realization in 2015 against the target set in early 2015 indicated a significant achievement. Revenues and Sales were realized 103.44% above target; Expenses – either Direct Costs and Cost of Sales as well as Administrative and General Expenses – were realized 113.14% of the target; and realization of Income for the Year was 140.46% compared with the target at the beginning of the year. Increased traffic volume transactions in the Toll Road business segment, increased capacity of production volume in Water business segment, acquisitions of telecommunications towers and increasing number of portfolio of the Telecommunications Tower business segment, were part of the strategies undertaken to meet the targets set at the beginning of 2015.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Dana hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT) I dan hasil Waran Seri I telah seluruhnya digunakan dan telah disampaikan pada laporan tahunan 2014. Perusahaan telah menyampaikan seluruh hasil penggunaan pada pemegang saham melalui RUPS Tahunan 2015 yang diselenggarakan pada 12 Mei 2015, dimana RUPST menyetujui Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT) I dan Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Waran Seri I. Dengan demikian, Perusahaan tidak lagi memiliki kewajiban untuk menyampaikan realisasi penggunaan dana hasil PUT I dan Waran Seri I di masa mendatang.

Actual Use of Proceeds from Public Offering

Proceeds from the Company's Limited Public Offering I and Series I Warrants have been fully used and presented in the annual report 2014. The Company has submitted a report on the use of proceeds to shareholders through the 2015 Annual General Meeting of Shareholders held on May 12, 2015, in which the AGMS approved the said report on the use of proceeds from the Limited Public Offering I and Warrant Series I issuance. Since then, the Company is no longer obliged to submit the realization of the use of proceeds from the Limited Public Offering I and Warrant Series I issuance.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan/atau Restrukturisasi Hutang/Modal

Disepanjang tahun 2015, tidak terdapat informasi material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan/atau Restrukturisasi Hutang/Modal di Perusahaan.

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Merger, Acquisition and/or Loans/Capital in Restructuring

There was no material information on the Investment, Expansion, Divestment, Merger, Acquisition and/or Loans/Capital in Restructuring at the Company in 2015.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan

Pada tanggal 24 Maret 2016, entitas anak Telekom menempatkan *Refundable Deposit* kedua sebesar Rp20 miliar ke PT Graha Meka Telindo (GMT). Deposit ini terkait dengan Perjanjian Jual Beli Bersyarat (PJBB) antara Telekom dan GMT.

Significant Event after Reporting Period

On 24 March 2016, Telekom, a subsidiary, placed its *Refundable Deposit* amounting to Rp20 billion to PT Graha Meka Telindo GMT. This Deposit was associated with the Conditional Sales and Purchase Agreement (PJBB) between Telekom and GMT.

Informasi Transaksi dengan Pihak Berelasi dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Sifat Hubungan Dengan Pihak-Pihak Berelasi
Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Sifat dari hubungan Perusahaan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Information on Transactions with Related Parties and/or Transactions with Affiliated Parties

Nature of Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company made business and financial transactions with certain related parties. The nature of the relationships of the Company with its related parties are as follows:

Pihak Berelasi Related Parties	Hubungan Nature of Relationship	Jenis Transaksi Nature of Transaction
PT Intisentosa Alam Bahtera	Entitas asosiasi tidak langsung Indirect associate entity	Piutang modal kerja Non-Trade Receivables (Working Capital)
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Entitas asosiasi tidak langsung Indirect associate entity	Piutang non-usaha Trade Receivables

Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transaction with Related Parties

The details of the balance of transactions with related parties are as follows:

Tinjauan Keuangan

Financial Analysis

	Persentase Total Aset/Liabilitas Percentage of Total Assets/ Liabilities	Jumlah (Rp) Total (Rp)
per 31 Desember 2015 as of 31 December 2015		
Piutang Usaha Trade Receivables		
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	0,002%	86.575.123
Piutang Non-usaha Non-Trade Receivables		
PT Intisentosa Alam Bahtera	1,071%	51.750.017.599
Direktur Perusahaan – COP The Company's Directors - COP	0,006%	274.319.058
Jumlah / Total	1,077%	52.024.336.657

Piutang kepada PT Intisentosa Alam Bahtera merupakan piutang modal kerja berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 3 April 2012 yang dikenakan bunga sesuai dengan USD LIBOR ditambah 3,5% per tahun. Piutang ini berjangka waktu selama 4 (empat) tahun.

Receivables from PT Intisentosa Alam Bahtera is accounts receivable working capital based on the Loan Agreement Shareholders of April 3, 2012, bears interest at USD LIBOR plus 3.5% per annum. The term of this receivable is 4 (four) years.

Manajemen tidak melakukan pembentukan penyisihan penurunan nilai atas piutang tersebut karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan tertagih.

Management does not provide the allowance for impairment of this receivable due to the management believes that such receivables are collectible.

Informasi Keuangan yang Mengandung Kejadian yang Bersifat Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Financial Information Bearing Extraordinary and Rare Events

Di sepanjang tahun 2015 tidak terdapat transaksi maupun informasi keuangan dari Perusahaan yang mengandung kejadian yang bersifat luar biasa dan jarang terjadi.

Throughout 2015, there was no transaction and financial information of the Company bearing extraordinary and rare events.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan

Amendments to Legislation Significantly Affecting the Company

Selama 2015, tidak ada perubahan peraturan perundangundangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap Perusahaan.

Throughout 2015, there was no amendment to prevailing legislation that significantly affected the Company.

Kebijakan Akuntansi dan Perubahannya

Beberapa standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 terkait perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) telah disesuaikan dengan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan, adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2013), "Penyajian laporan keuangan".
- PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan keuangan tersendiri".
- PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama".
- PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan kerja".
- PSAK 46 (revisi 2014), "Pajak Penghasilan".
- PSAK 48 (revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset".
- PSAK 50 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- PSAK 55 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- PSAK 60 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK 65, "Laporan keuangan konsolidasian".
- PSAK 66, "Pengaturan Bersama".
- PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
- PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".
- PSAK 102, "Akuntansi Murabahah".
- ISAK 26 (revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".
- Pencabutan PSAK 12 (revisi 2009), "Bagian Partisipasi Ventura Bersama".
- Pencabutan ISAK 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".
- Pencabutan ISAK 12, "Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non-moneter oleh Venturer".

Accounting Policies and their Amendments

A number of new standards, amendments and interpretations effective for the year started as of or after 1 January 2015 related to Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS) have been adjusted in the Company's consolidated financial statements, namely:

- PSAK 1 (revised 2013), "Presentation of financial statements"
- PSAK 4 (revised 2013), "Separate financial statements"
- PSAK 15 (revised 2013), "Investment in associates and joint ventures"
- PSAK 24 (revised 2013), "Employee benefits"
- PSAK 46 (revised 2014), "Income Tax"
- PSAK 48 (revised 2014), "Impairment of Asset"
- PSAK 50 (revised 2014), "Financial Instrument: Presentation"
- PSAK 55 (revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement"
- PSAK 60 (revised 2014), "Financial Instrument: Disclosure"
- PSAK 65, "Consolidated Financial Statements"
- PSAK 66, "Joint Arrangements"
- PSAK 67, "Disclosure of Interest in Other Entities"
- PSAK 68, "Fair Value Measurement"
- PSAK 102, "Accounting for Murabahah"
- ISAK 26 (revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivative"
- Withdrawal of PSAK 12 (revised 2009), "Interest in Joint-Venture"
- Withdrawal of ISAK 7, "Consolidation – Special Purpose Entities"
- Withdrawal of ISAK 12, "Jointly Controlled Entities: Non Monetary Contribution by Venturers"

Prospek 2016

2016 Prospects

Percepatan pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah akan berdampak positif terhadap optimisme pertumbuhan bisnis infrastruktur di Indonesia. Beberapa paket kebijakan yang diluncurkan sejak tahun 2015 akan membentuk iklim investasi yang positif, dimana paket kebijakan tersebut dan beberapa rencana perundang-undangan yang sedang dipersiapkan regulator menitikberatkan pada sektor penerimaan negara dan dana investasi dari luar negeri. Kebijakan suku bunga pada beberapa negara di Eropa dan Jepang pada penghujung tahun 2015 dan awal tahun 2016 memberikan sinyal positif terhadap aliran dana investasi ke negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Manajemen menyambut baik kondisi ini dengan mengedepankan 2 (dua) strategi besar yang selama ini menjadi tumpuan pertumbuhan bisnis Perusahaan. Pertumbuhan organik, yang didapatkan dari optimalisasi entitas anak sebagai *Business Unit* akan terus dilakukan. Di samping itu, manajemen menjajaki kemungkinan adanya Perusahaan sebagai *holding* dan *Strategic Business Unit* (SBU) sebagai *sub-holding* untuk turut menjadi alternatif *profit center* bagi pendapatan konsolidasian Perusahaan. Melalui kerjasama dengan mitra domestik maupun asing, proyek-proyek jangka pendek berbasis modal kerja dimungkinkan untuk dilakukan oleh Perusahaan dan SBU agar dapat memberikan dorongan baru bagi pendapatan dan laba konsolidasian Perusahaan. Di samping itu, strategi proyek jangka pendek yang kemungkinan akan dijalankan Perusahaan dan SBU akan dapat memberikan pola pengelolaan *cash flow* yang lebih kuat bagi Perusahaan.

Strategi kedua, yaitu pertumbuhan non organik melalui *merger*, akuisisi dan aksi korporasi, juga akan menjadi bagian dari perhatian manajemen. Model pertumbuhan semacam ini sangat ditentukan oleh situasi perekonomian dan iklim investasi. Manajemen terus mempersiapkan berbagai langkah, khususnya dalam kelompok usaha dari Perusahaan, untuk dapat mengambil kesempatan melakukan pertumbuhan non organik di saat yang tepat.

The Government's infrastructure development acceleration will have a positive impact on the optimism for infrastructure business in Indonesia. Some of the stimulus launched in 2015 will create a positive investment climate, where the stimulus and several regulations being prepared by regulators are focused on state revenue sector and foreign investment. Interest rate policies in some countries in Europe and Japan in late 2015 and early 2016 gave a positive sign to the flow of investment funds into developing countries like Indonesia.

The Management positively welcomes this condition by promoting two (2) grand strategies which so far have been the foundation of the Company's business growth. Organic growth, which is achieved from the optimization of its subsidiaries as Business Units, will continue to be undertaken. In addition, Management is seeking the possibilities of a company as a Holding and Strategic Business Unit (SBU) as Sub-Holding to participate as a profit center alternative for the Company's consolidated revenues. Through the cooperation with domestic and foreign partners, the Company and SBU make possible short-term projects based on working capital in order to give new impetus to the Company's consolidated revenues and income. In addition, the short-term project strategy to be operated by the Company and SBU will be able to provide management with a stronger cash flow management pattern.

The second strategy, the Company also pays attention to the non-organic growth through mergers, acquisitions and corporate actions. This kind of growth model is largely determined by the economic situation and investment climate. Management continuously prepares various measures, particularly within the Company's business group, to be able to undertake the non-organic growth strategy at the right time.

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Perusahaan berhasil meraih kinerja yang sangat solid selama 2015. Hal itu ditunjukkan, antara lain, dengan keberhasilan mencatat lonjakan laba dan pendapatan. Semua itu tak bisa dilepaskan dari komitmen Perusahaan untuk mengadopsi dan menerapkan kemajuan teknologi serta meningkatkan ketrampilan dan manajerial Sumber Daya Manusia (SDM). Sulit dipungkiri bahwa di era persaingan yang kian sempit, pemanfaatan teknologi terkini dan peningkatan kapasitas serta kemampuan SDM merupakan kunci penting dalam operasional perusahaan.

Selain itu, sistem yang terintegrasi dan memiliki fokus kepada operasional dan kepuasan pelanggan menjadi salah satu pengembangan sektor operasional Perusahaan. Entitas anak Perusahaan, MUN bersama anak-anak usahanya; BMN, JTSE dan BSD membangun sistem manajemen sesuai dengan standar internasional ISO 9001:2008, ISO 14001:2004 dan OHSAS 18001:2007 sebagai bentuk *improvement management* untuk operasional dan *service excellence*.

Untuk menjalankan dan mengembangkan teknologi dan SDM yang dapat menunjang secara maksimal, Perusahaan telah menunjuk Helda M. Manuhutu sebagai *Human Resources/General Affair/Information Technology Corporate General Manager* yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Tentang profil Helda

The Company achieved a very solid performance in 2015. This is demonstrated in, among others, the success to record a hike in income and revenues. All of these are attributable to the Company's commitment to adopting and implementing technological progress and improving Human Resources (HR) skills and management. It is deniable that in this stringent competition era, the latest technology utilization and HR capacity and capability enhancement are important keys to the Company's operations.

In addition, an integrated system focusing on operations and customer satisfaction has become one of the Company's operational sector development. The Company's subsidiary, MUN, and MUN's subsidiaries: BMN, JTSE and BSD, have built management systems in accordance with ISO 9001: 2008, ISO 14001: 2004 and OHSAS 18001: 2007 international standards as a form of management improvement for operational and service excellence.

To operate and develop technologies and human resources that can be optimally supportive, the Company has appointed M. Helda Manuhutu as Human Resources/ General Affairs/Information Technology Corporate General Manager reporting directly to the President Director. The profile of Helda M. Manuhutu is already

Sumber Daya Manusia
Human Resources

M. Manuhutu dapat dilihat pada halaman profil Pejabat Eksekutif di bagian Profil Perusahaan.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset terpenting bagi sebuah perusahaan. SDM berperan sebagai nahkoda yang menjalankan roda perusahaan dari hulu hingga hilir. Dengan posisinya yang sangat vital, maka kualitas SDM menjadi sangat penting. Untuk itulah, semua perusahaan memandang perlu untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan karyawan yang dimilikinya; selain tentunya kesetaraan kesempatan yang berbasis kompetensi dan kepatutan serta kepatuhan kepada peraturan yang berlaku di Perusahaan.

Kebijakan SDM Perusahaan dan Entitas anak langsung dikelola oleh Divisi SDM, agar visi dan misi Perusahaan dapat terintegrasi dengan baik. Kebijakan strategis yang dilakukan terkait dengan pengembangan organisasi dan SDM di dalamnya; seperti pengembangan organisasi, sistem rekrutmen dan seleksi SDM, program pengembangan keahlian dan kompetensi SDM, sistem remunerasi dan penghargaan hingga pada rencana suksesi SDM dan program retensi.

Hingga 31 Desember 2015, karyawan tetap yang dimiliki Perusahaan dan Entitas anak adalah 341 orang. Jumlah ini menurun bila dibandingkan dengan karyawan hingga 31 Desember 2014, yang berjumlah 343 orang.

Para karyawan tersebar dalam 10 divisi, dengan golongan terendah yaitu non-Staf berada di Divisi Corporate HR/ GA/IT dengan besaran gaji sesuai Upah Minimum Provinsi (UMP) Jakarta. Adapun golongan karyawan tertinggi adalah *General Manager*.

presented at the profile of Executive Officers in the Company Profile section.

Human Resources (HR) is the most important asset for a company. HR plays a role as the captain who moves the Company's wheels from upstream to downstream. With such a very vital position, human resources quality has become very important. For this reason, the Company the importance of improving the quality and skills of its employees in addition to promoting equality of opportunity based on competence and propriety and adherence to the Company's regulations.

The HR policies of the Company and its Subsidiaries are directly managed by the Human Resources Division, in a way to properly integrate the Company's vision and mission. The strategic polices undertaken relating to organization and HR development include organizational development, HR recruitment and selection system, HR expertise and competency development program, remuneration and reward system, and HR succession and retention programs planning.

As of 31 December 2015, the number of permanent employees of the Company and subsidiaries was 341 persons. This number decreased compared with those as of 31 December 2014 amounting to 343 persons.

These employees are positioned in 10 divisions, of which the lowest rank is non-staff under Corporate HR/GA / IT Division with the salary scale in accordance with the Jakarta Provincial Minimum Wage (UMP). The highest rank is the General Manager.

Komposisi dan Jumlah SDM Perusahaan

The Company's Headcount

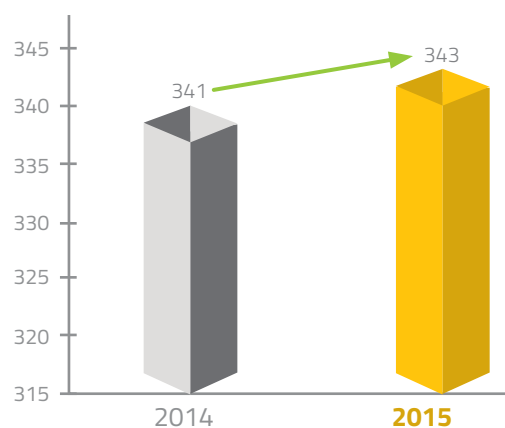
Jumlah Karyawan Perusahaan dan Entitas anak Total Employees of the Company and Subsidiaries	2015	2014
Perusahaan (PT Nusantara Infrastructure Tbk (NI))	48	54
Entitas Anak Perusahaan Langsung		
PT Margautama Nusantara (MUN)	9	9
PT Potum Mundi Infranusantara (Potum)	1	1
PT Portco Infranusantara (Portco)	0	0
PT Energi Infranusantara (EI)	4	4

Sumber Daya Manusia
 Human Resources

Jumlah Karyawan Perusahaan dan Entitas anak Total Employees of the Company and Subsidiaries	2015	2014
PT Telekom Infranasantara (TI)	1	1
Entitas Anak Perusahaan Tidak Langsung		
PT Bintaro Serpong Damai (BSD)	28	27
PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)	59	62
PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)	17	16
PT Tirta Bangun Nusantara (TBN)	9	9
PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)	15	16
PT Inpolo Meka Energi (IME)	2	2
PT Komet Infra Nusantara (KIN)	115	110
PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)	33	32
Jumlah/Total	341	343

Perbandingan Jumlah Karyawan 2014-2015

Comparison of Total Employees 2014-2015



Komposisi Karyawan Perusahaan Berdasarkan Jabatan/Level Organisasi	2015	2014
General Manager	19	18
Senior Manager	13	3
Manager	29	40
Assistant Manager	90	38
Staff	146	203
Non-Staff	44	41
Jumlah/Total	341	343

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan The Company's Employees by Educational Level	2015	2014
S3 Doctorate	1	1
S2 Post-Graduate	17	13
S1 Graduate	147	157
D3 3-Year Diploma	31	28
SLTA setingkat Senior High and Equivalents	131	129
SLTP setingkat Junior High and Equivalents	10	11
SD Elementary School	4	4
Jumlah Total	341	343

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status The Company's Employees by Employment Status	2015	2014
Karyawan Tetap Employees	257	248
Karyawan Kontrak Contract Employees	84	95
Jumlah Total	341	343

Komposisi Karyawan Berdasarkan Gender The Company's Employees by Gender	2015	2014
Laki-laki Male	253	246
Perempuan Female	88	97
Jumlah Total	341	343

Pengembangan Kompetensi SDM

Perusahaan memahami bahwa tumbuh kembangnya Perusahaan sangat ditunjang oleh SDM yang berada di dalamnya. Perhatian untuk mengembangkan SDM dari kemampuan, keahlian, dan keterampilan adalah strategi suksesnya peningkatan hasil kinerja. Oleh karena itu, Perusahaan mengalokasikan dana secara khusus untuk memberikan kesempatan seluasnya bagi karyawan untuk peningkatan diri.

Program pengembangan SDM didasarkan atas kebutuhan karyawan dengan penilaian kinerja secara periodik, serta disesuaikan dengan strategi Perusahaan di masa kini dan mendatang. Perusahaan percaya bahwa pengembangan bukan hanya dengan mengirimkan karyawan mengikuti pelatihan eksternal, namun pengembangan yang efektif adalah yang dilakukan dari dalam agar terciptanya budaya belajar di setiap lini. Oleh karena itu, Perusahaan kemudian memulai program *sharing* yang dilakukan oleh dan kepada setiap karyawan secara reguler.

Pengembangan kompetensi SDM Perusahaan juga dilakukan dengan memadukannya pada program kerja dan strategi yang dicanangkan. Berikut training atau pelatihan yang diikuti karyawan Perusahaan selama 2015:

- *Training Kemampuan Teknis:*
 - a. Pelatihan tentang Brevet A & B
 - b. Pelatihan tentang *Professional Financial Modeller*
 - c. Pelatihan khusus tentang *Certified Human Resource Manager*
 - d. Pelatihan tentang *Public Relations*
 - e. Pelatihan tentang *Media Mapping & Corporate Reputation*
 - f. Pelatihan mengenai P3K
 - g. Pelatihan mengenai *Quality Improvement*
 - h. Pelatihan tentang *Integrated Internal QHSE Audit Management System*
 - i. Pelatihan mengenai Koordinator Kebakaran Kelas B dan D

HR Competency Development

The Company understands that the Company's growth is supported by its Human Resources (HR). The attention to develop HR capabilities, expertise, and skills is a strategy to the successful performance improvement. Therefore, the Company allocates special budget to provide the widest opportunity for its employees' self-improvement.

HR development programs are based on the needs of employees with a periodic performance appraisal and adapted to the Company's strategy in the present and future. The Company believes that HR development is not merely about sending employees to participate in external trainings; an effective development is done internally in order to create learning culture in each line. Therefore, the Company has then started a regular sharing program conducted by employees and for employees.

The Company's HR competency development is also carried out by the adaption in the work programs and strategies. The trainings attended by the Company's employees throughout 2015 are as follows:

- *Technical Capability Trainings:*
 - a. Brevet A & B Training
 - b. Professional Financial Modeller Training
 - c. Specific training on the Certified Human Resource Manager
 - d. Public Relations Training
 - e. Media Mapping & Corporate Reputation Training
 - f. First Aid Training
 - g. Quality Improvement Training
 - h. Integrated Internal Audit on QHSE Management System Training
 - i. Fire Coordinator Class B and D Training

Sumber Daya Manusia

Human Resources

j. Pelatihan tentang Peraturan Perundangan Lingkungan Hidup dan Pemenuhannya berdasarkan ISO 14001 k. Pelatihan tentang Regulasi Ketenagakerjaan l. Pelatihan mengenai Hubungan Industrial m. Pelatihan tentang Pengetahuan Operational Excellence n. Pelatihan tentang Pengetahuan Dasar K3L o. Pelatihan mengenai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) p. Pelatihan mengenai Pengendalian Limbah q. Pelatihan tentang Teknik Implementasi MSDS r. Pelatihan mengenai <i>Improvement Management</i> s. Pelatihan mengenai Regulasi Standar Pelayanan Minimum Jalan Tol t. Pelatihan tentang <i>Microsoft Power Point</i> u. Pelatihan mengenai K3 Listrik v. Pelatihan tentang Prinsip Perpajakan dan Regulasi Tentang Perpajakan w. Pelatihan tentang Awareness QHSE x. Pelatihan mengenai Internal Auditor QHSE Training y. Pelatihan mengenai Pengendalian Dokumen dan Catatan • <i>Training</i> Peningkatan Kemampuan Manajerial a. Pelatihan 7th Habit, menjadi manusia yang lebih efektif b. Pelatihan Negotiation Skills c. Pelatihan Practical Problem Solving	j. Environmental Legislation and Compliance based on ISO 14001 Training k. Employment Regulation Training l. Industrial Relations Training m. Operational Excellence Basic Knowledge Training n. OHSE Basic Knowledge Training o. Environmental Impact Assessment (EIA) Training p. Waste Control Training q. MSDS Implementation Techniques Training r. Management Improvement Training s. Toll Road Minimum Service Standards Regulation Training t. Microsoft Power Point Training u. Electrical OHS Training v. Taxation Principles and Regulations Training w. QHSE Awareness training x. QHSE Internal Auditor Training y. Documents and Records Control Training • Managerial Skill Upgrade Training a. 7 Habits to Become a More Effective Human Training b. Negotiation Skills Training c. Practical Problem Solving Training

Sepanjang 2015, Perusahaan mengalokasikan dana program *training* sebesar Rp198.585.575 untuk program pelatihan peningkatan kompetensi. Dana ini meningkat bila dibanding dengan alokasi anggaran *training* pada 2014 yang mencapai sebesar Rp189 juta. Jumlah kepesertaan program peningkatan kompetensi di tahun 2015 sebesar 1.221 peserta, meningkat/menurun dibandingkan tahun 2014 dengan jumlah kepesertaan mencapai 996 peserta. Sementara jam pendidikan dan pelatihan mencapai 2.805 jam, meningkat bila dibanding tahun 2014 dengan jumlah jam pelatihan sebanyak 2.773 jam di tahun 2014.

The Company's budget for the competency improvement training programs in 2015 was Rp198,585,575. The budget increased compared to 2014 which was allocated for Rp189 million. The number of competency improvement program participants in 2015 was 1.221 persons, it increased compared with the 2014 participants amounting to 996 persons. While training hours amounted to 2,805 hours, increased when compared to 2014 with 2,773 of training hours.

Kesempatan dan Kesetaraan

Program *reward* kepada karyawan dibangun berdasarkan natur bisnis dan kebutuhannya guna merangsang karyawan untuk meningkatkan kinerja dan performa kerjanya yang pada hakekatnya adalah untuk memajukan bisnis dalam bentuk apapun; baik secara langsung dalam hal peningkatan bisnis pun yang tidak secara langsung termasuk perubahan dan perbaikan proses-proses. Program ini sekaligus menjadi motivasi bagi karyawan untuk berpacu dalam kerjanya bersaing secara sehat dalam memberikan kontribusi yang besar bagi Perusahaan. Program *reward* dikategorikan dalam 2 (dua) bentuk; yakni dalam bentuk fasilitas dan dalam bentuk uang tunai yang dipaketkan dalam pendapatan bulanan atau bonus tahunan. Pendapatan bulanan sebagai salah satu program *reward* didasarkan pada *market review* yang dilakukan setiap tahunnya. Hal ini dilakukan dalam rangka membandingkan posisi *reward* Perusahaan dengan perusahaan lain di bidang sejenis. *Market review* dilakukan guna lebih kompetitif mendapatkan karyawan yang ada di luar dan mempertahankan karyawan yang ada di dalam Perusahaan.

Pemberian bonus didasarkan pada kinerja tahunan karyawan dalam upaya langsung serta kontribusi langsung pada Perusahaan. Sangat disadari bahwa dalam mempertahankan karyawan tak cukup hanya dengan *reward* yang kompetitif. Kenaikan jabatan/promosi menjadi motivasi karyawan dalam mempertahankan pencapaian kerjanya yang tinggi, yang tentunya menjadi tolak ukur keberhasilan bagi karyawan dalam bekerja. Sistem promosi saat ini mengerucut pada karyawan yang bukan hanya sangat baik dalam pengetahuan bekerja, namun juga melihat keterampilan intrapersonal, interpersonal, kepemimpinan, dan bisnis.

Proses *review* promosi SDM dilakukan oleh tim khusus di tingkat manajemen berdasarkan usulan dari pimpinan divisi di mana karyawan tersebut berada. *Review* dilakukan setahun sekali didasarkan pada kinerja karyawan dalam 2 (dua) tahun berturut-turut dengan minimal harus selalu

Opportunity and Equality

Employee reward program is build based on the business nature and needs in order to stimulate employees to improve their work performance and achievement which basically aim to promote business in any form; either directly in terms of business improvement and indirectly including by changing and improving processes. This program is also to give motivation for employees to enhance their performance to compete fairly in making contributions to the Company. The employee reward program is categorized into two (2) forms; i.e. facilities and cash reward in the form of monthly salary package or annual bonus. Monthly salary as a reward program is based on an annual market review, which is conducted with a view to compare the Company's reward position with other companies of similar industry. The market review is conducted in order to be more competitive to get employees and retain existing employees in the Company.

Bonuses are based on the annual performance of employees in the form of their direct contributions to the Company. It has been recognized that retaining employees will not be enough by providing a competitive reward. Job promotion motivate's employee in maintaining their high performance, which of course become a barometer of success for employees at work. The current promotion system is now narrowed to the employees who are not only excellent in job knowledge, but also in skills intrapersonal, interpersonal, leadership, and business.

HR promotion review process is conducted by a special team at the management level based on the proposal of the supervising division head. The review is conducted once a year based on the performance of employees within two (2) consecutive years that at least must always

Sumber Daya Manusia

Human Resources

berada di atas rata-rata ekspektasi perusahaan. Jika tim khusus menyetujui, maka karyawan terkait akan melalui proses *assesment* yang dilakukan selama minimal 6 (enam) bulan guna di evaluasi dalam tugas, wewenang dan tanggung jawab barunya. Pada kasus khusus jika karyawan sudah sangat mumpuni dan kaitannya dengan program retensi bagi SDM-SDM kunci atau *key talent* maka promosi bisa saja dilakukan tanpa melalui masa percobaan dengan catatan kinerja di atas rata-rata dan secara menyeluruh dinilai oleh pimpinan dan tim khusus, bahwa karyawan yang bersangkutan telah memenuhi kriteria pekerjaan yang dituju dari sisi teknis dan non teknis.

Dengan demikian, Perusahaan menggunakan sistem pengembangan manajerial dalam mengukur kesempatan setiap karyawan untuk mengembangkan karir dan kemampuannya. Perusahaan menerapkan asas kesetaraan dan tidak memandang latar belakang Suku, Agama dan Ras (SARA) atau jenis kelamin; semata-mata sistem *reward* dilakukan dengan pengukuran yang telah melalui mekanisme yang berlaku.

Pembentukan Suasana Kerja yang Kondusif

Dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif, Perusahaan memberikan kesempatan kepada setiap karyawan untuk menyalurkan bakat di luar kompetensi kekaryaanannya pada aktivitas usaha. Hal ini tercermin dari keterlibatan karyawan dalam ajang seni dan olahraga Rajawali Cup, dimana karyawan memiliki kesempatan untuk berolahraga dan berkesenian, khususnya secara berkelompok dengan mengatasnamakan Perusahaan. Selain itu, ajang ini mempererat hubungan kultural, baik antar karyawan maupun dengan perusahaan lain.

be above the average expectation of the company. If the special team agrees, then the related employees will go through an assessment process for at least 6-month evaluation in the new duties, authorities and responsibilities. In a special case if the employee is very qualified and with regard to key talent retention program, the promotion can be done without going through a trial period with a above average record performance and thoroughly assessed by the supervisor and a dedicated team, that the employee has fulfilled the technical and non-technical criteria of the intended position.

Hence, the Company uses a managerial development system in measuring employees' opportunity to develop their career and capability. The Company applies the principle of equality and treats all employees the same regardless ethnicity, religion and race or gender by merely applying the reward system under a prevailing measurement mechanism.

The Creation of a Conducive Working Atmosphere

In creating a conducive working atmosphere, the Company provides the opportunity for each employee to explore the talents outside his/her job in business activities. This is reflected in the involvement of employees in the Rajawali Cup art and sports event, where employees have the opportunity to do exercise and art works, especially in groups on behalf of the Company. In addition, this event has strengthened cultural relations, both among employees and with other companies.

Pedoman Kerja dan Budaya Perusahaan Sebagai Pedoman Perilaku Karyawan

Dalam menjalankan aktivitasnya, Perusahaan memegang teguh pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) atau Tata Kelola Perusahaan yang baik yang diatur dalam *GCG Manual* Perusahaan. Melalui prinsip GCG ini, Perusahaan melandaskan kebhawanan seluruh insan Perusahaan melalui kode etik Pedoman Kerja atau *Code of Conduct*. Selain itu, Perusahaan memiliki Nilai-nilai Perusahaan yaitu *Growing, Reliable, Optimistic, Willing* dan *Team Up* sebagai Budaya Perusahaan yang akan menjadi ide besar Pedoman Perilaku dan hubungan ketenagakerjaan di Perusahaan. Prinsip pelaksanaan GCG melalui Pedoman Perilaku diharapkan dapat memberikan suasana kerja yang profesional dan saling menghargai antar karyawan sekaligus menekan kesempatan akan terjadinya penyimpangan internal.

Perusahaan juga mengupayakan sosialisasi dan internalisasi Pedoman Kerja dan Budaya Perusahaan melalui beragam bentuk hal. Berbagai program kampanye dan kegiatan dilakukan untuk terus memberikan pemahaman kepada karyawan akan pentingnya hubungan kebhawanan dan ketenagakerjaan yang sehat, yang kemudian akan berimbas terhadap kinerja dan citra Perusahaan.

Tentang penerapan GCG selengkapnya diuraikan dalam bab Tata Kelola Perusahaan dalam laporan tahunan ini.

Working Guidelines and Corporate Culture as the Company's Code of Conduct

In carrying out its activities, the Company upholds Good Corporate Governance (GCG) principles set forth in the Company's GCG Manual. Through these GCG principles, the Company regulates all works of its employees under its Code of Conduct. On top of it, the Company has in place Corporate Values, i.e. *Growing, Reliable, Optimistic, Willing* and *Team Up*, as the Company's Corporate Culture that constitutes a grand idea of Code of Conduct and industrial relations at the Company. The fundamental of GCG implementation through the Code of Conduct is expected to provide a professional working atmosphere and promote mutual respect among employees while reducing the possible occurrence of internal fraud.

The Company also seeks to disseminate and internalize the Working Guidelines and Corporate Culture through various forms. A variety of campaigns and activities are carried out to provide an insight to the employees of the importance of healthy employment and industrial relations, which in turn will impact on the performance and image of the Company.

GCG implementation is further elaborated in the Corporate Governance chapter hereof.

Teknologi informasi

Information Technology

Information Technology (IT) Governance, atau Tata Kelola Teknologi Informasi (TI) yang terus maju dan berkembang sangat membantu Perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Dengan kemajuan TI, hampir seluruh jenis pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Seperti kontrol mekanisme kerja, manajemen tidak perlu bertemu langsung dengan karyawan, tapi cukup mengandalkan penggunaan *email* internal Perusahaan. Selain lebih praktis, adanya TI akan membuat sebuah pesan dapat tersampaikan kepada sebanyak mungkin pihak yang dikehendaki oleh manajemen. Dengan demikian, kehadiran TI membuat model pengelolaan aktivitas Perusahaan menjadi lebih praktis dan efisien.

Untuk dapat memetik manfaat kemajuan TI, maka Perusahaan membentuk Divisi Teknologi Informasi. Divisi ini diisi khusus dengan karyawan yang ahli di bidang TI sehingga mampu mengembangkan berbagai terobosan baru di dunia TI guna menunjang bisnis serta dapat menjamin lancarnya pengoperasian TI, sekaligus mampu mencari solusi atau jalan keluar jika terjadi hambatan.

Visi dan Misi Penerapan Teknologi Informasi

Visi

Menjadikan Teknologi Informasi sebagai alat utama pendukung pekerjaan yang mudah digunakan, aman dan nyaman.

Misi

- Membangun infrastruktur Teknologi Informasi yang efisien dan ramah lingkungan.
- Membangun aplikasi yang mudah digunakan dan aman

Infrastruktur Teknologi Informasi

Infrastruktur TI berfungsi sebagai sumber daya teknologi yang digunakan secara bersama oleh seluruh karyawan untuk menunjang kegiatan operasional. Infrastruktur TI dibagi menjadi 2 (dua) pilar yaitu:

Information Technology (IT) governance, implementation and development that keep speed up have been greatly supporting the Company's business operations. IT advancement has ease almost all types of works. To control the work mechanism, for example, the management does not have to meet directly with employees; just do it through the Company's internal email. The use of IT is not only more practical, but also makes one message that can be conveyed to as many parties desired by the management. As a result, IT makes the Company's business management model become more practical and efficient.

In order to make use of IT progress, all companies have established an IT Division specifically filled with employees who are expert in information technology functioned to develop various new breakthroughs in IT to support the business and ensure smooth operation of information technology and look for a solution in case of obstacles.

Vision and Mission of IT Implementation

Vision

To set information technology as the key tool for work support that is easy to use, secure and comfortable.

Mission

- To build Information Technology infrastructure that is efficient and environmentally friendly.
- To build applications that are easy to use and secure

Information Technology Infrastructure Company

IT infrastructure serves as the technological resource shared by all employees to support operations. IT infrastructure is divided into two pillars:

1. Perangkat keras, yang di dalamnya berisi PBX, *switch*, *firewall* dan *server*. Bagian ini bertugas memberikan fondasi bagi semua aplikasi yang akan digunakan oleh karyawan.
2. Perangkat lunak, berisi sistem operasi dan aplikasi. Bagian ini adalah bagian yang digunakan langsung oleh karyawan.

Berdasarkan kedua pilar di atas, secara garis besar layanan yang diberikan dalam kegiatan operasional adalah:

1. Layanan virtualisasi. Layanan ini digunakan secara internal oleh tim IT untuk mengoptimalkan perangkat keras yang tersedia.
2. Layanan telekomunikasi dan presentasi. Teknologi yang digunakan adalah analog (komunikasi audio) dan berbasis IP (*video conference* dan presentasi).
3. Layanan *email*, digunakan oleh karyawan untuk berkomunikasi secara internal dan eksternal.
4. Layanan "*Employee Self Service*". Fasilitas HR ini digunakan oleh karyawan sebagai media untuk berkomunikasi dengan bagian HR berkenaan dengan hal kehadiran, cuti, perjalanan dinas dan *medical*.
5. Layanan *Integrated Toll Management System* (ITMS) yang telah beroperasi sejak tahun 2013 di entitas anak BMN dan JTSE. Tujuan ITMS adalah memberikan kemudahan proses transaksi yang cepat, tepat dan aman dengan sistem pelaporan *account toll book* yang dapat dipertanggungjawabkan. Sistem ini terdiri dari beberapa modul yaitu:
 - a. *Central Toll Computer System* (CTCS), adalah modul server utama yang mem-backup dan mengolah seluruh dokumen laporan *traffic* dan pendapatan semua gerbang tol. Data-data *traffic* dan pendapatan tol terangkum semua dalam sistem pelaporan CTCS yang menyimpan serta mengeluarkan data laporan *traffic* dan pendapatan setiap harinya, bulanan, dan pertahunnya. Sistem ini dapat dihubungkan secara *online* ke semua *Plaza Toll Computer System* di gerbang tol, bergantung pada ketersediaan sarana dan infrastrukturnya. Server CTCS ditempatkan di Kantor Pusat Penanggungjawab Pengumpulan Tol (PPT).

1. Hardware, which contains PBX, switches, firewalls and servers. This part is tasked to provide the foundation for all applications to be used by employees.
2. Software, which contains the operating system and applications. This part is used directly by the employees.

Based on the two pillars above, on average, the services provided in operating activities are as follows:

1. Virtualization Service, which is used internally by the IT team to optimize the available hardware.
2. Telecommunications and presentation services. The technology used is analog (audio communications) and IP (video conference and presentation).
3. Email Service, used by employees to communicate internally and externally.
4. "Employee Self Service" service, a HR facility used by employees as a medium to communicate with the HR section pertaining to the attendance, leave, business travel and medical matters.
5. ITMS (Integrated Toll Management System) service, which has been operating since 2013 in BMN and JTSE. The purpose is to provide convenience ITMS transaction process in a fast, accurate and secure manner with an accountable reporting system of account toll book. This system consists of several modules, namely:
 - a. Central Toll Computer System (CTCS), the main server that backs-up module and processes all documents of the traffic and revenue reports of all toll booths. Data traffic and toll revenue is summarized in the CTCS reporting that stores and retrieves traffic and revenue reports daily, monthly and yearly. CTCS can be connected online to all Toll Plaza Computer Systems at toll gates, subject to the facility and infrastructure availability. This server is placed in the Head Office in PPT (Person-In-Charge of Toll Collection).

Teknologi informasi

Information Technology

- b. *Plaza Toll Computer System (PTCS)*, merupakan modul server utama di setiap gerbang tol yang mem-backup seluruh dokumen laporan *traffic* dan pendapatan semua gardu tol. Server ini merangkum seluruh jenis aktivitas transaksi dan kejadian-kejadian selama proses transaksi terhadap *traffic* dan pendapatan tol. Data-data *traffic* dan pendapatan tol terangkum dalam sistem pelaporan PTCS yang menyimpan serta mengeluarkan laporan *traffic* dan pendapatan setiap gardu dalam periode per-shift, perhari, dan perbulannya. Server PTCS ditempatkan pada setiap gerbang tol dan terhubung secara online ke *Lane Toll Computer System* gardu.
 - c. *Lane Toll Computer System (LTCS)*, adalah modul utama yang dipasang di gardu tol untuk melakukan proses transaksi semua jenis golongan kendaraan, baik secara tunai maupun non tunai.
 - d. *Real Time Transaction Monitoring System (RTMS)* adalah peralatan utama pendukung LTCS yang memantau proses transaksi, jenis transaksi dan golongan kendaraan yang bertransaksi di gardu tol. Sistem ini juga memantau segala aktivitas di dalam dan di luar gardu tol.
 - e. *Monitoring Camera CCTV System*. Sistem ini ditempatkan di dalam gardu yang berfungsi sebagai kamera pengawas bagi petugas dan kendaraan yang lewat di gardu tol yang dapat dipantau setiap saat oleh pengawas/KSPT.
 - f. Terintegrasi dengan pembayaran elektronik (*e-payment*) Flazz BCA dan Mega Cash. Masih dalam tahap percobaan dengan BNI Tap Cash dan Telkomsel T-Cash.
 - g. Sistem transaksi *dual gate*. Gardu dapat difungsikan dengan 2 (dua) tarif tol secara bersama sehingga optimalisasi operasional dapat tercapai, khususnya mengurangi antrian di gerbang tol.
 - h. *Toll Traffic Information System* (dalam tahap pengembangan).
- b. *Toll Plaza Computer System (TPCS)*, a main server module installed in every toll gate to backup all traffic and revenue report documents of all toll booths. The server encapsulates all types of transactions and events during the transaction process of the traffic and toll revenues. The traffic and toll revenue data is summarized in the reporting system of TPCS that stores and issues traffic and revenue of each traffic substation per shift, daily, and monthly. These servers are placed at each toll gate and connect online to Toll Lane Computer System of the substations.
 - c. *Toll Lane Computer System (TLCS)*, is the main module installed in substations to process the transactions of all categories of vehicles, both cash and non-cash.
 - d. *RealTime Transaction Monitoring System (RTMS)*, is the main tool supporting TLCS which monitors the transaction process, transaction types and categories of vehicles that transact in the tollbooths. This system also monitors all activities inside and outside the tollbooth.
 - e. *CCTV Camera Monitoring System*, which is placed in substations to serve as surveillance cameras for toll attendants and vehicles passing on the tollbooth that can be monitored at any time by the supervisor / KSPT.
 - f. Integrated with electronic payment (*e-payment*) of Flazz BCA and Mega Cash. BNI Tap Cash and Telkomsel T-Cash are still on trial.
 - g. *Dual gate transaction system*, in which substations can be functionalized with 2 toll tariffs jointly in order to optimize its operations to solve congestion problem in toll gates.
 - h. *Toll Traffic Information System* (under development phase).
6. Layanan *Enterprise Resources Planning (ERP)* melalui *Systems Application and Products (SAP)* untuk membantu pengelolaan di bagian *finance* dan *Telecom Site Management Software* (Tarantula)
 6. SAP's ERP Service to assist the management in the finance department management and the "Telecom Site Management Software" (Tarantula)

untuk mengelola *project*, aset dan *inventory control* di sektor Menara Telekomunikasi, yang telah beroperasi sejak tahun 2015 pada entitas anak KIN.

to manage project, asset and inventory control in Telecommunications Tower, which has been operating since 2015 in PT. Komet Infra Nusantara

Investasi Teknologi Informasi

Di tahun 2015, Perusahaan melalui entitas anak KIN telah telah mengimplementasikan sistem ERP (SAP) dan sistem *Site Management* (Tarantula) dengan nilai investasi sebesar Rp392,72 juta dan USD50 ribu.

The Company's Investment in Information Technology

In 2015, PT. Komet Infra Nusantara has implemented SAP's ERP service and Site Management system (Tarantula) with an investment of Rp392,720,000 and USD 50,000

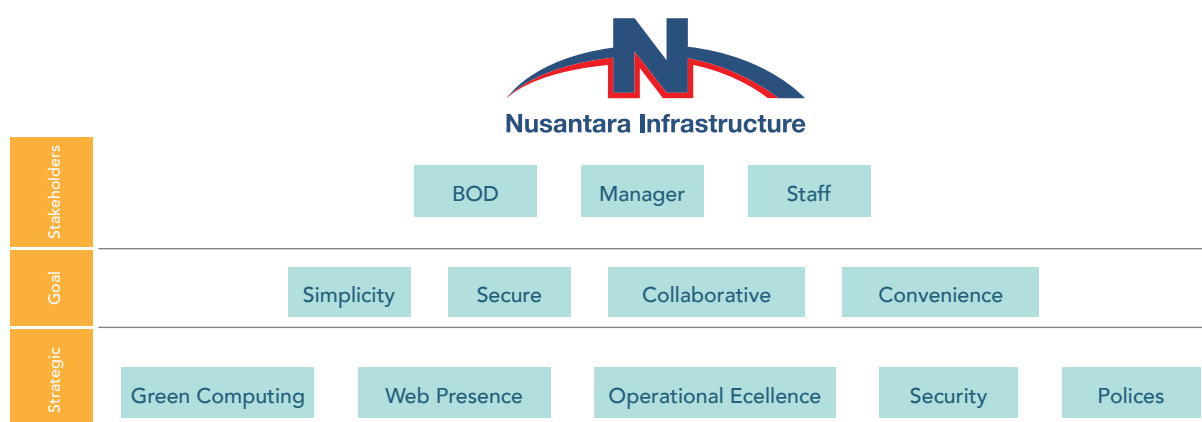
Roadmap Tata Kelola TI Perusahaan

Pengembangan *IT Governance* Perusahaan erat kaitannya dengan ekspansi bisnis, aktivitas operasional dan sistem yang ramah lingkungan. Sebagai fondasi, strategi peta pengembangan IT Perusahaan mengambil pilar *Green Computing*, *Web Presence*, *Operational Excellence*, *Security* atau keamanan sistem, dan kebijakan sistem yang mendukung kinerja. Penerapan dan pengembangan *IT Governance* diupayakan untuk mencapai tujuan penggunaan yang mudah dan *user friendly*, mengutamakan kenyamanan, keamanan sistem, dan mengolaborasi seluruh aspek proses bisnis dan operasional. Bagan pengembangan *IT Governance* Perusahaan dapat dilihat seperti di bawah ini.

Roadmap of the Company's IT Development

IT Governance Development in the Company is closely related to its business expansion, operational activities and system that are environmentally friendly. As a foundation for its IT development mapping strategy, the Company adopts Green Computing, Web Presence, Operational Excellence, System Security, and policies on the systems that support performance. IT Governance application and development is sought to achieve the purpose of user friendly, prioritizing comfort, system security, and collaboratng all business processes and operational aspects. The Company's IT Governance development is as presented below.

Bagan Pengembangan IT Perusahaan
Chart of The Company's IT Development



05

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Menjaga *Corporate Image*

Sebagai perusahaan publik, Nusantara Infrastructure memiliki tanggung jawab untuk menjaga *Corporate Image* melalui implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik sehingga mampu menjadi perusahaan infrastruktur yang terpercaya; baik untuk pemerintah, pemegang saham, mitra bisnis, maupun masyarakat.

► Maintaining Corporate Image

As a public company, Nusantara Infrastructure has a responsibility for maintaining Corporate Image through the implementation of Good Corporate Governance so as to become a trusted infrastructure company not only to the government, shareholders and business partners, but also to the community.





Prinsip dan Tujuan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Principles and Objectives



Nilai-nilai Perusahaan, yaitu Growing, Reliable, Optimistic, Willing, Team Up dan Harmonious menjadi acuan bagi etika usaha dan perilaku dari setiap insan Perusahaan yang kemudian diturunkan dalam pedoman kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan.

The values of the Company are Growing, Reliable, Optimistic, Willing, Team Up and Harmonious has become a reference for business ethics and behavior for all employees in the Company and also adopted in the Company's compliance regulation along with the applicable laws and regulation.

Prinsip dan Tujuan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Principles and Objectives

Pertumbuhan berkelanjutan menjadi salah satu agenda penting dari wacana pengembangan dunia usaha dewasa ini. Persaingan usaha dan profitabilitas telah menciptakan ketidaksinambungan dunia usaha dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Tata Kelola Perusahaan yang Baik, atau *Good Corporate Governance* (GCG), adalah sebuah upaya sistemik dari regulator dalam menciptakan hubungan dunia usaha berbasis pertumbuhan berkelanjutan. Kewajiban praktik pengelolaan dunia usaha yang akuntabel, transparan dan memiliki tanggung jawab sosial, memberikan dasar bagi pembentukan hubungan yang harmonis antara pelaku usaha, regulasi, dan lingkungan serta masyarakat.

Demikian pula dengan implementasi GCG di lingkup Perusahaan. Pembentukan organ GCG dengan segala kewenangannya memberikan dasar keberlangsungan usaha yang *prudent* dan patuh terhadap peraturan serta perundang-undangan yang berlaku. Implementasi GCG di Perusahaan didasarkan pada prinsip *two board* atau 2 (dua) badan yang dikembangkan dalam bentuk Perseroan Terbatas di Indonesia, yaitu Direksi sebagai pengelola kegiatan operasional dan bisnis, dan Dewan Komisaris yang bertugas sebagai pengawas. Di samping itu, terdapat Rapat Umum Pemegang Saham sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi yang kemudian memberikan keputusan strategis kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan operasional dan pengawasan atas aktivitas Perusahaan.

Tujuan Perusahaan untuk menerapkan GCG ialah:

- Mendorong pemberdayaan kemandirian, profesionalisme dan obyektivitas organ Perusahaan dalam membuat keputusan dan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya agar selalu dilandasi oleh transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kesetaraan serta kewajaran dan prinsip kehati-hatian serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Sustainable growth is one of the most important aims of today's business development world. Business competition and profitability have created a disharmony with the environment and surrounding communities. Good Corporate Governance is a systematic effort from the regulator in creating business relationships based on sustainable growth. The obligation of business management practices which are accountable, transparent and socially responsible provides the basis for the establishment of a harmonious relationship between business, regulation, the environment and community.

It is the same with GCG implementation within the Company. The establishment of GCG organs with their authorities provides the basis for business implementation which is prudent and complies with applicable legislation. GCG implementation in the Company is based on the principle of two boards developed in the form of a Limited Liability Company in Indonesia, namely the Board of Directors as manager of operational and business activities, and the Board of Commissioners as supervisor. In addition, there is the General Meeting of Shareholders as the highest decision making forum which then makes strategic decisions for the Board of Commissioners and Board of Directors to carry out the operation and supervision of the Company's activities.

The objectives of the Company's GCG implementation are:

- To encourage the empowerment of the Company organs' independency, professionalism and objectivity in decision making and implementation in order to be based on transparency, accountability, responsibility, independency and equality and fairness and the principle of prudence compliance with applicable laws and regulations.

Prinsip dan Tujuan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Principles and Objectives

- Meningkatkan kinerja dan daya saing Perusahaan dalam industri infrastruktur nasional maupun internasional.
- Mendorong terciptanya hubungan dan lingkungan kerja yang baik, kondusif dan profesional di antara Organ Perusahaan, Karyawan dan Masyarakat Lingkungan.
- Menghindari praktek yang melanggar etika bisnis seperti menghindari adanya benturan kepentingan, penyelewengan, pernyataan palsu, pemberian suap dan diskriminasi.
- Mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan investasi atau penanaman modal asing langsung (*Foreign Direct Investment*) dalam industri infrastruktur.
- To improve the Company's performance and competitiveness in the national and international infrastructure industry.
- To encourage good, conducive, and professional work relationships and environment among the Company: staff and community.
- To avoid unethical business practices such as conflict of interest, fraud, false statements, bribery and discrimination.
- To encourage the growth of the national economy through increasing investment or FDI in the infrastructure industry.

Perusahaan telah mengupayakan penerapan GCG di seluruh proses bisnisnya. Dalam implementasinya, Perusahaan mengacu kepada asas-asas Pedoman Umum GCG dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), yaitu: *Transparency* (transparansi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (tanggung jawab), *Independence* (kemandirian), dan *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran).

1. *Transparency* (transparansi)

Untuk meningkatkan obyektivitas pada kegiatan usaha, Perusahaan akan selalu berinisiatif untuk menyediakan dan mengungkapkan informasi dan kebijakan yang material dan relevan secara tertulis dan tepat waktu dengan cara yang jelas, mudah diakses dan dipahami oleh seluruh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan akan tetap menjunjung tinggi rahasia Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi tanpa mengurangi prinsip keterbukaan yang dianut sesuai azas Keterbukaan GCG.

The Company has made endeavors to implement GCG in its all business processes. On the implementation, the Company refers to GCG general principles consisting of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness.

1. Transparency

To improve the objectivity of business activity, the Company will always initiate to provide and disclose material and relevant information and policy in a clearly written and punctual manner, easily accessible and understood by all shareholders, creditors and other stakeholders.

The Company will uphold the confidentiality of the Company's secrets according to the laws and regulations, secret of function and personal rights, without undermining the principles of disclosure adopted according to GCG's transparency principle.

Prinsip dan Tujuan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Principles and Objectives

2. *Accountability* (akuntabilitas)

Adalah prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang baik dan berkesinambungan sehingga Perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan Perusahaan dengan selalu memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan stakeholder lainnya.

Organ Perusahaan dan karyawan harus selalu berpegang teguh pada etika bisnis dan pedoman perilaku (Code of Conduct) dalam melakukan tanggung jawabnya dan kegiatan usahanya.

3. *Responsibility* (tanggung jawab)

Sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap masyarakat dan lingkungan sebagai pemangku kepentingan, Perusahaan akan selalu melaksanakan prinsip kehati-hatian, mematuhi peraturan internal Perusahaan dalam melaksanakan setiap kegiatan usahanya sehingga diharapkan Perusahaan akan mendapat pengakuan sebagai *Good Corporate Citizen*.

4. *Independence* (kemandirian)

Perusahaan akan selalu berusaha menjalankan usahanya secara independen dan menghindari adanya praktek dominasi oleh pihak manapun, benturan kepentingan, dominasi oleh salah satu organ Perusahaan atas organ lainnya, segala macam bentuk tekanan atau pengaruh yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Diharapkan segala keputusan yang dibuat Perusahaan lebih independen dan obyektif.

5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran)

Perusahaan akan selalu berusaha memperhatikan dan memperlakukan kepentingan pemangku kepentingan dan pihak ketiga yang berhubungan atau melakukan transaksi dengan Perusahaan dengan kesetaraan dan kewajaran serta selalu memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat dalam proses penerimaan karyawan dan berkarir tanpa melihat kondisi fisik dan membedakan suku, agama, ras, golongan serta gender.

2. *Accountability*

Is a pre-requirement needed to achieve good and sustainable performance. Thus, the Company has to be managed in a proper and measurable manner and inline with the Company's interests by always considering the interests of the shareholders and other stakeholders.

The organs of the Company and employees have to hold on to the business ethics and code of conduct in conducting its responsibilities and business activities.

3. *Responsibility*

As a form of responsibility to the community and environment as shareholders, the Company will always implement the principles of prudence and adhere to the internal corporate regulations in conducting its business activities, thus it is expected that the Company acknowledgement as a Good Corporate Citizen.

4. *Independence*

The Company will always conduct its business independently and avoid the dominancy practice from any parties, conflict of interests, dominancy by one of the Company's organs upon other Company's organizational structure, any kinds of pressures or influences that may affect the decision making so it is expected that all decisions made by the Company are more independent and objective.

5. *Fairness*

The Company will always give attention and treat the shareholder's interests and the third party which are related to or conduct transactions with the Company in fairness and equality, and will always provide the same opportunity to the community in the staff recruitment process and in career regardless of their physical condition, race, religion, group and gender.

Prinsip dan Tujuan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Principles and Objectives

Melalui implementasi prinsip-prinsip inilah, Perusahaan menjalankan aktivitas usahanya dan menjadikannya sebagai acuan bagi segenap insan Perusahaan dalam setiap aktivitas unit dan lini bisnis agar Perusahaan selalu tumbuh berkembang dan memiliki pola berkelanjutan berjangka panjang. Perusahaan memiliki *GCG Manual* yang mengatur dimensi GCG dan penerapannya, dengan beberapa pembahasan sebagai berikut:

1. Visi dan misi Perusahaan
2. Nilai-nilai Perusahaan
3. Etika (*Code of Conduct*)
4. Dewan Komisaris
5. Komite-Komite
 - Komite Audit
 - Komite Nominasi dan Remunerasi
 - Komite Investasi dan Strategi
6. Direksi
7. Audit Internal dan Auditor Eksternal
8. Sekretaris Perusahaan
9. Sistem Keuangan dan Pengendalian Internal

Through the implementation of these principles, the Company conducts its business activities and makes a manual for all corporate entities in every unit activity and business lines for the Company to grow and sustainable in a long pattern. The Company has in place a GCG manual that regulates GCG dimensions and its implementation, with several discussions as follows:

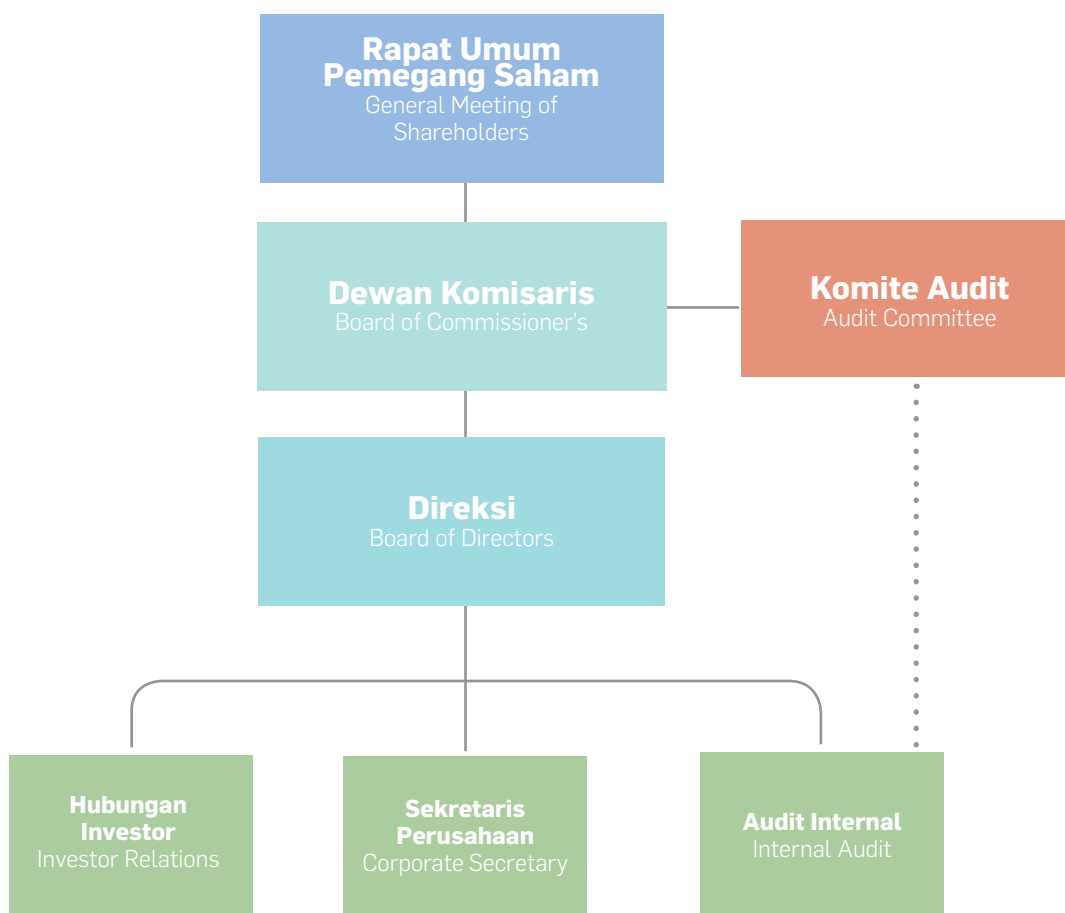
1. The Company's Vision and Mission
2. The Company's Values
3. Ethics (*Code of Conduct*)
4. Board of Commissioners
5. Committees
 - Audit Committee
 - Nomination and Remuneration Committee
 - Investment and Strategy Committee
6. Board of Directors
7. Internal Audit Division and External Auditor
8. Corporate Secretary
9. Financial System and Internal Control

Organ Tata Kelola Perusahaan

GCG Structure

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 Bab I mengenai Ketentuan Umum Pasal 1, Organ Perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Direksi, dan Dewan Komisaris. Sebagai pelaku usaha yang mengupayakan pelaksanaan GCG, Perusahaan mengimplementasikannya dalam struktur organ Tata Kelola Perusahaan.

Based on Law No. 40 Year 2007 Chapter I regarding General Conditions Article 1, the Company organizational structure consist of a General Meeting of Shareholders, the Board of Directors and the Board of Commissioners. The Company, as a business player implementing GCG, applies these organizational structure within its GCG structure.



Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham

Shareholders and General Meetings of Shareholders

Pemegang Saham

Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan dari perusahaan. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas telah memberikan definisi yang jelas terkait peran, fungsi, hak dan kewajiban dari pemegang saham sebagai pihak yang menjadi bagian dari kepemilikan perusahaan; dimana hal ini diatur melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Perusahaan telah melakukan Penawaran Saham Umum Perdana pada 18 Juli 2001 dengan kode saham META, dan telah melakukan serangkaian aksi korporasi sejak saat itu. Komposisi pemegang saham per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Shareholders

Share is a unit of value or bookkeeping in a variety of financial instruments referring to the ownership of a company. Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company has provided a clear definition of the roles, functions, rights and obligations of shareholders as the party who becomes part of the company ownership; and where it is regulated through the General Meeting of Shareholders (GMS).

The Company has conducted an Initial Public Offering on July 18, 2001 with share code META, and has conducted a series of corporate actions since then. The composition of shareholders as of December 31, 2015 is as follows:

Komposisi Pemegang Saham PT Nusantara Infrastructure per 31 Desember 2015

Composition of shareholders of PT Nusantara Infrastructure as of December 31, 2015

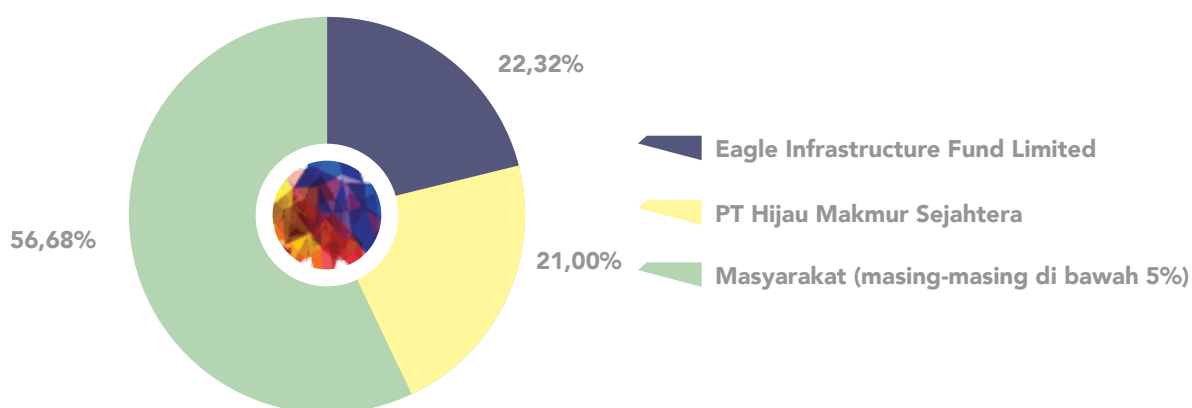
Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham (lembar) Amount of Shares	Nilai Nominal (Rp) Nominal Value (Rp)	Kepemilikan (%) Ownership (%)
Seri A Series A (Rp35)			
PT Bosowa Utama	1	35	0,00
Sub Jumlah Sub Total	1	35	0,00
Seri B Series B (Rp70)			
Eagle Infrastructure Fund Limited	3.400.000.000	238.000.000.000	22,32
PT Hijau Makmur Sejahtera	3.200.000.000	224.000.000.000	21,00
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) Public (each below 5%)	8.635.671.879	604.497.031.530	56,68
Sub Jumlah Sub Total	15.235.671.879	1.066.497.031.530	100,00
Jumlah Total	15.235.671.880	1.066.497.031.565	100,00

Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham

Shareholders and General Meetings of Shareholders

Bagan Kepemilikan Saham Seri B PT Nusantara Infrastructure per 31 Desember 2015

Chart of Series B shares Ownership
PT Nusantara Infrastructure
As of December 31, 2015



Jenis saham Perusahaan terdiri dari Saham Seri A dan Saham Seri B. Penjelasan terkait peraturan kepemilikan dan hak dari masing-masing jenis saham adalah sebagai berikut:

The Company's shares consist of Series A shares and Series B Shares. The explanation related to the ownership regulations and the inherent rights of each share are as follows:

Peraturan Kepemilikan dan Hak Saham

Ownership regulation and Share's Right

Jenis Saham Share Type	Peraturan Kepemilikan Ownership Regulation	Hak Right
Saham Seri A Series A Shares	Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB No. 33 tanggal 15 Juni 2010 Deed EGMS No. 33 dated June 15, 2010	Saham Seri A adalah saham yang tidak memberikan kepada pemegangnya hak-hak yang dimiliki oleh pemegang saham Seri B yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, antara lain Saham Seri A merupakan saham tanpa hak suara, tidak berhak atas Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) apabila Perusahaan akan melakukan Penawaran Umum Terbatas, tidak berhak untuk melakukan penambahan saham, dan saham Seri A tidak dapat dialihkan kepada siapapun. Hak yang dimiliki oleh pemegang saham Seri A hanyalah hak atas dividen yaitu sebesar 50% (lima puluh persen) dari hak atas dividen yang diterima oleh pemegang Saham Seri B. Series A shares are the shares that do not provide the holder the rights with which owned by the holders of the Series B shares that stipulated in the Article of Association, among others Series A shares are the shares carrying no rights to vote, no Preemptive Rights if the Company perform Company's Right Issue, no right to perform additional shares, and Series A shares are not transferable. The holders of the Series A shares are only entitled for dividend rights in the amount of 50% (fifty percent) of the dividend rights received by the holders of the Series B shares.

Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham

Shareholders and General Meetings of Shareholders

Jenis Saham Share Type	Peraturan Kepemilikan Ownership Regulation	Hak Right
Saham Seri B Series B Shares	Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB No. 33 tanggal 15 Juni 2010 Deed EGMS No. 33 dated June 15, 2010	Saham Seri B adalah saham biasa atas nama yang memberikan kepada pemegangnya hak-hak yang dimiliki oleh pemegang saham yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Series B shares are ordinary shares which provide the holder with the rights owned by the shareholders as stipulated in the Articles of Association of the Company.

Rapat Umum Pemegang Saham

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Perusahaan wajib untuk melaksanakan RUPS sesuai dengan peraturan tersebut. Perusahaan memiliki 2 (dua) bentuk RUPS, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan di setiap tahunnya selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perusahaan ditutup, serta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perusahaan.

Baik RUPST maupun RUPSLB merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Dewan Komisaris. Perusahaan selalu berupaya untuk menjamin agar hak-hak pemegang saham selalu dipenuhi serta memperlakukan semua pemegang saham secara setara. RUPST dan RUPSLB merupakan hak dan wewenang pemegang saham dalam mengendalikan kinerja Entitas anak usaha di bawahnya dalam batas yang ditentukan oleh undang-undang atau Anggaran Dasar. Keputusan yang diambil dalam RUPST dan RUPSLB dilakukan secara transparan dengan memperhatikan kepentingan usaha Perusahaan.

Usulan penggunaan RUPST untuk mengesahkan Laporan Tahunan setelah penutupan tahun buku yang bersangkutan, dan dalam rapat tersebut Direksi menyampaikan:

General Meeting of Shareholders

In compliance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 32/POJK.04 / 2014 on the Planning and Holding of the General Meeting of Shareholders of Public Listed Company, the Company is obliged to carry out the AGMS in accordance with these regulations. The Company has two (2) forms of the GMS, the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held in each year no later than six (6) months after the fiscal year of the Company is closed, and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) to be held each time based on the needs for the benefit of the Company.

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) have the highest authority and hold all authorities that are not granted to the Board of Directors or Board of Commissioners. The Company always seeks the right of the shareholders are always fulfilled and treats all shareholders equally. The AGMS and EGMS are the rights and authority of shareholders in controlling the performance of underlying subsidiaries in a limit set by legislation or articles of association. Decision making in AGMS and EGMS is done transparently by considering the interests of the Company.

The proposal to use AGMS to authorize the Annual Report after the closure of the related financial year, and in the meeting, of the Board of Directors presents:

Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham

Shareholders and General Meetings of Shareholders

1. Laporan Tahunan, yang berisikan diantaranya: • Laporan Keuangan yang terdiri atas sekurang-kurangnya posisi keuangan akhir tahun buku mengenai kinerja keuangan Perusahaan di tahun yang baru dalam perbandingan dengan tahun buku sebelumnya. • Laporan mengenai kegiatan Perusahaan dan pencapaiannya. • Nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (termasuk jika ada pergantian). • Laporan pelaksanaan tata kelola Perusahaan. • Laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. 2. Usulan penggunaan laba bersih konsolidasian Perusahaan. 3. Hal-hal lain yang perlu persetujuan RUPS untuk kepentingan Perusahaan.	1. Annual Report, which contains: • Financial statements that consist of at least the financial position as of the end of the financial year regarding the Company's financial performance in the new year in comparison with the previous financial year. • Report about the Company's activities and its accomplishments. • Names of the Board of Directors and the Board of Commissioners members (including if there are any replacements). • Good Corporate Governance Implementation Report. • Social Responsibility and Environment Implementation Report. 2. Proposal of use of the Company's consolidated net income. 3. Other matters that need GMS approval for the interests of the Company.

Pelaksanaan atas Keputusan RUPS 2014 (Tahun Buku 2013)

Tahun 2014, Perusahaan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST, tertanggal 10 Juni 2014, dengan hasil keputusan dan realisasi oleh manajemen Perusahaan sebagai berikut,

2014 AGMS Holding and its resolutions

In 2014, the Company held 1 (one) AGMS on June 10, 2014 of which the resolutions and their realization by the Company are as follows:

Agenda dan Keputusan RUPST 2014 AGMS 2014 Agenda and Resolutions	Realisasi Realization
Agenda 1 dan Keputusannya First Agenda and Resolutions Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2013 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, termasuk laporan tahunan Direksi dan laporan pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan dan mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan untuk tahun buku 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan sesuai dengan laporan No. 375/2-N027/WSB-2/12.13 tanggal 26 Maret 2014 dengan pendapat laporan keuangan konsolidasian menyajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akutansi Keuangan di Indonesia. Approved and accepted the Company's Annual Report for financial year 2013 ending December 31, 2013, including the annual report of the Board of Directors and the Board of Commissioners's supervision report and authorized the Company's Consolidation Financial Statements for financial year 2013 audited by Tanubrata Sutanto Fahmi & Partners Public Accountants Office according to report number : 375/2-N027/WSB-2/12.13 26th of March 2014 with an unqualified opinion, in all materials, the Company' and Its Subsidiaries consolidated financial position and as of December,31 2013, and consolidated financial performance and consolidated cash flow ending on the said date, according to the Indonesian Financial Accounting Standards.	Telah direalisasikan dan dilembagakan secara hukum melalui akta notaris. Have been realized and legalized by Notarial Deed.

Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham

Shareholders and General Meetings of Shareholders

Agenda dan Keputusan RUPST 2014 AGMS 2014 Agenda and Resolutions	Realisasi Realization
Menyetujui pemberian pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka jalankan selama tahun buku 2013 sepanjang tindakan-tindakan mereka tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tahun buku 2013. Approved to grant full release and discharge (acquit et de charge) for the Board of Director and Board of Commissioners of the Company of their respective management and supervisory activities conducted throughout the financial year ending 31 December 2013 to the extent that their actions are reflected in the Annual Report and Consolidated Financial Statements of the Company.	Telah direalisasikan dan dilembagakan secara hukum melalui akta notaris. Have been realized and legalized by Notarial Deed.
Agenda 2 dan Keputusannya Second Agenda and its Resolutions	
Menyetujui laba bersih konsolidasian Perusahaan tahun buku 2013 sebesar Rp60.102.564.949, akan tetapi secara keseluruhan Perusahaan masih membukukan akumulasi kerugian (defisit) sebesar Rp16.099.307.578 sehingga laba bersih tersebut diperhitungkan dengan akumulasi kerugian untuk itu Perusahaan tidak membagikan dividen. Approved the Company's consolidated net income of financial year 2013 amounting to Rp60,102,564,949. However, in overall terms, the Company still recorded a cumulative loss (deficit) of Rp16,099,307,578 so that the said net income should be calculated with the cumulative losses, therefore. The Company decided not to distribute dividends.	Telah direalisasikan dan dilembagakan secara hukum melalui akta notaris. Have been realized and legalized by Notarial Deed.
Agenda 3 dan Keputusannya Third Agenda and its Resolutions	
Menyetujui melimpahkan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memeriksa Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2014 dan melimpahkan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lain penunjukan tersebut. Approved to delegate to the Company's Board of Directors the authority to appoint Public Accountants Firm in registered Financial Service Authority (OJK) to audit the Company's Financial Statements for the financial year 2014 and to delegate the authority to Board of Directors to determine the terms and condition regarding the appointment.	Telah direalisasikan dan dilembagakan secara hukum melalui akta notaris. Have been realized and legalized by Notarial Deed.

Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham

Shareholders and General Meetings of Shareholders

Agenda dan Keputusan RUPST 2014 AGMS 2014 Agenda and Resolutions	Realisasi Realization
Agenda 4 dan Keputusannya Fourth Agenda and its Resolutions Menyetujui pengunduran diri Arsianto Poerwanto selaku Direktur Perusahaan terhitung sejak ditutupnya RUPST dan menyetujui mengangkat Ridwan Irawan selaku Direktur Independen Perusahaan terhitung sejak ditutupnya RUPST, sampai dengan ditutupnya RUPST tahun buku 2017 yang diselenggarakan pada tahun 2018. Dengan demikian susunan Direksi Perusahaan sejak ditutupnya RUPST adalah sebagai berikut: Direksi Direktur Utama: Muhammad Ramdani Basri; Direktur: Omar Danni Hasan; Direktur: Dr. Scott Younger; Direktur Independen: Ridwan Abdul Chalif Irawan. Approved the resignation of Mr. Arsianto Poerwanto as the Company's Director since the closing of AGMS and approved to assign Mr. Ridwan Irawan as the Company's Independent Director since the closing of the AGMS, until the closing of AGMS for financial year 2017 to be held in 2018. Therefore, the composition of the Company's Board of Directors since the closing of this AGMS is as follows: The Board of Directors: President Director : Muhammad Ramdani Basri; Director: Omar Danni Hasan; Director: Dr. Scott Younger; Independent Director: Ridwan Abdul Chalif Irawan.	Telah direalisasikan dan dilembagakan secara hukum melalui akta notaris. Have been realized and legalized by Notarial Deed.
Memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi untuk menyatakan dalam suatu Akta Notaris (apabila diperlukan) sehubungan dengan perubahan anggota Direksi tersebut di atas termasuk tetapi tidak terbatas untuk memberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkannya kepada instansi berwenang lainnya. Gave authority to the Company's Board of Directors with substitution rights to state in a Notarial Deed (if necessary) the matters related to changes of the Board of Directors members mentioned above including but not limited to notify the Ministry of Laws and Human Rights, of the Republic of Indonesia and register it to other authorised institutions.	Telah direalisasikan dan dilembagakan secara hukum melalui akta notaris. Have been realized and legalized by Notarial Deed.

Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham

Shareholders and General Meetings of Shareholders

Agenda dan Keputusan RUPST 2014 AGMS 2014 Agenda and Resolutions	Realisasi Realization
Agenda 5 dan Keputusannya Fifth Agenda and its Resolutions	
Menyetujui memberikan wewenang kepada Pemegang Saham Utama dalam menentukan gaji dan tunjangan lain dari Dewan Komisaris Perusahaan dan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perusahaan dalam menentukan jenis dan jumlah penghasilan setiap anggota Direksi Perusahaan serta memberikan kuasa kepada Rapat Direksi untuk menetapkan tugas dan wewenang setiap anggota Direksi. Approved to grant authority to the Ultimate Shareholders in determining salary and other allowances of the Company's Board of Commissioners and giving the authority to the Company's Board of Commissioners in determining types and total income of each member of the Company's Board of Directors and giving the authority to the Board of Directors Meetings to assign tasks and authorities of each member.	Telah direalisasikan dan dilembagakan secara hukum melalui akta notaris. Have been realized and legalized by Notarial Deed.
Agenda 6 dan Keputusannya Sixth Agenda and its Resolutions	
Menyetujui Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT) I. Approved the Report on the Realization of Use of Proceeds from Limited Public Offering I.	Telah direalisasikan dan dilembagakan secara hukum melalui akta notaris. Have been realized and legalized by Notarial Deed.
Agenda 7 dan Keputusannya Seventh Agenda and its Resolutions	
Menyetujui Perubahan Penggunaan Dana hasil Pelaksanaan Waran Seri I Perusahaan. Approved the changes in the Realization of the Use of Proceeds from Series I Warrants implementation.	Telah direalisasikan dan dilembagakan secara hukum melalui akta notaris. Have been realized and legalized by Notarial Deed.
Dana hasil Pelaksanaan Waran Seri I akan digunakan untuk pengembangan usaha Perusahaan di bidang Infrastruktur dan untuk modal kerja Perusahaan untuk pelaksanaan operasional Perusahaan. Series I Warrants Proceeds realization will be used for the Company's business development in infrastructure and for working capital to conduct the Company's operations.	Telah direalisasikan dan dilembagakan secara hukum melalui akta notaris. Have been realized and legalized by Notarial Deed.

Seluruh keputusan RUPST 2014 telah direalisasikan oleh manajemen dan dilembagakan secara hukum melalui akta notaris.

All the 2014 AGMS resolutions are already realized and legalized by Notarial Deeds.

Sementara untuk RUPSLB, Perusahaan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPSLB dengan waktu dan tempat pelaksanaan yang sama dengan RUPST di atas. Hasil keputusan RUPSLB 2014 dan realisasi oleh manajemen Perusahaan sebagai berikut,

As for the EGMS, the Company held 1 (one) EGMS at the same time and place with the aforementioned AGMS. The Following are Results of the 2014 EGMS and its realization by the Company's management:

Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham

Shareholders and General Meetings of Shareholders

Agenda dan Keputusan RUPSLB 2014 2014 EGMS Agenda and Its Resolutions	Realisasi Realization
Agenda 1 dan Keputusannya First Agenda and its Resolutions	
Menyetujui Rencana Perusahaan untuk melakukan Pelaksanaan Kepemilikan Saham oleh Karyawan (Employee Stock Option Program (ESOP)) dan kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris (Management Stock Option Program (MSOP)), yang apabila rencana tersebut akan dilakukan maka: Approved the Company's Plan to conduct employee Stock Option Program (ESOP) and the Board of Directors and Board of Commissioners' Management Stock Option Program (MSOP), and if the plan will implemented, so:	Masih dalam tahap perencanaan. Still in the planning phase.
Program kepemilikan saham oleh Karyawan (Employee Stock Option Program (ESOP)) dan kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris (Management Stock Option Program (MSOP)) akan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan dan akan memenuhi Peraturan Bapepam dan LK No. IX.D.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. 429/BL/2009 tanggal 09-12-2009 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, dengan demikian pelaksanaan penerbitan saham baru dalam rangka Program kepemilikan saham oleh Karyawan (Employee Stock Option Program (ESOP)) dan kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris (Management Stock Option Program (MSOP)) merupakan penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dan Perusahaan akan memenuhi peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A dan peraturan lainnya. Persyaratan mengenai MSOP dan ESOP akan ditetapkan oleh Perusahaan, termasuk mengenai Peserta Program MSOP dan ESOP serta Syarat kepesertaan untuk Direksi dan Karyawan di Perusahaan, mengenai Harga Pelaksanaan Hak Opsi akan dilakukan mengacu pada Butir V.2.2 Peraturan Pencatatan PT Bursa Efek Indonesia No. I-A Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20-01-2014 (dua puluh Januari dua ribu empat belas). The ESOP and MSOP will be decided in the Company's General Meeting of Shareholders and will adhere to Bapepam and LK Regulation Number: IX.D.4 Appendix of Bapepam and LK Chairman Number: 429/ BL/2009 on 09-12-2009 about Capital Increase Without preemptive rights, therefore, the implementation of new stock issue with regard to the employee stock ownership program (Employee Stock Option Program (ESOP)) and Board of Directors and Commissioners Stock Ownership (Management Stock Option Program (MSOP)) are stock issue without preemptive right and the Company will adhere to the regulations of Indonesia Stock Exchange Number I-A and other regulations. Requirements about MSOP and ESOP will be determined by the Company, including regarding participants of MSOP and ESOP programs and participation requirements for Board of Directors and employees in the Company, about Option Rights Implementation Price will be conducted referring to Article V.2.2 Listing Rules of PT Bursa Efek Indonesia Number: I-A Appendix II Director's Decision PT Bursa Efek Indonesia Number: Kep-00001/BEI/01- 2014 on 20-01-2014.	Masih dalam tahap perencanaan. Still in the planning stage.
Agenda 2 dan Keputusannya Second Agenda and its Resolution	
Menyetujui penjaminan lebih dari 50% dari seluruh kekayaan bersih Perusahaan atau seluruh harta kekayaan Perusahaan" dalam rangka untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan baik bank maupun bukan bank, maupun kepada masyarakat, (melalui penerbitan Efek selain Efek Bersifat Ekuitas melalui Penawaran Umum). Approved on the guarantee of over 50% the total of Company's net assets or all Company assets in order to gain loans from financial institutions, either banks or nonbanks, and public (through stock issue besides equity stock through public offering).	Masih dalam tahap perencanaan. Still in the planning stage.
Memberikan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan termasuk untuk menyatakan dalam akta notaris tersendiri mengenai keputusan Rapat ini. Granted authority to the Company's Board of Directors to implement all actions needed including to produce a notary deed about this meeting's resolutions.	Telah direalisasikan dan dilembagakan secara hukum melalui akta notaris. Have been implemented and legally institutionalized by a notary deed

Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham

Shareholders and General Meetings of Shareholders

Penyelenggaraan dan Keputusan RUPS 2015 (Tahun Buku 2014)

Di tahun 2015, Perusahaan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST dan 1 (satu) kali RUPSLB, dimana keduanya diselenggarakan pada 12 Mei 2015. Mata acara dan hasil keputusan RUPST 2015 adalah sebagai berikut,

2015 GMS and its Resolutions (Financial Year 2014)

In 2015, the Company held 1 (one) AGMS and 1 (one) EGMS on May 12, 2015 with agenda and resolutions are as follows:

Mata Acara dan Keputusan RUPST 2015

Mata Acara Pertama dan Keputusannya First Agenda and its resolution

Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014, termasuk laporan tahunan Direksi dan laporan pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan dan mengesahkan Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Member of BDO International) sesuai dengan laporannya No. 303/3-N027/SB-1/12.14 Perihal: Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2014, tanggal 25 Maret 2015 dengan pendapat "laporan keuangan konsolidasian menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia".

Approved and accepted the Company's Annual Report for financial year ended December 31, 2014, including the annual report of the Board of Directors and the Board of Commissioners's supervision report and authorized the Company's Consolidation Financial Statements for financial year ended December 2014 audited by Public Accountants Office Tanubrata Sutanto Fahmi & Partners (member of BDO International) according to report number : 303/3-N027/SB-1/12.14, 25th of March 2015 with an unqualified opinion, in all materials, the Company' and Its Subsidiaries consolidated financial position and as of December 31, 2014, and consolidated financial performance and consolidated cash flow ending on the said date, according to the Indonesian Financial Accounting Standards.

Menyetujui pemberian pembebasan dan pelunasan tanggungjawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka jalankan selama tahun buku 2014 sepanjang tindakan-tindakan mereka tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan.

Approved to grant full release and discharge (acquit et de charge) for the Board of Director and Board of Commissioners of the Company of their respective management and supervisory activities conducted within the financial year ending 31 December 2014 as long as that their actions are reflected in the Annual Report and Consolidated Financial Statements of the Company.

Mata Acara Kedua dan Keputusannya Second Agenda and its resolution

Menyetujui dengan memperhatikan kepentingan dan rencana pengembangan usaha Perusahaan kedepan, menetapkan penggunaan Laba Bersih Perusahaan sebagai berikut:

1. Dari Laba Bersih Perusahaan disisihkan sejumlah Rp760.240.665,-(tujuh ratus enam puluh juta dua ratus empat puluh ribu enam ratus lima puluh lima Rupiah) akan dialokasikan sebagai cadangan wajib sesuai Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas; dan
2. Dari Laba Bersih Perusahaan disisihkan sejumlah Rp75.263.825.813,-(tujuh puluh lima milyar dua ratus enam puluh tiga juta delapan ratus dua puluh lima ribu delapan ratus tiga belas Rupiah) akan dialokasikan sebagai cadangan lainnya dan dapat digunakan untuk pengembangan usaha serta modal kerjaP erusahaan.

To approve by taking into account of the Company's business development plans and objectives by determining the use of the Company's Net Income as follows:

1. From the Company's net income, an amount of Rp. 760,240,665. (seven hundred sixty million two hundred-forty thousand six hundred sixty-five Rupiah) will be allocated as mandatory reserves in accordance with Article 70 of the Limited Liability Company Law; and
2. From the Company's net income, an amount of Rp. 75,263,825,813. (Seventy-five billion, two hundred and sixty-three million eight hundred twenty-five thousand eight hundred and thirteen Rupiah) will be allocated to other reserves and can be used for The Company's business development and working capital.

Mata Acara Ketiga dan Keputusannya Third Agenda and its resolution

Melimpahkan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk mengangkat Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK,d/h Bapepam-LK) untuk memeriksa Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2015 dan melimpahkan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lain penunjukan tersebut.

Approved to delegate to the Company's Board of Directors the authority to appoint Public Accountants Firm registered in Financial Service Authority (OJK) to audit the Company's Financial Statements for the financial year 2015 and to delegate the authority to Board of Directors to determine the honorarium and other terms and condition regarding the appointment.

Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham

Shareholders and General Meetings of Shareholders

Mata Acara Keempat dan Keputusannya Fourth Agenda and its resolution	
Menyetujui memberi wewenang kepada Pemegang Saham Utama dalam menentukan gaji atau honorarium dari anggota Dewan Komisaris Perusahaan dan diusulkan kepada Rapat untuk memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perusahaan dalam menentukan gaji dan tunjangan setiap anggota Direksi Perusahaan serta memberi kuasa kepada Rapat Direksi untuk dan menetapkan tugas dan wewenang setiap anggota Direksi Perusahaan.	Approved to give authority to the Ultimate Shareholders in determine the salary or honorarium of the Company's Board of Commissioners and propose to the meeting to give authority to the Company's Board of Commissioners in determine salary and allowances of each members of the Company's Board of Directors and giving the authority to the Board of Directors Meetings to assign tasks and authorities of each member.
Mata Acara Kelima dan Keputusannya Fifth Agenda and its resolution	
Menyetujui Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT) I Perusahaan dan Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Waran Seril.	Approved the Report on the Realization of Use of Proceeds from Limited Public Offering I and Accountability report of realization of the use of Warrant Fund series I.

Sementara hasil keputusan RUPLB 2015 adalah sebagai berikut,

While the 2015 EGMS resolutions are the following:

Keputusan RUPLB 2015

2015 EGMS resolutions

1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan antara lain dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan OJK No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta pernyataan dan penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar Perusahaan, sesuai dengan Lampiran yang dilekatkan pada minuta akta ini. 2. Menyetujui memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi untuk: a. Menyatakan keputusan agenda Rapat ini dalam bentuk akta Notaris dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan Rapat; b. Mengurus pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, mendaftarkan dan mengumumkan perubahan Anggaran Dasar tersebut, sehingga perubahan Anggaran Dasar tersebut berlaku menurut hukum, termasuk untuk mengadakan perubahan atau penambahan atas perubahan ketentuan Anggaran Dasar ini apabila disyaratkan oleh instansi yang berwenang dan melakukan segala sesuatu yang diperlukan dan disyaratkan oleh Peraturan perundang-undangan yang berlaku.	1. Approved the amendments of Company's articles of association, among others to comply with OJK Regulation No.32 / POJK.04 / 2014 on the Planning and Organizing the General Meeting of Shareholders of Public Company and OJK Regulation No.33 / POJK.04 / 2014 on the Board of Directors and Board Commissioner of issuer or Public Company and the statements and the realignment of the Articles of Association of Company, in accordance with the Annex attached to the minutes of this deed. 2. Approved to give authority to the Board of Directors with the substitution right for: a. Putting the meeting resolutions in a notarial deed and to implement all actions required relating to this meeting's resolutions. b. Handling the notification to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, registered and announced the change in the Articles of Association, so that amendment is valid according to the law, including to make changes or additions to the above changes in the provisions of this Articles of Association, if required by the relevant authorities and undertake any action necessary and required by the applicable laws and regulations.

Seluruh hasil keputusan RUPS tahun 2015, baik RUPST maupun RUPSLB telah dilaksanakan oleh Manajemen dan dilembagakan melalui akta

All proceeds in 2015 GMS, both AGMS and the EGMS has been implemented by Management and institutionalized through deed.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Prinsip *two board*, atau 2 (dua) badan dalam Perseroan Terbatas mengharuskan keseimbangan antara pengelolaan dan pengawasan. Dewan Komisaris adalah organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan atas pengelolaan Perusahaan oleh Direksi; dan apabila diperlukan memberikan nasihat kepada Direksi. Selain itu, Dewan Komisaris memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan prinsip-prinsip GCG. Anggota Dewan Komisaris dinominasikan oleh Komite Nominasi dan diangkat oleh RUPS.

Keberadaan Dewan Komisaris Perusahaan berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris memiliki pedoman kerja yang diatur dalam Anggaran Dasar dan GCG *Manual* Perusahaan. Pedoman kerja Dewan Komisaris berisi antara lain komposisi, pengangkatan dan pemberhentian; persyaratan; tanggung jawab; tugas; wewenang; dan rapat.

Persyaratan Dewan Komisaris dan Independensi Komisaris Independen

Sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perusahaan; tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan; tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perusahaan, Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama; dan tidak memiliki hubungan baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan. Jumlah Komisaris Independen minimal 30% dari jumlah komposisi keseluruhan Dewan Komisaris.

The two boards principle in a Limited Liability Company requires a balance between management and supervision. The Board of Commissioners ("BOC") is an organizational structure in charge of supervising the management of the Company by the Board of Directors; and where necessary to give advice to the Board of Directors. Moreover, the Board of Commissioners ensures that the Company implement the principles of Good Corporate Governance. Members of the Board of Commissioners are nominated by the Nomination Committee and appointed by the GMS.

The existency of the Company's Board of Commissioners is based on Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Company, OJK regulation No. 33/POJK.04/2014 on BoD and BOC of issuer or Limited Liability Company and Company's Article of Association.

Board of Commissioners' Work Guidelines

In performing duties, the Board of Commissioners has in place the BOC Work Guidelines set forth in the Articles of Association and the GCG *Manual* of the Company. BOC Work Guidelines contain, among others, the composition, appointment and dismissal; requirements; responsibility; duty; authority; and meetings.

Criteria of Board of Commissioners and Independency of Independent Commissioners

In line with OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014, the Independent members of Commissioners are members of the Board of Commissioners from outside the Company, do not own shares either directly or indirectly in the Company, are not affiliated with the Company, the Board of Commissioners, the Board of Directors or Major Shareholders, and do not have a relationship either directly or indirectly with the business of the Company. The number of Independent Board of Commissioners at a minimum is 30% of the overall composition of the Board of Commissioners.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris bertindak sesuai dengan pedoman kerja dan peraturan yang berlaku. Dewan Komisaris dalam memandang dan menyelesaikan masalah selalu mengesampingkan kepentingan pribadi dan menghindari benturan kepentingan.

Anggota Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan, antara lain sebagai berikut:

- Mempunyai akhlak dan moral yang baik.
- Mampu melaksanakan perbuatan hukum.
- Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Direksi atau Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan
- Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana di bidang keuangan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan.

Tanggung Jawab, Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan, dan memberi nasihat kepada Direksi.

Dewan Komisaris bertugas untuk:

- Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan Perusahaan yang dilakukan Direksi.
- Memberi nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengelolaan Perusahaan.
- Memonitor efektivitas dari kegiatan GCG, pengelolaan Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal (*Internal Control*) yang diimplementasikan oleh Perusahaan.

Wewenang Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya sebagai berikut:

- Setiap waktu dalam jam kerja kantor Perusahaan, Dewan Komisaris berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh Perusahaan.

In conducting their duties and responsibilities, the Board of Commissioners acts according to applied guidelines and regulations. The Board of Commissioners, in facing and solving problems, always put aside personal interests and avoid any conflict of interests.

Members of the Board of Commissioners must fulfil, among others the following requirements:

- Have a good behavior and moral character
- Be competent legal persons capable of performing legal actions;
- Within 5 (five) years prior to their appointment, have never been a member of a Board of Directors and/or Board of Commissioners of a company which was found guilty of causing the said company to become bankrupt;
- Within 5 (five) years prior to their appointment, have never been convicted for criminal actions related to the financial sector.

Responsibility, Duty and Authority of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has the responsibility to supervise management policy, help running the Management in general, either regarding the Company or the Company business, and to provide advice to the Board of Directors.

The duties of Board of Commissioners:

- To supervise Company management policy implemented by the Board of Directors.
- To provide advice to the Board of Directors in running the Company management.
- To monitor the effectivity of GCG activities, Risk Management supervision and Internal Control implemented by the Company.

The authority of Board of Commissioners in conducting their tasks are as follows:

- Any time during Company's working hours, the Board of Commissioners has the right to enter any buildings or yards or other places utilized or controlled by the Company.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

- Dewan Komisaris berhak untuk memeriksa pembukuan, surat dan alat bukti lainnya.
- Dewan Komisaris berhak memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain.
- The Board of Commissioners has the right to examine the accountancy, correspondence, and other evidences.
- The Board of Commissioners has the right to check and compare the cash on hand and other matters

Ketentuan Masa Jabatan Dewan Komisaris

- a. Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS di mana anggota Dewan Komisaris diangkat dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-5 (lima) setelah tanggal pengangkatan anggota Dewan Komisaris, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS dan setelah masa jabatannya berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS. Jika sebelum masa jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir terdapat penggantian anggota Dewan Komisaris, maka anggota Dewan Komisaris baru tersebut mempunyai jabatan selama sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang digantikannya.
- b. Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila masa jabatannya berakhir, mengundurkan diri, tidak lagi memenuhi persyaratan Perundang-undangan yang berlaku, meninggal dunia atau diberhentikan karena keputusan RUPS.
- c. Dalam hal terjadi kekosongan jabatan anggota Dewan Komisaris, maka pengisian jabatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.

Keanggotaan Dewan Komisaris, Dasar Pengangkatan dan Masa Jabatan

Dewan Komisaris terdiri dari setidaknya 2 (dua) orang anggota yang terdiri dari Komisaris Utama dan anggota Dewan Komisaris atau lebih. Komisaris Independen minimal 30% dari jumlah komposisi keseluruhan Dewan Komisaris, sesuai dengan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI). Hingga akhir tahun 2015, Dewan

Board of Commissioners Term of Office

- a. Members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed by GMS, the assignment applies since the date determined in GMS where the Board of Commissioners assigned and ends on the closing of the fifth AGMS after the assignment of members of Board of Commissioners, except otherwise specified in GMS and after the length of service ends the members can be assigned again according to GMS decision. If there is replacement of the Board of Commissioners members before the length of service ends, the new member of the Board of Commissioners serves the remaining service period of the member of the Board of Commissioners being replaced.
- b. Term of office of a member of Board of Commissioners ends due to the expiry of his tenure, his resignation, his being no longer capable in fulfilling prevailing regulations, his demise or being discharged by GMS decision.
- c. In the case of a vacant position of the Board of Commissioners members, the replacement process is conducted in accordance with the terms of articles of association of the Company.

Composition of Board of Commissioners, Legal Basis of Appointment and Term of Office

The Board of Commissioners consists of at least 2 (two) members composed of President Commissioner and one or more members of the Board of Commissioners. The minimum number of Independent Commissioners is 30% of the total members of the Board of Commissioners, in accordance with Indonesia Stock Exchange (IDX)

Dewan Komisaris
 Board of Commissioners

Komisaris Perusahaan memiliki 3 (tiga) orang anggota, dimana 2 (dua) diantaranya menjabat sebagai Komisaris Independen, atau setara dengan 66,67% dari komposisi keanggotaan Dewan Komisaris.

regulation. By the end of 2015, the Board of Commissioners is composed of 3 (three) members, 2 (two) of which are Independent Commissioners, or equal to 66,67% of the Board of Commissioners members.

Susunan Dewan Komisaris pada tahun 2015 terdiri dari:

The Composition of the Board of Commissioners in 2015 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Awal Menjabat Start	Masa Akhir Jabatan End
Darjoto Setyawan	Komisaris Utama President Commissioner	Akta No. 31 Tanggal 26 November 2013 Deed No. 31 dated November 26, 2013	24 Mei 2013	RUPST 2018 AGMS 2018
David Emlyn Parry	Komisaris Independen Independent Commissioner		24 Mei 2013	RUPST 2018 AGMS 2018
Hartopo Soetoyo	Komisaris Independen Independent Commissioner		24 Mei 2013	RUPST 2018 AGMS 2018

* Profil anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan.

*Profile of the Board of Commissioners is presented in the Company Profile hereof.

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Keberagaman komposisi Dewan Komisaris merupakan bagian dari upaya Perusahaan untuk mendorong proses pengambilan keputusan yang lebih obyektif, komprehensif dan optimal. Keberagaman ini diharapkan dapat memperkaya sudut pandang dan kepentingan dalam proses pengambilan keputusan di tubuh Dewan Komisaris, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi penerapan Tata Kelola Perusahaan di lingkungan Perusahaan. Hal ini sekaligus mendorong praktik non diskriminasi yang telah diterapkan oleh Perusahaan.

Diversity of the Board of Commissioners Composition

The diversity of the Board of Commissioners composition is part of the Company's efforts to encourage more objective, comprehensive and optimal decision-making processes. This diversity is expected to enrich the perspectives and interests in the decision making process in the Board of Commissioners, to enable to provide added value to the implementation of Corporate Governance in the Company. This also encourages the non-discrimination practice applied by the Company.

Di bawah ini tabel keberagaman komposisi Dewan Komisaris yang dimiliki Perusahaan,

Below is a table illustrating the diversity of the Company's Board of Commissioners Composition:

Dewan Komisaris Board of Commissioner	Kewarganegaraan Nationality	Latar Belakang Akademik Academic Background	Keahlian Expertise	Usia Age	Gender gender
Darjoto Setyawan Komisaris Utama President Commissioner	Indonesia Indonesian	Sarjana Matematika dan Magister Manajemen Bachelor of Mathematics and Master of Management	Peneliti, industri manufaktur, investasi dan keuangan, manajerial Researcher, manufacturing industry, investment and finance, managerial	58	Laki-laki Male

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Kewarganegaraan Nationality	Latar Belakang Akademik Academic Background	Keahlian Expertise	Usia Age	Gender gender
David Emln Parry Komisaris Independen Independent Commissioner	Inggris British	Bachelor of Arts Honours (BA Hons) Geography, Master of Science (MSc) bidang Natural Resource Survey (Soil Science, Geomorphology and Ecology), Doctor of Philosophy (PhD) bidang Remote Sensing (Satellite Imagery) and Natural Resources Evaluation, Diploma in Education, Fellow of the Institute of Professional Soil Scientists (FIPSS), dan Fellow of the Royal Geographical Society (FRGS) Bachelor of Arts Honours (BA Hons) in Geography, Master of Science (MSc) in Natural Resource Survey (Soil Science, Geomorphology and Ecology), Doctor of Philosophy (PhD) in Remote Sensing (Satellite Imagery) and Natural Resources Evaluation, Diploma in Education, Fellow of the Institute of Professional Soil Scientists (FIPSS), and Fellow of the Royal Geographical Society (FRGS)	Peneliti, konsultan, penasehat dan praktisi infrastruktur, manajerial Researcher, consultant, advisor and practitioner in infrastructure, managerial	73	Laki-laki Male
Hartopo Soetoyo Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia Indonesian	Sarjana Teknik Sipil, Pasca Sarjana Jalan Raya, Enterprise Management Program, dan Magister Manajemen Bachelor of Civil Engineering, Master's Degree in Highway, Enterprise Management Program, and Master of Management	Industri infrastruktur, manajerial, proyek pemerintah Researcher, consultant, advisor and practitioner in infrastructure, managerial	66	Laki-laki Male

Transparansi Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Hubungan kepengurusan anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada perusahaan lain pada periode tahun 2015 sebagai berikut,

Transparency regarding Dual Positions of the Board of Commissioners

Management relationship of members of the Board of Commissioners and Board of Directors in other companies in 2015 is as follows:

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Kepengurusan pada Perusahaan Lain Management in Other Companies	
	Sebagai Anggota Dewan Komisaris As Member of Board of Commissioners	Sebagai Anggota Direksi As Member of Board of Directors
Darjoto Setyawan (Komisaris Utama) / (President Commissioner)	v	v
David Emln Parry (Komisaris Independen) / (Independent Commissioner)	x	x
Hartopo Soetoyo (Komisaris Independen) / (Independent Commissioner)	v	x

v = ada (yes) / x = tidak ada (No)

Kepengurusan Dewan Komisaris di perusahaan lain adalah sebagai berikut,

Managerial position of Members of the Board of Commissioners in other companies is as follows:

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Jabatan di Perusahaan Lain Position in other companies
Darjoto Setyawan (Komisaris Utama) / (President Commissioner)	Komisaris PT Express Transindo Utama Tbk Commissioner of PT Express Transindo Utama Tbk Managing Director Government Relations dan Infrastruktur PT Rajawali Corpora Managing Director Government Relations and Infrastructure of PT Rajawali Corpora Komisaris Utama PT Golden Eagle Energy Tbk President Commissioner of PT Golden Eagle Energy Tbk Komisaris PT Jogja Magasa Iron Commissioner of PT Jogja Magasa Iron Komisaris PT Archi Indonesia Commissioner of PT Archi Indonesia
Hartopo Soetoyo (Komisaris Independen) / (Independent Commissioner)	Komisaris Independen PT Gema Graha Sarana Tbk Independent Commissioner of PT Gema Graha Sarana Tbk Komisaris Entitas anak Perusahaan, PT Jalan Tol Seksi Empat Commissioner of the Company's Subsidiary, PT Jalan Tol Seksi Empat Komisaris Entitas asosiasi Perusahaan, PT Jakarta Lingkar Baratsatu Commissioner of the Company's Associate, PT Jakarta Lingkar Baratsatu

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Share Ownership

Di bawah ini disajikan kepemilikan saham oleh Dewan Komisaris, baik kepemilikan saham di perusahaan publik lain maupun kepemilikan saham Perusahaan.

Below is the Board of Commissioners' share ownership in other public companies and in the Company

	PT Nusantara Infrastructure Tbk (kode: META)		Saham Perusahaan Publik Lain Share Ownership in Other Public Companies	
	Nilai Value	Persen Percentage	Nilai Value	Persen Percentage
Darjoto Setyawan (Komisaris Utama) / (President Commissioner)			Nihil	
David Emlyn Parry (Komisaris Independen) / (Independent Commissioner)			Nihil	
Hartopo Soetoyo (Komisaris Independen) / (Independent Commissioner)			Nihil	

Perusahaan belum memiliki kebijakan terkait *Management Stock Ownership Program* (MSOP), atau Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen.

The Company does not have a policy related to *Management Stock Ownership Program* (MSOP).

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Hubungan Kerja Antara Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris berhak memperoleh akses atas informasi Perusahaan. Direksi sebagai pelaksana aktivitas Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi mengenai Perusahaan tersedia bagi anggota Dewan Komisaris. Direksi bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan-laporan yang diperlukan oleh Dewan Komisaris.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah saham yang telah ditempatkan oleh Perusahaan dengan hak suara. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama. Apabila Komisaris Utama tidak hadir, maka Rapat dipimpin oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat tersebut.

Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat tersebut. Apabila suara yang setuju dan tidak setuju sama berimbang maka Pimpinan Rapat yang memutuskannya.

Untuk menjaga independensi dan objektivitas, setiap Anggota Komisaris yang memiliki benturan kepentingan diharuskan untuk tidak ikut serta dalam risalah Rapat Dewan Komisaris. Risalah Rapat Dewan Komisaris harus dibuat oleh seorang yang hadir dalam Rapat yang ditunjuk oleh Ketua Rapat dan harus ditandatangani oleh Ketua rapat dan oleh seorang anggota Dewan Komisaris lainnya yang hadir dan/atau diwakili dalam Rapat yang bersangkutan.

Work Relationship between Board of Commissioners and Board of Directors

In conducting their duties and responsibilities, the Board of Commissioners has the right to access the Company's information. The Board of Directors who manages and operates Company's activities is responsible for ensuring that the information about the Company is available for members of the Board of Commissioners. The Board of Directors is responsible for delivering the reports needed by the Board of Commissioners.

Board of Commissioners Meeting

Board of Commissioners Meeting can be held anytime if deemed necessary by one or more members of the Board of Commissioners or based on a written request from the Board of Directors or by request of 1 (one) of more shareholders possessing 1/10 (one-tenth) of the Company's shares with voting rights. The Board of Commissioners meetings are chaired by the President Commissioner. If the President Commissioner is absent, the meeting is chaired by a member of the Board of Commissioners present in the meeting.

All decisions of the Board of Commissioners meetings shall be made by deliberation leading to mutual agreement/consensus. If the decision based on deliberation and consensus is not reached, the decision is taken by voting to reach an agreement from more than 1/2 (half) of the legitimated votings in the meeting. If the agree and disagree votes are equal, then the vote will be decided by the Meeting Chairman.

To maintain independency and objectivity, each member of the Board of Commissioners with conflict of interest must not participate in the Board of Commissioners Meeting. The Board of Commissioners Minutes of Meeting must be made by a person who is attending the meeting appointed by the chairman and must be signed by the meeting leader and by other members of the Board of Commissioners who are attending and/or are represented in the related meeting.

Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan-keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners can take legal decisions without holding the meeting of the Board of Commissioners, with the conditions that all members of the Board of Commissioners have been informed in writing about ideas proposed and all members of the Board of Commissioners have approved the written proposal and signed the agreement. The decisions taken by the method possesses the same power as legal decisions taken in the meeting of the Board of Commissioners.

Rapat internal Dewan Komisaris untuk tahun 2015 telah diselenggarakan sebanyak 6 (enam) kali, sementara rapat gabungan dengan Direksi dilakukan sebanyak 6 (enam) kali. Risalah rapat, kehadiran dan rekapitulasi kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat tertuang di bawah ini,

Internal Meetings of the Board of Commissioners for the year 2015 were held 6 (six) times. While the joint meeting with the Board of Directors of were held 6 (six) times. The minutes of meetings, attendances and attendance's lists of Board of Commissioners are as follows:

Risalah Rapat Internal Dewan Komisaris

Minutes of Board of Commissioners Meetings

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
16 Februari	Pembahasan kondisi jalan tol Makassar. Discussion on the condition of Makasar Toll Road Peraturan baru OJK. OJK new regulation Pembahasan strategi umum Perusahaan. Discussion on the Company's general strategies
15 September	Pembahasan situasi Perusahaan terkait dengan isu penjualan saham oleh pemegang saham. Discussion on the Company's situation Update proyek-proyek. Project update
20 Oktober	Update proyek-proyek. Project update Rencana kunjungan kerja lapangan Komite Audit. Audit Committee's Site Visit Plan
11 November	Update proyek-proyek. Project update
26 November	Update proyek-proyek. Project update
29 Desember	Laporan perkembangan pembangunan Jembatan Tallo. Tallo Bridge Development Report

Risalah Rapat Gabungan dengan Direksi

Minutes of BOC-BOD Joint Meetings

Tanggal	Agenda Rapat
24 Februari	Laporan kondisi jalan tol di Makassar. Report on the condition of toll road in Makasar Update proyek-proyek. Project update Pembahasan strategi umum Perusahaan. Discussion on the Company's general strategies Pembahasan peraturan terbaru dari OJK. Discussion on OJK's recent regulations .

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Risalah Rapat Gabungan dengan Direksi

Minutes of BOC-BOD Joint Meetings

Tanggal	Agenda Rapat
22 September	Pembahasan situasi dan kondisi Perusahaan. Discussion on the Company's situation and condition Laporan kondisi jalan tol di Makassar. Report on the condition of toll road in Makasar Update proyek-proyek. Project update Pembahasan strategi Perusahaan. Discussion on the Company's strategies
20 Oktober	Update proyek-proyek dan business development. Projects and business development update Lain-lain. others
11 November	Update proyek-proyek dan business development. Projects and business development update Lain-lain. others
26 November	Update proyek-proyek dan business development. Projects and business development update Lain-lain. others
29 Desember	Update proyek-proyek dan business development. Projects and business development update Lain-lain. others Usulan jadwal rapat tahun 2016. Proposal for the 2016 meeting schedule

Rekapitulasi kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan dengan Direksi adalah sebagai berikut,

Recapitulation of BOC attendance in BOC Meetings and BOC—BOD Joint Meetings is as follows:

Kehadiran Anggota Dewan Komisaris pada Rapat Internal Dewan Komisaris

Attendance of members of Board of Commissioners in BOC meeting

Tanggal Date	Anggota Dewan Komisaris Members of Board of Commissioners			Alasan Ketidakhadiran Reason for not Attending
	Darjoto Setyawan Komisaris Utama President Commissioner	David Emlyn Parry (Komisaris Independen) Independent Commissioner	Hartopo Soetoyo (Komisaris Independen) Independent Commissioner	
16 Februari	v	v	v	-
15 September	v	v	v	-
20 Oktober	v	v	v	-
11 November	v	v	v	-
26 November	x	v	v	Dinas keluar kota. Business Travel Out of Town
29 Desember	x	v	v	Cuti tahunan. Annual Leave

v = hadir (Yes) / x = berhalangan hadir (No)

Kehadiran Anggota Dewan Komisaris pada Rapat-rapat Gabungan dengan Direksi

Attendance of members of Board of Commissioners in BOC-BOD Joint meeting

Tanggal Date	Anggota Dewan Komisaris Members of Board of Commissioners			Alasan Ketidakhadiran Reason for not Attending
	Darjoto Setyawan Komisaris Utama President Commissioner	David Emlyn Parry Komisaris Independen Independent Commissioner	Hartopo Soetoyo Komisaris Independen Independent Commissioner	
24 Februari	v	v	v	-
22 September	x	v	v	Dinas keluar kota. Business Travel Out of Town
20 Oktober	v	v	v	-
11 November	v	v	v	-
26 November	x	v	v	Dinas keluar kota. Business Travel Out of Town
29 Desember	x	v	v	Cuti tahunan. Annual Leave

v = hadir (Yes) / x = berhalangan hadir (No)

Rekapitulasi Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Recapitulation of BOC Attendance in the BOC Meetings

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Darjoto Setyawan (Komisaris Utama) / (President Commissioner)		5	41,67%
David Emlyn Parry (Komisaris Independen) / (Independent Commissioner)	12	12	100%
Hartopo Soetoyo (Komisaris Independen) / (Independent Commissioner)		12	100%

**Laporan Singkat Pelaksanaan
Tugas dan Tanggung Jawab Dewan
Komisaris Tahun 2015**

Dewan Komisaris menjalankan tugas pengawasan secara lebih menyeluruh melalui kinerja Komite Audit, dimana ketua Komite Audit merupakan Komisaris Independen Perusahaan. Dalam rapat internalnya, Dewan Komisaris menerima dan mendiskusikan laporan dari Komite Audit terkait kinerja Perusahaan dan kebijakan yang kemudian harus disampaikan kepada Direksi melalui rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi.

**Brief Report of the Board of
Commissioners' Implementation of
Duties in 2015**

The Board of Commissioners more comprehensively carried out its supervisory duties with the assistance of Audit Committee, of which the Chairman was the Company's Independent Commissioner. In its internal meeting, the Board of Commissioners accepted and discussed the Audit Committee's Report on the Company's performance and policies, which would be subsequently conveyed to the Board of Directors in the BOC-BOD Joint Meeting.

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Penilaian Terhadap Kinerja Dewan Komisaris

Perusahaan memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi yang bertugas membahas kinerja Direksi dan Dewan Komisaris, serta mempertimbangkan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan pembahasan kinerja Direksi dan Dewan Komisaris, kemampuan Perusahaan serta kondisi perekonomian. Evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh pemegang saham melalui RUPS Perusahaan.

Adapun indikator penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi adalah:

1. Pengelolaan sektor usaha yang ada
Penilaian atas kemampuan manajemen dalam hal ini Dewan Komisaris dan Direksi dalam mengembangkan kinerja sektor bisnis yang telah ada, baik secara vertikal maupun horizontal.
2. Pengembangan sektor usaha baru
Penilaian atas kemampuan manajemen untuk melihat peluang pengembangan usaha di sektor usaha yang belum dibidang Perusahaan.
3. Kinerja bisnis Perusahaan yang berkelanjutan
Penilaian atas kemampuan manajemen dalam menjaga dan mengembangkan kinerja bisnis Perusahaan yang memiliki proyeksi jangka panjang.
4. Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Penilaian atas kemampuan manajemen dalam mengimplementasikan pengelolaan organisasi Perusahaan yang sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan asas kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
5. Kinerja saham Perusahaan dan penghargaan atas kinerja saham
Penilaian atas kemampuan manajemen untuk menjagakan meningkatkan kinerja saham Perusahaan, khususnya kinerja yang memungkinkan saham Perusahaan mendapatkan penghargaan.

Hingga akhir tahun 2015, Perusahaan tidak menunjuk asesor atau penilai independen yang ditunjuk untuk melakukan penilaian kinerja Dewan Komisaris. Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris bersifat internal atau self-assessment.

Evaluation of the Board of Commissioners' Performance

The Company has formed Nomination and Remuneration Committee tasked to discuss the performance of the Board of Directors and the Board of Commissioners, as well as to consider the remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners based on the Board of Directors and the Board of Commissioners performance, the Company's ability and the economic condition. The Board of Commissioners performance is evaluated by shareholders through the Company's GMS.

The indicators for evaluating the Board of Commissioners and the Board of Directors performance are as follows:

1. Management of the existing business sectors
Capability Assessment on the management – in this case the Board of Commissioners and the Board Directors - in developing the existing business sectors, both horizontally and vertically.
2. New Business Sector Development
Assessment of the management capability in seeking the sectors not yet engaged by the Company.
3. Ongoing business performance of the Company
Assessment of the management capability to maintain and enhance the performance of Company's business with long-term projections.
4. Good Corporate Governance Implementation
Assessment of the management capability in running the Company's operations in conformity with the Good Corporate Governance principles and compliance with law and regulation.
5. Share Performance and Appreciation for the Share Performance
Assessment of the management capability to enhance its Share Performance, most notably the performance that allows the Company to garner awards.

By end of 2015, the Company did not appoint any independent assessor to assess the Board of Commissioners performance and the assessment was done internally (self-assessment).

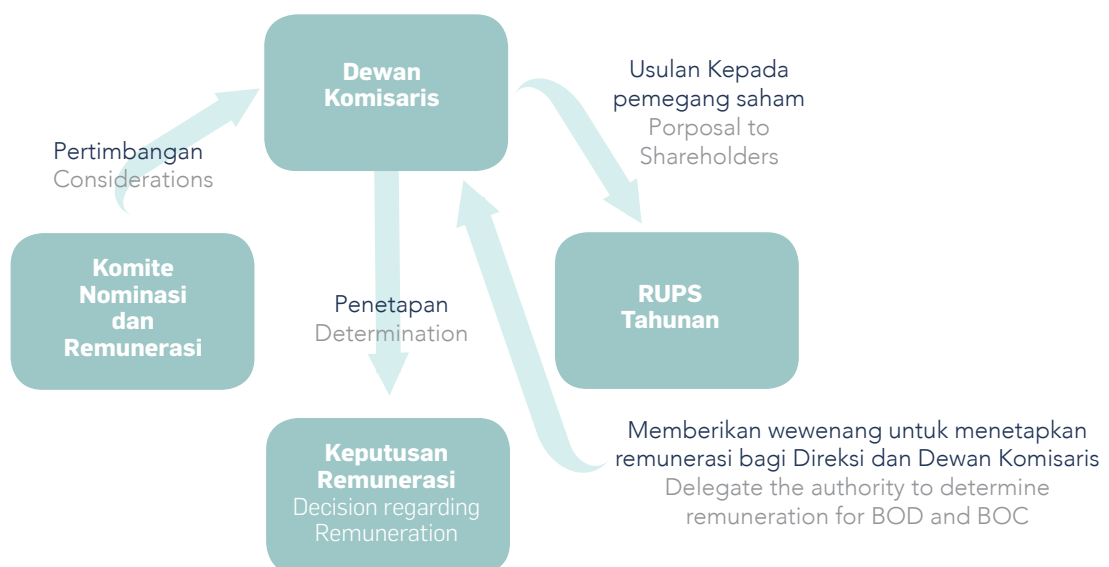
Remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris ditetapkan melalui RUPS Tahunan, yang menyerahkan keputusan remunerasi kepada Dewan Komisaris. Pertimbangan tentang remunerasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris diberikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, dengan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk kemampuan Perusahaan, pasaran tenaga kerja dan situasi ekonomi. Skema penetapan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

Board of Commissioners Remuneration

Remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners is established in the Annual General Meeting, which delegates the remuneration decision to the Board of Commissioners. Consideration regarding remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners is provided by the Nomination and Remuneration Committee, taking into account of various aspects, including the Company's ability, labor market and economic situation. Remuneration scheme for the Board of Directors and Board of Commissioners can be seen in down below

Skema Penetapan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris
Scheme of Board of Directors and Board of Commissioners Remuneration Determination



Jumlah yang dibayarkan Perusahaan terhadap remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi di sepanjang tahun 2015 sebesar Rp11,92 miliar, mencakup gaji pokok dan berbagai tunjangan lain seperti: tunjangan komunikasi, tunjangan operasional transportasi, tunjangan hari raya dan tunjangan cuti. Di luar itu, Perusahaan memberikan tunjangan kesehatan secara penuh baik rawat jalan maupun rawat inap kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

The Board of Commissioners and Board of Directors remuneration in 2015 was Rp11.92 billion, covering basic salary and other allowances such as: communication allowance, transport allowances, religious holiday allowance and leave allowance. In addition, the Company also provides full medical benefits such as outpatient and inpatient treatments to the Board of Commissioners and Board of Directors.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Program Pengembangan Kompetensi komisaris

Meeting of the Advisory Board of The Nature

Dewan Komisaris	Program Pengembangan Kompetensi
Darjoto Setyawan	Global Infrastructure Leaders Forum 2015 bertema 'Opportunities and Challenges for Delivering Infrastructure Under The New Government' yang difasilitasi Nusantara Infrastructure, 31 Maret 2015.
Komisaris Utama President Commissioner	Global Infrastructure Forum: Opportunities and Challenges for Delivering Infrastructure Under The New Government' facilitated by Nusantara Infrastructure, March 31, 2015.
	Mengisi kuliah tentang sejarah pemetaan Asia di National Library Singapore, 21 Januari 2015. Gave a lecture on the History of Asia Mapping at the National Library Singapore, January 21, 2015
	Pertemuan Komite Ilmu Pengetahuan dan Konservasi, The Nature Conservancy (TNC), 19 Maret 2015. The Committee of Science and Conservation Meeting, The Nature Conservancy (TNC), March 19, 2015.
	Global Infrastructure Forum bertema 'Opportunities and Challenges for Delivering Infrastructure Under The New Government' yang difasilitasi Nusantara Infrastructure, 21 Maret 2015. Global Infrastructure Forum: Opportunities and Challenges for Delivering Infrastructure Under The New Government' facilitated by Nusantara Infrastructure, March 21, 2015.
	Mengisi kuliah bersama Dr. Andrew Steer (mantan pejabat Bank Dunia) dalam komunitas PBB Indonesia, 24 April 2015. Attended and participated in a lecture with Dr. Andrew Steer (former World Bank official) in the UN community of Indonesia, April 24, 2015.
David Emlyn Parry	Kunjungan lapangan ke proyek bahan bakar bio-mass dengan MCC dan Nusantara Infrastructure, 16-18 Juni 2015. Site visit to biomass fuel project with MCC and Nusantara Infrastructure, June 16- 18, 2015.
Komisaris Independen Independent Commissioner	Pertemuan Komite Ilmu Pengetahuan dan Konservasi, The Nature Conservancy (TNC), 6 Agustus 2015. The Committee of Science and Conservation Meeting, The Nature Conservancy (TNC), August 6, 2015.
	Workshop lingkungan diselenggarakan oleh MCC-MCA, Jakarta, 8 September 2015. Environment Workshop organized by MCC-MCA, Jakarta, September 8, 2015
	Memberi kuliah tentang pemetaan Indonesia dari masa klasik hingga hari ini, Museum Nasional Jakarta, 21 Oktober 2015. Gave a lecture on Indonesian mapping from classical times to the present day, the National Museum of Jakarta, October 21, 2015.
	Rapat Dewan Penasehat The Nature Conservancy (TNC), 9 November 2015. The Advisory Board of The Nature Conservancy (TNC) Meeting, November 9, 2015.
	Kunjungan lapangan untuk melihat terowongan, stasiun dan Tunnel Boring Machines (TBM) proyek MRT Jakarta, 3 Desember 2015. Site visit to view the Jakarta MRT tunnels, stations and Tunnel Boring Machines (TBM) , December 3, 2015
Hartopo Soetoyo	Global Infrastructure Leaders Forum 2015 bertema 'Opportunities and Challenges for Delivering Infrastructure Under The New Government' yang difasilitasi Nusantara Infrastructure, 31 Maret 2015.
Komisaris Independen Independent Commissioner	Global Infrastructure Forum: Opportunities and Challenges for Delivering Infrastructure Under The New Government' facilitated by Nusantara Infrastructure, March 31, 2015.

Direksi

The Board of Directors

Direksi merupakan organ Perusahaan yang bertanggung jawab terhadap operasional Perusahaan; baik operasional usaha maupun operasional yang dilandasi pada pengelolaan organisasi yang sehat dan sesuai asas-asas GCG. Seperti halnya Dewan Komisaris, keberadaan Direksi Perusahaan berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Pedoman Kerja Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi memiliki pedoman kerja yang diatur dalam *GCG Manual* Perusahaan. Pedoman kerja Direksi berisi antara lain Komposisi, Pengangkatan dan Pemberhentian; Persyaratan; Tanggung Jawab; Tugas; Wewenang; dan Rapat.

Komposisi, Pengangkatan, Pemberhentian dan Persyaratan

Dasar-dasar yang menjadi acuan dalam hal komposisi, pengangkatan, dan pemberhentian Direksi adalah:

- Jumlah anggota Direksi harus disesuaikan dengan kompleksitas Perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan.
- Anggota Direksi dipilih dan diberhentikan oleh RUPS melalui proses yang transparan. Bagi Perusahaan yang sahamnya tercatat di pasar modal BEI, proses penilaian calon anggota Direksi dilakukan sebelum dilaksanakan RUPS melalui Komite Nominasi dan Remunerasi.
- Pemberhentian anggota Direksi dilakukan oleh RUPS berdasarkan alasan yang wajar dan setelah kepada yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri
- Seluruh anggota Direksi harus berdomisili di Indonesia, di tempat yang memungkinkan pelaksanaan tugas pengelolaan Perusahaan sehari-hari.

The Board of Directors is the Company's function responsible for both Business and Operations of the Company based on a sound organizational management and GCG principles. Similarly with the Board of Commissioners, the existence of the Board of Directors of the Company is based on Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company, OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Public Listed Company and the Company's Articles of Association.

Board of Directors Manual

In conducting their tasks, the Board of Directors has in place guidelines regulated in the Company's *GCG Manual*. Guidelines of the Board of Directors are follows as: Composition, Appointment, and Discharge; Requirements; Responsibility; Tasks; Authority; and Meeting.

Composition, Appointment, Discharge and Requirements

The principle guidelines in terms of composition, appointment and discharge of the Board of Directors are as follows:

- The number of the Board of Directors should be adjusted with the complexity of the Company by considering the effectivity in decision making.
- Members of the Board of Directors are chosen and terminated by GMS through a transparent process. For a company whose shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI), assessment process of candidates for the Board of Directors is conducted prior to the AGMS by the Nomination and Remuneration Committee.
- A termination of the Board of Directors' term of office by GMS should be accompanied with reasonable reason after the person is given the chance to defend him/herself.
- All members of the Company's Board of Directors should be domiciled in Indonesia, in the location that enables them to conduct daily company management tasks.

Direksi

The Board of Directors

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi dalam pemilihan/pengangkatan Direksi antara lain adalah sebagai berikut:

- Mempunyai akhlak dan moral yang baik.
- Mampu melaksanakan perbuatan hukum.
- Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota direksi atau komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan.
- Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana di bidang keuangan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan.

Jabatan anggota Direksi berakhir apabila masa jabatan berakhir; mengundurkan diri; meninggal dunia; tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku; dan/atau diberhentikan karena keputusan RUPS.

Independensi Direksi

Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen dan tidak mendapat intervensi dari pemegang saham ataupun pihak lain. Direksi dalam memandang dan menyelesaikan masalah selalu mengesampingkan kepentingan pribadi dan menghindari benturan kepentingan.

Tanggung Jawab, Tugas dan Wewenang Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi bertanggung jawab untuk:

- Direksi harus menyusun pertanggungjawaban pengelolaan Perusahaan dalam bentuk Laporan Tahunan yang memuat antara lain Laporan Keuangan, laporan kegiatan Perusahaan, dan laporan pelaksanaan GCG.
- Direksi harus memintakan persetujuan RUPS atas Laporan Tahunan dan memintakan pengesahan RUPS atas Laporan Keuangan.
- Memastikan tersedianya Laporan Tahunan sebelum RUPS diselenggarakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga memungkinkan pemegang

The requirements that need to be fulfilled in the selection/ assignment of the Board of Directors among other are as follows:

- Have a good behavior and moral standing
- Be competent legal persons capable of performing legal actions;
- Within 5 (five) years prior to their appointment, have never been members of a Board of Directors and/or a Board of Commissioners of a company which was found guilty of causing the said company to become bankrupt;
- Within 5 (five) years prior to their appointment, have never been punished for criminal actions related to the financial sector.

Term of Office of the members of the Board of Commissioners ends in the event of: the office term expires, resignation, deceased, no longer meets the requirements of the applicable legislation. and/or dismissed in accordance with GMS decision

Independency of Board of Directors

The Board of Directors perform their duties and responsibilities independently with no intervention from shareholders or other parties. The Board of Directors perceives and solves problems by always putting aside personal interests and avoiding conflicts of interest.

Duties, Responsibilities, and Authority of the Board of Directors

In performing its duties, the Board of Directors is responsible for:

- Issuing management reports in the form of Annual Report, which includes Financial Statements, the Company's activities report, and GCG implementation report.
- Requesting GMS approval for the Annual Report and Financial Statements.
- Ensuring that the Annual Report is made available prior to the GMS holding in accordance with the applicable regulations, thereby allowing

saham melakukan penilaian. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuannya dengan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan.

- Direksi bertanggung jawab menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal Perusahaan yang andal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja Perusahaan serta memenuhi peraturan perundang-undangan.

Tugas-tugas yang dilaksanakan Direksi meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai Perusahaan serta membuat program jangka panjang dan jangka pendek untuk dibicarakan dan disetujui oleh Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
- Direksi bertugas mengendalikan sumber daya yang dimiliki oleh Perusahaan secara efektif dan efisien. Dengan memperhatikan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan.
- Direksi bertugas menyusun dan melaksanakan sistem manajemen risiko Perusahaan yang mencakup seluruh aspek kegiatan Perusahaan.
- Direksi bertugas memastikan kelancaran komunikasi antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan dengan memberdayakan fungsi Sekretaris Perusahaan.
- Membuat perencanaan tertulis yang jelas dan fokus dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Adapun wewenang Direksi dan Direktur Utama adalah:

- Direktur Utama berhak dan berwenang untuk bertindak dan mengatasnamakan Direksi sebagai mewakili Perusahaan.
- Direksi berwenang memberikan kuasa kepada komite yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugasnya atau kepada karyawan Perusahaan untuk melaksanakan tugas tertentu, akan tetapi tanggung jawab penuh tetap berada pada Direksi.
- Apabila Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan hadir atau berhalangan karena sebab apa pun juga, maka dua orang anggota Direksi berhak dan

shareholders to make assessment. The Board of Directors performs their duties for the benefit of the Company in achieving its goals and objectives with regards to applicable laws and regulations and the Company's Articles of Association.

- The Board of Directors is responsible for formulating and implementing the Company's internal control systems, ensuring its reliability, in order to maintain the performance of the Company and comply with legislation.

The Board of Directors has the following duties:

- Develop the Company's vision, mission, and values as well as long-term and short-term programs to be discussed with and approved by the Board of Commissioners or the GMS in accordance with the provisions of the Articles of Association.
- Manage and apply the Company's resources effectively and efficiently, with regards to the interest of the stakeholders.
- Prepare and implement the Company's risk management system covering all aspects of the Company's activities.
- Ensure smooth communications between the Company and stakeholders by empowering the function of Corporate Secretary.
- Establish a clear written plan with focus on carrying out the requirements of corporate social responsibility.

The Board of Directors and President Directors' authorities are:

- The President Director has the rights and authorities to act on behalf of the Board of Directors to represent the Company.
- The Board of Directors has the authority to give authority to the committee formed to support their task administration or to Company employees to conduct certain tasks, however, the Board of Directors still has full responsibility.
- If the President Director is absent for any cause, two members of the Board of Directors have the authority to act on behalf of the Board of Directors

Direksi

The Board of Directors

berwenang bertindak dan mengatasnamakan Direksi serta mewakili atau melakukan penyertaan modal ke dalam perusahaan lain, tindakan dua orang anggota Direksi tersebut harus memperoleh persetujuan secara tertulis dari Direktur Utama.

- Tanpa mengurangi tanggung jawabnya Direksi berwenang untuk mengangkat seorang kuasa atau lebih untuk bertindak atas nama Direksi dan untuk maksud itu harus memberikan surat kuasa, dalam mana diberi wewenang kepada pemegang kuasa itu.

and represent or conduct equity the capital into other companies, action of two members of the Board of Directors must have written approval from the President Director.

- Without prejudicing their responsibility, the Board of Directors has the authority to assign a proxy or more to act on behalf of the Board of Directors and for the purpose, the Board of Directors must give the power of attorney in which the proxy will gain authority.

Masa Jabatan Direksi

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS di mana anggota Direksi diangkat dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-5 (lima) setelah tanggal pengangkatan anggota Direksi, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS dan setelah masa jabatannya berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS. Jika sebelum masa jabatan anggota Direksi berakhir terdapat penggantian anggota Direksi, maka anggota Direksi baru tersebut mempunyai jabatan selama sisa masa jabatan anggota Direksi yang masih menjabat pada masa itu, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.

Board of Directors' Term of Office

Members of the Board of Directors are assigned and discharged by GMS, the assignment applies since the date appointed in the GMS, where the Board of Directors is appointed and discharged in the closing of the 5th GMS after the date of appointment of members of the Board of Directors, unless otherwise specified in the GMS and after the length of service ends, can be reappointed in accordance with GMS decision, the new members of the Board of Directors has the remaining term, unless otherwise specified in the GMS.

Keanggotaan Direksi, Dasar Pengangkatan dan Masa Jabatan

Susunan Direksi Perusahaan hingga tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Membership of the Board of Directors, Appointment and Term of Office

The Company's Board of Directors up to December 31, 2015 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Awal Menjabat Starts	Masa Akhir Jabatan Ends
Muhammad Ramdani Basri	Direktur Utama President Director	Akta No. 31 Tanggal 26 November 2013 yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, SH	24 Mei 2013	RUPST 2018 AGMS 2018
Danni Hasan	Direktur Director	Deed No. 31 Dated 26 November 2013 made before the Notary, Fathiah Helmi, SH	24 Mei 2013	RUPST 2018 AGMS 2018
Dr. Scott Younger	Direktur Director	Deed No. 31 Dated 26 November 2013 made before the Notary, Fathiah Helmi, SH	24 Mei 2013	RUPST 2018 AGMS 2018
Ridwan Irawan	Direktur Independen Independent Director	Akta No. 44 Tanggal 24 September 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, SH Deed No. 44 Dated 24 September 2014 made before the Notary, Fathiah Helmi, SH	10 Juni 2014	RUPST 2018 AGMS 2018

* Profil masing-masing Direksi dapat dilihat pada bagian Profil Direksi.

*Profile of each member of the Board of Directors can be seen on the Company Profile hereof.

Pembagian Lingkup Kerja Direksi

Adapun pembagian lingkup kerja masing-masing anggota Direksi sebagai berikut:

Direktur Utama President Director

Direktur Utama memiliki tugas utama untuk mengoordinasikan anggota Direksi lainnya, agar seluruh kegiatan berjalan sesuai visi, misi, sasaran usaha, strategi, kebijakan dan program kerja yang ditetapkan. Tugas-tugas Direktur Utama di antaranya,

- Mengarahkan, menetapkan dan mengembangkan strategi pengelolaan Perusahaan secara menyeluruh sejalan dengan visi dan misi Perusahaan.
- Mengarahkan dan mengatur Direksi dalam melakukan fungsi dan tugasnya khususnya dalam hal pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat strategis.
- Mengarahkan dan menetapkan pengembangan organisasi dalam hal struktur, *governance*, serta berbagai kebijakan umum dan khusus guna pengembangan organisasi ke depannya.
- Bertanggung jawab penuh terhadap keseluruhan hasil pencapaian bisnis, pengembangan bisnis dan keberlangsungannya.
- Bertanggung jawab terhadap pengembangan sumber daya manusia yang merupakan aset Perusahaan dalam mengelola dan menjalankan keseluruhan visi dan misi Perusahaan; secara khusus pengembangan kapabilitas para pemimpin di tiap bagian dalam struktur organisasi.
- Bertanggung jawab penuh sebagai perwakilan Perusahaan kepada para pemegang saham baik yang mayoritas pun yang minoritas.

Direktur Director

- Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan operasional bisnis pada keseluruhan bidang industri yang ada di level *holding* (Perusahaan), *Strategic Business Unit* (SBU) hingga level *Business Unit* (BU) sejalan dengan strategi bisnis.
- Memberikan arahan terhadap pelaksanaan strategi bisnis di level operasional di seluruh aspek industri yang dijalankan dan dikembangkan di Perusahaan.
- Bertanggung jawab untuk mengoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi tugas operasional di bidang keuangan, sekaligus memastikan penyediaan pendanaan bagi pengembangan Perusahaan.
- Bertanggung jawab dalam meningkatkan nilai Perusahaan (*corporate value*) melalui pengelolaan dana dan manajemen risiko.
- Ikut bertanggung jawab dalam berbagai keputusan strategis dan operasional bisnis Perusahaan.
- Memastikan bahwa semua kegiatan pengembangan bisnis baik yang baru telah ditinjau, sedang dijalankan atau mengatur operasi bisnis yang telah berjalan secara komersial, baik dari sisi finansial dan legal serta aspek teknis; sehingga tetap terjaga manajemen resiko yang terkait dan mampu memperbesar profitabilitas secara berkepanjangan.

Board of Directors' Scope of Work

Scope of work of each member of the Board of Directors is as follows:

The President Director has the main task to coordinate the other Board of Director members, ensure that all activities are in accordance with the Company's vision, mission, business objectives, strategy, policy and work program. The tasks of the President Director among others are as follows:

- Direct, assign and develop overall business strategy in accordance with the Company's vision and mission.
- Direct and manage the Board of Directors in conducting their functions and tasks, especially in strategic decision making.
- Direct and assign organisational development in terms of structure, governance, and general and specified policies for the future organisational development.
- Be fully responsible for business achievement in overall, business development and its sustainability.
- Be responsible for developing talent, the asset's Company, in managing and achieving the Company's vision and mission; and developing each leader competencies.
- Be fully responsible as the Company's representative to majority and minority shareholders.

- Responsible for coordinating, controlling and evaluating business operations in overall industry lines in holding level (Company), *Strategic Business Unit* (SBU) until *Business Unit* (BU) level in consistent with the Company's business strategy.
- Give direction on the implementation of business strategies in all operational levels in all industry aspects run and developed in the Company.
- Be responsible for coordinating, controlling and evaluating operational tasks in the finance department, and to ensure fund availability for the Company's development.
- Be responsible for increasing corporate value through fund management and risk management.
- Be responsible for the strategic decisions and business operations of the Company.
- Ensure that all business development : new and under review, on process and operating, or organize the on-going business operation in the aspects of financial, legal, and technical; is fully overseen with risk management and has sustainable profit.

Direksi

The Board of Directors

- Bertanggung jawab atas bidang penjualan, serta pengembangan pemasaran, pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan, serta transaksi pembelian asset yang optimal bagi perusahaan.
- Bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan usaha Perusahaan secara berkelanjutan serta peningkatan daya saing dalam jangka panjang.
- Mengkaji dan merealisasikan rencana pengembangan usaha dengan dukungan inovasi SDM, memanfaatkan teknologi tepat guna, ekonomis dan akuntabel baik untuk jangka pendek terlebih untuk jangka panjang.
- Bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi pemanfaatan sumber daya alam yang berada di kawasan area kelolaan Perusahaan secara finansial dan mumpuni dari sisi teknis.
- Melakukan kajian dan upaya pemberian nilai tambah sumber daya alam di area kelolaan Perusahaan.
- Be responsible for sales, marketing and sustainable revenue growth, as well as asset growth transactions for the Company.
- Be responsible for the sustainable growth and development of the Company business sustainable and the competitiveness enhancement in the long term.
- Assess and implement the business development plan with the support of talent innovation, appropriate technology, economical and accountable both for short and long term.
- Be responsible for developing the potential use of natural resources in the area of the business operations of the Company in terms of financial and technical perspectives.
- Conduct studies and efforts to provide value-added natural resources in the area under the management of the Company.

Keberagaman Komposisi Direksi

Keberagaman komposisi Direksi merupakan bagian dari upaya Perusahaan untuk mendorong proses pengambilan keputusan yang lebih obyektif, komprehensif dan optimal. Keberagaman ini diharapkan dapat memperkaya sudut pandang dan kepentingan dalam proses pengambilan keputusan di tubuh Direksi, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi pengelolaan Perusahaan secara keseluruhan. Hal ini sekaligus mendorong praktik non diskriminasi yang telah diterapkan oleh Perusahaan.

Di bawah ini tabel keberagaman komposisi Direksi yang dimiliki Perusahaan,

Diversity of the Board of Directors Composition

The composition of the Board of Directors diversity is part of the Company's efforts to encourage the decision-making process to be more objective, comprehensive and optimal. This diversity is expected to enrich the perspectives and interests in the decision making process by the Board of Directors, so as to provide added value to the overall management of the Company. This also encourages the non-discrimination practice applied by the Company.

Below is a table of diversity of the Company's Board of Directors composition:

Direksi Board of Directors	Kewarganegaraan Nationality	Latar Belakang Akademik Academic Background	Keahlian Expertise	Usia Age	Gender gender
Muhammad Ramdani Basri Direktur Utama President Director	Indonesia Indonesian	<i>Master of Science in Public Policy dan Executive Education in Economic Infrastructure</i> Master of Science in Public Policy and Executive Education in Economic Infrastructure	Ekspansi dan diversifikasi organisasi, restrukturisasi organisasi, industri keuangan, pasar modal, manajerial Expansion and organizational Diversification, organizational restructuring, financial industry, capital markets, managerial	55	Laki-laki Male
Danni Hasan Direktur Director	Indonesia Indonesian	Sarjana Teknik Kimia dan <i>Master of Science</i> Manajemen Industri Bachelor of Chemical Engineering and Master of Science in Industrial Management	Ekspansi dan diversifikasi organisasi, industri keuangan dan perminyakan, pasar modal, restrukturisasi organisasi, manajerial Expansion and organizational Diversification, financial and oil industry, capital markets, organizational restructuring, managerial	53	Laki-laki Male

Direksi
 The Board of Directors

Direksi Board of Directors	Kewarganegaraan Nationality	Latar Belakang Akademik Academic Background	Keahlian Expertise	Usia Age	Gender gender
Dr. Scott Younger Direktur Director	Inggris British	<i>Doctor of Philosophy dan Doctor of Engineering</i> Doctor of Philosophy and Doctor of Engineering	Konsultan, penasihat, akademisi dan praktisi infrastruktur dan pertambangan Consultant, advisor, academic and practitioner in infrastructure and mining	75	Laki-laki Male
Ridwan Irawan Direktur Independen Independent Director	Indonesia Indonesian	Sarjana Ekonomi dan <i>Master of International Banking & Financial Services</i> Bachelor of Economics and Master of International Banking & Financial Services	Akademisi, peneliti, industri keuangan, pasar modal, restrukturisasi organisasi, manajerial Academic, researcher, financial industry, capital market, organizational restructuring, managerial	49	Laki-laki Male

**Transparansi Rangkap Jabatan
Direksi**
**Transparency of Dual Positions of
Board of Directors**

Hubungan kepengurusan anggota Direksi pada perusahaan lain di tahun 2015 sebagai berikut,

Management Relationship of members of the Board of Directors in other companies in 2015 is as follows:

Direksi Board of Directors	Kepengurusan pada Perusahaan Lain Management Position in other Companies	
	Sebagai Anggota Dewan Komisaris As BOC Member	Sebagai Anggota Direksi As BOD Member
Muhammad Ramdani Basri (Direktur Utama / President Director)	v	x
Danni Hasan (Direktur / Director)	v	v
Dr. Scott Younger (Direktur / Director)	v	x
Ridwan Irawan (Direktur Independen / Independent Director)	v	v

v = ada (Yes) / x = tidak ada (No)

Kepengurusan Direksi di perusahaan lain adalah sebagai berikut,

Management relationship of Board of Directors in other companies are as follows

Nama Name	Jabatan Position
Muhammad Ramdani Basri (Direktur Utama / President Director)	Komisaris Entitas anak, PT Bintaro Serpong Damai Commissioner of the Company's subsidiary, PT Bintaro Serpong Damai
Danni Hasan (Direktur / Director)	Direktur Utama Entitas anak, PT Margautama Nusantara President Director of the Company's Subsidiary, PT Margautama Nusantara Direktur Utama Entitas anak, PT Telekom Infranasantara President Director of the Company's subsidiary, PT Telekom Infranasantara Komisaris Utama Entitas anak, PT Komet Infra Nusantara President Commissioner in the Company's subsidiary, PT Komet infra Nusantara Direktur Entitas asosiasi, PT Jakarta Lingkar Baratsatu Director of the Company's associate, PT Jakarta Lingkar Baratsatu

Direksi

The Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position
Dr. Scott Younger (Direktur / Director)	Komisaris Entitas anak, PT Margautama Nusantara Commissioner of the Company's subsidiary, PT Margautama Nusantara Komisaris Entitas anak, PT Portco Infranasantara Commissioner of the Company's subsidiary, PT Portco Infranasantara Komisaris Utama Entitas asosiasi, PT Intisentosa Alam Bahtera President Commissioner of the Company's associate, PT Intisentosa Alam Bahtera
Ridwan Irawan (Direktur Independen / Independent Director)	Direktur Utama Entitas anak, PT Portco Infranasantara President Director of the Company's subsidiary, PT Portco Infranasantara Direktur Entitas anak, PT Telekom Infranasantara Director of the Company's subsidiary, PT Telekom Infranasantara Komisaris Entitas anak, PT Komet Infra Nusantara Commissioner in the Company's subsidiaries, PT Komet Infra Nusantara

Seluruh kepengurusan Direksi pada perusahaan lain merupakan bagian dari representasi manajemen organisasi Grup Nusantara Infrastructure.

All managerial positions of the Board of Directors at other companies are part of the management representation in the organization of Nusantara Infrastructure Group.

Kepemilikan Saham Direksi

Di bawah ini disajikan kepemilikan saham oleh Direksi, baik kepemilikan saham dari perusahaan publik lain, maupun kepemilikan saham Perusahaan.

Share Ownership by The Directors

Below is the shareholdings of the Board of Directors, both in other public companies and in the Company.

	PT Nusantara Infrastructure Tbk (kode: META)		Saham Perusahaan Lain Shareholding in Other Companies		Ket: Domestik/ Luar Negeri Domestic/ Overseas
	Nilai Value	Persen Percentage	Nilai Value	Persen Percentage	
Muhammad Ramdani Basri (Direktur Utama / President Director)				Nihil	
Danni Hasan (Direktur / Director)				Nihil	
Dr. Scott Younger (Direktur / Director)				Nihil	
Ridwan Irawan (Direktur Independen / Independent Director)				Nihil	

Perusahaan belum memiliki kebijakan terkait *Management Stock Ownership Program* (MSOP), atau Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen.

The Company does not have a policy related to the Management Stock Ownership Program (MSOP)

Hubungan Usaha dan Hubungan Afiliasi Antar Sesama Direksi dan Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham Pengendali

Di bawah ini disajikan hubungan usaha dan hubungan afiliasi antar sesama Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan. Bentuk hubungan usaha termasuk diantaranya hutang-piutang,

Business and Affiliate Relationships between the Board of Directors and the Board of Commissioners, or Controlling Shareholders

Below is the business and affiliated relationships among the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Controlling Shareholders of the Company. The business relationships include relationship related to

kerjasama bisnis, dsbnya; sementara bentuk hubungan afiliasi mencakup hubungan istimewa terutama yang disebabkan hubungan pertalian darah seperti suami/istri/ anak/orang tua/saudara kandung/ipar, dsbnya.

debts, business cooperation, etc; while the affiliated relationship includes consanguinity relationship as husband / wife / child / parent / sibling / in-law, etc.

	Hubungan Afiliasi Dengan Affiliated Relationship with			Hubungan Usaha Dengan Business Relationship with		
	Dewan Komisaris BOC	Direksi BoD	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	Dewan Komisaris BOC	Direksi BoD	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder
Dewan Komisaris						
Darjoto Setyawan (Komisaris Utama / President Commissioner)	x	x	x	x	x	x
David Emlyn Parry (Komisaris Independen / Independent Commissioner)	x	x	x	x	x	x
Hartopo Soetoyo (Komisaris Independen / Independent Commissioner)	x	x	x	x	x	x
Direksi						
Muhammad Ramdani Basri (Direktur Utama / President Director)	x	x	x	x	x	x
Danni Hasan (Direktur / Director)	x	x	x	x	x	x
Dr. Scott Younger (Direktur / Director)	x	x	x	x	x	x
Ridwan Irawan (Direktur Independen / Independent Director)	x	x	x	x	x	x

v = ada (Yes) / x = tidak ada (No)

Rapat Dewan Direksi

Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perusahaan dengan hak suara. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan untuk menghadiri Rapat Direksi, hal amana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat Direksi dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari anggota Direksi yang hadir dalam Rapat tersebut.

Board of Directors Meetings

The Board of Directors Meeting can be held anytime if deemed necessary by one or more members of the Board of Directors or based on as a written request from the Board of Commissioners or based on written request from 1 (one) or more shareholders altogether representing 1/10 (one-tenth) of the Company's shares with voting rights. The Board of Directors meetings are chaired by one of the Board of Directors members selected by the Board of Directors members attending the meetings. In the event of President Director unavailability to attend the Board of Directors Meeting, with no obligation to prove to the third party, Board of Directors Meeting shall be chaired by a member of the Board of Directors appointed by and from the Board of Directors members attending the Meeting.

Direksi

The Board of Directors

Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat. Apabila suara yang tidak setuju dan suara yang setuju sama berimbang maka pimpinan rapat yang memutuskan.

Setiap anggota Direksi yang secara tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, atau kontrak yang diusulkan, dalam mana Perusahaan menjadi salah satu pihaknya harus menyatakan sifat kepentingan dalam suatu rapat Direksi dan tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut, kecuali jika Rapat Direksi menentukan lain.

Berita acara Rapat Direksi yang dibuat sesuai dengan ketentuan tersebut merupakan bukti yang sah mengenai keputusan-keputusan yang diambil dalam Rapat Direksi yang bersangkutan, baik untuk para anggota Direksi maupun untuk pihak ketiga. Direksi dapat juga mengambil keputusan-keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa semua anggota Direksi telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan dan semua anggota. Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut.

Di sepanjang tahun 2015, Direksi telah melakukan 30 rapat, dan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris sebanyak 6 (enam) kali. Risalah rapat, kehadiran dan rekapitulasi kehadiran anggota Direksi pada rapat dapat dilihat di bawah ini.

All decisions of the Board of Directors meetings shall be made by deliberation leading to mutual agreement/consensus. If the decision based on deliberation and consensus is not reached, the decision is taken by voting to reach an agreement from more than 1/2 (half) of the number of legitimate votings in the Meeting if the agree and disagree votes are equal, then it will be decided by the Meeting Chairman.

Each member of the Board of Directors who has indirect interests in a transaction, or proposed contract, in which the Company becomes one of the parties, must state the nature of such interests in a meeting of the Board of Directors and does not have the rights to participate in voting about matters related to the transaction or contract, unless if Board of Directors meeting specifies otherwise.

Board of Directors minutes of meeting prepared pursuant to the above terms is a legal evidence on the decisions taken in the related Board of Directors meeting, either for members of the Board of Directors or the third party. The Board of Directors can take legal decisions without holding the Board of Directors meeting, provided that all members of the Board of Directors are already informed in written of the proposed ideas and all members of the Board of Directors have approved the proposed idea in a written statement and signed the statement.

Throughout 2015, there were 30 Board of Directors Meetings and 6 (six) BOC-BOD Joint Meetings with details of agenda, meeting frequency, and Board of Directors attendance as follows:

Risalah Rapat Direksi

Minutes of BOD Meeting

Agenda Agenda	Frekuensi Frequency
Rapat Strategi dan Pengembangan Bisnis	6
Rapat Bulanan:	
• Penyerapan Anggaran	12
• Laporan Kondisi Keuangan	
• Pembahasan Kinerja Perusahaan dan Anak Usaha	
Rapat Pembahasan Laporan Tahunan	1
Rapat Persiapan RUPST dan RUPSLB	1
Rapat Laporan Keuangan Triwulanan Financial Report Quarterly Meeting	4

Risalah Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Rapat Dewan Komisaris.

Minutes of BOC-BOD Meetings are presented in the BOD Meeting section hereof.

Rekapitulasi kehadiran anggota Direksi dalam Rapat Direksi dan Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris sebagai berikut,

The following is the recapitulation of Board of Directors attendance in BOD meetings and BOC-BOD Joint Meetings:

Kehadiran Anggota Direksi Pada Rapat Direksi

Attendance of BOD members of BOD Meetings

Tanggal Date	Anggota Direksi Members of BoD				Alasan Ketidakhadiran Reason for not attending
	Muhammad Ramdani Basri (Direktur Utama) (President Director)	Danni Hasan (Direktur) (Director)	Dr. Scott Younger (Direktur) (Director)	Ridwan Irawan (Direktur Independen) (Independent Director)	
8-Jan-15	v	v	v	v	-
12-Jan-15	v	v	v	v	-
9-Feb-15	v	v	v	v	-
24 Feb-15	v	v	v	v	-
24-Feb-15	v	v	v	v	-
3-Mar-15	v	v	v	v	-
9-Mar-15	v	v	v	v	-
22-Mar-16	v	v	v	v	-
13-Apr-15	v	v	v	v	-
20-Apr-15	v	v	v	v	-
23-Apr-15	v	v	v	v	-
11-May-15	v	v	v	v	-
8-Jun-15	v	v	v	v	-
24-Jun-15	v	v	v	v	-

Direksi

The Board of Directors

Kehadiran Anggota Direksi Pada Rapat Direksi

Attendance of BOD members of BOD Meetings

Tanggal Date	Anggota Direksi Members of BoD				Alasan Ketidakhadiran Reason for not attending
	Muhammad Ramdani Basri (Direktur Utama) (President Director)	Danni Hasan (Direktur) (Director)	Dr. Scott Younger (Direktur) (Director)	Ridwan Irawan (Direktur Independen) (Independent Director)	
13-Jul-15	v	v	v	v	-
20-Jul-15	v	v	v	v	-
10-Aug-15	v	v	v	v	-
25-Aug-15	v	v	v	v	-
14-Sep-15	v	v	v	v	-
22 Sept-15	v	v	v	v	-
12-Oct-15	v	v	v	v	-
20 Okt-15	v	v	v	v	-
21-Oct-15	v	v	v	v	-
22-Oct-15	v	v	v	v	-
9-Nov-15	v	v	v	v	-
11 Nov-15	v	v	v	v	-
26 Nov-15	v	v	v	v	-
14-Dec-15	v	v	v	v	-
16-Dec-15	v	v	v	v	-
29 Des-15	v	v	x	v	-

v = hadir (Yes) / x = berhalangan hadir (No)

Kehadiran Anggota Direksi Pada Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris

BOD Attendance in BOC-BOD Joint Meetings

Tanggal Date	Anggota Direksi Members of BoD				Alasan Ketidakhadiran Reason for not attending
	Muhammad Ramdani Basri (Direktur Utama) (President Director)	Danni Hasan (Direktur) (Director)	Dr. Scott Younger (Direktur) (Director)	Ridwan Irawan (Direktur Independen) (Independent Director)	
24 Februari	v	v	v	v	-
22 September	v	v	v	v	-
20 Oktober	v	v	v	v	-
11 November	v	v	v	v	-
26 November	v	v	v	v	-
29 Desember	v	v	x	v	Cuti tahunan. Annual Leave

v = hadir (Yes) / x = berhalangan hadir (No)

Rekapitulasi Kehadiran Anggota Direksi dalam Rapat Internal Direksi dan Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris

Recapitulation of BOD Attendance in BOD Meetings and BOC-BOD Joint Meetings

Direksi BoD	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % attendance
Muhammad Ramdani Basri (Direktur Utama / President Director)	30	30	100%
Danni Hasan (Direktur / Director)		30	100%
Dr. Scott Younger (Direktur / Director)		29	96,67%
Ridwan Irawan (Direktur Independen / Independent Director)		30	100%

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi

Perusahaan memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi yang bertugas membahas kinerja Direksi dan Dewan Komisaris, serta mempertimbangkan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan pembahasan kinerja Direksi dan Dewan Komisaris, kemampuan Perusahaan serta kondisi perekonomian. Evaluasi terhadap kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris, dan oleh pemegang saham melalui RUPS Perusahaan.

Adapun indikator penilaian terhadap kinerja Direksi adalah:

1. Pengelolaan sektor usaha yang ada
Penilaian atas kemampuan manajemen dalam hal ini Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengembangkan kinerja sektor bisnis yang telah ada, baik secara vertikal maupun horizontal.
2. Pengembangan sektor usaha baru
Penilaian atas kemampuan manajemen untuk melihat peluang pengembangan usaha di sektor usaha yang belum dibidangi Perusahaan.
3. Kinerja bisnis Perusahaan yang berkelanjutan
Penilaian atas kemampuan manajemen dalam menjaga dan mengembangkan kinerja bisnis Perusahaan yang memiliki proyeksi jangka panjang.
4. Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Penilaian atas kemampuan manajemen dalam mengimplementasikan pengelolaan organisasi Perusahaan yang sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan asas kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Board of Commissioners' Performance Assessment

The Company has formed Nomination and Remuneration Committee tasked to discuss the performance of the Board of Directors and the Board of Commissioners, as well as to consider the remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners based on the Board of Directors and the Board of Commissioners performance, the Company's ability and the economic condition. The Board of Commissioners performance is evaluated by shareholders through the Company's GMS.

The indicators for evaluating the Board of Directors performance are as follows:

1. Management of the existing business sectors
Capability Assessment on the management – in this case the Board of Commissioners and the Board of Directors – in developing the existing business sectors, both horizontally and vertically.
2. New Business Sector Development
Assessment of the management capability in seeking the sectors not yet engaged by the Company.
3. Ongoing business performance of the Company
Assessment of the management capability to maintain and enhance the performance of Company's business with long-term projections.
4. Good Corporate Governance Implementation
Assessment of the management capability in running the Company's operations in conformity with the Good Corporate Governance principles and the compliance with legislation in force.

Direksi

The Board of Directors

5. Kinerja saham Perusahaan dan penghargaan atas kinerja saham

Penilaian atas kemampuan manajemen untuk menjaga dan meningkatkan kinerja saham Perusahaan, khususnya kinerja yang memungkinkan saham Perusahaan mendapatkan penghargaan.

Hingga akhir tahun 2015, Perusahaan tidak menunjuk asesor atau penilai independen yang ditunjuk untuk melakukan penilaian kinerja Direksi. Penilaian terhadap kinerja Direksi bersifat internal atau self-assessment.

Remunerasi Direksi

Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris ditetapkan melalui RUPS Tahunan, yang menyerahkan keputusan remunerasi kepada Dewan Komisaris. Pertimbangan tentang remunerasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris diberikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, dengan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk kemampuan Perusahaan, pasaran tenaga kerja dan situasi ekonomi. Skema penetapan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Remunerasi Dewan Komisaris.

Jumlah yang dibayarkan Perusahaan terhadap remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris di sepanjang tahun 2015 sebesar Rp11,92 miliar, mencakup gaji pokok dan berbagai tunjangan lain seperti: tunjangan komunikasi, tunjangan operasional transportasi, tunjangan hari raya dan tunjangan cuti. Di luar itu, Perusahaan memberikan tunjangan kesehatan secara penuh baik rawat jalan maupun rawat inap kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Khusus bagi Direksi, Perusahaan memberikan fasilitas mobil operasional beserta pengemudi yang didedikasikan secara khusus guna menunjang kegiatan bisnis sehari-hari.

5. Share Performance and Appreciation for the Share Performance

Assessment of the management capability to enhance its Share Performance, most notably the performance that allows the Company to garner awards.

By end of 2015, the Company did not appoint any independent assessor to assess the Board Directors performance and the assessment was done internally (self-assessment).

Board of Directors Remuneration

Remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners is established in the Annual General Meeting, which delegates the remuneration decision to the Board of Commissioners. Consideration regarding remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners is provided by the Nomination and Remuneration Committee, taking into account of various aspects, including the Company's ability, labor market and economic situation. Remuneration scheme for the Board of Directors and the Board of Commissioners can be seen in the Board of Commissioners Remuneration section hereof.

The Board of Directors and Board of Commissioners remuneration in 2015 was Rp11.92 billion, covering basic salary and other allowances such as: communication allowance, transport allowances, religious holiday allowance and leave allowance. In addition, the Company also provides full medical benefits such as outpatient and inpatient treatments to the Board of Commissioners and Board of Directors. Particularly for the Board of Directors, the Company provides operational car facility and driver especially to support daily business activities.

Program Pengembangan Kompetensi
Competency Development Program

Direksi Name and Position of BoD	Program Pengembangan Kompetensi Competency Improvement Program
Muhammad Ramdani Basri (Direktur Utama / President Director)	<i>Global Infrastructure Leaders Forum 2015</i> bertema 'Opportunities and Challenges for Delivering Infrastructure Under The New Government' yang difasilitasi Nusantara Infrastructure, 31 Maret 2015. Global Infrastructure Leaders Forum 2015 themed 'Opportunities and Challenges for Delivering Infrastructure Under The New Government' held by Nusantara Infrastructure, March 31, 2015.
	Pembicara untuk forum Kompas dan SMI perihal Bank Infrastructure dengan Menteri Keuangan RI, April 2015, Kempinski Hotel, Jakarta. Speakers for forum Kompas and SMI, Bank Infrastructure with the Minister of Finance RI, April 2015, Kempinski Hotel, Jakarta.
	Kunjungan dan pertemuan kenegaraan Denmark, dengan Duta Besar Denmark untuk event <i>launching commercial house project</i>, April 2015. Official Visit and meeting with Danish Ambassador for the Commercial House project launching, April 2015.
	Wawancara dengan Majalah Fortune, Mei 2015. Interview with Fortune Magazine, May 2015
	Pembicara forum <i>Business Sustainability</i> dengan Rajawali, November 2015, auditorium Universitas Atma Jaya, Jakarta. Speaker in Business Sustainability forum with Rajawali, November 2015, the auditorium of the University of Atma Jaya, Jakarta.
	Pembicara untuk Emiten Bicara Industri dengan NI dan media, November 2015, Torino Cafe, Jakarta. Speaker in Issuer Talks on Industry with NI and media, November 2015, Torino Cafe, Jakarta
Danni Hasan (Direktur / Director)	Wawancara dengan Majalah Investor, Desember 2015. Interview with Investor Magazine, December 2015
	<i>Certified Global Strategic Leadership</i>, The Wharton School of the University of Pennsylvania, Amerika Serikat. Certified Global Strategic Leadership, The Wharton School of the University of Pennsylvania, the USA
	<i>Certified Merger and Acquisition</i>, The Wharton School of the University of Pennsylvania, Amerika Serikat. Certified Merger and Acquisition, The Wharton School of the University of Pennsylvania, the USA <i>Global Infrastructure Leaders Forum 2015</i> bertema 'Opportunities and Challenges for Delivering Infrastructure Under The New Government' yang difasilitasi Nusantara Infrastructure, 31 Maret 2015. Global Infrastructure Leaders Forum 2015 themed 'Opportunities and Challenges for Delivering Infrastructure Under The New Government' facilitated by Nusantara Infrastructure, March 31, 2015.

Direksi

The Board of Directors

Direksi Name and Position of BoD	Program Pengembangan Kompetensi Competency Improvement Program
Dr. Scott Younger (Direktur / Director)	<i>Water Infrastructure and Environment</i>, 30 Maret 2015. Water Infrastructure and Environment, March 30, 2015. <i>Global Infrastructure Leaders Forum 2015</i> bertema ‘<i>Opportunities and Challenges for Delivering Infrastructure Under The New Government</i>’ yang difasilitasi Nusantara Infrastructure, 31 Maret 2015. Global Infrastructure Leaders Forum 2015 themed ‘<i>Opportunities and Challenges for Delivering Infrastructure Under The New Government</i>’ facilitated by Nusantara Infrastructure, March 31, 2015. Dosen khusus pada <i>Engineering Scotland Annual Lecture</i> di Glasgow, Skotlandia, 26 Oktober 2015. Special Lecture for Engineering Scotland Annual Lecture in Glasgow, Scotland, October 26, 2015.
	Moderator pada ajang Indonesia International Infrastructure Conference and Exhibition (IICE) 2015 bertema ‘<i>Accelerating Economic and Social Growth Through Integrated Infrastructure Across the Provinces</i>’ yang diselenggarakan pada 4-6 November 2015 atas kerjasama Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Kementerian Koordinator Perekonomian, Kamar Dagang Indonesia dan Industri (KADIN), Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), dan Association for Provincial Government of Indonesia (APPSI). He was Moderator at the 2015 Indonesia International Infrastructure Conference and Exhibition (IICE) themed ‘<i>Accelerating Economic and Social Growth Through Integrated Infrastructure Across the Provinces</i>’, which was held on 4-6 November 2015 and organized jointly by the Indonesia Investment Coordinating Board (BKPM), the Coordinating Ministry for Economic Affairs, Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN), the Agency National Development Planning Agency (Bappenas), and the Association of Provincial Governments of Indonesia (APPSI).
	<i>Bogor Economic Summit (BES) 2015</i> oleh Pemerintah Kota dan Kabupaten Bogor, 16 Desember 2015. Bogor Economic Summit (BES) 2015 organized by the Government of Bogor Regency, December 16, 2015
Ridwan Irawan (Direktur Independen / Independent Director)	Pemaparan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), 16 Februari 2015. Presentation of the National Medium Term Development Plan (RPJMN) by the Ministry of National Development Planning (PPN)/National Development Planning Agency (Bappenas), February 16, 2015.
	<i>Annual South Asia Expansion Summit</i>, BCA, Kempinsky Jakarta, 25 Maret 2015. Annual South Asia Expansion Summit, BCA, Kempinsky Jakarta, March 25, 2015. <i>Global Infrastructure Leaders Forum 2015</i> bertema ‘<i>Opportunities and Challenges for Delivering Infrastructure Under The New Government</i>’ yang difasilitasi Nusantara Infrastructure, 31 Maret 2015. Global Infrastructure Leaders Forum 2015 themed ‘<i>Opportunities and Challenges for Delivering Infrastructure Under The New Government</i>’ facilitated by Nusantara Infrastructure, March 31, 2015.
	<i>Conference Standart Charter</i> dengan Ersnt Young di Financial Club, Jakarta, 10 September 2015. Standard Charter Conference with Ersnt Young in Financial Club, Jakarta, September 10, 2015.

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi

Supporting Organs of Board of Commissioners and Board of Directors

Dalam mengoptimalkan peran Direksi dan Dewan Komisaris, Perusahaan membentuk beberapa organ yang berfungsi sebagai pendukung Direksi dan Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit dan Komite Nominasi & Remunerasi yang bertugas membantu Dewan Komisaris; dan Komite Investasi Strategi, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal yang bertugas membantu Direksi.

Komite Audit

Komite Audit dibentuk Perusahaan untuk membantu Dewan Komisaris dalam memastikan Laporan Keuangan telah disajikan secara wajar dan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, pengendalian internal dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal telah sesuai standar dan hasil temuan audit telah ditindak lanjuti serta pemilihan eksternal auditor (termasuk imbalan jasa eksternal auditor) sudah benar untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Keberadaan Komite Audit sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; Peraturan Bapepam LK No. IX.I.5 tentang Komite Audit; serta Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Pedoman Kerja Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit berpedoman pada Piagam Komite Audit, atau *Audit Committee Charter*, yang telah ditetapkan Dewan Komisaris. Piagam ini selanjutnya digunakan sebagai panduan bagi Komite Audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara transparan, kompeten, obyektif dan independen sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan diterima oleh semua pihak yang berkepentingan.

Piagam Komite Audit Perusahaan berisi antara lain Fungsi Struktural; Kualifikasi Anggota; Tanggung Jawab; Wewenang; Rapat; Pelaporan; Masa Jabatan; dan Rencana Tahunan.

The Company has established several organs to support the Board of Directors and the Board of Commissioners in optimizing their functions, namely Audit Committee and Nomination & Remuneration Committee who assist the Board of Commissioners; as well as Investment and Strategy Committee, Corporate Secretary and Internal Audit who are tasked to assist the Board of Directors.

Audit Committee

The Company's Audit Committee was established to assist the Board in ensuring that the financial statements have been presented fairly and are in accordance with generally accepted accounting principles, that internal controls have been implemented properly, that internal and external audits are in compliance with standards, that audit findings have been followed up, and that the selection of an external auditor (including compensation for services of external auditors) was correct and could be submitted to the Board of Commissioners.

The Audit Committee is based on Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company; Bapepam LK Regulation No. IX.I.5 regarding the Audit Committee; as well as the OJK Regulation No. 33 / POJK.04 / 2014 regarding the Board of Directors and the Board of Commissioners of Public Companies.

Audit Committee Working Guidelines

In performing its duties, the Audit Committee refers to the Audit Committee Charter, which was determined by the Board of Commissioners. The Charter is used as a guide for the Audit Committee in performing its duties and responsibilities in a transparent, competent, objective and independent manner so that it can be accounted for and be accepted by all concerned parties.

The Company's Audit Committee Charter contains among other Structural Functions; Member Qualifications; Responsibilities; Authorities; Meetings; Reporting; Length of service; and Annual Plan.

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi

Supporting Organs of Board of Commissioners and Board of Directors

Kualifikasi Keanggotaan dan Independensi Komite Audit Perusahaan

Peraturan Bapepam-LK tentang Komite Audit mensyaratkan bahwa Komite Audit sedikitnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota, satu di antaranya adalah Komisaris Independen Perusahaan, dalam hal ini diketuai oleh Komisaris Independen David Emlyn Parry. Dua anggota lainnya harus merupakan pihak yang independen, minimal salah satu di antaranya harus memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan atau keuangan.

Untuk memenuhi syarat independensi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia, anggota Komite Audit tidak ditunjuk dari pejabat eksekutif Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit dan/atau jasa nonaudit kepada Perusahaan dalam jangka waktu 6 (enam) bulan terakhir. Kecuali Komisaris Independen, anggota Komite Audit juga bukan merupakan orang yang memiliki wewenang dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris. Perusahaan melarang kepemilikan saham Perusahaan oleh anggota Komite Audit, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham akibat suatu peristiwa hukum, maka dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkan kepada pihak lain.

Perusahaan juga tidak mengizinkan adanya hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama Perusahaan. Demikian pula dengan hubungan usaha, Perusahaan melarang adanya hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

Atas dasar ini, Perusahaan menunjuk 2 (dua) anggota Komite Audit yang memenuhi syarat independensi/ tidak berbenturan kepentingan dengan Perusahaan terutama dalam hal ini tidak memiliki hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan, dan kepemilikan terhadap Perusahaan.

The Audit Committee Member's Qualifications and Independency

Based on Bapepam-LK regulations, the Audit Committee must consist of at least three (3) members, one of whom is an Independent Commissioner of the Company, in this case, chaired by Independent Commissioner David Emlyn Parry. Two other members must be independent, with a minimum of one having expertise in the field of accounting and finance.

To meet the requirements of independence and in accordance with applicable regulations in Indonesia, the Committee members are appointed from executive officers of the Public Accounting Firms that have provided audit and / or non-audit services to the Company within a period of 6 (six) months. Excluding Independent Commissioners, members of the Audit Committee who had the authority and responsibility for planning, directing, or controlling the activities of the Company within six (6) months prior to appointment by the Board of Commissioners. The Company prohibits any Company ownership by Audit Committeemembers, either directly or indirectly. In the case of Audit Committee members acquiring shares as a result of a legal event, then within a period of 6 (six) months after obtaining such shares they must be transferred to other parties.

The company also does not allow any family relationships by marriage and descent to the second degree, both horizontally and vertically with the Company's Board of Commissioners, Board of Directors or majority shareholders. Similarly with business relationships, the Company prohibits any business relationship, through direct or indirect links to the business.

On this basis, the Company appointed two (2) Audit Committee members who were eligible through independence / no conflict of interest with the Company, especially not having any family, financial, management, and ownership relationship with the Company.

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi

Supporting Organs of Board of Commissioners and Board of Directors

Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab untuk memberikan saran dan laporan kepada Dewan Komisaris bila ditemukan masalah penting dan memerlukan perhatian dari Dewan Komisaris, melaporkan masalah yang berhubungan dengan pekerjaan Dewan Komisaris seperti:

1. Mengkaji seluruh informasi-informasi keuangan yang disusun oleh Perusahaan, termasuk Laporan Keuangan, dan informasi keuangan lainnya.
2. Mengkaji kepatuhan Perusahaan pada hukum dan peraturan yang berlaku dan mengatur aktivitas usaha Perusahaan sebagai sebuah perusahaan terbuka.
3. Mengkaji pelaksanaan hasil pemeriksaan audit internal.
4. Melaporkan kepada Dewan Komisaris segala risiko potensial yang dapat mempengaruhi Perusahaan dan menerapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko sesuai yang ditetapkan oleh Direksi.
5. Menjaga kerahasiaan dokumen-dokumen, data serta informasi Perusahaan lainnya.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit memiliki wewenang untuk mengakses arsip dan informasi mengenai staf, dana, aset dan sumber daya Perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas Komite Audit. Dalam melaksanakan wewenang tersebut, Komite Audit bekerja sama dengan pihak manapun yang telah disetujui untuk melaksanakan audit internal.

Komposisi Keanggotan dan Masa Jabatan Anggota Komite Audit

Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 (tiga) orang anggota dimana 2 (dua) orang anggotanya memiliki latar belakang dan kemampuan akuntansi atau keuangan serta diketuai oleh Komisaris independen dan dapat disesuaikan dengan kompleksitas Perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan.

The Audit Committee's Responsibilities and Authorities

The Audit Committee is responsible for providing advice and reports to the Board of Commissioners regarding any significant problems that require the attention of the Board of Commissioners, reported problems associated with the work of the Board of Commissioners include:

1. To review financial information prepared by the Company, including financial reports, and other financial information.
2. To review the Company compliance with applicable laws and legislation and manage the Company's activities as a publicly listed Company.
3. To review the implementation of the internal audit examination result.
4. To report to the Board of Commissioners all potential risks that may affect the Company and apply policy and risk management procedures assigned by the Board of Directors.
5. To keep confidential the Company documents, data and other information.

In performing its duties, the Audit Committee has the authority to access the files and information regarding staff, funds, assets and resources of the Company relating to the implementation of their tasks. In exercising this authority, the Audit Committee cooperates with any party appointed to carry out internal audits.

The Audit Committee Members' Composition and Term of Office

The Audit Committee consists of three (3) members of which 2 (two) of its members have a background in accounting or finance and is headed by an independent Commissioner who is knowledgeable in the complexity of the company while maintaining effectiveness in decision making.

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi

Supporting Organs of Board of Commissioners and Board of Directors

Susunan keanggotaan dan masa jabatan masing-masing anggota Komite Audit sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

The membership composition and term of office of each member of the Audit Committee, is shown below:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Awal Menjabat Date Appointed	Masa Akhir Jabatan Ending
David Emlyn Parry	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)	Surat Keputusan Dewan Komisaris di Luar Rapat tertanggal 21 Agustus 2013 Board of Commissioners' dated August 21, 2013	21 Agustus 2013 August 21, 2013	RUPST 2018 AGMS 2018
Tavip Santoso	Anggota (Luar) Member (Outside Party)		21 Agustus 2013 August 21, 2013	RUPST 2018 AGMS 2018
Tufrida Hasyim	Anggota (Luar) Member (Outside Party)		21 Agustus 2013 August 21, 2013	RUPST 2018 AGMS 2018

* Profil Ketua Komite Audit/Komisaris Independen David Emlyn Parry dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris.

* The Audit Committee Chairman / Independent Commissioner Profile for David Emlyn Parry can be seen in the Board of Commissioners' Profile.



Tavip Santoso

Anggota Komite Audit
Audit Committee Member

Tavip Santoso, warga negara Indonesia, umur 51 tahun, kelahiran Makassar, 17 Januari 1965, berdomisili di Bekasi, Jawa Barat. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 14 tahun pada posisi manajemen senior di perusahaan-perusahaan besar. Beliau dikenal dengan keahliannya di bidang keuangan perusahaan, penilaian aset/saham, manajemen strategis dan investasi. Tavip memperoleh gelar Sarjana Administrasi Niaga dari Universitas Terbuka (Indonesia) (1990) dan berhasil menyelesaikan gelar *Master of Business Administration* dari Royal Melbourne Institute of Technology (RMIT University), Australia (1995).

Tavip Santoso, Indonesian citizen, aged 51, born in Makassar, January 17, 1965, domiciled in Bekasi, West Java. He has more than 14 years in senior management positions in major companies. He is known for his expertise in corporate finance, assets / share valuations, strategic management and investment. Tavip obtained his Bachelor of Business Administration from Universitas Terbuka (Indonesia) (1990) and successfully completed his Master of Business Administration degree at the Royal Melbourne Institute of Technology (RMIT University), Australia (1995).



Tufrida Hasyim

Anggota Komite Audit
Audit Committee Member

Tufrida Murniati Hasyim, warga negara Indonesia, umur 58 tahun, kelahiran Jakarta, 27 Maret 1958, berdomisili di Jakarta; memperoleh gelar Sarjana di bidang Statistik dari Institut Pertanian Bogor (1982) dan mendapatkan gelar Master dari Universitas Indonesia (1991). Beliau memenuhi syarat sebagai Akuntan Manajemen Bersertifikat (*Certified Management Accountant*, CMA) dari Institute of Certified Management Accountant (ICMA), Australia (2006). Selain itu, beliau mendapatkan sertifikasi Kualifikasi Auditor Internal (*Qualified Internal Auditor*, QIA) pada tahun 2009, dan pada tahun 2013 mendapatkan Perencana Keuangan Tersertifikat (*Certified Financial Planner*, CFP) dari Financial Planning Standards Board (FPSB). Pengalamannya di kedua sektor, baik sektor pendidikan swasta dan publik telah mencapai lebih dari 20 tahun.

Tufrida Murniati Hashim, Indonesian citizen, aged 58 years, born in Jakarta, March 27, 1958, domiciled in Jakarta; received a Bachelor degree in Statistics from Institut Pertanian Bogor (1982) and a Master's degree from the Universitas Indonesia (1991). She qualified as a Certified Management Accountant (CMA) with the Institute of Certified Management Accountants (ICMA), Australia (2006). In addition, She received his Qualified Internal Auditor Certification (QIA) in 2009, and in 2013 her Certified Financial Planner (CFP) from the Financial Planning Standards Board (FPSB). She has more than 20 years experience in both private and public education sectors.

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi

Supporting Organs of Board of Commissioners and Board of Directors

Pembagian Tugas Antar Anggota Komite Audit

Pembagian tugas antar anggota Komite Audit seperti terurai di bawah ini:

Division of Tasks Between Audit Committee Members

The division of tasks among Audit Committee Members are shown below:

Komite Audit Audit Committee	Fungsi Function
David Emlyn Parry (Ketua/Komisaris Independen) (Chairman/Independent Commissioner)	Merangkap Komisaris Independen serta bertanggung jawab di seluruh aktivitas Komite Audit Independent Commissioner responsible for all Audit Committee activities
Tavip Santoso (Anggota) (Member)	Bertanggung jawab pada bidang hukum & kepatuhan. Responsible for the legal and compliance areas.
Tufrida Hasyim (Anggota) (Member)	Bertanggung jawab pada bidang akuntansi dan/atau keuangan. Responsible for the accounting and/or finance areas.

Transparansi Independensi Anggota Komite Audit

Di bawah ini disajikan tabel transparansi independensi anggota Komite Audit, termasuk diantaranya keterlibatan anggota Komite Audit di Perusahaan dalam 6 (enam) bulan terakhir, kepemilikan saham, maupun informasi terkait hubungan usaha dan hubungan afiliasi anggota Komite Audit.

Audit Committee Members' Independence Transparency

Below is a table of the Audit Committee Members' independence transparency, including the Audit Committee Members' involvement in the Company within the past six (6) months, stock ownership, as well as information related to any business and affiliated relationships.

Keterlibatan Anggota Komite Audit dalam Perusahaan

Company's Audit Committee Member Involvement

Nama Name	Orang dalam di Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit dan atau jasa konsultasi lain kepada Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir Public Accounting firms, law firms, or other parties that provide auditing services, or non-audit services and other consulting services to the Company within six (6) months	Memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir Authorities and responsibilities for planning, directing or controlling the activities of the Company within six (6) months
David Emlyn Parry (Ketua/Komisaris Independen)	x	x
Tavip Santoso (Anggota)	x	x
Tufrida Hasyim (Anggota)	x	x

v = ada (yes) / x = tidak ada (no)

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi

Supporting Organs of Board of Commissioners and Board of Directors

Kepemilikan Saham Perusahaan oleh Anggota Komite Audit Audit Committee Member's Company Shareholding	Perusahaan (kode: META) Company (Code: META)	
	Nilai Value	Persen Percentage
David Emlyn Parry (Ketua/Komisaris Independen) (Chairman/Independent Commissioner)		Nihil None
Tavip Santoso (Anggota) (Member)		Nihil None
Tufrida Hasyim (Anggota) (Member)		Nihil None

Hubungan Usaha dan Hubungan Afiliasi Antar Sesama Anggota Komite Audit, Dengan Direksi dan Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham Pengendali

Business and Affiliated Relationships Between fellow Audit Committee Members, Board of Directors and Board of Commissioners, or Controlling Shareholders

	Hubungan Afiliasi Dengan Affiliated Relationship			
	Komite Audit Audit Committee	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors	Pemegang Saham Utama Controlling Shareholders
David Emlyn Parry (Ketua/ Komisaris Independen)	x	x	x	x
Tavip Santoso (Anggota)	x	x	x	x
Tufrida Hasyim (Anggota)	x	x	x	x

	Hubungan Usaha Dengan Business Relationship			
	Komite Audit Audit Committee	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors	Pemegang Saham Utama Controlling Shareholders
David Emlyn Parry (Ketua/ Komisaris Independen)	x	x	x	x
Tavip Santoso (Anggota)	x	x	x	x
Tufrida Hasyim (Anggota)	x	x	x	x

v = ada (yes) / x = tidak ada (no)

*) Hubungan usaha termasuk diantaranya hutang-piutang, kerjasama bisnis, dan sebagainya; sementara bentuk hubungan afiliasi mencakup hubungan istimewa terutama yang disebabkan hubungan pertalian darah seperti suami/istri/anak/orang tua/saudara kandung/ipar, dsbnya.

*) Business relationship includes debts, business cooperation, etc; while affiliated relationship relates mainly to blood/ family relationships as husband / wife / child / parent / sibling / in-law, etc.

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi

Supporting Organs of Board of Commissioners and Board of Directors

Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit Perusahaan dapat dilakukan kapanpun bila diperlukan. Musyawarah dan pengambilan keputusan dalam rapat Komite Audit terdokumentasi dalam notulen rapat yang harus ditandatangani oleh semua anggota Komite Audit yang hadir dalam rapat. Jika keputusan atau persetujuan tidak dapat dicapai, maka keputusan akan diambil oleh pemungutan suara mayoritas dimana lebih dari setengah anggota Komite Audit hadir. Jika pemungutan suara tidak dapat menghasilkan keputusan, Ketua Komite Audit perlu menentukan hasil pemungutan suara.

Di sepanjang tahun 2015, Komite Audit telah melakukan 6 (enam) kali rapat dengan ringkasan rapat sebagai berikut:

Audit Committee Meeting

Audit Committee Meetings can be conducted at any time when needed. Deliberation and decision-making in the Audit Committee meetings are documented in the minutes, which must be signed by all the Audit Committee members present at the meeting. If a decision or agreement can not be reached, then the decision will be taken by majority voting where more than half the members of the Audit Committee are present. If the vote can not produce a decision, the Audit Committee Chairman will determine the outcome of the vote.

During 2015, the Audit Committee conducted six (6) meetings with a summary of the meetings as follows:

Risalah Rapat Komite Audit

Committee Meeting Summary

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
13 April April 13	• Training Manajemen Risiko / Risk Management Training • Konstruksi Jembatan Tallo, Makassar / The Construction of the New Tallo Bridge • Rencana Kunjungan ke SCTK / SCTK Site Visit Plan • Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) / Indonesian Institute of Audit Committee
21 Mei May 21	• Jalan Frontage, Makassar / Frontage Road, Makassar • Laporan Kunjungan ke SCTK / SCTK Site Visit Report • Rencana Kunjungan ke ISAB / ISAB Lampung Site Visit Plan • Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) / Indonesian Institute of Audit Committee
17 November November 17	• Konstruksi Jembatan Tallo, Makassar / The Construction of the New Tallo Bridge • Jalan Frontage, Makassar / Frontage Road, Makassar • Kunjungan ke JLB / JLB Site Visit Plan • Prospek Baru Energi Terbarukan / New Prospect in Renewable Energy
24 November November 24	• Laporan Kunjungan ke JLB / JLB Site Visit Report • Rencana Kunjungan ke Jalan Tol BSD / BSD Toll Road Site Visit Plan • Prospek Baru Energi Terbarukan / New Prospect in Renewable Energy
17 Desember December 17	• Training Manajemen Risiko / Risk Management Training • Konstruksi Jembatan Tallo, Makassar / The Construction of the New Tallo Bridge • Jalan Frontage, Makassar / Frontage Road, Makassar • Bisnis lainnya / Any other business
23 Desember December 24	• Konstruksi Jembatan Tallo, Makassar / The Construction of the New Tallo Bridge • Jalan Frontage, Makassar / Frontage Road, Makassar

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi

Supporting Organs of Board of Commissioners and Board of Directors

Rekapitulasi kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat disajikan sebagai berikut,

Audit Committee members' meeting attendance was as follows,

Kehadiran Anggota Komite Audit pada Rapat

Audit Committee members' meeting attendance

Tanggal Date	Anggota Komite Committee Members			Alasan Ketidakhadiran Reasons for Absence
	David Emlyn Parry (Ketua) (Chairman)	Tavip Santoso (Anggota) (Member)	Tufrida Hasyim (Anggota) (Member)	
13 April April 13	v	v	v	-
21 Mei May 21	v	v	x	Dinas keluar kota. Out of Town
17 November November 17	v	v	v	-
24 November November 24	v	x	v	Izin sakit. Sick Leave
17 Desember December 17	v	v	v	-
23 Desember December 23	v	x	v	Dinas keluar kota. Out of Town

v = hadir (present)

x = berhalangan hadir (unable to attend)

Rekapitulasi Kehadiran Anggota Komite Audit dalam Rapat

Audit Committee members' meeting attendance Recap

Komite Committee	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Attended	% Kehadiran % Attendance
David Emlyn Parry (Ketua / Chairman)	6	6	100%
Tavip Santoso (Anggota / Member)		4	67%
Tufrida Hasyim (Anggota / Member)		5	83%

Remunerasi Komite Audit

Perusahaan memiliki kebijakan remunerasi terhadap Komite Audit. Besaran remunerasi disesuaikan dengan kesepakatan di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk tahun 2015, remunerasi kepada Komite Audit berupa tunjangan khusus, yaitu sebesar Rp5 juta per bulannya.

Program Pengembangan Kompetensi

Di tahun 2015, anggota Komite Audit tidak melakukan program pengembangan kompetensi. Untuk program pengembangan kompetensi Ketua Komite Audit/ Komisaris Independen David Emlyn Parry dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris.

Audit Committee Remuneration

The Company has a remuneration policy to the Audit Committee. The remuneration amount is determined by agreement at the Board of Commissioners and Board of Directors levels. For 2015, the Audit Committee remuneration, in the form of special allowances, amounted to Rp 5 million per month.

Competency Development Program

In 2015, the Audit Committee members did not undertake any competency development programs. The competency development program for David Emlyn Parry, Audit Committee Chairman / Independent Commissioner, can be seen in the Board of Commissioners' section.

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi

Supporting Organs of Board of Commissioners and Board of Directors

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Rapat yang dilakukan Komite Audit bertujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan kinerja Perusahaan terkait keunggulan teknis, kehati-hatian pada aspek keuangan, tata kelola perusahaan yang baik dan kinerja bisnis untuk dan kegiatan.

Beberapa aktivitas yang dilakukan Komite Audit di sepanjang tahun 2015 adalah:

- Peninjauan laporan keuangan teraudit yang dilakukan oleh auditor eksternal untuk entitas anak Perusahaan pada sektor Jalan Tol, Pelabuhan, penyediaan Air Bersih dan Menara Telekomunikasi untuk tahun buku 2014.
- Melakukan kunjungan lapangan ke jalan tol dan proyek air bersih, termasuk JLB (JORR W1), BSD, JTSE dan Jembatan Tallo baru Makassar, instalasi pengolahan air SCKT di Serang dan instalasi Pengolahan Cikokol Air di Tangerang untuk mengevaluasi kinerja teknis dan aspek keuangan serta bisnis dari proyek-proyek tersebut.
- Pembuatan laporan kunjungan lapangan yang komprehensif dengan rekomendasi untuk perbaikan kinerja yang akan diberikan ke Dewan Komisaris untuk kemudian dapat diteruskan kepada Direksi.
- Reviu peluang bisnis baru dan yang sedang berjalan dalam perusahaan induk Perusahaan dan entitas anak dengan tujuan untuk mengidentifikasi peluang-peluang tersebut secara komersial dan cocok dengan keseluruhan visi pengembangan bisnis Perusahaan.
- Reviu laporan kunjungan lapangan bulanan dari Makassar untuk merinci kemajuan dalam pembangunan jembatan Tallo baru dan perbaikan jalan frontage.

Evaluasi Dewan Komisaris Atas Kinerja Komite Audit

Dewan Komisaris memandang kinerja Komite Audit yang telah dilakukan di sepanjang tahun 2015 sangat membantu Dewan Komisaris dalam memberikan pandangan terkait tugas pengawasan kinerja Perusahaan. Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi atas kinerja Komite Audit, khususnya beberapa evaluasi atas kinerja operasional dan bisnis yang dilakukan Perusahaan dan entitas anak.

Audit Committee Report

The Audit Committee meetings held were focused on assisting the Board of Commissioners in overseeing the Company's performance related to technical excellence, prudence on financial aspects, good corporate governance and for business performance and activities.

The activities carried out by the Audit Committee during 2015 included:

- Reviewing the audited financial statements by the external auditor for the Company's subsidiaries in the Toll Road, Port, Clean Water Supply and Telecommunication Towers sectors for the financial year 2014.
- Undertaking field trips to the toll road and water supply projects, including JLB (JORR W1), BSD, JTDS and Jembatan Tallobaru Makassar, SCKT water treatment plants in Serang and Cikokol Air installation Processing in Tangerang to evaluate the performance from technical and financial aspects as well as the business from these projects.
- Preparing comprehensive field visit reports with recommendations for performance improvements for the Board of Commissioners to then be forwarded to the Board of Directors.
- Reviewing new and ongoing business opportunities in-company-holding company and its subsidiaries with the aim to identify commercial opportunities in line with the overall vision of the business development.
- Reviewing monthly field visit reports from Makassar detailing the progress in the construction of the new Tallo bridge and frontage road repairs.

Audit Committee Performance Evaluation by the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has reviewed the Audit Committee performance carried out during 2015 in assisting the Board of Commissioners in providing oversight duties related to the Company's performance. The Board of Commissioners expressed their appreciation for the Audit Committee's performance, particularly in their evaluation of the operating performance and business conducted by the Company and its subsidiaries.

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi

Supporting Organs of Board of Commissioners and Board of Directors

Komite Nominasi dan Remunerasi

Sesuai peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, keberadaan Komite Nominasi & Remunerasi memiliki arti penting dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, khususnya terkait pencalonan nominasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris, mulai dari penetapan kriteria dan pelaksanaan uji kepatutan dan kelayakan; evaluasi dan penilaian terhadap kinerja Direksi dan Dewan Komisaris yang kemudian akan diajukan kepada RUPS; hingga penetapan imbalan bagi Direksi dan Dewan Komisaris. Komite ini dibentuk oleh Dewan Komisaris dan diketuai oleh Komisaris Independen.

Hak dan Wewenang serta Tugas dan Tanggung Jawab

Uraian tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi & Remunerasi adalah sebagai berikut:

- Membantu Dewan Komisaris dalam menetapkan kriteria pemilihan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta sistem Remunerasinya; dan,
- Membantu Dewan Komisaris mempersiapkan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan mengusulkan besaran remunerasinya.

Tentang skema penetapan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Remunerasi Dewan Komisaris.

Kriteria Keanggotaan Komite Nominasi & Remunerasi

Sesuai peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014, keanggotaan komite ini berasal dari Komisaris Independen pihak dari luar Perusahaan dan/atau dari pelaku profesi dari luar Perusahaan, dan/atau dari manajemen Perusahaan yang membidangi Sumber Daya Manusia, dengan Komisaris Independen sebagai ketua merangkap anggota.

Nomination and Remuneration Committee

Based on OJK regulation No. 34 / POJK.04 / 2014 regarding the Nomination and Remuneration Committee of Public Company, the Nomination & Remuneration Committee is important in corporate governance practices, particularly related to the nomination of Board of Directors' and Board of Commissioners' members, including setting up criteria and implementation of diligence and appropriateness; the Board of Directors' and the Board of Commissioners' performance evaluation and assessment for submission to the GMS; determining the remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners. This committee was formed by the Board of Commissioners and is chaired by an Independent Commissioner.

Rights, Authorities and Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee are as follows:

- Assisting the Board of Commissioners in determining the criteria for selecting candidates for the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as the remuneration system; and,
- Assisting the Board of Commissioners to prepare candidates for the Board of Commissioners and the Board of Directors and propose their remuneration.

The Board of Directors and the Board of Commissioners remuneration scheme for can be seen in the Board of Commissioners' Remuneration Section.

Nomination & Remuneration Committee Membership Criteria

Based on OJK regulation No. 34 / POJK.04 / 2014, the membership of this committee shall be made up of Independent Commissioners and / or professionals from outside the Company, and / or from the Company's management in charge of Human Resources, with an Independent Commissioner as chairman and member.

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi

Supporting Organs of Board of Commissioners and Board of Directors

Keanggotaan Komite Nominasi & Remunerasi dan Dasar Pengangkatan

Sesuai keputusan Dewan Komisaris, keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan adalah sebagai berikut,

Nomination & Remuneration Committee Membership and Appointment Basis

Following the decision of the Board of Commissioners, the Company's Nomination and Remuneration Committee membership was as follows,

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Awal Jabatan Appointment Date	Masa Akhir Jabatan Ending
David Emlyn Parry	Ketua/Komisaris Independen Chairman/ Independent Commissioner	Surat Keputusan Dewan Komisaris di Luar Rapat tertanggal 10 Desember 2013 Board of Commissioners' Decree dated December 10, 2013	10 Desember 2013 December 10, 2013	RUPST 2018 AGMS 2018
Helda M. Manuhutu	Anggota/GM Corporate HR/GA/IT Anggota/GM Corporate HR/GA/IT	Surat Keputusan Dewan Komisaris di Luar Rapat tertanggal 15 Januari 2014 Board of Commissioners' Decree dated January 15, 2014	15 Januari 2014 January 15, 2014	

* Profil Ketua KNR David Emlyn Parry dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris. Sementara profil anggota Helda M. Manuhutu dapat dilihat pada bagian profil GM Corporate HR/GA/IT di bagian Profil Perusahaan.

* The Profile of KNR chairman David Emlyn Parry can be seen in the the Board of Commissioners' Profiles. While the profile of Helda M. Manuhutu can be seen in the GM Corporate HR / GA / IT section of the Company Profile section.

Rapat Komite Nominasi & Remunerasi

Rapat Komite Nominasi & Remunerasi dilakukan 2 (dua) kali pada tahun 2015; yakni pada bulan April dan September, yang dihadiri oleh Ketua dan Anggota Komite terkait pembahasan review remunerasi yang berlaku di Perusahaan terhadap regulasi pemerintahan yang mengatur, dan kesesuaian hasil review skema remunerasi yang diberlakukan dengan regulasi pemerintah. Risalah rapat dan tingkat kehadiran anggota Komite Nominasi & Remunerasi di tahun 2015 dapat disampaikan sebagai berikut.

Nomination & Remuneration Committee Meeting

The Nomination & Remuneration Committee conducted two (2) meetings in 2015; in April and September, which were attended by the Chairman and Members of the Committee and related to a discussion on the Company's remuneration in accordance with applicable government regulations, and a remuneration scheme compliance review based on government regulations. The minutes of the Nomination & Remuneration Committee meetings and level of attendance in 2015 are shown below.

Risalah Rapat Komite Nominasi & Remunerasi

Nomination & Remuneration Committee Meetings Minutes

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
29 April April 29	Review skema remunerasi Direksi Board of Directors remuneration scheme review Menyelaraskan skema remunerasi Direksi dengan peraturan perundangan pemerintah yang mengatur besaran remunerasi pada pasar. Board of Directors remuneration scheme alignment in accordance with government regulations governing remuneration Penyelarasan skema remunerasi Direksi dengan <i>common practice</i> . Board of Directors remuneration scheme alignment with common practice.
17 September September 17	Review keseluruhan remunerasi Direksi di tingkat Perusahaan, entitas anak langsung dan entitas anak tidak langsung khusus sektor jalan tol untuk menghindari adanya ketidakselarasan dengan aturan pemerintah. Review the overall Board of Directors remuneration for the Company and its direct and indirect subsidiaries involved in the toll road sector to avoid any inconsistencies with government regulations.

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi

Supporting Organs of Board of Commissioners and Board of Directors

Kehadiran Anggota Komite Nominasi & Remunerasi Pada Rapat

Nomination and Remuneration Committee Meetings Attendance

Tanggal Date	Anggota Komite Audit Nomination and Remuneration Committee Members		Alasan Ketidakhadiran Reasons for Absence
	David Emllyn Parry (Ketua) (Chairman)	Helda M. Manuhutu (Anggota) (Member)	
29 April April 29	v	v	-
17 September September 17	v	v	-

v = hadir (present)

x = berhalangan hadir (unable to attend)

Rekapitulasi Kehadiran Rapat Komite Nominasi & Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee Meetings Attendance Recap

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Attended	% Kehadiran % Attended
David Emllyn Parry (Ketua/Komisaris Independen) (Chairman/Independent Commissioner)	2	2	100%
Helda M. Manuhutu (Anggota) (Member)		2	100%

Kebijakan Remunerasi

Perusahaan memiliki kebijakan remunerasi terhadap Komite Nominasi & Remunerasi. Besaran remunerasi disesuaikan dengan kesepakatan di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk tahun 2015, remunerasi kepada Komite Nominasi & Remunerasi berupa tunjangan khusus, yaitu sebesar Rp2,5 juta per bulannya.

Remuneration Policy

The Company has a Nomination and Remuneration Committee remuneration policy. The amount of remuneration is determined at the Board of Commissioners and the Board of Directors level. For 2015, the remuneration for the Nomination and Remuneration Committee members in the form of special allowances, amounted to 2.5 million per month.

Program Peningkatan Kompetensi

Competency Enhancement Program

Nama dan Jabatan Name and Position	Program Peningkatan Kompetensi Competency Enhancement Program
Helda M. Manuhutu (Anggota) (Member)	<i>Certified Human Resources Management</i>, mencakup berbagai pengetahuan SDM termasuk di dalamnya <i>Reward & Recognition</i> (Remunerasi), diselenggarakan oleh Husin, Juli 2015. Certified Human Resources Management, covering a wide range of HR knowledge including Reward & Recognition, hosted by Husin, July 2015. <i>Market Survey Salary</i>, oleh Mercer. Market Survey Salary, from Mercer.

Untuk program pengembangan kompetensi Ketua Komite Audit/Komisaris Independen David Emllyn Parry dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris.

The competency development program for the Nomination and Remuneration Committee Chairman / Independent Commissioner, David Emllyn Parry can be seen in the Board of Commissioners' section.

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi

Supporting Organs of Board of Commissioners and Board of Directors

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi & Remunerasi Tahun 2015

Komite Nominasi & Remunerasi memandang skema remunerasi di Perusahaan telah sesuai dengan regulasi yang mengatur baik di internal Perusahaan hingga peraturan pemerintahan yang terkait. Bahkan, Komite melihat ada beberapa aspek yang jauh lebih baik sehingga dipandang tidak perlu melakukan perubahan apapun terhadap skema yang ada. Komite Nominasi dan Remunerasi hanya melakukan peninjauan terhadap implementasi untuk menjaga konsistensi penerapannya.

Evaluasi dan Penilaian Kinerja Komite Nominasi & Remunerasi

Dewan Komisaris melihat kinerja Komite Nominasi dan Remunerasi telah menghasilkan pertimbangan yang diperlukan Dewan Komisaris dalam meninjau dan mengevaluasi skema remunerasi di lingkup Perusahaan. Untuk itu, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasinya kepada Komite Nominasi & Remunerasi atas masukan yang telah diberikan kepada Dewan Komisaris.

Komite Investasi dan Strategi

Komite Investasi dan Strategi (KIS) yang dibentuk Perusahaan bertugas untuk mengusulkan, me-review, mengarahkan dan mengawasi setiap pengembangan usaha Perusahaan (*Business Development*) dalam menjalankan kebijakan investasi Perusahaan serta mengusulkan kepada Dewan Komisaris untuk persetujuan. KIS terdiri dari anggota Direksi. KIS dibentuk Perusahaan dengan tujuan untuk menyusun rencana yang terpadu, dan terintegrasi dengan keunggulan strategis Perusahaan terhadap tantangan lingkungan. Rencana ini dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari Perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat dan konsisten.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Investasi dan Strategi, bertugas untuk:

1. Membantu dalam menyusun Kebijakan Investasi dan Petunjuk Teknis Investasi Tahunan;
2. Membantu untuk mengkaji dan menganalisis usulan investasi/divestasi tertentu baik terhadap aspek finansial, legal maupun aspek lainnya dengan

Nomination and Remuneration Committee Duties and Responsibilities Brief Report for 2015

The Nomination and Remuneration Committee ensured that the Company's remuneration scheme was in accordance with the company's internal regulations and government regulations. The Committee concluded that some aspects were much better than those deemed necessary and did not see the need to make any changes to the existing scheme. The Nomination and Remuneration Committee also conducted a review of the implementation to ensure its consistent application.

Nomination and Remuneration Committee Evaluation and Performance Assessment

The Board of Commissioners in reviewing the Nomination and Remuneration Committee's performance concluded all necessary considerations required by the Board in reviewing and evaluating the remuneration scheme were taken. To that end, the Board expressed his appreciation to the Nomination and Remuneration Committee for the feedback that was given to the Board of Commissioners.

Investment and Strategy Committee

The Investment and Strategy Committee (KIS) was formed by the Company to propose, review, direct and oversee all Company Business Development in compliance with the Company's investment policy and to make proposals to the Board of Commissioners for approval. KIS is composed of Board of Directors' members. KIS was also tasked with drawing up an integrated plan, in line with the Company's strategic advantage regarding environmental challenges. This plan is designed to ensure that the primary objectives of the Company can be achieved through appropriate and consistent implementation.

Duties and Responsibilities

Investment and Strategy Committee, tasks include:

1. Assisting in preparing Investment Policy and Annual Investment Technical Instructions;
2. Helping to assess and analyze proposed investments/divestments are financially viable, legal and take due regard of social, political, economic

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi

Supporting Organs of Board of Commissioners and Board of Directors

memperhatikan faktor-faktor sosial, politik, ekonomi dan lingkungan yang berkembang pada saat usulan investasi/divestasi diajukan;

3. Memberikan rekomendasi atas hasil analisa yang dilakukannya terhadap usulan investasi/divestasi dimaksud, dengan disertai latar belakang dan alasan-alasan yang jelas tentang diterima atau ditolaknya usulan suatu investasi/divestasi; dan,
4. Memberikan pertimbangan dalam rangka memutuskan pelaksanaan investasi/divestasi sebagaimana dimaksud butir 1 dan 2.

and environmental development factors at the time the proposed investments/divestments are filed;

3. Providing recommendations on the analysis results carried out on the proposed investments/divestments referred to above, together with the background and clear reasons for the acceptance or rejection of the investments/divestments proposals; and,
4. Providing judgment in order to decide the implementation of the investments/divestments referred to in points 1 and 2.

Susunan Keanggotaan dan Masa Jabatan

Membership Composition and Terms of Office

Pada tahun 2015, susunan KIS adalah sebagai berikut:

In 2015, the composition of KIS was as follows

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Awal Menjabat Appointment Date	Masa Akhir Jabatan Ending
Muhammad Ramdani Basri	Ketua/Direktur Utama Chairman/President Director	Surat Keputusan Dewan Komisaris di Luar Rapat tertanggal 21 Agustus 2013 Board of Commissioners' Decree dated August 21, 2013	21 Agustus 2013 August 21, 2013	RUPST 2018 AGMS 2108
Danni Hasan	Anggota/Direktur Member/Director		21 Agustus 2013 August 21, 2013	RUPST 2018 AGMS 2108
Dr. Scott Younger	Anggota/Direktur Member/Director		21 Agustus 2013 August 21, 2013	RUPST 2018 AGMS 2108

* Profil Ketua dan seluruh anggota KIS dapat dilihat pada bagian Profil Direksi.

* The KIS Chairman and members' profiles can be seen on the Board of Directors' Profile section.

Periode jabatan anggota Komite Investasi dan Strategi Perusahaan sejak tanggal 10 Desember 2013 sampai dengan akhir masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat dalam RUPS Tahunan tanggal 24 Mei 2013.

The Investment and Corporate Strategy Committee members' period of office runs from December 10, 2013 until the end of the Board of Commissioners members, appointed in the Annual General Meeting dated May 24, 2013, term of office.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Investasi dan Strategi

Di tahun 2015, Komite Investasi dan Strategi telah melakukan 3 (tiga) kali rapat, dengan materi pembahasan seputar ekspansi usaha, evaluasi dan proyeksi atas investasi Perusahaan.

Investment and Strategy Committee Brief Report

During 2015, the Investment and Strategy Committee conducted 3 (three) meetings with a summary of the meetings as follows: business expansion, evaluation, and company investment's projection.

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi

Supporting Organs of Board of Commissioners and Board of Directors

Sekretaris Perusahaan

Sebagaimana ditegaskan dalam peraturan OJK No. 35 /POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, fungsi Sekretaris Perusahaan memiliki peran yang penting dalam memastikan bahwa Perusahaan mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG; memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta; sebagai penghubung (*liaison officer*) dengan pihak-pihak pemegang kepentingan di luar Perusahaan seperti para pemegang saham, lembaga otoritas pasar modal dan keuangan, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan; dan menatausahakan serta menyimpan dokumen perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus dan risalah rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris dan RUPS.

Dalam lingkup Perusahaan, Sekretaris Perusahaan memiliki posisi strategis, yaitu menjalankan fungsi memastikan kepatuhan dan administrasi pengambilan keputusan di dalam Perusahaan, dan melakukan fungsi komunikasi dalam rangka membangun hubungan yang baik di luar Perusahaan. Dalam sudut pandang *governance structure*, *Corporate Secretary* berfungsi sebagai kepanjangan fungsi Direksi dalam menjalankan fungsi komunikasi. Melalui fungsi tersebut, *Corporate Secretary* berperan memastikan kelancaran komunikasi antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan, serta menjamin tersedianya informasi yang boleh diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan kebutuhan yang wajar dari *stakeholders*.

Corporate Secretary bertanggung jawab kepada Direksi dan melaporkan pelaksanaan tugas juga kepada Direksi. Perusahaan telah menunjuk Dahlia Evawani, sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 30 Juli 2013.

Corporate Secretary

Based on the OJK regulation No. 35 /POJK.04/2014 regarding the Corporate Secretary of a Public Company, the Corporate Secretary function is important in ensuring that the company adheres to the rules on disclosure requirements in line with the implementation of corporate governance principles; providing information needed by the Board of Directors and the Board of Commissioners periodically and/or at any time when requested; acting as a liaison officer with the Company's stakeholders such as shareholders, capital market institutions and financial authorities and other concerned parties; and administering and storing company documents, including but not limited to the Shareholders Register, Special Register and keeping minutes of the Board of Directors' meetings, the Board of Commissioners' meetings and the GMS.

Within the Company, the Company Secretary has a strategic position, carrying out the compliance and administration of decisions made within the Company, and performing communication functions to build good relationships outside the Company. From the governance structure viewpoint, the Corporate Secretary serves as an extension of the Directors' communication function. Through these functions, the Corporate Secretary's role is to ensure smooth communications between the Company and its stakeholders, and ensure the availability of information that is accessible to stakeholders in accordance with the reasonable needs of the stakeholders.

The Corporate Secretary is responsible to the Board of Directors and reports directly to the Board regarding the execution of tasks. The Company has appointed Dahlia Evawani, as Corporate Secretary via the Board of Directors' Decree dated July 30, 2013.

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi

Supporting Organs of Board of Commissioners and Board of Directors



Dahlia Evawani
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Dahlia Evawani, warga negara Indonesia, umur 39 tahun, kelahiran Jakarta 30 Juni 1976, berdomisili di Jakarta. Beliau membantu proses merger Perusahaan pada tahun 2006, dimana ia memulai karirnya di Perusahaan sebagai Corporate Secretary Administration. Seiring dengan meningkatnya bisnis Perusahaan yang ditandai dengan bertambahnya sektor usaha di bidang infrastruktur, yang dilakukan dengan berbagai *corporate action* seperti *right issue*, *stock split*, *refinancing*, *merger* dan akuisisi, karir Dahlia Evawani ikut menanjak sebagai *Senior Corporate Secretary Administration*.

Berebak pengalaman ikut serta dalam berbagai *corporate action* dan pengalaman kerja sebelumnya, pada Juli 2013 dipercaya oleh Perusahaan untuk menjabat sebagai *Corporate Secretary* sampai dengan saat ini. Pengalamannya 10 tahun pada tata kelola perusahaan, dan juga aktif diberbagai asosiasi mendukung posisinya sebagai *Corporate Secretary*.

Dahlia Evawani, an Indonesian citizen, aged 39, was born in Jakarta June 30, 1976, domiciled in Jakarta. She helped with the Company merger in 2006, where she began her career in the Company as Corporate Secretary Administration. Together with the increase in the Company's business, characterized by an increase in the infrastructure business sector, which was carried out through various corporate actions such as rights issues, stock splits, refinancings, mergers and acquisitions, Dahlia Evawani was promoted to Senior Corporate Secretary Administration.

Armed with the experience of participating in various corporate actions and her previous work experience, in July 2013 entrusted by the Company to serve as Corporate Secretary until today. She has more 10 years of experience in corporate governance and also actively involved in several association supported her position in Corporate Secretary.

Dalam menjalankan tugasnya, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk:

- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan;
- Memberikan masukan kepada Direksi Perusahaan untuk mematuhi ketentuan Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
- Sebagai penghubung atau *contact person* antara Perusahaan dengan Otoritas Pasar Modal dan masyarakat;
- Menyiapkan Daftar Khusus yang berkaitan dengan Direksi, Dewan Komisaris dan keluarganya baik dalam Perusahaan maupun afiliasinya yang antara lain mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis dan peranan lain yang menimbulkan benturan kepentingan dengan Perusahaan;
- Membuat Daftar Pemegang Saham termasuk kepemilikan 5% atau lebih;
- Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS.

In performing its duties, the Corporate Secretary is responsible for:

- Following the development of the capital market, especially the regulations in force in the field of capital markets;
- Providing the public with any information needed by investors relating to the condition of the Company;
- Providing input to the Board of Directors of the Company to comply with the provisions of Law No. 8 of 1995 on the Capital Market and its regulations;
- Acting as a contact person between the Company and the Capital Market Authority and the public;
- Setting up a Special Register relating to the Board of Directors, the Board of Commissioners and their families both in the Company and its affiliates including stock ownership, business relations and other roles that could give rise to a conflict of interest with the Company;
- Keeping a list of Shareholders including those with share ownership of 5% or more;
- Responsible for the implementation of the GMS.

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi

Supporting Organs of Board of Commissioners and Board of Directors

Program Kerja 2015

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab dalam penyampaian informasi yang bersifat material kepada seluruh pemangku kepentingan secara tepat waktu, akurat, dapat dipertanggungjawabkan dengan selalu mengedepankan prinsip keterbukaan. Adapun kegiatan yang telah dijalankan sepanjang tahun 2015 ini meliputi:

- Menyelenggarakan pelaksanaan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa Perusahaan.
- Menyelenggarakan pelaksanaan Paparan Publik Tahunan.
- Penyampaian Laporan Tahunan yang diaudit dan Laporan Keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Menghadiri Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris sekaligus membuat risalah hasil rapat.
- Menjadi koordinator untuk semua kegiatan Komite Audit.
- Melakukan pelaporan kepatuhan kepada regulator.
- Melakukan keterbukaan informasi atas setiap aksi korporasi yang dilakukan Entitas anak Perusahaan.
- Menjalani komunikasi dengan OJK, *Self Regulatory Organization* (SRO) (BEI, KSEI, KPEI) dan pihak terkait Lainnya.

Program Peningkatan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2015 Sekretaris Perusahaan mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar atau *workshop*, yang dapat disajikan sebagai berikut:

- Workshop "Diskusi Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan untuk Perusahaan Publik oleh Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA), 27 Januari 2015.
- Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 12 Februari 2015.
- Workshop "Kode Etik Direksi dan Dewan Komisaris" oleh ICSA, 3 Maret 2015.
- Seminar dan Pertemuan Perusahaan Terdaftar (*Issuer Gathering*) oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 20 Mei 2015.

2015 Work Program

The Company Secretary is responsible for the delivery of material information to all stakeholders in a timely, accurate, accountable manner while always promoting the principle of openness. The activities that were implemented during 2015 included:

- Organized the Annual General Meeting and Extraordinary General Meeting of the Company.
- Organized the Annual Public Expose.
- Submitted the audited Annual Report and Financial Statements to Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Attended the Board of Commissioners' Meetings and Joint Meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners and kept the minutes of the meetings.
- Coordinated all activities of the Audit Committee.
- Conducted compliance reporting to regulators.
- Performed the disclosure of information on corporate actions undertaken by Subsidiary Companies.
- Established communications with OJK, the Self Regulatory Organization (SRO) (BEI, KSEI, KPEI) and other related parties.

Company Secretary Competency Enhancement Program

During 2015 the Company Secretary attended various training programs, conferences, seminars or workshops, as follows:

- Workshop "Discussion of the OJK Circular Letter No. 32 / SEOJK.04 / 2015 regarding the Code of Corporate Governance for Public Companies" by the Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA), January 27, 2015.
- Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 12 Februari 2015.
- Workshop "The Board of Directors and the Board of Commissioners Code of Conduct" by ICSA, March 3, 2015.
- Seminar dan Pertemuan Perusahaan Terdaftar (*Issuer Gathering*) oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 20 Mei 2015

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi

Supporting Organs of Board of Commissioners and Board of Directors

- Pelatihan Penyampaian Laporan Keuangan eXtensible Business Reporting Language (XBRL) oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), 3 Agustus 2015.
- Workshop "Employee Stock Option Program (ESOP) and Management Stock Option Program (MSOP)" oleh ICSA, 10 September 2015.
- Training Corporate Governance oleh OJK bekerjasama dengan Indonesian Institute for Corporate Directorship, 12-13 September 2015.
- Sosialisasi Undang-Undang No.7 Tahun 2011 tentang Mata Uang dari PBI No.17/3/PBI/2015 oleh Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), 13 Oktober 2015.
- Workshop "Economy Outlook 2016" oleh BEI dan ICSA, 15 Oktober 2015.
- "Emiten Bicara Industri" oleh Nusantara Infrastructure dan media, Torino Cafe, Jakarta, November 2015.
- Workshop "The 3rd Government PR & Corporate Communication" oleh Majalah PR Indonesia, 16-17 Desember 2015.
- Pelatihan Penyampaian Laporan Keuangan eXtensible Business Reporting Language (XBRL) oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), 3 Agustus 2015.
- Workshop "Employee Stock Option Program (ESOP) and Management Stock Option Program (MSOP)" oleh ICSA, 10 September 2015.
- Training Corporate Governance oleh OJK bekerjasama dengan Indonesian Institute for Corporate Directorship, 12-13 September 2015.
- Sosialisasi Undang-Undang No.7 Tahun 2011 tentang Mata Uang dari PBI No.17/3/PBI/2015 by the Indonesian Listed Companies Association (AEI), October 13, 2015.
- Workshop "Economy Outlook 2016" by BEI and ICSA, October 15, 2015.
- Workshop "Industry Issuer Talk" by Nusantara Infrastructure and media, Torino Cafe, Jakarta, November 2015.
- Workshop "The 3rd Government PR & Corporate Communication" oleh Majalah PR Indonesia, 16-17 December 2015.

Audit Internal

Audit Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan. Keberadaan Audit Internal diatur dalam Surat Keputusan Ketua Bapepam LK No. Kep-496/BL/2008 Tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Pedoman Kerja Audit Internal

Audit Internal menjalankan fungsinya dalam melakukan proses audit terhadap pemastian berjalannya sistem operasional Perusahaan berdasarkan Piagam Audit Internal yang telah diperbaharui pada tanggal 11 Agustus 2011 dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Piagam ini telah sesuai dengan peraturan yang disyaratkan oleh Bapepam-LK, yang secara umum mencakup Tujuan Audit Internal; Lingkup Pekerjaan; Independensi, Kedudukan dan Struktur; Akuntabilitas;

Internal Audit

Internal Audit is an activity providing assurance and independently and objectively consulting, with the aim to add value and improve the operations of the Company, through a systematic approach, by evaluating and improving the effectiveness of risk management, control, and governance processes. The existence of Internal Audit was stipulated in the Chairman of Bapepam-LK Decree No. Kep-496 / BL / 2008 dated 28th November 2008 on the Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter.

Internal Audit Guidelines

Internal Audit conducts system audits of the Company's operations in line with the Internal Audit Charter, which was renewed on August 11, 2011 and approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors. This charter was established in accordance with the regulations required by Bapepam-LK, which includes Internal Audit Goals; Scope of work; Independence, Status and Structure; Accountability; Responsibility; Authority; Qualifications; as well as a Code of Ethics and

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi

Supporting Organs of Board of Commissioners and Board of Directors

Tanggung Jawab; Kewenangan; Kualifikasi; serta Kode Etik dan Standar Pelaksanaan Audit. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Departemen Audit Internal Perusahaan mengacu pada kode etik dan menyesuaikan dengan *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* dari *The Institute of Internal Auditors*.

Tanggung Jawab dan Kewenangan

Cakupan tugas dari Departemen Internal Audit adalah untuk menetapkan apakah struktur pengorganisasian dari proses-proses manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola, sebagaimana dirancang dan dilaksanakan oleh manajemen adalah memadai dan berfungsi secara baik untuk memastikan bahwa:

1. Semua resiko yang ada telah diidentifikasi dan dikelola secara memadai.
2. Interaksi antara Departemen Internal Audit dengan berbagai satuan pengelola (*Governance Group*) berlangsung sesuai yang dibutuhkan.
3. Semua informasi mengenai keuangan, manajerial dan kegiatan operasional yang penting disajikan secara akurat, dapat dipercaya dan tepat waktu.
4. Semua tindakan pegawai sesuai dengan kebijakan, standar, prosedur dan ketentuan hukum maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Semua sumber daya didapatkan secara ekonomis, digunakan secara efisien, dan diproteksi secara memadai.
6. Semua program, rencana, dan tujuan Perusahaan dapat tercapai.
7. Kualitas dari proses pengendalian Perusahaan telah disempurnakan secara berkala.
8. Semua hal mengenai ketentuan hukum dan regulasi yang berdampak terhadap Perusahaan telah diketahui dan diantisipasi secara memadai.

Adapun Kepala Departemen dan semua staf Departemen Internal Audit bertanggung jawab untuk:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Internal Audit tahunan yang telah disetujui, termasuk penugasan khusus atau proyek yang diminta oleh manajemen atau Komite Audit.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

Audit Standards. In carrying out its duties and functions, the Company's Internal Audit Department refers to the code of ethics and complies with the International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing from the Institute of Internal Auditors.

Responsibilities and Authorities

The Internal Audit Department task is to establish that the organization of the processes of risk management, control and governance are adequate and properly to function ensure that:

1. All existing risks have been identified and adequately managed.
2. Interaction between the Internal Audit Department with various unit managers (*Governance Group*) takes place as needed.
3. All information related to important financial, managerial and operational activities are presented accurately, reliably and on time.
4. All employees act in accordance with policies, standards, procedures, and laws and regulations in force.
5. All resources are obtained economically, are used efficiently, and are adequately protected.
6. All programs, plans, and objectives can be achieved.
7. The Company's Quality Control has been enhanced regularly.
8. All legal provisions and regulations that affect the Company have been identified and adequately anticipated.

The Internal Audit Department Head and all its staff are responsible for:

1. Developing and implementing an annual internal audit plan for approval, including special assignments or projects requested by management or the Audit Committee.
2. Examining and evaluating the implementation of internal control and risk management systems in accordance with Company policy.

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi

Supporting Organs of Board of Commissioners and Board of Directors

3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
6. Bekerja sama dengan Komite Audit.
7. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan internal audit yang dilakukannya.
9. Selalu menginformasikan kecenderungan perkembangan dan praktek yang berhasil dalam bidang internal audit kepada Komite Audit.
10. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Agar proses Audit Internal dalam Perusahaan tetap independen dan obyektif, Kepala Audit Internal dan seluruh staf Departemen Audit Internal tidak memiliki hak untuk melakukan tugas operasional atau mengemban kedudukan operasional di Perusahaan atau afiliasinya; memulai atau menyetujui transaksi keuangan di luar Departemen Audit Internal; serta mengatur aktivitas karyawan Perusahaan yang tidak bernaung dibawah Departemen Audit Internal kecuali sebatas karyawan telah secara wajar ditugaskan di tim audit atau membantu auditor internal.

Independensi, Kedudukan dan Struktur Audit Internal

Audit Internal Perusahaan melakukan fungsi pengkajian independen dengan memeriksa dan mengevaluasi aktivitas operasional. Untuk memfasilitasi independensi Departemen Audit Internal, staf Audit Internal melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Audit Internal. Secara administratif, Kepala Audit Internal melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Direktur Utama, dan secara fungsional melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Komite Audit. Departemen Audit Internal dipimpin oleh Kepala Audit Internal yang ditunjuk dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris.

In order for the Internal Audit in the Company to remain independent and objective, the Internal Audit Head and all its staff do not have any rights to perform operational tasks or fill operational positions in the Company or its affiliates; may not initiate or approve financial transactions outside the Internal Audit Department; and may not regulate the activities of the employees who are not in the Internal Audit Department except for employees that have been assigned to auditing teams or are assisting internal auditors.

Internal Audit Independence, status and structure

The Company's Internal Audit performs its function as an independent assessor by examining and evaluating operational activities. To facilitate the Internal Audit Department's independence, the Internal Audit staff report their activities to the Internal Audit Head. Administratively, the Internal Audit Head reports the activities to the President Director, and functionally reports the performance of its duties to the Audit Committee. The Internal Audit Department is headed by an Internal Audit Head appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners.

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi

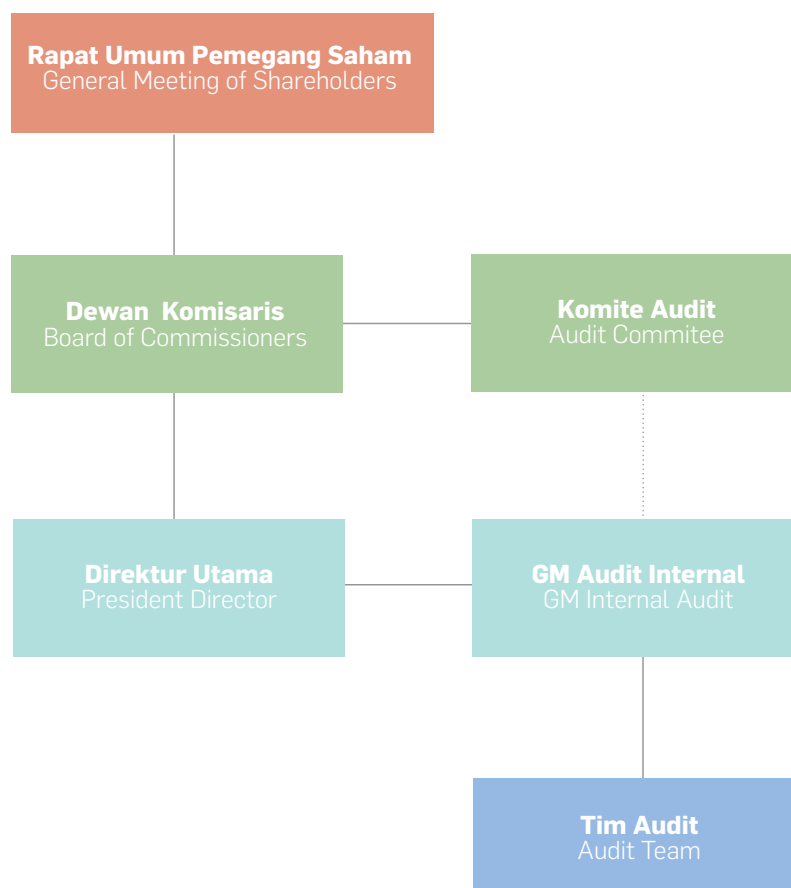
Supporting Organs of Board of Commissioners and Board of Directors

Direksi memercayakan Tony Utartono untuk menjabat Kepala Audit Internal. Profil Kepala Audit Internal, Tony Utartono dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan dalam Profil Pejabat Eksekutif.

The Director has entrusted Tony Utartono as Internal Audit Head. The Internal Audit Head Profile can be seen in the Company Executive Officer Profile section.

Struktur Audit Internal

Internal Audit Structure



Laporan Pelaksanaan Kegiatan Audit Internal 2015

Selama tahun 2015 Audit Internal telah melakukan serangkaian kegiatan evaluasi atas pengendalian internal di berbagai entitas anak sebagai berikut:

- Evaluasi atas Pengadaan Barang dan Jasa entitas anak BSD tahun 2013.
- Evaluasi atas Pengadaan Barang dan Jasa entitas anak BSD tahun 2014.
- Evaluasi atas Pengadaan Barang dan Jasa entitas anak BMN tahun 2014.
- Evaluasi atas Pengadaan Barang dan Jasa entitas anak JTSE tahun 2014.
- Evaluasi atas Pendapatan Tol entitas anak BSD tahun 2014.

2015 Internal Audit Activities Report

During 2015, Internal Audit conducted a number of internal control evaluations in various subsidiaries as follows:

- Procurement of Goods and Services Evaluation of BSD subsidiary 2013.
- Procurement of Goods and Services Evaluation of BSD subsidiary 2014.
- Procurement of Goods and Services Evaluation of BMN subsidiary 2014.
- Procurement of Goods and Services Evaluation of JTSE subsidiary 2014.
- Toll Revenue Evaluation of BSD subsidiary 2014.

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi

Supporting Organs of Board of Commissioners and Board of Directors

- Evaluasi atas Pendapatan Tol entitas anak BMN tahun 2015.
- Evaluasi atas Pendapatan Tol entitas anak JTSE tahun 2015.

Atas hasil evaluasi tersebut telah mendapat persetujuan dari manajemen entitas anak untuk menindaklanjuti rekomendasi yang telah diberikan oleh Audit Internal untuk perbaikan dan peningkatan sistem pengendalian internal.

Di samping itu Audit Internal juga membantu melaksanakan penugasan dari manajemen seperti melakukan *due diligence* atas rencana pengembangan usaha Perusahaan.

Program Peningkatan Kompetensi

Selama tahun 2015, Kepala Audit Internal mengikuti 1 (satu) kali program pengembangan kompetensi, yaitu Seminar *Pre-Employment Screening as a Fraud Prevention Tools*, yang diadakan oleh ACFE Indonesia, 20 November 2015.

Audit Eksternal

Dalam rangka memberikan kepastian kepada publik bahwa Laporan Keuangan Perusahaan telah disajikan dengan akurat, benar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia, Laporan Keuangan haruslah diaudit oleh pihak luar yang independen yaitu Auditor Eksternal. Sehingga pemberian opini atas Laporan Keuangan Perusahaan dapat diberikan secara lebih obyektif.

Dalam menjalankan tugasnya, Auditor Eksternal harus diberikan hak oleh Perusahaan untuk mengakses seluruh data Perusahaan, baik data keuangan maupun data yang lainnya. Auditor Eksternal yang akan dipilih oleh Perusahaan, harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- Memiliki reputasi dan rekam jejak yang baik.
- Telah memiliki pengalaman memiliki audit di bidang infrastruktur.
- Tidak memiliki hubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan Dewan Komisaris, Direksi dan pihak lain yang dapat mengendalikan Perusahaan

- Toll Revenue Evaluation of BMN subsidiary 2015.
- Toll Revenue Evaluation of JTSE subsidiary 2015.

Based on the evaluation results, the subsidiaries' management approved a follow up of the Internal Audit recommendations to fix and improve their internal control systems.

In addition, Internal Audit also carried out the management assignment to conduct due diligence on the Company's business development plan.

Competency Enhancement Program

During 2015, the Internal Audit Head attended 1 (one) competency enhancement program, the Pre-Employment Screening Seminar as a Fraud Prevention Tools, which was held by ACFE Indonesia on November 20, 2015.

External Audit

To provide assurances to the public that the Company's Financial Statements have been presented accurately, correctly and in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), the financial statements must be audited by an independent external party, namely the External Auditor. This ensures that an objective opinion on the Company's Financial Statements may be given.

In doing so, the External Auditor must be granted access all company data, both financial data and other data. The external Auditors appointed by the Company, shall have the following criteria:

- Has a good reputation and track record.
- Has experience of conducting infrastructure audits.
- Does not have any relationships directly or indirectly with the Board of Commissioners, the Board of Directors and others who could control the

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi

Supporting Organs of Board of Commissioners and Board of Directors

serta pihak lain yang memiliki kepentingan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

- terdaftar sebagai Kantor Akuntan Publik pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam rangka keperluan audit Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2015, Perusahaan telah menunjuk secara langsung Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan untuk menjadi Auditor Eksternal. Hasil audit tahun buku 2015 menyatakan bahwa Laporan Keuangan Perusahaan wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Selain jasa audit terhadap laporan keuangan Perusahaan, KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan tidak memberikan jasa lainnya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, Auditor Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut, dimana Auditor Publik dapat memberikan kembali jasa audit setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa audit pada perusahaan yang sama. Audit Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2010 hingga 2015 berturut-turut dilakukan oleh KAP dan Akuntan sebagai berikut:

Company and other parties who have an interest in the Company's operations.

- Be registered as a public accounting firm in Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

To audit the Company's Financial Statements for the financial year 2015, the Company has appointed Public Accounting Firm (KAP) Tanubrata Fahmi Sutanto & Partners to be the External Auditor. The fiscal year 2015 audit results stated that the Company's Financial Statements were fair, in all material respects, and that the Company and its subsidiaries' consolidated financial position as of December 31 2015, and its financial performance and its consolidated cash flows for the year ended on that date. Apart from the audit services on the Company's financial statements, KAP Tanubrata Fahmi Sutanto & Partners did not provide and other services.

Based on Government Regulation No. 20 Year 2015 concerning Public Accountant Practice, the Public Auditor is restricted to 5 (five) financial years in a row, where the Public Auditor may be reappointed after two (2) consecutive years of not providing audit services to the same company. The Audits for the Company's Financial Statements for the financial years 2010 to 2015 were performed by the KAP as follows:

Tahun Buku Accounting Year	Akuntan Accountant	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Office	Opini Opinion
2015	Susanto Bong, SE, Ak, CPA, CA	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Wajar tanpa pengecualian Fair without exceptions
2014	Susanto Bong, SE, Ak, CPA, CA	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Wajar tanpa pengecualian
2013	E. Wisnu Susilo Broto, SE, Ak, CPA	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Fair without exceptions
2012	E. Wisnu Susilo Broto, SE, Ak, CPA	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Wajar tanpa pengecualian Fair without exceptions
2011	Agustinus Sugiharto, CPA	Anwar & Rekan	Wajar tanpa pengecualian Fair without exceptions
2010	Agustinus Sugiharto, CPA	Anwar & Rekan	Wajar tanpa pengecualian Fair without exceptions

Manajemen Risiko

Risk Management

Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Dalam bidang dunia usaha, risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian yang dapat menimbulkan kerugian bagi pelaku usaha.

Penerapan manajemen risiko menjadi kebutuhan mutlak untuk mengurangi dan mencegah terjadinya kerugian yang mengganggu kelangsungan usaha, akibat banyaknya ketidakpastian dan cepatnya perubahan lingkungan usaha, baik internal maupun eksternal. Pengelolaan manajemen risiko dilaksanakan melalui tata cara pengelolaan yang sistematis, terintegrasi, optimal dan berkesinambungan.

Prosedur pelaksanaan manajemen risiko diawali dari proses identifikasi risiko yang bertujuan untuk mengenali berbagai faktor risiko yang mungkin muncul dan menghambat proses operasional dan manajerial Perusahaan. Langkah berikutnya adalah pengendalian risiko yang tercermin dalam implementasi manajemen risiko.

Identifikasi Risiko Usaha

Untuk dapat mengelola risiko usaha dengan baik, Kebijakan Manajemen Risiko harus dilaksanakan di setiap unit kerja dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Mendeteksi/mengidentifikasi risiko sedini mungkin pada setiap aktivitas.
2. Melakukan pengukuran tingkat/besarnya setiap risiko, dengan memperhitungkan besarnya dampak dan kemungkinan terjadinya peluang risiko.
3. Melakukan evaluasi terhadap sumber risiko dan penyebab terjadinya risiko, sebagai dasar untuk memetakan dan mengendalikan risiko yang signifikan.
4. Menyusun rencana strategi pengendalian terhadap risiko yang mempunyai prioritas tinggi/risiko signifikan.
5. Melaksanakan kegiatan pengendalian risiko yang membahayakan kelangsungan hidup Perusahaan.
6. Melakukan pemantauan risiko secara berkesinambungan khususnya yang memiliki dampak cukup signifikan terhadap kondisi Perusahaan.

Risk is a danger, as a result or consequences that may occur as a result of an ongoing or future process or event. In business, risk can be defined as a state of uncertainty that can cause harm to the business.

Risk management application becomes an absolute necessity to reduce and prevent losses that may disrupt the continuity of the business, due to the many uncertainties and rapidly changing business environment, both internally and externally. Risk management is carried out through systematic, integrated, optimized and sustainable management procedures.

Risk management starts with a risk identification process that aims to identify risk factors that may emerge and hinder the Company's operational and managerial processes. The next step is risk control, which reflects the implementation of risk management.

Business Risk Identification

To manage business risks properly, a Risk Management Policy must be implemented in each unit with the following activities:

1. To detect / identify risks as early as possible for all activities.
2. To measure the level / amount of each risk, taking into account the magnitude of the impact and likelihood of risk opportunities.
3. To evaluate the risk sources and risk causes, as a basis for mapping and controlling significant risks.
4. To develop a risk control strategic plan against high priority / significant risks.
5. To implement risk control for activities that endanger the Company's survival.
6. To monitor risks on an ongoing basis, particularly those with significant impact on the Company's performance.

Jenis dan Kategori Risiko Perusahaan

Dalam rapat Direksi dengan Dewan Komisaris maupun Divisi Audit Internal dan Komite Audit selalu dilakukan pembahasan mengenai risiko usaha dan mitigasi risiko yang dapat dilaksanakan. Risiko-risiko tersebut merupakan risiko usaha yang bersifat material dan berdampak terhadap kinerja Perusahaan. Sebagai upaya mitigasi risiko, Perusahaan meninjau secara rutin kebijakan *hedge and control* yang berlaku untuk setiap jenis risiko.

Beberapa jenis risiko yang ditemui Perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya adalah:

- Risiko Suku Bunga bagi Nilai Wajar dan Arus Kas
Perusahaan dapat terpapar dengan risiko suku bunga yang muncul dari pinjaman bank, yang pada tingkat suku bunga yang berbeda-beda dapat mempengaruhi arus kas Perusahaan. Hal ini juga diimbangi oleh dana tunai yang disimpan pada berbagai tingkat suku bunga.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan melakukan evaluasi terhadap tren tingkat suku bunga pasar, dan pengkajian tentang tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh berbagai bank dan lembaga keuangan lainnya agar memperoleh suku bunga yang paling menguntungkan.

- Risiko Mata Uang
Risiko mata uang yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing tidak terlalu berdampak secara signifikan terhadap Perusahaan, karena pendapatan dan pengeluaran dari Perusahaan dan Entitas anak hampir seluruhnya dalam Rupiah, oleh karena itu, Perusahaan belum menerapkan kebijakan mengenai manajemen risiko mata uang.
- Risiko Kredit
Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Untuk meminimalkan risiko kredit, Perusahaan hanya memberikan pembayaran secara kredit

Business Risk Type and Category

In a meeting with the Board of Directors and the Board of Commissioners, the Internal Audit Division and the Audit Committee discussed the business risks and risk mitigation to be implemented. These risks focused on business risks that are material and could have an impact on the performance of the Company. In an effort to mitigate the risk, the Company regularly reviewed hedging and control policies that apply to each risk type.

The risk types encountered in running the Company's business activities include:

- Fair Value and Cash Flow Interest Rate Risk
The Company may be exposed to interest rate risk arising from bank loans, where the interest rate fluctuation may affect the Company's cash flow. It is also offset by cash deposited at different interest rates.

To minimize interest rate risk, the Company evaluates market interest rate trends, and assesses the interest rates offered by banks and other financial institutions in order to obtain the most favorable interest rates.

- Currency Risk
Currency risks are caused by fluctuations in foreign currency exchange rates, which do not seriously affect the company, as the income and expenses of Company and its subsidiaries are almost entirely denominated in Rupiah, therefore, the Company has not implemented a policy on the currency risk management.
- Credit Risk
Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to meet its liabilities and cause the other party to incur a financial loss.

To minimize credit risk, the Company only provides credit terms with a third party that is recognized and

Manajemen Risiko

Risk Management

dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel serta melakukan monitoring terhadap saldo piutang secara berkelanjutan dengan tujuan bahwa eksposur Perusahaan terhadap piutang yang tidak tertagih tidak signifikan.

- **Risiko Likuiditas**
Perusahaan mungkin saja menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan karena kekurangan dana jangka pendek. Risiko ini muncul terutama dari perbedaan jatuh tempo aset keuangan dan kewajiban. Untuk menghadapi risiko ini, Perusahaan melakukan mitigasi dengan pantauan ketat terhadap kebutuhan likuiditas. Di samping itu, Perusahaan juga terus menelaah kondisi pasar uang untuk memberi peluang bagi optimalisasi biaya-biaya pendanaan.
- **Risiko Permodalan**
Tujuan utama Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Dengan demikian, Perusahaan dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (stakeholders) lainnya.

Dalam mengelola permodalan tersebut, manajemen senantiasa memperhatikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas. Penyesuaian terhadap struktur keuangan dilakukan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Di samping itu, kebijakan diarahkan untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat guna mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Dalam memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman, melakukan restrukturisasi terhadap Utang yang ada ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

credible as well as monitors its accounts receivable on an ongoing basis with the aim that the Company's exposure to doubtful debts is insignificant.

- **Liquidity Risk**
The Company's may face difficulties in meeting its financial obligations due to lack of short-term funds. These risks arise mainly from differences in the maturity of financial assets and liabilities. To address and mitigate this risk, the Company strictly monitors its liquidity needs. In addition, the Company continuously assesses money market conditions to take advantage of opportunities for optimizing financing costs.
- **Capital Risk**
The company main objective in managing capital is to protect the Company's ability to sustain its business. In so doing, the Company can provide adequate returns to shareholders as well as provide benefits to other stakeholders.

In managing capital, the management always pays attention to the maintenance of healthy capital ratios between total liabilities and equity. Adjustments to the financial structure are based on changes in economic conditions and the risk characteristics of the underlying assets. In addition, a policy aimed at maintaining a healthy capital structure is in place to secure access to finance at a reasonable cost.

In maintaining and adjusting the capital structure, the Company may issue new shares, seek financing through loans, restructure existing debt or selling assets to reduce lending.

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Perusahaan telah menerapkan Panduan Tata Kelola Perusahaan yang telah disahkan oleh Direksi pada tanggal 28 Oktober 2011 yang mengacu pada Pedoman Umum Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance Indonesia tahun 2006. Dalam rangka menerapkan pengendalian internal yang baik dan andal, tiap transaksi yang dicatat harus selalu mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang sesuai dengan otorisasi dan pendelegasian wewenang yang berlaku sesuai Matrik Otorisasi dan dicatat pada Laporan Keuangan Perusahaan sesuai dengan prinsip Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku.

Perusahaan menerapkan Sistem Pengendalian Internal melalui penerapan Kebijakan, Prosedur dan Pendelegasian Wewenang/Otorisasi secara terus menerus dan berkesinambungan yang mengacu kepada Kerangka Sistem Pengendalian Internal COSO (*COSO Internal Control Integrated Framework*). Sehingga diharapkan dengan adanya penerapan pengendalian Internal ini operasional Perusahaan menjadi lebih efisien dan efektif, termasuk di dalamnya pengamanan aset Perusahaan, Laporan Keuangan dan manajemen yang dapat dipercaya, serta kepatuhan terhadap semua hukum dan perundang-undangan.

Salah satu tugas utama Divisi Internal Audit ialah melakukan evaluasi secara konsisten pada efektivitas pengendalian internal dalam rangka menjamin sistem pengendalian internal yang dapat dipercaya, serta mengembangkan/memperbaharui sistem pengendalian internal sesuai dengan perkembangan Perusahaan.

Ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Sistem Pengendalian Internal Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Setiap transaksi keuangan yang dicatat dan disajikan pada Laporan Keuangan Perusahaan harus sesuai dengan prinsip Pedoman Standar Keuangan (PSAK) yang berlaku.

The company has implemented Corporate Governance Guidelines, which were approved by the Board of Directors on October 28, 2011, which refers to the General Guidelines on Corporate Governance issued by the National Committee for Governance Indonesia in 2006. In order to implement good and reliable internal controls, every transaction must always be approved by a competent authority in accordance with the authorization and delegation of authority that applies through an appropriate authorization matrix and recorded in the Company's Financial Statements, in accordance with the principles of the applicable Financial Accounting Standards Guidelines (PSAK).

The company has implemented an internal control system based on continuous and sustainable Policies, Procedures and Delegation of Authority / Authorization, with reference to the COSO Internal Control Systems Framework. So it is expected that with the implementation of internal control, the Company's operations become more efficient and effective, including securing the Company's assets, providing confidence in the Financial Statements and management, and compliance with all laws and regulations.

One of the Internal Audit Division's main tasks is to consistently evaluate the effectiveness of internal controls to ensure that the internal control system is reliable, and develop / update the internal control system in accordance with the development of the Company.

The provisions set forth in the Company's Internal Control Systems are as follows:

- All financial transactions recorded and presented in the Company's Financial Statements must comply with the principles of the applicable Financial Standards Guidance (PSAK).

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

- Perusahaan akan selalu mengumumkan setiap transaksi material dengan nilai lebih dari 20% dari ekuitas Perusahaan kepada masyarakat pada sedikitnya 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran nasional dan menyampaikan bukti pengumuman tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Dalam rangka menerapkan pengendalian internal (*internal control*) yang baik dan handal, tiap transaksi yang dicatat harus selalu mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang sesuai dengan otoritas yang berlaku.
- The company will always announce any material transactions with a value of more than 20% of the equity of the Company to the public in at least 1 (one) Indonesian language nationally circulated daily newspaper and submit evidence of the announcement to Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- In order to implement a good and reliable internal control system, every transaction recorded must always be approved by a competent authority in accordance with the applicable authorities.

Dengan adanya pengendalian internal yang baik diharapkan operasional Perusahaan lebih efisien, termasuk di dalamnya pengamanan asset Perusahaan (*safeguarding of asset*), kepercayaan atas Laporan Keuangan meningkat (*reliability of financial and management reports*) dan kepatuhan terhadap hukum dan perundang-undangan yang lebih baik.

With good internal control operations, the Company will be more efficient, including safeguarding the Company's assets, increasing confidence in the reliability of financial and management reports, in compliance with laws and legislation.

Etika dan Norma Perilaku

Ethics and Behavioral Norms

Prinsip Dasar Kode Etik Perusahaan

Dalam rangka meningkatkan implementasi GCG, Perusahaan telah merumuskan Etika dan Norma Perilaku sebagai kode etik, atau *Code of Conduct* (CoC), yang tertuang dalam GCG Manual Perusahaan dan digunakan untuk acuan bagi setiap insan Perusahaan dalam berinteraksi dengan pemangku kepentingan dan sesama insan Perusahaan. Tujuan perumusan Etika dan Norma Perilaku sebagai kode etik ini adalah untuk mempertahankan dan menumbuhkan profil, citra dan reputasi Perusahaan dengan mewajibkan seluruh insan Perusahaan untuk selalu melakukan kegiatan usahanya dengan berlandaskan moral, dimana pada akhirnya akan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Etika dan Norma Perilaku dirumuskan dengan semangat kejujuran, tanggung jawab, saling percaya, keterbukaan dan kerja sama; yang kemudian akan membentuk etika bisnis bagi setiap insan Perusahaan dan bagi Perusahaan sendiri.

Perusahaan merumuskan Etika Bisnis sebagai cara untuk melakukan kegiatan bisnis yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, Perusahaan, industri dan juga masyarakat. Harmonisasi atas seluruh aspek ini akan memberikan landasan kepada Perusahaan tentang bagaimana menjalankan bisnis secara adil, sesuai dengan hukum yang berlaku tidak tergantung pada kedudukan individu ataupun Perusahaan di masyarakat.

Budaya Perusahaan

Etika dan Norma Perilaku sebagai kode etik Perusahaan dirumuskan dengan mengacu pada visi, misi dan nilai-nilai Perusahaan; yang kemudian disosialisasi dan diinternalisasikan kepada seluruh insan Perusahaan untuk menjadi Budaya Perusahaan, atau *Corporate Culture*. Perusahaan memandang pentingnya *Corporate Culture* sebagai manifestasi atas target besar Perusahaan untuk dapat meraih visinya ke depan.

Code of Ethics Basic Principles

In order to improve the GCG implementation, the Company has formulated ethics and behavioral norms as a code of ethics, or the Code of Conduct (CoC), which is contained in the Company's GCG Manual and used as a reference by all members of the Company when interacting with stakeholders and fellow Company employees. The ethics and behavior norms, as a code of conduct, were formulated to sustain and grow the profile, image and reputation of the Company with the Company requiring all staff to always conduct their business activities on the basis of morality, which in turn will maximize value for shareholders. The Ethics and Behavioral Norms formulate a spirit of honesty, responsibility, mutual trust, openness and cooperation; which then forms business ethics for all members of the Company and to the Company itself.

The company formulated its Business Ethics as a way to conduct business activities that covers all aspects relating to individuals, companies, industries and communities. Harmonization of all these aspects provides the foundation for the Company on how to run our business fairly, in accordance with the applicable laws irrespective of the position of the individual or company in the community.

Corporate Values

The Ethics and Behavioral Norms are a reference to the Company's vision, mission and Company values; which has been socialized and internalized to all members of the Company to become a Corporate Culture. The company views the corporate culture as a manifestation of the Company's target to achieve its vision of the future.

Visi

"Menjadi perusahaan Indonesia terkemuka di bidang investasi dan pembangunan infrastruktur".

"To be the leading Indonesian private infrastructure investor and developer".

Misi

Memenuhi kebutuhan infrastruktur dengan standar tertinggi untuk meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan nilai terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan.

Provide infrastructure needs of the highest standard to improve quality of life and create best value for all stakeholders.

Etika dan Norma Perilaku

Ethics and Behavioral Norms

Perusahaan menempatkan *Corporate Culture* dalam Nilai-nilai Perusahaan, yaitu:

The Company's Corporate Culture is formed Corporate Values, are:



Growing

Tumbuh lebih besar dan lebih cepat seiring berjalannya waktu.
Become bigger and faster over a period of time.



Optimistic

Yakin dan percaya diri menyongsong masa depan.
Hopeful and confident about the future.



Teamup

Satu tim, satu rencana, satu tujuan.
One team, one plan, one goal.



Reliable

Memenuhi komitmen dengan standar yang tinggi.
Delivering commitments with high standards.



Willing

Siap memberikan yang terbaik dan melebihi dari tuntutan tugas
Ready and eager to perform beyond duties.



Harmonious

Hidup bersama dalam harmoni.
Existing together in harmony.

Etika dan Norma Perilaku

Perusahaan secara tegas menurunkan kode etik ke dalam Etika dan Norma Perilaku yang berlandaskan pada peraturan Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Norma Perilaku Perusahaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Kepatuhan Terhadap Hukum
 - Seluruh Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan wajib untuk mematuhi dan melaksanakan peraturan perundang-undangan dan peraturan internal Perusahaan
 - Menjunjung tinggi dan menghormati Norma Sosial yang ada di dalam lingkungan masyarakat
 - Mencatat Harta, Hutang dan Modal yang dimiliki oleh Perusahaan secara benar sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum.
 - Mengutamakan kepuasan *stakeholder* dengan memberikan layanan yang berkualitas dan aset penting dalam arti memberikan kualitas yang baik sesuai dengan nilai-nilai Perusahaan tanpa melanggar Peraturan Perusahaan dan ketentuan hukum yang berlaku.
2. Beradaptasi Secara Gesit dan Unggul Terhadap Perubahan Lingkungan

Ethics and Behavioral Norms

The Company has expressly applied the code of ethics into the Ethics and Behavioral Norms based on the applicable Company's rules and regulations. The Company's Behavioral Norms includes the following:

1. Legal Compliance
 - The Board of Commissioners, the Board of Directors and Employees are required to abide by and implement laws and legislation and the Company's internal regulations
 - Uphold and respect the social norms that exist within the community
 - Record Property, Debt and Capital owned by the Company in strict accordance with Generally Accepted Accounting Principles.
 - Prioritize stakeholder satisfaction by providing qualified services and important assets in the sense of providing excellent quality in accordance with the Company's values without violating company regulations and the provisions of applicable law.
2. Actively adapt and excel towards Environmental Change

- Selalu gesit dan siap mengatasi dan mengelola resiko usaha akibat perubahan di lingkungan industri infrastruktur.
- Memantau dan mengikuti dengan cepat segala sesuatu kesempatan yang positif akibat perubahan atau pengembangan lingkungan.

3. Menjaga Kerahasiaan Informasi

- Segala bentuk informasi Perusahaan harus dijaga kerahasiaannya sesuai dengan peraturan perundangundangan dan kelaziman dalam dunia usaha
- Dilarang menyalahgunakan, membocorkan secara sengaja informasi Perusahaan (seperti: informasi rencana pengambil-alihan, penggabungan usaha dan pembelian kembali saham) untuk kepentingan ekonomis pribadi atau pihak lain;
- Memberi usulan kepada atasan dan melakukan kerja sama dengan Perusahaan untuk mencegah atau menangani apabila mengetahui kemungkinan atau telah terjadinya suatu penggunaan informasi rahasia untuk kepentingan pihak lain tanpa sepengetahuan Perusahaan.
- Mitra bisnis berhak memperoleh informasi yang relevan sesuai hubungan bisnis dengan Perusahaan sehingga masing-masing pihak dapat membuat keputusan atas dasar pertimbangan yang adil dan wajar.

4. Benturan Kepentingan

Benturan Kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi Direksi, Dewan Komisaris, karyawan atau para pemegang saham utama sehingga dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas atau pembuatan keputusan secara obyektif.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, para pemegang saham utama, Dewan Komisaris, Direksi serta Karyawan dilarang menyalahgunakan jabatan dan wewenang serta harus senantiasa mendahulukan kepentingan Perusahaan.

Pada saat pengambilan keputusan, apabila terdapat pihak yang memiliki benturan kepentingan, maka pihak tersebut harus memberitahukan kepada

- Always be active and ready to cope with and manage business risks due to changes in the industry infrastructure.
- Monitor and follow up quickly every positive opportunity as a result of environmental changes or development.

3. Maintain Information Confidentiality

- All forms of company information should be kept confidential in accordance with laws and regulations and business norms
- Do not abuse, intentionally leak corporate information (such as information plan for takeovers, mergers and repurchase of shares) for personal or any other party's economic interest;
- Provide recommendations to superiors and cooperate with the Company to prevent or deal with any known potential or actual use of confidential information for the benefit of another party without the knowledge of the Company.
- A Business Partner is entitled to obtain any relevant information according to their business relationship with the company so each party can make fair and reasonable decisions.

4. Conflict of Interest

Conflict of Interest is the difference between the Company's economic interests and the personal economic interests of the Board of Directors, Board of Commissioners, employees or major shareholders, which can affect the implementation of a task or objective decision-making.

In conducting their duties and obligations, the major shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors and employees are prohibited from abusing their office and authority and must prioritize the Company's interests.

At the moment of decision, if there are parties who have a conflict of interest, then that party shall notify

Etika dan Norma Perilaku

Ethics and Behavioral Norms

pihak pengambil keputusan lainnya dan tidak diperkenankan ikut serta.

Dewan Komisaris, Direksi atau Karyawan tidak diperbolehkan oleh Perusahaan untuk mengambil kesempatan atau peluang usaha bagi dirinya sendiri didalam menjalankan tugas mereka apabila kondisi tersebut dapat bertentangan dengan kepentingan ekonomis Perusahaan.

Adapun cakupan benturan kepentingan yang dimaksud, termasuk tetapi tidak terbatas pada:

- Apabila melakukan pekerjaan di luar Perusahaan atau terlibat dalam perusahaan pesaing (competitor)
- Menggunakan informasi rahasia untuk kepentingan pribadi, orang lain ataupun perusahaan lain (termasuk didalamnya perusahaan pesaing)
- Menggunakan wewenang untuk memilih pemasok atas dasar pertimbangan hubungan kedekatan (kakak, adik, ipar, saudara jauh, sahabat, anggota partai politik, dan lain-lain) bukan pertimbangan profesional.

5. Pernyataan Palsu

Pernyataan Palsu adalah pernyataan yang dibuat (baik dalam bentuk pernyataan tertulis ataupun lisan) yang tidak benar atau yang menyesatkan yang dilakukan secara sengaja yang dapat merugikan Perusahaan, pemangku kepentingan ataupun pihak lain.

Adapun cakupan pernyataan palsu yang dimaksud, tetapi tidak terbatas pada:

- Memalsukan dokumen
- Memberikan laporan palsu yang bertujuan untuk menggelapkan ataupun menyembunyikan transaksi bagi kepentingan Perusahaan, pribadi, pihak lain maupun pemangku kepentingan .

6. Perlindungan Terhadap Privasi Individu

- Perlindungan terhadap privasi individu sangat dihormati dan dijunjung tinggi oleh Perusahaan

the other decision-makers and is not allowed to participate.

The Board of Commissioners, the Board of Directors or employees are not permitted by the Company to take business opportunities for themselves in the performance of their duties when the condition is contrary to the economic interests of the Company.

The scope of conflict of interest, includes but is not limited to:

- Doing work outside of the Company or engaging with a competing company
- Using confidential information for personal, another person or another company gain (including the company's competitors)
- Using their authority to select suppliers on the basis of close relationships (brother, sister, in-laws, distant relatives, friends, members of political parties, and others) instead of using professional judgment.

5. False Statement

False statements are statements that are made (either in the form of written statements or orally), which are untrue or misleading, and are made intentionally to harm the Company, stakeholders or other parties.

The scope of coverage false statements includes but is not limited to:

- Forging documents
- Providing false reports aimed to mislead or conceal the transaction for the Company's interests, personal, other parties and stakeholders.

6. Protection of Individual Privacy

- Protection of individual privacy is highly respected and upheld by the Company

- Mencegah adanya pengungkapan yang tidak sesuai hukum, moral dan etika atas informasi pribadi.
 - Perusahaan menjamin dan memperhatikan terciptanya lingkungan kerja yang kondusif, termasuk kesehatan dan keselamatan kerja agar setiap karyawan dapat bekerja secara kreatif dan produktif.
7. Pengembangan Masyarakat Lingkungan
- Menjalin hubungan kemitraan yang saling menguntungkan, dengan berkomitmen untuk menjaga semua pihak, termasuk karyawan, pemangku kepentingan dan pelanggan serta masyarakat di lingkungan sekitar.
 - Sebagai bentuk kepedulian Perusahaan terhadap lingkungan, salah satunya adanya kegiatan bersama-sama dengan masyarakat disekitar lingkungan mengadakan kegiatan yang berguna bagi masyarakat dan lingkungan sebagai perwujudan tanggung jawab sosial lingkungan dengan memberi pelatihan kepada masyarakat lingkungan yang memiliki kekurangan fisik dan mental.
 - Memberikan bantuan beasiswa kepada anak-anak yang berprestasi dan tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan yang telah ditunjuk sebelumnya lembaga pendidikan yang akan menerima bantuan beasiswa tersebut.
8. Hubungan dengan Pegawai dan Pejabat Pemerintah
- Hubungan dengan antar Pegawai dalam Perusahaan dan hubungan Perusahaan dengan pejabat pemerintah/negara selalu dijaga dengan baik oleh Perusahaan berdasarkan hubungan yang lazim, wajar dan beretika.
 - Dalam hal menjaga hubungan baik antar pegawai, Perusahaan harus memastikan tersedianya informasi yang perlu diketahui oleh pegawai melalui sistem komunikasi yang berjalan baik dan tepat waktu.
 - Dalam hal menjaga hubungan baik dengan pemerintah, Perusahaan bersifat proaktif namun dengan batasan hubungan yang lazim, wajar
- Prevent the disclosure of personal information that does not comply with legal, moral and ethics.
 - The company guarantees and pays attention to the creation of a conducive working environment, including health and safety so that every employee can work creatively and productively.
7. Community Environment Development
- Establish mutually beneficial partnerships, with a commitment to take care of all parties, including employees, stakeholders and customers and the community in the vicinity.
 - As a company that cares for the environment, one of the activities together with communities around the neighborhood is to host useful activities for society and the environment as an embodiment of its social environmental responsibility by providing training to the community who have physical and mental health problems.
 - Provide scholarships to children who excel but are unable to continue their education with previously designated educational institutions that will receive the scholarship assistance.
8. Relationships with Government Employees and Officials
- The relationships between employees within a Company and the Company relationships with government officials and regulators are always well managed by the Company based on normal, reasonable and ethical conduct.
 - In terms of maintaining good relations among employees, the Company ensures the availability of information required by the employees through a good and punctual communication system communication.
 - In terms of maintaining good relations with the government, the Company is proactive but within common relationship boundaries, being

Etika dan Norma Perilaku

Ethics and Behavioral Norms

dan beretika dalam memperluas bisnis, yang diterjemahkan untuk menemukan aset yang tepat, originasi kesepakatan dan membangun hubungan baik dengan pemerintah sesuai dengan nilai perusahaan Proactive.

- Di dalam berhubungan antara pegawai Perusahaan dengan pejabat pemerintah, Perusahaan melarang pemberian hadiah yang memiliki nilai di luar batas kewajaran yang dapat menimbulkan persepsi dari pihak lain sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi keputusan orang yang menerima hadiah tersebut.

9. Hadiah

- Hadiah atau hibah atau kado adalah pemberian uang, barang, jasa, dan lain-lain yang dilakukan tanpa ada kompensasi balik seperti yang terjadi dalam perdagangan, walaupun dimungkinkan pemberi hadiah mengharapkan adanya imbal balik, ataupun dalam bentuk nama baik (prestise) atau kekuasaan.
- Perusahaan melarang penerimaan hadiah dalam bentuk apapun yang terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan. Terkecuali jika hadiah tersebut memiliki nilai dalam batas kewajaran dan tidak menimbulkan persepsi dari pihak lain sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi keputusan orang yang menerima hadiah tersebut.
- Perusahaan melarang pemberian hadiah dalam bentuk apapun. Terkecuali jika hadiah tersebut diberikan dalam rangka promosi kegiatan usaha dan memiliki nilai dalam batas kewajaran dan tidak menimbulkan persepsi dari pihak lain sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi keputusan orang yang menerima hadiah tersebut.

10. Donasi

Pemberian donasi berupa uang atau aset Perusahaan untuk amal diperbolehkan oleh Perusahaan selama

fair and ethical in expanding the business, which translates to finding the right assets, deal origination and good relationships with the government in accordance with the company value of Proactive.

- Interm of the relationship between employees of the Company with government officials, the Company prohibits the giving of gifts with a value beyond the limits of reasonableness, which can lead to the perception of others as something that can affect the decision the person receiving the gift.

9. Gifts

- Gifts or grants given in the form of money, goods, services, and others carried out without a return compensation as conducted in the trade, if the gift giver expects a return, or in the form of a good name (prestige) or power.
- The company prohibits the acceptance of gifts of any kind relating to the Company's business activities. Except if the gift has a value within reasonable limits and does not give rise to the perception of others as something that can affect the decision of the person receiving the gift.
- The Company prohibits gifts in any form. Unless the gift is given in order to promote business activities and has a value within reasonable limits and does not give rise to the perception of others as something that can affect the decision of the person receiving the gift.

10. Donations

The Company permits giving a donation of money or assets of the Company to charities as long as they

masih sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan masih dalam batas kewajaran, kepatutan serta sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Perusahaan.

Pemberian donasi berupa uang atau aset Perusahaan kepada Partai Politik atau seorang atau lebih calon anggota badan legislatif atau eksekutif diperbolehkan oleh Perusahaan sepanjang nilai donasi, syarat-syarat dan ketentuan pemberian donasi sesuai dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

11. Keterlibatan dalam Kegiatan Politik

Perusahaan memperbolehkan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Karyawan untuk mengikuti kegiatan politik atau menjadi anggota suatu Partai Politik. Tetapi Perusahaan melarang anggota Dewan Komisaris, Direksi atau karyawan untuk melakukan kegiatan politik di dalam lingkungan Perusahaan dengan alasan apapun, termasuk dilarang memaksa orang lain untuk memilih atau mengikuti suatu partai politik.

Perusahaan melarang penggunaan aset atau fasilitas yang diberi Perusahaan untuk kegiatan politik, seperti: penggunaan mobil atau kantor Perusahaan untuk kampanye politik, pemberian penyuluhan terhadap karyawan Perusahaan di dalam lingkungan kantor untuk kegiatan kampanye politik.

Sosialisasi dan Internalisasi

Sosialisasi dan internalisasi Etika dan Norma Perilaku dilakukan Perusahaan melalui beberapa media yang dimiliki, diantaranya media cetak internal Kabar Nusantara yang memberikan informasi seputar kode etik dan pedoman perilaku Perusahaan. Di samping itu, Perusahaan juga memiliki *sharing session* "Friday One Hour" (F1H) yang dilakukan pada setiap hari Jumat dengan agenda pendalaman peraturan Perusahaan, kebijakan, *training*, serta hal-hal lain yang harus disosialisasikan kepada seluruh karyawan.

conform to applicable legislation and are within the limits of reasonableness and propriety as established by the Company.

The Company allows giving a donation of money or assets of the Company to a political party or candidate or a member of the legislature or the executive as long as the value of the donation, terms and conditions of the donation is appropriate and not contrary to the legislation in force.

11. Involvement in Political Activities

The Company allows members of the Board of Commissioners, Board of Directors or employees to participate in political activities or be members of a political party. But the company prohibits members of the Board of Commissioners, Board of Directors or employees to engage in political activities within the Company for any reason, including forcing others to choose or follow a political party.

The Company prohibits the use of Company assets or facilities for political activities, such as: use of company car or office for political campaigns, and counseling Company's employees in an office environment for activities related to a political campaign.

Socialization and Internalization

Socialization and internalization of the Ethics and Behavioral Norms is conducted through multiple company media outlets, including the internal Kabar Nusantara that provides information about the code of ethics and code of conduct of the Company. In addition, the company also has a sharing session "Friday One Hour" (F1H), which takes place every Friday with the agenda of deepening the Company's rules, policies, training, and other things that should be disseminated to all employees.

Etika dan Norma Perilaku

Ethics and Behavioral Norms

Terkait penegakan peraturan Perusahaan, di bawah ini disajikan sanksi yang diberikan Perusahaan kepada karyawan di tahun 2015, dan perbandingannya dengan tahun 2014.

Related to the Company's enforcement, sanctions were made by the Company to employees in 2015, and are shown below with a comparison with 2014.

Jenis Sanksi Type of Sanction	Jumlah Total	
	2014	2015
Teguran Reprimand	1	7
Peringatan 1 Warning 1	2	6
Peringatan 2 Warning 2	0	0
Peringatan 3 Warning 3	0	1
Pengunduran Diri Resignation	17	24
Pemecatan Dismissal	0	0

Whistleblowing System

Whistleblowing System

Kebijakan *whistleblowing* merupakan sistem yang mengelola pengaduan/pengungkapan mengenai perilaku melawan hukum sekaligus wujud komitmen yang tinggi untuk menerapkan GCG sesuai dengan prinsip-prinsipnya. Sebagai perusahaan terbuka, Perusahaan melindungi seluruh pihak baik internal maupun eksternal yang berkeinginan untuk menyampaikan keluhan kepada Komite Audit atas segala informasi Perusahaan yang dianggap tidak layak atau tidak akurat. Terutama, pengungkapan informasi terkait wilayah-wilayah penting Perusahaan seperti laporan tahunan ataupun keuangan, *press release*, dan sebagainya.

Mekanisme pelaporan menggunakan skema khusus yang disampaikan kepada Kepala Unit Bisnis terkait dan ditembuskan ke Departemen Audit Internal Perusahaan dan Departemen Sumber Daya Manusia dari masing-masing Unit Bisnis, dengan menggunakan fasilitas *email* ataupun aplikasi yang disediakan untuk memfasilitasi proses tersebut. Karyawan yang melaporkan akan dirahasiakan identitasnya oleh semua pihak yang terlibat dalam penanganan permasalahan yang dilaporkan.

Perusahaan dan seluruh insan Perusahaan tidak diperkenankan mengambil langkah merugikan atas pihak yang telah beritikad baik menyampaikan aduannya sesuai prosedur ini, seperti melecehkan, mengancam, menskors, memberhentikan, atau tindakan-tindakan diskriminatif lainnya. Segala pengaduan atau tuduhan yang tidak mempunyai dasar, terutama yang dapat merusak reputasi Perusahaan atau karyawan tertentu, akan dianggap sebagai pelanggaran serius serta dapat dikenai sanksi sesuai ketentuan Perusahaan.

Whistleblowing policy is a system that manages complaints/disclosures regarding unlawful behavior and is a form of high commitment to implement GCG in accordance with its principles. As a public company, the Company protects all internal and external parties wishing to submit a complaint to the Audit Committee regarding any information deemed inappropriate or inaccurate. Especially, information disclosure related to key areas such as company annual reports or financial, press releases, and so on.

The reporting mechanism uses a special scheme with the Business Unit Heads linked and copied to the Internal Audit Department and the Human Resources Department of each Business Unit, using email facilities or applications provided to facilitate the process. Employees who report their identity will be kept confidential by all parties involved in handling the problems reported.

The Company and all employees may not take adverse actions against any party that has acted in good faith in accordance with this procedure, such as harassing, threatening, suspending, laying off, or other discriminatory measures. Any complaints or allegations having no basis, especially those that could damage the reputation of the Company or certain employees, will be considered a serious offense and can be punishable in accordance with the Company's regulations.

Tata Kelola Keterbukaan Informasi

Governance of Information Disclosure

Roadmap Tata Kelola Perusahaan yang dikembangkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara khusus mengarah kepada pemenuhan hak pemegang saham tanpa terkecuali; termasuk pola keterbukaan informasi Perusahaan kepada pemegang saham minoritas. Bentuk transparansi informasi ini dilakukan dalam bentuk keterbukaan penyampaian informasi Perusahaan yang akurat, tercatat, diolah, dan dirangkum menjadi sebuah laporan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan keterbukaan informasi yang berlaku. Perusahaan memaparkan sejumlah informasi penting yang dapat digunakan oleh para pemegang saham dan pemangku kepentingan untuk menganalisis kinerja Perusahaan seperti posisi, kondisi, kinerja, dan prospek keuangan yang tersedia dalam Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Interim, *press release* dan pengungkapan informasi lainnya kepada publik. Informasi tersebut juga terus diperbaharui secara berkala agar publik selalu menerima informasi terbaru mengenai Perusahaan.

Di samping itu, Perusahaan menyampaikan informasi untuk seluruh karyawan melalui internal memo, *email*, dan buletin internal. Hal ini dilaksanakan untuk menjamin kesetaraan dalam penyebaran informasi kepada seluruh pemangku kepentingan. Selain itu dalam mengumumkan informasi, Perusahaan juga menggunakan media atau sarana lain seperti *employee gathering* dan rapat koordinasi.

Korespondensi dan Laporan Berkala

Informasi keuangan dan non keuangan dari Perusahaan telah disusun dan dilaporkan secara transparan kepada pemegang saham, pemangku kepentingan dan lembaga lain yang dipersyaratkan. Informasi dilaporkan sesuai target waktu, tersajikan dengan lengkap dan akurat, terkini, utuh dan memadai sesuai dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan tentang Transparansi Kondisi Keuangan Perusahaan.

The Corporate Governance Roadmap developed by the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) in particular leads to the fulfillment of the rights of shareholders, without exception; including patterns of disclosure of information to the Company's minority shareholders. This transparency of information is carried out in the form of accurate information disclosure delivered by the company, recorded, processed, and summarized in a report within a specified period in accordance with the provisions of the applicable information disclosure. The company provides important information that can be used by shareholders and stakeholders to analyze the performance of the Company such as position, condition, performance and financial outlook provided in the Annual Report, Interim Financial Reporting, press releases and other public information disclosure. The information is updated regularly so that the public always receives the latest information about the Company.

In addition, the Company provides information to all employees through internal memos, emails, and internal newsletters. This is to ensure equality in the dissemination of information to all stakeholders. In addition to announcing information, the Company uses the media or other means such as employee gatherings and coordination meetings.

Correspondence and Periodic Reports

Company Financial and non-financial information is prepared and reported in a transparent manner to shareholders, stakeholders and other agencies as required. Information is reported in a timely manner, and is detailed and accurate, current, complete and adequate in accordance with the procedures, type and scope as stipulated in the provisions of the Transparency of Financial Condition.

Tata Kelola Keterbukaan Informasi
 Governance of Information Disclosure

Di bawah ini disajikan korespondensi Perusahaan selama tahun 2015.

Company correspondence during 2015 is presented below.

Korespondensi Perusahaan di Sepanjang Tahun 2015

Company correspondence during 2015

Tanggal Date	Nomor Surat Reference	Kepada To	Isi Surat Details
8 Januari 2015 January 8, 2015	001/NI-CORSEC/I/15	OJK	Laporan Hutang Valas Desember 2014 December 2014 Foreign Currency Debt Report
15 Januari 2015 January 15, 2015	002/NI-CORSEC/I/15	IDXnet & SPE	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Desember 2014 December 2014 Registered Shareholders' Monthly Report
23 Januari 2015 January 23, 2015	003/NI-CORSEC/I/15	IDXnet	Penyampaian Tanggapan atas Permintaan Penjelasan di Media Massa Submission of Responses to Request for Explanation from the Mass Media
6 Februari 2015 February 6, 2015	004/NI-CORSEC/II/15	OJK	Laporan Hutang Valas Januari 2015 January 2015 Foreign Currency Debt Report
13 Februari 2015 February 13, 2015	005/NI-CORSEC/II/15	IDXnet & SPE	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Januari 2015 January 2015 Registered Shareholders' Monthly Report
5 Maret 2015 March 5, 2015	006/NI-CORSEC/III/15	OJK	Laporan Hutang Valas Februari 2015 February 2015 Foreign Currency Debt Report
13 Maret 2015 March 13, 2015	007/NI-CORSEC/III/15	IDXnet & SPE	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Feb 2015 February 2015 Registered Shareholders' Monthly Report
26 Maret 2015 March 26, 2015	008/NI-CORSEC/III/15	OJK	Pemberitahuan Agenda Rencana RUPST & RUPSLB Notice of GMS & EGMS Agenda Plan
31 Maret 2015 March 31, 2015	009/NI-CORSEC/III/15	OJK	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasi Tahunan (Diaudit) 31 Des 2014 Submission of the Annual Consolidated Financial Statements (Unaudited) December 31, 2014
31 Maret 2015 March 31, 2015	010/NI-CORSEC/III/15	IDX	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasi Tahunan (Diaudit) 31 Des 2014 Submission of the Annual Consolidated Financial Statements (Unaudited) December 31, 2014
31 Maret 2015 March 31, 2015	011/NI-CORSEC/III/15	IDX	Pemberitahuan Adanya Perubahan Aktiva pada Laporan Keuangan Tahunan Tahun Buku 2013 Notification Changes in assets in the Annual Financial Report for Fiscal Year 2013
31 Maret 2015 March 31, 2015	012/NI-CORSEC/III/15	OJK, IDX	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Konsolidasi Tahunan (Diaudit) 31 Des 2014 Submission of Advertisement for Annual Consolidated Financial Statements (Unaudited) December 31, 2014
2 April 2015 April 2, 2015	013/NI-CORSEC/IV/15	OJK, IDX, IDXnet	Pengumuman Rencana Penyelenggaraan RUPS Tahunan dan Luar Biasa Announcement of Implementation Plan for the Annual and Extraordinary General Meetings

Tata Kelola Keterbukaan Informasi

Governance of Information Disclosure

Tanggal Date	Nomor Surat Reference	Kepada To	Isi Surat Details
2 April 2015 April 2, 2015	014/NI-CORSEC/IV/15	OJK, IDX, KSEI, IDXnet & SPE	Penyampaian Bukti Iklan Pengumuman RUPST & RUPSLB Submission of Advertisement for Announcement of GMS & EGMS
9 April 2015 April 9, 2015	015/NI-CORSEC/IV/15	OJK	Laporan Hutang Valas Maret 2015 March 2015 Foreign Currency Debt Report
15 April 2015 April 15, 2015	016/NI-CORSEC/IV/15	IDXnet & SPE	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Mar 2015 March 2015 Registered Shareholders' Monthly Report
20 April 2015 April 20, 2015	017/NI-CORSEC/IV/15	OJK & SPE	Penyampaian Laporan Tahunan 2014 Submission of Annual Report 2014
20 April 2015 April 20, 2015	018/NI-CORSEC/IV/15	IDX & IDXnet	Penyampaian Laporan Tahunan 2014 Submission of Annual Report 2014
20 April 2015 April 20, 2015	019/NI-CORSEC/IV/15	KSEI	Penyampaian Laporan Tahunan 2014 Submission of Annual Report 2014
20 April 2015 April 20, 2015	020/NI-CORSEC/IV/15	OJK, IDX, KSEI, IDXnet & SPE	Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Invitation for General Meeting of Shareholders
20 April 2015 April 20, 2015	021/NI-CORSEC/IV/15	OJK, IDX, KSEI, IDXnet & SPE	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS Submission of Advertisement for Invitation for GMS
27 April 2015 April 20, 2015	022/NI-CORSEC/IV/15	IDXnet	Rencana Penyelenggaraan Public Expose Tahunan Implementation Plan for Annual Public Expose
30 April 2015 April 30, 2015	023/NI-CORSEC/IV/15	OJK & SPE	Penyampaian Laporan Keuangan Maret 2015 Submission of Financial Statements March 2015
30 April 2015 April 30, 2015	024/NI-CORSEC/IV/15	IDX & IDXnet	Penyampaian Laporan Keuangan Maret 2015 Submission of Financial Statements March 2015
30 April 2015 April 30, 2015	025/NI-CORSEC/IV/15	IDX & IDXnet	Pemberitahuan Adanya Perubahan Aktiva pada Laporan Keuangan Maret 2015 Notification Changes in Assets Financial Statements March 2015
4 Mei 2015 May 4, 2015	026/NI-CORSEC/V/15	Pemegang Saham, dll	Undangan RUPS dan PE GMS and PE invitation
7 Mei 2015 May 7, 2015	027/NI-CORSEC/V/15	IDXnet	Penyampaian Materi Public Expose Tahunan Submission of Annual Public Expose Material
8 Mei 2015 May 8, 2015	028/NI-CORSEC/V/15	OJK & SPE	Laporan Hutang Valas April 2015 April 2015 Foreign Currency Debt Report
15 Mei 2015 May 15, 2015	029/NI-CORSEC/V/15	OJK, IDX, KSEI, IDXnet & SPE	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa Results of Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders
15 Mei 2015 May 15, 2015	030/NI-CORSEC/V/15	OJK, IDX, KSEI, IDXnet & SPE	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS Submission of Advertisement for GMS Results
15 Mei 2015 May 15, 2015	031/NI-CORSEC/V/15	IDXnet & SPE	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Apr 2015 April 2015 Registered Shareholders' Monthly Report
15 Mei 2015 May 15, 2015	032/NI-CORSEC/V/15	IDX & IDXnet	Laporan Hasil Public Expose Tahunan Results of Annual Public Expose Report
1 Juni 2015 June 1, 2015	033/NI-CORSEC/VI/15	OJK & SPE	Laporan Hutang Valas Mei 2015 May 2015 Foreign Currency Debt Report
11 Juni 2015 June 11, 2015	034/NI-CORSEC/VI/15	OJK	Penyampaian Risalah RUPST dan RUPSLB Submission of the Minutes of the GMS and EGMS

Tata Kelola Keterbukaan Informasi
 Governance of Information Disclosure

Tanggal Date	Nomor Surat Reference	Kepada To	Isi Surat Details
12 Juni 2015 June 12, 2015	035/NI-CORSEC/VI/15	IDXnet & SPE	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Mei 2015 May 2015 Registered Shareholders' Monthly Report
30 Juni 2015 June 30, 2015	036/NI-CORSEC/VI/15	IDXnet	Penyampaian Tanggapan atas Permintaan Penjelasan di Media Massa Submission of Responses to Request for Explanation from the Mass Media
3 Juli 2015 July 3, 2015	037/NI-CORSEC/VI/15	OJK & SPE	Laporan Hutang Valas Juni 2015 June 2015 Foreign Currency Debt Report
8 Juli 2015 July 8, 2015	038/NI-CORSEC/VI/15	OJK, IDX, IDXnet & SPE	Penyampaian Bukti Iklan Keterbukaan Informasi Submission of Advertisement Disclosure
15 Juli 2015 July 15, 2015	039/NI-CORSEC/VI/15	IDXnet & SPE	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Juni 2015 June 2015 Registered Shareholders' Monthly Report
31 Juli 2015 July 31, 2015	040/NI-CORSEC/VII/15	OJK	Lap Keu Juni 2015 June 2015 Financial Report
31 Juli 2015 July 31, 2015	041/NI-CORSEC/VII/15	IDX	Lap Keu Juni 2015 June 2015 Financial Report
31 Juli 2015 July 31, 2015	042/NI-CORSEC/VII/15	OJK, IDX	Bukti Iklan Lap Keu Juni 2015 June 2015 Financial Report Advertisement Disclosure
31 Juli 2015 July 31, 2015	043/NI-CORSEC/VII/15	IDX	Lap Keu Juni 2015 (Koreksi IDXnet) June 2015 Financial Report Correction
10 Agustus 2015 August 10, 2015	044/NI-CORSEC/VIII/15	OJK & SPE	Laporan Hutang Valas Juli 2015 July 2015 Foreign Currency Debt Report
11 Agustus 2015 August 11, 2015	045/NI-CORSEC/VIII/15	IDXnet	Penjelasan atas Volatilitas Transaksi Efek Explanation for Share Transaction Volatility
11 Agustus 2015 August 11, 2015	046/NI-CORSEC/VIII/15	IDXnet	Tanggapan atas Permintaan Penjelasan Response to the Request for Explanation
12 Agustus 2015 August 12, 2015	047/NI-CORSEC/VIII/15	IDXnet & SPE	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Juli 2015 July 2015 Registered Shareholders' Monthly Report
31 Agustus 2015 August 31, 2015	048/NI-CORSEC/VIII/15	IDXnet	Tanggapan atas Permintaan Penjelasan Response to the Request for Explanation
31 Agustus 2015 August 31, 2015	049/NI-CORSEC/VIII/15	IDXnet	Tanggapan atas Transaksi Saham di Pasar Negosiasi Response to the Transaction Shares at Market Negotiations
8 September 2015 September 8, 2015	050/NI-CORSEC/IX/15	IDXnet & SPE	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Agustus 2015 August 2015 Registered Shareholders' Monthly Report
10 September 2015 September 10, 2015	051/NI-CORSEC/IX/15	OJK & SPE	Laporan Hutang Valas Agustus 2015 August 2015 Foreign Currency Debt Report
29 September 2015 September 29, 2015	052/NI-CORSEC/IX/15	KNKG	Surat Pengantar Pengambilan Hasil Rekomendasi ARA 2014 2014 ARA Results Letter of Recommendation
5 Oktober 2015 October 5, 2015	053/NI-CORSEC/X/15	IDXnet	Tanggapan atas Permintaan Penjelasan Response to the Request for Explanation
8 Oktober 2015 October 8, 2015	054/NI-CORSEC/X/15	IDXnet & SPE	Koreksi Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Agustus 2015 August 2015 Registered Shareholders' Monthly Report Correction

Tata Kelola Keterbukaan Informasi

Governance of Information Disclosure

Tanggal Date	Nomor Surat Reference	Kepada To	Isi Surat Details
8 Oktober 2015 October 8, 2015	055/NI-CORSEC/X/15	IDXnet & SPE	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode September 2015 September 2015 Registered Shareholders' Monthly Report
8 Oktober 2015 October 8, 2015	056/NI-CORSEC/X/15	IDXnet & SPE	Koreksi Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Agustus 2015 August 2015 Registered Shareholders' Monthly Report Correction
9 Oktober 2015 October 9, 2015	057/NI-CORSEC/X/15	OJK & SPE	Laporan Hutang Valas September 2015 September 2015 Foreign Currency Debt Report
13 Oktober 2015 October 13, 2015	057/NI-CORSEC/X/15	OJK, IDX, IDXnet & SPE	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Disclosure Requested by the Public
29 Oktober 2015 October 29, 2015	056/NI-CORSEC/X/15	OJK & SPE	Lap Keu September 2015 September 2015 Financial Report
29 Oktober 2015 October 29, 2015	057/NI-CORSEC/X/15	IDX & IDXnet	Lap Keu September 2015 September 2015 Financial Report
6 November 2015 November 6, 2015	060/NI-CORSEC/XI/15	IDXnet	Penjelasan Atas Volatilitas Transaksi Efek Explanation for Share Transaction Volatility
10 November 2015 November 10, 2015	062/NI-CORSEC/XI/15	IDXnet & SPE	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Oktober 2015 October 2015 Registered Shareholders' Monthly Report
10 November 2015 November 10, 2015	063/NI-CORSEC/XI/15	OJK & SPE	Laporan Hutang Valas Oktober 2015 October 2015 Foreign Currency Debt Report
13 November 2015 November 13, 2015	064/NI-CORSEC/XI/15	OJK	Penyampaian Penjelasan Penelaahan atas Laporan Keuangan per 30 Juni 2015 Explanation of Submission Reviewing Financial Statements per June 30, 2015
10 Desember 2015 December 10, 2015	065/NI-CORSEC/XII/15	IDXnet & SPE	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode November 2015 November 2015 Registered Shareholders' Monthly Report
10 Desember 2015 December 10, 2015	066/NI-CORSEC/XII/15	OJK & SPE	Laporan Hutang Valas November 2015 November 2015 Foreign Currency Debt Report
23 Desember 2015 December 25, 2015	067/NI-CORSEC/XII/15	IDXnet	Tanggapan atas Permintaan Penjelasan Response to the Request for Explanation

Keterangan:

OJK = Otoritas Jasa Keuangan.
SPE = Sistem Pelaporan Elektronik atau *e-reporting* kepada OJK.
IDX = *Indonesia Stock Exchange*, Bursa Efek Indonesia (BEI).
IDXnet = Sistem pelaporan elektronik atau *e-reporting* kepada BEI.
KSEI = PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Explanation:

OJK = Otoritas Jasa Keuangan.
SPE = OJKe-reporting system.
IDX = *Indonesia Stock Exchange*, Bursa Efek Indonesia (BEI).
IDXnet = BEIe-reporting system.
KSEI = PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Situs Web Perusahaan

Sesuai peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik yang baru dirilis, keberadaan situs web memiliki peran yang signifikan atas tata kelola keterbukaan informasi. Pengungkapan dan ketersediaan informasi pada situs web Perusahaan akan memberikan manfaat kepada pemegang saham, publik dan pemangku kepentingan, dimana hal ini akan memungkinkan penyampaian informasi tidak terbatas yang dapat dilakukan secara cepat, tepat, murah dan membantu para pemegang saham dan pemangku kepentingan serta pihak lain sebelum mengambil keputusan.

Perusahaan telah memiliki situs web elektronik resmi dengan alamat www.nusantarainfrastructure.com yang ditempatkan Perusahaan sebagai media penyampaian yang dapat meraih sasaran paling luas. Situs elektronik www.nusantarainfrastructure.com merupakan situs elektronik resmi milik Perusahaan dengan menyediakan konten seputar informasi Perusahaan; baik dari profil dan kontak Perusahaan, aktivitas organisasi, *investor relations*, hubungan antar pelaku usaha, berita dan agenda acara, laporan keuangan audit, laporan keuangan triwulan, serta laporan tahunan dalam bentuk digital yang dapat diunduh oleh umum pengunjung situs elektronik.

Media Komunikasi Internal

Perusahaan memiliki media cetak berbentuk majalah bernama “Kabar Nusantara” yang berisi seputar informasi kekinian kegiatan operasional Perusahaan, dan sosialisasi serta edukasi terkait kode etik dan pedoman perilaku. Majalah ini didistribusikan di kantor Perusahaan dan entitas anak, dengan sasaran utama adalah manajemen dan karyawan. Namun demikian, Perusahaan tidak menutup bagi pihak luar yang datang berkunjung ke kantor Perusahaan dan entitas anak untuk membaca majalah “Kabar Nusantara” dan menerima informasi di dalamnya.

Company Website

According to OJK regulation No. 8 / POJK.04 / 2015 regarding websites of a Public Company, recently released, the existence of the website has a significant role on governance information disclosure. Disclosure and availability of information on the Company's web site provides benefits to shareholders, the public and stakeholders, and enables the delivery of information quickly, accurately, and inexpensively and helps shareholders and stakeholders as well as other parties before making decisions.

The company has an official electronic web site with the address www.nusantarainfrastructure.com, which the Company uses as a delivery medium to reach the most widespread target. The www.nusantarainfrastructure.com website provides information about the Company; including profiles and contacts for the Company, the organization's activities, investor relations, relationships between businesses, news and agenda, audited financial statements, quarterly financial statements and annual reports in digital form that can be downloaded by the public.

Internal Media Communication

The company has a print media magazine called “Kabar Nusantara” which contains information about the present operations, and socialization and education related to the code of ethics and code of conduct. The magazine is distributed in the Company and its subsidiaries offices, targeted at management and employees. However, the Company makes it available to visitors to its offices who can read “Kabar Nusantara” and receive information in it.

Tata Kelola Keterbukaan Informasi

Governance of Information Disclosure

Paparan Publik dan Hubungan Media

Perusahaan memberikan Paparan Publik kepada pemegang saham, pemangku kepentingan dan masyarakat umum tentang aktivitas operasi dan proses bisnis Perusahaan. Paparan Publik dilakukan melalui forum terbuka kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan. Di tahun 2015, Perusahaan menggelar Paparan Publik tahunan bersamaan dengan penyelenggaraan RUPS Tahunan dan Luar Biasa, yaitu pada tanggal 12 Mei 2015 di Financial Club, Jakarta. Acara ini dihadiri oleh Komisaris Independen, David Emlyn Parry; Direktur Utama Perusahaan, M. Ramdani Basri; Direktur, Danni Hasan; Direktur, Dr. Scott Younger; dan Direktur, Ridwan Irawan. Paparan Publik Perusahaan yang dihadiri 104 pihak dari para pemegang saham, perusahaan sekuritas, perbankan, media dan undangan lainnya ini memberikan penjelasan terkait gambaran umum Perusahaan, *corporate structure*, penjelasan tentang masing-masing sektor *Strategic Business Unit*, kinerja keuangan, posisi Perusahaan pada bisnis infrastruktur, dan strategi pertumbuhan.

Perusahaan juga menjalin hubungan dengan media massa; baik media massa cetak, digital, televisi dan radio. Perusahaan memandang hubungan dengan media massa akan membantu Perusahaan dalam menyampaikan informasi yang lebih luas dan menjangkau khalayak lebih banyak. Hubungan Perusahaan dengan media dibangun atas dasar profesionalitas, khususnya terkait data dan informasi yang diberikan Perusahaan sebagai konsumsi publik kepada media massa. Rilis media yang diberikan di sepanjang tahun 2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Press Release Tahun 2015

2015 Press Releases

Tanggal Date	Risalah Message
20 Januari 2015 January 20, 2015	"Bank Sampah: Mengurangi Limbah, Menambah Rupiah", Tol Makassar Turut Berpartisipasi Membangun Bank Sampah di Kota Makassar. "Garbage Bank: Reduce Waste, Increase Rupiah", Makassar Toll road Participates in Garbage Bank Building in Makassar.
31 Maret 2015 March 31, 2015	Dorong Kemajuan Infrastruktur di Indonesia, Swasta Bersama Pemerintah Gelar <i>Global Infrastructure Leaders Forum 2015</i> . Pushing Infrastructure Progress in Indonesia, the Government Holds Private Joint Global Infrastructure Leaders Forum 2015.

Public Exposure and Media Relations

The company provides public exposure to shareholders, stakeholders and the general public about the activities of the operating and business processes of the Company. The public exposure is conducted through an open forum with shareholders and stakeholders. In 2015, the Company held a Public Expose in conjunction with the Annual and Extraordinary General Meetings, on May 12, 2015 in the Financial Club, Jakarta. The event was attended by Independent Commissioner, David Emlyn Parry; President Director, M. Ramdani Basri; Director, Danni Hasan; Director, Dr. Scott Younger; and Director, Ridwan Irawan. The Company Public Expose was attended by 104 parties including shareholders, securities firms, banks, media and other invitees, and provided explanations regarding the general overview of the Company, corporate structure, a description of each Strategic Business Unit sector, the financial performance, the Company's position in the infrastructure business and growth strategy.

The Company also maintains relations with the mass media; both print, digital, television and radiomedia. The company sees its relations with the mass media as helping the company deliver information more widely and reaching a larger audience. The Company's relationship with the media is built on the basis of professionalism, particularly related to data and information provided by the Company to the mass media for public consumption. Media releases for 2015 can be seen in the table below.

Tata Kelola Keterbukaan Informasi

Governance of Information Disclosure

31 Maret 2015 March 31, 2015	Laba Bersih Nusantara Infrastructure Tahun 2014 Naik 88,7%, Menjadi Rp152,2 Miliar. Nusantara Infrastructure Net Profit Up 88.7% In 2014, to Rp152.2 billion.
12 Mei 2015 May 12, 2015	Hasil RUPS: Laba Bersih Nusantara Infrastructure Meningkat 64% Didukung Strategi Bisnis yang Tepat. GMS Results: Nusantara Infrastructure Net Profit Rises 64% Supporting the Right Business Strategy.
11 Juni 2015 June 11, 2015	Tarif Jalan Tol Seksi IV Makassar Disesuaikan Pada Awal Bulan Juni 2015. Section IV Makassar Toll Road Rates Adjusted At Beginning of June, 2015.
15 Juni 2015 June 15, 2015	Tol Serpong Resmikan Program Bank Sampah Sebagai Program CSR dan Peduli Lingkungan. Serpong Toll Road Garbage Bank Program Inaugurated As CSR and Environmental Care Program.
31 Juli 2015 July 31, 2015	Laba Bersih Meningkat 41% di Semester I 2015 Perkuat Posisi Nusantara Infrastructure sebagai Perusahaan Infrastruktur Terintegrasi di Indonesia. Nusantara Infrastructure Net Profit Increases 41% in First Half 2015 Strengthens Position as Integrated Infrastructure Company in Indonesia.
28 September 2015 September 28, 2015	PT Nusantara Infrastructure Tbk, melalui Unit Bisnis Strategis, PT Energi Infranusantara menggandeng mitra asing menjajaki pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Lariang, Mamuju Utara. PT Nusantara Infrastructure Tbk, through the Strategic Business Unit, PT Energi Infranusantara cooperating with foreign partners explores the development of Hydroelectric Power Plant (HEPP) in Lariang, North Mamuju.
29 Oktober 2015 October 29, 2015	Laba Bersih Kuartal III-2015 Nusantara Infrastructure Meningkat 22%, Perkuat Posisi Nusantara Infrastructure sebagai Perusahaan Terintegrasi di Indonesia. Nusantara Infrastructure Third Quarter-2015 Net Profit Rises 22%, Nusantara Infrastructure Strengthens Position as an integrated company in Indonesia.

Di samping paparan publik dan *press release* di atas, beberapa aktivitas hubungan media yang dilakukan Perusahaan di sepanjang tahun 2015 adalah sebagai berikut,

In addition to the public exposure and the press releases above, several other media relations activities conducted by the Company throughout 2015 are shown below,

Aktivitas Hubungan Media Tahun 2015

Media Relations Activities 2015

Tanggal Date	Bentuk Hubungan Media Form of Media Relations
April 2015	Partisipasi sebagai narasumber pada forum diskusi yang diselenggarakan oleh SMI dan Kompas, yaitu "Bank Infrastruktur, Perlu atau Tidak?" Participation as speakers at a discussion forum organized by SMI and Compass, titled "Infrastructure Bank, Needed or Not?"
November 2015	<i>Live interview</i> dengan IBCM TV. Live interview with IBCM TV.
November 2015	<i>Media lunch</i> dan <i>sharing</i> mengenai <i>update</i> Perusahaan. Media lunch and sharing regarding Company update.
November 2015	"Emiten Bicara Industri" Mendukung sebuah forum diskusi yang diselenggarakan oleh rekan-rekan media sebagai sarana berbagi pengetahuan untuk suatu industri. Acara ini diisi oleh Perusahaan sebagai pelaku industri, ahli infrastruktur, sekaligus sebagai pengamat pasar modal. "Industry Issuers Talk" Supporting a discussion forum organized by media as a means of sharing industry knowledge. This event involved industry Companies, infrastructure experts, as well as capital market analysts.
November 2015	Wawancara dengan Majalah Investor. Interview with Investor Magazine

Tata Kelola Keterbukaan Informasi

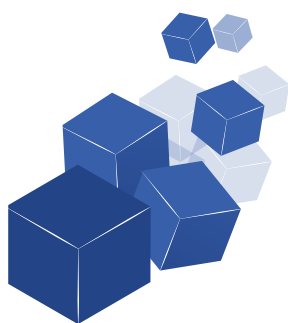
Governance of Information Disclosure

Akses Publik/Hubungan Investor/ Layanan Konsumen

Perusahaan membuka akses komunikasi kepada publik, baik untuk hubungan investor maupun layanan konsumen untuk pengaduan produk dan layanan yang dimiliki Perusahaan.

Public Access / Investor Relations / Customer Service

The company public communication access, both for investor relations and consumer services for complaints of products and services of the Company.



Kontak Relasi Investor / Investor Relations Contact

Equity Tower 38th floor
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman kav. 52 - 53, Lot 9
Jakarta 12190, Indonesia
Tel: +62 21 515 0100
Faks: +62 21 515 1221
Website: www.nusantarainfrastructure.com
Email: information@nusantarainfrastructure.com

Corporate Secretary

Dahlia Evawani
Tel: +62 21 515 0100
Faks: +62 21 515 1221
Email: corsec@nusantarainfrastructure.com

Ragam Media Kepada Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan

Di bawah ini tabel yang menggambarkan lini media komunikasi yang digunakan Perusahaan untuk menyampaikan data dan informasi terkait aktivitas operasional, proses bisnis dan capaian-capaian kinerja yang telah diraih Perusahaan.

Types of Media Access for Shareholders and Stakeholders

The table below illustrates the lines of media communication used by the Company to submit data and information related to operational activities, business processes and performance outcomes achieved by the Company.

Sasaran Target	Media Komunikasi Communication Media
Pemegang Saham Shareholders	Laporan Tahunan, RUPS, Paparan Publik, Hubungan Investor, Situs Web, seminar Annual reports, GMS, Public Expose, Investor Relations, Website, seminars
Lembaga Publik Public Institutions	Situs Web Website
Karyawan Employees	Internal memo, email, buletin internal, Situs Web, training Internal memos, emails, internal newsletters, website, training
Konsumen Consumers	Profil Perusahaan, email, Situs Web Company profiles, email, website
Perusahaan Pesaing Competitors	Pertemuan pemangku kepentingan, Situs Web Stakeholder meetings, website
Mitra Kerja dan Rekanan partners	Profil Perusahaan, Situs Web, konferensi Company profile, website, conferences
Organisasi Profesi Professional Organizations	Analyst meeting, pertemuan pemangku kepentingan, Situs Web Analyst meetings, stakeholder meetings, website
Publik Pasar Modal Public Capital Markets	Laporan Tahunan, Laporan Keuangan, Laporan Keterbukaan Informasi, website Perusahaan, Situs Web Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Situs Web Bursa Efek Indonesia (BEI) Annual Report, Financial Statements, Information Disclosure Report, the Company's website, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) website and Bursa Efek Indonesia (BEI) website
Masyarakat/Umum General Public	Paparan Publik, Situs Web Public Exposure, website

Perkara Hukum dan Perkara Penting

Lawsuits and Important Cases

Pengungkapan Penyimpangan Internal

Di sepanjang tahun 2015, tidak terjadi penyimpangan internal yang dilakukan oleh karyawan maupun manajemen Perusahaan.

Sanksi Administratif

Di tahun 2015, Perusahaan tidak mendapatkan sanksi administratif dalam bentuk apapun.

Laporan atas Perusahaan yang Mencemari Lingkungan

Perusahaan tidak menemukan adanya laporan dari pihak manapun terkait aktivitas Perusahaan maupun entitas anak yang berpotensi mencemari lingkungan.

Permasalahan Hukum

Hingga 31 Desember 2015, Perusahaan tidak memiliki perkara penting dan kasus hukum, baik yang melibatkan Perusahaan maupun Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

Internal Fraud Disclosure

During 2015, no internal fraud was committed by the employees or management of the Company.

Administrative Sanctions

During 2015, The Company does not receive Administrative Sanctions in any form.

Company Environment Pollution Report

The company did not receive any reports from any parties regarding the Company's and its Subsidiaries' activities related to potential environmental pollution.

Legal issues

Up to December 31, 2015, the Company had no important cases and lawsuits, involving either the Company or the Board of Directors and / or the Board of Commissioners.

Transparansi Informasi yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya

Transparency of Information Undisclosed in Other Reports

Aksi Korporasi

Di sepanjang tahun 2015, Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi dalam bentuk apapun.

Program Kepemilikan Saham Oleh karyawan Atau Manajemen (ESOP/ MSOP) DAN Opsi Saham

Hingga 31 Desember 2015, Perusahaan belum menerapkan *Employee Stock Ownership Program* (ESOP)/*Management Stock Ownership Program* (MSOP), atau Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/ atau Manajemen. RUPST 2014 telah menyetujui rencana MSOP yang masih dibahas dalam tahap perencanaan.

Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah

Gaji adalah hak karyawan yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan, ditetapkan, dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja/kesepakatan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukan.

Berikut adalah Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah per bulan yang dapat disampaikan:

Corporate Actions

During 2015, the Company did not perform any corporate actions.

Stock Ownership Program for employees or Management (ESOP / MSOP) and Share Option

Up to December 31, 2015, the Company did not have an *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) / *Management Stock Ownership Program* (MSOP). The 2014 GMS approved an MSOP, which is still in the planning stage.

Highest and Lowest Salary Ratio

Employees have a right to receive a salary, which is expressed in terms of money as a reward from the company, set, and paid through an employment agreement, including allowances for employees and their families for the job and / or services that have been performed.

The Highest and Lowest Salary Ratio per month is shown below:

Rasio Ratio	Skala Perbandingan Comparison scale
Rasio gaji karyawan yang tertinggi dan terendah The highest and lowest salaries ratio for employees	19 : 1
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah The highest and lowest salaries ratio for Directors	3 : 1
Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah The highest and lowest salaries ratio for Commissioners	1,5 : 1
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan karyawan tertinggi The highest Director and highest Employee salary ratio	4 : 1

Transparansi Informasi yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya

Transparency of Information Undisclosed in Other Reports

Pada tabel di atas, yang disebut karyawan tertinggi berada pada tingkatan *General Manager*. Sementara karyawan terendah berada pada tingkatan *Non-Staff*.

Based on the above table, the highest level employees are at the General Manager level. While the lowest level employees are at the Non-Staff level.

Insentif Jangka Panjang Bagi Karyawan

Perusahaan memiliki program insentif jangka panjang bagi karyawan, dengan merujuk pada Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Bagi karyawan yang memasuki masa pensiun, Perusahaan memberikan 2 (dua) insentif atau pesangon, sesuai dengan kedua perundang-undangan di atas. Untuk BPJS Ketenagakerjaan, program Jaminan Hari Tua (JHT) diberikan kepada karyawan yang memasuki masa pensiun, dengan premi yang telah dibayarkan Perusahaan kepada BPJS Ketenagakerjaan di setiap bulannya. Program ini efektif berlaku sejak 1 Juli 2015, sesuai dengan peraturan pemerintah yang meresmikan program BPJS Ketenagakerjaan pada 30 Juni 2015.

Long-term Incentives for Employees

The Company has a long-term incentive program for employees, which is based on Law No. 13 Year 2003 and Law No. 24 of 2011 on Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). For employees who retire, the Company provides two (2) incentives or severance, according to the second law above. For BPJS Employment, an Old Age Security program (JHT) is provided for employees who retire, with premiums paid by the Company to BPJS Employment each month. This program became effective on July 1, 2015, in accordance with government regulations inaugurating the BPJS Employment program on June 30, 2015.

Hingga akhir tahun 2015, imbalan pasca kerja Perusahaan diproyeksikan sebesar Rp7,36 miliar, dengan jumlah karyawan yang berhak atas imbalan tersebut sebesar 257 karyawan.

By the end of 2015, the Company's post-employment benefits amounted Rp7.36 billion, with the number of 257 employees entitled to benefits.

Tingkat kenaikan gaji per tahun Salary increase per year	10,0%
Tingkat kematian The death rate	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI) 2011
Umur pensiun Pension Age	55 tahun
Tingkat pengunduran diri per tahun Resignation rate per year	10,0%

Transparansi Informasi yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya

Transparency of Information Undisclosed in Other Reports

Pemenuhan Kewajiban Pajak

Perusahaan telah memenuhi seluruh ketentuan perpajakan melalui peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, baik Pajak Masa maupun Pajak Tahunan. Tentang besaran pajak yang dibayarkan Perusahaan di tahun 2015 dapat dilihat pada laporan keuangan.

Tax Liability Fulfillment

The company has fulfilled all its tax obligations according to the regulations and legislation in force, for both Annual and Future Tax Periods. The amount of taxes paid by the Company in 2015 can be seen in the financial statements.

Ketidaksesuaian dengan PSAK

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), dan memperoleh pendapat wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Incompatibility with PSAK

The consolidated financial statements of the Company for the years ended December 31, 2015 and 2014 were audited by Public Accountant Tanubrata Sutanto Fahmi & Partners and were presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), and received a reasonable opinion, in all material respects, for the consolidated financial position of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2015, and for the financial performance and consolidated cash flows for the year ended on that date.

Beberapa standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 terkait perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) telah disesuaikan dengan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan, seperti yang dapat dilihat secara keseluruhan pada laporan keuangan terlampir.

Several new standards, revisions and interpretations became effective on or after January 1, 2015 related to changes in the Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) and have been adapted in the consolidated financial statements, and can be viewed as a whole in the accompanying financial statements.

Kesesuaian dengan Roadmap GCG OJK

Roadmap GCG yang diterbitkan OJK pada tahun 2014 memiliki dampak yang besar bagi perkembangan tata kelola perusahaan di masa mendatang. Tekanan pada transparansi, akuntabilitas, dan penyampaian informasi yang wajar menjadi bahasan yang dapat menjadi pegangan bagi entitas usaha, khususnya bagi perusahaan publik. Demikian pula dengan hak pemegang saham tanpa terkecuali, khususnya pemegang saham minoritas yang harus menjadi perhatian dari perusahaan publik terkait.

Compliance with OJK GCG Roadmap

The GCG Roadmap published by OJK in 2014 has had a great impact on future GCG development. Emphasis on transparency, accountability, and delivery of information was discussed in the guidelines for business entities, particularly for publicly traded companies. Similarly, shareholder rights without exception, especially minority shareholders should be of concern to public companies.

Transparansi Informasi yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya

Transparency of Information Undisclosed in Other Reports

Perusahaan memiliki komitmen yang besar untuk dapat melaksanakan pengembangan tata kelola perusahaan yang dilakukan OJK. Berbagai peraturan yang dirilis sejak tahun 2014 terus diikuti oleh manajemen, dengan upaya optimal untuk dapat mengimplementasikannya secara baik di lingkup Perusahaan. Berbagai evaluasi terus dilakukan oleh manajemen untuk dapat mensinergikan antara perkembangan peraturan dan tata kelola perusahaan dari OJK dan implementasinya oleh Perusahaan.

Secara umum, Perusahaan sebagai perusahaan publik telah melaksanakan seluruh peraturan yang dikeluarkan OJK, dan akan terus berupaya melakukan perbaikan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.

The Company is committed to carrying out its GCG development in accordance with OJK. The regulations, released since 2014, continue to be followed by management, with every effort being taken by the Company to implement them correctly properly. Evaluations continue to be made by the management to synergize the OJK GCG development regulations with the GCG implementation in the Company.

In general, the Company as a public company has been implementing all the regulations issued by the OJK, and will continue to make improvements to create additional value for shareholders and stakeholders.

Penilaian Tata Kelola Perusahaan

GCG Assessment

Perusahaan belum melakukan *assessment* atau penilaian terkait penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di lingkup Perusahaan; baik penilaian yang bersifat *self-assessment* maupun penilaian independen dari pihak eksternal.

The Company has not yet made a GCG assessment either through self-assessment or independent assessment by external parties.

06

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social
Responsibility

Berkelanjutan, Tumbuh Bersama Pemangku Kepentingan

Komitmen Nusantara Infrastructure untuk dapat mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan dilakukan melalui sinergi antara kepentingan bisnis dan harmonisasi dengan pemangku kepentingan. Nusantara Infrastructure percaya, tumbuh bersama pemangku kepentingan adalah fondasi terkuat dari perjalanan Perusahaan di masa-masa mendatang.

Sustainable and Growing Together with All Stakeholders

Nusantara Infrastructure's commitment for sustainable growth is pursued through the synergy and harmonization of its business interests with the stakeholders' interests. Nusantara Infrastructure believes that growing together with its stakeholders is the strongest foundation of the Company's journey in the future.





Fondasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Foundation of Company's Corporate Social Responsibility



Nusantara Care dan Visi Perusahaan terhadap Tanggung Jawab Sosial

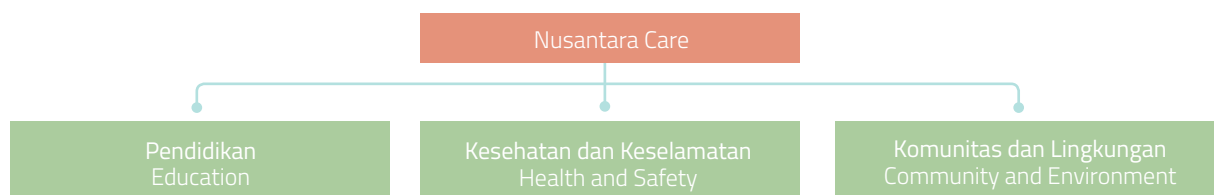
Pertumbuhan usaha yang kokoh dan berkelanjutan erat kaitannya dengan dukungan dari pemangku kepentingan, baik pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Perusahaan mengkategorikan pemangku kepentingan dalam 2 (dua) pandangan mendasar, yaitu masyarakat sebagai lingkungan sosial, dan alam sebagai lingkungan hidup. Dibutuhkan harmonisasi yang kuat antara entitas usaha dengan masyarakat dan alam untuk dapat menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Nusantara Care and the Company's Vision of Corporate Social Responsibility

A strong business growth with a sustainable foundation is closely related to the continued support of both internal and external stakeholders. The Company categorizes its stakeholders into two (2) fundamental insights: the community as a social environment, and nature as the environment. It harmonises its business entities with the community and nature in order to line with sustainable growth.

Salah satu komitmen atas Tanggung Jawab Sosial diwujudkan Perusahaan melalui program Nusantara Care. Program yang telah aktif dilaksanakan sejak tahun 2010 ini dikembangkan dengan tujuan untuk memberikan manfaat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berada di sekitar area operasi Perusahaan. Di samping itu, program Nusantara Care diharapkan dapat menciptakan citra yang baik bagi Perusahaan, yang akan berimbas positif pada relasi dengan masyarakat sekitar dan pemerintah daerah. Adapun Nusantara Care juga memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan Perusahaan lainnya, yaitu karyawan dan pelanggan, baik pengguna jasa maupun pemegang saham. Program Nusantara Care diimplementasikan pada 3 (tiga) pilar, yaitu pendidikan, kesehatan dan keselamatan, serta komunitas dan lingkungan.

The Company's commitment to Corporate Social Responsibility (CSR) is executed through the Nusantara Care program. The Program has been actively implemented since 2010 and developed to benefit the communities surrounding the Company's operational areas and improve their quality of life. Additionally, the Nusantara Care program is expected to build the Company's good image, which will positively affect its relations with the surrounding communities and local governments. Nusantara Care also benefits other stakeholders, i.e. employees and customers - both service users and shareholders. The Nusantara Care program is implemented in three (3) pillars, education, health and safety, and community and environment.



Strategi pengembangan program Nusantara Care adalah:

- **Berdampak, atau *Impactful***
Memiliki dampak langsung kepada masyarakat di sekitar area operasi Perusahaan dalam hal meningkatkan kualitas hidup mereka.
- **Terfokus, atau *Focused***
Fokus di bidang pendidikan, kesehatan, kesejahteraan masyarakat, lingkungan sosial, dan bencana alam.
- **Berkelanjutan, atau *Sustainable***
Target daerah penyelenggaraan program berada di area operasi Perusahaan yang sudah berjalan dan area pengembangan proyek ke depan. Target daerah seperti ini akan memiliki aspek berkelanjutan, terutama karena keterlibatan langsung Perusahaan dengan masyarakat di sekitar area operasi.

The strategy of Nusantara Care program development is as follows:

- **Impactful**
Direct impact to surrounding communities in terms of improving their quality of life
- **Focused**
Focus in areas of education, religion commemoration, health, community welfare, social environment, and natural disaster
- **Sustainable**
Targeted areas will be in the areas of company's existing assets portfolio and the areas of future project development

Pondasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Foundation of Corporate Social Responsibility

- Kemitraan, atau *Partnership*
Bermitra dengan semua pemangku kepentingan Perusahaan, termasuk pemerintah, karyawan dan organisasi lainnya.

Landasan Hukum

Beberapa pendekatan hukum yang menjadi dasar dari penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (pasal 15 (b)).
3. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
4. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
5. Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan.
6. Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
7. Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan.
8. Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
9. Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.
10. Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
11. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 16/PRT/M/2014 tentang Standar Pelayanan Minimal Jalan Tol.

- Partnership

Partnering with all NI stakeholders including subsidiaries, holding, employees and other organization

Legal Basis

The legal basis of the Company's CSR implementation includes the following:

1. Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company.
2. Law No. 25 Year 2007 regarding Investment (section 15 (b)).
3. Government Regulation No. 47 Year 2012 regarding Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Company.
4. Law No. 32 Year 2009 regarding the Environmental Protection and Management.
5. Government Regulation No. 27 Year 2012 regarding Environmental Permit.
6. Law No. 13 Year 2003 regarding Manpower
7. Law No. 23 Year 1992 regarding Health.
8. Law No. 1 Year 1970 regarding Work Safety.
9. Law No. 24 Year 2011 regarding Social Security Organization Agency (BPJS)
10. Government Regulation No. 50 Year 2012 on the Implementation of regarding Health and Safety Work Management System.
11. Minister of Public Works Regulation No. 16/PRT/M/2014 regarding Minimum Standards of Toll Roads Services.

Komitmen Pengelolaan Lingkungan Hidup

Commitment to Environmental Management



Tanggung jawab pengelolaan lingkungan hidup oleh pelaku usaha menjadi perhatian besar dari regulator. Berbagai peraturan dan perundang-undangan telah dibuat, baik yang bersifat peraturan payung maupun yang mengatur hal-hal teknis seperti perizinan penggunaan sumber daya alam dalam kegiatan operasional, hingga dampak kegiatan operasional terhadap lingkungan seperti ketentuan nilai ambang udara yang bersih dan tingkat kebisingan.

Efisiensi Kegiatan Operasional Berbasis Sumber Daya Alam

Secara umum, Perusahaan dan seluruh entitas anak telah melakukan tanggung jawab pengelolaan lingkungan melalui berbagai program dan kebijakan. Penggunaan sumber daya alam yang bijaksana dalam kegiatan operasional merupakan salah satu kebijakan tersebut, diantaranya penggunaan listrik dan kertas. Perusahaan dan entitas anak yang bergerak pada sektor Jalan

The responsibility for environmental management by business enterprises is a great concern of regulators. Various regulations and legislation are launched, both as regulatory umbrellas and to govern technical matters such as permit to use of natural resources in operational activities, and also the impact of operational activities on the environment such as the threshold value of clean air and the noise levels.

Efficiency of Natural Resources-Based Operational Activities

In general, the Company and subsidiaries have been performing the environmental management responsibilities through various programs and policies. The wise use of natural resources in the operational activities is one of the policies, such as the use of electricity and papers. The Company and subsidiaries engaging in Toll Road sector have started to use Environmentally

Pondasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Foundation of Corporate Social Responsibility

Tol sudah memulai penggunaan listrik yang ramah lingkungan. Secara kualitas, entitas anak yang bergerak pada sektor jalan tol melakukan implementasi secara bertahap atas kebijakan penggunaan bohlam lampu LED di sepanjang jalan tol yang dikelola entitas anak.

Kebijakan efisiensi penggunaan energi sektor Jalan Tol juga terlihat dari penurunan penggunaan Bahan Bakar Minyak (BBM) mobil patroli sebesar 23% dibandingkan tahun sebelumnya. Di samping itu, Entitas anak juga memanfaatkan limbah air rumah tangga, seperti limbah *Air Conditioning* (AC), untuk menyiram tanaman.

Demikian pula dengan efisiensi penggunaan kertas yang dilakukan Perusahaan dan entitas anak, baik dengan metode implementasi Teknologi Informasi yang bersifat *paperless*, maupun kebijakan penggunaan kertas bolak-balik atau *used paper* dalam kegiatan administrasi sehari-hari. Perusahaan menerapkan penggunaan kertas daur ulang (*recycle paper*) pada material komunikasi, diantaranya material kertas laporan tahunan, buletin internal Kabar Nusantara, dan kalender tahunan Perusahaan.

Sektor Menara Telekomunikasi, sebagai sektor yang mengoperasikan 901 menara, tentu memiliki kegiatan operasional dengan konsumsi listrik yang cukup besar. Secara khusus, Perusahaan melalui entitas anak, PT Komet Infra Nusantara (KIN) memiliki kebijakan efisiensi energi di menara melalui penerapan metode *Charge Discharge* (CDC) pada lokasi yang menggunakan generator set sebagai sumber daya utama. Penggunaan metode CDC ini dapat menghemat pemakaian bahan bakar solar sebesar 20%. Di samping itu, tim pemeliharaan KIN melakukan penyeimbangan beban antara fasa R, S dan T, dimana keseimbangan beban ini menjadi dasar bagi analisa kebutuhan pelanggan dan daya tersambung. Pada beberapa lokasi, sambungan daya listrik dapat diturunkan untuk menciptakan pemakaian listrik yang lebih hemat.

friendly electricity. In quality, subsidiaries engaged on the toll road sector implementat gradually over the LED light bulb usage policy along the toll roads managed by its subsidiaries.

The energy consumption efficiency policy in toll road is successfully implemented by the decrease of patrol car fuel oil (BBM) consumption by 23%. In addition, the subsidiaries also utilize household waste water, such as Air Conditioning (AC) waste for watering the plants.

Similarly, the paper consumption efficiency undertaken by the Company and its subsidiaries, either by applying a *paperless* Information Technology method or by using used papers in daily administrative activities. The Company utilize recycled papers on communication materials, including annual report, "Kabar Nusantara" internal bulletins, and calendars.

Telecommunications Tower sector, as the sector that operates 901 towers, certainly carries out operational activities with considerable electrical consumption. In particular, the Company, through its subsidiaries, PT Komet Infra Nusantara (KIN) applies an energy efficiency policy in towers through the application of *Charge Discharge* (CDC) methods on sites using generator sets as a primary resource. The use of this CDC method saves the use of diesel fuel by 20%. In addition, KIN maintenance team balances the load in R, S and T phases. This load balancing becomes the basis for the analysis of customer needs and connected power. In some locations, the electrical power connection can be lowered for more efficient electricity consumption.



Keanekaragaman Hayati dan Pembentukan Lingkungan yang Harmoni

Kelima sektor infrastruktur Perusahaan yang dikelola oleh entitas anak memiliki karakteristik tersendiri dalam menjalankan tanggung jawab atas pengelolaan lingkungan hidup. Sektor Jalan Tol misalnya, berkomitmen untuk mengembangkan area operasi jalan tol agar menciptakan lingkungan hidup yang baik. Kebijakan penanaman pohon di sepanjang area operasi telah dilakukan sejak pembangunan jalan tol dimulai, dan terus dilakukan pemeliharaan.

Dari 2 (dua) entitas anak, PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) dan PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) yang

Biodiversity and Creation of Environmental Harmony

The Company's five infrastructure sectors directly managed by its subsidiaries have their own characteristics in carrying out the responsibility for environmental management. Toll Road sector, for example, is committed to developing toll road operation areas with a good environmental landscape. The policy of tree planting and its maintenance along the operational areas has been conducted since the commencement of toll road construction.

Up to the end of 2015, the Company's 2 (two) subsidiaries operating in Makassar, PT Bosowa Marga Nusantara

Pondasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Foundation of Corporate Social Responsibility

beroperasi di Makassar saja, Perusahaan telah melakukan pemeliharaan terhadap 7.908 pohon hingga akhir tahun 2015, dengan luas area mencapai 219.150 m². Jenis pepohonan yang ditanam di kedua area jalan tol tersebut merupakan pohon pelindung seperti trambesi, angkana, mahoni, dan jenis tanaman serta pepohonan lainnya. Di tahun 2015, entitas anak PT Bintaro Serpong Damai (BSD) mendapatkan penghargaan sebagai perusahaan peduli lingkungan dalam rangka mensukseskan Gerakan Penanaman Satu Miliar Pohon Tahun 2015 oleh Badan Lingkungan Hidup Daerah Tangerang Selatan.

Selain penanaman pohon dalam pengelolaan lingkungan hidup, Perusahaan melakukan pembuatan lubang biopori pada beberapa titik di area ruas jalan tol yang dikelola entitas anak. Lubang biopori merupakan lubang silindris yang dibuat secara vertikal ke dalam tanah, yang ditujukan untuk mengatasi genangan air dengan cara meningkatkan daya resap air pada tanah. Metode resapan air ini dilakukan dengan membuat lubang pada tanah dan menimbun lubang tersebut dengan sampah organik untuk menghasilkan kompos. Sampah organik yang ditimbun pada lubang tersebut dapat menghidupi fauna tanah yang mampu menciptakan pori-pori di dalam tanah.

Di samping keanekaragaman hayati, pengelolaan sektor Jalan Tol juga memenuhi peraturan terkait pengelolaan lingkungan yang baik. Pengukuran dampak lingkungan akibat aktivitas usaha dari sektor Jalan Tol dilakukan secara periodik per semester dalam Rencana Pengelolaan Lingkungan (RPL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPLH), diantaranya kualitas udara ambien dan tingkat kebisingan. Selain memenuhi peraturan dan perundang-undangan, pengukuran lingkungan ini menjadi bagian dari tanggung jawab Perusahaan terhadap pelanggan dan lingkungan hidup.

Untuk dapat menciptakan standar pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup yang baik, sektor Jalan Tol melakukan standarisasi sesuai dengan *International Organization for Standardization* (ISO). Pada tahun 2015, Perusahaan melalui entitas anak telah tersertifikasi ISO 14001:2004 tentang Sistem Manajemen Lingkungan yang mendorong Perusahaan untuk menjaga keseimbangan dan mengelola lingkungan hidup dalam kegiatan operasional secara lebih baik.

(BMN) and PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE), have planted 7908 trees on a 219,150 m² area. Trees planted in the toll areas such as tamarind, angkana, mahogany and many more. In 2015, the subsidiary PT Bintaro Serpong Damai (BSD) was awarded as environmentally friendly company for supporting the implementation of One Billion Tree Planting Movement of the Year 2015 by the Regional Environmental Agency of South Tangerang.

In respect of environmental management, not only planting trees, the Company also made biopori holes at some toll road are managed by subsidiaries. Biopori hole is a cylindrical hole made vertically into the ground for increasing the absorbing power of water in the soil. This water infiltration method is done by making a hole in the ground and filling it with organic waste to produce compost. The organic waste inside this hole can feed the soil fauna, which create pores in the soil.

Besides biodiversity, toll road operational process must also comply with regulations related to good environmental management. Measurement of the environmental impact of the toll road activities is performed periodically, such as per semester in Environmental Management Plan (EMP) report, and Environmental Monitoring Plan (RPLH) report, such as air quality ambien and noise level. In addition to compliance with laws and regulations, environmental measurement is part of the Company's responsibility to the customers and the environment.

The toll road sector has set a good environmental management standard by referring to the International Organization for Standardization (ISO). In 2015, the Company, through its subsidiaries obtained ISO 14001:2004 on Environmental Management System that encourages the Company to maintain the balance and environmental management in its operational activities more properly.

Pemenuhan Izin Pengelolaan Lingkungan

Sektor Air Bersih dan Energi memiliki model usaha terkait penggunaan sumber daya alam yang sebangun. Dengan konsep dasar penggunaan sumber daya alam sebagai modal utama dalam kegiatan usaha, kedua sektor tersebut memiliki kewajiban untuk memenuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan terkait eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam. Pada sektor Air Bersih, pembangunan instalasi pengolahan dan penyediaan air bersih telah dilengkapi dengan laporan-laporan Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL), dan Rencana Pengelola Lingkungan (RKL).

Demikian pula dengan sektor Energi, pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Lau Gunung, Tanah Pinem, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara yang akan dioperasikan entitas anak, PT Inpolo Meka Energi (IME) dilakukan oleh PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, sebuah entitas Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai mitra strategis Perusahaan yang saat ini merupakan pemegang saham minoritas IME dan melakukan konstruksi PLTA Lau Gunung. Sebagai sebuah BUMN yang terpercaya, PT PP (Persero) Tbk tentunya memiliki kewajiban dan standard yang tinggi dalam memenuhi seluruh perizinan dalam pembangunan dan kegiatan operasional.

Untuk memenuhi Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan, pembangunan PLTA Lau Gunung telah memiliki izin, melalui Surat Keputusan Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Dairi No. 6.a/2/240/III/2016 tanggal 31 Maret 2016 tentang Izin Lingkungan PT Inpolo Meka Energi. Izin ini berguna sebagai Upaya Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) dari proses pembangunan PLTA Lau Gunung dengan kapasitas terpasang 2 x 7,5 MW. Perusahaan berkomitmen untuk terus memenuhi peraturan dan perundang-undangan terkait pengelolaan lingkungan hidup dalam pengoperasian sektor Energi, seperti Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) mencakup Izin Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) serta Izin Pembuangan Limbah Cair ke Badan Air atau sumber air.

Compliance to Environmental Management Permit

Water and Energy sectors have a business model for a congruent use of natural resources. With the basic concept of taking natural resources as the main capital in its business activities, the two sectors have an obligation to comply with all legislation related to natural resources exploration and exploitation. In the Water sector, water treatment plant installation has been equipped with the Environmental Impact Assessment (EIA) report, EMP, RPLH report.

Likewise, the Energy sector has implemented the same program. The construction of Hydroelectric Power Plant (PLTA) Lau Gunung, Tanah Pinem, Dairi, North Sumatra Province which will be operated by the subsidiary PT Inpolo Meka Energy (IME), is conducted by PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, a State Owned Enterprise (SOE), as the Company's strategic partner that is currently constructing the PLTA Lau Gunung. As an SOE, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk is certainly highly obliged to fulfill all permits related to the construction and operations.

To meet the Government Regulation No. 27 Year 2012 on Environmental Permit, the construction of PLTA Lau Gunung by IME has obtained required licenses, by virtue of the Decision of Integrated Licensing Services Office of Dairi Regency No. 6.a/2/240/III/2016 dated 31 March 2016 regarding Environmental Permit for PT Inpolo Meka Energi. This permission is useful as Environmental Management and Monitoring Plan (UKL-UPL) of the construction of PLTA Lau Gunung which will have an installed capacity of 2 x 7.5 MW. In the future, the Company is committed to continuously complying with the regulations related to environmental management in the operation of the Energy sector, such as Environmental Protection and Management Permit (PPLH) including the Permit for Temporary Storage (TPS) of Hazardous and Toxic Waste (B3) and the Permit for Liquid Waste Disposal to Water Sources.

Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Employment, Occupational Safety and Health



Pengelolaan Ketenagakerjaan dan Perencanaan SDM

Seperti yang telah diuraikan secara komprehensif pada Analisa dan Pembahasan Manajemen bagian Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pengembangan Kompetensi, Perusahaan menempatkan karyawan sebagai bagian dari pemangku kepentingan, dimana karyawan memiliki kepentingan terhadap laju pertumbuhan operasional dan bisnis Perusahaan. Dengan demikian, hubungan kepentingan untuk tumbuh bersama antara Perusahaan dan karyawan terbentuk dalam visi yang sama.

Perencanaan organisasi dan pengembangan kompetensi SDM dilakukan untuk mengoptimalkan peran setiap karyawan dalam Perusahaan. Penilaian kinerja serta reward and punishment merupakan bagian dari proses perencanaan dan pengembangan kompetensi SDM Perusahaan. Sebagai perusahaan publik yang tidak terkait dengan kepentingan politik atau golongan tertentu, perencanaan organisasi dan pengembangan kompetensi SDM Perusahaan berlandaskan pada kesetaraan dan penilaian atas kinerja individu. Perusahaan berpegang teguh pada peraturan dan tidak memandang latar belakang terkait suku, agama dan ras setiap karyawan dalam proses rekrutmen, penilaian, hingga penentuan *reward* dan *punishment*.

Employment Management and Human Resources Planning

As described comprehensively in the Management Discussion and Analysis' Human Resources (HR) and Competency Development Section, the Company positions the employees as part of the stakeholders, where employees have also interests in the Company's operations and business growth. The same interest to grow together shared by the Company and employees has the same vision.

Organizational planning and HR competency development are performed to optimize the role of every employee in the Company. Performance appraisal as well as reward and punishment are part of the Company's HR planning and competency development. As a public company with no relation to certain political interests or the interests of certain groups, the Company's HR organizational planning and competency development are based on equality and assessment of individual performance. The Company strictly adheres to the legislation regardless of ethnicity, religion and race of the employee in the process of recruitment, assessment, determination of reward and punishment.

Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Employment, Occupational Safety and Health

Perusahaan juga mengupayakan pembentukan lingkungan kerja dan iklim kerja yang kondusif. Selain mendorong produktivitas karyawan, lingkungan kerja yang sehat dengan komunikasi yang baik antar karyawan akan menciptakan kerjasama tim yang baik dalam organisasi. Kegiatan *Friday One Hour* yang dilaksanakan setiap 1 (satu) minggu sekali merupakan bentuk komitmen Perusahaan untuk memberikan sarana bagi karyawan dalam berbagi informasi dan pengetahuan profesional dan personal antar karyawan. Untuk mengelola informasi dan komunikasi yang baik antar karyawan dan antara Perusahaan dan entitas anak, dilakukan penyampaian informasi seputar kinerja dan kegiatan terkini Perusahaan melalui media cetak internal, *Kabar Nusantara*. Program internal ini bertujuan agar karyawan dapat mengetahui pertumbuhan dan aktifitas Perusahaan.

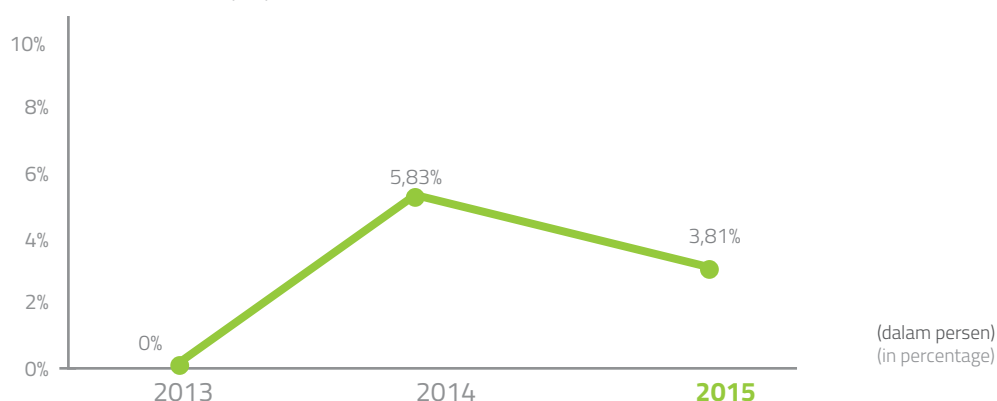
Pembentukan lingkungan kerja yang kondusif berdampak pada tingkat *turnover* karyawan di Perusahaan. Tabel di bawah menunjukkan tren tingkat *turnover* karyawan dalam Perusahaan dan entitas anak, mencakup Perusahaan sendiri sebagai holding, serta entitas anak. Tren *turnover* karyawan tahun 2013 belum termasuk entitas KIN yang baru diakuisisi pada tahun 2014.

The Company is also seeking to establish a conducive working environment and condition. In addition to encouraging employee productivity, a healthy working environment with good communication between employees will promote better teamwork among employees, which would positively affect the Company's overall performance. Friday One Hour activity, held every once a week, is a form of Company's commitment to facilitate employees to share professional and personal information and knowledge with their fellow employees. To maintain good communication and information flow between employees, company and subsidiaries, the Company extends the information about corporate performance and activity through *Kabar Nusantara*, internal print media. The internal program communities is aimed to advocate and to inform the employees on the Company's growth and activities.

A conducive working environment has impacted the employee turnover rate. The table below shows the trend of employee turnover rate in the Company and subsidiaries, including the Company as a holding company, and the subsidiaries. Trend of employee turnover in 2013 has been included with KIN that was acquired in 2014.

Tren Tingkat Turnover Karyawan dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir

Trend of Employee Turnover Rate in the Past 3 (Three) Years



Kesejahteraan dan Jaminan Kesehatan Bagi Karyawan

Kesejahteraan karyawan sebagai hak karyawan dipenuhi melalui imbalan kerja dan program kesehatan karyawan. Imbalan kerja diberikan dalam bentuk gaji dan tunjangan,

Welfare and Health Insurance for Employees

Employee welfare as the employees' right is fulfilled through employee benefits and health benefits program. Employee benefits are granted in the form of salaries

Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

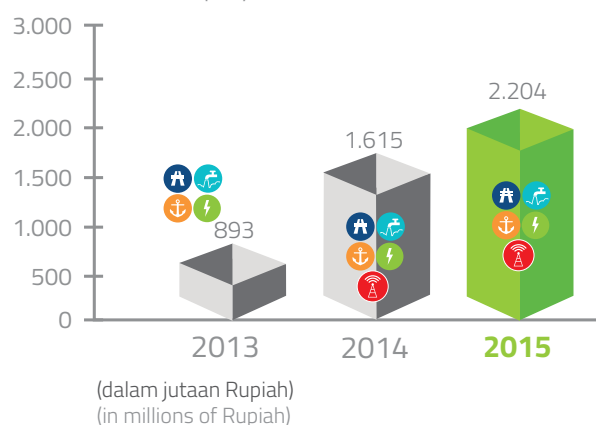
Employment, Safety and Health

termasuk imbalan pasca kerja. Sementara jaminan kesehatan diberikan melalui program kesehatan kepada seluruh karyawan, baik program wajib melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, maupun sistem klaim pengobatan di luar BPJS Kesehatan. Program kesehatan yang diberikan Perusahaan di luar program BPJS meliputi rawat jalan, rawat inap, MCU, kacamata dan fasilitas olahraga bagi karyawan.

and allowances, including post-employment benefits. Health benefit program is provided in the form of Health Care and Social Security Agency (BPJS Kesehatan) and medical claim system other than BPJS Kesehatan. The Company's non-BPJS health facilities included outpatient, inpatient, MCU, prescription glasses and sport facilities for employees.

Jumlah Klaim Kesehatan Karyawan

Total Employee Medical Claims



Pada beberapa entitas anak, pengelolaan program kesehatan di luar program BPJS dilakukan melalui program asuransi dari pihak ketiga. Hingga akhir tahun 2015, jaminan kesehatan yang diberikan Perusahaan dan entitas anak mencapai Rp2,2 miliar, meningkat dari tahun 2014 yang sebesar Rp1,65 miliar. Peningkatan signifikan jumlah jaminan kesehatan justru terjadi antara tahun 2013 dan 2014, yang disebabkan adanya penambahan jumlah karyawan dari entitas anak KIN pasca akuisisi tahun 2014. Jumlah jaminan kesehatan pada tabel di atas tidak termasuk BPJS Kesehatan dan dibayarkan Perusahaan sejak 1 Januari 2015.

In subsidiaries, health benefit program other than BPJS Kesehatan is managed through an insurance program from third parties. By the end of 2015, the health security provided by the Company and subsidiaries amounted to Rp2.2 billion, increase Rp1.65 billion from 2014. The significant increase of health insurance total was occurred in 2013 and 2014, due to the inclusion of KIN's in number of employees after KIN's acquisition in 2014. The health insurance total on the table above excluded BPJS Kesehatan and has been paid by the Company since January 1, 2015.

Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Employment, Occupational Safety and Health



Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Perlindungan karyawan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan dan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Selain itu, pemerintah telah melengkapi kesehatan kerja karyawan melalui program BPJS melalui Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja yang mengatur kewajiban setiap entitas usaha dalam menyelenggarakan kegiatan operasional usaha berbasis K3 bagi karyawan.

Dengan 5 (lima) sektor infrastruktur yang dimiliki Perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan K3 dijalankan Perusahaan dan entitas anak dengan menyesuaikan pada keadaan masing-masing sektor. Di kantor pusat Perusahaan, aspek K3 dilakukan melalui koordinasi dengan pengelola gedung Equity Tower, dimana Perusahaan berlokasi. Alat Pemadam Api Ringan (APAR), Alat Pemadam Api Besar (APAB), tangga darurat, hidran, fire alarm dan fasilitas darurat pencegah kebakaran, hingga simulasi tanggap darurat bencana dan kebakaran dilakukan bersama pengelola gedung. Salah satu faktor Perusahaan memilih gedung tersebut sebagai lokasi Perusahaan dengan memperhitungkan pengelolaan yang profesional dan menyeluruh terkait sarana dan prasarana K3 yang tersedia.

Occupational Health and Safety

Employee protection related to Occupational Health and Safety (OHS) is already regulated in Law No. 13 Year 2003 regarding manpower, Undang-Undang No. 23 Year 1992 regarding Health and Law No. 1 Year 1970 regarding work Safety. In fact, the government has provided the occupational health of employees through the BPJS program by the Law No. 24 Year 2011 on Social Security Implementing Agency. The government has also issued Government Regulation No. 50 Year 2012 on the Implementation of Occupational Safety and Health Management System which regulates the obligation of every business entity to conduct business operations based on OHS for employees.

With its five (5) infrastructure sectors, the Company's compliance with OHS regulations is executed in accordance with the respective sectors. At the Company's headquarter, OHS aspect is performed through coordination with the Equity Tower building management, where the Company is located. Light fire extinguisher (APAR), heavy fire extinguisher (APAB), emergency stairs, fire hydrant, fire alarm and fire suppression emergency facilities, and emergency preparedness and fire drill simulation. Equity Tower was selected to be Company's location, based on consideration of its professional and comprehensive building management, especially regarding to its OHS facilities and infrastructure.

Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Employment, Occupational Safety and Health



Pelaksanaan dan Sertifikasi K3 di Sektor Jalan Tol

Di sektor Jalan Tol, entitas anak telah menerapkan standar K3 sesuai dengan standar OHSAS yang berlaku. Pada tahun 2015, pengelolaan sektor Jalan Tol telah mendapatkan OHSAS 18001 : 2007 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Pemenuhan standar ini diharapkan dapat memperkuat proses kinerja manajemen yang lebih efektif dan berlandaskan pada kepentingan karyawan selaku pemangku kepentingan Perusahaan.

Standar sarana kelengkapan K3 ditempatkan di seluruh area operasional, mulai dari kantor pengelola, kantor gerbang tol, gardu pintu tol, menara, tim patroli dan *rescue*, hingga *workshop* dan *sky walker*. Alat Pelindung Diri (APD) seperti helm, *safety glasses*, sarung tangan, *safety harness*, *safety shoes*, rompi, masker, hingga *ear plug* dan *ear muff* telah dilengkapi dengan baik. Demikian pula dengan sarana K3 untuk tanggap darurat seperti kotak peralatan P3K, APAR jenis *dry chemical* (serbuk), APAR jenis CO2, *breathing apparatus*, hidran, tandu, dan *oil absorbent* telah dipenuhi. Pengelolaan operasional jalan tol Perusahaan juga telah dilengkapi dengan ambulans dan mobil patroli sebagai sarana reaksi cepat untuk tanggap darurat, di samping bentuk tanggung jawab terhadap konsumen jalan tol.

OHS Implementation and Certifications in Toll Road Sector

In the Toll Road sector, subsidiaries has implemented OHS standards, in accordance with the applicable ISO standards. In 2015, the Toll Road sector has obtained OHSAS 18001 : 2007 on the Occupational Health and Safety Management System. Fulfillment of these standards is expected to encourage a more effective management process and based on the interest of employees as Company's stakeholders.

OHS facilities are standard location in all operations area ranging from management office, operational office, toll gate area, towers, patrol and rescue teams, workshops and sky walkers. Personal protective equipment (PPE/ APD), such as helmets, safety glasses, gloves, safety harness, safety shoes, vests, masks, ear plug and ear muff are also provided properly. Emergency preparedness equipment, such as first aid boxes, dry chemical fire extinguisher, CO2 fire extinguisher, breathing apparatus, hydrants, stretcher, and oil absorbent are also. The Company's toll road operators have also been equipped with ambulances, patrol car, emergency response, as a form of Company responsibility to toll road users.

Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Employment, Occupational Safety and Health

Selain sarana dan prasarana, simulasi tanggap darurat juga dilakukan oleh entitas anak pada sektor Jalan Tol. Telah dilakukan simulasi tanggap darurat kebakaran di kantor gerbang Cambaya, Makassar, pada 16 Maret 2015 dan kantor gerbang BSD, Tangerang Selatan, pada 22 Juni 2015, yang melibatkan seluruh karyawan. Simulasi tersebut bertujuan untuk melatih para karyawan dalam bertindak cepat saat kebakaran terjadi dan untuk meninjau kelayakan sarana dan prasarana yang dimiliki.

In addition to facilities and infrastructure, emergency preparedness simulation is also conducted by the Company's subsidiaries in the toll road sector. On 16 March 2015, fire drill simulation was held in the Makassar's Cambaya Office, which involved all employees and stakeholders. The simulation was to train employees' in responding the fire occurrence and to examine the readiness of the available facilities and infrastructure.



Pengelolaan Operasional Pelabuhan Berbasis K3

Pada sektor Pelabuhan, melalui PT Intisentosa Alam Bahtera (ISAB) sebagai pengelola Pelabuhan Panjang, Perusahaan menerapkan upaya perlindungan tenaga kerja melalui pembentukan Divisi SHE (*Safety, Health, Environment*). Divisi tersebut berfungsi mengawasi pelaksanaan K3 dan mengadakan pelatihan dan penerapan prosedur tetap pada setiap unit produksi. Penerapan K3 di lingkungan ISAB bertujuan untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan terjadinya kejadian berbahaya lainnya. Kesadaran para pekerja mengenai pentingnya mengenakan APD seperti helm, pelindung mata, masker, *safety shoes*, *safety belt*, dan APD lainnya sangat diperlukan.

Di samping sarana dan prasarana K3, ISAB juga menerapkan beberapa pelatihan standar K3L di lingkungan kerja seperti pelatihan penanggulangan bencana kebakaran, sosialisasi kebijakan standar

OHS-Based Port Operational Management

In the Port sector, through PT Intisentosa Alam Bahtera (ISAB) as Panjang Port operator, the Company applies employee protection efforts through the establishment of SHE (*Safety, Health, Environment*) Division. This Division serves to control the OHS implementation and conduct training and execution of procedures in each production unit. OHS implementation in ISAB aims to prevent or reduce occupational accidents and diseases, and the other hazardous incidents. Workers' awareness about the importance of wearing PPE such as helmets, goggles, masks, safety shoes, safety belt, and other related PPE is highly needed.

In addition to the OHS facilities and infrastructure, ISAB also applies OHS trainings in the workplace such as fire drill, socialization of safety standards to all ISAB Port visitors (Land 1 and Land 2) or guest induction, to

Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Employment, Occupational Safety and Health

keselamatan kepada seluruh tamu yang berkunjung ke area pelabuhan ISAB (*Land 1* dan *Land 2*) atau *guest induction*, pemberian peringatan kepada seluruh tamu untuk selalu memperhatikan rambu keselamatan, termasuk penjelasan mengenai jalur evakuasi jika terjadi hal darurat seperti gempa bumi, tsunami, dan lainnya, serta inspeksi dwi mingguan oleh divisi SHE untuk seluruh area kerja.

visitors warning to always pay attention to safety signs, including an induction of the evacuation route in case of emergencies such as earthquake, tsunami, and others, and also bi-weekly inspection by SHE Division at the entire work area.

Implementasi K3 pada Sektor Air Bersih, Energi dan Menara Telekomunikasi

Di sektor Air Bersih, aspek K3 diimplementasikan melalui ketentuan prosedur operasi atau Standard Operating Procedures (SOP) dalam kegiatan operasi yang mengutamakan keselamatan kerja. Alat Pelindung Diri (APD) seperti seragam, helm, sepatu boot, dan sarung tangan telah dilengkapi dengan baik. Kepada tamu yang berkunjung ke lokasi pengelolaan air bersih, entitas anak Perusahaan mewajibkan untuk menggunakan helm dan memperhatikan rambu-rambu serta tersedia di lapangan. Perusahaan berkomitmen untuk mematuhi pelaksanaan K3 pada sektor Air Bersih dengan terus melakukan pemantauan terhadap implementasi SOP keselamatan kerja yang telah tersedia. Untuk sektor Energi, penerapan K3 menjadi prioritas

OHS Implementation in Water, Energy and Tower Communications Sectors

In the Water sector, OHS aspect is implemented through the application of Standard Operating Procedures (SOP) in the operational activities that prioritizes occupational safety. Personal protective equipment (PPE) such as uniforms, helmets, boots, and gloves are well-equipped. The Company requires all visitors of the water treatment plan managed by the Company's subsidiary to use helmets and pay attention to signs available in the field. The Company is committed to comply OHS implementation in the water sector by monitoring the existing OHS SOP implementation continuously.



Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Employment, Occupational Safety and Health

utama. Pembangunan PLTA Lau Gunung membutuhkan implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang menyeluruh. Pemenuhan kewajiban SMK3 oleh PT PP (Persero) Tbk sebagai mitra strategis Perusahaan yang saat ini melakukan konstruksi PLTA Lau Gunung telah dilakukan dengan perencanaan yang matang dan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan. Sebagai BUMN dengan reputasi yang baik di bidang konstruksi, PT PP (Persero) Tbk memiliki komitmen yang tinggi untuk menerapkan standar keselamatan kerja pada setiap proyeknya, termasuk PLTA Lau Gunung,

Kewajiban penggunaan APD, target kecelakaan nihil atau *zero accident*, pemenuhan sarana dan prasarana SMK3 di lokasi proyek, hingga sosialisasi K3 dan simulasi tanggap darurat telah dipenuhi dengan baik. PT PP (Persero) Tbk selaku mitra pengembang PLTA Lau Gunung juga membentuk divisi SHE yang direncanakan untuk bertugas melakukan pengelolaan menyeluruh terhadap perencanaan hingga implementasi K3 di lingkungan proyek PLTA Lau Gunung. Penyusunan rencana pengelolaan K3 proyek ini termasuk detail rencana lokasi proyek yang telah disusun kontraktor. Penempatan fasilitas rambu dan slogan SMK3, APAR, fasilitas air bersih dan air limbah, jumlah dan letak instalasi penerangan, CCTV, hingga lubang resapan biopori menjadi bagian dari rencana lokasi proyek PLTA Lau Gunung yang berlandaskan pada implementasi K3.

Pada sektor Menara Telekomunikasi, aspek K3 dilakukan melalui koordinasi dengan pengelola gedung Lippo Kuningan, Jakarta dimana kantor manajemen entitas anak berlokasi. Kotak P3K dan kotak obat, tabung APAR, *smoke detector*, *water sprinkler* dan hidran telah ditempatkan sebagai sarana bagi keselamatan kerja karyawan. Untuk dapat meningkatkan kesadaran karyawan akan tanggap darurat, sekaligus mengevaluasi seluruh sarana dan prasarana K3 yang ada, entitas anak KIN bekerjasama dengan pihak gedung pengelola menyelenggarakan 1 (satu) kali simulasi bencana setiap tahunnya untuk proses evakuasi gempa dan simulasi kebakaran.

For the Energy sector, OHS implementation is a top priority. The construction of PLTA Lau Gunung, requires a comprehensive implementation of OHS System Management (SMK3). The SMK3 obligations, has been fulfilled in well planning and accordance with prevailing laws and regulations [by PT PP (Persero) Tbk as the Company's strategic partner in the PLTA Lau Gunung construction]. As SOE with a good reputation in construction sector, PT PP (Persero) Tbk has a high commitment to implement safety standards in each of its project, including PLTA Lau Gunung.

The obligations to PPE, the zero accident target, provision of OHS facilities and infrastructure at the project site, OHS socialization and emergency preparedness strategic simulation, are already complied property. PT PP (Persero) Tbk as the partner in PLTA Lau Gunung construction has also formed SHE Division which is planned to be in charge of OHS planning and implementation in PLTA Lau Gunung. The OHS management plan in this project includes details of the project locations prepared by the contractor. Placement of OHS signs and slogans, light fire extinguishers, clean and waste water facilities, and quantity and location of lighting installation, CCTV, and biopori holes have become part of the site plan of PLTA Lau Gunung which based on OHS implementation.

In the Telecommunications Tower, OHS aspect is implemented by coordinating with the building management of Lippo Kuningan, where the subsidiary's office is located. First aid and medicine boxes, light fire extinguishers (APAR), smoke detectors, water sprinklers and hydrants have been provided as safety facilities for employees. To increase the employee's emergency response awareness and examine all OHS facilities and infrastructure, the subsidiary KIN cooperates with the building management to organize a disaster simulation every year for earthquake evacuation and fire simulation.

Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Social Community Development



Sejak diluncurkan pada tahun 2010, program Nusantara Care banyak dikembangkan pada aspek sosial kemasyarakatan, khususnya bagi para pemangku kepentingan yang terkait langsung dengan kegiatan operasional Perusahaan. Beberapa kegiatan Tanggung Jawab Sosial yang dilandasi pada pilar pendidikan, keselamatan dan kesehatan, serta komunitas dan lingkungan telah dilakukan Perusahaan sejak Nusantara Care dibentuk, dan terus dikembangkan sejalan dengan pertumbuhan Perusahaan.

Salah satu program besar dari Nusantara Care adalah kegiatan Bank Sampah. Kegiatan ini telah diinisiasi sejak tahun 2014, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan masyarakat di sekitar area operasi Perusahaan. Selain itu, melalui program Pelopor Pemikiran, Perusahaan berupaya memberikan edukasi kepada pemangku kepentingan infrastruktur di Indonesia melalui konferensi dan seminar yang melibatkan berbagai pihak, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, dan mendapat publikasi dari media. Kegiatan Pelopor Pemikiran diselenggarakan sebagai sarana bagi regulator dan seluruh pemangku kepentingan dalam infrastruktur untuk dapat duduk bersama dan berdiskusi sehingga membuahkan gagasan, solusi, dan terobosan bagi pengembangan infrastruktur di Indonesia.

Since its launch in 2010, Nusantara Care Program has been implemented on social community aspects, especially to the stakeholders directly related with Company's operations. Several CSR activities in the pillars of education, safety and health, environment have been conducted by the Company since the launch of Nusantara Care, and continues to be developed continuously in line with the Company's continuous growth.

One of the major programs executed by Nusantara Care is Waste Bank (Bank Sampah). The program has been initiated since 2014 involving various stakeholders and communities around the Company's operational areas. In addition, through Thought Leadership program, the Company strives to educate the Indonesia infrastructure stakeholders through conferences and seminars that involve various parties both national and international, and receive media exposure. The Thought Leadership activities are held as to facilitate regulators and all infrastructure stakeholders to be able to sit together and discuss the ideas, solutions, and breakthroughs for the infrastructure development in Indonesia.

Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Social Community Development

Di bawah ini beberapa kegiatan pengembangan sosial kemasyarakatan yang dilakukan pada tahun 2015.

Several social community development activities excuded in 2015 are presented below.

Pendidikan

Education



Konferensi Global Infrastructure Leaders Forum 2015

Program Pelopor Pemikiran yang ketiga kembali diselenggarakan pada tahun 2015. Melalui konferensi Global Infrastructure Leaders Forum (GILF) 2015 bertajuk "Opportunities and Challenges for Delivering Infrastructure Under The New Government" yang diadakan pada 31 Maret 2015 di Jakarta Convention Center, Perusahaan bekerjasama dengan Quad Event Management mengajak para pemangku kepentingan infrastruktur untuk bertukar gagasan terkait percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Lebih dari 30 pakar di bidang industri infrastruktur, 300 peserta dan 15 media menghadiri acara yang melibatkan pembicara dari dalam dan luar negeri ini. Beberapa persoalan utama infrastruktur yang dibahas dalam GILF 2015 adalah: konektivitas transportasi darat, mempersiapkan "ASEAN Open Skies", peran energi terbarukan dalam kebutuhan energi di masa depan, privatisasi proyek baru pelabuhan, serta urgensi pengembangan penyediaan air bersih dan sanitasi.

BPPSPAM – Kementerian Pekerjaan Umum dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) turut mendukung GILF 2015, begitu pula dengan korporasi terkait infrastruktur PwC dan Maybank, berbagai asosiasi seperti British Chamber of Commerce in Indonesia (Britcham), European Chamber of Commerce (Eurocham), EKONID, Indonesian French Chamber of Commerce and Industry (IFCCI), European Business Chamber of Commerce in Indonesia (Eurocham), Indonesia Australia Business Council (IABC), Indonesia Infrastructure Movement (IIM), Persatuan Insinyur Indonesia (PII), dan Oxford Business Group (OBG), serta berbagai media terpercaya seperti BeritaSatu, Business Review, Majalah Equipment, Bloomberg TV, dan Brava Radio.

The 2015 Global Infrastructure Leaders Forum Conference

The third "Thought Leadership" program was held in 2015. Through the 2015 Global Infrastructure Leaders Forum Conference (GILF) titled "Opportunities and Challenges for Delivering Infrastructure Under The New Government" held on March 31, 2015 at the Jakarta Convention Center, the Company in cooperation with Quad Event Management invited infrastructure stakeholders to exchange ideas related to the acceleration of infrastructure development in Indonesia. More than 30 experts in the infrastructure industry, 300 participants and 15 media attended the event involving national and international speakers. Some of the main infrastructure issues discussed in the 2015 GILF 2015 were: Land Transport Connectivity, Preparing the "ASEAN Open Skies", the role of Renewable Energy In The Future Energy Needs, New Port Projects Privatization, and the Urgency Of The Development Of Water Supply And Sanitation.

The 2015 GILF was also supported by The Ministry of Public Works' BPPSPAM, and National Development Planning Agency (Bappenas), business partners such as PwC and Maybank, various associations, such as British Chamber of Commerce in Indonesia (Britcham), EKONID, Indonesian French Chamber of Commerce and Industry (IFCCI), European Business Chamber of Commerce in Indonesia (Eurocham), Indonesia Australia Business Council (IABC), Oxford Business Group (OBG) and Indonesia Infrastructure Movement (IIM), The Intitutions of Engineer Indonesia (PII), and also several reputable media such as Berita Satu, Business Riview, Majalah Equipment, Bloomberg TV, and Brava Radio.



Bantuan Pendidikan di Makassar

Pada bulan April 2015, Perusahaan melalui entitas anak BMN dan JTSE melaksanakan program beasiswa, sosialisasi keselamatan, serta fasilitas kesehatan dan kebersihan kepada beberapa sekolah di Makassar. Program-program tersebut diberikan kepada beberapa sekolah, yaitu SD Inpres Rappokaling I, SD Rappokaling II, SD Rappokaling 67-1, dan SMAN 4. Beasiswa diberikan kepada 40 siswa sekolah-sekolah tersebut. Pada saat beasiswa diberikan, Perusahaan juga memberikan bantuan pembangunan fasilitas kesehatan, sosialisasi keselamatan di jalan, dan pembuatan Zona Selamat Sekolah.

Donation for Education in Makassar

In April 2015, the Company through its subsidiaries, BMN and JTSE, held a scholarship program, safety socialization, and health and hygiene facilities at several schools in Makassar. The programs were provided to some schools, such as SD Inpres Rappokaling I, SD Rappokaling II, SD Rappokaling 67-1, and SMAN 4. Scholarships were awarded to 40 students in the schools. During the handover of the scholarships, the Company also extended donation for health facility development, road safety socialization and creation of school safety zone.

Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Social Community Development



Sosialisasi Profesi di Jakarta

Bekerjasama dengan Rajawali Corpora selaku pemegang saham Perusahaan, Sanggar Fortune, dan unit bisnis Rajawali Corpora lainnya, Perusahaan melaksanakan sosialisasi profesi kepada 25 siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) binaan Sanggar Fortune 2. Kegiatan ini diselenggarakan di Ragunan, Jakarta, pada bulan Mei 2015.

Profession Dissemination in Jakarta

In cooperation with Rajawali Corpora as company's shareholder, Sanggar Fortune, and other Rajawali Corpora business units, the Company held an event of professional socialization to 25 students of Sanggar Fortune 2 adopted Early Childhood Education (ECD). The event was held in Ragunan, Jakarta, in May 2015.

Komunitas dan Lingkungan

Program Bank Sampah dan Kampung Hijau

Pada tahun 2015, program yang telah diinisiasi selama setahun diimplementasikan dengan melibatkan pemangku kepentingan dan masyarakat di sekitar area operasi Perusahaan. Di Makassar, Sulawesi Selatan, dimana terdapat 2 (dua) entitas anak operator jalan tol—BMN dan JTSE, program Bank Sampah bekerja sama dengan Makassar Green and Clean, Yayasan Peduli Negeri dan Yayasan Unilever Indonesia (YUI). Pemangku kepentingan yaitu Pemerintah Kota Makassar juga mendukung dan meresmikan program Bank Sampah. Program ini telah mendapatkan 30 akun Bank Sampah dari warga Pannampu, Makassar, dengan sampah yang telah terkumpul dan tertransaksikan mencapai lebih dari 3 (tiga) ton.



Makassar

Sementara di Jabodetabek, entitas anak BSD yang bekerja sama dengan Yayasan Rumah Pelangi dan Yayasan Unilever Indonesia telah berhasil membina 40 akun Bank Sampah dari warga Jombang, Tangerang Selatan, dan telah mengumpulkan dan mentransaksikan 2 (dua) ton sampah. Pemerintah Kota Tangerang Selatan juga meresmikan dan mendukung program Bank Sampah.

Untuk dapat menciptakan program yang berkesinambungan, Perusahaan kemudian mengembangkan kegiatan Bank Sampah menjadi "Bank Sampah dan Kampung Hijau". Program ini telah diresmikan di kedua lokasi kegiatan Bank Sampah telah berjalan oleh Wakil Walikota Makassar pada bulan April dan Walikota Tangerang Selatan pada bulan Juni.



BSD, Tangerang Selatan

Waste Bank and Green Village Program

In 2015, the programs initiated in the previous year were implemented with the involvement of various stakeholders and communities around the Company's areas of business operations. In Makassar, South Sulawesi, where there are two (2) toll road operator subsidiaries -BMN and JTSE – the Waste Bank (Bank Sampah) program in cooperation with Makassar Green and Clean, Yayasan Peduli Negeri and Yayasan Unilever Indonesia (YUI). Makassar Local Government as one of Company stakeholders supported and launched the program. The programs obtained 30 accounts of the community in Pannampu, Makassar, with the output amounting to 3 (three) tons of waste collected and transacted.

While in Greater Jakarta, the subsidiary, PT Bintaro Serpong Damai (BSD) in cooperation with Yayasan Rumah Pelangi, and Yayasan Unilever Indonesia, has managed 40 accounts of community in Jombang, South Tangerang, with the output amounting to 2 (two) tons of waste collected and transacted. South Tangerang Local Government as one of Company stakeholders support and launched the program.

To create a sustainable program, the Company expanded this Bank Sampah Program to "Bank Sampah dan Kampung Hijau" program. This program was already launched at the two locations where Bank Sampah program is located by the Deputy Mayor of Makassar in April and by Mayor of South Tangerang Mayor in June.

Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Social Community Development



Program Lubang Biopori dan Penanaman Pohon

Melanjutkan program pelestarian lingkungan melalui pembuatan lubang biopori dan penanaman pohon, Perusahaan kembali melaksanakan kedua program tersebut sebagai wujud komitmen Perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan yang harmonis. Kegiatan pembuatan lubang biopori tahun 2015 dilakukan di Rusunawa Klaster B, Jakarta Utara, pada bulan April 2015, dengan melibatkan para penghuni rusunawa, Rajawali Corpora, dan unit bisnis Rajawali Corpora lainnya. Kegiatan tersebut telah menghasilkan 240 lubang biopori yang akan berfungsi untuk meningkatkan daya resap air pada tanah.

Kegiatan penanaman pohon dilaksanakan pada bulan November, di area sekitar jalan tol BSD. Acara yang melibatkan Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD) Pemerintah Kota Tangerang Selatan tersebut didukung oleh Walikota Tangerang Selatan, dan telah melakukan penanaman 600 pohon mahoni.

Biopores Holes and Tree Planting Programs

Continuing the environmental conservation program through the creation of biopore holes and tree planting, the Company held the two programs as commitment to manage a harmonious environment. Biopore holes program in 2015 was held in Cluster B Rusunawa in North Jakarta, in April 2015, with the involvement of the Rusunawa residents, Rajawali Corpora, and other business units of Rajawali Corpora. The activity has produced to make 240 biopore holes in order to enhance water absorbing ability in soil.

Tree planting activity in 2015 was held in November at the toll BSD road area, The program involved the Regional Environment Agency (BLHD) of South Tangerang City Government and was supported by the Mayor of South Tangerang. Total trees planted in this activity amounted to 600 mahogany trees.



Bantuan Korban Kebakaran

Bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan, khususnya bagi yang terkena musibah juga menjadi bagian dari kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan. Perusahaan memberikan bantuan bagi korban kebakaran di Kel. Pannampu, Kec. Tallo, Makassar, berupa semen dan kebutuhan rumah tangga primer. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada bulan Juli 2015 dan didukung oleh Wakil Walikota Makassar.

Donation for Fire Victims

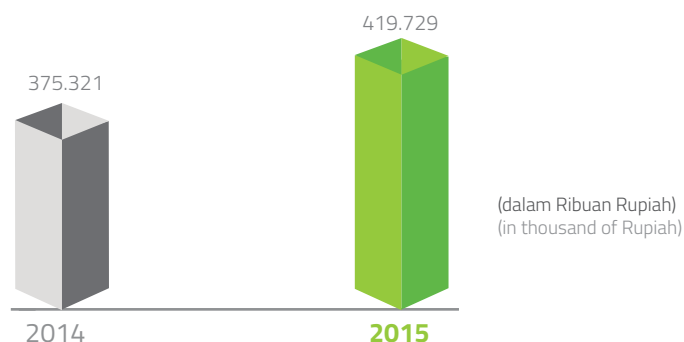
Donation for the people in need, especially in the areas affected by disasters, is also part of Company's CSR activities. The Company extended donation to the fire victims in Pannampu, Tallo Sub District, Makassar, in the form of cement and primary house old needs. The activity was organized in July 2015 and supported by the Deputy Mayor of Makassar.

Dengan pelaksanaan kegiatan pengembangan sosial kemasyarakatan Perusahaan dan entitas anak di sepanjang tahun 2015, realisasi dana yang disalurkan mencapai Rp419.729.300. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp375.321.180.

The actual fund incurred for the implementation of the social community development activities by the Company and subsidiaries throughout 2015 amounted to Rp419,729,300, an increase compared to 2014 which amounted to Rp375,321,180.

Realisasi Dana Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Actual fund incurred for CSR Implementation on Social Community Development



Tanggung Jawab terhadap Konsumen

Responsibility to Customers



Sebagai perusahaan publik, Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap 2 (dua) kategori pelanggan atau pengguna hasil kegiatan usaha Perusahaan, yaitu konsumen atau pelanggan pengguna produk dan layanan dari kelima sektor bisnis Perusahaan, dan pemegang saham sebagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap laju perkembangan Perusahaan. Perusahaan memandang pentingnya tanggung jawab terhadap pengguna hasil usaha Perusahaan.

Standarisasi Sistem Manajemen

Bagi pelanggan pengguna produk dan layanan, Perusahaan mengupayakan sistem manajemen yang sesuai standarisasi. Sistem manajemen diperlukan bagi Perusahaan dalam memenuhi kepuasan pelanggan, pengendalian aspek-aspek lingkungan serta pengendalian limbah berbahaya/K3, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Sistem manajemen dapat

As a public company, the Company has responsibility to two (2) categories of the customers or user or the results of the Company's operations, which are customers as product and service users of the five business sectors, and shareholders as the party with interest in the Company's business growth. The Company realizes the importance of responsibility to the Company's public users.

Management System Standardization

For its product and service users, the Company has implemented management systems that are in accordance with ISO standardization. The management systems are necessary for the Company to achieve customer satisfaction as well as control environmental aspects and hazardous waste (OHS) as described previously. The management systems improve the

Tanggung Jawab terhadap Konsumen Responsibility To Products and Customers

meningkatkan efektivitas dan efisiensi, menganalisis dan mengendalikan proses usaha untuk meningkatkan keuntungan finansial, konsistensi dan citra Perusahaan.

Pada sektor Jalan Tol, Perusahaan melalui entitas anak berupaya menjadi operator jalan tol dengan kinerja unggul dan terdepan dalam memelihara kualitas pelayanan, manajemen operasional serta pengelolaan prasarana yang baik. Pemenuhan standar ISO 9001 : 2008 tentang Sistem Manajemen Mutu di tahun 2015 membuktikan manajemen operasional sektor Jalan Tol telah sesuai dengan kualifikasi yang diharapkan. Di samping itu, pemenuhan ISO 14001 : 2004 tentang Sistem Manajemen Lingkungan dan OHSAS 18001 : 2007 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan upaya Perusahaan untuk menghadirkan pengelolaan operasional berbasis peningkatan proses, efektivitas dokumentasi, sistem yang mudah dipelihara, serta pengurangan biaya yang riil, yang kemudian akan berdampak positif terhadap keseluruhan citra korporasi Perusahaan.

Kepatuhan terhadap Standarisasi Layanan

Selain standar ISO, kepatuhan terhadap Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 16/PRT/M/2014 tentang Standar Pelayanan Minimal Jalan Tol pada Pengelolaan Sektor Jalan Tol terus dievaluasi secara berkala. Perusahaan melalui entitas anak memberlakukan standar keamanan yang tinggi di semua jalan tol dan memastikan bahwa standar tersebut 100% sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum (SPM) yang diatur oleh Badan Pengelola Jalan Tol (BPJT).

Untuk memastikan kenyamanan dan keamanan pengguna jalan di seluruh jalan tol yang dikelola Perusahaan, beberapa kebijakan dan standar serta petunjuk yang harus dipatuhi dalam proses operasional jalan tol adalah:

- Patroli jalan secara teratur setiap 30 menit.
- Tim Tanggap Darurat harus tiba di lokasi kecelakaan dalam waktu 30 menit sejak laporan diterima.

effectiveness and efficiency, analyze and control business processes to improve financial benefits, consistency, and corporate image.

In the Toll Road sector, the Company through its subsidiaries strives to be a toll road operator with excellence performance in maintaining service quality, and operational and infrastructure management. Compliance with the ISO9001:2008 proves of operational management on Quality Management System in 2015 is fulfilled toll road required qualification to the compliance of the toll road operational management with the required qualification. In addition, compliance to ISO 14001:2004 on Environmental Management Systems and OHSAS 18001:2007 on the Occupational Health and Safety Management System is the Company's effort to establish an operational management based on process improvement, documentation effectiveness, easy to maintain system, as well as real costs reduction, which will then positively affect the Company's overall corporate image.

Compliance with Standardized Services

In addition to ISO standards, compliance with the Minister of Public Works Regulation No. 16 / PRT / M / 2014 on Minimum Service Standards on Toll Road Management continues to be evaluated periodically. The Company through its subsidiaries has imposed high safety standards on all toll roads and evaluated that the applied standards are already 100% complied with the Minimum Service Standards (SPM) regulated by the Toll Road Authority (BPJT). Moreover, in some aspects, the Company can excell the BPJT's SPM, especially for Skid Resistance (SR) and the International Roughness Index (IRI) categories.

To ensure the comfort and safety of road users in all toll roads managed by the Company, some of the policies and standards as well as instructions that must be complied in the toll road operations are as follows:

- Routine road patrols every 30 minutes.
- Emergency Response Team should arrive at the accident location within 30 minutes after the report is received.

Tanggung Jawab terhadap Konsumen

Responsibility To Products and Customers

- Jasa derek tiba dalam waktu 30 menit sejak permintaan diterima. Dereh gratis sampai gerbang terdekat tersedia.
- Kejelasan marka jalan dijaga pada level 100%.
- Penerangan jalan tol 100% berfungsi.
- Semua reflektor berfungsi 100%.
- 100% dari permukaan jalan tol bebas lubang.
- dan lain-lain sesuai dengan SPM yang diatur oleh BPJS.

Perusahaan juga melakukan beberapa inisiasi terkait inovasi layanan operasional jalan tol. Perusahaan melakukan percobaan teknologi *Radio Frequency Identification* (RFID) untuk pembayaran di pintu tol di Gerbang Tamalanrea, Gardu 3, Makassar, hasil kerjasama Entitas anak dengan YDT Technology International Co. Saat ini Perusahaan melakukan uji coba penerapan teknologi *Electronic Toll Collection* (ETC) di Gerbang Biringkanaya, Makassar, kerjasama dengan OKI dari Jepang. Uji coba ini diharapkan dapat mempercepat transaksi pembayaran tol, khususnya area yang dengan tingkat kepadatan yang cukup tinggi.

Layanan Pengaduan dan Keluhan

Sebagai entitas usaha yang memberikan produk dan layanannya langsung kepada pelanggan, Perusahaan dan entitas anak memberikan layanan pengaduan dan keluhan pelanggan. Baik sektor Jalan Tol maupun penyediaan Air Bersih, entitas anak menyediakan layanan pengaduan dan keluhan kepada pelanggan dan mensosialisasikannya melalui berbagai meteri komunikasi. Melalui layanan pengaduan tersebut, pelanggan dapat menyampaikan keluhan terkait layanan entitas anak Perusahaan, sehingga dapat menjadi evaluasi untuk terus meningkatkan layanan Perusahaan.

- Car towing service should arrive within 30 minutes after the request is received. Free car towing is available up to the nearest gate.
- Clear road marks shall be 100% maintained.
- Toll road lights should function 100%.
- All reflectors should be function 100%.
- 100% of the toll roads are free from road potholes.
- and more based on SPM regulated by BPJS.

The Company has also undertaken several initiatives related to toll road operational service innovations. The company used of information technology through a trial of Radio Frequency Identification (RFID) for payment in Tamalanrea gate, substation 3, Makassar, a cooperation of the Company's subsidiaries with YDT Technology International Co. Currently the company is in process of Electronic Toll Collecting (ETC) technology implementation in Biringkanaya, Makassar gate, a cooperation with OKI from Japan. This trial is projected to fasten the toll fare payment transaction, especially in the area with high congestion level.

Customer Care

As a business entity that provides product and services directly to customers, the Company and its subsidiaries provide customer care. In the Toll Road and Clean Water Supply, the subsidiaries engaging in the two segments provide customer care and communicate it through various communication materials. Through the customer care, customers could extend complaints related to the services provided by the subsidiaries, which is also can as an evaluation for continuous service improvement.

Layanan Call Center Sektor Jalan Tol dan Air Bersih

Toll Road and Clean Water Call Center Services

Tol BMN dan JTSE:
0411 – 453124
0811 413 9900

Tol BSD : 808 880 123

Air Bersih DCC
DCC Clean Water
021-722 9045-46

Air Bersih SCTK
SCTK Clean Water
0254-40071
0254-206886

Tanggung Jawab terhadap Konsumen

Responsibility To Products and Customers

Pada sektor Menara Telekomunikasi, layanan penanganan keluhan pelanggan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan produk dan layanan yang diberikan. Entitas anak KIN menyediakan Helpdesk 24/7 atau 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu yang siap menerima keluhan dari pelanggan melalui telepon atau email. Petugas akan meneruskannya ke *manage service vendor* untuk penyelesaian permasalahan sesuai dengan daerah kerja dan skala prioritas.

Berikut *Fault Management Escalation* yang disampaikan KIN kepada seluruh pelanggan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kepentingan pelanggan. Melalui pengelolaan eskalasi ini, pelanggan dapat melakukan eskalasi permasalahan atas layanan sesuai dengan tingkat urgensinya.

In the Telecommunications Tower sector, customer care is inseparable from overall product and service provided. KIN provides Helpdesk 24/7 available for 24 hours a day and 7 days a week and ready to accept customer complaints through telephone or emails. The attendant will forward the complaints to the manage service vendor to solve the issues in accordance with the work area and priority scale.

The following Fault Management Escalation is delivered by KIN to all customers as a form of responsibility to the customers'. Through this escalation management, customers can escalate issues on the service based on the its urgency level.

Level 1	HELPDESK Email: (helpdesk@kin-towers.com) Phone: 021 – 29110170 / 021 - 7996342	Northern Sumatera (Aceh & North Sumatera) Makmur (makmur@kin-towers.com) Phone: 081385030492	Western Java (Jabodetabek, Banten, West Java) Wahyu Tri Haryanto (wahyu.harjanto@kin-towers.com) Phone: 089671543525
		Central Sumatera (Riau, West Sumatera & Kep. Riau) Yongki Ferdinand (yongki.ferdinand@kin-towers.com) Phone: 082112824282	Central Java Wahyu Tri Haryanto (wahyu.harjanto@kin-towers.com) Phone: 089671543525
		Southern Sumatera (Jambi, Bengkulu, Lampung, South Sumatera) Nan Sution (nan.sution@kin-towers.com) Phone: 08978033339	East Java, Bali, Nusra Arief Noor Hidayat (arief.hidayat@kin-towers.com) Phone: 085325357557
Level 2	National Corrective Maintenance Noto Darmo (noto.darmo@kin-towers.com) Phone: 082113562024		
Level 3	Operation and Maintenance Head Megatruh Pandu Wicaksono (megatruh.wicaksono@kin-towers.com) Phone: 0811336259		
Level 4	Head of Asset Management and Maintenance Ruly Praptomo (ruly.praptomo@kin-towers.com) Phone: 081212820309		

Tanggung Jawab terhadap Konsumen

Responsibility To Products and Customers

Relasi Investor

Kepada para pemegang saham, Perusahaan memiliki beberapa jalur komunikasi aktif yang dapat digunakan untuk mencari informasi dan menyampaikan hal-hal terkait laju perkembangan Perusahaan.

Investor Relations

The Company has managed several available active communication channels for the shareholders to seek information and extend in for informations related to the Company's development.



Kontak Relasi Investor

Investor Relations Contact

Equity Tower 38th floor
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman kav. 52 - 53, Lot 9
Jakarta 12190, Indonesia
Tel: +62 21 515 0100
Faks: +62 21 515 1221
Website: www.nusantarainfrastructure.com
Email: Information@nusantarainfrastructure.com



07

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Consolidated
Financial Report





PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/ AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015/
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

DAN/ AND

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

DAFTAR ISI**CONTENTS****Pernyataan Direksi*****Directors' Statement*****Laporan Auditor Independen*****Independent Auditors' Report******Ekshibit/
Exhibit***

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

A

*Consolidated Statement of Financial Position*Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian

B

*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other
Comprehensive Income*

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

C

Consolidated Statement of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian

D

Consolidated Statement of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

E

Notes to Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2015**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

We the undersigned:

1. Nama :	Muhammad Ramdani Basri :	Name 1.
Alamat Kantor :	Equity Tower Lantai 38 :	Office Address
	Sudirman Central Business District (SCBD)	
	Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Lot 9, Jakarta 12190	
Alamat Domisili :	Jl. Mendut No. 3, Menteng, Jakarta Pusat :	Residential Address
Nomor Telepon :	+6221-515 0100 :	Telephone Number
Jabatan :	Direktur Utama/ President Director :	Position
2. Nama :	Danni Hasan :	Name 2.
Alamat Kantor :	Equity Tower Lantai 38 :	Office Address
	Sudirman Central Business District (SCBD)	
	Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Lot 9, Jakarta 12190	
Alamat Domisili :	Jl. Gurame No. 3, Pasar Minggu, Jakarta Selatan :	Residential Address
Nomor Telepon :	+6221-515 0100 :	Telephone Number
Jabatan :	Direktur/ Director :	Position

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk (Perusahaan) dan Entitas Anaknya;	1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Nusantara Infrastructure Tbk (the Company) and its Subsidiaries;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia	2. The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;	3 a. All information contained in the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries have been fully and correctly disclosed;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material;	b. The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit material information or facts;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.	4. We are responsible for internal control system of the Company and its Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors
Jakarta, 24 Maret 2016/ Jakarta, 24 March 2016

Muhammad Ramdani Basri
Direktur Utama/ President Director



Danni Hasan
Direktur/ Director



Telp : +62-21.5795 7300
Fax : +62-21.5795 7301
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
Certified Public Accountants
License No 460/KM.1/2010

Prudential Tower, 17th Fl
Jalan Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910 - Indonesia

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 385/4.N027/SB.2/12.15
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015

No. : 385/4.N027/SB.2/12.15
Re : Consolidated Financial Statements
31 December 2015

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Nusantara Infrastructure Tbk
J a k a r t a

*The Shareholders, Board of Commissioners and
Directors
PT Nusantara Infrastructure Tbk
J a k a r t a*

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Nusantara Infrastructure Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of 31 December 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Certified Public Accountants), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of International BDO network of independent member firms.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Seperti diungkapkan dalam Catatan 2a atas laporan keuangan konsolidasian yang menjelaskan tentang penyajian kembali angka koresponding per 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013, serta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Nusantara Infrastructure Tbk and its Subsidiaries as of 31 December 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

As disclosed in Note 2a to the accompanying consolidated financial statements which describe the rationale on the restatement of corresponding figures as of 31 December 2014 and 1 January 2014/ 31 December 2013 and for the year ended 31 December 2014. Our opinion is not modified in respect of such matter.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI & Rekan



Susanto Bong, SE, Ak, CPA, CA
NIAP AP.1042/
License No. AP.1042

24 Maret 2016/ 24 March 2016

YV/yn

Ekshibit A

Exhibit A

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/		
	Catatan/ Note	31 Desember 2015/ 31 December 2015	31 Desember 2014/ 31 December 2014 *)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 *)
A S E T				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	637.430.396.984	640.543.439.046	512.543.267.279
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	5	5.900.625.000	11.473.562.500	11.299.000.000
Investasi jangka pendek	6	149.532.726.324	147.358.026.197	47.451.441.994
Piutang usaha	7			
Pihak ketiga		97.270.080.216	64.586.972.149	2.326.793.841
Pihak berelasi	36	86.575.123	83.330.612	82.719.664
Piutang non-usaha				
Pihak ketiga		53.687.867.919	23.818.284.977	24.776.407.756
Pihak berelasi	36	274.319.058	376.541.313	46.684.343.935
Uang muka investasi dan piutang investasi	9	296.951.980.893	258.554.095.674	211.350.000.000
Pajak dibayar di muka	20a	74.141.319.236	40.674.897.388	1.059.896.356
Persediaan	10	11.529.567.775	4.717.616.802	-
Uang muka dan beban dibayar di muka	8	55.806.254.961	22.067.668.758	19.464.082.500
Bank yang dibatasi penggunaannya	11	25.045.941.599	22.591.737.614	18.516.236.097
Jumlah Aset Lancar		1.407.657.655.088	1.236.846.173.030	895.554.189.422
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang jangka panjang dari pihak berelasi	36	51.750.017.599	45.820.639.391	-
Piutang atas perjanjian konsesi jasa	15a	79.019.762.570	73.689.250.208	56.271.368.750
Aset pajak tangguhan - bersih	20e	71.720.850.127	61.399.541.392	67.120.911.132
Investasi pada entitas asosiasi	12	345.317.170.299	326.616.600.264	322.457.532.118
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 42.665.002.474 tahun 2015, Rp 27.940.626.030 tahun 2014, dan Rp 17.377.758.059 tahun 2013	14	122.662.024.967	120.066.714.671	35.769.060.147
Properti investasi - nilai wajar	13	1.245.790.823.332	881.946.292.439	-
Aset takberwujud atas perjanjian konsesi - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	15b	1.186.961.250.661	1.138.067.778.099	1.193.308.203.347
Sewa dibayar di muka jangka panjang	8	78.404.424.867	48.306.302.158	-
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi jangka panjang	8	53.838.454.407	16.672.995.500	692.437.000
Aset takberwujud lainnya	16	193.973.980.124	106.905.197.052	8.147.474.456
Aset tidak lancar lainnya		3.097.902.853	18.911.544.068	254.101.200
Jumlah Aset Tidak Lancar		3.432.536.661.806	2.838.402.855.242	1.684.021.088.150
JUMLAH ASET		4.840.194.316.894	4.075.249.028.272	2.579.575.277.572

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

			1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ 1 January 2014/ 31 December 2013 *)	
	Catatan/ Note	31 Desember 2015/ 31 December 2015	31 Desember 2014/ 31 December 2014 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	17			Trade payables
Pihak ketiga		37.547.182.641	15.746.172.878	Third parties
Pihak berelasi	36	-	-	Related party
Utang non-usaha - Pihak ketiga	18	278.833.648.339	174.769.552.190	Non-trade payables - Third parties
Beban akrual		16.911.687.647	13.763.814.941	Accruals
Utang pajak	20b	15.451.286.158	23.391.323.136	Taxes payables
Provisi pemeliharaan jalan tol jangka pendek		2.411.051.693	1.029.839.857	Short-term toll road maintenance provision
Pendapatan diterima di muka	21	1.141.633.315	4.255.423.095	Unearned revenues
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang pembiayaan konsumen	22	861.250.780	1.335.048.789	Consumer financing liabilities
Pinjaman jangka panjang	23,35	203.672.499.800	143.574.665.671	Long-term loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		556.830.240.373	377.865.840.557	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembiayaan konsumen	22	1.100.148.389	992.802.402	Consumer financing liabilities
Pinjaman jangka panjang	23	1.074.850.465.733	796.315.091.115	Long-term loans
Lembaga keuangan		455.400.000.000	455.400.000.000	Financial Institutions
Jaminan pelanggan		1.287.109.999	1.237.225.999	Customer deposits
Liabilitas pajak tangguhan	20e	84.299.225.109	43.041.280.140	Deferred tax liabilities
Pendapatan diterima di muka jangka panjang	21	32.109.867.925	12.629.675.157	Long-term unearned revenues
Provisi pemeliharaan jalan tol jangka panjang		1.068.848.769	957.739.495	Long-term toll road maintenance provision
Liabilitas imbalan pasca-kerja	37	28.758.899.275	25.488.136.055	Post-employment benefit liabilities
Setoran modal diterima di muka	19	-	-	Advance on paid-in capital
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.678.874.565.199	1.336.061.950.363	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		2.235.704.805.572	1.713.927.790.920	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/3

Exhibit A/3

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ 1 January 2014/ 31 December 2013 *)			
	Catatan/ Note	31 Desember 2015/ 31 December 2015	31 Desember 2014/ 31 December 2014 *)	31 Desember 2013/ 31 December 2013 *)	
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					Equity Attributable to the Owners of Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp 35 per saham seri A dan Rp 70 per saham seri B					Share capital - par value of Rp 35 per share series A and Rp 70 per share series B
Modal dasar - 2 saham Seri A dan 20.257.142.856 saham Seri B					Authorized - 2 shares of Series A and 20,257,142,856 shares Series B
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 15.235.671.879 saham Seri B	24	1.066.497.031.565	1.066.497.031.565	1.066.497.031.565	Issued and fully paid capital - 1 share Series A and 15,235,671,879 shares Series B
Tambahan modal disetor - bersih	25	155.638.281.853	156.034.464.617	156.034.464.617	Additional paid-in capital - net
Komponen ekuitas lainnya	27	520.777.574.482	520.777.574.482	411.733.242.565	Other equity component
Penghasilan komprehensif lain		(13.688.548.327)	(7.742.538.375)	(8.879.320.717)	Other comprehensive income
Modal saham yang diperoleh kembali	24	(84.522.927.500)	(84.522.927.500)	(84.522.927.500)	Treasury stock
Saldo laba (defisit)		204.955.715.903	71.720.084.092	(16.607.286.017)	Retained earnings (deficit)
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		1.849.657.127.976	1.722.763.688.881	1.524.255.204.513	Total Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	27	754.832.383.346	638.557.548.471	232.476.112.990	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		2.604.489.511.322	2.361.321.237.352	1.756.731.317.503	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.840.194.316.894	4.075.249.028.272	2.579.575.277.572	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit B

Exhibit B

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2015	Catatan/ Notes	2014*)	
PENDAPATAN DAN PENJUALAN				REVENUES AND SALES
Pendapatan usaha dan penjualan	577.959.188.045	29	493.831.636.145	Revenues and sales
Pendapatan konstruksi	40.248.773.751	30	24.546.134.410	Construction revenues
Jumlah	618.207.961.796		518.377.770.555	T o t a l
BEBA LANGSUNG DAN BEBA POKOK PENJUALAN				DIRECT COSTS AND COST OF SALES
Beban langsung dan beban pokok penjualan	(169.141.673.869)	31	(134.579.001.825)	Direct costs and cost of sales
Beban konstruksi	(40.151.601.188)	30	(20.206.546.700)	Construction costs
Jumlah	(209.293.275.057)		(154.785.548.525)	T o t a l
LABA BRUTO	408.914.686.739		363.592.222.030	GROSS PROFIT
BEBA UMUM DAN ADMINISTRASI	(156.440.138.576)	32	(161.104.868.764)	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
LABA USAHA	252.474.548.163		202.487.353.266	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBA) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan keuangan	53.580.237.977	33	48.136.575.256	Financial income
Beban keuangan	(138.478.649.790)	34	(106.437.841.452)	Financial cost
Kenaikan nilai wajar properti investasi	74.263.898.590	13	45.343.895.758	Increase of fair value on investment properties
Bagian laba bersih entitas asosiasi	20.053.642.487	12	12.431.568.146	Equity in net profit of associates
Penghasilan operasi lainnya	21.339.066.827		14.034.933.252	Other operating income
Beban operasi lainnya	(11.076.778.229)		(25.941.031.917)	Other operating expenses
LABA SEBELUM PAJAK	272.155.966.025		190.055.452.309	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBA PAJAK PENGHASILAN		20c,e		INCOME TAX EXPENSE
Kini	(30.994.230.758)		(37.056.300.591)	Current
Tangguhan	(30.130.714.897)		(678.688.527)	Deferred
JUMLAH BEBA PAJAK PENGHASILAN	(61.124.945.655)		(37.734.989.118)	TOTAL INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	211.031.020.370		152.320.463.191	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period
Keuntungan (kerugian) aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	2.865.496.071		(4.943.956.495)	Actuarial gains from benefit plan
Pajak penghasilan terkait	(447.732.067)		541.403.449	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya				Items that will be reclassified to profit or loss in subsequent period
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	(5.946.009.952)		1.136.187.500	Unrealized gain (loss) on changes in fair value financial asset available-for-sale
RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	(3.528.245.948)		(3.266.365.546)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS, NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	207.502.774.422		149.054.097.645	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B/2

Exhibit B/2

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2015	Catatan/ Notes	2014*)	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	131.101.718.554		92.183.177.007	Owner of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	79.929.301.816		60.137.286.184	Non-controlling interest
	<u>211.031.020.370</u>		<u>152.320.463.191</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	127.289.621.859		89.464.152.451	Owner of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	80.213.152.563		59.589.945.194	Non-controlling interest
	<u>207.502.774.422</u>		<u>149.054.097.645</u>	
LABA PER SAHAM				EARNING PER SHARE
Dasar	<u>8,60</u>	28	<u>6,05</u>	Basic

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are integral part
of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Exhibit C

Exhibit C

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owner of the parent								
	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Modal saham yang diperoleh kembali/ Treasury Stock	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component	Pendapatan (rugi) komprehensif lainnya/ Other comprehensive income (loss)	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)	Jumlah/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2014	1,066,497,031,565	258,296,264,704	(84,522,927,500)	309,837,292,564	(8,879,320,717)	(16,099,307,578)	1,525,129,033,038	231,275,125,512	1,756,404,158,550	Balance as of 1 January 2014
Penyesuaian dan reklasifikasi	-	(102,261,800,087)	-	101,895,950,001	-	-	(365,850,086)	365,850,086	-	Adjustment and reclassification
Penyesuaian atas penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Adjustment in relation to implementation of PSAK 24 (Revised 2013)
Saldo per 1 Januari 2014 setelah penyesuaian	1,066,497,031,565	156,034,464,617	(84,522,927,500)	411,733,242,565	(8,879,320,717)	(16,607,286,017)	1,524,255,204,513	232,476,112,990	1,756,731,317,503	Balance as of 1 January 2014 after reclassification
Selisih nilai transaksi dengan pihak non-pengendali	-	-	-	109,044,331,917	-	-	109,044,331,917	-	109,044,331,917	Difference in value of transaction of non-controlling interests
Perubahan kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	346,491,490,287	346,491,490,287	Changes in non-controlling interests
Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai wajar aset tersedia untuk dijual	-	-	-	-	1,136,782,342	-	1,136,782,342	(594,842)	1,136,187,500	Unrealized gain on changes in fair-value of available-for-sale financial assets
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	(3,855,806,898)	(3,855,806,898)	(546,746,148)	(4,402,553,046)	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	92,183,177,007	92,183,177,007	60,137,286,184	152,320,463,191	
Saldo per 31 Desember 2014	1,066,497,031,565	156,034,464,617	(84,522,927,500)	520,777,574,482	(7,742,538,375)	71,720,084,092	1,722,763,688,881	638,557,548,471	2,361,321,237,352	Balance as of 31 December 2014
Selisih nilai transaksi dengan pihak non-pengendali	-	(396,182,764)	-	-	-	-	(396,182,764)	-	(396,182,764)	Difference in value of transaction of non-controlling interests
Perubahan kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	36,061,682,312	36,061,682,312	Changes in non-controlling interests
Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai wajar aset tersedia untuk dijual	-	-	-	-	(5,946,009,952)	-	(5,946,009,952)	-	(5,946,009,952)	Unrealized loss on changes in fair-value of available-for-sale financial assets
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	2,133,913,257	2,133,913,257	283,850,747	2,417,764,004	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	131,101,718,554	131,101,718,554	79,929,301,816	211,031,020,370	
Saldo per 31 Desember 2015	1,066,497,031,565	155,638,281,853	(84,522,927,500)	520,777,574,482	(13,688,548,327)	204,955,715,903	1,849,657,127,976	754,832,383,346	2,604,489,511,322	Balance as of 31 December 2015
	Catatan/ Note 24	Catatan/ Note 23	Catatan/ Note 22					Catatan/ Note 26		

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are in integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	562.656.377.619	445.241.175.031	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(277.542.695.142)	(323.578.250.654)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran beban keuangan	(137.852.408.809)	(104.567.297.865)	Payment of financial expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(49.285.895.425)	(43.285.413.837)	Payment of income taxes
Penghasilan bunga	38.844.524.462	48.127.439.037	Interest income
Pendapatan operasi lainnya	12.019.590.721	17.192.634.779	Receipt from other operation
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	148.839.493.426	39.130.286.491	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan piutang investasi	14.600.812.115	112.493.777.778	Receipt of investment receivables
Penerimaan dividen	980.000.000	1.400.000.000	Receipt of cash dividend
Penjualan aset tetap	35.163.479	286.517.008	Proceeds of property and equipments
Peningkatan aset tidak lancar lainnya	(97.728.000)	(14.980.315.337)	Increase in other non-current assets
Pembayaran uang muka investasi	(47.722.915.000)	-	Payment of advance investment
Penempatan pada investasi jangka pendek	(15.726.145.209)	-	Increase in short-term investment
Peningkatan uang muka pembelian aset	(47.524.874.125)	-	Increase in advance purchase of assets
Peningkatan piutang investasi	(49.473.697.334)	(155.155.522.313)	Settlement of investment receivables
Peningkatan investasi saham pada entitas anak	(30.508.433.386)	(21.500.000.000)	Increase in investment in shares of associates and subsidiaries
Perolehan aset tetap dan aset takberwujud	(66.790.560.530)	(98.427.674.666)	Acquisition of property and equipment and intangible assets
Pembelian properti investasi	(270.290.052.601)	(646.978.081.254)	Acquisition of investment properties
Penjualan investasi saham	-	35.000.000.000	Sale of share investment
Penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual	-	1.195.722.900	Sale of available for sale financial asset
Kenaikan piutang konsesi	-	(14.715.208.624)	Increase in concession receivables
Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi	(512.518.430.591)	(801.380.784.508)	Net Cash Used for Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	410.430.324.166	338.310.531.887	Proceeds of bank loan
Penerimaan setoran modal diterima di muka	84.465.415.000	-	Proceed from advance paid in capital
Penerimaan (pelunasan) pinjaman pihak ketiga	50.000.000.000	(46.342.750.000)	Proceed from (payment to) loan from third parties
Penerimaan setoran modal pada entitas anak dari pemegang saham nonpengendali	-	311.893.368.245	Proceeds on paid-in capital of subsidiary from non-controlling shareholder
Pembayaran bunga yang ditangguhkan, provisi bank, dan beban keuangan lainnya	(385.275.000)	(2.345.000.000)	Payment of deferred interest, bank provision, and other financing charges
Pembayaran utang pembiayaan	(1.726.446.134)	(990.980.000)	Payment of consumer financing payables
Pembayaran kepada pihak berelasi	(34.849.952.442)	10.040.751.431	Payment to related parties
Pembayaran utang bank	(146.940.579.872)	(150.783.405.455)	Payment of bank loan
Penerimaan pinjaman lembaga keuangan	-	455.400.000.000	Proceeds on loan from financial institutions
Pembayaran dividen kas	-	(29.400.000.000)	Payment of cash dividend
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	360.993.485.718	885.782.516.108	Net Cash Provided from Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(2.685.451.447)	123.532.018.091	NET INCREASED (DECREASED) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	640.543.439.046	512.543.267.278	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Kas dan setara kas dari entitas anak yang baru diakuisisi	2.026.613.370	8.543.655.193	Cash and cash equivalents from newly acquired subsidiaries
Kenaikan bank yang dibatasi penggunaannya	(2.454.203.985)	(4.075.501.516)	Increase in restricted cash in banks
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	637.430.396.984	640.543.439.046	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

Exhibit E

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M**a. Pendirian Perusahaan**

PT Nusantara Infrastructure Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Sawitia Bersama Darma di Jakarta berdasarkan Akta No. 3 tanggal 1 September 1995 dari Abdullah Ashal, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17.375.HT.01.01.Tahun1995 tanggal 28 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 15, Tambahan No. 1140 tanggal 20 Februari 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 23 tanggal 12 Mei 2015 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar untuk disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0937940 tanggal 8 Juni 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan jalan tol (Tangerang dan Makassar), jasa pelabuhan, jasa telekomunikasi, pengolahan air, perdagangan dan pembangunan. Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tanggal 2 Januari 2000.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan Kantor beralamat di Menara Equity lantai 38, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat No. S-1609/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dengan harga penawaran Rp 200 per saham. Pada tanggal 18 Juli 2001, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL**a. Establishment of the Company**

PT Nusantara Infrastructure Tbk (the "Company") was established under name of PT Sawitia Bersama Darma in Jakarta based on Notarial Deed No. 3 dated 1 September 1995 of Abdullah Ashal S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-17.375.HT.01.01.Tahun1995 dated 28 December 1995 and published in State Gazette No. 15, Supplement No. 1140 dated 20 February 2001.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 23 dated 12 May 2015 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, regarding the changes in the Company's article's of association in accordance with Financial Service Authority (OJK) Regulation No. 32/POJK.04/2014 and No. 33/POJK.04/2014. The deed has been received and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0937940 dated 8 June 2015.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in services, trading and development related to infrastructure, mining, oil and natural gas. Currently the Company's main activity is investing in shares of companies engaged in management of toll roads (Tangerang and Makassar), port services, telecommunication services, water treatment, trading and construction. The Company started its commercial activities on 2 January 2000.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office address at Equity Tower 38th Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

b. Public Offering of the Company's Shares

On 29 June 2001, the Company obtained an Effective Statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in his Letter No. S-1609/PM/2001 to conduct initial public offering of 60,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 200 per share. On 18 July 2001, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (Lanjutan)

Pada tanggal 14 Juli 2010, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-6435/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan HMETD kepada pemegang saham terdaftar pada atau sebelum 26 Juli 2010. Melalui HMETD, yang berlaku sampai 3 Agustus 2010, para pemegang saham dapat membeli 8.508.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 70 per saham dengan harga penawaran Rp 88 per saham. Pada tahun 2010, 8.476.500.000 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan HMETD.

Seiring dengan penerbitan HMETD, untuk setiap 5 HMETD, Perusahaan menerbitkan satu (1) Waran Seri I diberikan secara gratis. Pemegang Waran Seri I bisa membeli saham Seri B dengan nilai nominal Rp 70 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 88 per saham, yang dapat dilaksanakan mulai 7 Februari 2011 sampai dengan 26 Juli 2013. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan berjumlah 1.695.300.000, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 149.186.400.000. Pada tahun 2012, 4.044.336 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan Waran Seri I. Sampai dengan berakhirnya masa pelaksanaan Waran Seri I tanggal 26 Juli 2013, jumlah pelaksanaan Waran Seri I sebanyak 1.694.886.165 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh. Sisa jumlah Waran Seri I yang tidak dilaksanakan adalah sebanyak 413.835 saham Seri B.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh saham Perusahaan sejumlah 15.235.671.879 saham, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Darjoto Setyawan
Komisaris Independen	:	David Emlin Parry
Komisaris Independen	:	Hartopo Soetoyo

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (Continued)

On 14 July 2010, the Company obtained an Effective Statement from Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (BAPEPAM-LK) in his letter No. S-6435/BL/2010 to conduct a limited public offering by issuing pre-emptive rights to shareholders registered on or before 26 July 2010. Through the pre-emptive rights, which is applicable until 3 August 2010, the shareholders can purchase 8,508,000,000 Series B shares with par value of Rp 70 per share, at an offering-price of Rp 88 per share. In 2010, 8,476,500,000 Series B shares have been issued and fully paid in relation to the pre-emptive rights.

Inline with the issuance of rights issue, for every 5 rights issue, the Company issue one (1) Series I Warrant for free. The holders of Series I Warrants could purchase Series B share with par value of Rp 70 per share with exercise price of Rp 88 per share, which can be exercised from 7 February 2011 to 26 July 2013. Number of Series I Warrants issued totaled to 1,695,300,000, with total amount of Rp 149,186,400,000. In 2012, the 4,044,336 shares Series B have been issued and fully paid in relation to Series I Warrants. Until the end of Series I Warrants exercise period on 26 July 2013, total Series I Warrant exercised are 1,694,886,165 Series B shares have been issued and fully paid. Total unexercised Series I Warrant are 413,835 shares Series B.

As of 31 December 2015 and 2014, all of the Company's outstanding shares amounting to 15,235,671,879 shares, have being listing in the Indonesian Stock Exchange.

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The Company's Board of Commissioners and Directors and Audit Committee as of 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	:	President Commissioner
	:	Independent Commissioner
	:	Independent Commissioner

Ekshibit E/3

Exhibit E/3

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Direktur Utama	:	Muhammad Ramdani Basri	:	President Director
Direktur	:	Omar Danni Hasan	:	Director
Direktur	:	John Scott Younger	:	Director
Direktur	:	Ridwan A.C. Irawan	:	Director
Ketua Komite Audit	:	David Emilyn Parry	:	Chairman of Audit Committee
Anggota Komite Audit	:	Tavip Santoso	:	Member of Audit Committee
Anggota Komite Audit	:	Tufrida Murniati Hasyim	:	Member of Audit Committee

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah keseluruhan karyawan tetap yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya masing-masing adalah sebanyak 257 dan 236 orang (tidak diaudit).

d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Selanjutnya Perusahaan dan Entitas Anaknya disebut sebagai "Kelompok Usaha".

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas-entitas anak berikut ini:

1. GENERAL (Continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

As of 31 December 2015 and 2014, total the Company and its Subsidiaries' permanent employees are 257 and 236 employees, respectively (unaudited).

d. The Company's Consolidated Subsidiaries

The Company and its Subsidiaries will be referred as the "Group".

The Company has direct and indirect ownership in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Kegiatan usaha/ <i>Business activity</i>	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Tahun Awal Kegiatan Komersial/ <i>Commencement of commercial operations</i>	Persentase kepemilikan saham/ <i>Ownership percentage</i>		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ <i>Total assets before elimination (in million Rupiah)</i>	
				2015	2014	2015	2014
<u>Pemilikan Langsung/ Direct ownership:</u>							
PT Margautama Nusantara (MUN)	Pembangunan, per dagangan dan Jasa/ <i>Construction, trading and services</i>	Jakarta	2011	74,98%	74,98%	1.632.980	1.619.512
PT Telekom Infranasantara (dahulu/ <i>formerly PT Transco Infranasantara</i>) (Telekom)	Per dagangan, perengkapan dan telekomunikasi lain/ <i>Trading, supplies and other telecommunications</i>	Jakarta	2014	99,99%	99,99%	1.928.274	1.349.293
PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah/ <i>Water and waste management services</i>	Jakarta	2012	99,99%	99,99%	449.529	437.379
PT Portco Infranasantara (Portco)	Manajemen pelabuhan/ <i>Port management</i>	Jakarta	2012	99,99%	99,99%	279.981	215.929
PT Energi Infranasantara (EI)	Pembangunan, per dagangan dan Jasa/ <i>Construction, trading and services</i>	Jakarta	2013	99,99%	99,99%	304.367	141.119
<u>Pemilikan Tidak Langsung/ Indirect ownership:</u>							
PT Komet Infra Nusantara (KIN) (melalui/ <i>through Telekom</i>)	Jasa bidang telekomunikasi/ <i>Telecommunication services</i>	Jakarta	2009	58,29%	58,29%	1.717.767	1.158.009

Ekshibit E/4

Exhibit E/4

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (Lanjutan)

d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi (Lanjutan)

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Kegiatan usaha/ <i>Business activity</i>	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Tahun Awal Kegiatan Komersial/ <i>Commencement of commercial operations</i>	Persentase kepemilikan saham/ <i>Ownership percentage</i>		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ <i>Total assets before elimination (in million Rupiah)</i>	
				2015	2014	2015	2014
<u>Pemilikan Tidak Langsung/ Indirect ownership:</u> (Lanjutan/ <i>Continued</i>)							
PT Darmanusa Tritunggal (Darma) (melalui/ <i>through</i> KIN dan/ <i>and</i> Telekom)	Jasa bidang telekomunikasi/ <i>Telecommunication services</i>	Jakarta	2015	58,29%	-	95.887	-
PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (melalui/ <i>through</i> MUN)	Pengelola jalan tol/ <i>Toll road operator</i>	Tangerang	1999	66,68%	66,68%	793.560	787.376
PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (melalui/ <i>through</i> MUN)	Pengelola jalan tol / <i>Toll road operator</i>	Makassar	1998	73,88%	73,88%	797.939	746.339
PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (melalui/ <i>through</i> BMN dan/ <i>and</i> MUN)	Pengelola jalan tol/ <i>Toll road operator</i>	Makassar	2008	73,43%	73,43%	652.059	610.147
PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) (melalui/ <i>through</i> Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah/ <i>Water and waste management services</i>	Medan	2014	50,99%	50,99%	81.563	77.418
PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) (melalui/ <i>through</i> Potum)	Jasa pengelolaan air bersih/ <i>Water management services</i>	Serang	1997	64,99%	64,99%	112.401	36.035
PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) (melalui/ <i>through</i> Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah/ <i>Water and waste management services</i>	Jakarta	2013	50,99%	50,99%	30.628	27.803
PT Sarana Tirta Rezeki (STR) (melalui/ <i>through</i> Potum dan/ <i>and</i> SCTK)	Jasa pengelolaan air bersih/ <i>Water management services</i>	Serang	1997	52,00%	52,00%	32.669	22.138
PT Inpola Meka Energi (IME) (melalui/ <i>through</i> EI)	Jasa penyediaan tenaga listrik/ <i>Powersupply services</i>	Jakarta	Belum beroperasi / <i>Pre-operating</i>	54,64%	45,02%	86.716	18.150
PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM) (melalui/ <i>through</i> Potum dan/ <i>and</i> SCTK)	Jasa pengelolaan air bersih/ <i>Water management services</i>	Serang	2007	64,97%	64,97%	8.275	7.843

Berikut merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan entitas-entitas anak pemilikan langsung Perusahaan:

PT Margautama Nusantara (MUN)

Berdasarkan Akta No. 26 tanggal 12 Februari 2014 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, MUN, Entitas Anak, melakukan pengalihan 1 saham Telekom yang dimilikinya kepada PT Mitra Solusi Andalan, pihak ketiga.

Pada bulan Januari 2014, Perusahaan membeli saham BSD, entitas anak MUN, dari PT Duta Bintang Persada (DBP), pihak ketiga. Transaksi dilakukan untuk 18.900 saham atau setara dengan 4,19% kepemilikan senilai Rp 20.000.000.000 (Catatan 9).

1. GENERAL (Continued)

d. The Company's Consolidated Subsidiaries (Continued)

The following are the activities of the Company's Direct Ownership:

PT Margautama Nusantara (MUN)

Based on Deed No. 26 dated 12 February 2014 of Yulia, S.H., notary in Jakarta, MUN, a Subsidiary, transferred its 1 share of Telekom owned by MUN to PT Mitra Solusi Andalan, third party.

In January 2014, the Company purchased BSD shares, MUN subsidiary, from PT Duta Bintang Persada (DBP), third party. The transaction was undertaken for 18,900 shares or equivalents to 4.19% ownership with value of Rp 20,000,000,000 (Note 9).

Ekshibit E/5

Exhibit E/5

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (Lanjutan)

d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi (Lanjutan)

PT Margautama Nusantara (MUN) (Lanjutan)

Pada tanggal 18 Desember 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan Jexway dan W-NEXCO, pihak ketiga. Kedua belah pihak menyetujui untuk melakukan jual beli saham BSD, entitas anak MUN, yang dimiliki Perusahaan sebanyak 18.900 saham dengan harga Rp 35.000.000.000. Selisih antara nilai jual dan beli diakui sebagai "Penghasilan Operasi Lainnya" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

PT Energi Infranasantara (EI)

Berdasarkan akta notaris No. 21 tanggal 9 Oktober 2015 dari Karin Christiana Basoeki, SH., notaris di Jakarta, EI melakukan penerbitan saham baru sebesar Rp 22.132.000.000 yang sepenuhnya dilaksanakan oleh Perusahaan dan telah disetor penuh pada tanggal 19 Desember 2015. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0971234 tanggal 12 Oktober 2015.

Selanjutnya, masing-masing pada tanggal 30 September 2015 dan 19 Desember 2015, Perusahaan mentransfer uang muka setoran modal ke EI dengan jumlah total sebesar Rp 156.200.915.000.

Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, uang muka setoran ini masih belum diaktakan.

Berdasarkan akta notaris No. 54 tanggal 28 Desember 2015 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., notaris di Jakarta, IME, entitas anak tidak langsung, melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 68.999.500.000 atau setara dengan 689.995 saham yang dilaksanakan masing-masing oleh EI, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dan PT Tagora Green Energy, pihak ketiga.

Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000063.AH.01.02.Tahun2016 tanggal 4 Januari 2016.

1. GENERAL (Continued)

d. The Company's Consolidated Subsidiaries (Continued)

PT Margautama Nusantara (MUN) (Continued)

On 18 December 2014, the Company entered into a Share Purchase Agreement with Jexway and W-NEXCO, a third party. Both parties agreed to sell and purchase of BSD, MUN subsidiary, shares owned by the Company totaling 18,900 shares at Rp 35,000,000,000. The difference between sell and purchase prices are recognized as "Other Operating Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT Energi Infranasantara (EI)

Based on notarial deed No. 21 dated 9 October 2015 from Karin Christiana Basoeki, SH., notary in Jakarta, EI issued new shares capital amounting to Rp 22,132,000,000 which is fully exercised by the Company and has been fully paid on 19 December 2015. The deed has been receipt and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Notice Letter No. AHU-AH.01.03-0971234 dated 12 October 2015.

Moreover, on 30 September 2015 and 19 December 2015, respectively, the Company has transferred advances of paid-in capital to EI with total amount of Rp 156,200,915,000.

As of auditor's independent report date, the advance of paid in capital were not notarized yet.

Based on notarial deed No. 54 dated 28 December 2015 from Karin Christiana Basoeki, S.H., notary in Jakarta, IME, indirect subsidiary, increase its fully paid capital amounting to Rp 68,999,500,000 or equivalent to 689,995 shares which was exercised by EI, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk and PT Tagora Green Energy, third parties, respectively.

The deed has been receipt and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. AHU-0000063.AH.01.02.Tahun2016 dated 4 January 2016.

Ekshibit E/6

Exhibit E/6

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (Lanjutan)

d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi (Lanjutan)

PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)

Pada tanggal 8 Juli 2014, Perusahaan mentransfer uang muka setoran modal ke Potum sebesar Rp 145.800.000.000.

Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, setoran ini masih belum diaktakan.

Pada tanggal 14 Februari 2014, PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) dan PT Sarana Tirta Rezeki (STR), entitas-entitas anak Potum, masing-masing membeli 1.249 saham dan 1 saham JSNM dari pihak ketiga. Setelah transaksi tersebut, kepemilikan SCTK dan STR pada JSNM masing-masing menjadi 99,96% dan 0,04%, sehingga JSNM menjadi bagian dari entitas anak SCTK.

Berdasarkan akta notaris No. 23 tanggal 30 Desember 2015 dari Dwi Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, SCTK, entitas anak Potum, melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 18.289.000.000 atau setara dengan 18.289 saham yang dilaksanakan oleh Potum dan Ratna Dewi Panduwina, pihak ketiga dengan mengkonversi utang pemegang saham. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0001922.AH.01.02.Tahun2016 tanggal 29 Januari 2016.

PT Telekom Infranasantara (Telekom)

Pada tanggal 21 Januari 2014, Telekom melakukan penyertaan modal di PT Komet Infra Nusantara (KIN,) sebesar Rp 500.000.000.000 untuk kepemilikan 705.686.608 saham baru atau setara dengan 70,17% kepemilikan dengan nilai buku sebesar Rp 407.356.454.163. Selisih antara nilai penyertaan modal dan nilai buku sebesar Rp 92.643.545.837 disajikan sebagai "Goodwill".

Pada tanggal 1 April 2014, tambahan setoran modal Perusahaan ke Telekom disetujui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kepmenkumham) dengan Surat Keputusan No. AHU-12548. AH.01.02 Tahun 2014. Tambahan setoran modal ini menambah jumlah saham Perusahaan di Telekom dari sebelumnya 99 saham menjadi 138.099 saham dengan persentase pemilikan meningkat dari 99,00% menjadi 99,99%.

1. GENERAL (Continued)

d. The Company's Consolidated Subsidiaries (Continued)

PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)

On 8 July 2014, the Company has transferred advances of paid-in capital to Potum amounting to Rp 145,800,000,000.

As of auditor's independent report date, the advance had not notarized yet.

On 14 February 2014, PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) and PT Sarana Tirta Rezeki (STR), subsidiary of Potum, have purchased 1,249 shares and 1 share, respectively, of JSNM shares from third party. After the transaction, SCTK and STR share ownership in JSNM are 99.96% and 0.04%, respectively. Accordingly, JSNM became a subsidiary of SCTK.

Based on notarial deed No. 23 dated 30 December 2015 from Dwi Yulianti, S.H., notary in Jakarta, SCTK, subsidiary of Potum, increase its issued and fully paid capital amounting to Rp 18,289,000,000 or equivalent to 18,289 shares which was exercised by Potum and Ratna Dewi Panduwina, third party, by converting shareholders loan. The deed has been receipt and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0001922.AH.01.02.Tahun2016 dated 29 January 2016.

PT Telekom Infranasantara (Telekom)

On 21 January 2014, Telekom has made a subscription to PT Komet Infra Nusantara (KIN) amounted to Rp 500,000,000,000 for 705,686,608 new shares, equivalent to 70.17% ownership with book value of Rp 407,356,454,163. The difference between the subscription and the book value amounted to Rp 92,643,545,837 is presented as "Goodwill".

On 1 April 2014, additional paid-up capital undertaken by the Company to Telekom approved by Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kepmenkumham) by Decree No. AHU-12548.AH.01.02 Year 2014. The additional paid-up capital increase the Company's shares in Telekom from 99 shares to become 138,099 shares with the ownership percentage increased from 99.00% to 99.99%.

Ekshibit E/7

Exhibit E/7

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (Lanjutan)

d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi (Lanjutan)

PT Telekom Infranasantara (Telekom)
(Lanjutan)

Pada tanggal 29 Desember 2015, Telekom dan KIN, entitas anak Telekom, masing-masing mengakuisisi 1 saham dan 599 saham PT Darmanusa Tritunggal (Darma), pihak ketiga. Setelah transaksi tersebut, kepemilikan Telekom dan KIN di Darma masing-masing menjadi 0,17% dan 99,83%, sehingga Darma menjadi bagian dari entitas anak KIN.

Akuisisi oleh KIN dilakukan dengan harga sebesar Rp 102.549.000.000. Selisih antara nilai akuisisi KIN dan nilai buku sebesar Rp 87.068.783.072 disajikan sebagai "Goodwill".

Selanjutnya, pada tanggal 29 Desember 2015, Telekom dan PT Grha Mekatama Telindo (GMT), pihak ketiga, menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat dimana tunduk dengan syarat dan perjanjian dimaksud, Telekom setuju untuk membeli 205.037.731 saham GMT di KIN atau setara dengan 16,94% kepemilikan dengan harga Refundable jual beli sebesar Rp 146.008.041.900.

PT Portco Infranasantra (Portco)

Pada tanggal 30 September 2015 dan 19 Desember 2014, Perusahaan melakukan pembayaran setoran modal dimuka kepada Portco masing-masing sebesar Rp 148.000.000.000 dan Rp 100.000.000.000.

Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, setoran modal ini belum diaktakan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK).

Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2016.

1. GENERAL (Continued)

d. The Company's Consolidated Subsidiaries (Continued)

PT Telekom Infranasantara (Telekom)
(Continued)

On 29 December 2015, Telekom and KIN, subsidiary of Telekom, acquired 1 share and 599 shares, respectively, of PT Darmanusa Tritunggal (Darma), third party. After the transaction, Telekom and KIN ownership in Darma are 0.17% and 99.83%, respectively. Accordingly, Darma became a subsidiary of KIN.

The acquisition by KIN is undertaken with price amounted to Rp 102,549,000,000. The difference between the KIN acquisition price and the book value amounted to Rp 87,068,783,072 was presented by KIN as "Goodwill".

Furthermore, on 29 December 2015, Telekom and PT Grha Mekatama Telindo (GMT), third party, have signed Conditional Sale and Purchase Agreement which is subject to the terms and agreements referred, Telekom agreed to purchase 205,037,731 GMT's shares in KIN or equivalents to 16.94% ownership with refundable shares price of Rp 146,008,041,900.

PT Portco Infranasantra (Portco)

On 30 September 2015 and 19 December 2014, the Company paid additional paid-in capital on advance to Portco amounting to Rp 148,000,000,000 and Rp 100,000,000,000, respectively.

As of auditor's independent report date, the additional paid-in capital had not notarized yet.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS).

The consolidated financial statements of the Group were authorized by the Directors and issued on 24 March 2016.

Ekshibit E/8

Exhibit E/8

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep harga perolehan dan dasar akrual, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada tiap entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Kelompok Usaha.

Perubahan atas PSAK dan ISAK yang berlaku Efektif pada tahun berjalan

Beberapa standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015, adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2013), "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan kerja"
- PSAK 46 (revisi 2014), "Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 (revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK 50 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK 55 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK 60 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK 65, "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66, "Pengaturan Bersama"
- PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar"
- PSAK 102, "Akuntansi Murabahah"

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared under historical cost concept and accrual basis, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The consolidated statements of cash flows have been prepared based on the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Items included in the consolidated financial statements of each entities are measured using the currency of primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Group's functional and presentation currency.

Changes to PSAK and ISAK effective in the current year

A number of new standards, amendments and interpretations effective for the year started as of or after 1 January 2015, are as follows:

- PSAK 1 (revised 2013), "Presentation of financial statements"
- PSAK 4 (revised 2013), "Separate financial statements"
- PSAK 15 (revised 2013), "Investment in associates and joint ventures"
- PSAK 24 (revised 2013), "Employee benefits"
- PSAK 46 (revised 2014), "Income Tax"
- PSAK 48 (revised 2014), "Impairment of Asset"
- PSAK 50 (revised 2014), "Financial Instrument: Presentation"
- PSAK 55 (revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement"
- PSAK 60 (revised 2014), "Financial Instrument: Disclosure"
- PSAK 65, "Consolidated Financial Statements"
- PSAK 66, "Joint Arrangements"
- PSAK 67, "Disclosure of Interest in Other Entities"
- PSAK 68, "Fair Value Measurement"
- PSAK 102, "Accounting for Murabahah"

Ekshibit E/9

Exhibit E/9

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (Lanjutan)**

**Perubahan atas PSAK dan ISAK yang berlaku
Efektif pada tahun berjalan (Lanjutan)**

Beberapa standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015, adalah sebagai berikut:

- ISAK 26 (revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"
- Pencabutan PSAK 12 (revisi 2009), "Bagian Partisipasi Ventura Bersama"
- Pencabutan ISAK 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus"
- Pencabutan ISAK 12, "Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non-moneter oleh Venturer"

Pada tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan standar dan interpretasi baru dan revisi yang relevan dengan operasi dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

PSAK 1 (revisi 2013), "Penyajian laporan keuangan"

Amandemen terhadap PSAK 1, antara lain perubahan nama laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain", memberikan pilihan untuk menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai laporan tunggal atau dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut, serta mensyaratkan penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua bagian: (a) Tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; atau (b) akan direklasifikasi ke laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (Continued)**

**Changes to PSAK and ISAK effective in the
current year (Continued)**

A number of new standards, amendments and interpretations effective for the year started as of or after 1 January 2015, are as follows:

- ISAK 26 (revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivative"
- Withdrawal of PSAK 12 (revised 2009), "Interest in Joint-Venture"
- Withdrawal of ISAK 7, "Consolidation - Special Purpose Entities"
- Withdrawal of ISAK 12, "Jointly Controlled Entities: Non Monetary Contribution by Venturers"

In the current year, the Group adopted the new and revised standards and interpretations that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on 1 January 2015.

**PSAK 1 (revised 2013), "Presentation of
financial statements"**

The amendments to PSAK 1 among others the renamed of statements of comprehensive income into "statement of profit or loss and other comprehensive income, offer an option to present profit or loss and other comprehensive income either as a single statements or presented in two separate but consecutive statements, with requirement items presented in other comprehensive income into two basis: (a) items that will not reclassified subsequently to profit or loss; or (b) items that may reclassified subsequently to profit or loss.

Ekshibit E/10

Exhibit E/10

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Perubahan atas PSAK dan ISAK yang berlaku Efektif pada tahun berjalan (Lanjutan)

PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan kerja"

Amandemen terhadap PSAK 24 terkait perubahan akuntansi atas program imbalan pasti dan pesangon, terutama pada liabilitas manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam liabilitas manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya meniadakan pendekatan koridor yang diijinkan dalam PSAK 24 sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu dan mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian telah mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

Kelompok Usaha melakukan perubahan atas PSAK 24 (revisi 2013): Imbalan Kerja, dengan pengakuan biaya jasa lalu menjadi diakui langsung sebagai beban pada saat perubahan program terjadi secara retrospektif, dengan melakukan penyesuaian atas laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2014 terhadap akun-akun:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

Changes to PSAK and ISAK effective in the current year (Continued)

PSAK 24 (revised 2013), "Employee benefits"

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits, mainly to significant changes relates to the accounting for changes in defined obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, hence, eliminate the corridor approach permitted in previous PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs and require all actuarial gains and losses to be recognised immediately under other comprehensive income in for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statements of financial position to reflect the full value of plan deficit or surplus.

The Group has made changes on PSAK 24 (revised 2013): Employee Benefits through the recognition of past service cost to be immediately recognised as expenses when the program changes occur, retrospectively, with made adjustment to the consolidated statements of financial position as of 31 December 2014 for the following accounts:

	Setelah penyajian kembali/ After restated		Sebelum penyajian kembali/ Before restated		
	31 Desember 2014/ 31 December 2014	1 Januari 2014/ 1 January 2014	31 Desember 2014/ 31 December 2014	1 Januari 2014/ 1 January 2014	
ASET LANCAR					CURRENT ASSET
Aset pajak tangguhan	61.399.541.392	67.120.911.132	61.047.512.491	67.127.392.022	Deferred tax assets
LIABILITAS TIDAK LANCAR					NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	43.041.280.140	30.379.840.128	44.099.755.945	30.379.840.128	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	25.488.136.055	9.881.738.659	20.125.953.883	10.215.378.502	Post-employment benefit liabilities
EKUITAS					EQUITY
Saldo laba (defisit)	71.720.084.092	(16.607.286.017)	76.024.066.478	(16.099.307.578)	Retained earnings (deficits)
Kepentingan non-pengendali	638.557.548.471	232.476.112.990	638.205.243.551	231.275.125.512	Non-controlling interest

Ekshibit E/11

Exhibit E/11

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

	2014	
	Setelah penyajian kembali/ After restated	Sebelum penyajian kembali/ Before restated
Beban umum dan administrasi	(161.104.868.764)	161.175.379.925
Beban pajak tangguhan	(678.688.527)	(704.858.018)
Laba tahun berjalan	152.320.463.191	152.223.782.539
Penghasilan komprehensif lain		
Pengkukuran kembali kewajiban imbalan penuh	(4.943.956.495)	-
Pajak penghasilan terkait	541.403.449	-

PSAK 46 (revisi 2014), "Pajak Penghasilan"

Amandemen terhadap PSAK 46 berupa (a) mengeluarkan pengaturan pajak penghasilan final yang sebelumnya termasuk dalam lingkup standar; dan (b) menetapkan praduga bahwa jumlah tercatat property investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

PSAK 68 menyatakan suatu kerangka untuk menentukan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan informasi terkait pengukuran nilai wajar, ketika pengukuran nilai wajar dan/atau pengungkapannya disyaratkan atau diperkenankan oleh PSAK lain.

Sebagai akibatnya, panduan dan persyaratan yang berkaitan dengan pengukuran nilai wajar yang sebelumnya diatur dalam PSAK lain sekarang telah diatur dalam PSAK 68.

Meskipun terdapat beberapa perubahan pada panduan sebelumnya, terdapat perubahan pada persyaratan pengukuran nilai wajar sebelumnya. Oleh karena itu, PSAK 68 ditujukan untuk mengklarifikasi tujuan pengukuran, mengharmonisasikan persyaratan pengungkapan, dan meningkatkan konsistensi dalam penerapan pengukuran nilai wajar.

PSAK 68 tidak secara material mempengaruhi pengukuran nilai wajar aset atau liabilitas Kelompok Usaha, dengan perubahan yang terbatas pada penyajian dan pengungkapan, dan oleh karena itu tidak berdampak pada laporan posisi keuangan atau kinerja Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

PSAK 46 (revised 2014), "Income Taxes"

The amendments to PSAK 46 including (a) removed references of final tax which was previously scoped in the standard; and (b) establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK 13, Investment Properties will be recovered entirely through sale.

PSAK 68, "Fair Value Measurement"

PSAK 68 sets out the framework for determining the measurement of fair value and the disclosure of information relating to fair value measurement, when fair value measurements and/or disclosures are required or permitted by other PSAK.

As a result, the guidance and requirements relating to fair value measurement that were previously located in other PSAK have now been relocated to PSAK 68.

While there has been some rewording of the previous guidance, there are few changes to the previous fair value measurement requirements. Instead, PSAK 68 is intended to clarify the measurement objective, harmonise the disclosure requirements, and improve consistency in application of fair value measurement.

PSAK 68 did not materially affect any fair value measurements of assets or liabilities of the Group, with changes being limited to presentation and disclosure, and therefore has no effect on the Company's financial position or performance.

Ekshibit E/12

Exhibit E/12

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar" (Lanjutan)

Sebagai tambahan, PSAK 68 ini diterapkan secara prospektif dan pengungkapan informasi komparatif tidak disajikan

Perubahan atas PSAK dan ISAK yang diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 dan 2017, adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2015), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2015), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 16 (revisi 2015), "Aset Tetap"
- PSAK 19 (revisi 2015), "Aset Takberwujud"
- PSAK 22 (revisi 2015), "Kombinasi Bisnis"
- PSAK 24 (revisi 2015), "Imbalan Kerja"
- PSAK 53 (revisi 2015), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK 65 (revisi 2015), "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK 66 (revisi 2015), "Pengaturan Bersama Tentang Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama"
- PSAK 67 (revisi 2015), "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"
- ISAK 30, "Pungutan"
- ISAK 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi"

Standard dan amandemen standar berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69 (revisi 2015), "Agriculture"
- PSAK 16, "Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif"

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

PSAK 68, "Fair Value Measurement" (Continued)

In addition, PSAK 68 is to be applied prospectively and therefore comparative disclosures have not been presented

Amendment to PSAK and ISAK issued but not yet implemented

New standards, amendments and interpretations issued and effective for the year beginning 1 January 2016 and 2017, are as follows:

- PSAK 1 (revised 2015), "Presentation of Financial Statements"
- PSAK 4 (revised 2015), "Separate Financial Statements"
- PSAK 15 (revised 2015), "Investment in Associates and Joint Ventures"
- PSAK 16 (revised 2015), "Fixed Assets"
- PSAK 19 (revised 2015), "Intangible Assets"
- PSAK 22 (revised 2015), "Business Combination"
- PSAK 24 (revised 2015), "Employee Benefits"
- PSAK 53 (revised 2015), "Share Based Payment"
- PSAK 65 (revised 2015), "Consolidated Financial Statements"
- PSAK 66 (revised 2015), "Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interest in Joint Operation"
- PSAK 67 (revised 2015), "Disclosure of interests in Other Entities"
- ISAK 30, "Levies"
- ISAK 31, "The interpretations of the Scope PSAK 13: Investment Property"

New standards and amendment to standar effective for the year beginning on or after 1 January 2018, with early permitted implementation are as follows:

- PSAK 69 (revised 2015), "Agriculture"
- PSAK 16, "Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants"

As of the authorization date of these consolidated financial statements, the Management is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to its consolidated financial statements.

Ekshibit E/13

Exhibit E/13

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

b. Dasar Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Perusahaan juga menilai keberadaan pengendalian ketika Perusahaan tidak memiliki lebih dari 50% hak suara namun dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional secara *de-facto*. Pengendalian *de-facto* dapat timbul ketika jumlah hak suara yang dimiliki Perusahaan, secara relatif terhadap jumlah dan penyebaran pemilikan hak suara pemegang saham lain memberikan Perusahaan kemampuan untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasi, serta kebijakan lainnya. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perusahaan dan tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Kombinasi bisnis dihitung dengan menggunakan metode akuisisi pada tanggal akuisisi, yaitu tanggal pengendalian beralih kepada Entitas. Biaya perolehan termasuk nilai wajar imbalan kontinjensi pada tanggal akuisisi. Biaya terkait akuisisi dibebankan ketika terjadi. Aset, liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Untuk setiap akuisisi, Perusahaan mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Imbalan yang dialihkan tidak termasuk jumlah yang terkait dengan penyelesaian pada hubungan yang sebelumnya ada. Jumlah tersebut, umumnya diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Semua imbalan kontinjensi diakui pada nilai wajar pada saat tanggal akuisisi. Apabila imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas, maka hal tersebut tidak diukur kembali dan penyelesaiannya dicatat di dalam ekuitas. Selain itu, perubahan berikutnya terhadap nilai wajar imbalan kontinjensi diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The Company also assesses existence of control where it does not have more than 50% of the voting power but is able to govern the financial and operating policies by virtue of *de-facto* control. *De-facto* control may arise in circumstances where the size of the Company's voting rights relative to the size and dispersion of holdings of other shareholders give the Company the power to govern the financial, operating and other policies. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company and are *de-consolidated* from the date on which the control ceases.

Business combinations are accounted using the acquisition method as at the acquisition date, which is the date on which control is transferred to the Entity. The cost of an acquisition includes the fair value of any contingent consideration at the acquisition date. Acquisition-related costs are expensed as incurred. Assets, liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair value at the acquisition date. On an acquisition-by-acquisition basis, the Company recognizes any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets.

The consideration transferred does not include amounts related to the settlement of pre-existing relationships. Such amounts are generally recognised in profit or loss and other comprehensive income.

Any contingent consideration payable is recognised at fair value at the acquisition date. If the contingent consideration is classified as equity, it is not re-measured and settlement is accounted for within equity. Otherwise, subsequent changes to the fair value of the contingent consideration are recognised in profit or loss and other comprehensive income.

Ekshibit E/14

Exhibit E/14

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

b. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)

Entitas anak

Laporan keuangan entitas anak dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai sampai dengan tanggal pengendalian dihentikan. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah apabila dipandang perlu untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Entitas.

Kerugian yang terjadi pada kepentingan nonpengendali pada entitas anak dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali bahkan apabila dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali tersebut dapat menimbulkan saldo defisit. Kepentingan nonpengendali disajikan di dalam laporan keuangan konsolidasian pada bagian ekuitas, yang terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Setelah terjadi hilangnya pengendalian, Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, semua kepentingan Nonpengendali dan komponen ekuitas lainnya terkait dengan entitas anak. Segala surplus atau defisit yang timbul dari hilangnya pengendalian, diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Apabila Perusahaan masih memiliki bagian di dalam entitas anak sebelumnya, maka bagian tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal saat pengendalian dihentikan. Selanjutnya, bagian tersebut dicatat sebagai *investee* dengan ekuitas yang dihitung atau sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual bergantung pada besarnya pengaruh.

Investasi pada entitas asosiasi

Jika Perusahaan memiliki pengaruh signifikan (namun bukan mengendalikan) terhadap kebijakan keuangan dan kebijakan operasi suatu entitas, entitas tersebut diklasifikasikan sebagai entitas asosiasi. *Investee* dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (*equity-accounted investees*) dan diakui sebesar harga perolehan pada saat awal perolehan. Perusahaan anaknya mengakui bagian dari laba dan rugi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jika kerugian melebihi investasi pada entitas asosiasi kecuali jika terdapat jaminan tertentu. Pengaruh signifikan diasumsikan terjadi ketika Kelompok Usaha memiliki antara 20% sampai dengan 50% hak suara entitas lain. Biaya investasi termasuk biaya transaksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

b. Basis of Consolidation (Continued)

Subsidiaries

The financial statements of subsidiaries are included in the consolidated financial statements from the date that control commences until the date that control ceases. The accounting policies of subsidiaries have been changed when necessary to align them with the policies adopted by the Entity.

Losses applicable to the non-controlling interests in a subsidiary are allocated to the non-controlling interests even if doing so causes the non-controlling interests to have a deficit balance. Non-controlling interests is presented in the consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent. Upon the loss of control, the Group derecognises the assets and liabilities of the subsidiary, any non-controlling interests and the other components of equity related to the subsidiary. Any surplus or deficit arising on the loss of control is recognised in profit or loss and other comprehensive income.

If the Company retains any interest in the previous subsidiary, then such interest is measured at fair value at the date that control is lost. Subsequently, it is accounted for as an equity-accounted investee or as an available-for-sale financial asset depending on the level of influence retained.

Investments in associates

Where the Company has the power to participate in (but not control) the financial and operating policy decisions of another entity, it is classified as an associate. Associates are recorded by equity-accounted investees method and initially recognised in the consolidated statement of financial position at cost. The Company's share of post-acquisition profits and losses is recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except that losses in excess of the Group's investment in the associate are not recognised unless there is an obligation to make good those losses. The Group has the power to participate when it owned the entity's voting rights between 20% to 50%. Cost of investment include transaction cost.

Ekshibit E/15

Exhibit E/15

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

b. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)

Investasi pada entitas asosiasi (Lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi antara Kelompok Usaha dengan perusahaan asosiasi diakui hanya sebatas kepentingan investor terkait dalam asosiasi. Bagian keuntungan dan kerugian penanam modal yang timbul dari transaksi asosiasi itu dihilangkan terhadap nilai tercatat asosiasi.

Laporan keuangan konsolidasian mencakup bagian laba rugi Kelompok Usaha dan penghasilan komprehensif lain dari *investee* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah dilakukan penyesuaian untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi *investee* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dengan kebijakan Kelompok Usaha, sejak tanggal dimulainya pengaruh signifikan sampai dengan pengaruh signifikan berakhir.

Transaksi yang dieliminasi pada konsolidasi

Saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dan semua pendapatan dan beban yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi di dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laba yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi, dieliminasi terhadap investasi dari bagian Kelompok Usaha di dalam *investee*. Kerugian yang belum terealisasi, dieliminasi dengan cara yang sama dengan keuntungan yang belum terealisasi, hanya apabila tidak terdapat bukti penurunan nilai.

Akuntansi bagi entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama di dalam laporan keuangan tersendiri

Apabila Perusahaan menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan yang dikonsolidasikan kepada laporan keuangan konsolidasian, maka investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama, disajikan di dalam laporan posisi keuangan Entitas senilai nilai tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Terhadap pelepasan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi, perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari investasi diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

b. Basis of Consolidation (Continued)

Investments in associates (Continued)

Profits and losses arising on transactions between the Group and its associates are recognised only to the extent of unrelated investors' interests in the associate. The investor's share in the associate's profits and losses resulting from these transactions is eliminated against the carrying value of the associate.

The consolidated financial statements includes equity in profit or loss of the Group and other comprehensive income from investee under equity method, therefore adjustment shall be made to adjust accounting policies on investee which has been record using the equity method with the Group's policies started from the date of significant control until its ended.

Transactions eliminated on consolidation

Intra-group balances and transactions, and any unrealized income and expenses arising from intra-group transactions, are eliminated in preparing the consolidated financial statements. Unrealized gains arising from transactions with associates are eliminated against the investment to the extent of the Group's interest in the investee. Unrealized losses are eliminated in the same way as unrealized gains, but only to the extent that there is no evidence of impairment.

Accounting for subsidiaries, associates and joint ventures in separate financial statements

If the Company presents separate financial statements as additional information to the consolidated financial statements, investments in subsidiaries, associates and joint ventures are stated in the Company's separate statement of financial position at cost less accumulated impairment losses. On disposal of investments in subsidiaries and associates, the difference between disposal proceeds and the carrying amounts of the investments are recognised in the statement profit or loss and other comprehensive income.

Ekshibit E/16

Exhibit E/16

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

b. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)

**Transaksi dengan kepentingan nonpengendali
(Lanjutan)**

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali dihitung sebagai transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan oleh karena itu tidak terdapat *goodwill* yang diakui sebagai hasil transaksi tersebut. Penyesuaian kepentingan nonpengendali berdasarkan jumlah proporsional aset bersih entitas anak.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

b. Basis of Consolidation (Continued)

**Transactions with non-controlling interests
(Continued)**

Transactions with non-controlling interests are accounted for as transactions with owners in their capacity as owners and therefore no *goodwill* is recognized as a result of such transactions. The adjustments to non-controlling interests are based on a proportionate amount of the net assets of the subsidiary.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognized the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit and loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

c. Transactions with Related Party

A related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
- (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

Ekshibit E/17

Exhibit E/17

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

c. Transactions with Related Party (Continued)

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

(b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- (i) the entity and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

d. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

d. Foreign Currency Transactions and Translations

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the consolidated statements of financial position date.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Ekshibit E/18

Exhibit E/18

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**d. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing
(Lanjutan)**

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah Rp 13.795 dan 12.440 per 1 Dolar Amerika Serikat (USD).

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas penuh dengan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas yang ditempatkan pada rekening penampungan (*escrow account*) selama periode tertentu, sesuai dengan persyaratan restrukturisasi utang bank, disajikan sebagai "Bank yang Dibatasi Penggunaannya".

f. Piutang Usaha dan Non-usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang usaha diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang usaha disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi provisi untuk penurunan nilai piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

d. Foreign Currency Transactions and Translations (Continued)

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of 31 December 2015 and 2014 are Rp 13,795 and Rp 12,440, respectively, per 1 United States Dollar (USD).

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and cash in banks. Cash equivalents are liquid short term investments which can be converted immediately into cash with an original maturity of 3 (three) months or less from the date of placement, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted to use.

Cash and cash equivalents which are placed in an escrow account for a certain period, in accordance with the requirements of the bank debt restructuring, is presented as the "Restricted Cash in Banks".

f. Trade and Non-trade Receivables

Trade receivables represents amounts due from customers for the sale of goods or services in the business' normal activities. If the receivables are estimated to be collectible within one year or less (or in the normal operating cycle if longer), trade receivables are classified as current assets. If not, trade receivables are presented as non-current assets.

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial, less provision for receivable impairment.

Ekshibit E/19

Exhibit E/19

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

f. Piutang Usaha dan Non-usaha (Lanjutan)

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

g. Transaksi Reverse-Repo

Investasi jangka pendek Kelompok Usaha dalam bentuk efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*).

h. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Persediaan

Nilai awal persediaan diakui sebesar biaya perolehan, dan selanjutnya ditentukan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan terdiri dari biaya pembelian, dan biaya-biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

f. Trade and Non-trade Receivables (Continued)

Collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on a regular basis. Receivables which are known to be uncollectible are written-off directly to its carrying amount. Allowance account is used when there is objective evidence that the Company is unable to collect the entire amount of the receivables in accordance with the initial receivables. Impairment is equal to the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows at the initial effective interest rate. Cash flows related to short-term receivables are not discounted if the effect of the discount is not material.

g. Reverse-Repo Transactions

Group short-term investments in the form of shares purchased under agreements to resell (*reverse repo*) are recognized at the resale price of the related shares, interest income that has not been amortized. The difference between the purchase price and selling price is treated as interest income unamortised and recognized as interest income over the term of up to resell securities purchased using the effective interest rate method.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

i. Inventories

Inventories are initially recognised at cost, and subsequently at the lower of cost and net realisable value. Cost comprises all costs of purchase, and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Ekshibit E/20

Exhibit E/20

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

i. Persediaan (Lanjutan)

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan usang dan yang perputarannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau harga jual masing-masing persediaan dimaksud di masa yang akan datang.

j. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan untuk operasi, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut dengan jelas menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

i. Inventories (Continued)

Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Allowance for impairment losses of obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

j. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment, except land, are stated at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment value, if any. Land is stated at cost and is not depreciated.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to the operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Ekshibit E/21

Exhibit E/21

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

j. Aset Tetap (Lanjutan)

j. Property and Equipment (Continued)

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation of property and equipment, except land, is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Jenis Aset Tetap	Masa manfaat (tahun)/ Useful lives (years)	Type of Property and Equipment
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and improvement
Mesin dan peralatan	5	Machineries and equipment
Peralatan kantor	4 - 5	Office equipment
Kendaraan	5	Vehicles

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceed, if any with the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the item is derecognized.

Nilai tercatat aset tetap, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The carrying value of property and equipment, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if not appropriate, at each financial year end.

Aset dalam Penyelesaian

Construction in Progress

Aset dalam penyelesaian dinyatakan berdasarkan biaya perolehan termasuk biaya perolehan tanah dan akumulasi biaya pembangunan. Pada saat pembangunan tersebut selesai dan siap untuk digunakan, jumlah biaya yang terjadi diklasifikasikan ke akun "Aset Tetap" atau "Properti Investasi" sesuai peruntukannya.

Construction in progress is stated at cost. Costs include acquisition cost of land and accumulated construction costs. When the construction is completed and ready for its intended use, the total cost incurred is reclassified to the related "Property and Equipment" or "Investment Property", account.

k. Properti Investasi

k. Investment Properties

Properti investasi adalah tanah atau bangunan (termasuk menara) atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya yang dikuasai oleh Kelompok Usaha untuk menghasilkan pendapatan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Investment properties are properties (land or a building (including tower) - or part of building - or both are controlled by the the Group to generate rental income or for capital appreciation or both of them, and not used or sold in operations.

Ekshibit E/22

Exhibit E/22

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

k. Properti Investasi (Lanjutan)

Properti investasi diukur pada nilai wajar. Nilai wajar properti investasi diakui berdasarkan penilaian dari penilai independen yang memenuhi kualifikasi dan telah diakui, serta didukung oleh bukti pasar. Perubahan nilai wajar properti investasi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang diharapkan pada saat pelepasannya. Laba rugi yang timbul dari penghentian dan pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

l. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, *lessor* mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto oleh Kelompok Usaha. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

k. Investment Properties (Continued)

Investment properties are measured at fair value. The fair value of investment property are recognized based on the assessment of the independent qualified appraiser and has been recognized and supported by market evidence. Changes in fair value of investment property are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Investment properties, are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfer to investment property is carried when, and only when there is a change in use, evidenced by the end user by the owner, the commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfer from investment property when, and only when there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development for sale.

l. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lease. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under financial leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflects a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Ekshibit E/23

Exhibit E/23

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

l. Sewa (Lanjutan)

l. Leases (Continued)

Sebagai Lessor (Lanjutan)

As Lessor (Continued)

Pendapatan sewa dari operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Rental income from operating leases is recognized on the straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sebagai Lessee

As Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Kelompok usaha yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligations.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

m. Penurunan Nilai dari Aset Tetap dan Aset Tidak Lancar Lainnya

m. Impairment of Property and Equipment and Other Non-Current Assets

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset takberwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai atau apakah telah terjadi perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah yang lebih tinggi di antara harga jual neto dan nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Property and equipment and other non-current assets, including intangible assets are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's net selling price or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

Ekshibit E/24

Exhibit E/24

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

n. Aset dan Liabilitas Keuangan

n. Financial Assets and Liabilities

Aset Keuangan

Financial Assets

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Financial assets are classified in categories of (i) financial assets at fair value through profit and loss, (ii) loan and receivable, (iii) held-to-maturity financial assets, and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

(i) Financial assets measured at fair value through profit and loss

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek.

Financial assets measured at fair value through profit and loss are financial assets held for trading if the acquisition is for selling or regaining and obtaining gain purpose in short period.

Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

The Group has no financial assets measured at fair value through profit and loss.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

(ii) Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah nilai transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Kelompok Usaha memiliki pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan non-usaha, uang muka dan piutang investasi, dan piutang atas perjanjian konsesi jasa.

The Group's loans and receivables include cash and cash equivalents, trade and non-trade receivables, investment advances and receivables, and service concession arrangement receivable.

Ekshibit E/25

Exhibit E/25

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

n. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

n. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Financial Assets (Continued)

(iii) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

(iii) Held-to-maturity financial assets

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and fixed maturities that the management has positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- a. Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

- a. those that upon initial recognition designates as at fair value through profit and loss;
- b. those that designated as available for sale; and
- c. those that meet the definition of loan and receivable.

Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

The Group has no held-to-maturity financial assets.

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

(iv) Available-for-sale financial assets

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets designated as available-for-sale or not classified in the three previous categories.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

After initial measurement, available-for-sale financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

Kelompok Usaha memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 6).

The Group have available-for-sale financial assets (Note 6).

Ekshibit E/26

Exhibit E/26

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

n. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- (i) kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penjamin; atau
- (ii) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- (iii) terdapat kemungkinan bahwa pihak pelanggaran akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

Jika Kelompok Usaha tidak mengalihkan serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Kelompok Usaha mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Kelompok Usaha memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Kelompok Usaha masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

n. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- (i) significant financial difficulty of the counterparty; or
- (ii) default or delinquency in interest or principal payments; or
- (iii) it becomes probable that the customer will enter bankruptcy or financial reorganization.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity.

If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralised borrowing for the proceeds received.

Ekshibit E/27

Exhibit E/27

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

n. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

n. Financial Assets and Liabilities (Continued)

**Penghentian pengakuan aset keuangan
(Lanjutan)**

Derecognition of financial assets (Continued)

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities are classified in the following categories of (i) financial liabilities at fair value through profit and loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

(i) Financial liabilities measured at fair value through profit and loss

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

Financial liabilities measured at fair value through profit and loss are financial liabilities that held for trading.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Utang derivatif dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

The Group has no financial liabilities at fair value through profit and loss.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha memiliki Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang usaha, utang non-usaha, utang sewa pembiayaan, beban akrual dan utang bank.

Financial liabilities not classified as financial liabilities at fair value through comprehensive profit and loss are classified in this category and are measured at amortized cost. The Group has financial liabilities measured at amortized cost include trade payable, non-trade payables, finance lease liabilities, accruals and bank loans.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Offsetting Financial Instruments

Aset dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the assets and settle the liability simultaneously.

Ekshibit E/28

Exhibit E/28

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

o. Perjanjian jasa konsesi

Pendapatan

Pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan berdasarkan perjanjian jasa konsesi diakui berdasarkan persentase penyelesaian dari pekerjaan yang dilakukan, konsisten dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dalam mengakui pendapatan atas jasa konstruksi. Pendapatan operasi atau jasa diakui pada periode dimana jasa telah diberikan oleh Kelompok Usaha.

Aset keuangan non-derivative

Kelompok Usaha mengakui aset keuangan yang terjadi akibat adanya perjanjian konsesi jasa ketika memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari atau atas diskresi pemberi konsesi untuk jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan.

Pada pengakuan awalnya, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajarnya dan diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang. Pengakuan setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diakui pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset takberwujud

Kelompok Usaha mengakui aset takberwujud yang berasal dari perjanjian jasa konsesi sejauh menerima hak untuk membebaskan pengguna sarana konsesi. Aset takberwujud yang diperoleh dari penyediaan jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan dalam perjanjian jasa konsesi diukur pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal.

Pengakuan setelah pengakuan awal, aset takberwujud diukur pada nilai perolehannya, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman, dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai.

Estimasi umur manfaat dari aset takberwujud pada perjanjian jasa konsesi adalah periode ketika Kelompok Usaha mampu membebaskan kepada pengguna jasa publik atas pemanfaatan sarannya hingga berakhirnya masa konsesi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

o. Service concession arrangements

Revenue

Revenue related to construction or upgrade services under a service concession arrangement is recognized based on the percentage of completion of the project, consistent with the Group's accounting policy on recognize revenue on construction services. Operation or services revenue is recognized in the period in which the services are provided by the Group.

Non-derivative financial assets

The Group recognizes a financial asset arising from a service concession arrangement when it has an unconditional contractual right to receive cash or another financial asset from or at the direction of the grantor for the construction or upgrade services provided.

Such financial assets are measured at fair value on initial recognition and classified as loan and receivables. Subsequent to initial recognition, the financial assets are measured at amortised cost.

Intangible assets

The Group recognized an intangible assets arising from a service concession arrangement when it has a right to charge for usage of the concession infrastructure. An intangible asset received as consideration for providing construction or upgrade services in a service concession arrangement is measured at fair value on initial recognition.

Subsequent to initial recognition, the intangible asset is measured at cost, which includes capitalized borrowing costs, less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

The estimated useful life of an intangible asset in a service concession arrangement is the period from when the Group is able to charge the public for the use of the infrastructure to the end of the concession period.

Ekshibit E/29

Exhibit E/29

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

o. Perjanjian Jasa Konsesi (Lanjutan)

o. Service Concession Arrangements (Continued)

Jenis	Tahun/ Years	Type
Hak Pengusahaan Jalan Tol		Toll Road Concession Rights
Ruas Tallo - Bandara Hasanuddin	35 *)	Section Tallo-Hasanuddin Airport
Ruas Pelabuhan Soekarno Hatta-Pettarani	30 *)	Section Soekarno Hatta Port - Pettarani
Ruas Pondok Ranji and Pondok Aren	28	Pondok Ranji and Pondok Aren
Hak Pengusahaan Pengolahan Air Bersih	30	Water-treatment Concession Rights
*) maksimum		*) maximum

Beban pemeliharaan dan perbaikan

Repair and maintenance expense

Beban pemeliharaan dan perbaikan sehubungan dengan perjanjian konsesi jasa dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya, kecuali jika besar kemungkinan akan meningkatkan manfaat ekonomi di masa depan dan dapat diukur secara handal.

The cost of maintenance and repair services in connection with the concession agreement is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred, except when it is likely to increase in the future economic benefits and can be measured reliably.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

p. Impairment of Non-financial Assets

Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai. Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Kelompok Usaha mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

At the reporting date, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If such indication exists, the recoverable value of the asset is estimated to determine the level of impairment loss. If it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable value of the cash generating unit to an asset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Ekshibit E/30

Exhibit E/30

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

Goodwill diuji penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap Unit Penghasil Kas (UPK) terkait dengan *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal laporan keuangan.

q. Pinjaman

Pinjaman merupakan dana yang diterima dari bank atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2n untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Kelompok Usaha memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi dikaji pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dicadangkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**p. Impairment of Non-financial Assets
(Continued)**

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each Cash Generating Unit (CGU) to which *goodwill* relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognised. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in future period.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non financial assets at financial statement date.

q. Loans

Loan are funds received from banks or other parties with the obligation to repay the loan in accordance with the terms of the agreement.

Loan are classified as financial liabilities measured by amortized cost. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of loan are deducted from the loan amount received. See Note 2n for the accounting policy for financial liabilities measured at amortized cost.

r. Provision

Provisions are recognized when the Group has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Ekshibit E/31

Exhibit E/31

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

r. Provisi (Lanjutan)

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan, ketika pendiskontoan digunakan.

Provisi pemeliharaan jalan tol

Dalam pengoperasian jalan tol, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar kualitas jalan tol sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimum) yang ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum, yaitu dengan melakukan pelapisan ulang jalan tol secara berkala akan diprovisi berdasarkan estimasi seiring dengan penggunaan jalan tol oleh pelanggan. Provisi diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan konstruksi

Kelompok Usaha mengakui aset takberwujud atas jasa konstruksi dan peningkatan kemampuan dimana Kelompok Usaha menerima hak (lisensi) untuk membebankan pengguna jasa publik. Suatu hak untuk membebankan pengguna jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa. Pada fase konstruksi, Kelompok Usaha mencatat aset takberwujud dan mengakui pendapatan dan biaya konstruksi sesuai dengan basis kontrak biaya-plus.

Pendapatan tol

Pendapatan tol dari hasil pengoperasian jalan tol diakui pada saat penjualan karcis tol dan/atau jasa telah diberikan. Pendapatan tol dari hasil kerjasama pengoperasian jalan tol dengan investor dengan kuasa penyelenggaraan diakui pada saat penjualan karcis tol setelah dikurangi bagian investor tersebut. Pembayaran kepada investor tanpa hak operasi dicatat sebagai angsuran wajib kerja sama operasi. Selisih total pembayaran atas angsuran wajib kerjasama operasi dicatat sebagai gabungan beban usaha atau pendapatan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

r. Provision (Continued)

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

Provision for toll road maintenance

In operating toll roads, the Company is obliged to maintain the quality in accordance with the Minimum Service Standards that have been established by the Ministry of Public Works that is by performing overlay regularly. The cost of this overlay will periodically be provision based on estimation with the utilization of toll road by customers. This provision is measured using the present value of management's estimate of expenditures required to settle present obligation at the reporting date.

s. Revenue and Expenses Recognition

Construction revenues

The Group recognizes intangible assets of construction services and increased capacity in which the Group receives the rights (license) to charge users of public services. A right to charge users of public services is not an unconditional right to receive cash because the amounts depend on the extent of public using the service. In the construction period, the Group recorded intangible assets and recognize revenues and costs of construction by using cost-plus contract basis.

Toll revenues

Revenue from toll road operations is recognized when toll tickets are sold and/or services are rendered. Revenue from profit sharing arrangement between the recognized when toll tickets are sold, net of investor's share. Payments to investors without operating rights are recorded as a mandatory installment under joint operation. The excess of total payment over mandatory installment under joint operation is recorded as joint operation expense or revenue.

Ekshibit E/32

Exhibit E/32

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa properti investasi diakui selama masa sewa, pendapatan sewa properti investasi diterima di muka disajikan sebagai akun "Pendapatan diterima di muka". Pendapatan sewa properti investasi yang belum ditagih disajikan sebagai akun "Piutang Usaha" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penjualan air bersih

Pendapatan dari penjualan penyediaan air bersih diakui berdasarkan volume yang diserahkan kepada pelanggan, baik yang secara khusus dibaca dan ditagih maupun yang diestimasi berdasarkan *output* dari jaringan penyediaan air bersih dan kemungkinan besar Kelompok Usaha akan menerima pembayaran yang telah disepakati sebelumnya.

Pendapatan usaha lainnya

Pendapatan sewa iklan, lahan dan tempat peristirahatan serta pendapatan jasa pengoperasian diakui sesuai periode yang sudah berjalan dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan diterima di muka untuk periode yang belum berjalan diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas.

Pendapatan dividen dari aset keuangan lainnya diakui pada saat pembagian dividen diumumkan. Pendapatan lainnya diakui atas dasar akrual.

Beban konstruksi

Beban konstruksi merupakan seluruh biaya konstruksi pembangunan jalan tol dan pembangunan sarana pengelolaan air bersih. Konstruksi pembangunan jalan tol termasuk peningkatan kapasitas jalan tol yang meliputi pengadaan tanah, studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jalan tol, termasuk biaya pembangunan jalan akses ke jalan tol, jalan alternatif dan fasilitas jalan umum yang disyaratkan ditambah biaya pinjaman lain yang secara langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut. Biaya pinjaman dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai dan dioperasikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**s. Revenue and Expenses Recognition
(Continued)**

Rent revenues

Investment property rental income is recognized over the lease term. Investment property rental income which is received in advance are presented as "Unearned Income". Investment property rental income that has not been billed presented as "Accounts Receivable" in the consolidated statement of financial position.

Sales of water

Revenue from sales of water is recognized based on the provision of clean water volume delivered to the customers, either specifically read and billed or estimated based on the output of the network of water supply and most likely the Group will receive payments previously agreed.

Other operating revenues

Revenues from advertisement, space and rest area rental and income from toll road operating service are recognized when earned. Advances received not yet earned are recognized as unearned revenue and are presented in the consolidated statement of financial position as a liability.

Dividend income from other financial asset is recognized when the dividend distribution has been declared. Other income is recognized based on accrual basis.

Construction costs

Construction cost represents the entire cost of construction of toll road and construction of water management facilities. Construction of toll road include the increasing of capacity toll roads which includes land acquisition, feasibility studies and other costs directly related to the construction of toll roads, including the cost of construction of access roads to toll roads, alternative roads and public roads required plus other borrowing costs which are directly used to fund the construction of the asset. Borrowing costs are capitalized until the construction is completed and operated.

Ekshibit E/33

Exhibit E/33

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Beban konstruksi

Pendapatan dan biaya konstruksi dicatat bersamaan dengan pengakuan aset takberwujud pada tahap konstruksi.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

t. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**s. Revenue and Expenses Recognition
(Continued)**

Construction costs

Revenues and construction costs are recorded simultaneously with the recognition of an intangible asset during the construction phase.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

t. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year, using the tax rates that have been enacted.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized as a future period tax consequences resulting from differences of carrying value between assets and liabilities based on the consolidated financial statements with tax base of assets and liabilities. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible differences, when it is probable to be used against future taxable income.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at the consolidated statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited to the current year's consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, except deferred tax which is charged or credited directly to equity.

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

t. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

u. Imbalan Pasca-Kerja

Kelompok Usaha mengakui imbalan kerja jangka pendek berdasarkan metode akrual sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

t. Income Tax (Continued)

Deferred Tax (Continued)

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

u. Post-Employment Benefits

The Group recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003.

The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

Ekshibit E/35

Exhibit E/35

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

u. Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian kewajiban imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

v. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan.

Kelompok Usaha tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat *dilutive* pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

w. Instrumen Keuangan Derivatif

Entitas anak melakukan transaksi derivatif untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang berasal dari pinjaman jangka panjang dalam mata uang asing.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 55 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" yang mengatur standar akuntansi dan pelaporan untuk transaksi derivative dan aktivitas lindung nilai, yang mengharuskan setiap instrumen derivatif (termasuk instrument derivatif melekat) diakui sebagai aset atau liabilitas berdasarkan nilai wajar setiap kontrak. Nilai wajar merupakan perhitungan nilai kini (*present value*) dengan menggunakan data dan asumsi yang berlaku umum.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

u. Post-Employment Benefits (Continued)

Remeasurements arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognized in other comprehensive income.

Gains or losses on the curtailment or settlement of the defined benefit obligation are recognized when the curtailment or settlement occurs.

v. Basic Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

The Group has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of 31 December 2015 and 2014, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

w. Derivative Financial Instruments

A subsidiary enters into and engages in derivative for the purpose of managing its foreign exchange exposures emanating from long-term loans in foreign currencies.

The Group applied PSAK 55 (revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" sets forth the accounting and reporting standards for derivative transactions and hedging activities, which require that every derivative instrument (including embedded derivatives) be recognised as either assets or liability based on the fair value of each contract. Fair value is a computation of present value by using data and assumption which are commonly used.

Ekshibit E/36

Exhibit E/36

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

Berdasarkan kriteria khusus untuk akuntansi lindung nilai pada PSAK 55 (revisi 2014), semua instrument derivatif yang ada pada entitas anak tidak memenuhi persyaratan tersebut dan oleh karena itu tidak dikategorikan sebagai lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan atas nilai wajar instrument derivatif dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar instrument derivatif dan laba (rugi) dari penyelesaian kontrak derivatif dibebankan atau dikreditkan pada akun "Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

x. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha) maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis) yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta item-item yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

Based on the specific requirements for hedge accounting under PSAK 55 (revised 2014), the Company's derivative instrument does not qualify and are not designated as hedge activity for accounting purposes. The changes in fair value of such derivative instrument is charge or credited to current year operations.

The net changes in fair value of derivative instrument and gain (loss) from the settlement of derivative contract is charged or credited to "Gain (loss) on change in fair value of derivative - Net" account in the consolidated statements of comprehensive income.

x. Segment information

A segment is a special part of the Group that is engaged in providing products and services (business segment) or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment) which is subject to risks and returns that are different from those of other segments.

Revenues, expenses, results, assets and liabilities of segments include items directly attributable to a segment as well as items that can be allocated on a reasonable basis to the segment. Segment is determined before inter-company balances and transactions are eliminated as part of the consolidation process.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun.

Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 diungkapkan dalam Catatan 14.

Aset takberwujud

Nilai wajar dari perolehan aset takberwujud atas penyediaan jasa konstruksi pada perjanjian jasa konsesi diestimasi berdasarkan referensi nilai wajar dari pengadaan jasa konstruksi tersebut. Nilai wajar yang diperhitungkan sebagai estimasi dari pendekatan biaya (*cost plus*) dengan margin keuntungan sebesar 10%, yang dianggap cukup memadai oleh Kelompok Usaha. Ketika Kelompok Usaha menerima aset takberwujud dan aset keuangan yang berasal dari jasa konstruksi dalam perjanjian jasa konsesi, Kelompok Usaha mengestimasi nilai wajar dari aset takberwujud sebesar perbedaan nilai antara nilai wajar dari jasa konstruksi dan nilai wajar dari aset keuangan yang diterima. Nilai tercatat aset takberwujud diungkapkan pada Catatan 15 atas laporan keuangan konsolidasian.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Estimates and Assumptions (Continued)

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Depreciation of Property and Equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 to 20 years.

These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group's property and equipment as of 31 December 2015 and 2014 are disclosed in Note 14.

Intangible assets

The fair value of intangible assets received as consideration for providing construction services in a service concession arrangement is estimated by reference to the fair value of the construction service provided. The fair value is calculated as the estimated total cost plus a profit margin of 10%, which the Group considers a reasonable margin. When the Group receives an intangible asset and a financial asset as consideration for providing construction service in a service concession arrangement, the Group estimates the fair value of intangible assets as the difference between the fair value of the construction services provided and the fair value of the financial asset received. The carrying value of the Group's intangible assets is disclosed in Note 15 to the consolidated financial statements.

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Kelompok Usaha menggunakan penilaian mereka untuk memilih berbagai metode dan membuat asumsi yang terutama didasarkan pada kondisi pasar yang ada pada setiap tanggal laporan posisi keuangan tanggal. Kelompok Usaha telah menggunakan analisis *discounted cash flow* untuk berbagai aset keuangan dan liabilitas yang tidak diperdagangkan di pasar aktif. Perbandingan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian.

Imbalan Pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Kelompok Usaha diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah liabilitas yang diakui dimasa mendatang.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Estimates and Assumptions (Continued)

Fair value of financial assets and liabilities

The fair value of financial assets and liabilities that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. The Group use their judgment to select a variety of methods and make assumptions that are mainly based on market conditions existing at each statement of financial position date. The Group have used discounted cash flow analysis for various financial assets and liabilities that were not traded in active markets. The comparison between the fair value and carrying amount of the Group's financial assets and liabilities as at consolidated statement of financial position date is disclosed in Note 40 to the consolidated financial statements.

Post-employment benefit

The determination of post-employment benefits liabilities depends on selection of certain assumption used by actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Different realization from the Group assumptions are accumulated and amortized over the future periods and consequently will affect the expense and liabilities recognized in the future.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Ekshibit E/39

Exhibit E/39

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2015	2014	
Kas - Rupiah	1.714.705.746	1.985.995.628	Cash on hand - Rupiah
B a n k			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	11.568.735.280	20.873.241.030	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Commonwealth	6.278.935.985	29.451.594.620	PT Bank Commonwealth
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.140.311.277	4.855.177.536	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.013.538.938	1.508.405.946	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mayapada International Tbk	1.212.197.066	2.506.776.918	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	920.049.222	37.222.168	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	720.067.403	363.120.460	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	506.101.838	30.000.000	PT Bank UOB Indonesia
Citibank, N.A.	502.634.207	573.931.000	Citibank, N.A.
PT Bank MNC International Tbk	424.380.325	-	PT Bank MNC International Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	393.393.072	1.626.066.704	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
PT Bank Permata Tbk	251.647.648	250.698.123	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	238.471.844	1.236.683.235	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Mega Tbk	183.453.030	434.339.668	PT Bank Mega Tbk
Standard Chartered Bank	177.805.975	1.420.031.205	Standard Chartered Bank
PT Bank Ganesha	115.315.000	-	PT Bank Ganesha
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	98.419.903	84.895.047	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	44.338.022	38.724.088	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	21.595.329	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	11.050.019	13.226.108	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	4.928.000	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1.469.944	206.442.466	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank DKI	1.248.000	1.575.000	PT Bank DKI
PT Bank Sahabat Sampoerna	-	2.500.000.000	PT Bank Sahabat Sampoerna
PT Bank Syariah Bukopin	-	2.641.508	PT Bank Syariah Bukopin
	30.830.087.327	68.014.792.830	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	46.660.074.878	21.827.231.837	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
PT Bank Pan Indonesia Tbk	452.173.431	598.189.215	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	30.721.465	1.510.614.080	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	28.760.551	26.676.087	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9.375.560	9.939.369	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.800.523	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank MNC International Tbk	697.503	-	PT Bank MNC International Tbk
	47.185.603.911	23.972.650.588	
Jumlah Bank	78.015.691.238	91.987.443.418	Total Cash in Banks

Ekshibit E/40

Exhibit E/40

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	2015	2014	
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank Pan Indonesia Tbk	200.000.000.000	201.000.000.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	188.800.000.000	87.000.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	100.000.000.000	100.000.000.000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	43.900.000.000	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
PT Bank Central Asia Tbk	25.000.000.000	25.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	-	99.070.000.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	25.000.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Commonwealth	-	9.500.000.000	PT Bank Commonwealth
Jumlah Deposito berjangka	557.700.000.000	546.570.000.000	Total Time Deposits
Jumlah	637.430.396.984	640.543.439.046	Total

Tingkat bunga deposito berjangka pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing berkisar antara 9,75% - 11,00% dan 6,50% - 11,00% per tahun. Deposito berjangka termasuk kelompok "Kas dan setara kas" dengan jangka waktu penempatan tiga bulan atau kurang.

Annual interest rates of time deposits in 2015 and 2014 ranged between 9.75% - 11.00% and 6.50% - 11.00%, respectively. The time deposits included as part of "Cash and cash equivalents" with original maturities of three months or less.

5. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL

5. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS

	2015	2014	
Efek yang diperdagangkan di bursa - Pihak ketiga			Listed securities - Third parties
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	12.518.693.750	12.518.693.750	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
PT United Tractors Tbk	4.761.742.500	4.761.742.500	PT United Tractors Tbk
PT Adaro Energy Tbk	1.915.730.000	1.915.730.000	PT Adaro Energy Tbk
PT Astra International Tbk	19.934.625	19.934.625	PT Astra International Tbk
Jumlah	19.216.100.875	19.216.100.875	Total
Akumulasi penyesuaian nilai wajar	(13.315.475.875)	(7.742.538.375)	Accumulated fair value adjustment
Bersih	5.900.625.000	11.473.562.500	Net

Mutasi penyesuaian nilai wajar investasi efek Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Mutation of the Group's securities investment are as follows:

Penyesuaian nilai wajar/ Fair value adjustment			
Mutasi tahun			
2015	Saldo awal/ Beginning balance	berjalan/ Mutation during period	Saldo akhir/ Ending balance
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	4.706.193.750	4.984.375.000	9.690.568.750
PT United Tractors Tbk	2.159.242.500	60.000.000	2.219.242.500
PT Adaro Energy Tbk	875.730.000	525.000.000	1.400.730.000
PT Astra International Tbk	1.372.125	3.562.500	4.934.625
Jumlah	7.742.538.375	5.572.937.500	13.315.475.875

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**5. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL
(Lanjutan)**

**5. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS
(Continued)**

	Penyesuaian nilai wajar/ <i>Fair value adjustment</i>			
		Mutasi tahun		
	Saldo awal/	berjalan/ <i>Mutation</i>	Saldo akhir/	
2 0 1 4	<i>Beginning balance</i>	<i>during period</i>	<i>Ending balance</i>	2 0 1 4
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	6.143.693.750	(1.437.500.000)	4.706.193.750	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
PT United Tractors Tbk	1.906.367.500	252.875.000	2.159.242.500	PT United Tractors Tbk
PT Adaro Energy Tbk	825.730.000	50.000.000	875.730.000	PT Adaro Energy Tbk
PT Astra International Tbk	2.934.625	(1.562.500)	1.372.125	PT Astra International Tbk
Jumlah	8.878.725.875	(1.136.187.500)	7.742.538.375	T o t a l

Pada tanggal 2 Oktober 2014, PT Bintaro Serpong Damai, Entitas Anak tidak langsung, menjual seluruh aset keuangan yang tersedia untuk dijual dengan harga total Rp 1.195.722.900 dan menghasilkan laba total sebesar Rp 295.214.938.

On 2 October 2014, PT Bintaro Serpong Damai, indirect Subsidiary sold all of the available for sale financial assets with total selling price of Rp 1,195,722,900 and resulted in total gain of Rp 295,214,938.

Seluruh investasi digolongkan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual dengan nilai wajar efek ditetapkan berdasarkan kuotasi harga pasar pada Bursa Efek Indonesia.

The entire investments are classified as financial assets available-for-sale at fair value which determined based on quoted market prices at the Indonesia Stock Exchange.

Seluruh investasi merupakan investasi pihak ketiga dan tidak dijaminkan.

The entire investments are third parties investment and not being pledged as collateral.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

6. SHORT-TERM INVESTMENTS

Investasi jangka pendek Kelompok Usaha dalam bentuk efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The Group's short-term investments which in the form of securities purchased under resale agreements (reverse repo) as of 31 December 2015 and 2014 are as follows:

Pihak/ Parties	Jenis efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal penempatan/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai penjualan kembali/ Selling price	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest income		Nilai tercatat/ Carrying value	
						2015	2014	2015	2014
PT Mandiri Makmur Persada	Saham/ Stock	44.000.000.000	18/12/2014	18/03/2016	45.760.000.000	(1.530.434.783)	-	44.229.565.217	44.000.000.000
PT Mulia Sukses Persada	Saham/ Stock	56.000.000.000	18/12/2014	18/03/2016	58.240.000.000	(1.947.826.087)	-	56.292.173.913	56.000.000.000
PT Permata Perdana Sakti	Saham/ Stock	20.000.000.000	28/10/2013	28/04/2015	20.000.000.000	(752.309.439)	(906.733.566)	19.247.690.561	19.093.266.434
PT Permata Perdana Sakti	Saham/ Stock	15.000.000.000	29/10/2013	29/04/2015	15.000.000.000	(101.846.918)	(774.028.199)	14.898.153.082	14.225.971.801
PT Permata Perdana Sakti	Saham/ Stock	15.000.000.000	29/10/2013	25/05/2015	15.000.000.000	(134.856.449)	(961.212.038)	14.865.143.551	14.038.787.962
Jumlah		150.000.000.000			154.000.000.000	(4.467.273.676)	(2.641.973.803)	149.532.726.324	147.358.026.197

Transaksi ini dijaminkan dengan efek yang dibeli tersebut, dimana kedua pihak melakukan peninjauan terhadap harga pasar efek yang dijaminkan atas kemungkinan penambahan atau pengurangan jaminan.

This transaction is secured by the purchase securities, which both parties reviewing the market price of collateralized securities for possibility addition or deduction guarantee.

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai, sehingga tidak dibuat cadangan kerugian penurunan nilai atas investasi tersebut.

6. SHORT-TERM INVESTMENTS (Continued)

The management believes that there are no events or conditions which indicated impairment on investment, thus the Company did not provide impairment of losses on such investments.

7. PIUTANG USAHA

Berdasarkan pelanggan

	2015	2014
Pihak ketiga		
PT Telekomunikasi Selular	37.963.940.589	21.173.525.230
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	11.506.779.721	12.677.171.310
PT XL Axiata Tbk	9.786.739.183	13.987.323.661
PT Ida Lombok	8.740.293.700	-
PT Smartfren Telecom Tbk	7.074.213.768	3.722.951.613
PT Corona Telecommunication Service	6.313.696.311	-
PT Indosat Tbk	5.924.849.892	4.968.133.053
PT Komet Konsorsium	2.640.600.000	-
PT Hutchison 3 Indonesia	1.540.751.175	694.903.719
PT Perusahaan Daerah Air Minum	1.107.491.173	-
PT Kawasan Industri Medan	871.001.096	871.001.096
Kartu tol prabayar	769.500.929	1.237.900.485
PT Besland Pertiwi	620.977.500	-
PT Bintang Timur Persada	404.080.479	404.080.479
PT Smart Telekom	-	3.033.295.451
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	-	537.556.600
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200.000.000)	2.005.164.700	1.279.129.452
	97.270.080.216	64.586.972.149
Pihak berelasi (Catatan 36)	86.575.123	83.330.612
Jumlah	97.356.655.339	64.670.302.761

Berdasarkan umur

	2015	2014
Belum jatuh tempo	957.576.219	44.122.786.110
1 - 30 hari	77.731.425.739	5.328.043.909
31 - 60 hari	3.881.090.038	6.417.092.416
Lebih dari 60 hari	14.786.563.343	8.802.380.326
Bersih	97.356.655.339	64.670.302.761

By customers

Third parties
PT Telekomunikasi Selular
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT XL Axiata Tbk
PT Ida Lombok
PT Smartfren Telecom Tbk
PT Corona Telecommunication Service
PT Indosat Tbk
PT Komet Konsorsium
PT Hutchison 3 Indonesia
PT Perusahaan Daerah Air Minum
PT Kawasan Industri Medan
Kartu tol prabayar
PT Besland Pertiwi
PT Bintang Timur Persada
PT Smart Telekom
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
Others (each below Rp 200,000,000)

*Related parties (Note 36)**T o t a l*By ages

<i>Not yet due</i>
<i>1 - 30 days</i>
<i>31 - 60 days</i>
<i>More than 60 days</i>

N e t

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah, tidak dijaminkan dan tidak dikenakan bunga.

All trade receivables are denominated in Rupiah, unsecured and non-interest bearing.

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif dari penurunan nilai piutang dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

Piutang kartu tol prabayar terdiri dari tagihan atas pendapatan tol BMN dan JTSE, Entitas Anak tidak langsung, dari e-toll Flazz BCA dan e-toll Mega Card pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha tersebut.

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Management believes that there is no objective evidence of impairment and all trade receivables are collectible, therefore no provision for impairment was provided.

Toll cards receivable represents BMN and JTSE, indirect Subsidiaries, from e-toll Flazz BCA and e-toll Mega Card, on toll revenue as of 31 December 2015 and 2014.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on the trade receivables.

8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA**8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES**

	2015	2014	
Uang muka			Advances
Pembelian aset tetap dan properti investasi	53.838.454.407	16.672.995.500	Purchase of property and equipment and investment property
Proyek	48.432.867.141	3.261.603.902	Project
Jaminan	1.579.322.236	306.355.564	Deposits
Perijinan	-	7.367.406.085	Licenses
Lain-lain	4.144.252.938	3.660.727.919	Others
Biaya dibayar di muka			Prepaid expenses
Sewa	78.507.666.527	54.968.456.747	Rent
Asuransi	1.181.001.615	752.891.269	Insurances
Lain-lain	365.569.371	56.529.430	Others
Jumlah	188.049.134.235	87.046.966.416	Total
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi jangka panjang	(53.838.454.407)	(16.672.995.500)	Advances on purchase of property and equipment and investment property - long-term
Sewa dibayar di muka jangka panjang	(78.404.424.867)	(48.306.302.158)	Long-term prepaid rent
Bagian jangka pendek	55.806.254.961	22.067.668.758	Current portion

Uang muka pembelian properti investasi merupakan uang muka yang dibayarkan PT Komet Infra Nusantara (KIN), Entitas Anak tidak langsung, atas pembelian properti investasi.

Sewa dibayar di muka adalah sewa lahan yang dibayarkan oleh KIN untuk properti investasi berupa menara telekomunikasi dengan jangka waktu sesuai dengan masa kontrak sewa dengan pelanggan (sekitar 1-12 tahun).

Advances on purchase of investment property represents advance paid by PT Komet Infra Nusantara (KIN), indirect Subsidiary, for the purchase of investment property.

Prepaid rent represents land rent paid by KIN for its investment property of telecommunications tower with a period based on the lease contract with the customer (approximately 1-12 years).

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA
(Lanjutan)**

Uang muka proyek merupakan uang muka pekerjaan dalam pelaksanaan terdiri dari sebagai berikut:

	2015
Pembangunan menara telekomunikasi	29.530.345.232
Pembangunan pembangkit listrik tenaga mini-hydro	10.067.363.636
Pembangunan pengelolaan air bersih	7.221.081.782
Pembangunan jalan tol	1.614.076.491
Jumlah	48.432.867.141

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES (Continued)

Advance project represents advance for construction in progress include as follow:

	2014	
-	-	Telecommunications tower construction
-	-	Mini-hydro power plant construction
-	-	Water treatment construction
3.261.603.902	3.261.603.902	Toll road construction
3.261.603.902	3.261.603.902	Total

9. UANG MUKA INVESTASI DAN PIUTANG INVESTASI

	2015
PT Langgeng Sukses Mandiri (LSM)	93.129.219.647
PT Menara Telekomunikasi Indonesia (MTI)	91.500.000.000
PT Andalan Karya Abadi (AKA)	83.905.410.107
PT Grha Mekatama Telindo (GMT)	20.000.000.000
PT Komet Konsorsium (Komet)	4.542.351.139
PT Cakrawala Bintang Gemilang (CBG)	-
Uang muka lainnya	3.875.000.000
Jumlah	296.951.980.893

Akun ini merupakan uang muka dan piutang investasi yang dapat dikonversi menjadi saham dengan rincian sebagai berikut:

- Pada tanggal 13 Januari 2014, Perusahaan memberikan pinjaman kepada LSM yang digunakan untuk untuk kegiatan investasi dan modal kerja. Jangka waktu pinjaman adalah 12 (dua belas) bulan dan dikenakan tingkat bunga 12% per tahun.
- Pada tanggal 21 Januari 2014, PT Telekom Infranasantara (Telekom), Entitas Anak, memberikan pinjaman Mudarabah Islamic Financing (MIF) 2 secara berangsur kepada MTI, pihak ketiga. Atas pinjaman ini, Telekom menerima Call Option dari MTI untuk dapat membeli saham MTI di KIN sebanyak 138.314.575 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 98.000.000.000. Sehubungan dengan Call Option tersebut, Telekom membayar imbalan kepada MTI sebesar Rp 1.000.000.000 dan juga menerbitkan Put Option kepada MTI.

9. ADVANCE AND RECEIVABLES ON INVESTMENT

	2014	
69.155.522.313	69.155.522.313	PT Langgeng Sukses Mandiri (LSM)
86.000.000.000	86.000.000.000	PT Menara Telekomunikasi Indonesia (MTI)
98.506.222.222	98.506.222.222	PT Andalan Karya Abadi (AKA)
-	-	PT Grha Mekatama Telindo (GMT)
4.542.351.139	4.542.351.139	PT Komet Konsorsium (Komet)
350.000.000	350.000.000	PT Cakrawala Bintang Gemilang (CBG)
-	-	Other advances
258.554.095.674	258.554.095.674	Total

This account represents investment advance and receivables that can be converted into shares with detail as follows:

- On 13 January 2014, the Company provides loans to LSM for investing activities and working capital. The loan period is 12 (twelve) months and bears interest 12% per annum.
- On 21 January 2014, PT Telekom Infranasantara (Telekom), Subsidiary, provide loan of Islamic Mudarabah Financing (MIF) 2 gradually to MTI, a third party. For such loan, Telekom received a Call Option of MTI to be able to buy shares in KIN totally 138,314,575 shares at an exercise price of Rp 98,000,000,000. In connection with the Call Option, Telekom paid compensation to MTI amounted to Rp 1,000,000,000 and also issued a Put Option to MTI.

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. UANG MUKA INVESTASI DAN PIUTANG INVESTASI
(Lanjutan)**

- Pada tanggal 15 April 2013, Perusahaan memberikan pinjaman kepada AKA, pihak ketiga, dengan pinjaman maksimum sebesar Rp 100.000.000.000. Pinjaman ini ditujukan untuk kegiatan investasi dan dikenakan bunga 16% per tahun untuk jangka waktu 1 tahun. Perjanjian ini telah diubah berdasarkan addendum 1 Perjanjian Pinjaman pada tanggal 16 April 2014 tentang jangka waktu pinjaman menjadi 2 tahun sejak penarikan pertama pinjaman ini.
- Pada tanggal 29 Desember 2015, Telekom, entitas anak, menempatkan *Refundable Deposit* pertama sebesar Rp 20.000.000.000 ke GMT. Deposit ini terkait dengan Perjanjian Jual Beli Bersyarat antara Telekom dan PT Grha Mekatama Telindo (GMT).

**9. ADVANCE AND RECEIVABLES ON INVESTMENT
(Continued)**

- On 15 April 2013, the Company provide loan to AKA, third party, with maximum amount Rp 100,000,000,000. This loan is devoted for investment purpose and bears interest at 16% per annum which will due after 1 year. This agreement amended based on the addendum 1 of the Loan Agreement dated 16 April 2014 concerning on extended the term of loan into 2 year after first withdrawal.
- On 29 December 2015, Telekom, subsidiary, has placed the first *Refundable Deposit* amounting to Rp 20,000,000,000 to GMT. The deposit is related with Conditional Sale and Purchase Agreement between Telekom and PT Grha Mekatama Telindo (GMT).

10. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan atas bahan-bahan untuk perbaikan, pemeliharaan dan penggantian menara telekomunikasi yang dimiliki oleh PT Komet Infra Nusantara (KIN), Entitas Anak tidak langsung.

Manajemen KIN berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan atau dijual, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan usang.

10. INVENTORIES

This account represents supplies of materials for repair, maintenance and replacement of telecommunication tower owned by PT Komet Infra Nusantara (KIN), indirect Subsidiary.

The management of KIN believes that the inventories can be either used or sold, and therefore an allowance for impairment loss of obsolete stock is not considered necessary.

11. BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan rekening *escrow* milik PT Bintaro Serpong Damai, PT Bosowa Marga Nusantara, dan PT Jalan Tol Seksi Empat dan PT Dain Celicani Cemerlang, Entitas Anak tidak langsung, yang ditempatkan pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sebesar Rp 22.803.941.599 dan Rp 20.349.737.614 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh Entitas Anak tidak langsung. Rekening ini ditujukan untuk menampung pendapatan jalan tol harian serta penerimaan penjualan air bersih dan digunakan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian restrukturisasi pinjaman antara entitas - entitas anak tidak langsung dan BCA (Catatan 23).

11. RESTRICTED CASH IN BANKS

This account represents *escrow* accounts of PT Bintaro Serpong Damai, PT Bosowa Marga Nusantara, PT Jalan Tol Seksi Empat and PT Dain Celicani Cemerlang, indirect Subsidiaries that are placed with PT Bank Central Asia Tbk (BCA) amounted to Rp 22,803,941,599 and Rp 20,349,737,614 as of 31 December 2015 and 2014, respectively, pertinent with loans of those indirect Subsidiaries. These *escrow* accounts are *escrow* the daily toll road revenue and receipt of water sales and shall be used under the terms of loan agreements between those indirect subsidiaries and BCA (Note 23).

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (Lanjutan)

PT Inpolo Meka Energi, Entitas Anak tidak langsung, menempatkan *bank guarantee* pada PT Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar Rp 2.242.000.000 sejak tanggal 18 Juni 2014 sebagai pelaksanaan pembayaran pembangkit listrik tenaga mini hidro kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

11. RESTRICTED CASH IN BANKS (Continued)

PT Inpolo Meka Energy, indirect Subsidiary, placed a bank guarantee in PT Bank Maybank Syariah Indonesia amounting to Rp 2,242,000,000 on 18 June 2014 as a payment for mini-hydro power plant to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Penyertaan saham pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENTS ON ASSOCIATES

Investment in associates entities as of 31 December 2015 and 2014 are as follows:

2015	Jenis usaha/ Nature of business	Presentase pemilikan/ Percentage of ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Dividen/ Dividend	Bagian atas laba (rugi)/ Equity in net profit (loss)	Pengakuan atas bagian penghasilan komprehensif lain perusahaan asosiasi/ Recognition of share in other comprehensive income of an associates company	Saldo akhir/ Ending balance
Metode ekuitas/ Equity Method							
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	Pengelola jalan tol/ Toll road operator	25,00%	250.440.300.634	-	16.809.502.887	(373.072.452)	266.876.731.069
PT Intisentosa Alam Bahtera	Pengusahaan jasa pelabuhan/ Port services	39,00%	62.007.658.869	-	1.955.442.509	-	63.963.101.378
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Instalasi air bersih/ Water installation	28,00%	14.168.640.761	(980.000.000)	1.288.697.091	-	14.477.337.852
Jumlah/ Total			326.616.600.264	(980.000.000)	20.053.642.487	(373.072.452)	345.317.170.299
2014	Jenis usaha/ Nature of business	Presentase pemilikan/ Percentage of ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Reklasifikasi dan dividen/ Reclassification and dividend	Bagian atas laba (rugi)/ Equity in net profit (loss)	Pengakuan atas bagian penghasilan komprehensif lain perusahaan asosiasi/ Recognition of share in other comprehensive income of an associates company	Saldo akhir/ Ending balance
Metode ekuitas/ Equity Method							
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	Pengelola jalan tol/ Toll road operator	25,00%	239.623.438.395	-	10.816.862.239	-	250.440.300.634
PT Intisentosa Alam Bahtera	Pengusahaan jasa pelabuhan/ Port services	39,00%	62.220.423.127	-	(212.764.258)	-	62.007.658.869
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Instalasi air bersih/ Water installation	28,00%	13.741.170.596	(1.400.000.000)	1.827.470.165	-	14.168.640.761
PT Jasa Sarana Nusa Makmur	Instalasi air bersih/ Water installation	49,00%	6.872.500.000	(6.872.500.000)	-	-	-
Jumlah/ Total			322.457.532.118	(8.272.500.000)	12.431.568.146	-	326.616.600.264

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PROPERTI INVESTASI - NILAI WAJAR

2015	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan dan reklasifikasi/ Deduction and reclassification	Entitas anak yang baru diakuisisi/ Newly acquired subsidiaries	Saldo akhir/ Ending balance	2015
Bangunan menara telekomunikasi						Telecommunication tower
Pemilikan langsung	813.334.104.242	259.880.819.479	(10.673.561.674)	15.947.843.605	1.078.489.205.652	Direct acquisition
Akumulasi perubahan nilai wajar	45.343.895.758	9.138.742.195	-	65.125.156.395	119.607.794.348	Accumulated changes in fair value
	858.678.000.000	269.019.561.674	-	81.073.000.000	1.198.097.000.000	
Bangunan menara telekomunikasi dalam penyelesaian	23.268.292.439	17.542.103.569	-	6.883.427.324	47.693.823.332	Telecommunication tower in progress
Nilai Buku	881.946.292.439				1.245.790.823.332	Carrying Amount

13. INVESTMENTS PROPERTIES - FAIR VALUE

2014	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Entitas anak yang baru diakuisisi/ Newly acquired subsidiaries	Saldo akhir/ Ending balance	2014
Bangunan menara telekomunikasi						Telecommunication tower
Pemilikan langsung	-	-	-	813.334.104.242	813.334.104.242	Direct acquisition
Akumulasi perubahan nilai wajar	-	-	-	45.343.895.758	45.343.895.758	Accumulated changes in fair value
	-	-	-	858.678.000.000	858.678.000.000	
Bangunan menara telekomunikasi dalam penyelesaian	-	-	-	23.268.292.439	23.268.292.439	Telecommunication tower in progress
Nilai Buku	-				881.946.292.439	Carrying Amount

Properti investasi merupakan aset berupa menara telekomunikasi milik PT Komet Infra Nusantara (KIN) dan Entitas Anaknya, Entitas Anak tidak langsung.

Investment Property represents assets of telecommunication towers owned by PT Komet Infra Nusantara (KIN) and its Subsidiary, indirect subsidiary.

Sehubungan dengan penerapan PSAK 13 (revisi 2011), "Properti Investasi", Kelompok Usaha telah memilih metode nilai wajar untuk pengukuran setelah pengakuan awal. Nilai wajar properti investasi per 31 Desember 2015 dan 2014 ditentukan berdasarkan penilaian dari penilai independen KJPP Nanang Rahayu & Rekan, penilai independen, masing-masing dalam laporannya No. 0132/KJPP-NRR/APP/III/2016 pada 15 Maret 2016 dan No. 0143/KJPP-NRR/APP/III/2015 pada 18 Februari 2015 dan telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, dahulu Bapepam-LK) No. VIII.C.4 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian properti di pasar modal. Laba atau rugi antara biaya historis dan nilai wajar diakui di dalam laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

In connection with the adoption of PSAK 13 (revised 2011), "Investment Property", the Group has chosen the fair value method for the measurement after its initial recognition. The fair value of investment property as of 31 December 2015 and 2014 are determined based on the valuation of an independent appraiser KJPP Nanang Rahayu & Partners, an independent appraiser, in its report No. 0132/KJPP-NRR/APP/III/2016 dated 15 March 2016 and No. 0143/KJPP-NRR/APP/III/2015 dated 18 February 2015, respectively, and has been in comply with the Financial Services Authority (OJK, formerly Bapepam-LK) No. VIII.C.4 regarding assessment guidelines and statements in the stock market valuation of the property. The gain or loss between historical cost and fair value are recognized in the consolidated statement profit or loss and other comprehensive income.

Ekshibit E/48

Exhibit E/48

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PROPERTI INVESTASI - NILAI WAJAR (Lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar, penilai independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan dengan mendiskontokan penerimaan kas di masa depan, dan pendekatan biaya yang menggunakan biaya penggantian pada saat ini.

Perubahan nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar Rp 9.138.742.195 dan Rp 45.343.895.758.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sejumlah properti investasi milik KIN diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 308.725.000.000 dan Rp 367.125.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi nilai kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

KIN menandatangani beberapa perjanjian pembelian aset menara, termasuk aset tanah, kontrak sewa, asuransi, perijinan, piutang dan aset terkait langsung, dengan beberapa penjual yaitu PT Kopnatel Jaya, PT Nusantara Duasatu Telematika, PT Ida Lombok dan PT Wideband Media Indonesia, pihak ketiga, selama tahun 2015.

PT Darmanusa Tritunggal (Darma) - Entitas anak tidak langsung

Nilai wajar menara telekomunikasi milik Darma, entitas anak tidak langsung, pada 31 Desember 2015 ditentukan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Nanang Rahayu & Rekan, penilai independen dalam laporannya No. 0083/KJPP-NRR/APP/II/2016 pada 29 Februari 2016.

Perubahan nilai wajar properti investasi dari Darma, entitas anak tidak langsung, pada tanggal 31 Desember 2015 dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebesar Rp 65.125.156.395.

Laba atau rugi antara nilai wajar periode ini dan sebelumnya diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Properti investasi telah dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh KIN, Entitas Anak tidak langsung (Catatan 23).

13. INVESTMENTS PROPERTY - FAIR VALUE (Continued)

To determine its fair value, the independent appraiser utilizes a combination of two approached, income approach by discounted future cashflows, and the cost approach, which is based on current replacement cost.

Changes in the fair value of the investment property on 31 December 2015 and 2014 are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income each of Rp 9,138,742,195 and Rp 45.343.895.758, respectively.

As of 31 December 2015 and 2014, a number of investment properties owned by KIN were insured with sum each amounting to Rp 308,725,000,000 and Rp 367,125,000,000. Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover losses on the value of the insured risk.

KIN entered into several tower asset purchase agreement, including land assets, lease contracts, insurance, licensing, receivable and related assets directly, with several seller such as PT Kopnatel Jaya, PT Nusantara Duasatu Telematika, PT Ida Lombok and PT Wideband Media Indonesia, third parties, in 2015.

PT Darmanusa Tritunggal (Darma) - Indirect Subsidiary

The fair value of the telecommunications tower owns by Darma, indirect subsidiary, as of 31 December 2015 is determined based on assessment conducted by KJPP Nanang Rahayu & Partner, an independent appraiser, in their report No. 0083/KJPP-NRR/APP/II/2015 dated 29 February 2016.

Changes of fair value of the investment property of Darma, indirect subsidiary, as of 31 December 2015 are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income amounted as Rp 65,125,156,395.

Gains or losses of the difference between current and prior period fair values are recognised in the consolidated statements profit and loss and others comprehensive income.

Investment property has been pledged as collateral for loans obtained by KIN, indirect Subsidiary (Note 23).

Ekshibit E/49

Exhibit E/49

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP

2015	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Entitas anak yang diakuisisi/ Newly acquired subsidiaries	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	2015
Biaya perolehan Pemilikan langsung							Cost Direct acquisition
Tanah dan hak atas tanah	4.819.884.783	-	-	-	-	4.819.884.783	Land and landrights
Bangunan	78.975.453.284	6.557.600.000	64.962.800	44.018.141	-	85.512.108.625	Buildings
Mesin dan peralatan	15.307.651.766	2.820.451.274	-	-	-	18.128.103.040	Machineries and equipment
Peralatan kantor	30.010.429.707	2.633.760.648	63.585.718	1.341.120.357	2.963.754.194	36.885.479.188	Office equipment
Kendaraan	8.062.925.825	1.090.911.140	10.900.001	487.745.298	-	9.630.682.262	Vehicles
	137.176.345.365	13.102.723.062	139.448.519	1.872.883.796	2.963.754.194	154.976.257.898	
Aset dalam penyelesaian Bangunan							Construction in progress Buildings
	10.830.995.336	2.483.528.401	-	-	(2.963.754.194)	10.350.769.543	
	148.007.340.701	15.586.251.463	139.448.519	1.872.883.796	-	165.327.027.441	
Akumulasi penyusutan Pemilikan langsung							Accumulated depreciation Direct acquisition
Bangunan	1.564.806.776	4.600.934.400	35.885.273	2.576.725	-	6.132.432.628	Buildings
Mesin dan peralatan	8.273.892.539	2.090.983.234	-	-	-	10.364.875.773	Machineries and equipment
Peralatan kantor	14.617.168.202	5.809.591.798	20.783.636	257.434.937	-	20.663.411.301	Office equipment
Kendaraan	3.484.758.513	1.948.305.227	10.900.001	82.119.033	-	5.504.282.772	Vehicles
	27.940.626.030	14.449.814.659	67.568.910	342.130.695	-	42.665.002.474	
Nilai Buku	120.066.714.671					122.662.024.967	Carrying Amount

2014	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Entitas anak yang diakuisisi/ Newly acquired subsidiaries	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	2014
Biaya perolehan Pemilikan langsung							Cost Direct acquisition
Tanah dan hak atas tanah	3.533.964.735	1.285.920.048	-	-	-	4.819.884.783	Land and landrights
Bangunan	3.553.872.495	75.250.183.199	-	75.000.000	96.397.590	78.975.453.284	Buildings
Mesin dan peralatan	4.641.620.521	5.449.455.559	-	1.244.324.906	3.972.250.780	15.307.651.766	Machineries and equipment
Peralatan kantor	27.491.694.774	5.392.961.700	7.100.000	199.357.900	(3.066.484.667)	30.010.429.707	Office equipment
Kendaraan	5.955.362.543	2.100.976.982	461.450.000	470.340.000	(2.303.700)	8.062.925.825	Vehicles
	45.176.515.068	89.479.497.488	468.550.000	1.989.022.806	999.860.003	137.176.345.365	
Aset dalam penyelesaian Bangunan							Construction in progress Buildings
	7.970.303.138	3.867.771.301	-	-	(1.007.079.103)	10.830.995.336	
	53.146.818.206	93.347.268.789	468.550.000	1.989.022.806	(7.219.100)	148.007.340.701	
Akumulasi penyusutan Pemilikan langsung							Accumulated depreciation Direct acquisition
Bangunan	765.128.176	669.281.010	-	34.000.000	96.397.590	1.564.806.776	Buildings
Mesin dan peralatan	2.685.451.926	1.574.508.240	-	511.536.993	3.502.395.380	8.273.892.539	Machineries and equipment
Peralatan kantor	12.294.921.490	4.342.300.821	1.479.167	147.692.409	(2.166.267.351)	14.617.168.202	Office equipment
Kendaraan	1.632.256.467	1.656.911.711	269.179.167	317.089.251	147.680.251	3.484.758.513	Vehicles
	17.377.758.059	8.243.001.782	270.658.334	1.010.318.653	1.580.205.870	27.940.626.030	
Nilai Buku	35.769.060.147					120.066.714.671	Carrying Amount

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2015
Nilai perolehan	63.585.718
Akumulasi penyusutan	(20.783.636)
Nilai tercatat	42.802.082
Harga jual	35.163.479
Laba (rugi) penjualan kendaraan	(7.638.603)

14. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

Gain on sale of property and equipment are as follows:

	2014	
Nilai perolehan	468.550.000	Cost
Akumulasi penyusutan	(270.658.334)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	197.891.666	Carrying value
Harga jual	286.517.008	Selling price
Laba (rugi) penjualan kendaraan	88.625.342	Gain (loss) on sale of vehicle

Aset dalam penyelesaian merupakan aset tetap yang masih dalam tahap penyelesaian pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

Construction in progress represents the Group's property and equipment in construction progress at the consolidated statements of financial position date with details as follow:

	2 0 1 5		2 0 1 4		
	Saldo/ <i>Balance</i>	Persentase penyelesaian (%)/ <i>Percentage of completion</i>	Saldo/ <i>Balance</i>	Persentase penyelesaian (%)/ <i>Percentage of completion</i>	
Peralatan kantor	550.000.000	94,00%	2.963.754.195	90,00%	Office equipment
Proyek pembangkit listrik tenaga minihidro	9.800.769.543	7,00%	7.867.241.141	7,00%	Mini hydro power plant project
Jumlah	10.350.769.543		10.830.995.336		T o t a l

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management has no reason to believe that any events may occur that would prevent completion of the construction in progress.

Beban penyusutan pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 14.449.814.659 dan Rp 8.243.001.782 yang dibebankan pada beban langsung dan beban pokok pendapatan dan beban umum dan administrasi (Catatan 31 dan 32).

Depreciation expense in 2015 and 2014 amounted to Rp 14,449,814,659 and Rp 8,243,001,782 respectively, was charges to direct costs and cost of sales and general and administrative expense (Note 31 and 32).

Berdasarkan penelaahan manajemen Kelompok Usaha, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Based on review of the Group's management, there are no events or changes in condition which may indicate impairment in value of property and equipments as of 31 December 2015 and 2014.

15. KONSESI JASA

a. Piutang atas Perjanjian Konsesi Jasa - Pengelolaan Air Bersih

Pendapatan konstruksi diakui berdasarkan nilai wajar jasa konstruksi yang tersedia untuk pembangunan fasilitas pengolahan air bersih (Catatan 2n).

15. SERVICE CONCESSION

a. Service Concession Receivables - Water Treatment

Construction revenue is recognized based on the fair value of construction services available for the construction of water treatment facilities (Note 2n).

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. KONSESI JASA (Lanjutan)

a. Piutang atas Perjanjian Konsesi Jasa - Pengelolaan Air Bersih (Lanjutan)

PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) mengakui piutang konsesi, yang diukur pada nilai wajar sebesar Rp 79.019.762.570 dan Rp 73.689.250.208 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang mencerminkan nilai kini dari jaminan pembayaran minimum yang akan diperoleh DCC dari PT Kawasan Industri Medan (Persero), dengan tingkat diskonto 15,75% dan 15,65% untuk tahun 2015 dan 2014.

Pada bulan Januari 2014, DCC telah mengoperasikan Instalasi Pengolahan Air Tahap I dengan kapasitas 100 liter/detik.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, DCC telah mengakui pendapatan atas jasa konsesi, yang terdiri dari pendapatan konstruksi dan pendapatan bunga konsesi, masing-masing sebesar Rp 15.770.512.362 dan Rp 27.210.160.658. (Catatan 30).

b. Aset Takberwujud atas Perjanjian Konsesi

2015	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Entitas anak yang diakuisisi dan reklasifikasi/ Acquired subsidiary and Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	2015
Hak perusahaan jalan tol (Catatan 38)						Toll road concession rights (Note 38)
Biaya perolehan	1.666.362.891.688	39.179.875.560	-	(10.854.865.965)	1.694.687.901.283	Cost
Akumulasi amortisasi	532.946.509.198	62.696.206.486	-	(368.953.845)	595.273.761.839	Accumulated amortization
Bersih	1.133.416.382.490				1.099.414.139.444	Net
Hak pengelolaan air bersih (Catatan 38)						Water treatment concession rights (Note 38)
Biaya perolehan	12.267.729.803	83.566.048.792	-	-	95.833.778.595	Cost
Akumulasi amortisasi	7.616.334.194	670.333.184	-	-	8.286.667.378	Accumulated amortization
Bersih	4.651.395.609				87.547.111.217	Net
Jumlah	1.138.067.778.099				1.186.961.250.661	Total
2014	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Entitas anak yang diakuisisi dan reklasifikasi/ Acquired subsidiary and Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	2014
Hak perusahaan jalan tol (Catatan 38)						Toll road concession rights (Note 38)
Biaya perolehan	1.661.529.687.305	4.828.566.233	-	4.638.150	1.666.362.891.688	Cost
Akumulasi amortisasi	472.063.635.156	62.464.615.892	-	(1.581.741.850)	532.946.509.198	Accumulated amortization
Bersih	1.189.466.052.149				1.133.416.382.490	Net
Hak pengelolaan air bersih (Catatan 38)						Water treatment concession rights (Note 38)
Biaya perolehan	8.162.218.407	119.246.001	-	3.986.265.395	12.267.729.803	Cost
Akumulasi amortisasi	4.320.067.209	663.109.238	-	2.633.157.747	7.616.334.194	Accumulated amortization
Bersih	3.842.151.198				4.651.395.609	Net
Jumlah	1.193.308.203.347				1.138.067.778.099	Total

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. KONSESI JASA (Lanjutan)

b. Aset Takberwujud atas Perjanjian Konsesi (Lanjutan)

Beban amortisasi hak pengusahaan jalan tol dan hak pengusahaan pengolahan air yang dibebankan kepada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp 63.366.539.667 dan Rp 63.127.725.130.

Reklasifikasi pada tahun 2015 merupakan Pajak Pertambahan Nilai masukan periode 2008 - 2009 dan 2011 - 2012 yang sebelumnya dikapitalisasi sebagai aset hak pengusahaan jalan tol.

Pada tahun 2015 dan 2014, penambahan hak pengelolaan air bersih merupakan penambahan instalasi air bersih di PT Sarana Tirta Rezeki dan PT Sarana Catur Tirta Kelola, Entitas Anak tidak langsung.

Pada tahun 2015 dan 2014, penambahan aset takberwujud BMN dan JTSE berasal dari pembangunan jembatan penyeberangan orang, kantor, peningkatan konstruksi oprit jembatan dan pelebaran saluran air di jalan tol.

Penjabaran lebih lanjut dari nilai buku bersih aset takberwujud setiap perjanjian konsesi jalan tol dan perjanjian konsesi pengolahan air adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Hak pengusahaan jalan tol		
Pondok Ranji - Pondok Aren	461.093.705.581	495.030.073.864
Tallo - Bandara Hasanuddin	566.709.074.856	565.818.263.995
Pelabuhan Soekarno-Hatta - Pelarani	71.611.359.007	72.568.044.631
	<u>1.099.414.139.444</u>	<u>1.133.416.382.490</u>
Hak pengelolaan air bersih		
Serang, Banten	<u>87.547.111.217</u>	<u>4.651.395.609</u>
Jumlah	<u><u>1.186.961.250.661</u></u>	<u><u>1.138.067.778.099</u></u>

Aset-aset hak pengusahaan jalan tol, pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 404.213.887.734 dan Rp 401.439.140.509. Manajemen entitas anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

15. SERVICE CONSESSION (Continued)

b. Intangible Assets of Service Concession Arrangement (Continued)

Amortization expenses of toll road concession rights and water treatment concession rights that were charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2015 and 2014 are Rp 63,366,539,667 and Rp 63,127,725,130.

Reclassification in year 2015 represents Value Added Tax - in for period 2008 - 2009 and 2011 - 2012 which previously capitalized on concession right of toll road.

In 2015 and 2014, the addition of water rights management represents addition of clean water installation in PT Sarana Tirta Rezeki and PT Sarana Catur Tirta Kelola, indirect Subsidiaries.

In 2015 and 2014, addition of BMN and JTSE's intangible assets mainly represents construction of pedestrian bridge, office, construction upgrade for oprit bridge and widening of toll road's drainage.

Further breakdown of intangible assets' net book value per toll road concession rights' toll area and water treatment concession rights are as follows:

Toll road concession rights
Pondok Ranji - Pondok Aren
Tallo - Airport Hasanuddin
Soekarno-Hatta Port - Pelarani
Water treatment concession rights
Serang, Banten
Total

Toll road concession rights where assets as of 31 December 2015 and 2014 insured against fire, theft, and other possible risks under insurance policies amounted to Rp 404,213,887,734 and Rp 401,439,140,509. The Subsidiaries' management believe that insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Ekshibit E/53

Exhibit E/53

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. KONSESI JASA (Lanjutan)

b. Aset Takberwujud atas Perjanjian Konsesi (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset hak pengusahaan jalan tol digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank oleh entitas anak.

Berdasarkan penelaahan manajemen Entitas anak, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

15. SERVICE CONSESSION (Continued)

b. Intangible Assets of Service Concession Arrangement (Continued)

As of 31 December 2015 and 2014, toll road concession right are pledged as collateral for the subsidiaries' loans.

Based on review of the Subsidiary's management, there are no events or changes in circumstances which indicate an impairment of intangible assets as of 31 December 2015 and 2014.

16. ASET TAKBERWUJUD LAINNYA

Akun ini merupakan *goodwill* atas akuisisi entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

	2015
Saldo awal	106.905.197.052
Penambahan	87.068.783.072
Penyesuaian	-
Saldo akhir	193.973.980.124

Rincian *goodwill* berdasarkan lini usaha adalah sebagai berikut:

- Pada tanggal 4 Januari 2013, PT Energi Infranasantara (EI), Entitas Anak, mengakuisisi 51% saham PT Inpol Meka Energi (IME) dari pihak ketiga. EI mencatat aset dan liabilitas IME dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2012.
- Pada tanggal 11 April 2013, PT Potum Mundi Infranasantara (Potum), Entitas Anak, mengkonversi piutang beserta setoran tunainya menjadi 51% penyertaan saham pada PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) sebesar Rp 8.100.025.527 (Catatan 1d). Potum mencatat aset dan liabilitas DCC dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Maret 2013.
- Pada tanggal 24 Desember 2013, Potum juga mengkonversi piutang menjadi penyertaan saham pada PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) sebesar Rp 8.923.000.000 (Catatan 1d). Potum mencatat aset dan liabilitas SCTK dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 30 November 2013.

16. OTHER INTANGIBLE ASSETS

This account represents goodwill from acquisition of subsidiaries with details as follows:

	2014	
8.147.474.456		Beginning balance
98.675.611.328		Addition
82.111.268		Adjustment
106.905.197.052		Ending balance

Details of goodwill based on business line are as follows:

- On 4 January 2013, PT Energi Infranasantara (EI), Subsidiary, acquired a 51% stake in PT Inpol Meka Energi (IME) from third party. EI recorded IME's assets and liabilities using the fair value of net assets at the date of 31 December 2012.
- On 11 April 2013, PT Potum Mundi Infranasantara (Potum), a Subsidiary, converted its receivable with additional cash to acquired 51% share ownership in PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) amounting to Rp 8,100,025,527 (Note 1d). Potum recorded DCC's assets and liabilities using the fair value of net assets at the date of 31 March 2013.
- Futhermore, on 24 December 2013, Potum also converted their receivable into investment in share at PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) amounting to Rp 8,923,000,000 (Note 1d). Potum recorded SCTK's assets and liabilities using the fair value of net assets at the date of 30 November 2013.

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. ASET TAKBERWUJUD LAINNYA (Lanjutan)

- d. Pada tanggal 21 Januari 2014, Telekom melakukan penyertaan pada PT Komet Infra Nusantara (KIN) sebesar Rp 500.000.000.000 (Catatan 1d). Telekom mencatat aset dan liabilitas KIN menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2013.
- e. Pada tanggal 14 Februari 2014, SCTK mengakuisisi 99,96% saham PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM) dari pihak ketiga dengan harga perolehan Rp 8.368.546.000. SCTK mencatat aset dan liabilitas JSNM dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Januari 2014.
- f. Pada tanggal 29 Desember 2015, KIN mengakuisisi 99,83% saham PT Darmanusa Tritunggal (Darma) dari pihak ketiga dengan harga perolehan Rp 102.550.000.000. KIN mencatat aset dan liabilitas Darma dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 30 November 2015.

Transaksi akuisisi Darma pada tahun 2015 dihitung dengan menggunakan nilai wajar aset bersih dengan perincian sebagai berikut:

2015	Darma	2015
Aset		Assets
Kas dan bank	14.418.319	Cash on hand and in banks
Aset lancar lainnya	9.720.392.099	Other current assets
Properti investasi	26.743.267.466	Investment properties
Aset tetap	1.145.553.350	Property and equipment
Aset tidak lancar lainnya	18.966.245.958	Other non-current assets
Jumlah aset	56.589.877.192	Total assets
Liabilitas jangka pendek	(18.500.539.780)	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	(20.947.741.961)	Non-current liabilities
Jumlah Aset Bersih	17.141.595.451	Total Net Assets
Goodwill	87.068.783.072	Goodwill
Harga perolehan	104.210.378.523	Acquisition cost
Dikurangi kas yang diperoleh dari Entitas Anak yang diakuisisi	(14.418.319)	Net cash of the acquired Subsidiary
Akuisisi Entitas Anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	<u>104.195.960.204</u>	Acquisition of Subsidiary Net of cash acquired

Transaksi akuisisi JSNM dan KIN pada tahun 2014 dihitung dengan menggunakan nilai wajar aset bersih dengan perincian sebagai berikut:

The acquisition transactions of JSNM and KIN in 2014 were calculated using the fair value of net assets with the following details:

2014	JSNM	KIN	2014
Aset	5.222.584.810	730.056.240.002	Assets
Liabilitas	2.602.970.518	149.525.270.601	Liabilities
Jumlah Aset Bersih	2.619.614.292	580.530.969.401	Total Net Assets
Biaya akuisisi	(8.368.546.000)	(500.000.000.000)	Acquisition costs
Kepentingan nonpengendali	(283.133.783)	(173.174.515.238)	Non-controlling interests
Goodwill	(6.032.065.491)	(92.643.545.837)	Goodwill

Ekshibit E/55

Exhibit E/55

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. ASET TAKBERWUJUD LAINNYA (Lanjutan)

Transaksi akuisisi SCTK, DCC dan IME pada tahun 2013 dihitung dengan menggunakan nilai wajar aset bersih sebagai berikut:

2013	SCTK	DCC	IME	2013
Aset	20.758.589.064	16.937.537.109	19.823.477.775	Assets
Liabilitas	14.780.913.972	3.838.180.286	-	Liabilities
Jumlah Aset Bersih	5.977.675.092	13.099.356.823	19.823.477.775	Total Net Assets
Biaya akuisisi	(8.923.000.000)	(8.100.025.527)	(9.540.589.958)	Acquisition costs
Kepentingan nonpengendali	(3.271.909.975)	(6.418.669.543)	(10.875.900.411)	Non-controlling interests
Goodwill	(6.217.234.883)	(1.419.338.247)	(593.012.594)	Goodwill

Pengujian penurunan nilai atas goodwill dilakukan secara tahunan pada akhir tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai.

Berdasarkan laporan penilaian yang dikeluarkan oleh KJPP Yanuar & Rekan, penilai independen, tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill pada tanggal 31 Desember 2015.

Dalam menentukan nilai wajar, Penilai independen menentukan beberapa pendekatan yaitu Pendekatan aset, pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan. Pendekatan yang digunakan sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan.

16. OTHER INTANGIBLE ASSETS (Continued)

The acquisition transactions of SCTK, DCC and IME in 2013 were calculated by using the fair value of net assets with the following details:

Goodwill is tested for impairment annually at the ending year and when circumstances indicate the carrying value may be impaired.

Based on appraisal report issued by KJPP Yanuar & Rekan, independent appraisal, there is no impairment in value of goodwill as of 31 December 2015.

To determine its fair value, the independent appraiser choose several approached, such as Aset-based approach, market approach and income approach. Appraiser consider each approached as the condition of each company.

17. UTANG USAHA

Berdasarkan pemasok

	2015
Pihak ketiga	
CV Mitratama	3.324.000.000
PT Telesys Indonesia	2.096.696.084
PT Armindo Catur Pratama	2.047.833.443
PT Karunia Indah Cahaya	1.946.801.426
PT Quadratel Persada	1.879.645.912
PT Duta Hita Jaya	1.305.785.237
PT Teras Utama	932.528.076
CV Pulung Manunggal	910.569.769
PT Grha Mekatama Telindo	907.320.626
PT Caraka Yudha Mitrapratama	800.407.914
PT Angkasa Pura Solusi	750.000.000
PT Menara KPM	748.769.611
PT Griya Sarana Mandiri	703.600.097
Saldo dipindahkan	18.353.958.195

17. TRADE PAYABLES

By suppliers

	2014
Third Parties	
CV Mitratama	-
PT Telesys Indonesia	604.222.850
PT Armindo Catur Pratama	-
PT Karunia Indah Cahaya	-
PT Quadratel Persada	885.578.043
PT Duta Hita Jaya	1.340.520.503
PT Teras Utama	-
CV Pulung Manunggal	-
PT Grha Mekatama Telindo	-
PT Caraka Yudha Mitrapratama	-
PT Angkasa Pura Solusi	-
PT Menara KPM	-
PT Griya Sarana Mandiri	-
Balance carried forward	2.830.321.396

Ekshibit E/56

Exhibit E/56

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG USAHA (Lanjutan)

17. TRADE PAYABLES (Continued)

Berdasarkan pemasok (Lanjutan)By suppliers (Continued)

	2015	2014	
Pihak ketiga			Third Parties
Saldo pindahan	18.353.958.195	2.830.321.396	Balance carrying forward
PT Mitra Jaya Globalindo	697.500.000	697.500.000	PT Mitra Jaya Globalindo
Buharsa	680.000.000	680.000.000	Buharsa
CV Utama Bangun Mandiri	678.533.288	-	CV Utama Bangun Mandiri
PT Global Comtech	629.200.000	-	PT Global Comtech
PT Qido Karunia	625.680.000	-	PT Qido Karunia
PT Aulia Danardana	610.117.389	-	PT Aulia Danardana
CV Soko Rindam	592.745.180	-	CV Soko Rindam
PT Arenas Adi Perkasa	559.077.132	-	PT Arenas Adi Perkasa
PT Kison Mina Buana	378.320.748	137.844.369	PT Kison Mina Buana
PT Tio Mandiri Jaya	367.367.990	-	PT Tio Mandiri Jaya
PT Fergaco Teknika	340.801.971	-	PT Fergaco Teknika
PT Naer Tunas Indonesia	320.057.100	-	PT Naer Tunas Indonesia
PT Trijaya Abadi	319.528.154	-	PT Trijaya Abadi
PT Globalnine Indonesia	302.973.643	-	PT Globalnine Indonesia
Toko Pelita Bersama	251.445.921	-	Toko Pelita Bersama
PT Juvisk Tri Swarna	264.896.468	891.822.524	PT Juvisk Tri Swarna
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	-	741.435.948	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
PT Prima Mitratama Sejati	-	628.958.083	PT Prima Mitratama Sejati
PT Inti Data Utama	-	566.190.000	PT Inti Data Utama
PT Mataram Terang	-	370.566.390	PT Mataram Terang
PT Angkasa Sarana Teknik Komunikasi	-	336.275.147	PT Angkasa Sarana Teknik Komunikasi
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200.000.000)	11.574.979.462	7.865.259.021	Others (each below Rp 200,000,000)
Jumlah	37.547.182.641	15.746.172.878	Total
<u>Berdasarkan umur</u>		<u>By ages</u>	
	2015	2014	
1 - 30 hari	13.772.210.388	4.062.300.679	1 - 30 days
31 - 60 hari	2.482.830.665	3.701.728.560	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	21.292.141.588	7.982.143.639	Over 60 days
Jumlah	37.547.182.641	15.746.172.878	Total

Ekshibit E/57

Exhibit E/57

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG NON-USAHA - PIHAK KETIGA

	2015
Pinjaman jangka pendek	100.000.000.000
Utang atas akuisisi saham	
PT Darmanusa Tritunggal (Catatan 1d)	57.562.378.660
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	50.000.000.000
Utang atas pembelian menara telekomunikasi	38.502.868.539
PT Komet Konsorsium	24.407.409.386
PT Corona Telecommunication Services	4.000.000.000
Ratna Dewi Panduwinata	1.191.910.677
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200.000.000)	3.169.081.077
Jumlah	278.833.648.339

Pada tanggal 12 Oktober 2015, EI, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman "Promoter Financing" dari PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) [SMI] dengan plafon sebesar Rp 50.000.000.000 yang digunakan untuk penambahan investasi pada PT Inpolo Meka Energi, entitas anak tidak langsung (Catatan 1d). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 1 Oktober 2016 dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12% per tahun.

Jaminan atas pinjaman ini adalah saham PT Margautama Nusantara yang dimiliki oleh Perusahaan, tagihan EI kepada Perusahaan, seluruh saham Perusahaan pada EI dan Letter of Undertaking dari Perusahaan.

Perjanjian pinjaman tersebut mengharuskan EI mentaati persyaratan yang ditetapkan oleh SMI. Pada tanggal 31 Desember 2015, EI telah mentaati syarat dan kondisi yang ditetapkan oleh SMI.

Pada tanggal 17 Desember 2014, PT Potum Mundi Infranasantara, Entitas Anak, mendapat Fasilitas Pinjaman Berjangka dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sebesar Rp 100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 8% per tahun dan jangka waktu 1 tahun.

Utang kepada PT Corona Telecommunication Services merupakan sisa kewajiban atas pembelian 162 menara telekomunikasi yang ditanda-tangani pada tanggal 1 September 2014.

Utang pembelian menara telekomunikasi merupakan sisa kewajiban atas pembelian menara telekomunikasi dari PT Ida Lombok, PT Wideband Media Indonesia, PT Bina Tower Sejahtera dan PT Telematika.

18. NON-TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	2014	
100.000.000.000	100.000.000.000	Short-term loan
		Liabilities on acquisition of
-	-	PT Darmanusa Tritunggal (Note 1d)
-	-	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
		Liabilities on purchase of
33.344.328.240	33.344.328.240	telecommunications tower
-	-	PT Komet Konsorsium
37.620.735.786	37.620.735.786	PT Corona Telecommunication Services
-	-	Ratna Dewi Panduwinata
		Others (each below
3.804.488.164	3.804.488.164	Rp 200,000,000)
174.769.552.190	174.769.552.190	T o t a l

On 12 October 2015, EI, subsidiary, has obtained a loan facility "Promoter Financing" from PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) [SMI] with maximum amount of Rp 50.000.000.000 which is used for additional investment in PT Inpolo Meka Energy, indirect subsidiary (Note 1d). This facility will expire on 1 October 2016 and bears interest at 12% per year.

This loan was guaranteed by shares of PT Margautama Nusantara owned by the Company, receivables from EI to the Company, EI's shares owned by the Company, and Company's Letter of Undertaking.

The loan agreements require EI to comply with the requirements set by the SMI. On 31 December 2015, EI had complied with the terms and conditions specified by the SMI.

On 17 December 2014, PT Potum Mundi Infranasantara, Subsidiary, obtained Fixed Loan Facility from PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk amounted to Rp 100,000,000,000 with interest rate at 8% per annum and will be due in 1 year.

Payable to PT Corona Telecommunication Services is remaining payable on purchase of 162 telecommunication tower which was signed on 1 September 2014.

Liabilities on purchase of telecommunications tower is the remaining liability on purchase of telecommunication tower from PT Ida Lombok, PT Wideband Media Indonesia, PT Bina Tower Sejahtera and PT Telematika.

Ekshibit E/58

Exhibit E/58

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG NON-USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Pada tanggal 1 September 2014, KIN menandatangani *Asset Purchase Agreement* bagi pembelian 162 menara telekomunikasi (37 diantaranya masih dalam tahap pembangunan) dari PT Corona Telecommunication Services, pihak ketiga, dengan nilai pembelian sebesar Rp 283.644.852.211 (Catatan 18 dan 23).

18. NON-TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES (Continued)

As at 1 September 2014, KIN entered into *Asset Purchase Agreement* to purchase 162 telecommunication tower (37 tower still in construction stage) from PT Corona Telecommunication Services, third party, with purchase price amounting to Rp 283,644,852,211 (Note 18 and 23).

19. SETORAN MODAL DITERIMA DI MUKA

Pada bulan Maret 2013, CIIF Infrastructure Holdings Sdn. Bhd. (sebelumnya Robust Success Sdn. Bhd) melakukan penyetoran dana ke MUN, Entitas Anak, sebesar Rp 413.937.660.000. Dari jumlah tersebut, Rp 409.460.000.000 dicatat sebagai modal sisanya sebesar Rp 4.477.660.000 diakui sebagai "Setoran Modal Diterima di Muka" pada Laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jumlah setoran modal diterima di muka tersebut telah direalisasi pada akhir bulan Mei 2014 menjadi Agio Saham yang dicatat dalam "Tambahan Modal Disetor".

19. ADVANCE ON PAID-IN CAPITAL

On March 2013, CIIF Infrastructure Holdings Sdn. Bhd. (formerly Robust Success Sdn. Bhd) deposited funds to MUN, a Subsidiary, amounting to Rp 413,937,660,000. From such amount, Rp 409,460,000,000 is recorded as Capital Stock, the remaining amount of Rp 4,477,660,000 is recognized as "Advance on paid-in capital" on the consolidated statement of financial position.

Such amount of "Advance on paid-in capital" has been realized by the end of May 2014 to Share premium and recorded as "Additional Paid-in Capital".

20. PERPAJAKAN**a. Pajak Dibayar di Muka**

	2015	2014	
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 21	3.477.224	-	Article 21
Pasal 28a	3.077.455.221	-	Article 28a
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	71.060.386.791	40.674.897.388	Value Added Tax - In
Jumlah	74.141.319.236	40.674.897.388	Total

b. Utang Pajak

	2015	2014	
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 4 (2)	1.516.501.539	618.385.344	Article 4 (2)
Pasal 21	1.862.849.809	2.079.206.286	Article 21
Pasal 23	665.853.533	565.307.476	Article 23
Pasal 25	2.866.161.273	869.897.527	Article 25
Pasal 26	-	13.848.720	Article 26
Pasal 29	4.760.377.459	19.024.623.584	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	285.884.137	220.054.199	Value Added Tax
Pajak lainnya	3.493.658.408	-	Other taxes
Jumlah	15.451.286.158	23.391.323.136	Total

20. TAXATION**a. Prepaid Taxes****b. Taxes Payables**

Ekshibit E/59

Exhibit E/59

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

20. TAXATION (Continued)

c. Beban Pajak Penghasilan

c. Income Taxes Expenses

	2015	2014 *)	
Beban pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	30.994.230.758	37.056.300.591	Subsidiaries
	30.994.230.758	37.056.300.591	
Beban (manfaat) pajak tangguhan			Deferred tax expenses (benefit)
Perusahaan	(11.884.668.338)	(23.979.402.178)	The Company
Entitas anak	42.015.383.235	24.658.090.705	Subsidiaries
	30.130.714.897	678.688.527	
Jumlah	61.124.945.655	37.734.989.118	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

d. Perhitungan Fiskal

d. Fiscal Computation

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan estimasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax as shown in the consolidated statement profit or loss and other comprehensive income, and estimated fiscal loss of the Company is as follows:

	2015	2014 *)	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	272.155.966.025	190.055.452.309	Income before tax as stated in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan	(342.733.411.504)	(276.566.915.589)	Loss before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(70.577.445.479)	(86.511.463.280)	Loss before income tax of the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca-kerja	1.533.175.032	3.589.123.200	Post-employment benefits expenses
Penyusutan aset tetap	626.370.771	1.458.172.092	Depreciation of property and equipments
Beda tetap:			Permanent differences:
Pegawai	6.831.987.463	1.361.065.365	Employees
Denda pajak	3.534.901.095	3.048.105.922	Tax penalties
Jamuan dan sumbangan	320.808.500	199.766.353	Entertain and donation
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(161.823.549)	(14.551.316.527)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	2.177.612.131	536.233.456	Others
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan	(55.714.414.036)	(90.870.313.419)	Estimated fiscal loss - current year
Kompensasi kerugian fiskal tahun:			Compensated fiscal loss for:
2014**)	(93.764.270.100)	-	2014**)
2013	(29.744.466.286)	(29.744.466.286)	2013
2012**)	(43.385.563.655)	(45.006.978.926)	2012**)
2011**)	(22.448.842.520)	(24.444.587.943)	2011**)
2010	-	(9.612.082.473)	2010
Akumulasi rugi fiskal	(245.057.556.597)	(199.678.429.047)	Accumulated fiscal losses

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

**) Sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan

**) As stated in Corporate Income Tax

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

20. TAXATION (Continued)

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Taxes

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sebagai berikut:

The deferred tax arising from the significant temporary differences between commercial and tax purposes for the years ended 31 December 2015 and 2014, are as follows:

	2014	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited to statements of comprehensive income	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to statement of comprehensive income	Reklasifikasi/ Reclassification	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiaries	2015	
Aset Pajak Tangguhan							Deferred Tax Assets
<u>Perusahaan</u>							<u>The Company</u>
Imbalan pasca-kerja	1.988.788.268	383.293.758	(387.350.953)	-	-	1.984.731.073	Post-employment benefits
Aset tetap	1.548.371.591	156.592.692	-	-	-	1.704.964.283	Property and equipment
Rugi fiskal	49.919.607.262	11.344.781.887	-	-	-	61.264.389.149	Fiscal loss
	53.456.767.121	11.884.668.337	(387.350.953)	-	-	64.954.084.505	
<u>Entitas anak</u>							<u>Subsidiaries</u>
Imbalan pasca-kerja	961.981.695	370.024.388	(21.835.867)	-	-	1.310.170.216	Post-employment benefits
Aset tetap dan aset takberwujud	273.904.919	-	-	-	-	273.904.919	Property and equipment and intangible assets
Beban keuangan	9.631.957	-	-	-	-	9.631.957	Finance cost
Rugi fiskal	6.697.255.700	(1.524.197.170)	-	-	-	5.173.058.530	Fiscal loss
	7.942.774.271	(1.154.172.782)	(21.835.867)	-	-	6.766.765.622	
Jumlah	61.399.541.392	10.730.495.555	(409.186.820)	-	-	71.720.850.127	T o t a l
Liabilitas Pajak Tangguhan							Deferred Tax Liabilities
<u>Entitas anak</u>							<u>Subsidiaries</u>
Accrual	142.533.300	205.751.321	-	-	63.298.542	411.583.163	
Imbalan pasca-kerja	3.569.360.285	(26.098.776.020)	(396.734.515)	-	-	(22.926.150.250)	Post-employment benefits
Aset tetap dan aset takberwujud	(35.693.434.582)	12.735.395.621	-	-	(706.489.084)	(23.664.528.045)	Property and equipment and intangible assets
Provisi pemeliharaan jalan tol	496.894.837	(470.068.521)	-	-	-	26.826.316	Toll road maintenance provision
Beban keuangan	(707.971.725)	570.929.229	-	-	-	(137.042.496)	Finance cost
Laba atas nilai wajar	(30.413.994.702)	(2.276.372.356)	-	-	(16.281.289.099)	(48.971.656.157)	Gain on fair value
Rugi fiskal	19.565.332.448	(8.603.590.088)	-	-	-	10.961.742.360	Fiscal loss
Jumlah	(43.041.280.140)	(23.936.730.814)	(396.734.515)	-	(16.924.479.641)	(84.299.225.109)	T o t a l

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/61

Exhibit E/61

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

20. TAXATION (Continued)

e. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

e. Deferred Taxes (Continued)

	2013	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited to statements of comprehensive income	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to statement of comprehensive income	Reklasifikasi/ Reclassification	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiaries	2014	
Aset Pajak Tangguhan							Deferred Tax Assets
<u>Perusahaan</u>							<u>The Company</u>
Imbalan pasca-kerja	791.569.992	897.280.800	306.907.383	-	-	1.995.758.175	Post-employment benefits
Aset tetap	1.183.828.568	364.543.023	-	-	-	1.548.371.591	Property and equipment
Rugi fiskal	27.202.028.907	22.717.578.355	-	-	-	49.919.607.262	Fiscal loss
	<u>29.177.427.467</u>	<u>23.979.402.178</u>	<u>306.907.383</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>53.463.737.028</u>	
<u>Entitas anak</u>							<u>Subsidiaries</u>
Imbalan pasca-kerja	1.685.834.583	479.562.087	100.676.986	(1.311.061.868)	-	955.011.788	Post-employment benefits
Aset tetap dan aset takberwujud	273.904.915	320.773	-	(320.769)	-	273.904.919	Property and equipment and intangible assets
Provisi imbalan jalan tol	1.006.802.517	-	-	(1.006.802.517)	-	-	Toll road maintenance provision
Beban keuangan	6.340.450	3.291.507	-	-	-	9.631.957	Finance cost
Rugi fiskal	34.970.601.200	2.773.832.669	-	(31.047.178.169)	-	6.697.255.700	Fiscal loss
	<u>37.943.483.665</u>	<u>3.257.007.036</u>	<u>100.676.986</u>	<u>(33.365.363.323)</u>	<u>-</u>	<u>7.935.804.364</u>	
Jumlah	<u>67.120.911.132</u>	<u>27.236.409.214</u>	<u>100.676.986</u>	<u>(33.365.363.323)</u>	<u>-</u>	<u>61.399.541.392</u>	Total
Liabilitas Pajak Tangguhan							Deferred Tax Liabilities
<u>Entitas anak</u>							<u>Subsidiaries</u>
Imbalan pasca-kerja	-	1.433.074.708	189.373.670	1.311.061.866	635.850.039	3.569.360.284	Post-employment benefits
Aset tetap dan aset takberwujud	(320.773)	(6.065.270.722)	-	(29.468.554.997)	(159.288.090)	(35.693.434.582)	Property and equipment and intangible assets
Provisi pemeliharaan jalan tol	(29.468.875.770)	(509.907.680)	-	30.475.678.287	-	496.894.837	Toll road maintenance provision
Beban keuangan	(910.643.585)	202.671.860	-	-	-	(707.971.725)	Finance cost
Laba atas nilai wajar	-	(11.335.973.939)	-	-	(19.078.020.762)	(30.413.994.701)	Gain on fair value
Provisi lainnya	-	142.533.300	-	-	-	142.533.300	Other provision
Rugi fiskal	-	(11.481.845.719)	-	31.047.178.167	-	19.565.332.448	Fiscal loss
	<u>(30.379.840.128)</u>	<u>(27.614.718.192)</u>	<u>189.373.670</u>	<u>33.365.363.323</u>	<u>(18.601.458.813)</u>	<u>(43.041.280.140)</u>	Total

Ekshibit E/62

Exhibit E/62

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

20. TAXATION (Continued)

f. Rekonsiliasi Pajak

f. Fiscal Computation

	2015	2014	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif Perusahaan	(70.577.445.479)	(86.511.463.280)	Loss before tax as per statements of profit or loss and other comprehensive income - the Company
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	(17.644.361.370)	(21.627.865.820)	Income before tax on prevailing tax rate
Beda tetap:			Permanent differences:
Pegawai	1.707.996.866	340.266.341	Employees
Denda pajak	883.725.274	762.026.481	Tax penalty
Jamuan dan sumbangan	80.202.125	49.941.588	Entertain and donation
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(40.455.887)	(3.637.829.132)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	544.403.033	134.058.364	Others
Penghapusan kompensasi kerugian fiskal	2.583.821.622	-	Write off compensation fiscal losses
Manfaat pajak tangguhan	(11.884.668.338)	(23.979.402.178)	Deferred tax benefit

Perusahaan tidak mengakui pajak penghasilan badan terutang untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 karena perusahaan masih berada dalam posisi rugi fiskal.

The Company not recognize any corporate income tax payable for the years ended 31 December 2015 and 2014 since the Company was still in fiscal loss position.

Jumlah taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2015 tersebut akan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa (KPP-PMB).

The Company's estimated fiscal loss for 2015 will be filed in the Annual Tax Return (SPT) and submitted to Tax Office for Public Listed Companies (KPP-PMB).

g. Surat Ketetapan Pajak

g. Tax Assessments Letters

Perusahaan

The Company

Pada tanggal 29 Desember 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2010 sebesar Rp 3.461.878.207. Atas SKPKB tersebut, Perusahaan tidak mengajukan keberatan. Pembayaran atas SKPKB tersebut akan dilunasi oleh Perusahaan sesuai masa pembayaran yang ditetapkan.

On 29 December 2015, the Company received Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) on Corporate Income Tax regarding Income Tax year 2010 amounted to Rp 3,461,878,207. For such SKPKB, the Company did not filed an objection. The Company will settle the SKPKB within the period given.

Ekshibit E/63

Exhibit E/63

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	2015	2014	
Menara telekomunikasi	31.545.631.814	12.629.675.157	Telecommunication tower
Iklan	1.705.869.426	3.251.798.095	Advertising
Sewa kantor	-	1.003.625.000	Office rent
Jumlah	33.251.501.240	16.885.098.252	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	(1.141.633.315)	(4.255.423.095)	Short-term portion
Bagian jangka panjang	32.109.867.925	12.629.675.157	Long-term portion

Pendapatan iklan diterima di muka merupakan penyewaan papan iklan di ruas jalan tol milik PT Bintaro Serpong Damai dan PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas Anak tidak langsung.

Unearned advertising revenue represents billboards rentals on toll road owned by PT Bintaro Serpong Damai and PT Bosowa Marga Nusantara, indirect Subsidiaries.

Pendapatan menara telekomunikasi diterima merupakan pendapatan sewa atas menara telekomunikasi milik PT Komet Infra Nusantara dan PT Darmanusa Tritunggal, Entitas Anak tidak langsung.

Unearned telecommunication towers revenue represents advance rental of telecommunication towers of PT Komet Infra Nusantara and PT Darmanusa Tritunggal, indirect Subsidiaries.

22. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**22. CONSUMER FINANCING LIABILITIES**

	2015	2014	
PT Indomobil Finance Indonesia	745.476.790	-	PT Indomobil Finance Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	470.925.221	679.395.221	PT Bank Central Asia Tbk
PT Toyota Astra Financial Services	335.161.100	616.625.000	PT Toyota Astra Financial Services
PT BCA Finance	293.333.308	914.666.658	PT BCA Finance
PT Astra Sedaya Finance	76.034.000	-	PT Astra Sedaya Finance
PT Oto Multiartha	40.468.750	109.843.750	PT Oto Multiartha
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	-	7.320.562	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
Jumlah	1.961.399.169	2.327.851.191	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(861.250.780)	(1.335.048.789)	Current maturities
Bagian jangka panjang	1.100.148.389	992.802.402	Long-term portion

PT Komet Infranusantara (KIN)**PT Komet Infranusantara (KIN)**

Pada tahun 2014, KIN, Entitas Anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan dengan PT Bank Central Asia Tbk (KKB) untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan ini dikenakan suku bunga flat 5,99% dengan jangka waktu 4 tahun.

In 2014, KIN, indirect Subsidiary, entered consumer financing agreement with PT Bank Central Asia Tbk (KKB) to finance of vehicles procurement. This payables bear flat interest rate at 5.99% with period term of 4 years.

Ekshibit E/64

Exhibit E/64

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)**PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)**

Pada tahun 2014, SCTK, Entitas Anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan dengan PT Astra Sedaya Finance untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan ini dikenakan suku bunga 5,60% dengan jangka waktu 3 tahun.

Pada tahun 2014, SCTK, Entitas Anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan dengan PT Toyota Astra Financial Services untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan ini dikenakan suku bunga 7,10% dengan jangka waktu 4 tahun.

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) dan PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

Pada tahun 2015, BMN Entitas Anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan dengan PT Indomobil Finance Indonesia, pihak ketiga, untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan ini dikenakan suku bunga antara 8,74% - 8,87% dan akan jatuh tempo dalam 4 (empat) tahun.

Pada tahun 2013, BMN dan JTSE, Entitas Anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan dengan PT BCA Finance untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan ini dikenakan suku bunga antara 4,35% - 8,45% dan akan jatuh tempo dalam 2 (dua) hingga 4 (empat) tahun.

Seluruh utang pembiayaan tersebut dijamin dengan kendaraan yang dibiayai dengan pembiayaan konsumen yang bersangkutan (Catatan 14).

22. CONSUMER FINANCING LIABILITIES (Continued)**PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)**

In 2015, SCTK, indirect Subsidiary, entered consumer financing agreement with PT Astra Sedaya Finance to finance of vehicles procurement. This payables bear interest rate at 5.60% with period term of 3 years.

In 2014, SCTK, indirect Subsidiary, entered consumer financing agreement with PT Toyota Astra Financial Services to finance of vehicles procurement. This payables bear interest rate at 7.10% with period term of 4 years.

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) and PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

In 2015, BMN indirect subsidiaries, entered into consumer financing agreements with PT Indomobil Finance Indonesia, third party, to finance procurement of vehicles. This consumer financing payable bears interest at rates ranging from 8.74% - 8.87% and will mature in 4 (four) years.

In 2013, BMN and JTSE, indirect subsidiaries, entered into several consumer financing agreements with PT BCA Finance, third party, to finance procurement of vehicles. This consumer financing payable bears interest at rates ranging from 4.35% - 8.45% and will mature in 2 (two) to 4 (four) years.

The entire consumer financing payables were secured by the relevant vehicles financed (Note 14).

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Rincian pinjaman jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015
Pinjaman bank	739.784.442.851
Biaya transaksi yang belum diamortisasi (	3.768.527.318)
Pinjaman bank, bersih	736.015.915.533
Pinjaman sindikasi	542.507.050.000
Lembaga keuangan	455.400.000.000
Jumlah	1.733.922.965.533
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	203.672.499.800
Pinjaman bank jangka panjang	1.530.250.465.733

23. LONG-TERM LOANS

Detail of the outstanding long-term loans as of 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	2014	
Pinjaman bank	747.401.643.686	Bank loans
Biaya transaksi yang belum diamortisasi (	2.831.886.900)	Unamortized transaction cost
Pinjaman bank, bersih	744.569.756.786	Bank loans, net
Pinjaman sindikasi	195.320.000.000	Syndicated loan
Lembaga keuangan	455.400.000.000	Financial institution
Jumlah	1.395.289.756.786	Total
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	143.574.665.671	Less: current maturities
Pinjaman bank jangka panjang	1.251.715.091.115	Long-term portion of bank loans

Ekshibit E/65

Exhibit E/65

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

A. Pinjaman Bank

A. Bank Loans

	2015	2014	
PT Bank Central Asia Tbk	589.883.510.750	663.089.042.662	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	57.120.820.114	-	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	55.680.111.987	59.312.601.024	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	35.000.000.000	25.000.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Ganesha	2.100.000.000	-	PT Bank Ganesha
Jumlah pinjaman	739.784.442.851	747.401.643.686	Total loan
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(3.768.527.318)	(2.831.886.900)	Unamortized transaction cost
Jumlah	736.015.915.533	744.569.756.786	Total
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(203.672.499.800)	(143.574.665.671)	Less: current maturities
Bagian jangka panjang	532.343.415.733	600.995.091.115	Long-term portion

a. Perusahaan

a. The Company

i. PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

i. PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Pada tanggal 13 Juni 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Panjang dari Panin dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 61.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11% - 11,5% per tahun (*floating*) dan akan jatuh tempo tanggal 13 Juni 2024, yang digunakan untuk pembiayaan pembelian 3 (tiga) unit ruang kantor dengan total luas 674,6 m² yang terletak di Equity Tower Lantai 38, Jakarta. Pinjaman ini dijamin dengan ruang kantor yang dibeli melalui pinjaman ini.

On 13 June 2014, the Company obtained a long-term loan facility from Panin with a maximum loan of Rp 61,000,000,000. The loan bears interest at 11% - 11.5% per annum (*floating*) and will mature on 13 June 2024, which was used to financed the purchase of three (3) units of office space with a total area of 674.6 m² located in Equity Tower 38th floor, Jakarta. The loan is secured by office space purchased through this loan.

Perjanjian utang antara Perusahaan dan Panin memuat beberapa pembatasan yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Panin untuk:

Loan agreement between the Company and Panin imposes several restrictions that require the Company to obtain prior written approval from Panin for:

- Menggunakan fasilitas kredit selain dari tujuan dan keperluan yang telah disepakati sebelumnya;
- Melakukan perluasan atau penyempitan usaha.

- Using the credit facility not in accordance with the agreed loan purpose;
- Make a business expansion or reduction

Ekshibit E/66

Exhibit E/66

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

A. Pinjaman Bank (Lanjutan)

A. Bank Loans (Continued)

a. Perusahaan (Lanjutan)

a. The Company (Continued)

i. PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)
(Lanjutan)i. PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)
(Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 55.680.111.987 dan Rp 59.312.601.024 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun masing-masing sebesar Rp 4.060.215.547 dan Rp 3.566.092.464.

As of 31 December 2015 dan 2014, the outstanding loans amounted to Rp 55,680,111,987 and Rp 59,312,601,024, respectively with its current portion amounted to Rp 4,060,215,547 and Rp 3,566,092,464, respectively.

Jumlah beban bunga pada tahun 2015 sebesar Rp 6.724.918.705.

Total interest expense in 2015 amounted to Rp 6,724,918,705.

ii. PT Bank Victoria International Tbk
(Victoria)ii. PT Bank Victoria International Tbk
(Victoria)

Pada tanggal 24 September 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit *Demand Loan* dari Victoria dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 25.000.000.000 yang digunakan bagi pembiayaan modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 1 tahun dan dapat diperpanjang serta dikenakan tingkat suku bunga sebesar 17% per tahun.

On 24 September 2014, the Company obtained a demand loan credit facility from Victoria with a maximum facility of Rp 25,000,000,000 which is used to financed the Company's working capital. The facility will due for 1 year and can be revolved and bears interest at 17% per annum.

Fasilitas tersebut telah diperpanjang pada tanggal 28 September 2015 dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2016, serta dilakukan peningkatan fasilitas menjadi maksimum sebesar Rp 35.000.000.000.

The facility has revolved on 28 September 2015 and will expire on 24 September 2016. Furthermore, Victoria increase the facility to a maximum of Rp 35,000,000,000.

Perjanjian pinjaman antara Perusahaan dan Victoria memuat beberapa pembatasan yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Victoria untuk:

The loan agreement between the Company and Victoria imposes several restrictions that require the Company to obtain prior written approval from Victoria for:

1. Melakukan merger, akuisisi atau penjualan properti Perusahaan;
2. Mengubah anggaran dasar Perusahaan, permodalan serta susunan pengurus dan/atau pemegang saham;
3. Mengadakan transaksi dengan pihak lain di luar praktek-praktek dan kebiasaan yang tidak wajar;

1. Merger, acquisition or sale of the Company's property
2. Changing the articles of association, capital and management structures and/or shareholders;
3. Enter into transaction with other parties beyond practices and unfair customs

Ekshibit E/67

Exhibit E/67

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

A. Pinjaman Bank (Lanjutan)

A. Bank Loans (Continued)

a. Perusahaan (Lanjutan)

a. The Company (Continued)

ii. PT Bank Victoria International Tbk (Victoria) (Lanjutan)

ii. PT Bank Victoria International Tbk (Victoria) (Continued)

4. Pembagian dividen kepada pemegang saham;
5. Mendapatkan pinjaman baru
6. Bertindak sebagai penjamin dan/atau menjaminkan harta kekayaan.

4. Distribute dividend to its shareholders;
5. Get new loans
6. Act as guarantor for the interests of other parties and/or pledge the assets to another party.

iii. PT Bank Ganesha

iii. PT Bank Ganesha

Pada tanggal 18 Desember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari Ganesha dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 2.100.000.000 yang digunakan untuk kepentingan investasi. bagi pembiayaan kredit investasi. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 Januari 2018 dan dapat diperpanjang serta dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12,5% per tahun.

On 18 December 2015, the Company obtained an investment credit facility from Ganesha to a maximum loan of Rp 2,100,000,000 which was used for investment purpose. This facility will expire on 18 January 2018, can be revolver and bears interest rate at 12.5% per annum.

b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

b. Bosowa Marga Nusantara (BMN)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Sejak tanggal 28 Juli 2011, BMN, Entitas Anak tidak langsung, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 40.470.000.000 untuk pembiayaan pelunasan pinjaman dari kreditur sebelumnya. Pinjaman ini dikenakan bunga pinjaman yang dibayar secara bulanan sebesar 11% dan 10,25% per tahun masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2019.

On 28 July 2011, BMN, indirect Subsidiary, obtained Investment Credit Facility from BCA amounting to Rp 40,470,000,000 to refinance loan from previous creditor. The loan bears floating interest payable on monthly basis with average interest rate per annum is 11% and 10.25% per annum for the years ended 31 December 2015 and 2014. This loan will be due in August 2019.

Berdasarkan Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 23 tanggal 13 Maret 2013, BMN memperoleh fasilitas pinjaman Time Loan Revolving (TLR) sebesar Rp 10.000.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Based on credit facility loan agreement as stated in notarial deed No. 23 dated 13 March 2013, BMN obtained Time Loan Revolving Credit Facility (TLR) amounting to Rp 10,000,000,000 which shall be used to financing repair and maintenance of medium scale toll road.

Ekshibit E/68

Exhibit E/68

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

A. Pinjaman Bank (Lanjutan)

A. Bank Loans (Continued)

b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)
Lanjutan)b. Bosowa Marga Nusantara (BMN)
(Continued)PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Lanjutan)PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Continued)

Berdasarkan perubahan perjanjian kredit terakhir yang dinyatakan dalam perjanjian dengan BCA No. 174/Add-KCK/2014 tanggal 14 Juli 2014, BMN memiliki pinjaman TLR yang dapat digunakan bersama-sama dengan Entitas Anaknya dan PT Bintaro Serpong Damai, pihak berelasi, sebesar Rp 13.750.000.000. Berdasarkan SPPK No. 20480/GBK/2015 tanggal 21 Desember 2015, fasilitas TLR diperpanjang sampai dengan 21 Desember 2016.

Based on latest amendment of Credit Agreement in agreement with BCA No. 174/Add-KCK/2014 dated 14 July 2014, BMN obtained TLR facility which can be used together with its Subsidiary and PT Bintaro Serpong Damai, related parties, amounting to Rp 13,750,000,000 with availability for withdrawal. Based on SPPK No. 20480/GBK/2015 dated 21 December 2015, TLR facility extended until 21 December 2016.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, BMN tidak menggunakan fasilitas ini.

As of 31 December 2015, BMN has not utilised this facility yet.

Pinjaman ini dijamin oleh hak pengusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham entitas anak yang dimiliki oleh BMN, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, Escrow Account, Operating Account dan Debt Service Account, Letter of Undertaking (LoU) BMN.

The loan is secured by the toll road concession rights, all revenues from toll road section I and II, Subsidiary shares owned by BMN, receipt of indemnity insurance from Government or new Toll Road in accordance with PPJT, Escrow Account, the Operating Account and Debt Service Account and a Letter of Undertaking (LoU) of BMN.

Perjanjian pinjaman antara BMN dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Entitas anak memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

The loan agreement between BMN and BCA contains several restrictive covenants which require Subsidiary to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen kas
4. Menjaminkan utang, harga kekayaan atau Corporate Guarantee ke pihak lain

1. Obtain new loan
2. Divest or merge and give guarantees
3. Cash dividend payment
4. Secure debt, property or corporate guarantee to other parties

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, BMN harus mempertahankan debts to equity ratio maksimum sebesar 4 kali dan debt service coverage ratio sebesar minimum 1 kali. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, BMN telah mematuhi persyaratan dalam perjanjian-perjanjian fasilitas kredit tersebut.

During the effective period of the agreement, BMN shall maintain debts to equity ratio at a maximum of 4 times and a minimum debt service coverage ratio of 1 time. As of 31 December 2015, BMN has complied with covenants as stated in the credit facilities agreements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

A. Pinjaman Bank (Lanjutan)

**b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)
Lanjutan)**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 26.619.779.143 dan Rp 31.971.300.000.

Jumlah beban bunga pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 3.308.169.562 dan Rp 3.743.462.823.

c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Sejak tanggal 28 Juli 2011, JTSE, Entitas Anak tidak langsung, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 349.998.944.183 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar 11% dan 10,25%.

Berdasarkan perubahan pertama Perjanjian Kredit dalam Akta No. 10 tanggal 10 Februari 2012, JTSE memperoleh fasilitas Kredit Investasi 2 dari BCA sebesar Rp 25.474.000.000 yang digunakan untuk membiayai perbaikan jalan tol berupa *overlay*, *construction change order* dan rekonstruksi *slab* beton. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Februari 2020 dan dikenakan bunga mengambang yang dibayarkan secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar 11% dan 10,25%.

Pada tanggal 21 Desember 2015, JTSE memperoleh fasilitas Kredit Investasi Tambahan (KI-3) dari BCA dengan plafond maksimal sebesar Rp 120.558.000.000 untuk membiayai pembangunan Jembatan Tallo, perbaikan frontage dan investasi lainnya. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Desember 2023 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahunnya.

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

A. Bank Loans (Continued)

**b. Bosowa Marga Nusantara (BMN)
(Continued)**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Continued)

As of 31 December 2015 and 2014, the outstanding loans amounted to Rp 26,619,779,143 and Rp 31,971,300,000, respectively.

Total interest expenses in 2015 and 2014 amounted to Rp 3,308,169,562 and Rp 3,743,462,823, respectively.

c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On 28 July 2011, JTSE, indirect Subsidiary, obtained Investment Credit facility from BCA amounting to Rp 349,998,944,183 to refinanced loan from PT Bank Mega Tbk. The loan will be due in August 2019 and bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum in 2015 and 2014 are 11% and 10.25%, respectively.

Based on the first Amendment of Credit Agreement in Notarial Deed No. 10 dated 10 February 2012, JTSE obtained Investment Credit facility 2 from BCA amounting to Rp 25,474,000,000 for financing the refinement of toll road consisting of *overlay*, *construction change order* and reconstruction of concrete slab. The loan will be due in February 2020 and bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum in 2015 and 2014 are 11% and 10.25%, respectively.

On 21 December 2015, JTSE obtained Additional Investment Credit facility (KI-3) from BCA with a maximum amount of Rp120,558,000,000 to refinance the construction of Tallo Bridge, frontage repairment and other investments. The loan will be due in December 2023 and bears interest at the rate of 11% per annum.

Ekshibit E/70

Exhibit E/70

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

A. Pinjaman Bank (Lanjutan)

A. Bank Loans (Continued)

c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (Lanjutan)

c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (Continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Lanjutan)PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman dari seluruh fasilitas kredit investasi (KI) masing-masing sebesar Rp 282.640.448.702 dan Rp 297.769.955.904.

As of 31 December 2015 and 2014, the outstanding loans of credit facility amounted to Rp 282,640,448,702 and Rp 297,769,955,904, respectively.

Jumlah beban bunga atas seluruh pinjaman pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 34.697.002.369 dan Rp 33.038.760.749.

Total interest expense of all loans in 2015 and 2014 amounted to Rp 34,697,002,369 and Rp 33,038,760,749, respectively.

Berdasarkan Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 24 tanggal 13 Maret 2013, JTSE memperoleh fasilitas pinjaman Time Loan Revolving (TLR) sebesar Rp 13.750.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Based on credit facility loan agreement as stated in Notarial Deed No. 24 dated 13 March 2013, JTSE obtained Time Loan Revolving Credit Facility (TLR) amounting to Rp 13,750,000,000 which shall be used to financing repair and maintenance of medium scale toll road.

Berdasarkan perubahan perjanjian kredit terakhir yang dinyatakan dalam perjanjian dengan BCA No. 176/Add-KCK/2014 tanggal 14 Juli 2014, JTSE memiliki pinjaman TLR yang dapat digunakan bersama-sama dengan BMN dan PT Bintaro Serpong Damai, pihak berelasi, sebesar Rp 13.750.000.000. Berdasarkan SPPK No. 20480/GBK/2015 tanggal 21 Desember 2015, fasilitas TLR diperpanjang sampai dengan 21 Desember 2016.

Based on latest amendment of Credit Agreement in agreement with BCA No. 176/Add-KCK/2014 dated 14 July 2014, JTSE obtained TLR facility which can be used together with BMN and PT Bintaro Serpong Damai, related parties, amounting to Rp 13,750,000,000 with availability for withdrawal. Based on SPPK No. 20480/GBK/2015 dated 21 December 2015, TLR facility extended until 21 December 2016.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, JTSE tidak menggunakan fasilitas ini.

As of 31 December 2015, JTSE has not utilised this facility yet.

Jaminan atas pinjaman ini adalah hak perusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham JTSE, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, Escrow Account, Operating Account dan Debt Service Account, Letter of Undertaking (LoU) JTSE.

The loan is secured by the concession rights, all revenues from toll road section I and II, JTSE shares owned by BMN, receipt of indemnity insurance from Government or new Toll Road in accordance with PPJT, Escrow Account, the operating account and Debt Service Account and a Letter of Undertaking (LoU) of JTSE.

Ekshibit E/71

Exhibit E/71

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

A. Pinjaman Bank (Lanjutan)

A. Bank Loans (Continued)

c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (Lanjutan)

c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (Continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Lanjutan)PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Continued)

Perjanjian pinjaman antara JTSE dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan JTSE memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

The loan agreement between JTSE and BCA contains several restrictive covenants which require the JTSE to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen kas
4. Menjaminkan utang, harga kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain

1. Obtain new loan
2. Divest or merge and give guarantees
3. Cash dividend payment
4. Secure debt, property or corporate guarantee to other parties

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, JTSE harus mempertahankan *debts to equity ratio* maksimum sebesar 4 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali. Sampai dengan 31 Desember 2015, JTSE telah memenuhi seluruh kesepakatan sebagaimana tertulis pada perjanjian fasilitas kredit.

During the effective period of the agreement, JTSE shall maintain *debts to equity ratio* at a maximum of 4 times and *debt service coverage ratio* of 1 time. As of 31 December 2015, JTSE has complied with covenants as stated in the credit facilities agreements

Pada tanggal 21 Desember 2015, entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi Tambahan (KI-3) dari BCA dengan plafond maksimal sebesar Rp 120.558.000.000 untuk membiayai pembangunan Jembatan Tallo, perbaikan frontage dan investasi lainnya. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan November 2023 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahunnya. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp 32.024.871.750

On 21 December 2015, the Subsidiary obtained Additional Investment Credit facility (KI-3) from BCA with a maximum amount of Rp 120,558,000,000 to refinance the construction of Tallo Bridge, frontage repairment and other investments. The loan will be due in December 2023 and bears interest at the rate of 11% per annum. Outstanding balance as of 31 December 2015 is Rp 32,024,871,750.

Jumlah beban bunga atas seluruh pinjaman pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 34.697.002.369 dan Rp 33.038.760.749.

Total interest expense of all loans in 2015 and 2014 amounted to Rp 34,697,002,369 and Rp 33,038,760,749, respectively.

Ekshibit E/72

Exhibit E/72

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

A. Pinjaman Bank (Lanjutan)

A. Bank Loans (Continued)

d. PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

d. PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 28 Juli 2011, BSD, Entitas Anak tidak langsung memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 349.170.000.000 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada Oktober 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing - masing adalah 11% tahun 2015 dan 10,25% tahun 2014.

On 28 July 2011, BSD, indirect Subsidiary, obtained Investment Credit facility from BCA amounting to Rp 349,170,000,000 to refinance loan from PT Bank Mega Tbk. This loan will be due in October 2019 and bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 11% in 2015 and 10.25% in 2014.

Selanjutnya, berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, BSD memperoleh Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 22.125.000.000 dan fasilitas *Time Loan Revolving (TLR)* yang dapat digunakan bersama-sama dengan PT Bosowa Marga Nusantara dan PT Jalan Tol Seksi Empat, pihak berelasi, sebesar Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah. Kedua pinjaman ini akan jatuh tempo masing-masing pada bulan Agustus 2020 dan Desember 2014 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing - masing adalah 11% tahun 2015 dan 10,25% tahun 2014.

Furthermore, based on the second Amendment of Credit Agreement in Notarial Deed No. 11 dated 17 September 2012, BSD obtained Investment Credit from BCA amounting to Rp 22,125,000,000 and Time Loan Revolving (TLR) facility which can be used together with PT Bosowa Marga Nusantara and PT Jalan Tol Seksi Empat, related parties, amounting to Rp 10,000,000,000 for medium scale toll road refinement and maintenance. Both loans will be due in August 2020 and December 2014, respectively. The loan bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 11% in 2015 and 10.25% in 2014.

Berdasarkan perubahan perjanjian kredit terakhir yang dinyatakan dalam perjanjian dengan BCA No. 176/Add-KCK/2014 tanggal 14 Juli 2014, BSD memiliki pinjaman TLR yang dapat digunakan bersama-sama dengan BMN dan JTSE, pihak berelasi, sebesar Rp 13.750.000.000 Berdasarkan SPPK No. 20480/GBK/2015 tanggal 21 Desember 2015, fasilitas TLR diperpanjang sampai dengan 21 Desember 2016.

Based on latest amendment of Credit Agreement in agreement with BCA No. 176/Add-KCK/2014 dated 14 July 2014, BMN obtained TLR facility which can be used together with BMN and JTSE, related parties, amounting to Rp 13,750,000,000 with availability for withdrawal. Based on SPPK No. 20480/GBK/2015 dated 21 December 2015, TLR facility extended until 21 December 2016.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, BSD belum menggunakan fasilitas TLR.

At of 31 December 2015, this facility has not utilised yet by BSD.

Pinjaman ini dijamin oleh hak perusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham BSD, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, Rekening Escrow, Rekening Operasi dan *Debt Service Account, Letter of Undertaking (LoU)* BSD.

These loan is secured by the concession rights, all revenues from toll road section I and II, BSD shares, receipt of indemnity insurance from Government or new Toll Road in accordance with PPJT, Escrow Account, the Operating Account, Debt Service Account and a Letter of Undertaking (LoU) of BSD.

Ekshibit E/73

Exhibit E/73

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

A. Pinjaman Bank (Lanjutan)

A. Bank Loans (Continued)

d. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

d. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Lanjutan)PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Continued)

Perjanjian pinjaman antara BSD dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan BSD memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

The loan agreement between BSD and BCA contains several restrictive covenants which require BSD to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen kas
4. Menjaminkan utang, harga kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain

1. Obtain new loan
2. Divest or merge and give guarantees
3. Cash dividend payment
4. Secure debt, property or corporate guarantee to other parties

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, BSD harus mempertahankan *debts to equity ratio* maksimum sebesar 4 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali. Sampai dengan 31 Desember 2015, BSD telah memenuhi seluruh kesepakatan sebagaimana tertulis pada perjanjian fasilitas kredit.

During the effective period of the agreement, BSD shall maintain *debts to equity ratio* at a maximum of 4 times and a minimum *debt service coverage ratio* of 1 times. As of 31 December 2015, BSD has complied with covenants as stated in the credit facilities agreements

e. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

e. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 254.312.784.340 dan Rp 300.999.000.004 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun masing-masing sebesar Rp 55.243.941.841 dan Rp 45.658.333.334.

As of 31 December 2015 and 2014, the outstanding loans amounted to Rp 254,312,784,340 and Rp 300,999,000,004, respectively, with its current maturity portion amounted to Rp 55,243,941,841 and Rp 45,658,333,334.

Jumlah beban bunga bank pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 31.279.190.448 dan Rp 35.019.333.280.

Total loan interest expense in 2015 and 2014 amounted to Rp 31,279,190,448 and Rp 35,019,333,280, respectively.

Pada tanggal 19 Juni 2013, DCC, Entitas Anak tidak langsung, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dan Bank Garansi dari BCA dengan jumlah pokok masing-masing tidak lebih dari Rp 45.000.000.000 dan Rp 3.685.000.000. Tingkat bunga Kredit Investasi per tahun adalah sebesar 10,25%. Pinjaman ini akan jatuh tempo maksimum 7 tahun setelah penarikan. Saldo utang bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 26.467.189.169 dan Rp 32.348.786.753.

On 19 June 2013, DCC, indirect Subsidiary, obtained Credit Investment and Bank Guarantee facilities from BCA with principal amount not exceeding of Rp 45,000,000,000 and Rp 3,685,000,000, respectively. Interest rate for Credit Investment facility is 10.25%. The loans will be due maximum in 7 years after the withdrawal. Balance at 31 December 2015 and 2014 amounting to Rp 26,467,189,169 and Rp 32,348,786,753, respectively.

Ekshibit E/74

Exhibit E/74

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

A. Pinjaman Bank (Lanjutan)

A. Bank Loans (Continued)

e. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) (Lanjutan)

e. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) (Continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Lanjutan)PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Continued)

Fasilitas pinjaman ini dipergunakan oleh DCC untuk membiayai instalasi pengolahan air (IPA) bersih, membeli peralatan IPA dan jaminan pelaksanaan serta jaminan penyediaan air bersih ke PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM).

DCC uses this loan facility to financing water treatment plant (WTP), purchase WTP equipments and guarantee operational and water supplies to PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM).

Pinjaman ini dijamin dengan hak konsesi dari KIM, piutang DCC kepada KIM, seluruh saham DCC, seluruh aset atas proyek yang dibiayai oleh BCA, rekening escrow, rekening operating dan debt service, letter of undertaking (LoU) DCC.

The loan is secured by consession agreement of KIM, DCC receivable to KIM, all the DCC shares owned by shareholder, all asects of project financed by BCA, escrow account, operating and debt service account, and Letter of Undertaking (LoU) of DCC.

Perjanjian pinjaman antara DCC dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan DCC memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, di antaranya untuk:

The loan agreement between DCC and BCA contains several restrictive covenants which require DCC to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

1. Merubah pemegang saham kecuali pengalihan ke PT Tirta Bangun Nusantara (TBN), Entitas Anak tidak langsung, sebesar 20%.
2. Penggantian DCC sebagai operator IPA di KIM kecuali ke TBN.
3. Penggantian TBN sebagai supervisi DCC di KIM.
4. Mendapatkan pinjaman baru.
5. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan.
6. Perubahan bisnis utama
7. Pembayaran dividen
8. Menjamin utang, harta kekayaan atau memberikan *Corporate Guarantee* ke pihak lain

1. Change shareholders except for DCC's shares transfer to PT Tirta Bangun Nusantara (TBN), indirect Subsidiary, of 20%.
2. Replace DCC role as WTP operator in KIM except for TBN.
3. Replace TBN role in supervise of DCC in KIM.
4. Obtain new loan.
5. Divest or merge and provide guarantees.
6. Major business changes
7. Dividend pay out
8. Secure debt, property or provide *Corporate Guarantee* to other parties.

Beban bunga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp 3.381.918.603 dan Rp 3.828.034.716.

Interest expense for the year ended 31 December 2015 and 2014 amounted to Rp 3,381,918,603 and Rp 3,828,034,716, respectively.

Ekshibit E/75

Exhibit E/75

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

A. Pinjaman Bank (Lanjutan)

A. Bank Loans (Continued)

f. PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

f. PT Sarana Catur Tirta kelola (SCTK)

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Berdasarkan Akta No. 66 tanggal 15 April 2015, SCTK memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari ICBC dengan plafon sebesar Rp 102.000.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai investasi SCTK. Fasilitas kredit tersebut akan dikenakan tingkat bunga mengambang sebesar 12,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2023.

Based on Deed No. 66 dated 15 April 2015, SCTK obtained investment loan facility from ICBC with a maximum amount of of Rp 102,000,000,000 which is used to finance SCTK investment. The credit facility will bears interest at 12.5% (floating) per annum and will mature in 2023.

Pinjaman ini dijamin dengan fidusia atas penjualan air bersih dan piutang usaha terkait, aset terkait, Corporate Guarantee dari PT Potum Mundi Infranasantara dan *Letter of Undertaking* dari Perusahaan.

The facility is secured by the fiduciary of sale of fresh water and its accounts receivable, related assets, Corporate Guarantee from PT Potum Mundi Infranasantara and *Letter of Undertaking* from the Company.

Perjanjian pinjaman antara SCTK dan ICBC memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan SCTK memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari ICBC, di antaranya untuk:

The facility agreement between SCTK and ICBC imposes several restrictions, which requires SCTK to obtain prior written approval from ICBC, including for:

- (i) Mendapatkan pinjaman baru dari pihak ketiga lainnya;
- (ii) Menjamin utang, harta kekayaan atau memberikan Corporate Guarantee ke pihak lain;
- (iii) Melakukan investasi, merger, akuisisi atau penempatan pemilikan pada perusahaan lainnya;
- (iv) Menjual aset terkait;
- (v) Membagikan dividen;
- (vi) Mengubahbisnis utama; dan
- (vii) Melakukan perubahan atas Anggaran Dasar, perubahan Dewan Direksi atau Komisaris.

- (i) Getting a new loan from other third parties;
- (ii) Ensuring debt, property or provide Corporate Guarantee to the other party;
- (iii) Investment, merger, acquisition or placement of ownership in other companies;
- (iv) Selling related assets;
- (v) Distributes of dividends;
- (vi) Major business changes; and
- (vii) Changes to the Articles of Association, changes in the Board of Directors or Commissioners.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, SCTK telah melakukan pencairan sebesar Rp 57.120.820.114.

As of 31 December 2015, SCTK has drawdown the loan amounting to Rp 57,120,820, 114.

B. Pinjaman Sindikasi

B. Syndicated Loan

PT Komet Infranasantara (KIN)

PT Komet Infranasantara (KIN)

Pinjaman Bank Sindikasi Cathay United Bank, Co. Ltd. (CUB) dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hongkong (HSBC).

Syndicated Bank Loan Cathay United Bank, Co. Ltd. (CUB) with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hongkong (HSBC)

Ekshibit E/76

Exhibit E/76

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

B. Pinjaman Sindikasi (Lanjutan)

B. Syndicated Loan (Continued)

PT Komet Infranasantara (KIN) (Lanjutan)

PT Komet Infranasantara (KIN) (Continued)

Pada tanggal 5 November 2014, KIN, Entitas Anak tidak langsung, memperoleh fasilitas Term Loan facility A dan B dari sindikasi CUB dan HSBC dengan jumlah plafon sebesar USD 35.000.000 dan fasilitas pinjaman bergulir dengan minimum penarikan sebesar Rp 2.500.000.000. Pemberi pinjaman terdiri dari CUB dan HSBC.

On 5 November 2014, KIN, indirect Subsidiary, obtained Term Loan facility A and B from syndicate banks CUB and HSBC with a maximum amount of USD 35,000,000 and revolving facility with minimum drawdown of Rp 2,500,000,000. The lenders were CUB and HSBC.

Atas pinjaman tersebut, KIN mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan HSBC, Hongkong, pada tanggal 25 November 2014 (Catatan 35).

For this loan, KIN entered into a cross currency swap contract with HSBC, Hongkong, on 25 November 2014 (Note 35).

1) Term Loan Facility A (TLF A)

1) Term Loan Facility A (TLF A)

TLF A mempunyai plafon sebesar USD 25.000.000 dengan pencairan minimum sebesar USD 5.000.000 yang akan digunakan oleh KIN untuk membiayai:

TLF A has maximum facility of USD 25,000,000 with minimum drawdown of USD 5,000,000 which used by KIN for:

- Pembayaran kepada PT Corona Telecommunication Services (Corona) atas akuisisi aset sesuai Perjanjian Akuisisi (Catatan 13).
- Mengembalikan saldo kas KIN yang sebelumnya digunakan untuk membayar Corona sesuai perjanjian akuisisi.
- Pembayaran seluruh pajak, biaya dan beban sehubungan dengan Akuisisi.
- Deposit dengan jumlah yang sama dengan Debt Service Reserve Account (DSRA).

- Payment to PT Corona Telecommunication Services (Corona) on assets acquisition under acquisition agreement (Note 13).
- Reinstating the cash balances of KIN previously utilised in payment to Corona under the Acquisition Agreement.
- Payment of any taxes, costs and expense in connection with the Acquisition.
- Deposit of an amount equal to the then applicable Debt Service Reserve Account (DSRA).

TLF A akan jatuh tempo pada 31 Desember 2019 dengan pembayaran pokok yang dicicil secara kuartalan berdasarkan persentase pembayaran yang telah disepakati. Pinjaman ini dikenakan bunga LIBOR 3-bulan *plus margin* sebesar 4,00% yang dibayarkan secara kuartalan. Tingkat bunga rata-rata pada tahun 2015 dan 2014 adalah 10,95% dan 11,62%.

TLF A will be due in 31 December 2019 with principal installments payments in quarterly basis based on the percentage of principal payments that have been agreed upon. This loan bears interest base using LIBOR 3-month *plus margin* at 4.00 % which payable on quarterly basis. The average interest rate per annum are 10.95% and 11.62% in 2015 and 2014, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2015, KIN telah mencairkan seluruh pinjaman fasilitas TLF A.

As of 31 December 2015, the Company has fully drawdown TLF A facility.

Ekshibit E/77

Exhibit E/77

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

B. Pinjaman Sindikasi (Lanjutan)

B. Syndicated Loan (Continued)

PT Komet Infranasantara (KIN) (Lanjutan)

PT Komet Infranasantara (KIN) (Continued)

2) Term Loan Facility B (TLF B)

2) Term Loan Facility B (TLF B)

TLF B mempunyai plafon sebesar USD 10.000.000 dengan pencairan minimum sebesar USD 1.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai:

TLF B has maximum facility of USD 10,000,000 with minimum drawdown of USD 1,000,000 which will be used for:

- a) Kewajiban yang timbul dari akuisisi yang diizinkan (selain akuisisi Corona atau Komet).
- b) Seluruh *fee*, biaya dan beban, bea, pendaftaran dan pajak terkait dengan akuisisi yang diizinkan (selain Akuisisi Corona atau Komet).
- c) Belanja modal.
- d) Deposit dengan jumlah yang sama dengan *Debt Service Reserve Account* (DSRA).
- e) Pembiayaan kembali setiap Fasilitas Pinjaman Bergulir.

- a) The consideration payable for any permitted acquisition (other than the Corona or Komet acquisition).
- b) All fees, costs and expenses, stamp, registration and other Taxes in connection with a Permitted Acquisition (other than the Corona or Komet Acquisition).
- c) Capital expenditures.
- d) Deposit of an amount equal to the then applicable DSRA Required Balance into the DSRA.
- e) Refinancing any Revolving Facility

TLF B akan jatuh tempo pada 31 Desember 2019, dan KIN dibawah perjanjian TLF B akan membayar agregat TLF B secara penuh pada saat berakhirnya pinjaman. KIN tidak diperkenankan meminjam kembali bagian dari fasilitas yang telah dilunasi. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga dasar LIBOR 3-bulan ditambah margin sebesar 4,25% per tahun dengan tingkat bunga rata-rata per tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah 11,04% dan 11,58%.

TLF B will be due in 31 December 2019, and KIN under TLF B shall repay the aggregate TLF B in full on the termination date. KIN may not re-borrow any part of a facility which is repaid. This facility bears interest base on LIBOR 3-month rate plus margin at 4.25% per annum with average interest rate per annum are 11.04% and 11.58% in 2015 and 2014, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2015, KIN telah mencairkan seluruh pinjaman fasilitas TLF B.

As of 31 December 2015, the Company has drawdown all loans facility TLF B.

3) Fasilitas Pinjaman Bergulir (RF)

3) Revolving Facility (RF)

Fasilitas ini mempunyai syarat pencairan minimum sebesar Rp 2.500.000.000 yang digunakan untuk membiayai operasional dan modal kerja.

This facility has requirement for its drawdown with minimum amount of Rp 2,500,000,000 which will be used to financing operational and working capital.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 31 Desember 2019 dengan pembayaran pokok yang dilakukan pada akhir periode pinjaman yang disepakati. Pinjaman ini dikenakan bunga dasar LIBOR 3-bulan *plus margin* 4,00% dengan tingkat bunga rata-rata pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 11,04% dan 11,07%.

TLF A will be due in 31 December 2019 with principal payments at the end of loan period agreed upon. This loan bears interest base using LIBOR 3-month rate plus margin at 4.00% with average interest rate per annum are 11.04% and 11.07% in 2015 and 2014, respectively.

Ekshibit E/78

Exhibit E/78

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

B. Pinjaman Sindikasi (Lanjutan)

B. Syndicated Loan (Continued)

PT Komet Infranasantara (KIN) (Lanjutan)

PT Komet Infranasantara (KIN) (Continued)

3) Fasilitas Pinjaman Bergulir (RF) (Lanjutan)

3) Revolving Facility (RF) (Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2015, KIN telah mencairkan pinjaman fasilitas RF sebesar Rp 30.000.000.000.

As of 31 December 2015, the Company has drawdown the loan facility RF amounting to Rp 30,000,000,000.

4) Fasilitas Term Loan C

4) Term Loan C Facility

Pada tanggal 7 Oktober 2015, KIN, Entitas Anak tidak langsung, memperoleh tambahan fasilitas Term Loan Facility C dari sindikasi CUB dan HSBC dengan jumlah plafon sebesar USD 18.000.000 dengan pencairan minimum sebesar USD 1.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai:

On 7 October 2015, KIN, indirect Subsidiary, obtained Term Loan Facility C from syndicate banks CUB and HSBC with a maximum amount of USD 18,000,000 with minimum drawdown of USD 1,000,000 which will be used for:

- a) Kewajiban yang timbul dari akuisisi yang diizinkan (selain akuisisi Corona atau Komet);
- b) Seluruh fee, biaya dan beban, bea, pendaftaran dan pajak terkait dengan akuisisi yang diizinkan (selain Akuisisi Corona atau Komet);
- c) Belanja modal;
- d) Deposit dengan jumlah yang sama dengan DSRA; dan
- e) Pembiayaan kembali setiap Fasilitas Pinjaman Bergulir.

- a) The consideration payable for any permitted acquisition (other than the Corona or Komet acquisition);
- b) All fees, costs and expenses, stamp, registration and other Taxes in connection with a Permitted Acquisition (other than the Corona or Komet Acquisition);
- c) Capital expenditures;
- d) Deposit of an amount equal to the the applicable DSRA; and
- e) Refinancing any Revolving Facility

TLF C akan jatuh tempo pada 31 Desember 2019 dengan pembayaran pokok yang dicicil secara kuartalan berdasarkan persentase pembayaran yang telah disepakati. Pinjaman ini dikenakan bunga LIBOR 3-bulan plus margin sebesar 4,00% yang dibayarkan secara kuartalan. Tingkat bunga rata-rata pada tahun 2015 sebesar 11,39%.

TLF A will be due in 31 December 2019 with principal installments payments in quarterly basis based on the percentage of principal payments that have been agreed upon. This loan bears interest base using LIBOR 3-month plus margin at 4.00% which payable on quarterly basis. The average interest rate per annum in 2015 is 11.39%.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman TLC C masing-masing sebesar USD 5.000.000 (setara dengan Rp 67.960.625.000).

As of 31 December 2015, the outstanding loan TLF C amounting to USD 5,000,000 (equivalent to Rp 67,960,625,000).

Ekshibit E/79

Exhibit E/79

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

B. Pinjaman Sindikasi (Lanjutan)

B. Syndicated Loan (Continued)

PT Komet Infranasantara (KIN) (Lanjutan)

PT Komet Infranasantara (KIN) (Continued)

4) Fasilitas Term Loan C (Lanjutan)

4) Term Loan C Facility (Continued)

Perjanjian-perjanjian pinjaman tersebut mengharuskan KIN mentaati persyaratan yang ditetapkan oleh sindikasi CUB dan HSBC. Pada tanggal 31 Desember 2015, KIN telah mentaati syarat dan kondisi yang ditetapkan oleh sindikasi.

The loan agreements require KIN to comply with the requirements set by the syndicated CUB and HSBC. On 31 December 2015, KIN had complied with the terms and conditions specified by the syndicated.

Jumlah beban bunga atas fasilitas-fasilitas tersebut sampai dengan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 37.520.905.779 dan Rp 1.216.152.578.

Total interest expenses from such facilities for year period ended 31 December 2015 and 2014 amounted to Rp 37,520,905,779 and Rp 1,216,152,578.

C. Utang Lembaga Keuangan

C. Loan from Financial Institution

a. PT Telekom Infranasantara (TI)

a. PT Telekom Infranasantara (TI)

Pada tanggal 21 Januari 2014, TI, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman "Mudarabah Islamic Financing (MIF) 1" dari PEPVII HKCo 2 Limited, Hongkong sebesar Rp 455.400.000.000.

On 21 January 2014, TI, Subsidiary, obtained a loan facility "Islamic Mudarabah Financing (MIF) 1" of PEPVII HKCo 2 Limited, Hongkong amounting to Rp 455,400,000,000.

Dalam perjanjian MIF 1, diatur antara lain bahwa tingkat pengembalian bagi hasil Mudarabah adalah sebesar 76,92% dari jumlah dividen yang akan didistribusikan oleh TI. Sumber pembiayaan dividen tersebut antara lain akan berasal dari penerimaan dividen PT Komet Infra Nusantara (KIN), Entitas Anak tidak langsung, di masa datang. Jaminan yang diberikan oleh TI atas pinjaman ini adalah 527.037.583 saham KIN di TI atau setara dengan 53,97% kepemilikan saham.

In agreement MIF 1, arranged that the rate of return for such Mudarabah facility is at 76.92% from the amount of dividends to be distributed by TI. Financing sources of such dividend, among other will be come from dividends received of PT Komet Infra Nusantara (KIN), indirect Subsidiary, in the future. Guarantees provided by TI for this loan is 527,037,583 shares of KIN in TI or equivalent to 53.97% ownership.

Kepatuhan atas Syarat Pinjaman

Compliance with Loan Covenants

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit terkait atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (waiver) sebagaimana diperlukan.

As of 31 December 2015 and 2014, the Group has either complied with all of the required covenants of the above-mentioned long-term loans as stipulated in the respective loan agreements or obtained the necessary waivers as required.

Ekshibit E/80

Exhibit E/80

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek) adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

The composition of Company's shareholders as of 31 December 2015 and 2014 based on the Shareholders List provided by PT Adimitra Transferindo (Securities Administration Agency) is as follows:

2015 dan/ and 2014					
Pemegang saham	Seri/ Series	Saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35	PT Bosowa Utama
	B	2.000.000	0,01%	140.000.000	
		2.000.001	0,01%	140.000.035	
Eagle Infrastrucure Fund Limited	B	3.400.000.000	22,32%	238.000.000.000	Eagle Infrastrucure Fund Limited
PT Hijau Makmur Sejahtera	B	3.200.000.000	21,00%	224.000.000.000	PT Hijau Makmur Sejahtera
Lain-lain (masing-masing kurang dari 5%, termasuk masyarakat)	B	8.633.671.879	56,67%	604.357.031.530	Others (each below 5%, including public)
Jumlah		15.235.671.880	100,00%	1.066.497.031.565	Total

Selama tahun 2013, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham biasa sebanyak 385.454.000 saham melalui Bursa Efek Indonesia (Catatan 1d) senilai Rp 84.522.927.500. Pembelian kembali saham ini ditujukan untuk menstabilkan harga saham Perusahaan akibat kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.1-2/SEOJK.04/2013. Perusahaan memiliki hak untuk menerbitkan kembali saham-saham tersebut di masa mendatang. Seluruh saham yang diterbitkan Perusahaan telah disetor penuh. Pembelian ini dicatat pada akun "Saham yang dibeli kembali".

In 2013, the Company repurchased its common shares totaling 385,454,000 shares through Indonesia stock exchange (Notes 1d) amounting to Rp 84,522,927,500. The transaction has a purposes to stabilize the Company shares price which was caused by a significant fluctuation of market condition according to Command Letter of Financial Service Authority (OJK) No. 1-2/SEOJK.04/2013. The Company has rights to reissue the treasury stock in the future. All shares are issued and fully paid by the Company. This transaction has recorded in account "Treasury stock".

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH**25. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL - NET**

	2015	2014	
Agio saham	1.958.166.045	1.958.166.045	Additional paid-in capital
Agio saham dari penawaran umum perdana pada tahun 2001	6.000.000.000	6.000.000.000	Additional paid-in capital from the initial public offering in 2001
Biaya emisi efek dari penawaran umum perdana tahun 2001	(1.298.793.524)	(1.298.793.524)	Shares issuance costs on initial public offering in 2001
Agio saham dengan HMETD sebesar 8.476.500.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 70 per saham dan harga pelaksanaan Rp 88 per saham pada tahun 2010	183.084.950.970	183.084.950.970	Additional paid-in capital 8,476,500,000 series B shares through issue shares with pre- emptive rights with par value of Rp 70 per share at offering price of Rp 88 per share in 2010
Biaya emisi efek dari penawaran umum terbatas tahun 2010	(1.306.306.218)	(1.306.306.218)	Shares issuance costs on initial public offering in 2010
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(32.799.735.420)	(32.403.552.656)	Difference in transaction value with entities under common control
Jumlah	155.638.281.853	156.034.464.617	Total

Ekshibit E/81

Exhibit E/81

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Akun ini merupakan selisih atas nilai transaksi entitas non-pengendali sebesar Rp 520.777.574.482 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

26. OTHER EQUITY COMPONENT

This account represents difference in value transaction with non-controlling interest amounting to Rp 520,777,574,482 as of 31 December 2015 and 2014.

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**27. NON-CONTROLLING INTEREST**

31 Desember/ December 2015

	Saldo awal/ Beginning balance	Bagian non-pengendali dan penyesuaian/ Non-controlling interest and adjustment	Bagian laba (rugi) entitas anak/ Equity in net income (loss) of subsidiaries	Rugi komprehensif lain/ Other Comprehensive loss	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Penyertaan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
PT Telekom Infranasantara	338.865.225.938	(2)	42.448.424.233	95.067.666	381.408.717.835	PT Telekom Infranasantara
PT Margautama Nusantara	263.777.386.922	1.574.510	35.915.346.747	220.589.718	299.914.897.897	PT Margautama Nusantara
PT Potum Mundi Infranasantara	26.096.476.131	6.405.978.631	2.039.761.789	(31.807.523)	34.510.409.028	PT Potum Mundi Infranasantara
PT Energi Infranasantara	9.818.170.173	29.654.130.835	(474.269.602)	(641)	38.998.030.765	PT Energi Infranasantara
PT Portco Infranasantara	289.307	(135)	38.649	-	327.821	PT Portco Infranasantara
Jumlah	638.557.548.471	36.061.683.839	79.929.301.816	283.849.220	754.832.383.346	Total

31 Desember/ December 2014*)

	Saldo awal/ Beginning balance	Bagian nonpengendali dan penyesuaian/ Non-controlling interest and adjustment	Bagian laba (rugi) entitas anak/ Equity in net income (loss) of subsidiaries	Rugi komprehensif lainnya/ Other Comprehensive loss	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Penyertaan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
PT Telekom Infranasantara	(945.206)	312.478.214.344	26.624.944.318	(236.987.518)	338.865.225.938	PT Telekom Infranasantara
PT Margautama Nusantara	196.129.856.585	35.330.128.703	32.691.531.766	(374.130.132)	263.777.386.922	PT Margautama Nusantara
PT Potum Mundi Infranasantara	26.055.384.061	(1.316.937.226)	1.294.251.539	63.777.757	26.096.476.131	PT Potum Mundi Infranasantara
PT Energi Infranasantara	10.291.619.017	104	(473.447.851)	(1.097)	9.818.170.173	PT Energi Infranasantara
PT Portco Infranasantara	198.533	84.362	6.412	-	289.307	PT Portco Infranasantara
Jumlah	232.476.112.990	346.491.490.287	60.137.286.184	(547.340.990)	638.557.548.471	Total

Ekshibit E/82

Exhibit E/82

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Profit for the year attributable to the owner of the parent</i>	Jumlah rata-rata tertimbang saham/ <i>Weighted Average Number of shares</i>	Laba per saham/ <i>Earning per share</i>
Tahun-tahun yang berakhir			
31 Desember 2015	131.101.718.554	15.235.671.880	8,60
31 Desember 2014	92.183.177.007	15.235.671.880	6,05

28. NET EARNING PER SHARE

Details of earnings per share computation are as follows:

			Years ended
			31 December 2015
			31 December 2014

29. PENDAPATAN DAN PENJUALAN

	2015
Pendapatan jalan tol	
Ruas Pondok Ranji - Pondok Aren	158.088.032.000
Ruas Tallo - Bandara Hasanuddin	120.742.902.500
Ruas Pelabuhan Soekarno Hatta - Pettarani	67.903.276.000
Pendapatan sewa properti investasi	199.389.938.521
Penjualan air bersih	30.811.639.874
Pendapatan jasa manajemen	1.023.399.150
Jumlah	577.959.188.045

Pendapatan jalan tol dihitung dari jumlah kendaraan yang lewat dikalikan dengan tarif menurut golongan kendaraan. Tarif tol yang ditetapkan didasarkan pada:

- Undang-undang No. 38 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-undang No. 13 Tahun 1980 tentang Jalan.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 15 Tahun 2005 sebagai pengganti PP No. 8 Tahun 1990 dan PP No. 40 Tahun 2001.

Undang-undang dan PP tersebut merupakan landasan hukum perhitungan/penyesuaian tarif tol yang kemudian ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

29. REVENUES AND SALES

	2014	
		Toll road revenues
		Section Pondok Ranji - Pondok Aren
		Section Tallo - Hasanuddin Airport
		Section Soekarno Hatta Port-Pettarani
		Rent revenue on investment properties
		Treated water sales
		Management fee income
Total	493.831.636.145	

Toll road revenue is calculated from total passing vehicles multiply with the vehicles group tariff. Toll tariff is set based on:

- Law No. 38 Year 2004 which superseded Law No. 13 Year 1980 concerning on Roads.
- The Government Regulation (PP) No. 15 Year 2005 which superseded PP No. 8 Year 1990 and PP No. 40 Year 2001.

The above Law and PP are the legal basis for calculation/adjustment of the toll tariff which then issued by Decree of the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia.

Ekshibit E/83

Exhibit E/83

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. PENDAPATAN DAN PENJUALAN (Lanjutan)

Berdasarkan PP No. 15 Tahun 2005, Pasal 66 Ayat (1) dinyatakan: "Tarif dihitung berdasarkan kemampuan bayar pengguna jalan tol, besar keuntungan biaya operasi kendaraan, dan kelayakan investasi unsur-unsur kelayakan investasi" dan Pasal 66 Ayat (2): "Besar keuntungan biaya operasi kendaraan sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dihitung berdasarkan pada selisih biaya operasi kendaraan dan nilai waktu pada jalan tol dengan lintas alternatif jalan umum yang ada".

Rincian tarif tol terjauh pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

31 Desember/ December 2015

Ruas Jalan Toll/ Toll Road Section	Golongan/ Class				
	I	II	III	IV	V
Biringkanaya (Makassar)	8.500	12.500	16.500	21.000	25.000
Ujung Pandang Tahap I dan II	3.500	4.500	5.500	7.000	8.500
Pondok Ranji dan Pondok Aren	6.000	11.000	13.000	16.500	19.500

31 Desember/ December 2014

Ruas Jalan Toll/ Toll Road Section	Golongan/ Class				
	I	II	III	IV	V
Biringkanaya (Makassar)	7.500	11.000	15.000	18.500	22.000
Ujung Pandang Tahap I dan II	4.000	5.500	7.500	9.500	11.500
Pondok Ranji dan Pondok Aren	5.000	9.500	11.500	14.500	17.000

Pada tanggal 4 Juni 2015, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.309/KPYS/M/2015 tentang "Penyesuaian Tarif Tol Pada Jalan Tol Makassar Seksi IV", menetapkan penyesuaian tarif tol pada ruas tol PT Jalan Tol Seksi Empat, Entitas anak. Sedangkan untuk PT Bintaro Serpong Damai keputusan kenaikan tarif baru ditetapkan pada tanggal 1 November 2015 dan PT Bosowa Marga Nusantara keputusan kenaikan tarif baru ditetapkan tanggal 28 Oktober 2015.

Penjualan air bersih merupakan penjualan air bersih dari PT Jasa Sarana Nusa Makmur, PT Dain Celicani Cemerlang dan PT Sarana Tirta Rezeki, Entitas-Entitas Anak tidak langsung.

Pendapatan sewa properti investasi merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi berasal dari PT Komet Infra Nusantara dan PT Darmanusa Tritunggal, Entitas-entitas Anak tidak langsung.

29. REVENUES AND SALES (Continued)

Under PP No. 15 year 2005, Article 66 Paragraph (1) stated: "The tariff is calculated based on the ability to pay by the toll road users, gains in vehicle operating costs, and feasibility of investment elements of the feasibility of investment" and Article 66 Paragraph (2): "Gain in vehicles operating costs referred to in Paragraph (1) shall be calculated based on the difference in vehicle operating costs and the value of time on the toll road with an alternative cross existing public road".

The details of the farrest toll tariff as at 31 December 2015 and 2014 are as follows:

On 4 June 2015, the Minister of Public Works through his Decision Letter No.309/KPYS/M/2015 on "Adjustment Rates Toll Road Makassar in Section IV", set the adjustment of toll rates on toll roads of PT Jalan Tol Seksi Empat, indirect Subsidiary. As for PT Bintaro Serpong Damai new tariff increase decision was issued on 1 November 2015 and PT Bosowa Marga Nusantara new tariff increase decision was issued on 28 October 2015.

Treated water sales are the sale of treated water from PT Jasa Sarana Nusa Makmur, PT Dain Celicani Cemerlang and PT Sarana Tirta Rezeki, indirect Subsidiaries.

Investment property rent revenue represents revenue derived from telecommunications tower rented of PT Komet Infra Nusantara and PT Darmanusa Tritunggal, indirect Subsidiaries.

Ekshibit E/84

Exhibit E/84

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. PENDAPATAN DAN PENJUALAN (Lanjutan)

Pendapatan jasa manajemen merupakan pendapatan atas jasa manajemen yang diberikan oleh TBN, Entitas Anak tidak langsung, kepada PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri, Entitas Asosiasi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak terdapat pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha dan penjualan konsolidasian.

29. REVENUES AND SALES (Continued)

Revenue from management fee represents fee for management services provided by TBN, indirect Subsidiary, to PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri, Associate Entity.

On 31 December 2015 and 2014 there were no revenues from customers that exceed 10% of total consolidated operating revenues and sales.

30. PENDAPATAN DAN BEBAN KONSTRUKSI

Pendapatan konstruksi merupakan jasa kompensasi yang diakui oleh Entitas anak dalam pembangunan jalan tol baru dan peningkatan kapasitas jalan tol serta untuk peningkatan kapasitas produksi air bersih. Pendapatan konstruksi dinilai dengan menggunakan metode *cost-plus*, yang mana seluruh biaya yang dapat diatribusikan langsung sebagai nilai perolehan aset tambahan dengan margin tertentu.

30. CONSTRUCTION REVENUES AND COSTS

Construction revenues are the compensation of the service recognised by the Subsidiaries for building new toll roads and to upgrade toll roads capacity and upgrade production capacity of clean water. Construction revenues measured using cost-plus method, which specified margin ranging added up to all cost directly attributable to the acquiring cost of the assets.

	2015	2014	
Pendapatan konstruksi			Construction revenues
Hak pengusahaan jalan tol	39.179.875.557	4.828.566.234	Toll road concession rights
Hak penyediaan air bersih	1.068.898.194	19.717.568.176	Water supply concession rights
	40.248.773.751	24.546.134.410	
Beban konstruksi			Construction costs
Hak pengusahaan jalan tol	39.179.875.557	4.828.566.234	Toll road concession rights
Hak penyediaan air bersih	971.725.631	15.377.980.466	Water supply concession rights
	40.151.601.188	20.206.546.700	
Jumlah	97.172.563	4.339.587.710	Total

31. BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN**31. DIRECT COSTS AND COST OF SALES**

	2015	2014	
Beban langsung			Direct costs
Beban pengumpul pendapatan jalan tol	25.011.291.658	24.861.646.837	Toll road revenues collector cost
Beban pemeliharaan jalan tol	16.170.784.475	9.998.179.692	Toll road maintenance cost
Beban pelayanan pemakai jalan tol	7.905.544.919	7.751.889.773	Toll road user services cost
	49.087.621.052	42.611.716.302	
Amortisasi aset takberwujud	64.531.110.494	63.127.725.130	Amortisation of intangible assets
Beban langsung properti investasi	47.129.853.960	22.784.234.026	Direct cost of investment properties
Beban pokok pengolahan air	8.393.088.363	6.055.326.367	Cost of water treatment
Jumlah	169.141.673.869	134.579.001.825	Total

Ekshibit E/85

Exhibit E/85

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN
(Lanjutan)**

Rincian beban langsung dan beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

a. Beban pengumpul pendapatan tol

	2015
Upah pengumpul tol	8.090.838.709
Gaji dan tunjangan	7.408.005.244
Bahan bakar, listrik dan air	3.527.974.368
Administrasi dan perlengkapan	1.464.633.413
Pemeliharaan dan perbaikan	943.996.346
Imbalan pasca-kerja (Catatan 37)	369.303.930
Sewa	6.369.300
Penyusutan	-
Lainnya	3.200.170.348
Jumlah	25.011.291.658

b. Beban pemeliharaan jalan tol

	2015
Perbaikan dan pemeliharaan	9.386.743.554
Pajak bumi dan bangunan	4.595.136.870
Sewa	944.470.684
Asuransi	715.008.620
Gaji dan tunjangan	419.115.314
Imbalan pasca-kerja (Catatan 37)	44.571.156
Bahan bakar, listrik dan air	65.738.277
Jumlah	16.170.784.475

c. Beban pelayanan pemakai jalan tol

	2015
Gaji dan tunjangan	3.621.078.024
Biaya kompensasi	1.417.919.249
Perbaikan dan pemeliharaan	1.032.443.383
Penyusutan	928.109.967
Bahan bakar, listrik dan air	615.314.213
Imbalan pasca-kerja (Catatan 37)	133.713.477
Pencegahan kecelakaan	4.116.775
Lain-lain	152.849.831
Jumlah	7.905.544.919

31. DIRECT COSTS AND COST OF SALES (Continued)

Detail of direct costs and cost of sales are as follow:

a. Toll road revenue collector expenses

	2014	
	8.342.012.356	Toll collector fee
	11.018.705.107	Salaries and allowances
	2.965.255.668	Fuel, electricity and water
	496.647.679	Administration and supplies
	597.101.649	Repair and maintenance
	884.020.845	Post-employment benefit (Note 37)
	4.889.000	Rent
	553.014.533	Depreciation
	-	Others
Total	24.861.646.837	

b. Toll road maintenance expenses

	2014	
	3.998.706.116	Repair and maintenance
	3.559.430.556	Land and property tax
	1.161.471.919	Rent
	705.385.988	Insurance
	398.968.460	Salaries and allowance
	106.692.153	Post-employment benefit (Note 37)
	67.524.500	Fuel, electricity and water
Total	9.998.179.692	

c. Toll road user services cost

	2014	
	3.030.886.761	Salaries and allowances
	1.472.119.827	Compensation charge
	620.838.948	Repair and maintenance
	1.269.470.037	Depreciation
	914.690.722	Fuel, electricity and water
	320.076.478	Post-employment benefits (Note 37)
	62.942.000	Accident prevention
	60.865.000	Others
Total	7.751.889.773	

Ekshibit E/86

Exhibit E/86

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN
(Lanjutan)**

31. DIRECT COSTS AND COST OF SALES (Continued)

d. Beban pokok pengolahan air

d. Cost of water treatment

	2015	2014	
Bahan bakar dan listrik	3.773.138.380	2.749.927.947	Fuel and electricity
Gaji dan tunjangan	1.315.479.092	867.178.730	Salaries and allowances
Bahan kimia	1.062.689.188	746.818.016	Chemicals
Air baku	456.483.509	165.790.369	Raw water
Kebocoran air	351.631.146	422.743.493	Water losses
S e w a	276.239.641	37.616.368	R e n t
Perbaikan dan pemeliharaan	208.217.960	217.251.704	Repairs and maintenances
Lain-lain	949.209.447	847.999.740	Others
Jumlah	8.393.088.363	6.055.326.367	T o t a l

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada transaksi dengan pemasok yang berjumlah lebih dari 10% dari jumlah beban usaha langsung dan beban pokok penjualan.

For the years ended 31 December 2015 and 2014, there were no transactions with supplier that constituted more than 10% of the total direct costs and cost of sales.

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2015	2014 *)	
Gaji dan tunjangan	89.333.571.284	83.756.469.535	Salaries and allowances
S e w a	12.768.966.201	18.244.299.031	R e n t
Penyusutan dan amortisasi	12.233.107.142	6.399.205.054	Depreciation and amortisation
Jasa profesional	10.283.924.412	18.680.824.082	Professional fee
Imbalan pasca kerja (Catatan 37)	7.356.290.975	9.042.455.319	Post-employment benefit (Note 37)
Transportasi dan perjalanan dinas	4.641.811.766	4.900.623.429	Transportation and travelling
Keperluan kantor	2.912.942.371	3.355.835.698	Office supplies
Jamuan dan sumbangan	2.600.162.810	3.018.996.615	Entertainment and donation
Perbaikan dan pemeliharaan	2.406.460.777	963.738.683	Repair and maintenances
Listrik, air dan telekomunikasi	2.362.447.344	2.178.883.718	Electricity, water and telecommunication
Pajak dan iuran	1.426.274.365	1.013.709.657	Tax and licenses
Akomodasi, rapat dan keanggotaan	1.277.716.393	1.388.766.480	Accommodation, meeting and membership
Alat tulis kantor dan rumah tangga	1.167.936.400	1.477.569.325	Stationeries and pantry
Pelatihan dan seminar	956.486.630	638.749.163	Training and seminary
Kemanan	442.950.232	256.419.940	Security
Promosi dan iklan	209.466.408	313.707.828	Promotion and advertising
Lain-lain (dibawah Rp 200.000.000)	4.059.623.066	5.474.615.207	Others (below Rp 200,000,000)
Jumlah	156.440.138.576	161.104.868.764	T o t a l

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Ekshibit E/87

Exhibit E/87

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. PENGHASILAN KEUANGAN

	2015	2014
Bunga deposito dan jasa giro	36.203.322.985	40.510.354.952
Bunga investasi	15.437.139.008	5.147.377.751
Bunga pinjaman	1.939.775.984	2.478.842.553
Jumlah	53.580.237.977	48.136.575.256

*Interest on time deposit and
current account
Interest from investment
Loans Interest
T o t a l*

34. BEBAN KEUANGAN

	2015	2014
Bunga pinjaman bank	129.044.566.039	99.180.587.592
Beban administrasi bank	6.845.514.280	3.379.435.662
Provisi pinjaman	2.122.869.582	3.293.187.438
Bunga pinjaman - Pihak ketiga	465.699.889	-
Bunga utang pembiayaan konsumen	-	584.630.760
Jumlah	138.478.649.790	106.437.841.452

*Interest on bank loans
Bank charges
Loan provision
Interest expense - Third party
Interest on consumer financing lease
T o t a l*

35. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

		Jumlah/ Notional Amount	Nilai wajar utang dalam Rupiah/ Fair value of payable in Rupiah	
			2015	2014
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hongkong	USD	16.000.000	502.507.050.000	195.320.000.000

*The Hongkong and Shanghai
Banking Corporation Limited,
Hongkong*

Untuk mengelola risiko pinjaman sindikasi yang diterima (Catatan 23b), pada tanggal 25 November 2014, KIN, Entitas Anak tidak langsung, mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Hongkong, dimana KIN menyetujui untuk menerima bunga USD berdasarkan LIBOR ditambah 4% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 11,01% untuk tahun sejak 26 November 2014 sampai 26 November 2019, membayar bunga sebesar tingkat tertentu (*strike*) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Rupiah dengan USD atau pada tingkat bunga 11,01% mana yang lebih tinggi.

In terms to manage its syndicate loan (Note 23b), on 25 November 2014, KIN, indirect Subsidiary, entered into a cross currency swap contract with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Hongkong, whereby KIN agreed to received USD interest of LIBOR +4% and to pay interest at 11.01% for the year from 26 November 2014 to 26 November 2019, to pay interest at the difference between the strike rate as stipulated in the agreement with the Rupiah average exchange rate with the USD or interest rate at 11.01%, whichever is higher.

Ekshibit E/88

Exhibit E/88

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (Lanjutan)

Pada tanggal 1 Desember 2014, KIN mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan HSBC, Hongkong, dimana KIN menyetujui untuk menerima bunga USD berdasarkan LIBOR ditambah 4% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 11,03% untuk tahun sejak 10 Desember 2014 sampai 10 Desember 2019, membayar bunga sebesar tingkat tertentu (*strike*) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Rupiah dengan USD atau pada tingkat bunga 11,03% mana yang lebih tinggi.

Sebagai tambahan, KIN juga menyetujui untuk menerima USD dalam jumlah sebagaimana diatur dalam perjanjian selama nilai tukar Rp/USD berada pada atau di bawah Rp 15.500 pada setiap tahun yang disepakati dan menyetujui untuk membayar sejumlah Rupiah dengan nilai tukar Rp/USD sebesar Rp 15.500. Apabila nilai tukar Rp/USD berada di atas Rp 15.500, tidak ada transaksi *cross currency swap* yang akan dilakukan.

Kontrak ini berlaku efektif sejak tanggal 26 November 2014 dan 10 Desember 2014 yang akan berakhir masing-masing pada tanggal 26 November 2019 dan 10 Desember 2019, KIN melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar kewajiban dengan risiko fluktuasi nilai tukar Rp/USD, sehubungan dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari HSBC, Hongkong.

Perubahan neto nilai wajar atas instrumen-instrumen derivatif di atas sebesar Rp 2.386.000.000 disajikan pada akun "Laba perubahan nilai wajar derivatif - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

35. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT (Continued)

On 1 December 2014, KIN, entered into a cross currency swap contract with HSBC, Hongkong, whereby KIN agreed to received USD interest of LIBOR+4% and to pay interest at 11.03% for the year from 10 December 2014 to 10 December 2019, to pay interest at the difference between the strike rate as stipulated in the agreement with the Rupiah average exchange rate with the USD or at maximum of 11.03%.

In addition, KIN also agreed to received USD in the amount stipulated in the agreement, as long as the Rp/USD exchange rate is at or below Rp 15,500 at the end of the agreed year and to pay Rupiah amount with exchange rate of Rp/USD of Rp 15,500. If Rp/USD is at or Rp 15,500, there will be no exchange of cross currency swap.

This contract became effective starting 26 November 2014 and 10 December 2014 which will expire on 26 November 2019 and 10 December 2019, respectively, KIN hedges the changes in the fair value of its liabilities due to risk of the foreign exchange rate fluctuation of Rp/USD, in relation to the long-term loan obtain from HSBC, Hongkong.

The net changes in the fair values of the above derivative instruments amounting to Rp 2,386,000,000 were presented in account "Gain on change in fair value of derivative - Net" in the consolidated statements profit or loss and other comprehensive income.

36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Sifat dari hubungan Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>
PT Intisentosa Alambahtera	Entitas asosiasi tidak langsung/ <i>Indirect associate entity</i>
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Entitas asosiasi tidak langsung/ <i>Indirect associate entity</i>

36. RELATED PARTIES INFORMATION

Nature of Transactions With Related Parties

In the normal course of business, the Group made business and financial transactions with certain related parties. The nature of the relationships of the Group with its related parties are as follows:

Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
Piutang non-usaha (modal kerja)/ <i>Non-trade receivables (working capital)</i>
Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>

Ekshibit E/89

Exhibit E/89

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

36. RELATED PARTIES INFORMATION (Continued)

Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Transactions With Related Parties

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of the balance of transactions with related parties are as follows:

	2015	2014	2015	2014	
Piutang usaha					Trade receivable
PT Tirta Kencana					PT Tirta Kencana
Cahaya Mandiri	0,002%	0,002%	86.575.123	83.330.612	Cahaya Mandiri
Piutang non-usaha					Non-trade receivables
PT Intisentosa					PT Intisentosa
Alam Bahtera	1,071%	1,124%	51.750.017.599	45.820.639.391	Alam Bahtera
Direktur Perusahaan	0,006%	0,009%	274.319.058	376.541.313	The Company's directors
Jumlah	1,077%	1,134%	52.024.336.657	46.197.180.704	T o t a l
		2015	2014		
Penjualan					Revenue
PT Tirta Kencana Cahaya					PT Tirta Kencana Cahaya
Mandiri		1.023.399.150	229.591.836		Mandiri

Piutang kepada PT Intisentosa Alambahtera merupakan piutang modal kerja berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 3 April 2012 yang dikenakan bunga sesuai dengan US LIBOR ditambah 3,5% per tahun. Piutang ini berjangka waktu selama 4 (empat) tahun.

Due from PT Intisentosa Alambahtera represents working capital receivable based on Shareholder Loan Agreement dated 3 April 2012, bears interest at USD LIBOR plus 3.5% per annum. The term of this receivable is 4 (four) years.

Manajemen tidak melakukan pembentukan penyisihan penurunan nilai atas piutang tersebut karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan tertagih.

Management does not provide the allowance for impairment of this receivable due to the management believes that such receivables are collectible.

Kompensasi jangka pendek manajemen kunci

Key management's short-term compensation

Kelompok Usaha memberikan kompensasi jangka pendek kepada Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp 14.675.367.083 dan Rp 15.747.079.719 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.

The Group provided compensation short-term benefits for the Boards of Commissioners and Directors amounting to Rp 14,675,367,083 and Rp 15,747,079,719 for the years ended 31 December 2015 and 2014, respectively.

37. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

37. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

Kelompok Usaha menghitung cadangan imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing adalah 257 dan 236 karyawan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The Group calculated post-employment benefits liabilities in accordance with the Employment Act No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits are 257 and 236 employees as of 31 December 2015 and 2014.

Ekshibit E/90

Exhibit E/90

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Cadangan imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	2015
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	28.758.899.275

Beban imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai beban langsung dan beban umum dan administrasi adalah:

	2015
Biaya jasa kini	5.432.424.088
Biaya bunga	1.942.444.070
Biaya jasa lalu	(194.285.829)
Dampak <i>curtailment</i> dan penyesuaian	180.161.371
Kerugian aktuarial yang diakui	(229.880.294)
Kelebihan pembayaran	4.676.299
Imbalan jasa lalu karyawan baru	-
Efek <i>tax loading</i>	-
Biaya terminasi	-
Jumlah	7.135.539.705

Mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2015
Saldo awal	25.488.136.055
Beban tahun berjalan dicatat ke laba rugi	7.135.539.705
Penghasilan komprehensif lain	(3.223.685.339)
Pembayaran tahun berjalan	(641.091.146)
<i>Excess payment</i>	-
Saldo akhir	28.758.899.275

Perhitungan imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dan PT Padma Radya Aktuarial, aktuaris independen. Asumsi kunci yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	2015
Tingkat diskonto per tahun	9,0%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10,0%
Tingkat kematian	TMI - 2011
Usia pensiun normal	55 tahun
Tingkat pengunduran diri per tahun	10%

37. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Post-employment benefits liabilities recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2014	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	25.488.136.055	Present value of defined benefit obligation

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income in respect of the employee benefits expenses as direct cost and general and administrative expense are as follows:

	2014*)	
Biaya jasa kini	5.109.222.775	Current service costs
Biaya bunga	1.164.774.172	Interest costs
Biaya jasa lalu	412.466.408	Past service costs
Dampak <i>curtailment</i> dan penyesuaian	(247.148.274)	Curtailment effect and adjustment
Kerugian aktuarial yang diakui	-	Actuarial loss recognized
Kelebihan pembayaran	98.329.261	Excess payment
Imbalan jasa lalu karyawan baru	567.451.788	Past service liabilities new employee
Efek <i>tax loading</i>	1.216.368.822	Tax loading effect
Biaya terminasi	481.040.717	Termination cost
Jumlah	8.802.505.669	Total

Movements in the liability for post-employment benefits recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2014	
Saldo awal	13.120.009.120	Beginning balance
Beban tahun berjalan dicatat ke laba rugi	8.802.505.669	Expenses during the year
Penghasilan komprehensif lain	4.224.472.864	Other comprehensive income
Pembayaran tahun berjalan	(493.581.245)	Payment during the year
<i>Excess payment</i>	(165.270.353)	Excess payment
Saldo akhir	25.488.136.055	Ending balance

The calculation of employee benefits for the year ended 31 December 2015 and 2014 calculated by an independent actuary PT Dayamandiri Dharmakonsilindo and PT Padma Radya Aktuarial, respectively. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2014	
Tingkat diskonto per tahun	8,2%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10,0%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI - 2011	Mortality rate
Usia pensiun normal	55 tahun	Normal retirement age
Tingkat pengunduran diri per tahun	10%	Resignation rate per annum

Ekshibit E/91

Exhibit E/91

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI**Entitas anak****a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD)****(i) Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP) Jalan Tol**

BSD mengadakan Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan Jalan Tol dengan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga), sebagai pemegang hak Jalan Tol Pondok Aren - Serpong, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 183 tanggal 19 Desember 1996 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, Jasa Marga menunjuk dan memberi wewenang kepada BSD sebagai pengembang tunggal untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama Jasa Marga serta menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh BSD selama 27 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, BSD wajib membayar kepada Jasa Marga sejumlah persentase tertentu dari hasil jalan tol setiap bulannya.

Jasa Marga telah memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. S543/MK.16/1996 tanggal 25 Oktober 1996 untuk mengadakan Perjanjian tersebut.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Kementerian Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusaha dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BSD diwajibkan untuk mengganti PKP menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY**Subsidiaries****a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD)****(i) Toll Road Operational Authority Agreement**

BSD entered into a Toll Road Operational Authority Agreement with PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga) as a right holder of the Pondok Aren - Serpong toll road, as notarized by Deed No. 183 dated 19 December 1996 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta. Based on the agreement, Jasa Marga appointed and authorized BSD as sole developer to develop and to operate the toll road on behalf of Jasa Marga and to perform the toll road management at BSD's own risk and cost for 27 years, including the construction period. During its operation of the toll road, BSD obliged to share to Jasa Marga a certain percentage of the monthly toll road revenues

Jasa Marga has received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.S543/MK.16/1996 dated 25 October 1996 to enter the agreement.

Based on Law No. 38 year 2004 concerning the roads and Government Regulation No. 25 on the toll roads, the Government has submitted part of the toll road authority to the Ministry of Public Works, represented by the Toll Road Regulatory Agency (BPJT) relating to the regulation, concessionaire and control that were previously managed by Jasa Marga. On this matter, BSD is required to replace the PKP into Toll Road Concessionaire Agreement (PPJT).

Ekshibit E/92

Exhibit E/92

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)**

Entitas anak (Lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

**(i) Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP)
Jalan Tol (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BSD mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian No. 01/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 22 tanggal 31 Agustus 2010 dari Rina Utami Djauhari, S.H., notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BSD hak melaksanakan jalan tol ruas Pondok Aren - Serpong dengan masa konsesi hingga tanggal 1 Oktober 2028. Selama masa operasi, BSD wajib melakukan:

- 1) Pemeliharaan sesuai dengan standar pelayanan minimum yang ditetapkan oleh BPJT
- 2) Pelebaran jalan dan pembangunan simpang susun sesuai dengan rencana bisnis BSD atau permintaan BPJT (dengan syarat dan kondisi tertentu)
- 3) Pembangunan jalan akses sesuai dengan permintaan BPJT (dengan kondisi tertentu)
- 4) Menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol

Selain hal tersebut, BSD, selama masa konsesi, dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/ atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, BSD akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada BPJT.

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCY (Continued)**

Subsidiaries (Continued)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

**(i) Toll Road Operational Authority Agreement
(Continued)**

On 31 August 2010, BSD entered into PPJT with the BPJT of the Ministry of Public Works of Republic of Indonesia with Agreement Letter No. 01/PPJT/VIII/KE/2010 dated 31 August 2010 with Notarial Deed No. 22 dated 31 August 2010 from Rina Utami Djauhari, S.H., notary in Jakarta. In this agreement, BPJT has appointed and granted BSD rights to operate toll road Pondok Aren-Serpong with concession period until 1 October 2028. During the operation, BSD has obligations to conduct:

- 1) Maintenance in accordance with minimum service standards set by BPJT
- 2) Road widening and construction of interchanges in accordance with BSD business plan or request from BPJT (with certain terms and conditions)
- 3) Construction of access roads in accordance with the request from BPJT (with certain conditions)
- 4) Provide insurance as a toll road asset protection

In addition, BSD, during the concession period, is able to use toll road's space for advertisement, utility and/or utility building. At the end of the concession period, the BSD will hand over the toll road to BPJT.

Ekshibit E/93

Exhibit E/93

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)**

Entitas anak (Lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

(ii) Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan (PKPP)

Pada tanggal 19 Mei 1998, BSD dan Jasa Marga mengadakan Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan (PKPP) Jalan Tol Pondok Aren - Serpong. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSD menyerahkan pelaksanaan pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol kepada Jasa Marga dimana BSD berkewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarana pelayanan dan pengamanan dalam kegiatan operasi jalan tol dan pemeliharaan sesuai standar Jasa Marga. Oleh karena itu, BSD akan menerima pembagian pendapatan dengan ketentuan untuk kapasitas dibawah 120.000 kendaraan per hari, tarif pembagiannya adalah sebagai berikut:

Periode Perjanjian	BSD	Jasa Marga	Beban Pemeliharaan/ Maintenance Expense	Agreement Period
Di bawah 10 tahun	81,75%	0%	18,25%	Below 10 years
10 - 15 tahun	77,75%	4%	18,25%	10 - 15 years
16 - 20 tahun	72,75%	9%	18,25%	16 - 20 years
Di atas 20 tahun	69,75%	12%	18,25%	After 20 years

Untuk kapasitas di atas 120.000 kendaraan adalah sebesar 50% setelah dikurangi biaya operasi dan pemeliharaan sebesar 18,25%.

Bagi hasil pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Biaya Pengumpul Pendapatan Tol" dan "Biaya Pelayanan Pemakai Jalan Tol" dengan pengalokasian masing-masing sebesar 85%.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (Continued)

Subsidiaries (Continued)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

(ii) Operation and Maintenance Agreement (PKPP)

On 19 May 1998, BSD and Jasa Marga entered into a joint Operation and Maintenance Agreement (PKPP) for Toll Road Pondok Aren - Serpong. Under the agreement, BSD handed over the operation and maintenance of the toll road to Jasa Marga wherein BSD is obliged to provide facilities, infrastructure services and security in the toll road operation and conduct maintenance in accordance with Jasa Marga standards. Accordingly, BSD will receive profit sharing with condition that for toll road capacity of less than 120,000 vehicles per day, the sharing rates are as follows:

For capacity of more than 120,000 vehicles per day is 50% after deducted by operating and maintenance expenses of 18.25%.

Profit sharing for the years ended 31 December 2015 and 2014 is recorded in the consolidated statements profit or loss and other comprehensive income as "Toll Revenue Collector Expenses" and "Toll User Service Expenses" with allocation of 85%, respectively

Ekshibit E/94

Exhibit E/94

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)**

Entitas anak (Lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

(ii) Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan (PKPP) (Lanjutan)

Berdasarkan Surat Permohonan Arbitrase No. 070/R&ASrt.G/I/06 tanggal 18 Januari 2006 yang telah didaftarkan di Sekretariat Badan Arbitrase Nasional Indonesia No. 217/I/ARB Bani/2006 tanggal 23 Januari 2006, BSD telah mengajukan permohonan arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia untuk membatalkan Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol Pondok Aren Serpong No. 004/SPK DIR/1998 serta menuntut ganti kerugian sebesar Rp 2.100.000.000. Hasil dari perkara arbitrase tersebut sudah diputuskan dalam surat Putusan Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) No. 217/I/ARBBANI/2006 tanggal 31 Agustus 2006.

Berdasarkan keputusan di atas, BSD dan Jasa Marga sepakat untuk merubah lingkup pengoperasian menjadi sebagai berikut:

Jasa Marga:

- 1) Pengoperasian gerbang tol Pondok Ranji (Pondok Aren Timur);
- 2) Pelayanan lalu lintas dan keamanan pengguna jalan tol, serta pengamanan aset.

BSD:

- 1) Pengoperasian gerbang tol Pondok Aren Barat;
- 2) Pemeliharaan jalan tol Pondok Aren-Serpong.

Selanjutnya, berdasarkan keputusan BANI No. 06.465/IX/BANI/Ktd tanggal 4 September 2006, pengoperasian gerbang Tol Pondok Aren Barat dan pemeliharaan jalan tol Pondok Aren - Serpong dilakukan sepenuhnya oleh BSD, berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2006. Selain itu, pada putusan tersebut, BSD dan Jasa Marga ditetapkan untuk menunjuk konsultan penilai independen untuk melakukan penghitungan ulang atas bagi hasil pengelolaan Jalan Tol Pondok Aren.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (Continued)

Subsidiaries (Continued)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

(ii) Operation and Maintenance Agreement (PKPP) (Continued)

Based on Arbitration Formal Request of No. 070/R&A Srt.G/I/06 dated 18 January 2006 that has been listed in Secretariat of National Arbitration Agency No. 217/I/ARB Bani/2006 dated 23 January 2006, BSD filed an arbitration formal request to National Arbitration Agency for cancellation of Cooperation Agreement for the Operation and Maintenance of Pondok Aren Serpong Toll Road No. 004/ SPK DIR/1998 and charged compensation amounting to Rp 2,100,000,000. The results of such arbitration has been decided in the letter of the Indonesian National Arbitration Board Decision (BANI) No. 217/I/ARB BANI/2006 dated 31 August 2006

Based on the above decision, BSD and Jasa Marga have agreed to change the scope of operation to become as follows:

Jasa Marga:

- 1) To operate Pondok Ranji toll gates (East Pondok Aren);
- 2) To serve the traffic and security of toll road user, including asset security.

BSD:

- 1) To operate West Pondok Aren toll gates;
- 2) To maintain Pondok Aren - Serpong toll road.

Furthermore, based on the BANI decision No. 06.465/IX/BANI/Ktd dated 4 September 2006, the operation of West Pondok Aren toll gates and the maintenance Pondok Aren - Serpong toll roads are conducted entirely by BSD, effective from 1 October 2006. In addition, on this decision, BSD and Jasa Marga is set to appoint an independent appraisal consultant to recalculate the profit sharing of Pondok Aren Toll Road.

Ekshibit E/95

Exhibit E/95

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)**

Entitas anak (Lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

(ii) Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan (PKPP) (Lanjutan)

Dalam laporannya bertanggal 2 November 2009, PT Hutama Penilai, penilai independen, menetapkan:

- 1) Persentase bagi hasil baru yaitu sebesar 94,02% untuk BSD dan 5,98% untuk Jasa Marga. Persentase tersebut telah disepakati bersama pada tanggal 22 Januari 2010;
- 2) Kompensasi yang harus dibayarkan BSD kepada Jasa Marga akibat perubahan lingkup PKPP hingga akhir konsesi.

Selanjutnya, pada tanggal 13 Juli 2010, BSD dan Jasa Marga dengan menggunakan perhitungan dan asumsi yang dipakai oleh PT Hutama Penilai menyepakati liabilitas bagi hasil termasuk kompensasinya sampai dengan tanggal 31 Mei 2010 yaitu sebesar Rp 20.344.195.391 (termasuk PPN). Liabilitas tersebut telah dilunasi BSD pada tahun 2011.

(iii) Perjanjian Sewa Tanah

Pada tanggal 17 April 1997, BSD dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) (KAI) mengadakan perjanjian sewa tanah milik KAI seluas 43.088,41 m² selama 5 tahun dari tanggal 17 April 1997 sampai dengan tanggal 17 April 2002. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Berdasarkan addendum perpanjangan perjanjian sewa tanah tanggal 23 Maret 2007, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang jangka waktu sewa.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (Continued)

Subsidiaries (Continued)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

(ii) Operation and Maintenance Agreement (PKPP) (Continued)

In its report dated 2 November 2009, PT Hutama Penilai, an independent appraiser, has determined:

- 1) Percentage of the new profit sharing of 94.02% for BSD and 5.98% for Jasa Marga. The percentage has been agreed by both parties on 22 January 2010;
- 2) Compensation has to be paid by BSD to Jasa Marga due to changes in the scope of PKPP until the end of the concession.

Furthermore, on 13 July 2010, BSD and Jasa Marga, by using calculation and assumptions used by PT Hutama Penilai, have agreed the obligation resulted from profit sharing including its compensation until 31 May 2010 amounted to Rp 20,344,195,391 (including VAT). The obligations has settled by BSD in 2011.

(iii) Land Lease Agreement

On 17 April 1997, BSD and PT Kereta Api Indonesia (Persero) (KAI) entered into land rental agreement for an area of 43,088.41 m² land owned by KAI, for 5 years commencing on 17 April 1997 until 17 April 2002. The agreement can be extended according to both parties' agreement. Based on addendum of land rental agreement dated 23 March 2007, both parties agreed to extend the maturity of rental.

Ekshibit E/96

Exhibit E/96

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)**

Entitas anak (Lanjutan)

b. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

(iii) Perjanjian Sewa Tanah (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, BSD belum membayar beban sewa kepada KAI. BSD telah membuat pencadangan untuk biaya sewa lahan masing-masing sebesar Rp 20.120.684 dan Rp 350.171.918 pada tahun 2015 dan 2014 dan mencatat beban akrual masing-masing sebesar Rp 3.083.333.333 dan Rp 3.063.212.650 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Perusahaan akan melakukan pembayaran setelah perjanjian yang baru telah dikeluarkan oleh KAI.

Sampai dengan tanggal pelaporan, BSD masih bernegosiasi mengenai perpanjangan perjanjian sewa lahan KAI.

b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

Dalam Keputusannya No. 276/KPTS/1994 tanggal 26 Agustus 1994, Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia telah memberikan izin kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JM) untuk menyelenggarakan tol Ujung Pandang dalam ikatan usaha patungan dengan BMN.

Berdasarkan Akta No. 322 tanggal 29 Agustus 1994 dari notaris Mestariyany Habie, S.H., BMN mengoperasikan jalan tol selama 30 (tiga puluh) tahun untuk tahap pertama sedangkan tahap kedua akan diatur kemudian dengan ketentuan tidak lebih dari 30 (tiga puluh) tahun sejak dioperasikannya jalan tol, baik sebagian atau seluruhnya.

BMN setuju bahwa setelah berakhirnya masa penyelenggaraan jalan tol, maka jalan tol dan fasilitas yang berada dalam daerah milik jalan langsung dengan serta merta kembali kepada Jasa Marga. Jasa Marga berhak untuk mengoperasikan dan memelihara jalan tol tanpa wajib menyerahkannya atau membayarkannya kepada BMN.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (Continued)

Subsidiaries (Continued)

b. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

(iii) Land Lease Agreement (Continued)

For the year ended 31 December 2015 BSD has not paid the rent expense to the KAI. BSD has made provisions for land rental fee of Rp 20,120,684 and Rp 350,171,918 for the year 2015 and 2014, respectively, and recorded accruals of Rp 3,083,333,333 and Rp 3,063,212,650 on 31 Desember 2015 and 2014, respectively. BSD will immediately pay after issuance of extension agreement by KAI.

Untill reporting date, BSD is still negotiating the renewal of land rental agreement with KAI.

b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

In its decision No. 276/KPTS/1994 dated 26 August 1994, the Minister of Public Working of the Republic of Indonesia has given permission to PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JM) to have a joint operation with BMN pertinent to the operational of Ujung Pandang toll road.

Based on Deed No. 322 dated 29 August 1994 of Mestariyany Habie, S.H., BMN has right to operate the toll road for 30 (thirty) years for the first phase and the second phase will be decided later, but it will be less than 30 (thirty) years since one or the whole part of the toll road operated.

BMN agreed that after the end period of toll operation, the toll road and its facilities will be handed over to Jasa Marga. Jasa Marga has the right to operate and maintain the toll road without any obligation to hand over or pay to BMN.

Ekshibit E/97

Exhibit E/97

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)**

Entitas anak (Lanjutan)

b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (Lanjutan)

Perjanjian kontrak kerjasama tersebut berlaku untuk tol seksi I, II dan III. Berdasarkan keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 402/KPTS/M/2010 tanggal 12 Juli 2010 menetapkan dan menyetujui untuk mengeluarkan tol seksi III dari ruang lingkup kewajiban BMN tanpa merubah tarif awal dan masa konsesi.

Berdasarkan Surat Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor JL. 01.03-Mn/518 tanggal 21 September 2005 dan pengumuman pemenang tender investasi jalan tol dari Departemen Pekerjaan Umum nomor JL.01.03-PB/69 tanggal 27 September 2005, ditetapkan bahwa pemenang tender investasi jalan tol ruas Makassar seksi IV adalah BMN.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Departemen Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BMN diwajibkan untuk mengganti Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP) menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BMN mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian No. 02/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 23 dari Rina Utami Djauhari, S.H., notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 2010. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BMN hak melaksanakan jalan tol ruas Ujung Pandang Seksi I dan II dengan masa konsesi hingga tanggal 12 April 2028.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (Continued)

Subsidiaries (Continued)

b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (Continued)

The joint contract agreement applied for the toll section I, II, and III, respectively. According to the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia No. 402/KPTS/M/2010 dated 12 July 2010 determined and agreed to take out the toll road section III from the scope of BMN liability without changes the initial tariff and concession.

Based on the Letter from the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia Number JL. 01.03-Mn/518 dated 21 September 2005, and the toll road investment tender winner announcement from the Department of Public Works JL.01.03-PB/69, 27 September 2005, BMN was appointed as a tender winner for Makassar Section IV Toll Road.

Under Law No. 38 year 2004 concerning roads and Government Regulation No. 25 concerning toll roads, the Government has transferred part of the toll road authority to the Department of Public Works which is represented by the Toll Road Regulatory Agency (BPJT) relating to the regulation, concessionaire and control that was previously conducted by Jasa Marga. On this matter, BMN is required to replace Operational Authority Agreement (PKP) to Toll Road Concessionaire Agreement (PPJT).

On 31 August 2010, BMN entered into PPJT with BPJT of the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia with Agreement Letter No. 02/PPJT/VIII/KE/ 2010 dated 31 August 2010 with notary Deed No. 23 of Rina Utami Djauhari, S.H., notary in Jakarta, dated 31 August 2010. In this agreement, BPJT has appointed and granted to BMN the right to operate Ujung Pandang Section I and II toll road with concession period until 12 April 2028.

Ekshibit E/98

Exhibit E/98

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)**

Entitas anak (Lanjutan)

c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

JTSE mengadakan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol dengan Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia (DPU), sebagai pemegang hak Jalan Tol Ruas Makassar Seksi IV, dengan Surat Perjanjian No. 190/PPJT/V/Mn/2006 tanggal 29 Mei 2006. Dalam perjanjian ini, DPU menunjuk dan memberikan kepada JTSE, hak untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama pemerintah dan menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh JTSE dengan masa konsesi selama 35 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, JTSE wajib melaksanakan pemeliharaan dan menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol. Selain hal tersebut JTSE selama masa konsesi dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, JTSE akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

d. PT Inpolo Meka Energi (IME)

Pada tanggal 28 Desember 2009, IME melakukan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTM) di Lau Gunung, Sumatera Utara.

Dalam perjanjian tersebut, IME akan membangun PLTM Lau Gunung dengan kapasitas terpasang sebesar 2x5 MW, yang meliputi pembuatan desain, rancang bangun, penyediaan biaya untuk pembangunan, pengujian dan *commissioning* serta mengoperasikan dan pemeliharaan.

Selanjutnya IME setuju untuk menjual seluruh tenaga listrik yang dihasilkan atau dihasilkan dari PLTM Lau Gunung kepada PLN sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang disepakati. Kerjasama ini akan berlangsung sampai dengan 20 tahun, terhitung dari pertama kali energi listrik disalurkan dari PLTM Lau Gunung kepada PLN.

Sampai dengan tanggal posisi Laporan Keuangan, telah dilakukan tiga kali addendum yang mengubah kesepakatan terkait jangka waktu pelaksanaan pembangunan yang disepakati dalam perjanjian induk.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (Continued)

Subsidiaries (Continued)

c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

JTSE entered into Toll Road Concessionaire Agreement with the Department of Public Working of the Republic of Indonesia (DPU) as the right holder of Makassar Section IV Toll Road through Agreement Letter No. 190/PPJT/V/Mn/2006 dated 29 May 2006. In this agreement, DPU has appointed and assigned JTSE to develop and to operate the toll road on behalf of the government and conduct toll road management at its own risk and cost for a concession period of 35 years including construction period. During the operation period, JTSE has to maintain and provide insurance coverage to the toll road. Moreover, during the concession period, JTSE is entitled to place an advertisement, utilities and/or utilities building in the toll road area. At the expiry of the concession period, JTSE should hand-over the toll road to The Toll Road Authority (BPJT).

d. PT Inpolo Meka Energi (IME)

On 28 December 2009, IME entered into Electrical Power Sales Agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) for Minihydro Power Plant (PLTM) at Lau Gunung, North Sumatera.

In the agreement, IME shall build PLTM Lau Gunung with installed capacity of 2x5 MW which includes design, engineering, cost of construction, testing and commissioning as well as operation and maintenance.

Furthermore, IME agree to sell the entire power which is generated by PLTM Lau Gunung to PLN in accordance with the agreed terms and conditions. This co-operation will take place until 20 years, valid from the first time the power is channeled from PLTM Lau Gunung to PLN.

As at financial reporting date, the agreement has been amended over three times which have change approved construction timeline as stated in the master agreement.

Ekshibit E/99

Exhibit E/99

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)**

Entitas anak (Lanjutan)

d. PT Inpolo Meka Energi (IME) (Lanjutan)

Pada tanggal 5 Mei 2014, IME menandatangani Perjanjian Penyediaan Jasa Pemborongan dengan PT PP (Persero) Tbk, pihak ketiga, terkait pembangunan PLTM Lau Gunung. Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan adalah 540 hari kalender, terhitung sejak pelunasan uang muka proyek dan pengurusan perizinan yang diperlukan.

e. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

Pada tanggal 24 April 2012, DCC menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang Penyediaan Air Bersih dengan PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) dengan jangka waktu 20 tahun (belum termasuk waktu pembangunan). Dalam perjanjian tersebut, DCC akan membangun Instalasi Pengolahan Air (IPA) di atas tanah KIM seluas 8.873,68m² dengan bentuk kerjasama *Build Operate Transfer* (BOT) dengan kesepakatan volume air bersih yang disalurkan di titik penyerahan minimum sebesar 250.000 m³/bulan dengan harga Rp 5.800 per m³ (tidak termasuk PPN).

Selanjutnya, DCC wajib membangun IPA jika kebutuhan air KIM telah melebihi 250.000 m³/bulan dengan harga yang akan dievaluasi dan disesuaikan sebesar 10% setiap 3 tahun atau setiap terjadinya kenaikan tarif listrik, BBM dan lainnya yang mempengaruhi langsung biaya produksi. DCC dan KIM sepakat untuk hanya menggunakan air permukaan sungai Deli dan sumber air permukaan lainnya di area KIM dengan kapasitas maksimum sebesar 1.000 liter/detik.

Jangka waktu perjanjian ini dapat diperpanjang namun jika tidak diperpanjang, DCC harus secara otomatis menyerahkan seluruh sarana dan prasarana serta IPA kepada KIM.

Perjanjian ini tidak memasukan adanya opsi pembaharuan perjanjian kecuali terjadinya keadaan kahar sesuai yang dijelaskan dalam perjanjian tersebut. Pengakhiran perjanjian dapat dilakukan jika KIM tidak melaksanakan pembayaran, DCC tidak menyalurkan air bersih atau salah satu pihak mengalami kepailitan sesuai yang dijelaskan dalam perjanjian.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (Continued)

Subsidiaries (Continued)

d. PT Inpolo Meka Energi (IME) (Continued)

On 5 May 2014, IME entered into Provision of Chartering Services with PT PP (Persero) Tbk, third party, regarding to construction of PLTM Lau Gunung. Period of services is for 540 calender days valid from the settlement of project advance and license required.

e. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

On 24 April 2012, DCC entered into Cooperation Agreement regarding Treated Water Supply to PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) for period of 20 years (excluding construction phase). The agreement states that DCC shall build a Water Treatment Plant (WTP) on the land owned by KIM of 8,873.68 m² under Build Operate Transfer (BOT) scheme. Both parties agree the minimum supply of treated water volume at transfer point is 250,000 m³ /month at price of Rp 5,800 per m³ (excluding VAT).

Furthermore, DCC is obliged to build WTP when KIM water demand has exceeded 250,000 m³/month. The price will be evaluated and adjusted at 10% in every 3 years or at the time of the increase in electricity, fuel and other tariff which affect production costs directly. DCC and KIM agreed to use surface water from Deli river and other surface sources around KIM area with maximum capacity of 1,000 liters/seconds.

The term of this agreement can be prolonged, but if it is not, DCC will transfer all of its infrastructure and WTP to KIM, automatically.

The agreement is excluded of any agreement renewal option unless the corresponding force majeure described in the agreement. The agreement shall terminated if KIM does not made payment, DCC does not delivers treated water or one of the parties is insolvent as described in the agreement.

Ekshibit E/100

Exhibit E/100

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)**

Entitas anak (Lanjutan)

f. PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

**(i) Perjanjian Pertahapan Pelaksanaan
Pekerjaan Konsesi Pembangunan,
Pengoperasian, Pengelolaan Sistem
Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih**

Berdasarkan perjanjian tanggal 29 November 1995 perihal perjanjian Kerja Sama antara Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) II Serang dan SCTK yang diwakili oleh PT Sarana Tirta Rezeki (STR) tentang Pentahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi meliputi pekerjaan Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih, SCTK dan PDAM sepakat untuk/bahwa:

- 1) Memanfaatkan Instalasi Pengolahan Air (IPA) berkapasitas 100 liter/detik yang akan diserap hingga tahun 2015,
- 2) Membangun IPA berkapasitas 175 liter/detik pada tahun 2014 yang akan terserap habis hingga tahun 2018.
- 3) Membangun IPA berkapasitas 100 liter/detik pada tahun 2018 yang akan terserap habis hingga tahun 2021.
- 4) Jangka waktu Perjanjian Konsesi untuk pembangunan IPA yang ada dengan kapasitas 100 liter/detik adalah 30 tahun, dimulai tanggal 1 Juni 1996 dan berakhir pada tanggal 30 Mei 2026.
- 5) Jangka waktu Amandemen Perjanjian Konsesi adalah selama 25 tahun sejak selesainya pembangunan IPA tahap I pada tahun 2014 dan akan berakhir pada tahun 2039.
- 6) SCTK wajib membayar pajak air baku kepada Pemerintah Daerah sebesar Rp 100,98 per meter kubik.
- 7) SCTK memberikan 2% dari setiap meter kubik air yang terjual setiap bulannya kepada PDAM.
- 8) PDAM berhak menerima royalti air berupa curah secara cuma-cuma sebesar 7,5% dari volume penjualan ke industri.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (Continued)

Subsidiaries (Continued)

f. PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

(i) Agreement on work phasing out of the Development, Operation, Management System for Water Supply and Distribution

Based on the agreement dated 29 November 1995 regarding to Cooperation Agreement between the Regional Water Company II Serang (PDAM) and SCTK which represented by PT Sarana Tirta Rezeki (STR) concern on implementation stage on concession development such as Construction, Operation, Management System and distribution of Water Supply, SCTK and PDAM agreed to/that:

- 1) Utilize Water Treatment Plant (WTP) capacity of 100 liters/second and absorb the capacity until 2015.
- 2) Build WTP with capacity of 175 liters /second in 2014 and fully absorb the capacity until 2018.
- 3) Build a WTP with capacity of 100 liters /second in 2018 and fully absorb the capacity until 2021.
- 4) The Concession Agreement period for the existing WTP with capacity of 100 liters /second is for 30 years, began on 1 June 1996 and will expires on 30 May 2026.
- 5) The Amendment of Concession Agreement period is for 25 years valid from the completion of first phase WTP in 2014 and will expires in 2039.
- 6) SCTK shall pay raw water tax to Regency Government amounting to Rp 100.98 per cubic meter.
- 7) SCTK shall grants to PDAM on monthly basis, 2% from each cubic meter of water sold.
- 8) PDAM entitles to receive royalty in bulk water for free, 7.5% from sales volume to industrial customers.

Ekshibit E/101

Exhibit E/101

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)**

Entitas anak (Lanjutan)

f. PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) (Lanjutan)

**(i) Perjanjian Pertahapan Pelaksanaan
Pekerjaan Konsesi Pembangunan,
Pengoperasian, Pengelolaan Sistem
Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih
(Lanjutan)**

- 9) Menyerahkan dalam kondisi baik dan dapat dioperasikan seluruh fasilitas sistem penyediaan air minum SCTK kepada PDAM saat perjanjian kerjasama ini berakhir;
- 10) Mengelola sumber air baku untuk diproduksi dan didistribusikan untuk memenuhi kapasitas produksi sebesar 375 liter/detik, dan dapat ditingkatkan atas persetujuan para pihak apabila kapasitas dan ketersediaan air baku memungkinkan.
- 11) Tarif air minum ditetapkan Bupati Serang berdasarkan usulan SCTK dan rekomendasi dari PDAM;
- 12) Pengalihan saham SCTK pada perusahaan baru, ke afiliasi SCTK atau ke pihak lain yang menyebabkan kepemilikan saham SCTK secara keseluruhan berkurang dari 51%, harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PDAM.

(ii) Perjanjian Pengembangan Penyediaan Air Bersih Serang Timur

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 14 Januari 1999 antara STR dan PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM) tentang Pengembangan Penyediaan Air Bersih di Serang Timur dengan kapasitas sampai dengan 100 liter per detik, STR dan JSNM sepakat bahwa :

- 1) STR berwenang untuk mengelola sebagian tertentu konsesi penyediaan air bersih di Serang Timur berdasarkan Perjanjian Pelimpahan Wewenang tanggal 20 November 1995 yang diberikan oleh SCTK.
- 2) Berdasarkan Perjanjian Pelimpahan Wewenang tanggal 20 November 1995, STR telah membuat Perjanjian Pentahapan Pelaksanaan Pekerjaan tanggal 29 November 1995 dengan PDAM Serang;

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (Continued)

Subsidiaries (Continued)

f. PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) (Continued)

**(i) Agreement on work phasing out of the Development, Operation, Management System for Water Supply and Distribution
(Continued)**

- 9) Hand over in good condition and fully operate the entire of SCTK's water treatment system facility to PDAM when the agreement expires;
- 10) Manages the source of raw water to be produced and distributed to meet production capacity of 375 liters/second and can be increased based on all parties approval if the capacity and availability of raw water are possible.
- 11) Drinking water tariff is determined by Serang Regent based on SCTK proposal and PDAM recommendation;
- 12) Transfer of SCTK's shares to new entity, to SCTK affiliated or other parties which will causes SCTK ownership to be less than 51%, must obtain written approval first from PDAM.

(ii) Water Supply Development Agreement East Serang

Based on the Cooperation Agreement dated 14 January 1999 between STR and PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM) regarding to Development of Water Supply in East Serang with capacity up to 100 liters per second, STR and JSNM agreed that :

- 1) STR has an authority to manage a certain part of treated water supply concessions in East Serang based on Delegation of Authority Agreement dated 20 November 1995 provided by SCTK.
- 2) Based on Delegation of Authority Agreement dated 20 November 1995, STR entered into Work Implementation Phasing Agreement dated 29 November 1995 with PDAM Serang;

Ekshibit E/102

Exhibit E/102

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)**

Entitas anak (Lanjutan)

f. PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) (Lanjutan)

(ii) Perjanjian Pengembangan Penyediaan Air Bersih Serang Timur (Lanjutan)

- 3) STR bertanggung jawab untuk mendistribusikan air bersih kepada konsumen dan JSNM bertanggung jawab untuk memproduksi air bersih dari Sungai Ciujung;
- 4) Kewajiban JSNM;
 - Mengadakan dan memasang IPA termasuk memasang sarana penjernihan air baku, pipa transmisi hingga mencapai kapasitas produksi terpasang 100 liter per detik dan wajib dalam pengadaan, pemasangan dan pemeliharaan pekerjaan mekanikal, elektrik dan rumah genset di lokasi produksi
 - Memproduksi air bersih secara terus menerus yang berkualitas baik sesuai dengan ketentuan
 - Menjual air bersih yang diproduksi hanya kepada STR dan memberikan 15% dari produksinya secara cuma-cuma kepada PDAM Serang
- 5) Kewajiban STR;
 - Menyerahkan kepada JSNM sarana produksi kapasitas 30 liter per detik yang akan diperhitungkan dalam off setting
 - Memasang dan selanjutnya memelihara Sarana Distribusi untuk melayani kebutuhan penyaluran air ke konsumen
 - Menyediakan tanah
- 6) Besarnya harga pembelian adalah 47,5% dari Harga Penjualan Air Bersih, sedangkan untuk satu tahun pertama perjanjian ditetapkan Harga Pembelian Air Bersih sebesar Rp 1.300 per meter kubik;
- 7) Perjanjian berlaku sejak 14 Januari 1999 dan berakhir pada tanggal 31 Mei 2021;
- 8) Kedua pihak sepakat untuk membentuk manajemen bersama untuk menjalankan Sistem Pengadaan Air dan distribusi air bersih dari IPA kepada para konsumen.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (Continued)

Subsidiaries (Continued)

f. PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) (Continued)

(ii) Water Supply Development Agreement East Serang (Continued)

- 3) STR is responsible to distributes treated water to its customers and JSNM is responsible to produce treated water drawn from Ciujung river;
- 4) Obligations of JSNM;
 - Build and install WTP, including installing water treatment facilities, transmission pipes to reach installed production capacity of 100 liters per second and mandatory in procurement, installation and maintenance of mechanical, electrical and generator house at production site.
 - Produce treated water sustainably with good quality in accordance with the requirements
 - Sell treated water solely to STR and grants 15% of its production to PDAM Serang
- 5) Obligations of STR;
 - Hand over to JSNM production facility with capacity of 30 liters per second that will be taken into account in off setting
 - Install and thereafter maintain Distribution Facility to serve the needs of water delivery to customers
 - Provides land
- 6) The amount of purchase price is 47.5% from Sales Price of Treated Water, while for the first year of the agreement, Purchase Price of Treated Water is set at Rp 1,300 per cubic meter;
- 7) The agreement was valid from 14 January 1999 and will be expires on 31 May 2021;
- 8) Both parties agreed to establish a joint management to run Water Supply System and treated water distribution from WTP to customers.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Kelompok Usaha menggunakan segmen usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki enam segmen operasi yang dilaporkan berupa jasa pengelola jalan tol, investasi, pelabuhan, air bersih, energi dan menara telekomunikasi (Catatan 2x).

Informasi konsolidasian berdasarkan segmen usaha dan segmen geografis adalah sebagai berikut.

39. SEGMENT INFORMATION

Based on the financial information used by management in evaluating segment performance and determining the allocation of its resources, the Group uses business segments based on products and services and has six operating segments are reported in the form of toll road management services, investment, ports, water, energy and telecommunications tower (Note 2x).

Consolidated information based on business segments and geographical segments are as follows:

Segmen Usaha	31 Desember 2015/ 31 December 2015								Business Segment
	Jasa pengelola jalan tol/ Toll road operator services	Investasi/ Investment	Pelabuhan/ Port	Penyediaan air/ Water supply	Energi/ Energy	Telekomunikasi/ Telecommunication	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Pendapatan	385.914.086.057	-	-	32.903.937.218	-	199.389.938.521	-	618.207.961.796	Revenues
Beban segmen	(181.231.137.509)	(55.390.739.035)	(34.790.700)	(21.615.400.980)	(5.202.829.158)	(94.354.636.713)	-	(357.829.534.095)	Segment cost and expenses
Hasil segmen (Bruto)	204.682.948.548	(55.390.739.035)	(34.790.700)	11.288.536.238	(5.202.829.158)	105.035.301.808	-	260.378.427.701	Segment results (Gross)
Penghasilan keuangan	8.906.381.036	4.248.117.878	9.334.461.405	22.069.047.289	7.606.101.339	1.416.129.030	-	53.580.237.977	Financial income
Beban keuangan	(66.813.818.292)	(12.905.387.357)	(3.215.982)	(11.629.950.354)	(1.233.639.389)	(45.892.638.416)	-	(138.478.649.790)	Financial cost
Kenaikan nilai wajar properti investasi	-	-	-	-	-	74.263.898.590	-	74.263.898.590	Increase in fair value of investment property
Bagian atas laba entitas asosiasi	16.809.502.887	188.554.310.692	1.955.442.509	1.288.697.091	-	-	(188.554.310.692)	20.053.642.487	Equity in net income of associates
Pendapatan (beban) lain-lain	5.606.418.677	(4.532.730.092)	5.066.734.319	1.531.754.017	(46.103.590)	2.636.215.267	-	10.262.288.598	Other operating income (expense)
Beban yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	-	(7.903.879.538)	Unallocated net Operating expenses
Laba (rugi) sebelum pajak	169.191.432.856	119.973.572.086	16.318.631.551	24.548.084.281	1.123.529.202	137.458.906.279	(188.554.310.692)	272.155.966.025	Income (loss) before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(38.241.751.214)	11.884.668.338	(871.062.875)	(2.146.477.441)	1.523.073.651	(33.273.396.114)	-	(61.124.945.655)	Income tax expense
Laba (rugi) bersih	130.949.681.642	131.858.240.424	15.447.568.676	22.401.606.840	2.646.602.853	104.185.510.165	(188.554.310.692)	211.031.020.370	Net income (loss)
Informasi lainnya:									Other information:
Aset segmen	1.632.980.058.420	1.835.158.926.868	279.981.288.600	449.528.854.289	304.366.887.796	1.928.274.202.765	(1.590.095.901.844)	4.840.194.316.894	Segment assets
Liabilitas segmen	624.586.436.048	260.168.138.665	148.899.444.075	340.303.904.935	211.285.083.916	1.278.607.228.517	(628.145.430.584)	2.235.704.805.572	Segment liabilities
Perolehan aset tetap dan properti investasi	35.513.476.577	79.808.707.286	-	83.823.910.602	1.933.528.404	371.858.868.634	-	572.938.491.503	Acquisition of property and equipment and investment property
Beban penyusutan dan amortisasi	66.746.349.603	7.383.580.364	-	1.029.644.045	104.716.812	17.373.204.137	-	92.637.494.961	Depreciation and amortisation expenses

Segmen Geografis	2015						Geographic Segment
	Jabotabek	Makassar	Medan	Serang	Eliminasi	Konsolidasian	
Pendapatan	502.059.623.728	84.267.800.000	15.770.512.362	16.110.025.706	-	618.207.961.796	Revenues
Aset segmen	5.604.288.113.608	632.038.067.557	81.563.243.862	112.400.793.711	(1.590.095.901.844)	4.840.194.316.894	Asset segment
Aset pajak tangguhan	58.081.678.091	11.264.143.098	294.017.715	2.081.011.223	-	71.720.850.127	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	76.850.533.493	7.448.691.616	-	-	-	84.299.225.109	Deferred tax liabilities

Ekshibit E/104

Exhibit E/104

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

39. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Segmen Usaha	31 Desember 2014/ 31 December 2014								Business Segment
	Jasa pengelola jalan tol/ Toll road operator services	Investasi/ Investment	Pelabuhan/ Port	Penyediaan air/ Water supply	Energi/ Energy	Telekomunikasi/ Telecommunication	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Pendapatan	341.582.605.234	-	-	43.913.372.079	-	132.881.793.242	-	518.377.770.555	Revenues
Beban segmen	(131.416.477.539)	(77.606.597.242)	(45.620.000)	(36.030.629.313)	(4.865.595.788)	(55.572.252.612)	-	(305.537.172.494)	Segment cost and expenses
Hasil segment (Bruto)	210.166.127.695	(77.606.597.242)	(45.620.000)	7.882.742.766	(4.865.595.788)	77.309.540.630	-	212.840.598.061	Segment results (Gross)
Penghasilan keuangan	6.591.293.645	15.098.694.278	2.609.854.334	6.926.977.334	1.355.856.977	15.553.898.688	-	48.136.575.256	Financial income
Beban keuangan	(75.189.595.017)	(19.188.168.438)	(2.331.629)	(5.844.376.727)	(6.836.000)	(6.206.533.641)	-	(106.437.841.452)	Financial cost
Kenaikan nilai wajar properti investasi	-	-	-	-	-	45.343.895.758	-	45.343.895.758	Increase in fair value of investment property
Bagian atas laba entitas asosiasi	10.816.862.239	155.482.296.142	(212.764.258)	1.827.470.165	-	-	(155.482.296.142)	12.431.568.146	Equity in net income of associates
Pendapatan (beban) lain-lain	4.946.347.079	(2.452.738.070)	474.110.653	(502.783.482)	120.845.395	(14.491.880.240)	-	(11.906.098.665)	Other operating income (expense)
Beban yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	-	(10.423.755.956)	Unallocated net Operating expenses
Laba (rugi) sebelum pajak	157.331.035.641	71.333.486.670	2.823.249.100	10.290.030.056	(3.395.729.416)	117.508.921.195	(155.482.296.142)	189.984.941.148	Income (loss) before income tax
Beban pajak	(38.012.926.397)	23.979.402.178	(260.527.000)	275.567.935	1.160.631.398	(24.903.306.723)	-	(37.761.158.609)	Income tax expense
Laba (rugi) bersih	119.318.109.244	95.312.888.848	2.562.722.100	10.565.597.991	(2.235.098.018)	92.605.614.472	(155.482.296.142)	152.223.782.539	Net income (loss)
Informasi lainnya:									Other information:
Aset segmen	1.619.511.878.245	1.631.069.293.235	215.929.192.849	437.378.717.305	141.119.323.167	1.349.292.776.419	(1.319.404.181.849)	4.074.896.999.371	Segment assets
Liabilitas segmen	737.410.696.031	179.476.794.533	100.294.917.000	356.167.484.115	101.918.364.178	801.939.802.997	(566.987.474.301)	1.710.220.584.553	Segment liabilities
Perolehan aset tetap dan properti investasi	10.396.553.275	79.820.452.683	2.190.929.269	22.558.203.780	13.539.186.937	870.604.679.058	-	999.110.005.002	Acquisition of property and equipment and investment property
Beban penyusutan dan amortisasi	65.455.241.696	3.419.698.332	-	1.424.606.738	104.716.812	966.463.334	-	71.370.726.912	Depreciation and amortisation expenses

Segmen Geografis	2014						Geographic Segment
	Jabotabek	Makassar	Medan	Serang	Eliminasi	Konsolidasian	
Pendapatan	391.431.384.823	84.267.800.000	27.210.160.658	15.468.425.074	-	518.377.770.555	Revenues
Aset segmen	4.648.810.044.826	632.038.067.557	77.418.165.890	36.034.902.947	(1.319.404.181.849)	4.074.896.999.371	Asset segment
Aset pajak tangguhan	46.862.412.096	11.264.143.098	987.603.643	1.933.353.654	-	61.047.512.491	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	36.651.064.329	7.448.691.616	-	-	-	44.099.755.945	Deferred tax liabilities

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja Kelompok Usaha, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Kelompok Usaha dalam menjalankan usahanya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Kelompok Usaha adalah untuk menjaga dan melindungi Kelompok Usaha melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh manajemen Kelompok Usaha.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Considering that good risk management practice implementation could better support the performance of the Group, hence, the risk management would always be an important supporting element for the Group in operate its business. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Group is to maintain and protect the Group through managing the risk of losses, which might arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction already established by the management of the Group.

Ekshibit E/105

Exhibit E/105

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit, risiko suku bunga dan risiko likuiditas.

a. Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar dan arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap suku bunga timbul dari pinjaman bank. Pinjaman bank pada suku bunga variabel tersebut mempengaruhi arus kas Kelompok Usaha atas risiko suku bunga yang sebagian saling hapus dengan kas yang ditempatkan pada suku bunga variabel. Untuk meminimalisir risiko suku bunga, Kelompok Usaha mengatur biaya bunga dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen melakukan penilaian terhadap suku bunga yang ditawarkan bank untuk memperoleh suku bunga yang paling menguntungkan sebelum mengambil keputusan sehubungan dengan penempatan dan mengadakan perjanjian pinjaman baru.

b. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Selain itu, pendapatan dan pengeluaran Kelompok Usaha hampir seluruhnya diterima dan dibayarkan dalam mata uang Rupiah.

Kelompok usaha menggunakan instrumen keuangan derivatif terutama *cross currency swaps* untuk mengelola liabilitas kelompok usaha sesuai dengan kebijakan keuangan Kelompok Usaha (Catatan 35).

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit dihadapi Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan tertentu. Kelompok Usaha memberikan pembayaran secara kredit hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel.

Selain itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan dengan tujuan bahwa eksposur Kelompok Usaha terhadap piutang yang tidak tertagih tidak signifikan.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

The Group has exposure to the following risk from financial instruments, such as: credit risk, interest risk and liquidity risk.

a. Interest rate risk on fair value and cash flow

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group exposure to the interest rate risk arises from bank loans. Bank loans at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk which is partially offset by cash held at variable rates. To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost by evaluating market rate trends. Management conducts assessments among interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision in relation to its placements and to enter a new loan agreement.

b. Currency Risk

Currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Revenues and expenditures of the Group almost entirely received and paid in Rupiah.

The Group uses derivative financial instruments, principally cross currency swaps to manage Group's liabilities in accordance with the Group's treasury policies (Note 35).

c. Credit Risk

Credit risk is the risk where one of the parties on a financial instrument will fail to meet its obligations, leading to a financial loss. Credit risk faced by the Group was derived from credits granted to certain customers. The Group only provides credit terms with recognized and credible third parties.

In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

Ekshibit E/106

Exhibit E/106

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko Kredit (Lanjutan)

c. Credit Risk (Continued)

Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang teratur dan bereputasi. Eksposur maksimal atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat dari setiap jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Cash and cash equivalents are placed in financial institutions which are regulated and reputable. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statements of financial position.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

	2015		2014		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Maksimum eksposur/ Maximum exposure	Nilai tercatat/ Carrying value	Maksimum eksposur/ Maximum exposure	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	637.430.396.984	637.430.396.984	640.543.439.046	640.543.439.046	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar lainnya	5.900.625.000	5.900.625.000	11.473.562.500	11.473.562.500	Other current financial assets
Investasi jangka pendek	149.532.726.324	149.532.726.324	147.358.026.197	147.358.026.197	Short-term investment
Piutang usaha	97.270.080.216	97.270.080.216	64.586.972.149	64.586.972.149	Trade receivables
Piutang non-usaha - Pihak ketiga	53.687.867.919	53.687.867.919	23.818.284.977	23.818.284.977	Non-trade receivables - Third parties
Piutang pihak berelasi	86.575.123	86.575.123	83.330.612	83.330.612	Due from related parties
Uang muka investasi dan piutang investasi	296.951.980.893	296.951.980.893	258.554.095.674	258.554.095.674	Advance and receivables on investment
Bank yang dibatasi penggunaannya	25.045.941.599	25.045.941.599	22.591.737.614	22.591.737.614	Restricted cash in banks
Jumlah	1.265.906.194.058	1.265.906.194.058	1.169.009.448.769	1.169.009.448.769	Total

d. Risiko Likuiditas

d. Liquidity Risk

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2015:

The table below represents the maturity schedule of the Group financial liabilities based on undiscounted contractual payments as of 31 December 2015:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year		Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years		Jumlah/ Total	
	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years					
Utang usaha	37.547.182.641	-	-	37.547.182.641		Trade payable
Utang non-usaha	278.833.648.339	-	-	278.833.648.339		Non-trade payables
Beban akrual	16.911.687.647	-	-	16.911.687.647		Accruals
Lembaga keuangan	455.400.000.000	-	-	455.400.000.000		Financial institutions
Pinjaman jangka panjang	837.143.282.243	219.700.834.939	221.678.848.351	1.278.522.965.533		Long-term loans
Utang pembiayaan konsumen	861.250.780	745.444.149	354.704.241	1.961.399.169		Consumer financing liabilities
Jumlah	1.626.697.051.650	220.446.279.088	222.033.552.592	2.069.176.883.329		Total

Ekshibit E/107

Exhibit E/107

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Risiko Permodalan

e. Capital Risk

Tujuan utama Kelompok Usaha dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Kelompok Usaha dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Dengan demikian, Kelompok Usaha dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.

The primary objective of the Group in managing capital is to protect the Group's ability to maintain business continuity. Accordingly, the Group can provide adequate returns to shareholders as well as providing benefits to other stakeholders.

Dalam mengelola permodalan tersebut, manajemen senantiasa memperhatikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas. Penyesuaian terhadap struktur keuangan dilakukan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Di samping itu, kebijakan diarahkan untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat guna mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

In managing capital, management always pay attention to maintain a healthy capital ratio between the total liabilities and equity. Adjustments to the financial structure are based on changing economic conditions and risk characteristics of the underlying asset. In addition, a policy geared to maintain a healthy capital structure for securing access to funds at reasonable cost.

Dalam memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menerbitkan saham baru, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman, melakukan restrukturisasi terhadap utang yang ada ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses terhadap manajemen permodalan selama periode penyajian.

In maintaining and adjusting its capital structure, the Group may issue new shares, seek financing through loans, restructuring of existing debt or sell assets to reduce borrowing. There was no change in the objectives, policies and processes to capital management during the presentation.

Berikut adalah *gearing ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The following is a gearing ratio which is the ratio between the total debt (net of cash and cash equivalents) to total equity as of 31 December 2015 and 2014.

	2015	2014*)	
Pinjaman	1.735.884.364.702	1.397.617.607.977	Debts
Kas dan setara kas	(637.430.396.984)	(640.543.439.046)	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	1.098.453.967.718	757.074.168.931	Net debt
Ekuitas	2.604.489.511.322	2.361.321.237.352	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	0,42	0,32	Net debt to equity

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Ekshibit E/108

Exhibit E/108

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Risiko Permodalan (Lanjutan)

e. Capital Risk (Continued)

Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Fair Value of Financial Instruments Estimation

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purpose.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosures of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- Pengukuran nilai wajar Tingkat 1 yang diperoleh dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;
- Pengukuran nilai wajar Tingkat 2 yang diperoleh dari input selain dari harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- Pengukuran nilai wajar Tingkat 3 yang diperoleh dari teknik penilaian yang memasukkan input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset keuangan Kelompok Usaha masing-masing adalah sebesar Rp 1.317.930.530.715 dan Rp 1.215.206.629.473 yang mencerminkan sekitar 27,23% dan 29,82% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

On 31 December 2015 and 2014, the Group's financial assets amounted to Rp 1,317,930,530,715 and Rp 1,215,206,629,473, respectively, which represents about 27.23% and 29.82% of total assets at 31 December 2015 and 2014.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan, adalah sebagai berikut:

The fair value of financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant, are as follows:

	2015	Tingkat nilai wajar/ Fair value hierarchy	2014 *)	
A S E T				ASSETS
<u>Tersedia untuk dijual</u>				<u>Available for sale</u>
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	5.900.625.000	1	11.473.562.500	Financial assets available for sale
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>				<u>Held for maturity</u>
Investasi jangka pendek	149.532.726.324	2	147.358.026.197	Short-term investment
Saldo dipindahkan	155.433.351.324		158.831.588.697	Balance brought forward

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Ekshibit E/109

Exhibit E/109

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Risiko Permodalan (Lanjutan)

e. Capital Risk (Continued)

**Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan
(Lanjutan)**

**Fair Value of Financial Instruments Estimation
(Continued)**

	2015	Tingkat nilai wajar/ Fair value hierarchy	2014 *)	
Saldo pindahan	155.433.351.324		158.831.588.697	Balance brought forward
A S E T				ASSETS
<u>Pinjaman dan piutang</u>				<u>Loans and receivables</u>
Kas dan setara kas	637.430.396.984	2	640.543.439.046	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	97.356.655.339	2	64.670.302.761	Trade receivables
Piutang non-usaha	105.712.204.576	2	70.015.465.681	Non-trade receivables
Uang muka investasi dan piutang investasi	296.951.980.893	2	258.554.095.674	Investment advance and receivables
Bank yang dibatasi penggunaannya	25.045.941.599	2	22.591.737.614	Restricted cash in banks
Jumlah	1.317.930.530.715		1.215.206.629.473	T o t a l
LIABILITAS				LIABILITIES
<u>Liabilitas keuangan lainnya</u>				<u>Other financial liabilities</u>
Utang usaha	37.547.182.641	2	15.746.172.878	Trade payables
Utang non-usaha	278.833.648.339	2	174.769.552.190	Non-trade payables
Beban akrual	16.911.687.647	2	13.763.814.941	Accruals
Pinjaman jangka panjang	1.733.922.965.533	2	1.395.289.756.786	Long-term loans
Utang pembiayaan konsumen	1.961.399.169	2	2.327.851.191	Consumer financing liabilities
Jumlah	2.069.176.883.329		1.601.897.147.986	T o t a l

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

41. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL PELAPORAN KEUANGAN

42. SIGNIFICANT EVENT AFTER REPORTING PERIOD

Pada tanggal 24 Maret 2016, Telekom, Entitas anak, menempatkan Refundable Deposit kedua sebesar Rp 20.000.000.000 ke GMT. Deposit ini terkait dengan Perjanjian Jual Beli Bersyarat (PJBB) antara Telekom dan GMT (Catatan 1d).

Pada tanggal 24 Maret 2016, Telekom, Entitas anak, menempatkan Refundable Deposit kedua sebesar Rp 20.000.000.000 ke GMT. Deposit ini terkait dengan Perjanjian Jual Beli Bersyarat (PJBB) antara Telekom dan GMT (Note 1d).

Referensi Silang Peraturan Bapepam-LK No X.K.6

Cross Reference of Bapepam-LK Regulation No X.K.6

Kriteria	Penjelasan	Hal Page	Description	Criteria
I. Umum/General				
1.	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris	√		Annual report is presented in proper Bahasa Indonesia. English version of the report is recommended.
2.	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	√		Annual report is printed on good quality paper grade, using readable typography
3.	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas	√	Company name and year of annual report are displayed on the: 1. Cover; 2. Side; 3. Back cover; and 4. Each page	Annual report clearly states corporate identity
4.	Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan	√	Covers the last report and at least reports of last 4 (four) years	Annual report is uploaded to company's website
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting/Financial Highlights				
1.	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	14, 16-17	Informasi memuat antara lain: Penjualan/pendapatan usaha; Laba (rugi): Laba bruto Distribusikan kepada pemilik entitas induk; dan Distribusikan kepada kepentingan nonpengendali; Total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain: Distribusikan kepada pemilik entitas induk; dan Distribusikan kepada kepentingan nonpengendali; dan Laba (rugi) per saham. Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) serta laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain secara total.	Information includes, among others: 1. Sales / revenue 2. Income (loss): Gross profit Income attributable to owner of parent company; and Income attributable to non-controlling interests; 3. Total comprehensive income (loss) Income attributable to owner of parent company; Income attributable to non-controlling interests; and 4. Earnings (loss) per share Note: Companies without subsidiaries need to present income (loss) and income (loss) and other comprehensive income as total. Information on company's operating results in the form of three (3) years comparison or since business commences - if the company's business activities have been conducted for less than 3 (three) years.

Kriteria	Penjelasan	Hal Page	Description	Criteria
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: Jumlah investasi pada entitas asosiasi; Jumlah aset; Jumlah liabilitas; dan Jumlah ekuitas.	14-15, 17	Information includes, among others: 1. Total investments in associates; 2. Total assets; 3. Total liabilities; and 4. Total equity	Information on Company's financial position in the form of three (3) years comparison or since business commences - if the company's business activities have been conducted for less than 3 (three) years.
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat 6 (enam) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan, yaitu: Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset; Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas; Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan; Rasio lancar; Rasio liabilitas terhadap ekuitas; Rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya.	15	Information includes 6 (six) financial ratios that are general and relevant to the industry where the company is engaged: Return on asset; Return on equity; Income (loss) statement ratio; Current ratio; Debt to equity ratio; Debt to asset ratio; and Other financial information and ratio that are relevant to the company and industry type	Financial ratio in the form of three (3) years financial year comparison or since business commences - if the company's business activities have been conducted for less than 3 (three) years.
4. Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik*	Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: Jumlah saham yang beredar; Kapitalisasi pasar; Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan Volume perdagangan. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham. Untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (<i>suspension</i>) dalam tahun buku, maka laporan tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut. Jika penghentian sementara tersebut masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut.	18-19	Information in tables include: Total outstanding shares; Market Capitalization; Highest, lowest, and closing price of stock; and Trade volume Information in charts include closing price of stock and trade volume Quarterly trading volume for the last 2 (two) financial years Where the company's stock trade is under suspension during the financial year, annual report must provide explanation regarding the suspension. If the suspension is still effective on the date of report issuance, the Listed or Public Company must also state measures taken to address the matter.	Stock price information in tables and charts

Kriteria	Penjelasan	Hal Page	Description	Criteria
5. Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir*	Informasi memuat: Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (<i>outstanding</i>); Tingkat bunga/imbalan; Tanggal jatuh tempo; dan Peringkat obligasi/sukuk.	N/A**	Information includes: Total outstanding bonds/ sukukconvertible bonds Interest rate/Return Maturity date Bonds/sukuk rating	Information on outstanding bonds, sukuk or convertible bonds in the last two (2) financial years
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi / Report of the Board of Commissioners and Board of Directors				
1. Laporan Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut: Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya; Pendangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris; dan Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya.	28-35	Report includes the following: Assessment on BoD performance in terms of company management and basis of assessment View on business prospects formulated by the BoD and basis of considerations Assessment on the performance of committees under BoC Changes in the BoC's composition and its reasons (where applicable)	Report of the Board of Commissioners
2. Laporan Direksi	Memuat hal-hal sebagai berikut: Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan; Analisis tentang prospek usaha; Penerapan tata kelola perusahaan; dan Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya.	42-53	Includes the following: Company's performance analysis that include strategic policy, achieved results to target ratio, and business challenges Business prospect analysis Implementation of good corporate governance; and Assessment on the performance of committees under Bod (where applicable); and Changes in the Board of Directors' composition and its reasons (where applicable)	Report of the Board of Directors
3. Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi	Memuat hal-hal sebagai berikut: Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	62	Include the following: Signatures are placed on a separate page Statement that the BoD and BoC are fully responsible for the accuracy of the annual report's content. Signed by all members of the BoC and the BoD, with name and title; and Written explanation in a separate letter by any member of the BoC or BoD who does not sign the annual report, or, written explanation in a separate letter by the other members should the written explanation is not available.	Signatures of the Board of Directors and Board of Commissioners

Kriteria	Penjelasan	Hal Page	Description	Criteria
IV. Profil Perusahaan/Company Profile				
1. Nama dan alamat lengkap perusahaan	Informasi memuat antara lain: nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, <i>email</i> , dan situs web.	66-67	Information includes, among others: name and address, zip code, telephone & fax number, email, and website	Company's name and full address
2. Riwayat singkat perusahaan	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada). Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan	68-73	Information includes, among others: date/year of incorporation, name, and change(s) to the Company's name (where applicable). Note: disclose if change has never been made to company's name	A brief history of the Company
3. Bidang usaha	Uraian mengenai antara lain: Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; Kegiatan usaha yang dijalankan; dan Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	74-75	Description on, among others: Company's business activities according to the latest Articles of Association; and Description of business activities; and Products and/or services generated	Line of Business
4. Struktur Organisasi	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah direksi.	79	Presented in chart, including names and positions of at least up to one level below the BoD	Organizational structure
5. Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan	Mencakup: Visi perusahaan; Misi perusahaan; Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/ Dewan Komisaris; dan Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan.	76-78	Includes: Company's vision; Company's mission; A statement declaring that the vision and mission have been endorsed by the BoD/BoC; and Statement of corporate culture	Company's Vision, Mission and Corporate Culture
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	Informasi memuat antara lain: Nama; Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); Umur; Domisili; Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan Riwayat penunjukkan sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan.	36-41	Information includes, among others: Name; Position (including position(s) in other companies or institutions); Age; Domicile; Education (field of study and education institution attended); Working experience (position, institution, and tenure period) Brief appointment chronology as member of company's BoC	Brief background information on members of BoC

Kriteria	Penjelasan	Hal Page	Description	Criteria
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Informasi memuat antara lain: Nama; Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); Umur; Domisili; Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan Riwayat penunjukkan sebagai anggota Direksi di Perusahaan.	54-61	Information includes, among others: Name; Position (including position(s) in other companies or institutions); Age; Domicile; Education (field of study and education institution attended); Working experience (position, institution, and tenure period) Brief appointment chronology as member of company's BoD	Brief background information on members of BoD
8. Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	Informasi memuat antara lain: Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; Deskripsi dan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan untuk masing-masing level organisasi; dan Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan.	80-88, 171-179	Information includes, among others: Number of employees for each level of the organization Number of employees for each level of education Number of employees by employment status; Description and data of employee development programs, reflecting equal opportunities for all employee levels Costs incurred for development programs	Number of employees (2 year-comparison) and a description of competence development (e.g. employee education and training)
9. Komposisi Pemegang saham	Mencakup antara lain: Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham; dan Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%.	90-91, 102-106	Information includes, among others: Detailed names of 20 largest shareholders and percent of ownership Details of shareholder names and percent of ownership cover: Shareholders with 5% of more ownership; Names of Directors and Commissioners who own shares; and Groups of public shareholders, each with less than 5% ownership	Composition of Shareholders
10. Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	Informasi memuat antara lain: Nama entitas anak dan/atau asosiasi; Persentase kepemilikan saham; Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	92-99	Information includes, among others: Name of Subsidiaries and/or Associates Percent of share ownership Description of the Subsidiaries and/or Associates' business fields Information on Subsidiaries and/or Associates operational status (in operation or otherwise)	List of Subsidiaries and/or Associates
11. Struktur grup perusahaan	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, <i>joint venture</i> , dan <i>special purpose vehicle</i> (SPV).	90-91	Company's group structure in chart that describes the structure of subsidiaries, associates, joint ventures and special purpose vehicle (SPV)	Company's group structure

Kriteria	Penjelasan	Hal Page	Description	Criteria
12. Kronologis pencatatan saham*	Mencakup antara lain: Kronologis pencatatan saham; Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah saham; Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; dan Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.	105	Information includes: Share listing chronology Types of corporate actions that prompt changes in the number of shares Changes to number of shares from the beginning of listing to the end of financial year Name(s) of stock exchange where the shares are listed	Share listing chronology
13. Kronologis pencatatan efek lainnya*	Mencakup antara lain: Kronologis pencatatan efek lainnya; Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya; Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan Peringkat efek.	N/A**	Information includes: Listing chronology of other securities Types of corporate actions that prompt changes in the number of other securities Changes to number of shares from the beginning of listing to the end of financial year Name(s) of stock markets where the securities are listed Securities rating	Listing chronology of other securities
14. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal*	Informasi memuat antara lain: Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	107	Information includes: Name and address of the Securities Administration Agency Name and address of the Public Accounting Firm Name and address of rating agency	Name and address of capital market institutions and/or capital market supporting professions
15. Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional	Informasi memuat antara lain: Nama penghargaan dan/atau sertifikat; Tahun perolehan; Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan Masa berlaku (untuk sertifikasi).	24-25	Information includes: 1. Name of awards and/or certificates 2. Year received 3. Award and/or certification issuer 4. Validity period (for certification)	Awards and/or certification received during last financial year and/or certification effective during last financial year, both national and international
16. Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	Memuat informasi antara lain: Nama dan alamat entitas anak; dan Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/cabang/perwakilan, agar diungkapkan.	100-101	Information includes, among others: 1. Name and address of subsidiary; and 2. Name and address of branch/representative office Note: Disclose if company does not own subsidiary/branch office/representative office	Name and address of subsidiaries and/or branches or representative (if any)

Kriteria	Penjelasan	Hal Page	Description	Criteria
17. Informasi pada Situs Web Perusahaan	Meliputi paling kurang: Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu; Struktur grup perusahaan (jika ada); Analisis kinerja keuangan; Laporan keuangan tahunan (5 tahun terakhir); dan Profil Dewan Komisaris dan Direksi.	√	Information includes, at least: Shareholder information up to ultimate individual owner; Company group structure (where applicable); Financial performance analysis; Annual financial statements (last 5 years); and BoC and BoD profiles	Information available on company website
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan/ Management Discussion and Analysis on Company Performance				
1. Tinjauan operasi per segmen usaha	Memuat uraian mengenai: Penjelasan masing-masing segmen usaha. Kinerja per segmen usaha, antara lain: Produksi; Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; Penjualan/pendapatan usaha; dan Profitabilitas.	117-151	Contains a description of: 1. Each business segment; 2. Performance per segment, including: Production/operations; Increase/decrease in production capacity; Sales / revenue; Profitability	Operational review per business segment
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; Ekuitas; Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain; dan Arus kas.	152-158	Financial performance analysis that includes a comparison between the financial performance of the year and with previous years (both in narrative and tables), which covers among others: Current assets, non-current assets, and total assets; Current liabilities, non-current liabilities and total liabilities Equity Sales/revenues, expenses, and net income (loss), other comprehensive income, and total Comprehensive Income (loss); and Cash flows	Description of Company's financial performance
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan	Penjelasan tentang : Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan Tingkat kolektibilitas piutang.	158-161	Description on: 1. Short and long term solvency 2. Receivables collectability Level	Discussion and analysis on Company's solvency and collectability, presenting the calculation of ratios relevant to company's type of industry

Kriteria	Penjelasan	Hal Page	Description	Criteria
4. Bahasan tentang struktur modal (<i>capital structure</i>) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>)	Penjelasan atas: Rincian struktur modal (<i>capital structure</i>) yang terdiri dari utang berbasis bunga dan ekuitas; dan Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policies</i>) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut.	161-163	Description on: Capital structure consisting of interest bearing liabilities and equity; and Capital structure policies and basis of policy formulation	Discussion on capital structure and capital structure policy
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal pada tahun buku terakhir	Penjelasan tentang: Tujuan dari ikatan tersebut; Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; Mata uang yang menjadi denominasi; dan Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	164	Description on: Purpose of commitment Expected fund source to fulfil the respective commitments Currency of denomination Steps taken by the company to protect the risk against related foreign currency position. Note: Disclose if company has no material commitment for investments in capital goods	Discussion on material commitment for capital goods investment during last financial year
6. Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir	Penjelasan tentang: Jenis investasi barang modal; Tujuan investasi barang modal; dan Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan.	164	Description on: Type of capital goods investment Purpose of investment; and Value of capital goods investment realized during last financial year Note: Disclose if there is no realization of capital goods investments	Discussion on capital goods investment realized during last financial year
7. Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk 1 (satu) tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, dan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	Informasi memuat antara lain: Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam 1 (satu) tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba (rugi), struktur permodalan, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan.	116, 166	Information includes, among others: Comparison between target at the beginning of financial year with achievement (realization) Target or projection for next 1 (one) year in terms of revenues, profit (loss), capital structure, dividend policy, and other aspects considered significant for the company.	Comparative information between target at the beginning of financial year with realization, and target or projection for next one year regarding revenue, income, and other aspects considered significant for the Company
8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan.	167	Description on significant events subsequent to the accountant's reporting date including their impacts on future business performance and risks. Note: Disclose if there is no significant event subsequent to accountant's reporting date.	Material Information and facts subsequent to the accountant's reporting date

Kriteria	Penjelasan	Hal Page	Description	Criteria
9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.	110-115	Description on company's business prospect based that takes into account general industry and economic view supported by quantitative data from valid data sources.	Description on company's business prospect
10. Uraian tentang aspek pemasaran	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar.	117-151	Description on marketing aspects of the company's products and services, namely marketing and market share strategy	Marketing aspect description
11. Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	Memuat uraian mengenai: Kebijakan pembagian dividen; Total dividen yang dibagikan; Jumlah dividen kas per saham; <i>Payout ratio</i> ; dan Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas. untuk masing-masing tahun. Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya.	166	Description includes: Dividend payout policy; Amount of dividend; Amount of dividend per share; Pay-out ratio; and Date of announcement and payment of cash dividend for each year. Note: Disclose reasons where dividend payout is not exercised	Description regarding dividend policy as well as date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years
12. Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP)	Memuat uraian mengenai: Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; Jangka waktu; Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan Harga <i>exercise</i> . Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan.	278	Description includes: Amount of stock in ESOP/MSOP and realization; Period Requirements of employee and/or management eligibility; and Exercise price Note: disclose if ESOP/MSOP is not available	Exercise of employee and/or management stock option program (ESOP/MSOP)
13. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)*	Memuat uraian mengenai: Total perolehan dana; Rencana penggunaan dana; Rincian penggunaan dana; Saldo dana; dan Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	166	Information includes: Total proceeds generated; Plan of proceeds use; Details of utilization; Proceeds balance; and Date of GMS/EGMS approval to proceeds use amendment (if any).	Use of proceeds from Initial Public Offering (where the company is still required to report proceeds realization)*
14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi*	Memuat uraian mengenai: Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; Alasan dilakukannya transaksi; Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme <i>review</i> atas transaksi; dan Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan.	167-168	Information includes: Name of parties and nature of affiliation; Statement on the fairness of transaction; Reasons of transactions; Realization of transactions during last financial year; Company policy concerning review mechanism on transactions; and Fulfillment of relevant rules and regulations. Note: disclose if no such transaction occurs	Information on material transactions with conflict of interests and/or transactions with affiliated parties*

Kriteria	Penjelasan	Hal Page	Description	Criteria
15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan.	168	Description contains, among others: any changes in regulations and their impacts to the Company Note: disclose if there is no regulatory change that holds significant impact to the company	Description on regulatory changes that hold significant impact to the company
16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan.		Description contains, among others: changes of accounting policies, reasons, and impacts to financial statements. Note: disclose if there is no change to accounting policies	Description on changes in accounting policies applied by the Company in last financial year
17. Informasi kelangsungan usaha	Pengungkapan informasi mengenai: Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir; Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment . Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku.	170	Information contains: Aspects that hold potentially significant impacts to business continuity in last financial year; Management assessment on aspects intended in point 1 Assessment assumptions used by the management Note: disclose if there is no aspect that holds potentially significant impacts to business continuity during last financial year; disclose assumptions used by the management that inform the confidence that there is no significant aspects that hold potentially significant impacts to the company's business during financial year	Information on business continuity
VI. Tata Kelola Perusahaan yang Baik/Good Corporate Governance				
1. Uraian Dewan Komisaris	Uraian memuat antara lain: Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris atau program orientasi bagi Komisaris baru; dan Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris).	202-214	Description includes, among others: Description of BoC duties; Training program to enhance BoC's competency or induction program for new BoC member; and Disclosure on the Board Charter (Board of Commissioners Manual)	Board of Commissioners description
2. Informasi mengenai Komisaris Independen	Meliputi antara lain: Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.	202-203	Information includes, among others: Criteria to appoint independent commissioner; and Statement of independency of each Independent Commissioner.	Information on Independent Commissioner

Kriteria	Penjelasan	Hal Page	Description	Criteria
3. Uraian Direksi	Uraian memuat antara lain: Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru; dan Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Direksi).	215-230	Description includes, among others: Scope and responsibility of each BoD member; Training program to enhance BoD's competency or induction program for new BoC member; and Disclosure on the Board Charter (Board of Directors Manual)	Board of Directors description
4. <i>Assessment</i> terhadap Dewan Komisaris dan Direksi	Mencakup antara lain: Prosedur pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; dan Pihak yang melakukan <i>assessment</i> .	212, 227-228	Information includes, among others: Assessment procedure on BoC and BoD performance; Criteria used to assess the performance of BoC and BoD. Assessor	Assessment on Board of Commissioners and Board of Directors
5. Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi	Mencakup antara lain: Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris; Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Direksi; Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Dewan Komisaris; Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi; dan Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi.	213, 228	Information includes, among others: BoC Remuneration policy disclosure BoD remuneration policy disclosure Remuneration structure indicating short-term remuneration type and amount, post employment and/ other long term remuneration type and amount for each member of BoC Remuneration structure indicating short-term remuneration type and amount, post employment and/ other long term remuneration type and amount for each member of BoD Disclosure of indicators to determine BoD remuneration	Board of Commissioners and Board of Directors remuneration policy
6. Frekuensi dan tingkat kehadiran rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, dan rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi	Informasi memuat antara lain: Tanggal Rapat; Peserta Rapat; dan Agenda Rapat. untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan.	208-211, 223-227	Information includes, among others: 1. Date of meeting 2. Meeting participants; and 3. Meeting agenda For each BoC, BoD, and joint meeting	Frequency and attendance in Board of Commissioners meetings, Board of Directors meetings, and joint meetings between Board of Commissioners and Board of Directors

Kriteria	Penjelasan	Hal Page	Description	Criteria
7. Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	Dalam bentuk skema atau diagram, kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah.	102, 192-193	Presented in schematics or diagram except for SOEs fully owned by the government	Information on majority and controlling shareholder(s), direct and indirect, up to ultimate individual owner(s)
8. Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali	Mencakup antara lain: Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali; Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali. Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan.	222-223	Information includes, among others: Affiliated relationship between members of BoD; Affiliated relationship between members of BoD and members of BoC; Affiliated relationship between members of BoD with Majority and/or Controlling Shareholders; Affiliated relationship between members of BoC; Affiliated relationship between members of BoC with Majority and/or Controlling Shareholders Note: disclose if relationship specified above is not present	Disclosure of affiliated relationship between members Board of Directors, members of Board of Commissioners and/or Majority/Controlling Shareholders
9. Komite Audit	Mencakup antara lain: Nama dan jabatan anggota komite audit; Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit; Independensi anggota komite audit; Uraian tugas dan tanggung jawab; Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit; dan Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit.	231-239	Information includes, among others: Name and position of Audit Committee members. Educational qualification and professional experience of Audit Committee members Audit committee members independency Duties and responsibilities description Brief report of Audit Committee activities Audit committee meeting frequency and attendance level	Audit Committee

Kriteria	Penjelasan	Hal Page	Description	Criteria
10. Komite/Fungsi Nominasi dan/atau Remunerasi	Mencakup antara lain: Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; Independensi komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; Uraian tugas dan tanggung jawab; Uraian pelaksanaan kegiatan komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; Pernyataan adanya pedoman komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; dan Kebijakan mengenai suksesi Direksi.	204, 213, 215-218, 240-243	Information includes, among others: Name, position, and brief profile of Nomination and/or Remuneration Committee members Nomination and/or remuneration committee members' independency Description of duties and responsibilities Nomination and/or remuneration committee duties implementation report Nomination and/or remuneration committee meeting frequency and attendance level Statement of nomination and/or remuneration committee guideline availability; and BoD succession policy	Remuneration and/or Nomination Committee
11. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	Mencakup antara lain: Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; Independensi komite lain; Uraian tugas dan tanggung jawab; Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain; dan Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain.	N/A	Information includes, among others: Name, title, and brief profile of the members of the committees Independency of the committee; Duties and responsibilities description Other committees' duties implementation report Other committees' meeting frequency and attendance level	Other committees company's BoC
12. Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan	Mencakup antara lain: Nama, domisili, dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan; dan Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan.	245-248	Information includes, among others: Name and brief profile of Corporate Secretary officer; Corporate Secretary duties implementation report; and Training program to enhance competency of Corporate Secretary	Corporate Secretary duties and function description
13. Informasi mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya	Dalam bentuk tabel mencakup antara lain: Keputusan RUPS tahun sebelumnya; Realisasi hasil RUPS tahun sebelumnya pada tahun buku; dan Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan.	194-201	Presented in table and includes, among others: Previous year's GMS resolutions; Realization of previous year's GMS resolutions during financial year; Reasons for any pending implementation of GMS resolutions	Description of the previous year's General Meeting of Shareholders (GMS)
14. Uraian mengenai unit audit internal	Mencakup antara lain: Nama ketua unit audit internal; Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; Sertifikasi sebagai profesi audit internal; Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal; dan Pihak yang mengangkat/ memberhentikan ketua unit audit internal.	248-252	Information includes, among others: Name of internal audit unit head; Number of internal auditors under internal audit unit; Internal audit certification as an internal audit professional Organizational structure or position of the internal audit unit Brief report of duty implementation Party that appoints or dismisses the Head of Internal Audit Unit	Internal audit description

Kriteria	Penjelasan	Hal Page	Description	Criteria
15. Akuntan Publik	Informasi memuat antara lain: Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; Besarnya <i>fee</i> untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik pada tahun buku terakhir; dan Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan.	252-253	Information includes, among others: Name and year of the last 5 years where the public accountant conducts financial statements audit; Name and year of the last 5 years where the Public Accounting Firm conducts financial statements audit; The amount of fees for each type of service provided by public accountant during last financial year; and Services other than financial statements audit provided by accountant during last financial year Notes: Disclose if other services is not provided	Public accountant
16. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	Mencakup antara lain: Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko; Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	254-256	Information includes, among others: Explanation on risk management system implemented by the company; Explanation on risk management system evaluation; Explanation on risks faced by the company; and Efforts to manage those risks	Description on company's risk management
17. Uraian mengenai sistem pengendalian intern	Mencakup antara lain: Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional; Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – <i>internal control framework</i>); dan Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern.	257-258	Information includes, among others: Brief explanation on internal audit system, including operational and financial control; Explanation of internal audit system conformity with internationally recognized framework (COSO – internal control framework); and Explanation regarding evaluation on internal audit system effectiveness	Description on company's internal control system
18. Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan lingkungan hidup	Mencakup antara lain informasi tentang: Kebijakan yang ditetapkan manajemen; Kegiatan yang dilakukan; dan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	287-291	Information includes, among others: Policies implemented by the management Activities performed in terms of environmental programs relating to company's operations, e.g. use of eco-friendly and renewable material and energy, company waste management; environmental considerations in customer credit criteria, etc. Environmental certification	Description regarding Corporate Social Responsibility on environment

Kriteria	Penjelasan	Hal Page	Description	Criteria
19. Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja	Mencakup antara lain informasi tentang: Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan Kegiatan yang dilakukan. Terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat <i>turnover</i> karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain.	292-299	Information includes, among others: Policies implemented by the management Activities conducted Regarding employment practice, occupational health and safety such as gender equality and job opportunity, occupational infrastructure and safety, employee turnover rate, occupational accident rate and so forth	Description regarding corporate social responsibility in employment and health and safety at the workplace
20. Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan	Mencakup antara lain informasi tentang: Kebijakan yang ditetapkan manajemen; Kegiatan yang dilakukan; dan Biaya yang dikeluarkan. terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain.	300-303	Information includes, among others: Policies implemented by the management; Activities conducted; and Costs incurred, regarding social and community empowerment activities such as employment of locals, surrounding community empowerment, social infrastructure improvement, donations and so forth	Description on corporate social responsibility in social and community development
21. Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	Mencakup antara lain: Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan Kegiatan yang dilakukan. Terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	304-308	Information includes, among others: Policies implemented by the management; Activities conducted regarding product responsibility, such as customer health and safety, product information, facilities, number and ways to address grievances, and so forth.	Description regarding corporate social responsibility on customer
22. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan	Mencakup antara lain: Pokok perkara/gugatan; Status penyelesaian perkara/gugatan; Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan; dan Sanksi administrasi yang dikenakan kepada perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan.	277	Information includes, among others: Description of case/litigation; Case/litigation settlement status; Impacts on company's financial condition; and Administrative sanctions imposed on the company, BoC members, and BoD members by relevant authorities (in capital market, banking, or others) in the last financial year (or statement where sanctions are not imposed) Note: Disclose if no litigations occur	Litigation or legal cases faced by the Company, subsidiaries, members of Board of Directors and/or Board of Commissioners serving on the Annual Report period
23. Akses informasi dan data perusahaan	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui situs web (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, <i>mailing list</i> , buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.	180-183, 268-276	Description on publicly available access to corporate information and data, for example through website (in Bahasa Indonesia and in English), mass media, mailing list, bulletin, analyst meeting, and so forth	Information access and corporate data

Kriteria	Penjelasan	Hal Page	Description	Criteria
24. Bahasan mengenai kode etik	Memuat uraian antara lain: Isi kode etik; Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; Penyebarluasan kode etik; Jenis sanksi untuk setiap pelanggaran kode etik; dan Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan	259-266	Information includes, among others: Code of Conduct content Disclosure that the Code of Conduct's is applicable for all organizational level Code of conduct dissemination Type of sanction for each breach of Code of Conduct Number of code of conduct breach and imposed sanction in last financial year Note: Disclose if no code of conduct breach occurs in last financial year	Discussion on Company's Code of Conduct
25. Pengungkapan mengenai <i>whistleblowing system</i>	Memuat uraian tentang mekanisme <i>whistleblowing system</i> antara lain: Penyampaian laporan pelanggaran; Perlindungan bagi <i>whistleblower</i> ; Penanganan pengaduan; Pihak yang mengelola pengaduan; dan Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya. Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan	267	Description of whistleblowing system mechanism that includes, among others: Grievance procedure Protection for the whistleblower Report handling Report management unit; and Number of reports filed and processed in last financial year as well as information on their follow-up Note: Disclose if not reports filed in last financial year	Disclosure on whistleblowing system
26. Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	Uraian kebijakan Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya	205-206, 220-221	Description on company's heterogeneity policy in the composition of BoC and BoD in terms of education background (field of study), professional experience, age, and gender. Note: where such policy is not present, disclose the reasons and considerations	Heterogeneity policy in the composition of Board of Commissioners and Board of Directors
VII. Informasi Keuangan/Financial Information				
1. Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan*	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan.	314	Compliance with relevant regulations concerning Financial Statements Accountability	Board of Directors and/ or Board of Commissioners' statement on Financial Statements Accountability
2. Opini auditor independen atas laporan keuangan		315-316		Independent auditor's opinion on the financial statements

Kriteria	Penjelasan	Hal Page	Description	Criteria
3. Deskripsi Auditor Independen di Opini	Deskripsi memuat tentang: Nama & tanda tangan; Tanggal Laporan Audit; dan Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik.	316	The description should contain: 1. Name and signature 2. Audit Report Date 3. Public Accountant Office and Individual Public Accountant license number.	Description on the opinion of Independent auditor's opinion
4. Laporan keuangan yang lengkap	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: Laporan posisi keuangan; Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; Laporan perubahan ekuitas; Laporan arus kas; Catatan atas laporan keuangan; Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	317-323	Comprehensively discloses all elements in financial statements: Financial position statement Other Comprehensive income and loss statement Equity change statement Cash flows statement Notes on financial statements; Comparative information about the earlier period Financial position statement at the beginning of period when an entity applies certain accounting policies retrospectively or restates certain financial statement accounts, or when an entity reclassifies certain financial statement accounts (where relevant).	Comprehensive financial statements
5. Perbandingan tingkat profitabilitas	Perbandingan kinerja/laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	16-17, 320-321	Comparison of current year's profit/loss with previous year.	Profitability ratio comparison
6. Laporan Arus Kas	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; Penggunaan metode langsung (<i>direct method</i>) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.	323	Report has to meet the following rules: Categorization of three activities: operating, investing, and financing activities. Using direct method to present cash flow from operating activities Separating the presentation between cash received and or cash expenses for operating, investing and financing activities during the year Non-cash activity disclosure has to be presented in financial statement notes	Cash flow report
7. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	Meliputi sekurang-kurangnya: Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; Pajak penghasilan; Imbalan kerja; dan Instrumen Keuangan.	331-359	Information includes, at least: Compliance with FAS. Basis of financial statement measurement and preparation Income tax Employment benefits; and Financial Instrument	Accounting policy highlights

Kriteria	Penjelasan	Hal Page	Description	Criteria
8. Pengungkapan transaksi pihak berelasi	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.	411-412	Information includes, among others: 1. Name of the related parties, as well as the nature and relationship therewith 2. Value of the transaction and the percentage on total related income or expenses. 3. Total outstanding and the percentage to total asset or liabilities	Related party transaction disclosure
9. Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan	Hal-hal yang harus diungkapkan: Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	381-385	Information includes, among others: 1. Fiscal reconciliation and calculation of current tax. 2. Statement on the relation between Tax expense (income) and accounting income. 3. Statement that Taxable Profit as calculated through reconciliation is used as the basis to fill Tax Return statement. 4. Details of deferred tax assets and liabilities recognized in the balance sheet in each period of presentation, and amount of deferred tax expense (income) recognized in the profit loss statement if the said amount is not evident in the asset or liability of deferred tax recognized in the financial position report. 5. Tax dispute disclosure	Disclosure on any aspects related with Taxes
10. Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap	Hal-hal yang harus diungkapkan: Metode penyusutan yang digunakan; Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	343-344, 372-373	Information includes, among others: 1. Method of depreciation 2. Description on adopted accounting policy – revaluation or cost model 3. Method and significant assumptions used to estimate fair value of fixed asset (for revaluation model) or disclosures on fair value of fixed assets (for cost model); and 4. Reconciliation of gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and at the end of the period by indicating: addition, reduction, and reclassification	Disclosure on fixed assets

Kriteria	Penjelasan	Hal Page	Description	Criteria
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi*	Hal-hal yang harus diungkapkan: Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.	426-427	closures must include: 1. General information which includes the factors used to identify the reported segments; 2. Information on profit and loss, assets, and the liabilities of the reported segments; 3. Reconciliation of the segments' total revenues, reported segments' profit and loss, assets, liabilities, and other material elements of the segment to the relevant amount within the entity; and 4. Disclosure at entity level, which covers information on product and/or services, geographical location, and major customers.	Disclosure related to operating segments
12. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	Hal-hal yang harus diungkapkan: Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; Nilai wajar dan hirarkinya untuk setiap kelompok instrumen keuangan; Kebijakan manajemen risiko; Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	410-411, 427-432	Disclosure must include: Details of financial instruments and their classification; Fair value and hierarchy for each financial instrument category; Risk Management policy; Explanation on financial instrument inherent risks: market risk, credit risk, and liquidity risk; and Quantitative analysis on each financial instrument inherent risk	Disclosure regarding Financial Instruments
13. Penerbitan laporan keuangan	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	314-316	Information includes, among others: Date of financial statements issuance authorization; and Parties responsible to authorize financial statements.	Issuance of Financial Statements



Nusantara Infrastructure

PT Nusantara Infrastructure Tbk

Equity Tower 38th Floor
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Lot 9
Jakarta 12190 - Indonesia
P. + 62 21 515 0100
F. + 62 21 515 1221



Dicetak diatas kertas daur ulang
Printed on recycle paper